Dasar-Dasar

Dalam Membangun Iman

Dengan Meletakkan dasar di Atas Batu Itu,
Yesus Kristus
Lukas 6:48

diterbitkan oleh

VILLAGE
MINISTRIES
INTERNATIONAL

VillageMinistries.org

© 2001 oleh
Village Ministries International, Inc. (VMI)

VMI memberikan hak kepada setiap orang untuk memperbanyak dan membagikan materi ini untuk tujuan pengajaran tentang Kristus and Firman Tuhan kepada orang lain; namun, tidak seorangpun diperbolehkan untuk mengganti, menambah atau mengubah teks (sekecil apapun perubahan tersebut). Tidak seorangpun akan menuntut perseorangan atau kelompok perseorangan karena penggunaan materi ini, sudah dipahami kalau bahwa VMI memiliki kebijakan yang tidak berbelit dan tidak akan menuntut apapun atas penggunaan materinya.

Setiap penggandaan, penyebaran, pencetakan, atau penggunaan lain Dasar-Dasar harus sesuai dengan

Hak Cipta © 2001 Village Ministries International, Inc. Dicetak kembali dengan izin.
Dasar-Dasar merupakan terbitan dari Village Ministries International Inc.,
VillageMinistries.org

Seluruh kutipan diambil dari New American Standard Bible, cetakan tahun 1960, 1962, 1963, 1968, 1971, 1972, 1973, 1975, 1977, 1994 oleh:

The Lockman Foundation
A Corporation Non-Profit
La Habra, CA

DAFTAR ISI

Kata Sambutan **8**
Kata Pengantar **8**
Bab 1: **Pendahuluan** **9**
Bagian 1 Persiapan Pribadi 10
Bagian 2 Alkitab 12
Bagian 3 Ringkasan Sejarah 14
Bagian 4 Ringkasan Secara Kronologis 17
Bagian 5 Persiapan Pelajaran Alkitab 21
Bab 2: **Survei Perjanjian Lama** **25**
Pendahuluan 26
Bagian 1 Taurat: Lima Kitab Pertama 28
Kejadian 28
Keluaran 29
Imamat 31
Bilangan 32
Ulangan 34
Bagian 2 Kitab Sejarah 36
Yosua 36
Hakim-Hakim 37
Rut 38
1 Samuel 39
2 Samuel 41
1 Raja-Raja 42
2 Raja-Raja 44
1 Tawarikh 46
2 Tawarikh 47
Ezra 49
Nehemia 50
Ester 51
Bagian 3 Kitab Syair 53
Sajak Ibrani 54
Ayub 55
Mazmur 57
Amsal 62
Pengkhotbah 63
Kidung Agung 65
Bagian 4 Nabi-Nabi Besar 67
Yesaya 69
Yeremia 71
Ratapan 73
Yehezkiel 74
Daniel 75
Bagian 5 Nabi-Nabi Kecil 77
Hosea 78
Yoel 80
Amos 80
Obaja 82
Yunus 82
Mikha 83
Nahum 85
Habakuk 86
Zefanya 86

		Hagai	87
		Zakharia	89
		Maleakhi	90
Bab 3:		**Survei Perjanjian Baru**	**93**
		Pendahuluan	94
	Bagian 1	Kitab-Kitab Sejarah	98
		Matius	99
		Markus	101
		Lukas	103
		Yohanes	106
		Kisah Para Rasul	109
	Bagian 2	Surat-Surat Paulus	111
		Roma	113
		1 Korintus	116
		2 Korintus	118
		Galatia	120
		Efesus	121
		Filipi	122
		Kolose	123
		1 Tesalonika	124
		2 Tesalonika	124
		1 Timotius	125
		2 Timotius	126
		Titus	127
		Filemon	128
	Bagian 3	Surat-Surat Umum	130
		Ibrani	130
		Yakobus	132
		1 Petrus	134
		2 Petrus	135
		1 Yohanes	136
		2 Yohanes	138
		3 Yohanes	139
		Yudas	140
	Bagian 4	Kitab Nubuatan	141
		Wahyu	141
Bab 4:		**Prinsip-Prinsip Dasar Penafsiran**	**145**
		Pendahuluan	146
	Bagian 1	Peraturan Satu: Usahakan Mengumpulkan Fakta-fakta	147
		Prinsip 1: Mempelajari Esensi Allah	147
		Prinsip 2: Cari Tahu Bagaiman Kristus Diwahyukan	148
	Bagian 2	Peraturan Dua: Pahami Fakta-Fakta Tersebut	151
		Prinsip 3: Sadari Bahwa Pewahyuan Bersifat Berkembang	151
		Prinsip 4: Tafsirkan Secara Harafiah	152
		Prinsip 5: Pikirkan Hal-hal yang Spesifik	153
		Prinsip 6: Pelajari Perikop-Perikop Utama	153
		Prinsip 7: Mengenali Kehendak Manusia	155
		Prinsip 8: Mengingat Perjanjian	155
	Bagian 3	Peraturan Tiga: Berusaha Bijaksana	159
		Prinsip 9: Cari Perbedaannya	159
		Prinsip 10: Renungkan Konteksnya	161
		Prinsip 11: Tafsirkan Secara Komparatif	162
		Prinsip 12: Mencari Keselarasan	163
		Prinsip 13: Mempertimbangkan Dispensasi	164
		Prinsip 14: Berhati-hatilah Terhadap Nubuatan	166

	Bagian 4	Peraturan Empat: Berusaha Hidup Seperti Kristus	169
		Prinsip 15: Aplikasi Utama	169
Bab 5:		**Doktrin-Doktrin Pribadi Allah**	**175**
	Bagian 1	Trinitas	176
	Bagian 2	Nama-Nama Allah	180
	Bagian 3	Allah Bapa	183
	Bagian 4	Allah Anak	189
	Bagian 5	Allah Roh Kudus	200
Bab 6:		**Doktrin-Doktrin Tentang Karya Allah**	**209**
	Bagian 1	Penciptaan	210
	Bagian 2	Malaikat-Malaikat	211
	Bagian 3	Manusia	217
	Bagian 4	Konflik Yang Dibuat Malaikat	228
Bab 7:		**Doktrin-Doktrin Tentang Rencana Allah**	**229**
	Bagian 1	Pewahyuan: Alkitab	230
	Bagian 2	Masalah: Dosa	231
	Bagian 3	Solusi: Keselamatan	234
	Bagian 4	Keamanan: Janji-Janji Allah	238
	Bagian 5:	Masa Depan: Nubuatan	241
Bab 8:		**Doktrin-Doktrin Tentang Tujuan Allah**	**245**
	Bagian 1	Kehidupan Pribadi Orang Kristen	246
	Bagian 2	Kehidupan Orang Kristen Secara Bersama	257
Bab 9:		**Penerapan**	**261**
		Pendahuluan	262
	Bagian 1	Semakin Mengenal Alkitab	263
	Bagian 2	Buat Garis Besar dari Alkitab	265
	Bagian 3	Persempit Bidang Studi Anda	267
	Bagian 4	Mencari Pertaliannya	269
	Bagian 5	Menganalisa Konteks Yang Tersembunyi	272
	Bagian 6	Perluas Studi Anda	274
	Bagian 7	Membuat Inti-Inti	277
Catatan Akhir			**278**
Kumpulan Pertanyaan			**279**
Bibliografi			**294**
Catatan Penutup			**295**

Kata Sambutan

Buku Dasar-Dasar ini telah dikembangkan di bawah pengarahan Village Ministries International, Inc. Sejak pembuatannya, misi VMI adalah menjangkau desa-desa dan daerah-daerah terpencil di dunia dengan Injil Yesus Kristus. Pintu kesempatan untuk kegiatan misionaris seringkali terbuka hanya untuk masa yang singkat. Tujuan organisasi kami adalah mencari orang yang diberikan karunia dalam bidang ini serta memperlengkapi mereka untuk melanjutkan penyebaran pengajaran Alkitab setelah keterlibatan dari luar terhenti, dan dengan demikian "pemuridan" di dalam pemenuhan *Amanat Agung* dari Tuhan and Juruselamat kita diserahkan kepada kita.

Bab 2 dan Bab 3 diambil dari buku ***The Concise Old and New Testament Survey*** dengan ijin dari J. Hampton Keathley. Karya lengkap dan belum diedit Keathley bisa didapatkan pada internet untuk digunakan dengan persetujuan dari Biblical Studies Foundation, suatu Yayasan Non-Profit, dengan alamat:

www.bible.org

Village Ministries International mengucapkan terimakasih untuk Mr. Keathly atas penelitiannya yang boleh kami gunakan. Ini merupakan alat pembelajaran Alkitab yang sangat berharga. Sebagian besar dari penelitian tersebut telah disesuaikan agar sejalan dengan Dasar-Dasar yang diterbitkan sebelumnya, khususnya pada tanggal-tanggal yang Alkitabiah.

VMI berharap dapat memberikan bahan-bahan pelajaran Alkitab kepada bagian-bagian dari dunia ini, di mana pelatihan sangat begitu dibutuhkan namun tidak tersedia. Melalui pelayanan ini, VMI mampu memberikan dukungan yang efisien dan efektif kepada gembala-gembala dan guru-guru yang berbakat, yang semakin pesat pertumbuhan jumlahnya, dengan pelatihan Alkitab dan bahan pengajaran yang menggema.

Ada banyak pihak-pihak yang perlu kami ucapkan terimakasih atas dedikasi dan usaha mereka di dalam mempersiapkan materi ini. Pertama-tama dan yang terutama, kami ucapkan terimakasih untuk Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang dengan kasih-Nya telah memberikan keselamatan yang begitu besar serta segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan dan ketuhanan (2 Petrus 1:3). Yang kedua, sebagai anugerah alam, banyak juga dari mereka yang dengan rela menawarkan waktu, talenta dan bakat mereka dalam mewujudkan visi ini. Mereka adalah pahlawan-pahlawan yang tidak kelihatan.

Kata Pengantar

Program pembekalan VMI ini disebut Dasar-Dasar, yang dirancang untuk membantu murid baru yang mempelajari Firman Tuhan untuk ***"bertumbuh di dalam kasih karunia dan dan dalam pengetahuan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus"*** (2 Petrus 3:18). Oleh karena itu, penekanan melalui Dasar-Dasar ini tidak hanya untuk memahami pentingnya dan kedalaman Firman Tuhan, tetapi juga untuk membantu murid-murid mengembangkan kehidupan rohani mereka sendiri.

Dasar-Dasar ini juga dirancang untuk membekali murid-murid satu sama lainnya begitu mereka menyerap prinsip-prinsip tersebut ke dalam jiwa mereka sendiri. Ini merupakan perangkat yang berharga bagi "pemuridan" di dalam memenuhi Amanat Agung (Matius 28:18:20).

Buku ini berisi informasi dasar yang perlu diketahui oleh murid-murid yang mempelajari Firman Tuhan. Bab 1, "Pendahuluan" mengingatkan pentingnya persiapan rohani dan selanjutnya memberikan suatu pandangan umum mengenai Firman Tuhan.

Bab 2 dan Bab 3 menampilkan survei singkat dari masing-masing Kitab di dalam Alkitab untuk memberikan informasi umum kepada murid mengenai penulisan dan pokok bahasan. Bab 4 kemudian menuntun murid untuk memahami prinsip-prinsip dasar penafsiran yang dirancang untuk memandu pemahaman kita mengenai Kitab Suci.

Di dalam Bab 5 hingga Bab 8, murid diperkenalkan dengan teologi dasar dengan memberikan ringkasan mengenai cakupan dan konsep-konsep yang Alkitabiah, dan Bab 9 dirancang untuk mengajar murid cara mengimplementasikan yang telah dipelajari, dengan sungguh-sungguh mempersiapkan pelajaran Alkitab.

Kami berdoa dengan setulusnya Dasar-Dasar ini akan semakin membuat anda mengasihi Yesus Kristus, Tuhan kita, melalui perjalanan iman rohani yang disingkapkan di dalam Firman-Nya.

Selamat menikmati pembacaan Firman Tuhan!

Bab 1

Pendahuluan

Bagian 1
Persiapan Pribadi

A. Enam Prinsip Persiapan Pribadi untuk Pelajaran Alkitab

1. Percaya kepada Yesus Kristus

Persiapan pribadi di dalam pelajaran Kitab Injil tidak dapat ditekankan terlalu berlebihan. Murid pertama-tama harus menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya, karena "manusia duniawi" (orang yang tidak menerima Kristus) tidak dapat menerima atau memahami hal-hal mengenai Tuhan (1 Korintus 2:14). Oleh karena itu, keselamatan adalah oleh iman dalam Kristus sendiri (Efesus 2:8-9). Roh Allah membuat murid yang mempelajari Firman Tuhan dapat melihat hal-hal yang rohani.

2. Percaya Bahwa Alkitab Diilhami oleh Allah

Firman Allah yang menyatakan sendiri bahwa Alkitab diilhami oleh Allah (2 Timotius 3:16-17). Pelajaran Alkitab harus dimulai dengan mengakui fakta tersebut. "Lompatan" iman tidak perlu; hanya menerima bulat-bulat fakta bahwa Alkitab adalah benar dan cermat.

3. Berdoa

Berdoa diperlukan untuk dapat memahami Kitab Injil. Firman Allah memerintahkan bahwa apabila seseorang kurang berhikmat, dan memintanya kepada Tuhan, maka Tuhan akan memberikannya dengan cuma-cuma (Yakobus 1:5). Doa yang tulus untuk meminta pengenalan yang benar akan diberikan, karena hal-hal ini jelas merupakan kehendak Allah (1 Yohanes 5:14 bandingkan dengan Matius 7:7-8).

4. Belajar Secara Sungguh-Sungguh dan Bersabar

Karena banyak ayat-ayat dari Firman Allah yang belum dimengerti, maka kesungguh-sungguhan dan kesabaran diperlukan saat belajar (2 Timotius 2:15). Saat kita, sebagai mahluk hidup yang terbatas, berusaha untuk memahami pikiran Allah yang tidak terbatas, kita harus menyadari bahwa bahkan seorang juru bahasa yang cakap pun membutuhkan waktu lama.

5. Akui Dosa-Dosa Anda Secara Terus Menerus

Mengakui dosa anda secara terus menerus juga penting, mengijinkan Allah membersihkan kehidupan kita, sehingga persekutuan yang lebih akrab dengan-Nya dapat dicapai (1 Yohanes 1:6-10). Dengan menyadari perlunya mengakui dosa-dosa kita, membuat kita terus menerus peka terhadap pikiran, bicara, atau tindakan yang tidak sejalan dengan kehendak Allah.

6. Bersedia Hidup Sejalan Dengan Kehendak Allah

Tuhan Yesus Kristus berfirman, ***"Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu ajaran-Ku"*** (Yohanes 7:17). Apabila tujuannya untuk mengembangkan hubungan dengan Allah Yang Hidup, maka setiap pengetahuan yang didapat hendaknya mendukung dan memperjelas hubungan tersebut. Pengetahuan tanpa kasih mengakibatkan kesombongan (1 Korintus 8:1). Apabila tujuan anda sekedar merupakan suatu penyelidikan intelektual dan bukannya hubungan dengan Allah Yang Hidup, maka pengetahuan yang anda dapatkan itu akan berkurang dan menyimpang.

B. Lima Keuntungan dari Pelajaran Kitab Perorangan dari Firman Tuhan

1. Iman Yang Lebih Besar

Teolog terbesar Gereja, Rasul Paulus, berkata mengenai dirinya sendiri bahwa dia, ***"hidup karena percaya, bukan karena melihat"*** (2 Korintus 5:7). Kita semua masuk ke dalam keselamatan oleh karena kasih karunia melalui iman (Efesus 2:8-9); dan menurut Paulus, karena kita sudah menerima Kristus, hendaklah kita hidup di dalam Dia (Kolose 2:6-7).

2. Pengetahuan Baru

Ada pengetahuan baru yang kita dapatkan dari Firman Tuhan karena kita ***"bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus"*** (2 Petrus 3:14-18). Pengetahuan ini menuntun kita kepada pengertian yang lebih besar lagi akan kasih karunia-Nya. Namun, seiring dengan bertumbuh dalam pengetahuan, kita bertumbuh dalam iman karena kita "mendengar" Firman Tuhan melalui Kitab Injil (Roma 10:17) dan mempercayai-Nya dalam segala hal.

3. Hidup Yang Dimurnikan

Firman Tuhan perlu bagi pemurnian hidup kita karena Firman-Nya adalah Kebenaran (Yohanes 17:17). Meskipun kita Orang-Orang Percaya, kita mempunyai masalah dengan dosa-dosa kita (1 Yohanes 1:6-10), jadi kita harus mempelajari Firman Tuhan untuk mengenali dosa yang mungkin akan terjadi. Dengan demikian kita dapat berdoa dengan sungguh-sungguh memohon kesembuhan

dan penyucian (Mazmur 51). Harap catat bahwa Orang-orang Kristen seringkali “menambahkan kepada” Firman Tuhan dan membuat penambahan-penambahan itu sebagai dasar dari kebenaran. Hal ini disebut “legalisme,” yang artinya bahwa manusia telah membuat hukumnya sendiri sebagai standar kebenaran. Tuhan Yesus Kristus jelas menentang tindakan ini (Markus 7:1-13), jadi kita harus berhati-hati untuk memperhatikan dengan benar kepada standar-standar yang ditetapkan Tuhan.

4. **Kekuatan Dalam Pelayanan**
   Dengan Roh Kudus yang bekerja di dalam hidup kita saat kita belajar memiliki “pikiran Kristus” (1 Korintus 2:14-16), akan ada kuasa di dalam pelayanan kami (Efesus 2:10). Kita berada dalam peperangan dengan iblis dan kekuatan-kekuatannya, oleh karena itu kita membutuhkan kuasa di luar kekuatan dan kemampuan kita sendiri (Efesus 6:10-18). Kuasa berasal dari kepatuhan kita kepada kehendak Tuhan, karena Tuhanlah yang bekerja di dalam kita, ***“baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya”*** (Filipi 2:13).

5. **Perlengkapan Untuk Pelayanan**
   Dengan pengetahuan akan Firman Tuhan, kita dapat mempraktekkan kebenaran tersebut di dalam nama Tuhan Yesus (Kolose 3:16-17), dan menyatakannya kepada dunia yang hilang dan akan binasa ini (Yohanes 17:17-19; Ibrani 5:12). Tujuan utama untuk memberitakan Firman Tuhan adalah, ***“untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus”*** (Efesus 4:11-13). Untuk “memperlengkapi” orang-orang lainnya, maka kita harus memperlengkapi diri kita sendiri terlebih dahulu.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 1, Bagian 1

1. **Kata “natural” (duniawi) dalam bahasa Yunani (PSUCHIKOS) yang ditemukan dalam 1 Korintus 2:14, juga ditemukan dalam 1 Korintus 15:44, 46; Yakobus 3:15 dan Yudas 1:19 (yang sudah diterjemahkan dengan “pikiran duniawi”). Bacalah ayat-ayat ini, dan selanjutnya gambarkan kata “natural” (duniawi) tersebut.**

2. **Bacalah 2 Timotius 3:16-17. Apa empat jenis keuntungan yang didapatkan dari Firman Tuhan? Apa tujuannya?**

3. **Apa yang dikatakan di dalam Yakobus 1:5 bagi mereka yang kekurangan hikmat?**

4. **Bacalah 2 Timotius 2:15. Apa yang harus sungguh-sungguh kita lakukan sebagai murid yang mempelajari Firman Tuhan? Apa yang seharusnya menjadi tujuan kita?**

5. **Bacalah 1 Yohanes 1:6-10. Janji apa yang akan diberikan kalau kita mengakui dosa-dosa kita?**

6. **Yohanes 7:17 menetapkan suatu kondisi untuk menentukan kehendak Tuhan. Kondisi apakah itu?**

7. **Bacalah Kolose 2:6-7 dan Efesus 2:8-9. Apa dua hal untuk menandai kehidupan Kristen kita?**

8. **Bacalah 2 Petrus 3:14-18. Apa tujuan orang Kristen yang disebutkan di dalam ayat 14, dan apa dua hal yang disebutkan di dalam ayat 18 di mana kita harus bertumbuh di dalamnya?**

9. **Bacalah 1 Yohanes 1:6-10. Dua hal apa yang diharuskan dari Orang-orang percaya agar dibersihkan dari dosa-dosa mereka?**

10. **Bacalah Efesus 6:10-18. Siapakah musuh sesungguhnya dan bagaimana cara kita memeranginya?**

11. **Bacalah Efesus 4:11-13. Apakah tiga tujuan dari “membangun Tubuh Kristus”?**

Bagian 2
Alkitab

A. Apakah yang dimaksud dengan Alkitab?

1. Firman Allah Yang Tertulis

Alkitab tidak hanya sekedar sebuah buku seperti pada umumnya. Alkitab ditulis lebih dari empat-puluh penulis yang rentang hidupnya lebih dari 1,500 tahun. Yesus Kristus menyebutnya "Kitab" (Ibrani 10:7). Tanpanya manusia tidak dapat mengetahui standar mutlak kebenaran, maupun kebutuhan kasih karunia di dalam hidupnya. Tuhan memilih memerintahkan firman-firman-Nya ditulis, sehingga standar-standar dari-Nya jelas. Firman yang ditulis itu diterima dengan iman dan dibuktikan melalui sejarah (peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi). Manusia berbicara kepada Tuhan melalui doa. Tuhan terutama berbicara kepada manusia melalui firman-Nya yang tertulis.

Sebagian besar orang menggunakan versi-versi terjemahan Alkitab dari bahasa aslinya. Sebagian besar Perjanjian Lama ditulis dalam bahasa Ibrani. Satu kekecualian adalah yang terdapat dalam Kitab Daniel–bab 2 sampai bab 7, dan dalam Kitab Ezra–bab 4 sampai bab 7. Bab-bab ini ditulis dalam bahasa saudara perempuan Ibrani, yaitu bahasa Aram, bahasa yang digunakan oleh sebagian besar orang Yahudi pada waktu kitab-kitab ini ditulis. Seluruh isi Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani Koine (umum).

Selingan-selingan bab dan ayat ditambahkan oleh manusia setelah mendapatkan inspirasi terlebih dahulu untuk memudahkan pencarian berbagai ayat. Dengan demikian, ayat-ayat selingan tersebut bukan diinsipirasikan oleh Allah, namun ayat-ayat tersebut jelas memiliki tujuan yang baik di dalam membantu kita memahami bagian-bagian ini untuk dapat dimengerti secara tradisi.

2. Firman Yang Diinspirasikan Allah

Setiap bagian dari Alkitab diinspirasikan oleh Allah (2 Timotius 3:16-17), dan menguntungkan. "Inspirasi" lebih dari kejeniusan, iluminasi dan penyingkapan manusia, karena Allahlah yang memprakarsainya. "Napas Allah" sendiri yang mengekspresikannya melalui kepribadian manusia.

3. Penyingkapan Firman Allah Yang Hidup

Alkitab adalah penyingkapan dari Firman Allah Yang Hidup–Tuhan Yesus Kristus kita. "Penyingkapan" berarti memberi informasi baru. "Iluminasi" terjadi ketika Roh Kudus yang bekerja di dalam kita membuat "Penyingkapan" dapat dimengerti oleh murid yang belajar firman Tuhan. Firman yang ditulis bukan Firman Yang Hidup; itu penggambaran ilahi mengenai Tuhan Yesus Kristus (Ibrani 4:12 bandingkan Yohanes 5:39-47).

Perbedaan-perbedaan ini penting dilakukan. Kertas dan tinta tidak mengandung kuasa, namun Kuasa di balik kertas dan tinta adalah Roh Allah yang mengerjakan perbedaan itu di dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya sang Penulis yang mengerjakannya (Ibrani 12:2) untuk melihat bahwa firman-firman tersebut memiliki kuasa di dalam dan darinya sendiri, hal itu tidak mungkin.

B. Susunan Alkitab

1. Dua Bagian Utama

Alkitab dibagi menjadi dua Perjanjian, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Keseluruhannya ada 66 kitab, 39 di dalam Perjanjian Lama, yang ditulis oleh lebih dari 30 penulis yang berbeda, dan ada 27 kitab di dalam Perjanjian Baru, yang ditulis oleh 10 penulis. Ada 1,189 bab, 929 di dalam Perjanjian Lama, dan ada 260 bab di dalam Perjanjian Baru. Perjanjian Lama berisi 23,214 ayat; Perjanjian Baru berisi 7,959 ayat (keseluruhannya ada 31,173 ayat Alkitab).

Suatu "Perjanjian" adalah suatu kesepakatan di mana nilai-nilai ditawarkan oleh seseorang, dan diterima oleh orang lainnya. Sebagai contoh, ketika seseorang ingin membeli suatu produk, dibuatlah suatu penawaran, kemudian diterima atau ditolak. Begitu penawaran tersebut diterima, maka dibuatlah suatu kesepakatan atau kontrak. Kesepakatan itu berisi perjanjian-perjanjian untuk menata hubungan antara kedua belah pihak. Suatu contoh kesepakatan yang baik ada di dalam sumpah pernikahan. Sumpah ini merupakan kesepakatan antara mempelai pria dan mempelai wanita yang bertindak sebagai dasar suatu hubungan.

Perjanjian Lama berisi kesepakatan-kesepakatan semula yang Allah adakan dengan manusia mengenai Mesias yang akan datang. Kita akan mempelajari perjanjian-perjanjian ini kemudian.

2. **Lima Bagian dari Perjanjian Lama**
   Perjanjian Lama dikelompokkan sebagai berikut:
   a. **Hukum**, yang disebut “Torah” (dalam bahasa Ibrani) atau “Pentateuch” (dalam bahasa Yunani artinya “lima kitab”), terdiri dari lima kitab: Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan atau Ulangan
   b. **Kitab-Kitab Sejarah** (dua belas kitab): Yosua, Hakim-Hakim, Ruth, 1 Samuel, 2 Samuel, 1 Raja-Raja, 2 Raja-Raja, 1 Tawarikh, 2 Tawarikh, Ezra, Nehemia dan Ester
   c. **Kitab-Kitab Puisi** (lima kitab): Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah dan Kidung Salomo
   d. **Nabi-Nabi Besar** (lima kitab): Yesaya, Yeremia, Ratapan, Yehezkiel dan Daniel
   e. **Nabi-Nabi Kecil** (dua-belas kitab): Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia dan Maleakhi

3. **Tiga Bagian dari Perjanjian Baru**
   Perjanjian Baru membuktikan kedatangan Mesiah, dan berisi perjanjian baru yang dibuat setelahnya.

   Tentu saja, ada keberagaman topik di dalam kitab-kitab tersebut. Kitab- kitab sejarah, misalnya, berisi beberapa nubuatan (Matius 24, Markus 13, Lukas 21), demikian juga dengan kitab nubuatan yang berisi beberapa surat yang ditulis oleh murid-murid Tuhan Yesus (Wahyu 2–3). Tujuan umum dari kitab yang manapun semata-mata didasarkan pada keseluruhan isinya. Perjanjian Baru dikelompokkan menjadi tidak bagian sebagai berikut:
   a. Lima Kitab Sejarah: Matius, Markus, Lukas, Yohanes dan Kisah Para Rasul
   b. Kitab-kitab Sejarah dilanjutkan dengan 21 Surat: Roma, 1 Korintus, 2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 Tesalonika, 2 Tesalonika, 1 Timotiues, 2 Timotius, Titus, Filemon, 1 Yohanes, 2 Yohanes, 3 Yohanes, 1 Petrus, 2 Petrus, Ibrani, Yakobus dan Yudas
   c. Ada satu kitab Nubuatan: Wahyu

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 1, Bagian 2

1. **Bacalah Ibrani 10:1-7. Apa yang tidak dapat dilakukan oleh Firman yang tertulis?**

2. **Kembali dari Ibrani 10:1-7, apa yang dirancang untuk dilakukan oleh Firman yang tertulis?**

3. **Bacalah 2 Timotius 3:16-17. Apa keuntungan dari Firman Allah yang diinspirasikan?**

4. **Menurut 2 Timotius 3:17, apa saja dua tujuan dari Alkitab?**

5. **Bacalah Yohanes 5:39-47. Apa yang peringatan Yesus bagi mereka yang mempelajari Alkitab?**

6. **Apa unsur-unsur utama dari “kesepakatan” atau “perjanjian”?**

7. **Apa saja lima bagian dari Perjanjian Lama?**

8. **Apakah menunjuk Nabi Besar dan Nabi Kecil hanya dengan “Nabi-Nabi” diperbolehkan?**

9. **Apa saja tiga bagian dari Perjanjian Baru?**

Bagian 3
Ikhtisar Sejarah

Indahnya Firman Tuhan sebagian oleh karena konsistensinya, meskipun ditulis oleh begitu banyak penulis yang berbeda selama lebih dari satu periode waktu. Sejarah meneliti peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu.

Urutan peristiwa yang diuraikan di bawah ini menunjukkan suatu pergerakan yang sangat menakjubkan mulai dari penciptaan dan kemudian berakhirnya sejarah umat manusia. Dengan melihat peristiwa-peristiwa besar ini, kita dapat menyusuri dengan lebih jelas mulai dari pendahuluan dan kesimpulan dari sejarah yang menakjubkan ini. Kita juga bisa mendapatkan wawasan yang jelas terhadap suatu pertanyaan yang selama berabad-abad dipertanyakan oleh para filsuf. “Mengapa kita berada di sini?”

Ikhtisar berikut dirancang sebagaimana adanya sebuah ikhtisar. Kita akan menghabiskan sisa hidup kita mengisi rinciannya. Sekarang, mari kita belajar peristiwa-peristiwa sejarah besar yang telah Allah hadirkan di hadapan kita. Kemudian di dalam pelajaran ini, kita akan melihat sebuah ikhtisar yang bagus sekali mengenai rencana Allah yang sangat konsisten.

A. Penggambaran Peristiwa-Peristiwa

1. Penciptaan

Pada bagian awal Alkitab, Kitab Kejadian memberitakan tentang penciptaan awal langit dan bumi ini (Kejadian 1:1; 2 Petrus 3:6). Di bagian akhir Kitab Wahyu, ciptaan awal tersebut dihancurkan, untuk membuat penciptaan “Langit dan Bumi Yang Baru” (Wahyu 21–22).

2. Pemberontakan Iblis

Beberapa waktu sebelum penciptaan manusia, iblis memberontak melawan Allah (Yesaya 14:12-14); Yehezkiel 28). Niat pemberontakan yang pertama ini dijalin dengan rumitnya di sepanjang Kitab Injil; dan semua konflik yang bercabang ini, tidaklah mudah dimengerti. Yang kita ketahui adalah perang telah berkecamuk antara Allah dengan iblis sejak sebelum penciptaan manusia (Wahyu 12), dan bahwa pemberontakan terakhir akan terjadi setelah 1,000 tahun masa pemerintahan Yesus Kristus di bumi, yaitu tepat sebelum penciptaan langit dan bumi yang baru (Wahyu 20:7-10).

3. Bumi dan Manusia

Allah mempersiapkan bumi ini untuk didiami oleh manusia (Kejadian 1:2–2:3: untuk catatan kaki, kata “tidak berbentuk” [Bahasa Ibraninya TOHU] dan “kosong” [Bahasa Ibrainya BOHU] masing-masing berarti, “tidak dapat didiami,” dan “tidak berpenghuni.” Masalahnya adalah adanya penyelundup, iblis, yang terus menerus berusaha menentang Allah. Ketika Tuhan memasukkan iblis ke dalam penjara untuk jangka waktu selama Kerajaan Milenium yang akan datang (1,000 tahun masa pemerintahan Yesus Kristus, lihat Wahyu 20:1-3), bumi ini akan kembali menjadi bumi yang sempurna bagi manusia (Yesaya 60–66).

4. Ada Yang Pertama dan Adam Yang Terakhir

Manusia pertama, Adam, dirancang menjadi yang pertama dari seluruh ciptaan (Kejadian 1:28; 2:4-25). Dia ditempatkan di Taman Eden untuk mengusahakan dan memeliharanya. “Adam Yang Terakhir,” Tuhan Yesus Kristus (1 Korintus 15:45) akan menegakkan sebuah Pemerintahan, dalam arti harafiah secara fisik selam 1000 tahun (Wahyu 20:4). Dia yang “terakhir” dalam artian tidak ada orang lain lagi yang akan datang sebagai mahluk yang sempurna.

5. Pertarungan Manusia dengan Iblis

Ketika Adam “jatuh” di Taman Eden, dia menjadi tunduk kepada iblis, “penguasa dunia ini” (Kejadian 3; Yohanes 12:31; 16:11). Kemudian Allah membuat iblis tunduk kepada Kristus sebelum Kerajaan Milenium mulai (Wahyu 20:1-3).

6. Seluruh Manusia Akan Dihakimi

Allah mengizinkan manusia tunduk kepada iblis, namun pada akhirnya Allah yang akan berurusan dengan manusia. Di dalam Kitab Kejadian 4-10 kita membaca latar belakang penyebab Air Bah yang terjadi karena ketidaksenangan Allah terhadap ketidakpatuhan manusia (Kejadian 6:1-13). Allah kembali akan menghakimi umat manusia saat Yesus Kristus kembali pada Kedatangan-Nya Kedua, setelah masa tujuh-tahun masa Kesengsaraan kedua. Pada waktu itu Dia akan memisahkan umat manusia antara “domba” (Orang-orang Percaya) dan “kambing” (orang tidak percaya) (Matius 25:31-46).

7. Babel

Setelah Air Bah Nuh, bumi ini kembali dihuni oleh manusia, namun tidak berapa lama manusia kembali mulai menentang Allah. Di Babel, mereka membangun Menara Babel (Kejadian 11), yang menunjukkan usaha mereka untuk menyelamatkan diri mereka sendiri. Mereka berpikir bahwa apabila mereka dapat membangun menara yang cukup tinggi, mereka dapat menyelamatkan diri dari murka Allah (seperti saat zaman Air Bah) dengan naik ke langit. Dasar mereka membangun menara adalah agama yang disebut "humanisme," yang mengira bahwa manusia dapat menyelamatkan diri mereka sendiri melalui agama dan/atau ekonomi. Kepercayaan-kepercayaan seperti ini merupakan dasar dari semua sistim agama dunia ini. Hanya Kekristenan yang menyadari bahwa manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, oleh karena itu manusia membutuhkan seorang Juru Selamat. Beberapa sikap humanistik ditunjukkan di dalam Alkitab oleh mereka yang menentang Allah Yang Hidup. Sikap hidup seperti ini ditemukan di Babel di masa lalu (Yesaya 47) dan Tirus (Yehezkiel 26–27), dan tetap ada di tengah-tengah kita hari ini. Sikap yang serupa ditemukan pada agama-agama dunia, yang percaya bahwa manusia naik ke tempat yang tinggi dengan demikian dapat menyelamatkan diri mereka sendiri. Selama Masa Kesukaran, Allah akan menghancurkan Babel (Wahyu 17–18).

8. Israel

Setelah manusia disebarkan dari Babel dan bahasa-bahasa mereka dikacaukan, Tuhan memanggil Abraham menjadi pendiri suatu bangsa yang baru, Israel (Kejadian 12). Melalui kelahiran putranya yang penuh keajaiban, Ishak, dan kelahiran cucunya, Yakub, janji yang diberikan kepada Abraham mengenai Mesias dilanjutkan (Kejadian 22:1-18; 28:14). Umat Israel akhirnya pindah dari tanah kelahiran mereka dan disebarkan ke seluruh dunia karena tindakan mereka menyembah berhala, namun janji Allah tetap berlaku. Bangsa Israel akan dipersatukan kembali secara rohani setelah Masa Kesukaran dan memberkati dengan Kerajaan Seribu Tahun (Matius 24:29-31).

9. Kedatangan Yesus Kristus Yang Kedua

Kedatangan pertama Yesus Kristus terjadi pada waktu yang sempurna dalam rencana Allah (1 Timotius 2:6). Kitab Injil Matius, Markus, Lukas dan Yohanes berhubungan dangan cerita sangat indah tentang kelahiran, pelayanan, kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus. Yesus Kristus jelas adalah "Hamba Yang Menderita," yang dinubuatkan demikian indahnya dalam Yesaya 53. Kedatangan Kedua Yesus Kristus akan terjadi setelah Masa Kesukaran, ketika Kristus benar-benar menapakkan kaki-Nya kembali di bmi dan mengalahkan musuh-musuh-Nya (Zakharia 14:1-8; Wahyu 19:11-19), dengan demikian mengumumkan Kerajaan Seribu Tahun. Pada saat itu Dia akan hadir sebagai "Raja Penakluk."

10. Pelayanan-Pelayanan Yang Menentang

Kitab Injil juga menggambarkan pelayanan Tuhan Yesus Kristus (Matius, Markus, Lukas, Yohanes). Pelayanan Kristus adalah salah satu pelayanan kepada orang-orang lain (Matius 20:28). Ini jelas berbeda dengan pelayanan Antikristus (juga dikenal sebagai "manusia durhaka") yang akan menuntut "penyembahan" atas dirinya sendiri, berusaha untuk menarik perhatikan kepada semua orang untuk menyembah dirinya (2 Tesalonika 2:1-12; Wahyu 6–16).

11. Gereja

Setelah kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus ke sebelah kanan Allah Bapa, Gereja "dipanggil" untuk menyebarkan kabar baik akan pengampunan dosa melalui pengorbanan Yesus Kristus (Kisah Para Rasul). Gereja memikul tanggungjawab untuk membuat "semua bangsa menjadi murid" Yesus Kristus (Matius 28:18-20), sampai gereja tersebut "diundang" ke perkawinan menjadi mempelai Tuhan (1 Tesalonika 4:13-18; 1 Korintus 15:50-58; Wahyu 19:7-10).

B. Ringkasan

Ketika kita menganalisa serangkaian peristiwa-peristiwa yang baru saja diterangkan, kita melihat adanya suatu pola yang mengagumkan dan simetris, muncul. Itulah sejarah manusia yang terbentang dan tertutup. Pola tersebut digambarkan dengan grafik berikut. Cocokkan angka-angka berikut bersama dan anda akan melihat gambaran dari rencana Allah.[1]

1. **Penciptaan langit dan bumi yang semula–Kejadian 1:1; 2 Petrus 3:6**
2. **Pemberontakan pertama setan–Yesaya 14:12-14; Yehezkiel 28**
3. **Bumi dipersiapkan untuk manusia–Kejadian 1:2–2:3**
4. **Kehadiran Adam yang pertama–Kejadian 2:4-25**
5. **Manusia tunduk kepada setan–Kejadian 3**
6. **Penghakiman semua umat manusia–Kejadian 4-10**
7. **Pembangunan Menara Babel–Kejadian 11**
8. **Israel dibentuk sebagai sebuah bangsa–Kejadian 12**
9. **Kedatangan Pertama Yesus Kristus–Matius, Markus, Lukas, Yohanes**
10. **Pelayanan Yesus Kristus–Matius, Markus, Lukas, Yohanes**
11. **Gereja diutus–Kisah Para Rasul**
11. **Gereja diundang–1 Tesalonika 4:13-18; 1 Korintus 15:50-58**
10. **Pemerintahan antikris–2 Tesalonika 2:1-12; Wahyu 6–16**
9. **Kedatangan Kedua Yesus Kristus–Wahyu 19:11-19**
8. **Israel dikumpulkan kembali sebagai sebuah bangsa–Matius 24:29-31**
7. **Penghancuran organisasi-organisasi Babel–Wahyu 17–18**
6. **Seluruh umat manusia dihakimi–Matius 25:31-46**
5. **Setan dikalahkan oleh Kristus–Wahyu 20:1-3**
4. **Kehadiran Adam Terakhir–Wahyu 20:4**
3. **Bumi disempurnakan bagi manusia–Yesaya 60–66**
2. **pemberontakan terakhir setan–Wahyu 20:7-10**
1. **Penciptaan langit dan bumi yang baru–Wahyu 21–22**

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 1, Bagian 3

1. **Baca Kejadian 1–2 dan Wahyu 21–22. Apa yang diungkapkan oleh ayat-ayat tersebut?**

2. **Baca Yesaya 14:12-14 dan Wahyu 20:7-10. Apa dosa awal setan dan apa tujuan akhirnya?**

3. **Baca lagi Kejadian 1:2–2:3 dan Yesaya 60–66. Di dalam Kejadian, bumi ini dibuat secara sempurna, namun oleh karena kejatuhan Adam, bumi menjadi tidak sempurna. Dengan demikian, apa yang ditunjukkan oleh ayat-ayat dalam Yesaya?**

4. **Baca Kejadian 3, 1 Korintus 15:45 dan 1 Petrus 2:22-24. Apa perbedaan antara manusia pertama, Adam, dan "Adam terakhir" dengan Yesus Kristus?**

5. **Baca Efesus 6:10-18. Siapa sebenarnya musuh utama kita dan bagaimana kita mengalahkannya?**

6. **Baca Kejadian 6:1-13 dan Matius 25:31-46. Apa tema umum dari bab-bab tersebut?**

7. **Baca Wahyu 17–18. Kepercayaan bangsa Babel adalah aliran kemanusiaan, yang berarti bahwa umat manusia dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Tanpa berusaha mencaritahu lambang di dalam bab-bab tersebut, carilah dua acara yang terutama mewujudkan talentanya dirinya sendiri (Petunju: Bab 17 adalah hanya satu cara, Bab 18 adalah cara yang lain).**

8. **Baca Kejadian 12:1-3, Ibrani 11:8-12, dan Wahyu 21:10-27. Kapankah janji kepada Abraham dipenuhi secara sempurna dan menyeluruh?**

9. **Baca Yesaya 53, Zakharia 14:1-8 dan Wahyu 19:11-19. Jelaskan dengan sederhana perbedaan antara KedatanganYesus Kristus yang pertama dan Kedatangan Kedua.**

10. **Baca 2 Tesalonika 2:1-12 dan Matius 20:28. Apakah perbedaan utama antara pelayaan Yesus Kristus dan pemerintahan "Antikristus"?**

11. **Baca Matius 28:18-20, Kisah Para Rasul 1:8 dan 1 Tesalonika 4:13-18. Apa fungsi utama dari Gereja sampai diundang untuk bertemu dengan Tuhan?**

Bagian 4
Ringkasan Kronologis

Murid-murid yang belajar Alkitab harus mengetahui rangkaian, tahun dan hubungan dari beberapa peristiwa-peristiwa sejarah penting. Maka, di bagian ini diberikan tiga urutan waktu. Sepuluh daftar pertama yang utama ditemukan dalam Alkitab dan tahun-tahunnya, meringkas pentingnya masing-masing tahun tersebut.

Tahun "S.M." yang diberikan di belakang masing-masing peristiwa tersebut, merujuk pada tahun "sebelum Masehi." Masing-masing peristiwa dengan tahun "M." merujuk pada tahun "setelah Masehi."

Tahun-tahun yang ditampilkan berdasarkan pada penafsiran dari Firman Allah. Banyak orang yang sudah belajar Firman Tuhan mempunyai kesimpulan dengan tahun-tahun yang berbeda untuk berbagai alasan guna menyebutkan waktu itu. Janganlah dikacaukan dengan hal ini. Mempelajari rangkaian peristiwa adalah hal yang paling penting dari bagian ini.

Edisi-edisi sebelumnya dari Dasar-Dasar tidak mencatat waktu 60 tahun yang disebutkan di dalam Kejadian 11:26–12:5, namun diterangkan dalam Kisah Para Rasul 7:4. Ayat-ayat dalam Kisah Para Rasul menyebutkan bahwa Abraham meninggalkan Haran setelah Terah mati. Terah mati di Haran pada usia 205 tahun (Kejadian 11:32), dan Abraham meninggalkan Haran pada usia 75 tahun setelah Terah mati (Kisah Para Rasul 7:4). Ini berarti Terah berusia 130 tahun ketika Abraham lahir. Masa 70 tahun yang disebutkan di dalam Kejadian 11:26 pasti mengacu baik pada kelahiran Nahor atau Haran, kemungkinan Haran (Kejadian 11:28). Diharapkan, hal ini menjadi prinsip-prinsip yang menguatkan sehingga setiap murid harus terus membandingkannya secara Alkitabiah dan biarlah Alkitab sendiri yang menyatakannya.

A. Sepuluh Peristiwa Penting dan Tahun-Tahunnya

1. Jatuhnya Adam (3958 S.M.)

Penafsiran secara harafiah secara silsilah (rangkaian kelahiran) yang disampaikan melalui Firman Tuhan membuat kita menyimpulkan bahwa tahun jatuhnya Adalam adalah sekitar 3958 S.M. Kronologis secara Alkitabiah disampaikan sedemikian rumpa sehingga kita harus maju ke depan dari titik awal zaman Adam, dan juga mundur 4 tahun ke belakang dari zaman Salomo (1 Raja-Raja 6:1). Alkitab memberikn kita informasi mengenai tahun-tahun antara peristiwa-peristiwa utama. Ketika kita menghubungkan peristiwa-peristiwa di dalam Alkitab dengan tahun-tahun yang diketahui dalam sejarah sekular, maka kita dapat menggabungkan tahun secara sekular dan secara Alkitab.

2. Air Bah Nuh (2302 S.M.)

Ketika kita mengikuti silsilah dalam Kejadian 5, kita temukan adanya jangka waktu 1,656 tahun telah lewat sejak jatuhnya Adam sampai kepada Air Bah Nuh. Sehingga kita dapat menyimpulkan tahun 2302 S.M.

3. Janji kepada Abraham (1875 S.M.)

Silsilah yang diberikan kepada kita di dalam Kejadian 11:10-26 membuktikan bahwa Abraham lahir 352 tahun setelah Air Bah, atau 2,008 tahun setelah Adam. Hal ini menunjukkan bahwa dia lahir pada tahun 1950 S.M. Kita belajar dari Kejadian 12:4 bahwa Abraham berusia 75 tahun ketika dia menerima janji dari Allah yang menjadi Perjanjian Abraham. Ini berarti bahwa janji terebut diberikan pada tahun 1875 S.M.

4. Keluarnya Bangsa Israel (1445 S.M.)

Keluaran 12–50 memberikan informasi kepada kita mengenai keturunan-keturunan langsung Abraham. Anak-anak Yakub (cucu Abraham) pindah ke Mesir di mana akhirnya mereka diperbudak oleh orang Mesir (Keluaran 1). Allah membebaskan mereka dari perbudakan Mesir melalui Musa. Rasul Paulus menceritakan kepada kita bahwa jangka waktu 430 tahun telah lewat dari janji kepada Abraham sampai kepada penyampian Hukum Taurat (Galatia 3:17). Hal ini menyimpulkan bahwa tahun-tahun terjadinya Keluaran adalah 1445 S.M., atau 2,438 tahun setelah Adam.

5. Tahun Keempat Zaman Salomo (965 S.M.)

Salomo adalah raja Israel ketiga, setelah ayahnya, Daud, dan Raja Saul. Di dalam 1 Raja-Raja 6:1, kita mendapatkan bahwa 480 tahun telah lewat sejak Keluaran sampai kepada tahun keempat zaman Salomo, ketika dia mulai membangun Bait Allah. Dengan ini kita dapat memperhitungkan bahwa tahunnya adalah tahun 965 S.M., atau 2,918 tahun setelah Adam.

Kita dapat menyimpulkan tahun keempat zaman Salomo dari catatan-catatan sejarah lainnya. Dengan ini kita dapat memastikan tahun di mana kita dapat melihat ke belakang dan menentukan

tahun-tahun sebelumnya yang disebutkan dalam Keluaran, Janji kepada Abraham, Air Bah Nuh dan Adam. Manusia dipaksa membuat beberapa penyesuaian terhadap tahun-tahun zaman S.M. menurut sejarah secara sekular oleh penemuan-penemuan arkeologi yang diadakan 100 tahun terakhir ini. Hal ini merupakan bagian dari alasan perbedaan-perbedaan yang ditemukan dalam sistim-sistim penentuan waktu yang bervariasi.

6. Jatuhnya Kerajaan Utara (721 S.M.)
Setelah kematian Salomo, Israel terbagi menjadi dua kerajaan terpisah, yang kemudian dikenal dengan "Kerajaan Utara" atau Israel, dan "Kerajaan Selatan" atau Yehuda. Kerajaan Utara jatuh ke tangan Kerajaan Asyur pada tahun 721 S.M. dan tidak lagi menjadi sebuah kerajaan.

7. Jatuhnya Kerajaan Selatan (586 S.M.)
Kerajaan Selatan jatuh ke tangan Kerajaan Babel pada tahun 586 S.M., dan dibuang ke pengasingan selama 70 tahun sebelum bangsa Israel diperbolehkan kembali ke kampung halaman mereka pada tahun 516 S.M.

8. Kelahiran Yesus Kristus (1 S.M.)
Sistim penanggalan "S.M." dan "M." tidak dibuat sampai abad keenam setelah hadirnya Tuhan kita. Tahun tersebut dirancang untuk memberikan referensi kepada semua tahun-tahun bersejarah mengenai kelahiran-Nya. Ketika Gereja menentukan sistim ini, hal itu didasarkan pada pemahaman yang tidak benar pada jaman Raja Herodes (yang disebutkan di dalam Alkitab sedang berkuasa ketika Yesus lahir, Lukas 1:5). Lama setelah itu ditemukan bahwa suatu kesalahan 1 atau 2 tahun terjadi, namun sistimnya sudah terbentuk baik, maka dari pada mencoba mengubah semua tahun yang sudah ditentukan sebelumnya dengan tahun-tahun baru, diputuskanlah untuk menyebutkan bahwa Yesus lahir pada tahun 1 atau 2 S.M.

Ada perbedaan antara Penanggalan Julian yang dimulai dari 1 Januari dan Kalendar Yahudi yang dimulai dari bulan September. Itulah alasan anda melihat tanggal-tanggal ditulis dengan "1–2 S.M" atau "966–965 S.M."

9. Kematian, Penguburan dan Kebangkitan Yesus Kristus (32–33 M.)
Sebagian besar ahli Alkitab menentukan tanggal kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus adalah 32–33 M.

10. Kitab Terakhir Injil (96 M.)
Tanggal ini dihubungkan dengan pengasingan rasul Yohanes di Pulau Patmos (Wahyu 1:9), selama pemerintahan Kerajaan Roma, di mana Alkitab diselesaikan (Wahyu 22:18-19).

B. Kronologis Kitab-Kitab Perjanjian Lama

1. Adam sampai ke Air Bah (3958–2302 S.M.)
Kejadian 1–5

2. Air Bah hingga Perjanjian kepada Abraham (2302–1875 S.M.)
Kejadian 6–12

3. Janji kepada Abraham sampai Keluaran (1875–1445 S.M.)
Kejadian 12–50; Kitab Ayub

4. Keluaran hingga tahun ke-4 pemerintahan Raja Salomo (1445–965 S.M.)

a. Keluaran
b. Imamat
c. Bilangan
d. Ulangan
e. Yosua
f. Hakim-Hakim
g. Rut
h. 1 Samuel
i. 2 Samuel
j. 1 Raja-Raja 1-5
k. Mazmur
l. 1 Tawarikh

5. Tahun ke-4 Pemerintahan Raja Salomo sampai Jatuhnya Yehuda (965–586 S.M.)

a. 1 Raja-Raja 6–22
b. 2 Raja-Raja
c. 2 Tawarikh
d. Amsal
e. Pengkhotbah
f. Kidung Agung
g. Obaja
h. Yoel
i. Yunus
j. Amos
k. Hosea
l. Mikha
m. Yesaya
n. Nahum
o. Zefanya
p. Habakuk

6. Masa dalam Pembuangan ke Babel (586–516 S.M.)

a. Yeremia
b. Ratapan
c. Yehezkiel
d. Daniel

7. Setelah Pembuangan ke Babel sampai Akhirnya Perjanjian Lama (516–400 S.M.)

a. Ezra
b. Nehemia
c. Zakaria
d. Hagai
e. Maleakhi
f. Ester

C. Kronologis Kitab-Kitab Perjanjian Baru

Rangkaian di mana para penulis diberi ilhma untuk menulis beragam kitab-kitab Perjanjian Baru (disebut sebagai tidak tertulis) umumnya digambarkan sebagai berikut:

1. Sejarah Kehidupan Kristus dan Gereja Mula-Mula (55–85 M.)

a. Matius
b. Lukas
c. Markus
d. Yohanes
e. Kisah Para Rasul

2. Rasul-Rasul Gereja (46–85 M.)

a. Yakobus
b. Galatia
c. 1 Tesalonika
d. 2 Tesalonika
e. 1 Korintus
f. 2 Korintus
g. Roma
h. Filemon
i. Efesus
j. Kolose
k. Filipi
l. 1 Timotius
m. Titus
n. 2 Timotius
o. Ibrani
p. 1 Petrus
q. 2 Petrus
r. Yudas
s. 1 Yohanes
t. 2 Yohanes
u. 3 Yohanes

3. Nubuatan (96 S.M.)

Wahyu

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 1, Bagian 4

1. Susunlah kejadian-kejadian ini dengan susunan yang benar:

Jatuhnya Kerajaan Utara
Air Bah Nuh
Jatuhya Kerajaan Selatan
Janji kepada Abraham
Kematian, Penguburan dan Kebangkitan Yesus Kristus
Keluarnya Bangsa Israel
Tahun Ke-4 Pemerintahan Salomo
Kelahiran Yesus Kristus
Jatuhnya Adam
Kitab Terakhir dalam Injil

2. Manakah kedua kitab dalam Perjanjian Lama yang meliputi rentang waktu dari Penciptaan sampai kepada Keluar dari Mesir?

3. Susunlah bagian-bagian dari Alkitab berikut berurutan secara kronologis:

1 Samuel
1 Raja-Raja 1-5
Bilangan
Hakim-Hakim
Yosua
Ulangan
Rut
1 Tawarikh
2 Samuel
Imamat
Mazmur
Keluaran

4. Susunlah bagian-bagian dari Perjanjian Lama berikut secara kronologis:

2 Tawarikh
1 Raja-Raja 6–22
2 Raja-Raja
Amsal
Pengkhotbah
Kidung Agung
Yesaya
Nahum
Amos
Mikha
Yunus
Obaja
Hosea
Yoel
Zefanya
Habakuk

5. Susunlah kitab-kitab dari Perjanjian Lama ini secara kronologis:

Nehemia
Daniel
Yeremia
Ester
Yehezkiel
Maleakhi
Ezra
Zakharia
Ratapan
Hagai

6. Susunlah kitab-kitab sejarah dari Perjanjian Baru berikut secara kronologis:

Matius	Lukas	Kisah Para Rasul
Markus	Yohanes	

7. Susunlah kitab-kitab dari Perjanjian Baru berikut secara kronologis:

Roma	2 Tesalonika	2 Petrus
1 Korintus	1 Timotius	1 Yohanes
2 Korintus	2 Timotius	2 Yohanes
Galatia	Titus	3 Yohanes
Efesus	Filemon	Yudas
Filipi	Ibrani	Wahyu
Kolose	Yakobus	
1 Tesalonika	1 Petrus	

Bagian 5
Persiapan Mempelajari Alkitab

Pada dua bagian terakhir, kita diperkenalkan akan pentingnya mengetahui kejadian-kejadian penting yang terjadi di masa lalu (Bagian 3), serta urutan kapan peristiwa-peristiwa tersebut terjadi (Bagian 4). Kita sedang meletakkan sebuah dasar untuk membantu menjawab sebuah pertanyaan penting yang pasti akan ditanyakan oleh murid yang sedang belajar Alkitab: "Kapan?" Saat kita mencoba mengerti Alkitab, kita mendapatkan diri kita sendiri tidak henti-hentinya mencari jawaban terhadap pertanyaan penting untuk ***"berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu"*** (2 Timotius 2:15). Allah mengundang kita untuk membawa semua pertanyaan kita kepada-Nya (Matius 7:7-8).

Pertanyaan-pertanyaan dasar yang pasti akan kita tanyakan dari setiap ayat sangat sederhana: **siapa, apa, kapan, di mana, mengapa** dan **bagaimana**? Jawaban-jawabannya harus dipertimbangkan sementara kita tetap harus mengingat dua pertanyaan utama mengenai Kehidupan Kristen: Bagaimana hal ini membantu kita mengembangkan hubungan pribadi yang akrab dengan Tuhan Yesus Kristus kita (Filipi 3:10), dan bagaimana kita seharusnya hidup (Yohanes 7:17)?

A. Enam Pertanyaan Dasar atas Setiap Ayat

1. Siapa?

Saat kita mengajukan pertanyaan "siapa," ktia sedang berusaha menentukan siapa yang berbicara dan kepada siapa hal itu disampaikan. Satu contoh terlihat di dalam Genesis 22:2, ketika Allah memerintahkan Abraham untuk mengorbankan putranya, anak tunggalnya kepada-Nya. Dalam hal ini, Allah berbicara langsung kepada Abraham, bukan kepada orang lain. Oleh sebab itu, kita, sebagai pendengar Firman, tidak berkewajiban untuk melakukan perintah tersebut.

2. Apa?

Pertanyaan "apa?" berhubungan dengan realita dari hal yang sedang dikatakan. Yesus Kristus dikatakan sebagai "Anak Domba" dalam Wahyu 5. Itu tidak berarti bahwa Dia adalah seekor mahluk berbulu, berkaki empat, tetapi merujuk kepada pengorbanan-Nya bagi dosa (Yohanes 1:29), itulah "kenyataan" nya.

3. Kapan?

Pertanyaan "kapan" mengarahkan kita kepada batasan waktu di mana suatu ayat tertentu dikatakan. Sebagai contoh, perkawinan Abraham dengan adik tirinya bisa diinterpretasikan sebagai hal yang tidak bermoral sampai pembaca mengerti bahwa perkawinan ini terjadi sebelum Hukum Taurat, yang melarang tindakan seperti itu, diberikan. Karena dosa pribadi bukan menjadi masalah karena tidak adanya hukum (Roma 4:15), kita menyimpulkan bahwa dalam kasus Abraham, perkawinannya itu bukanlah dosa. Jawaban yang jelas terhadap pertanyaan "kapan" ini penting untuk melengkapi pemahaman.

4. Di Mana?

Pertanyaan "di mana" berhubungan dengan letak geografis dan kebudayaan di mana suatu ayat ditulis pada saat itu. Seringkali di dalam Alkitab kita menemukan kalimat "sampai ke Yerusalem." Di dalam banyak kebudayaan, kalimat "sampai ke Yerusalem" berarti mengadakan perjalanan ke arah utara. Namun, maksud secara Alkitabiah berhubungan dengan tingkat dan bukan arah. Ketika Yesus baru tiba dari Galilea dan sedang "menujuk ke Yerusalem," Dia sebenarnya sedang menuju ke selatan, namun berjalan dengan tingkat yang lebih tinggi.

5. Mengapa?

Pertanyaan "mengapa?" seringkali merupakan pertanyaan yang paling sulit dijawab. Jawabannya paling sering ditemukan saat sedang mempelajari ayat-ayat lainnya. Apabila seseorang membaca ayat di dalam Yesaya 7:14, yang berbunyi, ***"Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel,"*** suatu pertanyaan yang nyata adalah "mengapa seorang perempuan muda?" Kita mungkin menjawab pertanyaan tersebut dengan, "itu meamng sudah kehendak Allah." Jawaban itu meskipun benar, namun tidak lengkap.

Ketika kita mencari jawaban, kita akan menemukan ayat di dalam Roma 5 yang menyampaikan pengaruh dosa Adam terhadap umat manusia. Kita menemukan bahwa melalui manusia tersebut, Adam, setiap anggota dari umat manusia mendapatkan Dosa Alami. Apabila Yesus memiliki ayah duniawi, maka Dia juga memiliki Dosa Alami. Jawaban atas pertanyaan "mengapa" dalam hal ini penting sebagai persyaratan Kristus untuk menebus dosa.

6. **Bagaimana?**
   Pertanyaan “bagaimana” juga seringkali sulit untuk dijawab. Kita mungkin bertanya, “Bagaimana Yesus berjalan di atas air?” Jawabannya sederhana karena Dia berjalan dalam Roh Kudus (Lukas 4:18). Kita juga mungkin bertanya, “Bagaimana Tuhan mengendalikan sejarah ketika umat manusia memiliki kebebasan untuk memilih?” Pertanyaan tersebut tidaklah mudah dijawab, dan kita akan menyelidikanya nanti dalam pelajaran kita.

B. Dua Pertanyaan Pribadi Penting

1. **Bagaimana hal ini membantu kita mengembangkan hubungan pribadi yang akrab dengan Tuhan Yesus Kristus kita?**
   Ini salah satu pertanyaan-pertanyaan penting yang kita ajukan. Pengetahuan yang kita dapatkan dari pelajaran Firman Tuhan harus bersatu dengan iman (Ibrani 11:6), sehingga hubungan kita dengan Tuhan akan bertumbuh. Kita harus mempercayai Firman Tuhan dan bergantung padanya. Hasilnya adalah hubungan dengan Tuhan yang didasarkan pada kasih-Nya dan di luar dari pemahaman manusia. Rasul Paulus mengatakan hal ini dengan jelas dalam Efesus 3:14-19 saat dia menulis:

   > ***Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa, yang daripada-Nya semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya. Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah.***

   Apabila kita mempelajari Firman Tuhan hanya untuk alasan intelektual dan bukannya untuk bertumuh di dalam kasih untuk Tuhan dan sesama (Markus 12:29-31), kita menjadi sombong (1 Korintus 8:1). Rasul Paulus, yang mengetahui lebih banyak mengenai ilmu agama dari pada orang lain di bumi ini (2 Korintus 12:1-4), mengungkapkan keinginannya yang terdalam untuk, ***“mengenal Dia”*** (Filipi 3:10). Paulus, sebagai seorang Farisi, adalah orang yang sudah melalui pendidikan tinggi, namun sebagai seorang Kristen, dia baru mulai mengejar suatu hubungan penting dengan Allah yang Hidup.

   Nantikanlah janji-janji Tuhan, dan yakinlah, sehingga anda dapat ***“bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus”*** (2 Petrus 3:18).

2. **Kalau begitu, bagaimana kita harus hidup?**
   Begitu kita mengerti makna dari ayat-ayat yang kita pelajari, kita harus berusaha memahami bagaimana ayat-ayat tersebut berlaku dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita diberikan suatu contoh yang indah mengenai konsep ini di dalam Ibrani 12:1-3. Ayat 1 dan 2 berbunyi:

   > ***Karena kita mempunyai banyak saksi bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan, tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah.***

   Ilustrasi yang dipilih oleh penulis Ibrani dalam dua ayat ini adalah ikut dalam suatu pertandingan. Orang orang yang berada di panggung menonton (pahlawan-pahlawan di Bab 11). Pertandingan tersebut untuk kecepatan dan jarak, dan bagi pemenang akan diberikan bangku kehormatan. Peserta harus melepaskan beban tambahan yang dapat memperlambat gerakannya, atau setiap gangguan yang dapat membuatnya tersandung. Matanya tertuju pada garis akhir, dimana Dia (Yesus Kristus) yang sudah menjalankan pertandingan-Nya, dan sudah menang, berdiri. Sukacita besar menjadi lebih penting dari pada pengalaman yang melelahkan, sehingga si pelari dapat bertahan.

   Kemudian, di dalam ayat 3, penulis menerapkan kedua ayat tersebut kepada hidup kita saat dia menulis:

Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya kamu jangan menjadi lemah dan putus asa.

Ketika kita menghadapi pencobaan dan tantangan, kepedihan dan kesedihan, dipermalukan dan aib karena Kristus, ingatlah selalu akan Pemimpin kita dan kita akan mendapatkan keberanian oleh karena-Nya ! Sadarilah bahwa, ***"Imam besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya, sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa"*** (Ibrani 4:15).

C. Bagaimana Jika Kita Tidak Dapat Menjawab Semua Pertanyaan?

Pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya adalah penting. Namun, kita harus ingat, bahwa hubungan kita dengan Allah Yang Hidup adalah didasarkan oleh iman (Efesus 2:8-9; Kolose 2:6), jadi kita tidak bisa mendapatkan seluruh jawaban yang kita cari seumur hidup kita. Namun, Allah telah berjanji bahwa akhirnya seluruh pertanyaan kita akan dijawab (1 Korintus 13:12). Alkitab memberikan informasi yang cukup untuk memimpin hidup kita.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 1, Bagian 5

1. **Bacalah ayat Yeremia 39:1-2 dan jawablah enam pertanyaan dasar yang pasti akan kita tanyakan untuk setiap ayat.**

   Siapa? =

   Apa? =

   Kapan? =

   Di mana? =

   Mengapa? =

   Bagaimana? =

2. **Bacalah Markus 12:29-31. Dengan keempat hal apakah kita mengasihi Tuhan?**

3. **Bacalah Ibrani 11:6 dan 1 Yohanes 2:7-11. Apakah dua hal yang penting bagi kehidupan orang Kristen?**

Bab 2

Survei Mengenai Perjanjian Lama

Pendahuluan

Ini adalah penelitian singkat dari kitab-kitab di dalam Perjanjian Lama. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai penulisnya, tanggal penulisan, orang-orang penting, tema dan tujuannya beserta ringkasan mengenai bagaimana Kristus digambarkan di dalam kitab tersebut. Masing-masing penjelasan dari kitab tersebut juga akan memuat garis besar mengenai isinya.

Penelitian terhadap masing-masing kitab di dalam Alkitab, penting bagi murid yang mempelajari Firman Tuhan, sehingga murid dapat mencapai suatu pemahaman umum mengenai peristiwa-peristiwa penting dan topik-topik Alkitab. Jelas bahwa semakin banyak waktu yang kita gunakan untuk mempelajari Firman Tuhan, semakin kita memahaminya. Namun, sebagai pendekatan terhadap pelajaran ini, kita akan mencoba untuk mendapatkan gambaran besarnya terlebih dahulu, sehingga nanti kita dapat melihat rinciannya dengan baik. Bab 1 berisi ringkasan mengenai keseluruhan Alkitab. Bab ini mulai mempersempit pelajaran kita melalui suatu ikhtisar terhadap masing-masing kitab.

Membandingkan Perjanjian Lama dan Baru

Kristus adalah harapan dan tema utama dari seluruh kitab di dalam Alkitab. Pada beberapa kesempatan, Kristus mengklaim bahwa Dia adalah tema dari keseluruhan Alkitab:

1. Di dalam Matius 5:17, Dia berfirman: ***"Aku datang bukan untuk meniadakannya (Kitab Injil), melainkan untuk menggenapinya."***

2. Saat sedang berjalan bersama murid-murid di jalan Emaus, Lukas menceritakan kepada kita bahwa, ***"….. mulai dari Musa dan semua para nabi, Dia menjelaskan kepada mereka hal-hal mengenai diri-Nya di seluruh Kitab Suci."***

3. Kemudian malam harinya, seperti yang Lukas catat di dalam Lukas 24:44-47, Tuhan berbicara kepada sepuluh murid dan menyampaikan bahwa, ***"Inilah perkataan-Ku, yang telah Ku-katakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur." Lalu la membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci. Kata-Nya kepada mereka: "Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem."***

4. Di dalam Yohanes 5:39 dan 40, ketika bercakap-cakap dengan orang-orang Yahudi, Yesus berkata, ***"Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku untuk memperoleh hidup itu."***

Selain itu, di dalam Wahyu 19:10, kita diberitahukan bahwa ***"kesaksian Yesus (tentang Yesus) adalah roh nubuat."*** Dengan kata lain, sifat dan tujuan nubuatan dan seluruh Alkitab mengenai hal tersebut adalah untuk mengungkapkan Yesus Kristus. Jelas sekali karena kejatuhan dan kebutuhan manusia, Kristus adalah tema dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, karena hanya melalui Dia kita dapat memiliki hidup yang kekal dan mempunyai dengan segala kelimpahan (Yohanes 10:10).

<table>
<tr><td colspan="3">Perjanjian Lama</td></tr>
<tr><td colspan="2">Dasar Hukum bagi Kristus
Persiapan sejarah bagi Kristus
Aspirasi syair bagi Kristus
Pemenuhan nubuatan akan Kristus</td><td>Persiapan
&
Dasar</td><td>Perjanjian Lama meletakkan dasar mengenai kedatangan Mesias Sang Juruselamat yang mengatakan Dia sebagai Juruselamat, Imam, dan Raja dan sebagai Juruselamat yang harus menderita bagi dosa manusia sebelum Dia memerintah.</td></tr>
<tr><td colspan="3">Perjanjian Baru</td></tr>
<tr><td>Nas-nas</td><td>Manifestasi</td><td>Menceritakan tentang kedatangan Juruselamat yang sudah lama ditunggu-tunggu dan pekerjaan serta keadaan-Nya sebagai manusia.</td></tr>
<tr><td>Kisah Para Rasul</td><td>Penyebaran</td><td>Melalui pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus, Kisah Para Rasul menyampaikan pesan mengenai Juruselamat yang sudah datang.</td></tr>
<tr><td>Surat-Surat Rasul</td><td>Penjelasan
&
Aplikasi</td><td>Mengabarkan secara penuh tentang Kristus sebagai manusia dan pekerjaan-Nya dan bagaiman hal ini seharusnya memberikan dampak bagi orang Kristen sebagai duta-duta Kristus di dunia.</td></tr>
<tr><td>Wahyu</td><td>Garis Akhir</td><td>Mengabarkan peristiwa-peristiwa akhir zaman dan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua, pemerintahan-Nya di akhir zaman, dan kehidupan yang kekal.</td></tr>
</table>

Harap perhatikan bahwa garis besar dari masing-masing kitab, judulnya tidak ditulis untuk berbagai bagian ayat. Murid yang diminta untuk melakukannya. Pelajarilah masing-masing bagian dan berikan judulnya.

Bagian 1
Hukum: Lima Kitab Pertama

Lima kitab pertama di dalam Alkitab kadang-kadang disebut Pentateuch, yang berarti “lima kitab.” Kitab ini juga dikenal sebagai kitab hukum karena berisi hukum dan perintah-perintah yang disampaikan Tuhan melalui Musa untuk bangsa Israel. Kitab-kitab ini ditulis oleh Musa, kecuali bagian terakhir kitab Ulangan, karena bagian tersebut menceritakan tentang kematiannya. Kelima kitab ini meletakkan dasar mengenai kedatangan Kristus, yang mana Allah memilih dan membawanya menjadi bangsa Israel. Sebagai umat pilihan Allah, Israel menjadi pemelihara Perjanjian Lama, penerima perjanjian, dan bapa leluhur Mesias (Roma 3:2; 9:1-5).

Kejadian
(Kitab Permulaan)

Penulis dan Judul Kitab: Kitab ini ditulis oleh Musa. Sebutan Kejadian berarti “yang awal” dan diambil dari Septuaginta (LXX), yang merupakan penerjemahan bahasa Yunani dari Perjanjian Lama bahasa Ibrani.

Tahun Penulisan: 1450–1410 S.M.

Tema dan Tujuan: Bahkan membaca Kitab Kejadian secara sambil lalu saja sudah mengungkapkan tema utamanya, yaitu berkat dan kutuk. Untuk yang patuh dan beriman, ada berkat seperti di Taman Eden, namun untuk yang tidak patuh, ada kutuk. Seluruh kitab berbicara mengenai tema ini. Tetapi mungkin tema utama merupakan pilihan dari suatu bangsa melalui Abraham dan perjanjian Abraham. Melalui Abraham, Allah berjanji untuk memberkati bangsa itu (Kejadian 12:1-3; 15:1-21).

Kitab Kejadian tidak hanya berarti “permulaan,” namun juga merupakan kitab permulaan. Kitab Kejadian menjadi pusat referensi sejarah bagi kita, dari mana pewahyuan yang berikut dimulai. Di dalam kitab Kejadian, semua tema-tema utama di dalam Alkitab bermula. Inilah kitab yang banyak berisi hal-hal yang permulaan: di dalamnya kita melihat permulaan penciptaan semesta alam ini, pria dan wanita, dosa manusia dan jatuhnya umat manusia, mulanya perjanjian Allah akan keselamatan, dan mulanya bangsa Israel sebagai umat pilihan Allah, karena tujuan khusus-Nya untuk mereka sebagai bapa leluhur Mesias dan Juruselamat. Di dalam Kejadian kita belajar tentang Adam dan Hawa, tentang Setan si penggoda, tentang Nuh, Air Bah, Abraham, Ishak, Yakub, dan Yusuf beserta saudara-saudaranya. Kita juga belajar tentang awalnya pernikahan, keluarga, pekerjaan, dosa, pembunuhan, hukuman mati, pengorbanan, bangsa-bangsa, bahasa-bahasa, peradaban, hari Sabat, pencobaan pertama membentuk pemerintahan satu dunia, dan Babilonia (agama disebarkan di Menara Babel). Alkitab merupakan pewahyuan historis. Catatan kegiatan Allah dalam sejarah.

Sebuah kalimat yang umum ditemukan di dalam Kejadian adalah “inilah generasi dari.” Kalimat tersebut ditulis sebelas kali untuk memperkenalkan bagian berikutnya kepada pembaca, yang memberikan informasi mengenai apa yang terjadi sehubungan dengan peristiwa-peristiwa penting dan manusia, mulai dari penciptaan langit dan bumi hingga ke segenap kepala keluarga Israel.

Tokoh Penting: Adam, Hawa, Nuh, Abraham, Sarah, Ishak, Ribka, Esau, Yakub, Rahel, Yusuf

Kristus seperti yang Tergambar dalam Kejadian–Secara Nubuatan: segera setelah kejatuhan, janji keselamatan diberikan kepada keturunan perempuan itu (3:15), namun kemudian hubungan Mesias disampaikan dengan jelas di seluruh Kejadian: garis keturunan Set (4:25), keturunan Sem (9:26), keluarga Abraham (12:3), keturunan Ishak (26:3), anak-anak Yakub (46:3) dan suku Yehuda (49:10).

Di dalam Kejadian, ada beberapa “tipologi-tipologi” utama yang menggambarkan Juruselamat. **Adam** adalah tipologi dari Kristus (Roma 5:14).

Adam adalah yang pertama dari penciptaan yang lama, dan Kristus adalah yang pertama dari penciptaan baru secara rohani.

Korban darah **Habel** merujuk pada Kristus yang mati bagi kita. Pembunuhan Habel yang dilakukan Kain juga dapat menggambarkan kematian Kristus.

Melkisedek sebagai raja dan imam juga sebagai tipologi Kristus (Ibrani 7:3).

Yusuf, yang sangat disayangi oleh ayahnya, dikhianati oleh saudara-saudaranya, namun menjadi jalan keselamatan yang melambangkan Kristus.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

Berikanlan judul untuk bagian-bagian yang tidak diberi judul. Dengan judul yang anda berikan, cobalah untuk menunjukkan hubungan dari satu bagian ke bagian yang lain. Misalnya, di dalam bagian "C" dari yang berikut, murid dapat memberikan judul:

1) Persiapan Nuh menghadapi Air Bah
2) Nuh selama Air Bah
3) Air Bah surut
4) Perjanjian dengan Nuh
5) Keluarga Nuh

1. Empat Peristiwa (1:1–11:32)

a. Penciptaan Bumi dan Manusia (1:1–2:25)
1:1–2:3 2:4-25

b. Kerusakan Manusia, Kejatuhan (3:1–5:32)
3:1-24 4:1-24 4:25–5:32

c. Manusia dimusnahkan, Air Bah (6:1–9:29)
6:1-22 8:1-22 9:18-29
7:1-24 9:1-17

d. Penyebaran Manusia, Bangsa-bangsa (10:1–11:32)
10:1-32 11:1-9
11:10-31

2. Empat Orang: Pemilihan suatu Bangsa dan Persiapan Sang Penebus (12:1–50:26)

a. Abraham (Bapa orang beriman dan Bangsa Israel) (12:1–23:20)
12:1-20 17:1-27 21:1-34
13:1-18 18:1-33 22:1-24
14:1-16 19:1-29 23:1-20
14:17-21 19:30-38
16:1-16 20:1-18

b. Ishak (Anak Perjanjian) (24:1–26:35)
24:1-67 25:19-34 26:26-35
25:1-11 26:1-17
25:12-18 26:18-25

c. Yakub (Rencana dan Penghukuman) (27:1-36:43)
27:1-46 31:1-55 34:1-31
28:1-22 32:1-23 35:1-8
29:1-35 32:24-32 35:9-29
30:1-43 33:1-20 36:1-43

d. Yusuf (Penderitaan dan Kemuliaan) (37:1–50:26)
37:1-36 40:1-41:57 49:1-50:21
38:1-30 42:1-45:28 50:22-26
39:1-23 46:1-48:22

Keluaran

(Kitab Mengenai Penebusan)

Penulis dan Judul Kitab: Kitab ini ditulis oleh Musa. Kata "Exodus" (Keluaran) adalah bahasa Latin yang diambil dari bahasa Yunani *EXODOS*, dan kitab tersebut diberikan nama yang oleh mereka diterjemahkan ke dalam bahasa Septuaginta Yunani (LXX). Kata tersebut bermakna "keluar."

Tahun Penulisan: 1450–1410 S.M.

Tema dan Tujuan: Ada dua tema yang tersingkap dari Keluaran ini: (1) Penebusan sebagaimana digambarkan di dalam Paskah, dan (2) pelepasan dari perbudakan Mesir sebagaimana digambarkan keluar dari tanah Mesir dan menyeberangi Laut Merah.

Setelah lebih dari dua ratus tahun bertumbuh di Mesir, Kitab Keluaran terus menceritakan sejarah bangsa pilihan Allah, bangsa Israel, dan menjelaskan penyelamatan mereka keluar dari Mesir dan pemberian hukum

Taurat. Ini menjelaskan tentang kelahiran, sejarah, dan panggilan Musa dari Tuhan untuk memimpin umat itu keluar dari perbudakan mereka di Mesir dan masuk ke dalam Tanah Perjanjian, yaitu tanah Kanaan. Melalui domba Paskah, penyelamatan anak sulung, bersamaan dengan mujizat dari sepuluh tulah, dan penyeberangan Laut Merah, Allah menunjukkan kepada umat-Nya bahwa Ia tidak hanya berkuasa dari para Firaun Mesir, namun Ia adalah TUHAN yang Berdaulat, YAHWE, Allah yang menebus dan pemberi wahyu.

Setelah bangsa itu menyeberang Laut Merah dan tiba di padang gurun, Allah memberikan kepada mereka hukum kebenaran-Nya dan mengumumkan bahwa mereka adalah milik berharga bagi Dia dan menjadi imamat rajani, bangsa yang kudus sebagai saksi bagi bangsa-bangsa (Keluaran 19:4-7). Hukum Taurat ini, termasuk di dalamnya Sepuluh Perintah, yang mendemonstrasikan kesucian Allah, mengajar mereka bagaimana mengasihi Allah dan mengasihi sesame, namun dalam prosesnya, itu juga mendemonstrasikan betapa semua orang telah jatuh dan kehilangan kemuliaan Allah dan memerlukan jalan akses kepada Allah yang memberikan pengampunan. Inilah perlunya dibuat Kemah Suci, persembahan korban-korban bakaran, dan Keimamatan Lewi.

Tokoh Penting: Musa, Harun, Miriam dan Firaun

Kristus seperti yang Tergambar dalam Keluaran: Walaupun Kitab Keluaran tidak berisi nubuatan langsung tentang Kristus, namun ada sejumlah type yang indah tentang sang Juruselamat. Dalam berbagai cara, **Musa** ditunjukkan sebagai type Kristus. Ulangan 18:15 menunjukkan bahwa Musa, sebagai nabi, menggambarkan Kristus. Baik penyelamatannya ketika ada dalam bahaya pembunuhan pada waktu ia masih bayi, kuasanya untuk menyelamatkan yang lain, dan fungsinya sebagai perantara, pemberi hukum, dan penyelamat.

Pasakh adalah type spesifik tentang Kristus sebagai anak Domba Allah yang tanpa dosa (Yohanes 1:29; 36; 1 Korintus 5:7).

Tujuh hari raya besar, masing-masing merupakan gambaran dari beberapa aspek sang Juruselamat.

Kisah Keluaran sendiri, yang Paulus hubungkan dengan baptisan, menggambarkan persekutuan kita dengan Kristus dalam kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya (1 Korintus 10:1-2; Roma 6:2-3)

Manna dan Air keduanya digambarkan sebagai gambaran-gambaran Kristus (Yohanes 6:31-35, 48-63; 1 Korintus 10:3-4).

Kemah Suci menggambarkan sang Juruselamat dalam hal peralatan, warna, furnitur, pengaturan, dan korban-korban yang dipersembahkan di sana (Ibrani 9:1–10:18).

Imam besar merupakan bayangan yang sangat jelas dari pribadi dan pelayanan Kristus (Ibrani 4:14-16; 9:11-12, 24-28).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pembebasan dari Mesir (1:1-18:27)**
   a. Dalam Masa Perhambaan (Perbudakan) (1:1–12:32)

1:1-7	5:1-23	9:8-17
1:8-14	6:1-13	9:18-35
1:15-22	6:14-30	10:1-20
2:1-14	7:1-7	10:21-29
2:15-25	7:8-13	11:1-10
3:1-9	7:14-25	12:1-13
3:10-22	8:1-15	12:14-22
4:1-13	8:16-32	12:23-32
4:14-31	9:1-7	

   b. Keluar dari Perhambaan (Penebusan oleh Darah dan Kuasa) (12:33–14:31)

12:33-41	13:1-16	14:1-12
12:42-51	13:17-22	14:13-31

   c. Perjalanan ke Sinai (Pendidikan) (15:1–18:27)

15:1-21	16:8-21	17:8-16
15:22-27	16:22-36	18:1-16
16:1-7	17:1-7	18:17-27

2. Penyingkapan dari Allah (19:1–40:38)

a. Pemberian Hukum (19:1–24:18)

19:1-17	22:1-15	23:20-33
19:18-25	22:16-31	24:1-18
20:1-26	23:1-9	
21:1-36	23:10-19	

b. Pendirian Kemah Suci (25:1–31:18)

25:1-9	26:31-37	29:31-46
25:10-22	27:1-8	30:1-21
25:23-30	27:9-21	30:22-33
25:31-40	28:1-43	30:34-38
26:1-14	29:1-9	31:1-11
26:15-30	29:10-30	31:12-18

c. Pelanggaran Hukum (32:1–34:35)

32:1-10	33:1-11	34:10-28
32:11-18	33:12-23	34:29-35
32:19-35	34:1-9	

d. Bangungan Kemah Suci (35:1-40:38)

35:1-9	36:8-38	39:1-43
35:10-19	37:1-29	40:1-33
35:20-35	38:1-20	40:34-38
36:1-7	38:21-31	

Sketsa kemah Suci

(tidak berdasarkan skala)

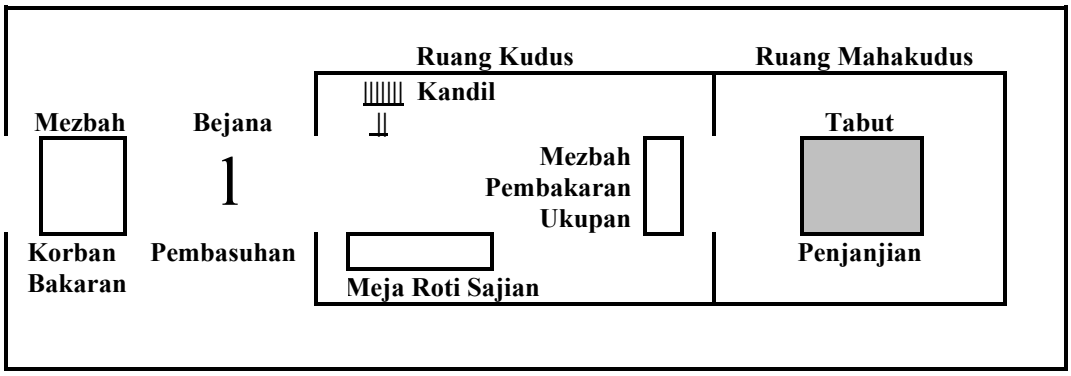

Imamat

(Kitab Mengenai Kekudusan)

Penulis dan Judul Kitab: Yang menulis kita ini adalah Musa. Judul Imamat didapat dari Septuagintam dan bermakna "berhubungan dengan Orang-orang Lewi." Orang-orang Lewi adalah para imam yang dipilih Allah untuk melayani bangsa Israel. Kitab Imamat berisi banyak hukum yang disampaikan Allah untuk menuntun mereka di dalam pekerjaan mereka sebagai para imam untuk menyembah Allah.

Tahun Penulisan: 1450–1410 S.M.

Tema dan Tujuan: Imamat 11:45 berbunyi, ***"Jadilah kudus, sebab Aku ini kudus."*** Tuntunan-tuntunan yang diberikan di dalam kitab Imamat menunjukkan bahwa bangsa Israel harus berjalan di depan Allah pada saa itu. Imamat dibuat untuk mengajarkan Israel (1) bagaimana menyembah dan berjalan bersama Allah, dan (2) bagaimana bangsa tersebut harus memenuhi panggilannya sebagai bangsa para imam. Tema penting dari Imamat adalah kekudusan. Kekudusan adalah proses membuat seseorang menjadi kudus. Allah yang kudus hanya dapat dihampiri dengan kekudusan melalui meditasi seseorang imam.

Tokoh Penting: Musa, Harun

Kristus seperti yang Tergambar dalam Imamat: Sama dengan kitab Keluaran, sejumlah tipologi Kristus terlihat nyata di dalam kitab Imamat.

Ke-Lima Korban semuanya melambangkan kemanusiaan dan pekerjaan Kristus di dalam kehidupan-Nya yang tidak berdosa dan kepatuhan-Nya kepada Bapa, sehingga kita boleh bersekutu dengan Allah.

Imam Agung merupakan tipologi Kristus yang paling menonjol di dalam kitab Imamat.

Ke-Tujuh Perayaan juga merupakan tipologi dari Juruselamat, yang mengajarkan kita tentang kemanusiaan-Nya yang sempurna, pengorbanan-Nya, kebangkitan-Nya dari kematian, dan karya pendamaian-Nya.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Hukum Pengorbanan (1:1–17:16)**
   a. Untuk Mendekat kepada Allah (1:1–7:38)

1:1-17	4:1-35	6:8-30
2:1-16	5:1-19	7:1-38
3:1-17	6:1-7	

   b. Untuk Para Imam (8:1-10:20)

8:1-36	9:15-24
9:1-14	10:1-20

   c. Mengenai Kemurnian (11:1–15:33)

11:1-12	13:1-59	15:1-33
11:13-47	14:1-32	
12:1-8	14:33-57	

   d. Mengenai Pendamaian Bangsa (16:1–17:16)

16:1-28	16:29-34	17:1-16

2. **Hukum Pengudusan (18:1–27:34)**
   a. Untuk Umat Allah (18:1–20:27)

18:1-30	19:9-37
19:1-8	20:1-27

   b. Untuk Para Imam Allah (21:1–22:33)

21:1-24	22:1-16	22:17-33

   c. Dalam Penyembahan (23:1–24:23)

23:1-25	24:1-16
23:26-44	24:17-23

   d. Di Tanah Kanaan (25:1–26:46)

25:1-22	25:35-46	26:1-13
25:23-34	25:47-55	26:14-46

   e. Mengenai Perjanjian (27:1-34)

27:1-13	27:14-34

Bilangan
(Pengembaraan di Padang Gurun)

Penulis dan Judul Kitab: Kitab ini ditulis oleh Musa. Kitab Bilangan ini diberi judul berdasarkan dua catatan di dalam bab 1 dan bab 26 mengenai jumlah atau penghitungan orang Israel, yang pertama di Gunung Sinai dan yang kedua di dataran Moab.

Tahun Penulisan: 1450–1410 S.M.

Tema dan Tujuan: Meskipun pemberian judul bagi kitab Bilangan didasarkan pada penghitungan orang Israel, namun kitab ini terutama berhubungan dengan pengembaraan di padang gurun dengan masa waktu hampir 40 tahun. Suatu perjalanan yang semestinya dapat dilakukan hanya dalam sebelas hari, menjadi 38 tahun penderitaan hanya karena ketidakpercayaan dan ketidakpatuhan bangsa tersebut. Kitab Bilangan menunjukkan akibat gagalnya menggabungkan iman dengan janji-janji Allah (Ibrani 3:16-4:2). Selain itu, kitab Bilangan mengajarkan kita bahwa sementara hidup itu mempunyai pengalaman-pengalaman “padang gurun,” umat Allah tidak akan terus menerus berada di dalam kondisi seperti itu. Pilihan-pilihan yang kita buat menentukan arah yang kita ambil dalam kehidupan kita. Yosua akan menggambarkannya kemudian.

Tema lain yang juga penting ditunjukkan di sepanjang kitab Bilangan dirasakan melalui pemeliharaan Allah yang tidak putus-putusnya bagi umat-Nya. Berulang-ulang, meskipun pemberontakan dan ketidakpercayaan mereka, Dia memenuhi kebutuhan mereka dengan mujizat. Dia menyediakan air, roti manna, dan burung

puyuh untuk mereka. Dia tetap mengasihi dan mengampuni bangsa tersebut bahkan apabila mereka bersungut-sungut, mengeluh, dan memberontak terhadap-Nya.

Tokoh Penting: Musa, Harun, Miriam, Yosua, Kaleb, Balak

Kristus seperti yang Tergambar dalam Bilangan: Mungkin tidak ada penggambaran yang lebih jelas lagi mengenai Kristus dan penyaliban-Nya dari pada seperti ular yang ditinggikan di padang gurun. (Bilangan 21:4-9 cf; Yohanes 3:14)

Batu yang memuaskan dahaga bangsa Israel adalah tipologi dari Kristus (1 Korintus 10:4).

Manna menggambarkan Kristus sebagai roti yang turun dari Sorga (Yohanes 6:31-33)

Tiang awan dan **tiang api** menggambarkan tuntunan Kristus dan kota-kota tempat perlindungan jelas menggambarkan Kristus sebagai tempat perlindungan kita dari penghukuman.

Akhirnya, **lembu betina merah** juga merupakan tipologi dari Kristus (Bilangan 19).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Persiapan di Bukit Sinai (Generasi Tua) (1:1–10:36)**
   a. Posisi dan Penghitungan Bangsa Israel (1:1-4:49)

1:1-46	3:1-24	4:1-20
1:47-54	3:25-39	4:21-28
2:1-34	3:40-51	4:29-49

   b. Peraturan-peraturan Allah dan Penyucian Bangsa (5:1–9:14)

5:1-10	6:22-27	8:5-22
5:11-31	7:1-89	8:23-26
6:1-21	8:1-4	9:1-14

   c. Pengembaraan ke Tanah Perjanjian (9:15–10:36)

9:15-23	10:1-10	10:11-36

2. **Kegagalan Generasi Tua (11:1–25:18)**
   a. Ketidakpuasan di sepanjang jalan (11:1–12:16)

11:1-19	11:16-30	12:1-16
11:10-15	11-31-35	

   b. Ketidakpercayaan di Kadesh-Barnea (13:1–14:45)

13:1-24	14:1-10	14:20-38
13:25-33	14:11-19	14:39-45

   c. Pendisiplinan dari Allah (15:1–25:18)

15:1-13	18:8-32	21:21-35
15:14-31	19:1-22	22:1-21
15:32-41	20:1-7	22:22-41
16:1-40	20:8-22	23:1-30
16:41-50	20:23-29	24:1-25
17:1-13	21:1-5	25:1-9
18:1-7	21:6-20	25:10-18

3. **Persiapan Generasi Baru (26:1–36:13)**
   a. Reorganisasi Israel (26:1–27:23)

26:1-65	27:1-14	27:15-23

   b. Peraturan Korban Persembahan dan Janji (28:1–30:16)

28:1-31	29:1-40	30:1-16

   c. Regionalisasi Tanah Perjanjian (31:1–36:13)

31:1-24	33:1-49	35:1-5
31:25-54	33:50-56	35:6-34
32:1-42	34:1-29	36:1-13

Ulangan
(Peninjauan Ulang Hukum)

Penulis dan Judul Kitab: Yang menulis kitab ini adalah Musa. Judul dalam bahasa Inggris, yang berasal dari Septuaginta, memiliki arti “pemberian hukum kedua” dan berasal dari terjemahan yang salah dari ayat 17:18, yang seharusnya diterjemahkan sebagai “salinan hukum ini.” Kitab Ulangan bukan hukum kedua, tetapi lebih tepat sebagai suatu peninjauan ulang dan penguraian dari hukum pertama yang diberikan di Sinai.

Tahun Penulisan: 1410 S.M.

Tema dan Tujuan: ***Berjaga-jagalah kalau-kalau engkau lupa***. Setelah empat puluh tahun berjalan di padang gurun, bangsa Israel menjelang memasuki tanah perjanjian. Sebelum mereka masuk, penting (kalau-kalau mereka lupa apa yang telah dilakukan Allah dan siapa diri mereka) untuk mengingatkan mereka dengan apa yang telah dilakukan Allah bagi mereka dan tengan hukum Allah yang kudus, yang begitu penting agar mereka dapat tetap berada di tanah tersebut dan berfungsi sebagai bangsa Allah yang kudus dan sebagai imamat rajani di mata bangsa-bangsa (Ulangan 4:1-8). Sebagai bagian dari tema atau tujuan ini, kitab ini juga menekankan pada pentingnya mengajarkan anak-anak untuk mengasihi dan mematuhi Allah.

Kitab Ulangan berakhir dengan diperbaharuinya perjanjian Allah dengan bangsa Israel (Bab 29). Pengangkatan Yosua sebagai pemimpin yang baru (Bab 31), dan kematian Musa (Bab 34).

Tokoh Penting: Musa, Yosua

Kristus seperti yang Tergambar dalam Ulangan: Pernyataan mengenai Musa pada ayat 18:15 adalah salah satu dari gambaran-gambaran yang paling jelas mengenai Kristus. Ayat tersebut berbunyi, ***“Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh Tuhan, Allahmu; dialah yang harus kamu dengarkan.”*** Lebih lanjut lagi, Musa, sebagai tipologi dari Kristus, adalah satu-satunya figur selain dari Kristus untuk mengisi seluruh ketiga jabatan nabi (34:10–12), imam (Keluaran 32:31-35), dan raja (meskipun Musa bukan raja, dia berfungsi sebagai pemimpin Israel; 33:4-5).[2]

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pendahuluan (1:1-5)**

2. **Peninjauan Ulang Sejarah (1:6–4:43)**

1:6-18	2:26-37	4:1-43
1:19-46	3:1-17	
2:1-25	3:18-29	

3. **Peninjauan Ulang Hukum (4:44–5:33)**

4:44-49	5:1-21	5:22-33

4. **Pengaplikasian Hukum (6:1–11:32)**

6:1-25	9:1-29	11:1-32
7:1-26	10:1-11	
8:1-20	10:12-22	

5. **Hukum Tambahan (12:1–26:19)**

12:1-32	18:9-22	23:1-25
13:1-18	19:1-13	24:1-5
14:1-29	19:14-21	24:6-22
15:1-23	20:1-20	25:1-19
16:1-22	21:1-23	26:1-19
17:1-20	22:1-12	
18:1-8	22:13-20	

6. **Pemberian Janji (27:1–30:20)**

27:1-26	28:15-68	30:1-14
28:1-14	29:1-29	30:15-20

7. Penggantian Pemimpin (31:1–34:12)

31:1-13	32:1-52	34:1-12
31:14-30	33:1-29	

Ringkasan: Tema Untuk Diingat

Kejadian	Pemilihan Bangsa
Keluaran	Penebusan Bangsa
Imamat	Pengudusan Bangsa
Bilangan	Memimpin Bangsa
Ulangan	Mengajarkan Bangsa

Bagian 2
Kitab-Kitab Sejarah

Bagian-bagian yang berbeda dari Perjanjian Lama masing-masing memberikan suatu fokus yang khusus menyangkut kemanusiaan Kristus. Dari Yosua hingga Ester, kita sampai kepada kitab-kitab kelompok kedua yang berhubungan dengan sejarah bangsa Israel. Kitab-kitab ini meliputi kehidupan bangsa tersebut terhadap kepemilikan tanah hingga ke pembuangan dan hilangnya hak atas tanah tersebut karena ketidakpercayaan dan ketidakpatuhan. Meliputi kita-kita 800 tahun sejarah Israel, kedua belas kitab ini menceritakan tentang penaklukan dan kepemilikan tanah Kanaan, pemerintahan hakim-hakim, pemerintahan Raja-raja, pembagian Israel menjadi Kerajaan Selatan dan Kerajaan Utara, jatuhnya Kerajaan Utara ke tangan Asyur, pembuangan Kerajaan Selatan ke Babel, dan kembalinya Yerusalem di bawah kepemimpinan orang-orang seperti Nehemia dan Ezra.

Seiring kitab-kitab ini mempersiapkan kita untuk kedatangan Kristus, kitab-kitab tersebut menyampaikan hal-hal berikut:

Kitab-kitab Sejarah: Persiapan Kedatangan Kristus[3]		
Yosua Hakim-Hakim Rut	Kepemilikan tanah oleh bangsa Israel dan penindasan bangsa tersebut	Dipimpin oleh Allah: Kitab-kitab ini meliputi masa saat Israel dipimpin oleh Allah (1405–1404 S.M.)
1 Samuel 2 Samuel 1 Raja-Raja 1-10 1 Raja-Raja 11-22 2 Raja-Raja 1-17 2 Raja-Raja 18-25 1 Tawarikh 2 Tawarikh	Stabilisasi bangsa Pertumbuhan bangsa Dimuliakannya bangsa Terbaginya bangsa Kemerosotan Kerajaan Selatan Pembuangan Kerjaan Utara Persiapan Bait Allah Penghancuran Bait Allah	Monarki: Kitab-kitab ini menulusuri sejarah kerajaan Israel dari pembentukannya sampai penghancuran bangsa pada tahun 586 S.M.
Ezra Nehemia Ester	Pemugaran Bait Allah Pembangunan kembali Bait Allah Perlindungan bangsa	Pemulihan: Kitab-kitab ini menggambarkan kembalinya sisa-sisabangsa setelah 70 tahun pembuangan (605–536 S.M.)

Yosua
(Penguasaan dan Penaklukan)

Penulis dan Judul Kitab: Kitab ini ditulis oleh Yosua. Tidak seperti lima kitab pertama dari Perjanjian Lama, kitab ini diberi judul dengan nama penulisnya, Yosua, hamba Musa. Nama asli Yosua adalah Hosea (Bilangan 13:8; Ulangan 32:44), yang artinya "keselamatan." Namun selama pengembaraan di padang gurun, Musa mengubah namanya menjadi YOSUA, artinya "ALLAH itu keselamatan" (Bilangan 13:16). Hal ini disampaikan melalui nubuatan dan untuk mengingatkan Yosua, para mata-mata dan bangsa Israel bahwa kemenangan terhadap musuh dan penaklukan tanah adalah oleh karena kekuatan Tuhan dari pada oleh karena keahlian atau hikmat atau kekuatan manusia. Kitab ini diberi judul Yosua karena meskipun Yosua salah satu dari ahli-ahli strategi militer terbesar di dunia sepanjang sejarah, hikmat dan prestasi kemiliterannya berasal dari Tuhan yang merupakan Keselamatan kita. Tuhan sendirilah yang memberikan kemenangan bagi Israel dan menaklukkan musuh-musuh Israel dengan memberikan mereka tanah perjanjian untuk mereka miliki.

Tahun Penulisan: 1400–1370 S.M.

Tema dan Tujuan: Menguasai, menaklukkan, dan pembagian tanah perjanjian adalah tema dan tujuan dari kitab Yosua ini. Kitab ini dirancang untuk menunjukkan kesetiaan Allah akan janji-janji-Nya, dengan melakukan hal persis seperti yang dijanjikan-Nya bagi Israel (Kejadian 15:18; Yosua 1:2-6; 21:43-45). Peristiwa-peristiwa tersebut yang dicatat di dalam kitab Yosua adalah peristiwa-peristiwa yang dipilih untuk menunjukkan turut campur tangan Allah atas nama umat-Nya terhadap segala macam rintangan yang luar biasa. Penggenapan janji-janji Allah, demikian juga peristiwa kelahiran Ishak bagi Abraham dan Sarah dan di dalam penguasaan tanah perjanjian beserta kota-kota bentengnya, adalah pekerjaan tangan Allah dan hal itu tidak dapat dilakukan oleh manusia sekeras apapun dia berusaha (Roma 4).

Tokoh Penting: Yosua, Rahab, Kaleb

Kristus seperti yang Tergambar dalam Yosua: Meskipun tidak ada nubuatan-nubuatan secara langsung mengenai Kristus, namun ada sejumlah tipologi yang menunjuk kepada Juruselamat. Yosua adalah tipologi Kristus dalam dua cara yang sangat penting. Pertama, namanya, Yeshua, adalah kependekan dari Yehoshua, yang artinya "ALLAH adalah keselamatan," berasal dari bahasa Yunani yang sama artinya dengan Yesus. Yosua sebenarnya disebut dengan nama Yesus di dalam Kisah Para Rasul 7:45. Kedua, Yosua dilihat sebagai tipologi Kristus dalam pekerjaannya memimpin bangsa Israel dengan penuh kemenangan masuk ke "tempat perhentian" di tanah yang sudah dijanjikan, yaitu tanah Kanaan (Ibrani 4:8). Ini adalah ilustrasi dari tempat perhentian yang kita masuki dengan iman kepada Kristus. Yosua merupakan penggambaran Juruselamat yang membawa "banyak orang kepada kemuliaan" (Ibrani 2:9-10). Yosua juga ditemui oleh Panglima balatentara Tuhan seperti yang dikatakan di dalam ayat 5:13-15. Ini jelas merupakan penjelmaan Kristus (yang disebut "Kristopani"), yang mengajarkan kepada Yosua bahwa Dia tidak datang sebagai lawan, tetapi sebagai panglima. Kemudian, tali kirmizi Rahab menggambarkan keselamatan (2:21) melalui darah dan kematian Kristus (Ibrani 9:19-22). Wanita pelacur bangsa kafir yang telah mendengar pekerjaan Allah yang maha perkasa ini, percaya, dan kemudian menyembunyikan para pengintai tersebut, dan dia diselamatkan ketika Yerikho dihancurkan, dan dia ditemukan dalam silsilah Kristus (Matius 1:5).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Penyerbuan ke Kanaan (1:1–5:12)**
   - 1:1-9
   - 1:10-18
   - 2:1-24
   - 3:1-17
   - 4:1-24
   - 5:1-12

2. **Penaklukan Kanaan (5:13–12:24)**
   - 5:13-15
   - 6:1-27
   - 7:1-15
   - 7:16-26
   - 8:1-35
   - 9:1-27
   - 10:1-15
   - 10:16-28
   - 10:29-43
   - 11:1-23
   - 12:1-24

3. **Pembagian Kanaan (13:1–21:45)**
   - 13:1-33
   - 14:1-15
   - 15:1-63
   - 16:1-10
   - 17:1-18
   - 18:1-10
   - 18:11-28
   - 19:1-51
   - 20:1-9
   - 21:1-45

4. **Kesimpulan (22:1–24:33)**
   - 22:1-34
   - 23:1-16
   - 24:1-28
   - 24:29-33

Hakim-Hakim

(Proses Kemurtadan, Penghakiman dan Pelepasan)

Penulis dan Judul Kitab: Tradisi menceritakan kepada kita bahwa Samuel yang menulis kitab ini, namun pengarangnya sebenarnya tidak diketahui dengan pasti. Samuel mungkin telah menggabungkan catatan-catatan dari masa hakim-hakim. Nabi-nabi seperti Nathan dan Gad mungkin turut andil di dalam mengedit bahannya (1 Tawarikh 29:29).

Judul dalam bahasa Ibrani adalah *Shophetim*, yang artinya "hakim-hakim, penguasa, perantara, atau juruselamat." Seorang *Shophet* tidak hanya membuat gagasan untuk memelihara keadilan dan menyelesaikan perselisihan-perselisihan, namun juga "membebaskan dan mengantarkan." Pertama-tama para hakim membebaskan orang-orang; kemudian mereka memerintah dan memutuskan hukum.[4]

Kitab ini diberi judul Hakim-Hakim berdasarkan sejumlah pemimpin yang dipanggil dengan para hakim, yang dibangkitkan Allah untuk membebaskan bangsa Israel dari para penindas mereka. Judul kitab ini digambarkan dengan sangat baik di dalam ayat 2:16, ***"Maka Tuhan membangkitkan hakim-hakim, yang menyelamatkan mereka dari tangan perampok itu."*** Namun, akhirnya Allahlah yang menjadi Hakim dan Pembebas bangsa Israel karena Allah sendiri yang pertama-tama yang memperkenankan masa-masa penindasan tersebut sebagai pendisiplinan ilahi karena kemurtadan yang diulang oleh bangsa Israel (kepercayaan yang salah), kemudian membangkitkan para hakim untuk mengadakan pembebasan setelah bangsa itu bertobat dan berseru meminta pertolongan (11:27; 8-23).

Tahun Penulisan: 1050–1000 S.M.

Tema dan Tujuan: Perbedaan antara kitab Yosua dan kitab Hakim-Hakim sangat jelas. Israel berangkat dari kemenangan yang menggemparkan ke kekalahan yang memilukan, dari kemerdekaan ke penindasan, dan dari kemajuan ke kemunduran. Jadi, mengapa kitab ini menceritakan hal tersebut?

Menurut Sejarah: Kitab Hakim-Hakim menjembatani jarak zaman Yosua hingga ke zaman nabi Samuel, dan permulaan masa kerajaan di bawah pemerintahan Saul dan Daud. Kitab ini mencatat sejarah proses kemunduran, penindasan, doa, dan pembebasan. Dengan demikian, kitab ini menjadi sebuah penjelasan dan alasan akan kebutuhan adanya suatu kerajaan bagi bangsa Israel. Dengan kondisi di mana setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri (ayat 21:25), bangsa tersebut membutuhkan kepemimpinan seorang raja yang benar.

Menurut Doktrin: Kitab Hakim-Hakim menarik perhatian kita terhadap sejumlah kebenaran-kebenaran penting. Seperti yang telah diperingatkan Allah di dalam kitab Ulangan, kepatuhan membawa berkat, tetapi ketidakpatuhan mengakibatkan pendisiplinan dan penindasan dari Allah. Namun, kitab Hakim-Hakim juga mengingatkan kepada kita bahwa apabila manusia mau kembali kepada Tuhan, memohon kepada-Nya dan bertobat, Allah, yang sudah lama menderita dan penuh kasih karunia, memberikan pembebasan. Kitab Hakim-Hakim mengungkapkan temanya dengan menggambarkan proses-proses pelencengan dari Allah, dilanjutkan dengan penindasan sebagai bentuk dari pendisiplinan Allah, kemudian diikuti dengan seruan dan pertobatan bangsa tersebut, dan kemudian para hakim yang dibangkitkan Allah untuk membebaskan bangsa tersebut.

Tokoh Penting: Hakim Otniel, Ehud, Samgar, Debora dan Barak, Gideon, Tola dan Yair, Yefta, Ebzan, Elon, dan Abdon dan Simson. Hakim-Hakim yang paling terkenal adalah Debora, Gideon, dan Simson.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Hakim-Hakim: Karena masing-masing hakim berfungsi sebagai pengantara yang memberikan pembebasan, mereka dianggap sebagai gambaran dari Juruselamat di dalam pekerjaan-Nya sebagai Juruselamat dan Tuhan, Raja Penyelamat yang Benar.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Gari Besar

1. **Kemerosotan–Pendahuluan: Alasan selama masa Hakim-Hakim (1:1–3:8)**

1:1-26	2:1-5	2:11-23
1:27-36	2:6-10	3:1-8

2. **Pembebasan–Sejarah dan Pemerintahan masa Hakim-Hakim (3:8–16:31)**

3:8-14	7:19-25	12:8-10
3:15-30	8:1-27	12:11-12
3:31	8:28-35	12:13-15
4:1-24	9:1-22	13:1-25
5:1-31	9:23-57	14:1-11
6:1-8	10:1-2	14:12-20
6:9-27	10:3-18	15:1-20
6:28-35	11:1-28	16:1-17
6:36-40	11:29-40	16:18-27
7:1-18	12:1-7	16:28-31

3. **Kejahatan–Kemurtadan dan Anarki: Kejatuhan Masa Hakim-Hakim (17:1–21:25)**

17:1-13	20:1-17	21:8-25
18:1-31	20:18-48	
19:1-30	21:1-7	

Rut

(Akhir Masa Hakim-Hakim)

Penulis dan Judul Kitab: Sebagaimana dengan kitab Hakim-Hakim, penulisnya tidak diketahui pasti, meskipun tradisi orang Yahudi menunjuk kepada Samuel. Kitab Rut diberi judul dari karakter utamanya, seorang wanita muda dari Moab, nenek moyang Daud, dan berada dalam garis silsilah Juruselamat (Matius 1:5). Kitab lainnya di dalam Alkitab yang diberi judul dengan nama seorang wanita adalah Ester.

Tahun Penulisan: 1050 S.M.

Tema dan Tujuan: Rut adalah kisah tentang suatu sepasang suami isteri di Israel yang selama masa kelaparan pindah ke Moab. Di sana, si suami dan kedua putranya mati, meninggalkan istrinya (Naomi) sendirian dengan kedua menantu perempuannya (Orpa dan Rut). Naomi memutuskan untuk kembali ke Israel dan Rut bersikeras untuk ikut bersamanya. Sesampainya di Israel, mereka pergi ke seorang kerabat yang bernama Boas untuk meminta pertolongan. Akhirnya, Rut menikah dengan Boas.

Seperti sebuah permata yang cemerlang, Rut bersinar di tengah-tengah masa kegelapan zaman Hakim-Hakim. Rut adalah kisah tentang kesetiaan, kemurnian, dan kasih di suatu zaman di saat anarki, keegoisan dan kebejatan umumnya lazim terjadi. Dalam keadaan demikian, Rut menjadi sebuah gambar yang positif mengenai iman dan kepatuhan di tengah-tengah kemurtadan dan menunjukkan bagaimana iman seperti itu membawa berkat. Rut juga menjadi sebuah hubungan penting sebagai leluhur Raja Daud, dan, sebagaimana sudah disebutkan tadi, terdapat di dalam silsilah Mesias. Tujuan-tujuan lain dari kitab Rut terlihat dengan cara kitab tersebut melukiskan kebenaran-kebenaran mengenai Sanak-Penebus, kehadiran sisa dari orang-orang saleh, bahkan di masa-masa kemurtadan besar, dan kesetiaan Allah kepada orang-orang yang mau berjalan dengan-Nya di dalam iman. Karena Rut seorang yang berasal dari bangsa penyembah berhala, kitab ini menggambarkan kerinduan Allah untuk membawa orang-orang yang tidak mengenal Allah tersebut masuk menjadi keluarga Allah.

Mungkin agak mengejutkan bahwa seorang yang mencerminkan kasih Allah dengan begitu jelas adalah berasal dari suku Moab. Namun, kesetiaannya yang penuh kepada keluarga yang berasal dari bangsa Israel, kemana dia telah diterima karena pernikahannya, dan pengabdiannya yang menyeluruh kepada mertuanya yang hancur menandakan dia sebagai seorang anak perempuan sejati bangsa Israel dan seorang nenek moyang Daud. Dia menunjukkan kebenaran bahwa turut campur akan kedatangan kerajaan Allah telah diputuskan, bukan oleh darah dan kelahiran, namun oleh sesuainya hidup seseorang kepada kehendak Allah melalui "kepatuhan yang lahir dari iman" (Roma 1:5). Kedudukannya sebagai leluhur Daud menandakan bahwa seluruh bangsa akan diwakili dalam kerajaan Anak Daud.[5]

Tokoh Penting: Rut, Naomi, Boas

Kristus seperti yang Tergambar dalam Rut: Di dalam Perjanjian Lama, apabila seseorang atau suatu negara dibuang ke perbudakan, mereka dapat ditebus apabila persyaratan-persyaratan tertentu dipenuhi oleh apa yang disebut Kaum Penebus. Penebus ini dalam bahasa Ibraninya disebut *GOEL*, yang artinya "kerabat dekat." Ini suatu penggambaran yang sempurna mengenai karya penebusan Juruselamat.

Seorang *GOEL* haruslah seseorang yang memiliki hubungan darah (kerabat) dari orang-orang yang ditebusnya (Ulangan 25:5, 7-10; Yohanes 1:14; Roma 1:3; Filipi 2:5-8; Ibrani 2:14-15), dan dapat membayar harga penebusan (2:1; 1 Petrus 1:18-19), bersedia menebus atau membayar harganya (3:11; Matius 20:28; Yohanes 10:15, 19; Ibrani 10:7), dan dirinya sendiri adalah seorang yang merdeka, sama seperti Kristus yang bebas dari kutuk dosa, dan tanpa dosa (2 Korintus 5:21; 1 Petrus 2:22; 1 Yohanes 3:5).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Ketetapan hati dan Kembalinya Rut (1:1-22)**
   1:1-5 1:6-18 1:9-22
2. **Hak-Hak Rut (2:1-23)**
   2:1-3 2:4-17 2:17-23
3. **Permohonan Rut (3:1-18)**
   3:1-4 3:5-9 3:10-18
4. **Upah untuk Rut (4:1-22)**
   4:1-12 4:13-17 4:18-22

Satu Samuel

(Masa Transisi dari Hakim-Hakim ke Kerajaan)

Penulis dan Judul Kitab: Kita tidak yakin siapa yang menulis kitab 1 Samuel dan 2 Samuel. Tradisi bangsa Yahudi dalam kitab Talmud mengatakan bahwa kitab ini ditulis oleh Samuel. Meskipun 1 dan 2 Samuel diberi dengan nama nabi Samuel, namun nabi tersebut kemungkinan hanya menulis kitab 1 Samuel, karena kematiannya dicatat dalam bab 25. Di dalam 1 Samuel 10:25, kita diberitahukan bahwa Samuellah yang

menulis kitab tersebut. Dan juga, di dalam 1 Tawarikh 29:29 menunjukkan bahwa Natan dan Gad juga menulis tentang peristiwa-peristiwa yang dicatat di dalam kitab Samuel.

Awalnya, kitab 1 dan 2 Samuel diletakkan bersama-sama sebagai satu buku di dalam Kitab Ibrani. Kedua kitab ini menceritakan sejarah kerajaan Israel di awal Kerajaan. Terutama, kitab 1 Samuel ini menceritakan tentang Raja Saul, dan kitab 2 Samuel menceritakan tentang Raja Daud.

Meskipun aslinya satu kitab, 1 dan 2 Samuel dibagi menjadi dua kitab oleh para penerjemah Septuaginta (terjemahan Perjanjian Baru dalam bahasa Ibrani). Pembagian ini kemudian diikuti oleh Jerome dengan *Latin Vulgate* (terjemahan Injil ke dalam bahasa Latin) dan oleh versi-versi moderen.

Tahun Penulisan: 1010 S.M. (dan seterusnya)

Tema dan Tujuan: Dimulai dengan kelahiran Samuel dan pendidikannya di Bait Suci, kitab 1 Samuel menjelaskan bagaimana hamba Allah yang besar ini memimpin Israel sebagai nabi, dan sebagai hakim terakhir. Selama kepemimpinan Samuel, bangsa Israel, yang menjadi sebuah bangsa, menuntut seorang raja. Di bawah tuntunan Allah, kemudian Samuel mengurapi Saul menjad raja yang pertama. Namun Allah menolak Saul karena ketidakpatuhannya. Untuk menggantikan Saul, sekali lagi dengan tuntunan Allah, Samuel mengurapi Daud, seseorang yang dipilih Allah sendiri, menjadi raja Israel. Selanjutnya kitab ini menggambarkan pergumulan antara Saul yang iri dan Daud yang saleh.

Satu Samuel meneruskan sejarah Israel di mana kitab Hakim-Hakim berhenti dengan Samuel yang melanjutkan setelah Simson (Hakim-Hakim 16:31). Kitab ini menjejak masa peralihan kepemimpinan bangsa dari Hakim-Hakim ke Raja-Raja, dari suatu Teokrasi ke Monarki. Selama masa pemerintahan Hakim-Hakim, bangsa Israel menolak YAHWEH (ALLAH) memerintah hidup mereka, di mana setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri (Hakim-Hakim 17:6; 21:25). Monarki menciptakan stabilitas karena bangsa tersebut lebih bersedia mengikuti seorang raja duniawi. Tuhan berfirman kepada Samuel, ***"Dengarkanlah perkataan bangsa itu dalam segala hal yang dikatakan mereka kepadamu, sebab bukan engkau yang mereka tolak, tetapi Akulah yang mereka tolak, supaya jangan Aku yang menjadi raja atas mereka"*** (8:7).

Allah ingin memberikan Israel seorang raja (Kejadian 49:10; Ulangan 17:14-20), namun bangsa ini berkeras untuk mempunyai raja atas pilihan mereka sendiri dari pada menunggu raja yang dipilih Allah. Saul ditolak oleh Tuhan karena dia gagal mengerti kebenaran bahwa ***"mendengarkan lebih baik dari korban sembelihan"*** (15:22). Dia jadi mempunyai sifat yang mentalnya tidak seimbang, marah karena iri, bodoh dan tidak bersusila. Daud menggambarkan pendapat tersebut bahwa ***"Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah"*** (16:7). Tuhan mendirikan dinasti Daud karena kepatuhan, hikmatnya bergantung kepada Allah.[6]

Menurut sejarah, salah satu kunci tujuan dari kitab 1 Samuel adalah untuk mencatat dinasti Daud yang dibentuk oleh Allah.

Tokoh Penting: Nabi Samuel, Saul raja yang tidak patuh, dan Daud si penggembala

Kristus seperti yang Tergambar dalam 1 Samuel: Samuel membuat sebuah penggambaran yang menarik mengenai Kristus karena dia seorang nabi, imam, dan meskipun dia bukan seorang raja, dia adalah hakim yang dipakai oleh Allah untuk memulai suatu zaman baru di mana Raja-Raja akan memerintah.

Mesias secara harafiah "yang diurapi" dan Samuel adalah kitab yang secara Alkitabiah pertamakali menggunakan kata diurapi (2:10). Salah satu dari penggambaran-penggambaran utama mengenai Mesias ditemukan di dalam hidup Daud. Dia lahir di Betlehem, bekerja sebagai seorang penggembala, pemimpin bangsa Israel, dan menjadi nenek moyang Mesias sang Raja melalui dinasti keturunan Daud. Di dalam Perjanjian Baru, Kristus digambarkan sebagai ***"yang menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud"*** (Roma 1:3).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Samuel, Hakim terakhir (1:1–8:22)**
   a. Panggilang atas Samuel (1:1–3:21)

1:1-18	2:12-17	3:1-21
1:19-28	2:18-21	
2:1-11	2:22-36	

   b. Jabatan Samuel (4:1–7:17)

4:1-22	6:1-21
5:1-12	7:1-17

c. Keprihatinan Samuel (8:1-22)
8:1-9 8:10-22

2. Saul, Raja Pertama (9:1–15:35)
a. Pilihan atas Saul (9:1–12:25)
9:1-14 10:17-27 12:12-25
9:15-27 11:1-15
10:1-16 12:1-11
b. Penolakan atas Saul (13:1–15:35)
13:1-23 14:24-46 15:1-9
14:1-23 14:47-52 15:10-35

3. Daud, Raja Kedua (16:1–31:13)
a. Daud, sang Penggembala, Dipilih dan Diurapi (16:1-23)
16:1-11
16:12-23
b. Daud, Pembunuh Raksasa, Disambut di Istana Saul (17:1-58)
17:1-19 17:20-30 17:31-58
c. Daud, Sahabat Yonatan, namun Ditolak oleh Saul (18:1–19:24)
18:1-9 18:20-30
18:10-19 19:1-24

4. Daud, Pelarian yang Dikejar-kejar oleh Saul (20:1–26:25)
a. Daud Dilindungi oleh Yonatan (20:1-42)
20:1-29 20:30-42
b. Daud Dilindungi oleh Ahimelekh (21:1-9)
c. Daud Dilindungi oleh Akhis (21:10-15)
d. Daud dan Para Pengikutnya (22:1–26:25)
22:1-23 24:1-22 25:18-38
23:1-14 25:1 25:39-44
23:15-29 25:2-17 26:1-25

5. Tempat Perlindungan Daud di Wilayah Filistin (27:1–31:13)
a. Daud Menjadi Hamba Seorang Filistin (27:1–28:2)
b. Saul Meminta Petunjuk kepada Seorang Pemanggil Arwah di En-Dor (28:3-25)
c. Daud Diusir oleh Bangsa Filistin (29:1-11)
d. Daud Menghancurkan Orang Amalek (30:1-31)
e. Bangsa Filistin dan Kematian Saul (31:1-13)

Dua Samuel

(Pemerintahan Daud–Ekspansi Bangsa)

Penulis dan Judul Kitab: Karena 1 Samuel dan 2 Samuel pada awalnya merupakan satu buku dan kemudian dipisahkan, lihat pembahasan sebelumnya mengenai penulis di dalam 1 Samuel.

Tahun Penulisan: 1010 S.M. (dan seterusnya)

Tema dan Tujuan: Tanpa adanya pemutusan yang nyata dalam kisah kerajaan Israel, 2 Samuel meneruskan narasi mengenai permulaan kerajaan Israel dimulai dengan kematian Saul dan berlanjut dengan pemerintahan Daud. Kitab ini secara jelas menceritakan tentang pemerintahan Daud selama empat puluh tahun (5:4-5) dan menjelajahi pemerintahannya melalui kemenangan-kemenangan dan tragedi-tragedinya, yang termasuk dosa perzinahannya, pembunuhan, dan akibat-akibatnya terhadap keluarga dan bangsanya. Temanya, seperti yang dituliskan di dalam 2 Samuel mengenai pemerintahan Daud, dapat diringkas dengan ***"bagaimana dosa mengubah kemenangan menjadi kesukaran."*** Sementara kerajaan dibentuk di bawah pemerintahan Saul, kemudian diperluas oleh Daud. Kerajaan Saul menciptakan stabilitas bagi Israel sejak zaman hakim-hakim, namun pemerintahan Daud berkembang atau meluas. Dengan gaya yang khas, Alkitab yang secara terbuka menceritakan kisah para pemimpinnya, kitab 2 Samuel menggambarkan baik hal yang baik dan yang buruk mengenai kehidupan Raja Daud.

Tokoh Penting: Daud, Batsyeba, Natan, Absalom, Yoab, Amnon, Ahitopel

Kristus seperti yang Tergambar dalam 2 Samuel: Dengan pengecualian akan dosa-dosanya, Daud tetap merupakan tipologi dari Kristus sebagai raja Israel. Di dalam kitab inilah Allah membuat Perjanjian dengan Daud yang akhirnya digenapi di dalam manusia Kristus.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Kemenangan-Kemenangan Daud (1–10)**
   a. Penobatan Raja (1:1–5:5)

1:1-16	2:12-32	3:31-39
1:17-27	3:1-5	4:1-12
2:1-7	3:6-25	5:1-5
2:8-11	3:26-30	

   b. Penggabungan Kerajaan (5:6–6:23)

5:6-25	6:1-11	6:12-23

   c. Perjanjian Mengenai Kerajaan (7:1-29)

7:1-7	7:8-17	7:18-29

   d. Penalukan Raja (8:1–10:19)

8:1-18	9:1-13	10:1-19

2. **Pelanggaran Raja (11:1-27)**
   a. Perzinahan yang dilakukan Raja (11:1-13)
   b. Pembunuhan yang disebabkan oleh Raja (11:14-27)

3. **Kesulitan-Kesulitan yang Dihadapi Raja (12:1–24:25)**
   a. Kesulitan-Kesulitan di Dalam Keluarga (12:1-13:36)

12:1-14	12:24-25	13:1-23
12:15-23	12:26-31	13:24-36

   b. Kesulitan-Kesulitan di Dalam Kerajaan (13:37–24:25)

13:37-39	17:1-14	20:13-26
14:1-20	17:15-29	21:1-22
14:21-33	18:1-18	22:1-51
15:1-12	18:19-33	23:1-7
15:13-37	19:1-7	23:8-39
16:1-4	19:8-43	23:1-14
16:5-14	20:1-9	24:15-17
16:15-23	20:10-12	24:18-25

Satu Raja-Raja
(Kematian Daud–Kekacauan Dalam Kerajaan)

Penulis dan Judul Kitab: Penulisnya tidak diketahui, meskipun orang Yahudi percaya bahwa yang menulis adalah Yeremia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Charles Ryrie:

> Siapapun yang menulis atau menyusun kitab-kitab ini, dia memakai sumber-sumber yang bersejarah (11:41; 14:19, 29). Kemungkinan besar dia salah satu dari orang-orang buangan di Babel, mungkin orang yang tidak dikenal, atau Ezra atau Yehezkiel atau Yeremia (meskipun seseorang selain dari Yeremia yang telah menulis bagian terakhir dari kitab 2 Raja-Raja, karena Yeremia nampaknya mati di Mesir, bukan di Babel; Yeremia 43:6-7).[7]

Kitab 1 dan 2 Raja-Raja, yang awalnya adalah satu kitab (seperti kitab 1 dan 2 Samuel, dan 1 dan 2 Tawarikh) dan hanya disebut dengan “Raja-Raja” di dalam tradisi Ibrani (Melechim), diberi judul sejak mereka menjajak sejarah Raja-Raja Israel dan Yehuda sejak zaman Salomo hingga ke penawanan di Babel. Kitab 1 Raja-Raja berakhir secara tiba-tiba dengan mulainya pemerintahan Ahazia pada tahun 853 S.M.

Tahun Penulisan: Sekitar tahun **550 S.M.** Bebasnya Yoyakhin dari penjara merupakan peristiwa terakhir yang dicatat di dalam kitab 2 Raja-Raja. Kejadian ini terjadi pada tahun ke-37 penahanannya (560 S.M.). Oleh sebab itu, kitab 1 dan 2 Raja-Raja tidak mungkin ditulis sebelum peristiwa tersebut. Sepertinya tidak mungkin kembalinya bangsa Yahudi dari penawanan di Babel pada tahun 516 S.M., terjadi ketika kitab 1 dan 2 Raja-Raja ditulis; kalau hal itu terjadi, maka penulisnya mungkin sudah menuliskannya. Mungkin kitab 1 dan 2 Raja-Raja sudah diselesaikan dalam bentuk yang terakhir antara tahun 560 dan 516 S.M.[8]

Tema dan Tujuan: Setelah kematian Daud (Bab 1-2), anaknya, Salomo, menjadi raja. Bab 1–11 menceritakan kehidupan dan pemerintahan Salomo, termasuk kebangkitan Israel sampai ke puncak kemegahannya, penyebaran kerajaan bangsa tersebut, dan pembangunan Bait Allah dan istana di Yerusalem. Tetapi pada tahun-tahun pemerintahan Salomo yang terakhir, dia menjauh dari Tuhan karena istri-istrinya yang penyembah berhala, yang secara keliru telah mempengaruhinya dan mengubah hatinya menjauh dari menyembah Allah di Bait Allah.

Raja dengan hati yang mendua menyebabkan kerajaannya terbagi dua. Untuk abad selanjutnya, kitab 1 Raja-Raja menyusuri sejarah dari dua sejarah di dalam kedua kitab Raja-Raja dan dua bangsa yang tidak patuh, yang menjadi bersikap acuh-tidak-acuh terhadap nabi-nabi dan ajaran-ajaran Allah.[9]

Raja berikutnya adalah Rehabeam, yang kehilangan kerajaan bagian utara. Setelah itu, Kerajaan Utara, yang terdiri dari 10 suku, dikenal dengan Israel, dan Kerajaan Selatan, yang terdiri dari suku Yehuda dan Benyamin, dikenal dengan Yudea. Pada bab-bab terakhir dari kitab 1 Raja-Raja, kejahatan Raja Ahab dan nabi Elia yang mengutuk kejahatan dan ketidakpatuhan Israel, menjadi pusat cerita.

Oleh karena itu, pusat temanya adalah bagaimana ketidakpatuhan menyebabkan kehancuran kerajaan. Kesejahteraan bangsa bergantung pada kesetiaan pemimpinnya kepada perjanjian-perjanjian Allah kepada Israel. Kitab 1 Raja-Raja tidak hanya memberikan lamporan mengenai sejarah dari raja-raja, namun juga menunjukkan bagaimana keberhasilan setiap raja (dan bangsa secara keseluruhan), bergantung pada derajat kesetiaan raja kepada hukum dan kebenaran Allah. Kitab ini sungguh-sungguh menggambarkan bagaiman ***"kebenaran meninggikan derajat bangsa, tetapi dosa adalah noda bangsa"*** (Amsal 14:34). Ketidaksetiaan kepada perjanjian Allah menyebabkan kejatuhan dan penawanan.

Tokoh Penting: Salomo, Yerobeam, Rehabeam, Elia, Elisa, Ahab dan Izebel.

Kristus seperti yang Tergambar dalam 1 Raja-Raja: Seperti Daud, Salomo adalah salah satu dari contoh Kristus yang terbesar di dalam Perjanjian Lama, yang menggambarkan Mesias dengan tahta-Nya di bumi ini yang akan datang. Khususnya Salomo ketenaran, kemegahaan, kekayaan, dan kehormatannya, semua menggambarkan tentang Kristus di kerajaan-Nya di bumi ini. Salomo juga menggambarkan Kristus dengan hikmatnya yang dalam.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Kerajaan Yang Bersatu: Empat-puluh Tahun Pemerintahan Salomo (1:1–11:43)**
   a. Kejayaan Salomo (1:1–2:46).

1:1-10	2:1-9	2:28-35
1:11-37	2:10-18	2:36-46
1:38-53	2:19-27	

   b. Hikmat Salomo (3:2–4:34)

3:1-5	3:16-28	4:20-34
3:6-9	3:16-28	4:20-34

   c. Bait Allah yang didirikan Salomo (5:1–8:66)

5:1-12	7:13-51	8:54-61
5:13-18	8:1-11	8:62-66
6:1-38	8:12-21	
7:1-12	8:22-53	

   d. Ketenaran Salomo (9:1–10:29)

9:1-9	10:1-13	
9:10-28	10:14-29	

   e. Kehancuran dan Kejatuhan Salomo (11:1-43)

11:1-13	11:14-40	11:41-43

2. **Kerajaan Yang Terpisah: Delapan-Puluh Tahun Pertama Dua Kerajaan (12:1–22:53)**
   a. Penyebab Perpisahan (12:1-24)

12:1-15	12:16-24

   b. Pemerintahan Yerobeam di Israel (12:25–14:20)

12:25-33	13:11-34
13:1-10	14:1-20

   c. Pemerintahan Rehabeam di Yehuda (14:21-31)
   d. Pemerintahan Abiam di Yehuda (15:1-8)
   e. Pemerintahan Asa di Yehuda (15:9-24)
   f. Pemerintahan Nadab di Israel (15:25-31)

g. Pemerintahan Baesa di Israel (15:32–16:7)
h. Pemerintahan Ela di Israel (16:8-14)
i. Pemerintahan Zimri di Israel (16:15-20)
j. Pemerintahan Omri di Israel (16:21-28)
k. Pemerintahan Ahab di Israel (16:29–22:40)

16:29-34	19:1-8	21:11-29
17:1-16	19:9-21	22:1-12
17:17-24	20:1-12	22:13-28
18:1-19	20:13-25	22:29-40
18:20-35	20:26-43	
18:36-46	21:1-10	

l. Pemerintahan Yosafat di Yehuda (22:41-50)
m. Pemerintahan Ahazia di Israel (22:51-53)

Dua Raja-Raja

(Pemisahan–Dosa Yang Disengaja Menyebabkan Memilukan)

Penulis dan Judul Kitab: Karena kitab 1 Raja-Raja dan 2 Raja-Raja aslinya merupakan satu kitab dan kemudian dipisahkan, lihat pembahasan sebelumnya mengenai penulis di dalam ringkasan 1 Raja-Raja.

Tahun Penulisan: Sekitar **550 S.M.** (lihat keterangan pada kitab 1 Raja-Raja)

Tema dan Tujuan: Kitab 2 Raja-Raja melanjutkan kisah Elia dan penerusnya, Elisa, namun kitab ini juga melanjutkan apa yang disebut "Kisah Dua Kerajaan." Dengan demikian, kitab ini terus menelusuri sejarah Kerajaan Utara Israel dan Kerajaan Selatan Yehuda sampai kedua kerajaan tersebut akhirnya dikalahkan dan dibawa ke pembuangan. Isreal jatuh ke tangan Asyur pada tahun 722 S.M., dan Yehuda jatuh ke tangan Babel pada tahun 586 S.M. Di dalam kedua kerajaan tersebut, para nabi terus memperingatkan umat bahwa Allah akan menghukum mereka, kecuali mereka bertobat.

Kitab 2 Raja-Raja mengajarkan bahwa dosa bangsa menyebabkan akhir yang memilukan. Dalam kitab 1 dan 2 Samuel, bangsa ini lahir, di dalam kitab 1 Raja-Raja, terbagi, dan di dalam kitab 2 Raja-Raja, tercerai berai. Setelah bertahun-tahun memberikan nasihat kepada umat-Nya melalui para nabi, kesabaran Allah akhirnya berubah menjadi pendisiplinan seperti yang Dia katakan. Karena kedua kitab ini awalnya merupakan satu kitab, kitab 1 dan 2 Raja-Raja mempunyai tema dan tujuan yang sama. Kedua kitab ini mengajarkan bagaimana ketidaksetiaan (ketidakpatuhan kepada hukum Allah dan pemberontakan) pasti menyebabkan pendisiplinan dari Allah, bahkan sampai menyebabkan hancurnya kerajaan. Kedua kerajaan hancur karena kegagalan raja-raja memerintah dengan benar dan memperhatikan kebenaran Allah.

Tokoh Penting: Elia, Elisa, Yosia, Naaman, Hizkia

Kristus seperti yang Tergambar dalam 2 Raja-Raja: Elia jelas menunjukkan pendahulu Kristus, yaitu Yohanes Pembaptis (Matius 11:14; 17:10-12; Lukas 1:17). Elisa dalam banyak hal mengingatkan kita akan Yesus Kristus dengan pelayanan-Nya. Irving L. Jensen membandingkan dan meringkas pelayanan-pelayanan mereka:

> Elia dikenal dengan tindakan-tindakannya yang hebat di depan umum, sementara Elisa terkenal oleh sejumlah keajaiban yang dilakukannya, kebanyakan yang dilakukan terhadap perorangan. Pelayanan Elia menekankan pada hukum, penghakiman, dan kemarahan Allah. Elisa menambahkannya dengan menunjukkan karunia, kasih dan kelembutan Allah. Elia sama seperti Yohanes Pembaptis, menggemakan pesan untuk bertobat dari dosa. Elisa mengikutinya dengan menyampaikan, seperti yang dilakukan Kristus, melakukan sikap yang baik, dan dengan melakukan mujizat-mujizat, membuktikan bahwa firman yang disampaikan oleh para nabi adalah dari Allah.[10]

Perhatikan baik-baik perbedaan yang mengandung pelajaran, yang ditunjukkan Ryrie bagi kita di dalam kitab 1 dan 2 Raja-Raja.[11] Perbedaan-perbedaan itu jelas menunjukkan kebenaran bahwa Doa Disengaja mengakibatkan Akhir Yang Memilukan.

Perbedaan dari Kitab 1 & 2 Raja-Raja	
1 Raja-Raja	**2 Raja-Raja**
Dimulai dengan Raja Daud	Diakhiri dengan Raja Babel
Dibuka dengan kemegahan Salomo	Ditutup dengan Yoyakhin dipermalukan
Dimulai dengan berkat karena kepatuhan	Diakhiri dengan kutukan oleh karena ketidakpatuhan
Dibuka dengan membangun Bait Allah	Ditutup dengan pembakaran Bait Allah
Menelusuri kemajuan kemurtadan	Menggambarkan akibat-akibat kemurtadan
Menunjukkan bagaimana raja-raja gagal memerintah umat Allah	Melukiskan akibat-akibat kegagalan
Memperkenalkan nabi elia	Memperkenalkan nabi Elisa
Menekankan akan kesabaran Tuhan	Memastikan hukum Tuhan yang pasti terhadap dosa

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. Kerajaan Terpisah (1:1–17:41)

a. Pemerintahan Ahazia di Israel (1:1-18)
b. Pemerintahan Yoram di Israel (2:1–8:15)
   1) Elia Dinaikkan ke Sorga (2:1-14)
   2) Permulaan Pelayanan Elisa (2:15-25)
   3) Perlawanan Yoram Melawan Moab (3:1-27)
   4) Pelayanan Elisa (4:1–8:15)

4:1-7	5:15-27	7:3-14
4:8-17	6:1-7	7:15-20
4:18-37	6:8-23	8:1-6
4:38-44	6:24-33	8:7-15
5:1-14	7:1-2	

c. Pemerintahan Yoram di Yehuda (8:16-24)
d. Pemerintahan Ahazia di Yehuda (8:25-29)
e. Pemerintahan Yehu di Israel (9:1-10:36)

9:1-13	9:33-37	10:34-36
9:14-26	10:1-17	
9:27-32	10:18-33	

f. Pemerintahan Ratu Atalya di Yehuda (11:1-16)
g. Pemerintahan Yoas di Yehuda (11:17–12:21)

11:17-20	12:4-18
11:21–12:3	12:19-21

h. Pemerintahan Yoahas di Israel (13:1-9)
i. Pemerintahan Yoas di Israel (13:10-25)
j. Pemerintahan Amazia di Yehuda (14:1-22)
k. Pemerintahan Yerobeam II di Israel (14:23-29)
l. Pemerintahan Azarya di Yehuda (15:1-7)
m. Pemerintahan Zakharia di Israel (15:8-12)
n. Pemerintahan Salum di Israel (15:13-15)
o. Pemerintahan Menahem di Israel (15:16-22)
p. Pemerintahan Pekahya di Israel (15:23-26)
q. Pemerintahan Pekah di Israel (15:27-31)
r. Pemerintahan Yotam di Yehuda (15:32-38)
s. Pemerintahan Ahaz di Yehuda (16:1-20)
t. Pemerintahan Hosea di Israel (17:1-41)
   1) Kekalahan Israel (17:1-6)
   2) Dosa-Dosa Israel (17:7-23)
   3) Israel Tercerai-Berai (17:24-41)

2. Menyelamatkan Kerajaan Yehuda (18:1–25:30)

a. Pemerintahan Hizkia (18:1–20:21)

18:1-6	19:1-7	19:20-37
18:7-12	19:8-13	20:1-11
18:13-37	19:14-19	20:12-21

b. Pemerintahan Manasye (21:1-18)
c. Pemerintahan Amon (21:19-26)
d. Pemerintahan Yosia (22:1-23:30)
e. Pemerintahan Yoahas (23:31-33)
f. Pemerintahan Yoyakim (23:34–24:7)

g. Pemerintahan Yoyakhin (24:8-16)
h. Pemerintahan Zedekia (24:17–25:21)
    1) Pemberontakan terhadap Babel dan Pembakaran Bait Allah (24:17–25:10)
    2) Pembuangan Ketiga ke Babel (25:11-21)
i. Kepemimpinan Gedalya sebagai Gubernur, Pemerintahan Bayangan (25:22-26)
j. Yoyakhin Dibebaskan dari Penjara (25:27-30)

Satu Tawarikh
(Pemugaran Bait Allah)

Penulis dan Judul Kitab: Kitab Tawarikh (awalnya kitab 1 dan 2 Tawarikh merupakan satu kitab) tidak menyebutkan penulisnya, namun bangsa Yahudi menyebutkan Ezra yang menulisnya. Gaya yang konsisten dari kitab ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa sumber digunakan untuk menyusun kitab ini, hanya satu penulis yang menyelesaikannya. Sumber-sumber yang berbeda termasuk catatan-catatan kenabian yang dibuat oleh Samuel (1 Tawarikh 29:29), Yesaya (2 Tawarikh 32:32), dan lain-lainnya (2 Tawarikh 9:29; 12:15; 20:34; 33:19); namun, khususnya sebuah sumber yang disebut "Kitab Raja-Raja Yehuda dan Israel" (2 Tawarikh 16:11: 25:26). Isinya menunjukkan kepengarangan seorang imam karena perhatian yang kuat terhadap Bait Allah, keimaman, garis keturunan Daud dan Kerajaan Selatan, Yehuda. Keyakinan bahwa Ezra yang menyusun kitab ini juga didukung oleh tema-tema umum Ezra dan Tawarikh, seperti bangunan dan pengabdian kepada Bait Allah.

Meskipun kedua kitab 1 dan 2 Tawarikh berisikan masa sejarah bangsa Yahudi yang sezaman, namun perspektifnya sangat berbeda. Meskipun isinya sama, namun tidak ada pengulangan, namun lebih dari komentar rohani terhadap sejarah umat Israel. Kitab Raja-Raja berhubungan dengan titik pandang manusia, sementara kita Tawarikh memberikan perspektif Allah.

Awalnya kitab ini merupakan satu kitab dengan kitab 2 Tawarikh (sampai 180 S.M.), judulnya dalam bahwa Ibrani artinya "kejadian-kejadian akan hari-hari ini," yang mengacu kepada sejarah Israel, dari zaman Adam hingga pembuangan ke Babel, dan keputusan raja Koresh yang mengizinkan orang-orang buangan bangsa Yahudi dipulangkan. Dalam beberapa hal, ini adalah "Miniaturnya Perjanjian Lama," yang menelusuri alur sejarah Perjanjian Lama dalam bentuk ringkasan.[12]

Saat membuat Septuaginta, para penerjemah memisahkan kitab Tawarikh ini menjadi dua bagian. Pada waktu itu, kitab ini diberi nama, "Hal-Hal Yang Dihilangkan," yang mengacu kepada hal-hal yang dihilangkan dari kitab Samuel dan Raja-Raja. Judul "Tawarikh" berasal dari judul yang diberikan Jerome dalam Terjemahan Alkitab bahasa Latin (385-405 M.). Jerome membuat judulnya dalam artian "Tawarikh Mengenai Seluruh Sejarah Suci."[13]

Tahun Penulisan: 450–425 S.M.

Tema dan Tujuan: Kitab Satu Tawarikh mulai dengan suatu garis besar sejarah dari Adam hingga kematian Raja Saul. Sisa kitab ini menceritakan tentang pemerintahan Raja Daud. Kedua kitab Tawarikh nampaknya seperti ulangan dari kitab Samuel dan Raja-Raja, namun ditulis untuk para buangan yang kembali untuk mengingatkan mereka bahwa mereka adalah keturunan raja Daud dan merupakan umat pilihan Allah. Silsilah tersebut menunjukkan janji-janji kepada Daud yang berasal dari janji kepada Abraham, bahwa Dia akan membuatnya menjadi bapa dari banyak bangsa, yang melaluinya Dia akan memberkati bangsa-bangsa. Tema utama adalah Allah itu setia terhadap janji-janji-Nya.

Kitab Tawarikh menekankan pada peranan Hukum, keimaman, dan Bait Allah. Meskipun Bait Allah Salomo sudah tidak ada, namun Bait Allah kedua bisa dihubungkan dengan Sisa dari yang pertama. Kita ini juga mengajarkan bahwa masa lalu pesat dengan pelajaran-pelajaran untuk orang-orang saat ini. Kemurtadan, penyembahan berhala, perkawinan campuran dengan orang-orang bukan Yahudi dan kurangnya persekutuan dengan Allah, merupakan sebab-sebab kehancuran. Penting bahwa setelah Pembuangan, bangsa Israel tidak pernh lagi memuja ilah-ilah asing.[14]

Tokoh Penting: Sebagaimana disebutkan, ini adalah kitab mengenai Daud, meskipun orang-orang lainnya yang menonjol di dalam kitab 1 Samuel juga penting di sini seperti Nathan, Batsyeba, dan Uria.

Kristus seperti yang Tergambar dalam 1 Tawarikh: Apa yang dikatakan di dalam kitab 1 dan 2 Samuel mengenai Daud sebagai tipe dari Kristus juga berlaku di sini.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Silsilah dari Adam sampai ke Daud (1:1–9:44)**
   a. Dari Adam ke Abraham (1:1-27)
   b. Dari Abraham ke Yakub (1:28-54)
   c. Dari Yakub ke Daud (2:1-55)
   d. Dari Daud ke Pembuangan (3:1-24)
   e. Silsilah Ke-Dua Belas Suku (4:1–8:40)

4:1-23	7:1-5	7:20-29
4:24-43	7:6-12	7:30-40
5:1-26	7:13	8:1-32
6:1-81	7:14-19	8:33-40

   f. Penduduk Yerusalem (9:1-34)
   g. Keluarga Saul (9:35-44)

2. **Munculnya dan Pengurapan Daud (10:1–12:40)**
   a. Kematian Saul (10:1-14)
   b. Kejayaan Daud (11:1-3)
   c. Pengepungan Yerusalem (11:4-9)
   d. Pahlawan-Pahlawan Daud (11:10–12:40)

3. **Pemerintahan Daud (13:10–29:21)**
   a. Daud dan Tabut Allah (13:1–17:27)
      1) Daud membawa Tabut Allah ke Sidon; kematian Uzia (13:1-14)
      2) Ketenaran Daud dan Kemenangan Melawan Orang Filistin (14:1-17)
      3) Daud Membawa Tabut Allah ke Yerusalem (15:1-29)
      4) Perayaan untuk Daud dan Persiapan Tabut (16:1-43)
      5) Keinginan Daud untuk Membangun Bait Allah: Perjanjian untuk Daud (17:1-27)
   b. Peperangan Daud (18:1–20:8)

18:1-17	19:10-19
19:1-9	20:1-8

   c. Daud Melakukan Dosa dengan Melakuan Pendaftaran Rakyat (21:1-30)
   d. Persiapan Daud untuk Bait Allah (22:1–23:1)
   e. Pengaturan Daud Mengenai Orang Lewi (23:2–26:32)
      1) Penghitungan dan Tugas-Tugas Orang Lewi (23:2-32)
      2) Membagi Orang-Orang Lewi Menjadi Dua Puluh Empat Kelompok (24:1-31)
      3) Menugaskan Para Pemain Musik (25:1-31)
      4) Menunjuk Para Penunggu Pintu (26:1-19)
      5) Menugaskan Pengawas Perbendaharaan (26:20-28)
      6) Mengutus Para Hakim (26:29-32)
   f. Para Pemimpin Panglima Daud (27:1-34)
   g. Perintah Daud Terakhir kepada Bangsa Israel dan Salomo (28:1-21)
   h. Korban dan Penyembahan Daud (29:1-21)

4. **Pentahbisan Salomo dan Kematian Daud (29:22-30)**

Dua Tawarikh
(Pembakaran Bait Allah)

Penulis dan Judul Kitab: Sebagaimana disebutkan sebelumnya, kitab 1 dan 2 Tawarikh pada awalnya merupakan satu kitab. Seperti kitab 1 Tawarikh, kitab ini tidak menyebutkan siapa yang menulisnya, namun tradisi bangsa Yahudi, yang menunjuk bahwa penulisnya adalah Ezra, dan konsistensi dari sudut pandang dan gaya penulisannya menunjukkan bahwa kitab ini mungkin merupakan karya dari satu orang, atau kadang-kadang merujuk pada para penulis tawarikh. Untuk mendukung Ezra sebagai penulis, ada beberapa kemiripan tertentu seperti daftar-daftar yang ekstensif, orang-orang Lewi dan Bait Allah. Siapapun penulis kitab ini, dia memiliki akses kepada sejumlah sumber resmi seperti:

1. Kitab Raja-Raja Israel dan Yehuda (27:7; 35:27; 36:8)
2. Kitab Raja-Raja Yehuda dan Israel (16:11; 25:26; 28:26; 32:32)
3. Kitab Raja-Raja Israel (20:34; 33:18)
4. Catatan Kitab Raja-Raja (24:27)
5. Kitab Natan, Nubuatan Ahia, dan Penglihatan-Penglihatan Ido (9:29)
6. Kisah Semaya (12:15)

7. Catatan dari Ido (13:22)
8. Tulisan Nabi Yesaya (26:22)
9. Doa-doa Hozai (33:19)
10. Ratapan (35:25)
11. Syair-Syair Daud dan Anaknya Salomo (35:4)

Tahun Penulisan: 450–425 S.M.

Tema dan Tujuan: Sementara 1 Tawarikh sejajar dengan 1 dan 2 Samuel, kitab 2 Tawarikh melanjutkan sejarah keturunan Daud dan sejajar dengan kitab 1 dan 2 Raja-Raja. Perlu dicatat bahwa kitab 1 Tawarikh tidak menceritakan tentang Kerajaan Utara karena ketidakpercayaan bangsa tersebut dan tidak adanya raja-raja yang saleh, yang mengikuti contoh Daud selama hidup mereka. Perbedaannya, 2 Tawarikh berpusat pada raja-raja yang memiliki gaya hidup seperti Daud. Bab 1–9 menceritakan pembangunan Bail Allah selama pemerintahan Salomo. Bab 10–36 menelusuri sejarah Kerajaan Selatan Yehuda hingga ke pembakaran Yerusalem dan pembuangan bangsa ke Babel. Oleh sebab itu, kitab ini mempersembahkan bagian-bagian yang diperpanjang mengenai kehidupan raja-raja yang mengadakan kebangkitan dan pembaruan bangsa seperti Asa, Yosafat, Yoas, Hizkia dan Yosia.

Kitab Tawarikh meliputi beberapa sejarah yang sama seperti Samuel dan Raja-Raja, namun dari pandangan yang berbeda dengan tujuan untuk menekankan pada hal-hal tertentu: Di dalam 1 Tawarikh, Daud adalah sebagai subyek, sementara di dalam 2 Tawarikh, adalah rumah Daud. Di dalam Raja-Raja, sejarah bangsa diberikan dari tahta, sementara di dalam Tawarikh diberikan dari mezbah (Bait Allah). Di dalam kitab Raja-Raja, istana menjadi topik utama, namun di dalam kitab Tawarikh, Bait Allah yang menjadi topik utamanya. Di dalam kitab Raja-Raja, fokusnya terletak pada sejarah politik, sementara di dalam kitab Tawarikh fokusnya terletak pada keagamaan dan unsur rohani dari sejarah Israel.

Kitab Tawarikh ini lebih dari sekedar sebuah catatan sejarah. Kitab ini merupakan penjelasan Allah mengenai karakter-karakter rohani dari kerajaan Daud. Oleh karena itu, fokusnya terletak pada kerajaan Yehuda, Kerajaan Selatan, di mana ada terjadi kebangunan dan raja-raja yang saleh dari keturunan Daud, dan mengapa Kerajaan Utara, yang tanpa adanya raja-raja yang saleh, diabaikan.

Tokoh Penting: Yosia, Rehabeam, Salomo

Kristus seperti yang Tergambar dalam 2 Tawarikh: Tahta Daud telah dihancurkan, namun keturunan Daud tetap ada. Pembunuhan, penipuan, peperangan dan pembuangan, semuanya mengancam keturunan Mesias; namun tetap bertahan dan tidak terputus dari zaman Adam hingga Zerubabel. Penggenapan di dalam Kristus dapat dilihat pada silsilah yang terdapat di dalam Matius 1 dan Lukas 3.[15]

Bait Allah yang begitu mendominasi di dalam kitab 2 Tawarikh, merupakan suatu penggambaran yang indah akan Kristus (Matius 12:6; Yohanes 2:19; Wahyu 21:22).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pemerintahan Salomo (1:1–9:31)**
   a. Pentahbisan Salomo (1:1-17)
      1:1-13 1:14-17
   b. Bait Allah yang dibuat Salomo (2:1–7:22)
      2:1-10 5:1-10 7:4-7
      2:11-18 5:11-14 7:8-10
      3:1-2 6:1-11 7:11-22
      3:3-17 6:12-42
      4:1-22 7:1-3
   c. Ketenaran Salomo (8:1–9:28)
      8:1-18 9:1-12 9:13-28
   d. Kematian Salomo (9:29-31)

2. **Raja-Raja Yehuda (10:1–36:21)**
   a. Rehabeam (10:1–12:16)
      10:1-19 11:14-17 12:1-8
      11:1-13 11:18-23 12:9-16
   b. Abia (13:1-22)
      13:1-3 13:4-19 13:20-22
   c. Asa (14:1–16:14)
      14:1-15 15:8-19 16:7-14
      15:1-7 16:1-6

d. Yosafat (17:1–20:37)

17:1-2	18:28-34	20:14-19
17:3-19	19:1-4	20:20-25
18:1-7	19:5-11	20:26-34
18:8-11	20:1-4	20:35-37
18:12-27	20:5-13	

e. Yoram (21:1-20)

f. Ahazia (22:1–23:15)

22:1-4	22:8-12	23:12-15
22:5-7	23:1-11	

g. Yoas (23:16–24:27)

23:16-21	24:3-7	24:20-22
24:1-2	24:8-19	24:23-27

h. Amazia (25:1-28)

25:1-13	25:14-16	25:17-28

i. Uzia (26:1-23

26:1-5	26:6-15	26:16-23

j. Yotam (27:1-9)

k. Ahas (28:1-27)

28:1-4	28:5-15	28:16-27

l. Hizkia (29:1–32:33)

29:1-4	30:13-27	32:9-19
29:5-19	31:1-2	32:20-33
29:20-36	31:3-21	
30:1-12	32:1-8	

m. Manasye (33:1-20)

33:1-9	33:10-20	

n. Amon (33:21-25)

o. Yosia (34:1–35:27)

34:1-7	34:22-30	35: 20-27
34:8-13	34:31-33	
34:14-21	35:1-19	

p. Yoahas (36:1-4)

q. Yoyakim (36:5-8)

r. Yoyakhin (36:9-10)

s. Zedekia (36:11-21)

3. Keputusan Koresh (36:22-23)

Ezra

(Pembangunan Kembali Bait Allah dan Pemulihan Bangsa)

Penulis dan Judul Kitab: Meskipun kitab Ezra tidak menyebutkan nama penulisnya, tradisi bangsa Yahudi sebagaiman dicatat di dalam kitab Talmud menyebutkan bahwa kitab ini ditulis oleh Ezra. Dia menulis kitab-kitab ini dengan menggunakan dokumen yang beragam (4:7-16), silsilah (2:1-70) dan catatan-catatan pribadi (7:27–9:15) sebagai sumber-sumbernya.

Fakta bahwa Ezra adalah karakter utama dari bagian-bagian penting di dalam kitab Ezra ini, memberikan dukungan kepada penulisnya. Dia turut ambil bagian di dalam peristiwa-peristiwa yang dijabarkan di dalam Bab 1–10, dan juga di dalam Bab 8-10 kitab Nehemia. Dalam kedua kasus, ayat-ayatnya ditulis dalam bentuk kata ganti orang pertama.

Tradisi percaya bahwa Ezra adalah pendiri dari “Sinagoga Agung” (artinya jemaat agung), di mana ayat-ayat dari kitab Perjanjian Lama digabungkan. Tradisi lainnya mengatakan bahwa dia mengumpulkan kitab-kitab Injil ini mejadi satu unit dan dia yang pada awalnya yang membuat bentuk sinagog untuk penyembahan.[16]

Di dalam Alkitab dengan bahasa Ibrani kuno, kitab Ezra dan Nehemia dianggap sebagai satu buku dan disebut “Kitab Ezra.” Alkitab-Alkitab moderen dalam bahasa Ibrani menunjuk pengeturan dua rangkap terhadap kitab Ezra dan Nehemia seperti di dalam versi bahasa Inggris. Lebih jauh lagi, Yosepus (ahli sejarah kuno bangsa Yahudi) dan Jerome (penulis Alkitab terjemahan bahasa Latin) juga menganggap bahwa kitab Ezra dan Nehemia adalah satu kitab.

Tahun Penulisan: 457–444 S.M.

Tema dan Tujuan: Dari sudut pandang sejarah, Ezra melanjutkan narasinya di mana 2 Tawarikh berakhir dan melacak sejarah kembalinya bangsa Yahudi dari pembuangan di Babel, dan membangun kembali Bait Allah. Dari sudut pandang rohani dan doktrinas, Ezra menunjukkan bagaimana Allah menggenapi janji-Nya untuk mengembalikan umat-Nya ke tanah perjanjian setelah tujuh puluh tahun dalam pembuangan, sebagaimana dikatakan oleh para nabi. Seperti di dalam kita Tawarikh, Ezra, sebagai seorang imam, menunjukkan pentingnya Bait Allah dan pemujaan bagi kehidupan bangsa sebagai umat Allah. Sejarahnya dimulai dengan surat keputusan Koresh, raja Persia, yang mengizinkan sisa bangsa Israel untuk kembali. Umat itu dengan semangatnya mulai membangun kembali Bait Allah, namun tertunda selama 18 tahun yang disebabkan oleh musuh-musuh dari Utara. Akhirnya, sebuah keputusan dari Darius menyelesaikannya (Ezra 1–6). Bab-bab 7–10 mencertikan kepada kita kembalinya imam Ezra, yang mengajarkan umat akan hukum dan menciptakan kehidupan rohani bangsa.

Tema tersebut dapat diringkas sebagai pembaharuan rohani, moral, dan sosial sisa-sisa bangsa Yahudi yang kembali di bawah kepemimpinan Zerubabel dan Ezra.

Tokoh Penting: Koresh (raja Persia yang surat keputusannya mengizinkan bangsa Israel pulang), Ezra (imam dan ahli kitab), Yesua (imam agung), Zerubabel

Kristus seperti yang Tergambar dalam Ezra: Untuk memegang perjanjian Daud dan janji-janji Allah untuk tetap menjaga garis leluhur bagi Mesias, Anak Daud, Ezra dan Nehemia menunjukkan bagaimana Allah tetap menepati janji-Nya dengan mengembalikan umat-Nya ke tanah mereka.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pemulihan: Kepulangan Pertama ke Yerusalem di bawah pimpinan Zerubabel (1:1-6:22)**
   a. Surat Keputusan Koresh (1:1-11)
      1:1-4 1:5-11
   b. Pendaftaran Umat (2:1-70)
      2:1-35 2:40-60
      2:36-39 2:61-70
   c. Pembangunan Kembali Bait Allah (3:1-13)
      3:1-7 3:8-13
   d. Perlawanan (4:1-24)
      4:1-7 4:8-16 4:17-24
   e. Pembangunan Pembaharuan (5:1–6:12)
      5:1-5 5:6-17 6:1-12
   f. Bait Allah Selesai (6:13-22)
      6:13-18 6:19-22

2. **Pemulihan Umat; Kembalinya Bangsa di bawah Pimpinan Ezra (7:1–10:44)**
   a. Kembali ke Yerusalem (7:1–8:36)
      7:1-10 8:1-14 8:33-36
      7:11-26 8:15-20
      7:27-28 8:21-32
   b. Pemulihan Yerusalem (9:1–10:44)
      9:1-4 10:1-17
      9:5-15 10:18-44

Nehemia
(Pemugaran Kota)

Penulis dan Judul Kitab: Meskipun sebagian besar orang percaya Nehemia yang menulis kitab ini, karena ada tertulis, ***"Riwayat Nehemia bin Hakhalya"*** (1:1), ada orang-orang yang percaya bukti yang menyebutkan Ezra sebagai penulis kitab Nehemia dan menggunakan catatan-catatan dan laporan-laporan Nehemia seolah-olah mengutipnya. Banyak sarjana juga mendukung keyakinan ini bahwa Nehemialah yang menulis kitab ini dengan mencantumkan namanya, karena kebanyakan dari kitab ini disajikan sebagai catatan pribadi mengenai keadaan-keadaan sekitar kepulangannya ke Yerusalem (1:1–7:73; 12:31–13:31).[17]

Meskipun awalnya satu kitab dengan Ezra, setengah bagian terakhir kitab ini mencantumkan nama Nehemia, yang hidup sezaman dengan Ezra dan juru minum raja Persia. Nama Nehemia berarti "ALLAH menghibur atau memberi penghiburan."

Tahun Penulisan: Setting historikal menunjukkan paruh waktu terakhir Ibrani kuno Kitab Ezra-Nehemia yang mana ini berarti bahwa kitab tersebut ditulis sekitar tahun **445 S.M.** sampai **425 S.M.**

Tema dan Tujuan: Kitab Nehemia meneruskan sejarah bangsa Yahudi yang kembali dari pembuangan. Nehemia menyerahkan kedudukannya sebagai seorang juru minum Artahsasta, raja Persia, untuk menjadi gubernur Yerusalem dan memimpin umat untuk memperbaiki dinding kota. Ezra dan Nehemia hidup pada zaman yang sama (Nehemia 8:2, 9). Mereka berdua hamba Allah, namun melayani ALLAH dengan kapasitas yang berbeda. Sementara Ezra adalah seorang imam dan lebih banyak terlibat dalam pemulihan agama dari sisa-sisa bangsa yang kembali, Nehemia adalah orang awam yang melayani dengan kapasitasnya di bidang politik sebagai Gubernur untuk membangun dinding Yerusalem.

Nehemia juga ditulis untuk menunjukkan turut campur tangan Allah terhadap kepulangan umat-Nya ke tanah air mereka setelah bertahun-tahun dalam pembuangan. Di bawah kepemimpinan Nehemia, mereka dapat menyelesaikannya dalam waktu lima puluh dua hari apa yang belum pernah dilakukan selama sembilan empat tahun sejak pertama kali kembali di bawah kepemimpinan Zerubabel. Dengan iman yang patuh mereka dapat mengatasi hal yang nampaknya merupakan tantangan yang tidak dapat diatasi.[18]

Tokoh Penting: Nehemia, Artahsasta, Sanbalat, Ezra

Kristus seperti yang Tergambar dalam Nehemia: Nehemia menggambarkan kesediaan Kristus meninggalkan kedudukannya yang tinggi untuk mewujudkan karya pemulihan-Nya. Selanjutnya, keputusan Artahsasta menandai titik awal nubuatan Daniel mengenai tujuh masa, yang meskipun disela oleh masa yang tidak ditentukan, mulai menghitung mundur untuk kepulangan Mesias (Daniel 9:25:27).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pembangunan Kembali Dinding (1:1–7:73)**
   a. Persiapan Pembangunan Kembali (1:1–2:20)

1:1-11	2:1-10	2:11-20

   b. Pembangunan Kembali (3:1–7:73)

3:1-32	5:1-13	6:15-18
4:1-8	5:14-19	7:1-65
4:9-23	6:1-14	7:66-73

2. **Pemulihan Umat (8:1–13:31)**
   a. Pembaruan Perjanjian (8:1–10:39)

8:1-8	8:13-18	10:1-27
8:9-12	9:1-38	10:28-39

   b. Kepatuhan Umat kepada Perjanjian (11:1–13:31)

11:1-19	12:27-30	13:10-14
11:20-36	12:31-47	13:15-22
12:1-21	13:1-3	13:23-31
12:22-26	13:4-9	

Ester

(Perlindungan Terhadap Umat Allah)

Penulis dan Judul Kitab: Kitab ini tidak memberikan petunjuk siapa yang menulisnya, namun siapapun penulisnya, ia seorang yang mengenal kebudayaan Persia. Laporan-laporannya berisi petunjuk mengenai seseorang yang hidup di sana, karena dia menggambarkan peristiwa-peristiwa sebagai seorang saksi mata. Oleh sebab itu, kemungkinan dia seorang Yahudi. Sebagian besar orang berpendapat bahwa Ezra atau Nehemia yang menulis laporan namun tidak ada kejadian khusus yang mendukung pendapat tersebut.[19]

Kitab ini diberi nama dari karakter utamanya, yang dalam bahasa Ibraninya bernama Hadasa yang diubah menjadi nama Persia, Ester, yang hampir bisa dipastikan berarti “bintang.”

Tahun Penulisan: Peristiwa-peristiwa di dalam kitab Ester terjadi antara bab ke-enam dan ke-tujuh kitab Ezra, antara kepulangan pertama yang dipimpin oleh Zerubabel dan kepulangan kedua yang dipimpin oleh Ezra. Kitab Ester ditulis sekitar antara tahun **470** dan **465 S.M.**, selama tahun-tahun terakhir pemerintahan Ahasyweros (10:2-3), atau pada masa pemerintahan anaknya, Artahsasta (464–424 S.M.).

Tema dan Tujuan: Ester menceritakan tentang kisah seorang gadis bangsa Yahudi yang cantik, yang dipilih oleh raja Ahasyweros dari Persia untuk menjadi ratunya. Ketika Haman merencanakan untuk membunuh seluruh bangsa Yahudi, seputu Ratu Ester, Mordekai, membujuk Ester untuk mencoba menyelamatkan bangsanya. Dengan mempertaruhkan hidupnya, Ester memohon kepada raja dan menyelamatkan bangsa Yahudi. Meskipun ini hanya kitab di dalam Injil, yang tidak menyebutkan nama Allah, tema dan tujuan kitab ini adalah untuk menunjukkan pemeliharaan Allah yang diberikan kepada umat-Nya di dalam menghadapi pencobaan-pencobaan dan penganiayaan.

Tokoh Penting: Ester, Haman, Mordekai, Ahasyweros

Kristus seperti yang Tergambar dalam Ester: Kitab Ester memberikan suatu penggambaran yang pas mengenai Kristus dalam hal kesediaannya mengorbankan dirinya untuk menyelamatkan bangsanya, dan juga bertindak sebagai pendukung bagi mereka. Selain itu, kita juga melihat bagaimana Allah terus melindungi bangsa Yahudi kepada siapa Dia memberikan Mesias.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Malapetaka yang ditujukan kepada bangsa Yahudi (1:1–3:15)**
   a. Ester Dipilih Untuk Menggantikan Ratu Wasti (1:1–2:23)
      1:1-9 2:1-7 2:17-20
      1:10-22 2:8-16 2:21-23
   b. Persekongkolan Haman terhadap bangsa Yahudi (3:1-15)

2. **Bangsa Yahudi Diselamatkan (4:1–10:3)**
   a. Keputusan Ester untuk Bangsa Yahudi (4:1–5:14)
      4:1-8 4:15-17 5:9-14
      4:9-14 5:1-8
   b. Haman Digulingkan (6:1–7:10)
      6:1-9 7:1-6
      6:10-14 7:7-10
   c. Keputusan Raja Ahasyweros dan Mordekai (8:1-17)
      8:1-8 8:9-17
   d. Musuh-Musuh Bangsa Yahudi Dikalahkan (9:1-19)
      9:1-10 9:11-19
   e. Hari-Hari Raya Purim (9:20-32)
   f. Mordekai Dielukan dan Diagungkan (10:1-3)

Bagian 3
Kitab-Kitab Syair

Pendahuluan: Penelitian sebelumnya terhadap ketujuh belas kitab pertama (Hukum dan Sejarah), dari kitab Kejadian sampai kitab Nehemia, meliputi keseluruhan sejarah dari Perjanjian Lama. Seluruh kitab selebihnya, Syair dan Nubuatan, sesuai dengan sejarah dari ketujuh belas kitab tersebut. Bagian selanjutnya yang akan dibahas adalah, yang berhubungan dengan Puisi, adalah bagian yang lebih kecil yang terdiri dari lima kitab– Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, dan Kidung Agung Salomo. Sebelum meneliti kitab-kitab tersebut, kita seharusnya mencatat karakter-karakter tertentu yang dimiliki oleh seluruh lima kitab ini.

Murid perlu memahami dengan jelas bahwa istilah "syair" hanya merujuk pada bentuknya. Kitab-kitab ini tidak hanya hasil dari imajinasi manusia. Kitab-kitab ini menggambarkan pengalaman nyata manusia.

Perhubungannya: Sementara ketujuh belas kitab yang sudah kita pelajari sebelumnya bersifat sejarah, kelima kitab syair ini bersifat pengalaman. Kitab-kitab ini menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi kepada masing-masing pribadi. Sementara kitab-kitab sejarah berhubungan dengan bangsa, kitab-kitab puisi lebih menyangkut pada sikap dan perasaan manusia. Kitab-kitab syair ini berhubungan dengan suku Ibrani. Kitab-kitab syair ini berhubungan dengan hati manusia.

Kitab-kitab syair bukan satu-satunya sajak di dalam Kitab Injil. Ada bagian syair yang lebih besar lagi di dalam tulisan-tulisan para nabi, yang akan kita pelajari kemudian.

Perjanjian Lama dibagi ke dalam empat bagian besar yang berhubungan dengan bangsa Israel sebagai umat pilihan Allah dari sudut pandang karakter utama atau fokus mereka:

1. Hukum–Berhubungan dengan Kehidupan Moral bangsa Israel
2. Sejarah–Berhubungan dengan Pembangunan Nasional dan Kehidupan Israel
3. Syair–Berhubungan dengan Kehidupan Rohani
4. Nubuatan–Berhubungan dengan Kehidupan Israel di Masa Depan sebagaimana Digenapi di dalam Mesias

Kelima Kitab Syair juga dapat digambarkan dalam hubungan mereka satu sama lain.

1. Kitab Ayub–Berkat melalui Penderitaan
2. Mazmur–Pujian melalui Doa
3. Amsal–Hikmat melalui Pengajaran
4. Pengkhotbah–Kebenaran melalui Realita
5. Kidung Agung–Sukacita melalui Pertemuan

Periode Penulisan Syair Orang Ibrani: Sementara penulisan syair orang Yahudi terjadi sepanjang sejarah Perjanjian Lama, ada tiga periode utama dari literatur yang berhubungan dengan syair:

1. Periode Patriar–Ayub (sekitar tahun 1750 S.M.)
2. Periode Daud–Mazmur (sekitar tahun 1050 S.M.)
3. Periode Salomo (sekitar tahun 950 S.M.)
    a. Kidung Agung–cinta seorang laki-laki muda
    b. Amsal–hikmat laki-laki usia pertengahan
    c. Pengkhotbah–kesedihan seorang laki-laki tua (sekitar tahun 950 S.M.)[20]

Kristus Digambarkan dalam Kitab-Kitab Syair: Sebagaimana dicatat sebelumnya, Kristus, Sang Mesias, merupakan inti dari seluruh Kitab. Bersama dua orang murid-Nya yang sedang sedih dan bingung dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari sebelumnya dengan penyaliban, kematian, dan berita kebangkitan, pada saat dalam perjalanan ke Emaus, Juruselamat yang telah bangkit itu berjalan bersama dan menjelaskan kepada mereka mengenai hal-hal tentang diri-Nya sendiri di dalam Kitab Injil (Lukas 24:27). Kemudian, ketika Dia muncul di hadap kesebelas murid-Nya, Dia berfirman: ***"Inilah perkataan-Ku, yang telah Ku-katakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku di dalam Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur"*** (Lukas 24:44).

Dengan mengingat perkataan tersebut, sebelum mulai meninjau masing-masing kitab syair ini, ada baiknya kalau kita mendapatkan perspektif Kristus. Mengenai unsur ini, Norman Geisler menulis:

> Di mana dasar diletakkan untuk Kristus di dalam Taurat, dan persiapan dibuat untuk Kristus di dalam kitab Sejarah, kitab-kitab Syair menyingkapkan aspirasi (kebutuhan) bagi Kristus di dalahhati umat. Mereka mendorong kehidupan yang penuh dengan Kristus baik secara implisit atau eksplisit, baik secara sadar dan tidak sadar.[21]

Ayub menunjukkan perlunya pengantara yang dilakukan oleh Kristus. Ayat-ayat Mazmur menunjukkan perlunya persekutuan dengan Kristus. Amsal menunjukkan perlunya hikmat di dalam Kristus. Pengkhotbah menunjukkan perlunya suatu kepuasan yang paling pokok. Kidung Agung menunjukkan perlunya kesatuan kasih dengan Kristus.

Syair Orang Ibrani

Sifat Syair Orang Ibrani: Syair orang Ibrani tidak seperti syair orang Inggris yang menekankan pada sajak dan panjangnya. Syair orang Ibrani mengandalkan karakteristik orang lain atas pengaruhnya. Kesamaan (yang merupakan perbandingan dari isi baris yang berbeda) merupakan karakter utama dari syair yang Alkitabiah. Syair orang Ibrani juga berisi banyak "kata kiasan."

Tiga Jenis Syair Orang Ibrani: Ada tiga jenis syair orang Ibrani: (1) Syair lirik, yang awalnya disertai musik dengan alat musik (Mazmur); (2) Syair Didaktis (pengajaran), yang dengan menggunakan pernyataan-pernyataan kebenaran, dirancang untuk menyampaikan prinsip-prinsip dasar kehidupan (Amsal, Pengkhotbah); (3) Syair Dramatis, yang menggunakan percakapan untuk menyampaikan pesannya (Ayub dan Kidung Agung).

Kedua Unsur Utama Syair Orang Ibrani: Kesetaraan dan Kata Kiasan

Kesetaraan

Syair orang Ibrani berisi pemikiran-pemikiran yang diulang dan ditata kembali. Kesetaraan mengacu pada perbandingan pemikiran-pemikiran tersebut. Ada beberapa jenis penataan pemikiran yang setara:

A. Bersinonim–Pemikiran dari baris pertama pada dasarnya diulang dengan kalimat yang berbeda pada baris kedua (Mazmur 2:4; 3:1; 7:17).
B. Bersifat Antitesis–Pemikiran pada baris pertama ditekankan oleh pemikiran yang bertentangan pada baris kedua (Mazmur 1:6; 34:10).
C. Bersifat Meniru–Baris kedua menjelaskan atau mengembangkan lebih lanjut gagasan dari baris pertama (Mazmur 1:3; 95:3).
D. Klimatis–Baris kedua berulang dengan pengecualian mengenai arti yang terakhir (Mazmur 29:1).
E. Simbolis–Satu baris menyampaikan pokok utama, baris kedua menjelaskannya dengan suatu gambaran (Mazmur 42:1; 23:1).

Kata Kiasan

Suatu kata kiasan terbentuk ketika suatu hal digunakan untuk mewakili hal lain. Syair orang Ibrani menggunakan kata kiasan untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran dan perasaan-perasaan.

Sebagai contoh, ***"orang yang kesukaannya adalah Taurat Tuhan"*** akan ***"seperti pohon yang ditanam di tempi aliran air"*** (Mazmur 1:2-3). Perkataan ***"orang yang kesukaannya"*** bukan secara harafiah "pohon," tetapi dibandingkan dengan sebuah pohon. Anda menemukan kalimat "seperti" atau "sebagai" dalam kalimat-kalimat seperti ini (Mazmur 5:12; 17:8; 131:2).

Kata Kiasan lainnya membandingkan satu hal ke hal lainnya dengan menggunakan kata "adalah." Di dalam Mazmur 23:1, David berkata, ***"Tuhan adalah gembalaku."*** Daud bukan binatang berbulu dan berkaki empat, namun dipelihara oleh Tuhan bagaikan seorang gembala yang menjaga dombanya (Mazmur 84:11; 91:4).

Kadang-kadang suatu pernyataan yang dilebih-lebihkan atau dibesar-besarkan digunakan untuk menekankan suatu hal. Di dalam Mazmur 6:6, Daud berkata bahwa ***"Setiap malam aku menggenangi tempat tidurku, dengan air mataku aku membanjiri ranjangku."*** Pernyataan ini menekankan kesedihannya. Daud bukannya banyak menangis sehingga membuat tempat tidurnya mengapung (Mazmur 78:27; 107:26).

Kadang-kadang suatu pertanyaan digunakan untuk menegaskan atau menyangkal sebuah fakta dari pada mengadakan suatu penyelidikan. Ketika Daud bertanya, ***"Siapakah yang seperti Engkau"*** di dalam Mazmur 35:10, kerinduannya adalah menekankan kebesaran Allah, tidak hanya sekedar menerima jawaban "tidak seorangpun" (Mazmur 56:8; 106:2).

Contoh terakhir dari kata kiasan adalah menggunakan bagian dari seekor binatang untuk menggambarkan Kemanusiaan Allah. Hal ini dirancang untuk menyatakan kebenaran-kebenaran mengenai Allah. Sebagai contoh di dalam Mazmur 17:8, kita mendapatkan Daud meminta Tuhan untuk ***"menyembunyikannya dalam naungan sayap-Nya."*** Allah bukan seekor burung, namun Daud meminta perlindungan Allah seperti seekor induk burung yang akan memberikan perlindungan bagi anak-anaknya (Mazmur 91:4).

Ayub
(Berkat Melalui Penderitaan)

Penulis dan Judul Kitab: Sementara kita mengetahui bahwa judul kitab ini jelas berasal dari karakter utamanya, Ayub, dan bahwa dia merupakan orang yang membuat sejarah (Yehezkiel 14:14, 20; Yakobus 5:11), penulisnya malah tidak dikenal dan tidak ada pernyataan di dalam teks yang menyebutkan identitas si penulis.

Para komentator pernah menyatakan bahwa Ayub sendiri, Elihu, Musa, Salomo, dan lainnya yang menulis. Berlatar belakang zaman Abraham, Isak, Yakub dan Yusuf, Kitab Ayub memperoleh nama dari karakter utamanya, seorang laki-laki bernama Ayub, yang mengalami penderitaan yang sangat berat (kehilangan kekayaan, keluarga dan kesehatannya), berjuang keras mengatasi untuk bertanya mengapa?

Tahun Penulisan: Karena kita tidak dapat mengidentifikasikan si penulis, maka tidaklah mungkin menentukan tahun kapa sebenarnya kitab ini ditulis. Namun, kita dapat menentukan bahwa batasan waktu dari sejarah tersebut berlangsung sebelum pemberian Hukum Taurat (1445–1405 S.M.). Sebelum pemberian Hukum Taurat dan penentuan bangsa Lewi sebagai Imam, kepala keluarga itu adalah imam. Ayub terlihat mempersembahkan korban bakaran sebagai imam keluarga (Ayub 1:5). Hal ini menunjukkan bahwa tahunnya adalah sebelum pemberian Hukum Taurat. Besar kemungkinan berlangsung selama zaman Abraham.

Tema dan Tujuan: Kitab ini merupakan usaha mempertahankan kebaikan, keadilan, dan karakter yang berdaulat di kehadiran penderitaan dan kejahatan. Dengan demikian, kitab ini bergelut dengan pertanyaan: Mengapa orang benar menderita, apabila Allah adalah Allah yang penuh kasih dan rahmat? Ini jelas mengajarkan tentang kedaulatan Allah dan perlunya manusia untuk mengetahuinya. Tiga teman Ayub terutama memberikan jawaban yang sama. Mereka katakan bahwa semua penderitaan itu karena dosa. Namun, Elihu menyatakan bahwa penderitaan seringkali berarti pemurnian orang-orang saleh. Oleh karena itu, tujuan Tuhan adalah untuk menelanjangi semua kesalehan Ayub dan membawanya ke tempat di mana dia mempercayai Dia sepenuhnya.[22] Gleason Archer memberikan suatu ringkasan tema yang sangat sempurna:

> Kitab ini menceritakan tentang masalah yang bersifat teori mengenai kepedihan dan bencana yang menimpa kehidupan orang saleh. Kitab ini berusaha menjawab pertanyaan, Mengapa orang saleh menderita? Jawabannya terbentuk dari tiga rangkap: (1) Allah adalah sasaran kasih bahkan terlepas dari berkat-berkat yang Dia berikan; (2) Allah mungkin mengizinkan penderitaan sebagai alat untuk memurnikan dan memperkuat jiwa untuk tetap saleh; (3) Pemikiran-pemikiran dan jalan-jalan Allah digerakkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang terlalu luas untuk dimengerti oleh pemikiran manusia yang kecil. Meskipun manusia tidak dapat melihat permasalahan-permasalahan hidup dengan nafas dan pandangan Yang Maha Kuasa; namun demikian Allah benar-benar mengetahui apa yang terbaik untuk kemuliaan-Nya sendiri dan untuk kebaikan kita. Jawaban ini diberikan berlawanan dengan latar belakang pandangan dari ketiga teman 'penghibur' Ayub, Elifas, Bildad dan Zofar.[23]

Tujuan selanjutnya tentu untuk menunjukkan konflik yang sudah berabad-abad antara Allah dan setan, serta untuk menunjukkan hubungan dari penderitaan dengan konflik ini. Pada akhirnya, kitab ini mendemonstrasikan kebenaran dari ayat Roma 8:28.

Tokoh Penting: Ayub, orang yang suci dan jujur; para pendakwa Ayub, Elifas, Bildad dan Zofar; Elihu, yang lebih muda dan lebih bijak dari teman-teman Ayub berusaha memberikan nasihat kepada Ayub; dan setan.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Ayub: Kristus digambarkan dalam beberapa cara di dalam kitab Ayub. Ayub mengakui adanya seorang Penebus (19:25-27) dan berdoa untuk meminta seorang Penengah (9:33; 33:23). Dia tahu bahwa dirinya membutuhkan seseorang yang dapat menjelaskan misteri "penderitaan," yang hanya dapat dijawab di dalam Kristus, yang memperkenalkan kepada kita penderitaan dan jawaban terhadap dakwaan-dakwaan setan, yang menentang Allah, dan mengalahkannya (Ibrani 2:14-18; 4:15; Roma 8:32-34).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Prolog: Bencana (Penderitaan) Ayub (1:1–2:13)**
   a. Keadaan dan Karakternya (1:1-5)

b. Masalah-masalahnya dan Sumbernya–Setan (1:6–2:10)

1:6-12	1:13-22	2:1-10

c. Teman-teman yang Menghiburnya (2:11-13)

2. Dialog atau Penghiburan Sesat dari Ketiga Temannya (3:1–31:40)

a. Perdebatan Pertama (3:1–14:22)

1) Ratapan Ayub (3:1-26)

3:1-19	3:20-26	

2) Jawaban Elifas (4:1–5:27)

4:1-11	5:1-7	5:17-27
4:12-21	5:8-16	

3) Dan Jawaban Ayub (6:1–7:21)

6:1-7	6:24-30	7:11-21
6:8-13	7:1-6	
6:14-23	7:7-10	

4) Jawaban Bildad (8:1-22)

8:1-7	8:8-10	8:11-22

5) Dan Jawaban Ayub (9:1–10:22)

9:1-12	9:25-35	10:8-17
9:13-24	10:1-7	10:18-22

6) Jawaban Zofar (11:1-20)

11:1-6	11:7-12	11:13-20

7) Dan Jawaban Ayub (12:1–14:22)

12:1-6	13:13-19	14:13-17
12:7-12	13:20-28	14:18-22
12:13-25	14:1-6	
13:1-12	14:7-12	

b. Perdebatan Kedua (15:1–21:34)

1) Jawaban Elifas (15:1-35)

15:1-16	15:17-35	

2) Dan Jawaban Ayub (16:1–17:16)

16:1-5	16:18-22	17:6-16
16:6-17	17:1-5	

3) Jawaban Bildad (18:1-21)

18:1-4	18:5-21	

4) Dan Jawaban Ayub (19:1-29)

19:1-6	19:7-22	19:23-29

5) Jawaban Zofar (20:1-29)

20:1-11	20:12-19	20:20-29

6) Dan Jawaban Ayub (21:1-34)

21:1-16	21:17-26	21:27-34

c. Perdebatan Ketiga (22:1–31:40)

1) Jawaban Elifas (22:1-30)

22:1-11	22:12-20	22:21-30

2) Dan Jawaban Ayub (23:1–24:25)

23:1-11	24:1-7	24:13-17
23:8-17	24:1-12	24:18-25

3) Jawaban Bildad (25:1-6)

4) Dan Jawaban Ayub (26:1–31:40)

26:1-4	29:1-20	31:9-12
26:5-14	29:21-25	31:13-15
27:1-6	30:1-8	31:16-23
27:7-12	30:9-15	31:24-28
27:13-23	30:16-23	31:29-37
28:1-11	30:24-31	31:38-40
28:12-22	31:1-4	
28:23-28	31:5-8	

3. Perkataan Elihu (32:1–37:24)

a. Pidato Pertama: Perintah Allah kepada manusia melalui Penderitaan (32:1–33:33)

32:1-10	33:1-7	33:19-22
32:11-14	33:8-12	33:23-28
32:15-22	33:13-18	33:29-33

b. Pidato Kedua: Keadilan dan Kebijaksaan Allah Dibuktikan (34:1-37)

34:1-9	34:16-20	34:31-37
34:10-15	34:21-30	

c. Pidato Ketiga: Keuntungan Kekudusan Yang Tulus dan Konsisten (35:1-16)

35:1-8	35:9-16

d. Pidato Keempat: Kebesaran Allah dan Kesalahan Ayub Menuduh Allah Tidak Adil (36:1–37:24)

36:1-16	36:24-33	37:14-20
36:17-23	37:1-13	37:21-24

4. Pernyataan Allah melalui Angin Puyuh (38:1–42:6)

a. Pernyataan Pertama (38:1–40:5)

1) Kemahakuasaan Allah Dinyatakan dalam Penciptaan (38:1-–9:30)

38:1-7	38:25-30	39:5-12
38:8-11	38:31-33	39:13-18
38:12-15	38:34-38	39:19-25
38:16-18	38:39-41	39:26-30
38:19-24	39:1-4	

2) Pengakuan Ayub Atas Penghukuman Dirinya Sendiri (40:1-5)

b. Pernyataan Kedua: Kuasa Allah dan Kelemahan Manusia; Tanggapan Ayub yang Merendah (40:6–42:6)

40:6-9	40:19-24	42:1-6
40:10-14	41:1-11	
40:15-18	41:12-34	

5. Komentar Terakhir (42:7-17)

a. Teguran Allah terhadap Para Penghibur Yang Tidak Benar (42:7-9)
b. Ayub Dipulihkan dan Mendapatkan Upah (42:10-17)

Mazmur
(Pujian Melalui Doa)

Penulis dan Judul Kitab: Kitab Mazmur merupakan kitab terpanjang dari Alkitab dan mungkin yang paling luas digunakan, karena caranya berbicara kepada hati manusia di dalam pengalaman-pengalaman kita dalam kehidupan. Berulangkali keluhan berubah menjadi nyanyian melalui doa dan pujian. Sebagian besar, meskipun teks-teks di dalam Mazmur tidak menunjuk para penulisnya, judul-judulny seringkali menunjukkan penulisnya. Bagan berikut menunjuk para penulis Mazmur ini seperti yang tersimpul melalui judul-judulnya.[24]

Pengarang Mazmur		
Daud	78	Mazmur 1-41; 51-70; 86; 103; 108-110; 122; 124; 131; 133; 138-145
Asaf	12	Mazmur 50, 73-83
Bani Korah	12	Mazmur 42-49; 84-85; 87-88
Salomo	2	Mazmur 72, 127
Musa	1	Mazmur 90
Etan	1	Mazmur 89
Tidak Dikenal	44	Mazmur 71; 91-102; 104-107; 111-121; 123; 125-126; 128-130; 132; 134-137; 146-150

Di dalam bahasa Ibrani, Kitab Mazmur diberi judul “Pujian” atau “Kitab Pujian.” Hanya satu ayat Mazmur (145) yang dibuat dengan kata “pujian,” namun pujian merupakan inti dari Mazmur. Ayat-ayat Mazmur merupakan “lagu atau nyanyian puisi dengan iringan musik.” Kata “mazmur” berasal dari sebuah kata bahasa Ibrani yang artinya “memetik alat musik kecapi” sebagai iringan untuk menyanyi.

Tahun Penulisan: Dengan jarak kronologi yang sangat jauh, berbagai tema yang luas, dan banyaknya penulis yang berbeda-beda, yang hidup dalam keadaan yang beragam, kitab Mazmur mencerminkan suatu kumpulan dari suasana hati dan pengalaman yang membuatnya benar-benar penting bagi pembaca tanpa mempedulikan zaman di mana mereka hidup. Mengenai tahun dari berbagai ayat Mazmur, Gleason Archer menulis:

> Dari tahun-tahun tersebut, yang paling awal pastinya Mazmur 90, yang ditulis oleh Musa, kemungkinan dibuat pada tahun 1405 S.M. Mazmur Daud sudah dibuat antara tahun 1020 dan 975 S.M.; ayat-ayat yang dibuat Asaf kira-kira dari tahun yang sama; Mazmur 127 pada masa pemerintahan Salomo, kemungkinan tahun 950 S.M. Sulit untuk menentukan tahun di

mana keturunan Korah dan dua keturuan Ezra yang disebutkan; kemungkinan mereka hidup sebelum masa pengasingan. Dari ayat-ayat Mazmur yang tidak berjudul, beberapanya diragukan dari Daud (mis ayat 2 dan 33) dan tahun lainnya dari periode berikutnya hingga sampai kembali dari pembuangan (seperti tahun 126 dan 137, tahun yang terakhir sedikitnya sama dengan tahun masa Pembuangan). Namun, tidak ada bukti tahun yang meyakinkan untuk menunjukkan tahun penulisan Mazmur lebih akhir dari tahun 500 S.M.[25]

Tema dan Tujuan: Di dalam kitab Mazmur kita mendapatkan ayat-ayat harapan dan penghiburan melalui tema umum pujian. Pada pokoknya, ayat-ayat tersebut adalah suatu penangkal terhadap ketakutan dan keluhan melalui tanggapan pribadi kepada pekerjaan Allah dan Allah sebagai manusia. Ayat-ayat tersebut merupakan ekspresi akan pujian, iman, dan kehidupan rohani bangsa Israel. Di dalam ayat-ayat Mazmur kita melihat cerminan hati umat Allah yang menunjukkan pengalaman-pengalaman sederhana dan universal dari umat manusia di dalam terang Allah sebagai manusia, janji-janji, rencana, dan kehadiran-Nya.

Di dalam sekumpulan 150 ayat Mazmur ada berbagai macam perasaan, keadaan dan tema. Berarti sulit untuk menyamaratakan tema atau tujuannya, tetapi bisa kita katakan bahwa semua ayat Mazmur mencakup tanggapan pribadi di pihak Orang Percaya terhadap kebaikan dan kemurahan Allah. Seringkali ayat-ayat tersebut berisi catatan mengenai perasaan hati pemazmur karena keputusasaan, kegelisahan, atau ucapan syukur, bahkan saat dihadapi dengan pertentangan dari musuh-musuh Allah. Namun apakah si pemazmur itu terfokus dengan tema kesedihan atau sukacita, dia selalu mengekespresikan pikiran-pikiran dan pewahyuan-pewahyuan mengenai Allah sendiri, seperti di dalam Mazmur 2, namun ayat-ayat ini suatu kekecualian.[26]

Banyak dari ayat-ayat Mazmur menyelidiki Firman Allah, atribut-atribut-Nya, dan membicarakan tentang Mesias dalam lingkup menyambut Mesias yang akan datang.

Bagian-Bagian Mazmur: Ayat-ayat Mazmur terdiri dari lima bagian dalam satu kitab. Masing-masing bagian ini terdiri dari doksologi (ekspresi pujian kepada Allah), sementara Mazmur 150 berisi kidung pujian dan membentuk kesimpulan yang tepat terhadap seluruh koleksi.

Epiphanius berkata, “Kitab Ibrani membagi kitab Mazmur menjadi lima bagian, sehingga menjadi Pentateuch yang lain.” Mazmur 1:1 berbunyi: “Musa memberikan kelima Kitab Taurat kepada bangsa Israel, dan untuk menghubungkan hal ini Daud memberikan mereka Kitab Mazmur dalam lima bagian.”[27]

Hubungannya dengan Pentateuch dapat dilihat dalam garis besar berikut.[28]

1. Mazmur Mengenai Manusia dan Penciptaan (1–41)–Berhubungan dengan kitab Kejadian
2. Mazmur Mengenai Israel dan Penebusan (42–72)–Berhubungan dengan Keluaran
3. Mazmur Mengenai Pemujaan dan Bait Allah (73–89)–Berhubungan dengan Imamat
4. Mazmur Mengenai Tempat Tinggal Kita di Bumi (90–106)–Berhubungan dengan Bilangan
5. Mazmur Mengenai Pujian dan Firman Tuhan (107–150)–Berhubungan dengan Ulangan

Cara lain untuk melihat pembagian kita tersebut:

Kitab	Mazmur	Penulis	Isi Secara Umum
I	Mazmur 1-41	Daud	Kidung Pujian
II	Mazmur 42-72	Daud & Korah	Nyanyian Permohonan
III	Mazmur 73-89	Sebagian besar Asaf	Nyanyian Permohonan
IV	Mazmur 90-106	Sebaigan besar Tidak Diketahui	Nyanyian Permohonan
V	Mazmur 107-150	Daud & Tidak Diketahui	Nyanyian Permohonan

Kategori-kategori atau Jenis-Jenis Mazmur: Sebagaimana jenis-jenisnya, yang berikut menggambarkan serangkaian kategori yang umum diterima:

1. **Ratapan** (kesedihan) atau **Permohonan**, baik secara pribadi (Mazmur 3) atau berkelompok (Mazmur 44).
2. **Ucapan syukur** atau **pujian**, baik secara pribadi (Mazmur 30) atau berkelompok (Mazmur 65).
3. **Kepercayaan** kepada Tuhan (Mazmur 4).
4. Lagu **Penobatan** YAHWEH (ALLAH): Mazmur mengenai Yerusalem (Mazmur 48), dan Mazmur Kerajaan (beberapa diantaranya mengenai Mesias; Mazmur 2, 110).
5. **Didaktik (Pengajaran)** dan Mazmur **Hikmat** (Mazmur 1, 37, 119).
6. Mazmur **Pendek**: Mazmur juga dapat diklasifikasikan menurut tema-tema khusus seperti: Mazmur tentang Penciptaan (Mazmur 8, 19), Mazmur tentang Alam (Mazmur 19, 104), Mazmur tentang Sajak atau Alat Mengingat (Mazmur 111, 112, 119), Keluaran (Mazmur 78), Pertobatan (Mazmur 6), Mazmur Peziarah (Mazmur 120) dan Mazmur Tentang Mesias, dan ayat-ayat yang berisi nubuatan tentang Mesias, seperti Mazmur 2, 8, 16, 22, 40, 45, 72, 110, 118.

Tokoh Penting: Meskipun judul-judul Mazmur kadang-kadang mengarah kepada pokok bahasan atau penulis Mazmur, seperti Daud atau Korah, namun teks Mazmur tidak. Sebalikinya, fokusnya sepertinya lebih kepada umat Allah di dalam pujian dan perjalanan mereka bersama Tuhan.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Mazmur: Banyak dari ayat-ayat Mazmur menceritakan tentang Mesias dan berbicara tentang kemanusiaan dan pekerjaan Kristus. Ayat-ayat tersebut masuk ke dalam kategori-kategori berikut:

1. **Khas Mesias:** Ayat-ayat Mazmur ini tidak terlalu menceritakan tentang Mesias. Pemazmur dalam beberapa hal merupakan tipe dari Kristus (cf. 34:20, 69:4, 9), namun aspek-aspek lain dari ayat tersebut tidak berlaku. Munkgin, dalam hal ini Yesus dan para rasul mempergunakan ekspresi-ekspresi mazmur yang sudah akrab dengan pengalaman-pengalaman mereka (mis., 109:8 di dalam Kisah Para Rasul 1:20).
2. **Tipologi–Kenabian:** Meskipun pemazmur menggambarkan pengalamannya sendiri, bahasanya mengarah kepada di luar kehidupannya sendiri dan secara historis menjadi benar hanya di dalam pribadi Kristus (22).
3. **Secara Tidak Langsung Mengenai Mesias:** Ketika Mazmur ditulis, itu mengacu kepada rumah Daud atau seorang raja tertentu, namun akan mendapatkan pemenuhan akhir hanya di dalam pribadi Kristus (2, 45, 72).
4. **Semata-mata Nubuatan:** Ini adalah ayat-ayat Mazmur yang menantikan kedatangan Tuhan dan penegakan Kerajaan-Nya sebagaimana digenapi di dalam Mesias (110).
5. **Penobatan:** Bagian ini adalah Mazmur yang mengantisipasi kedatangan Tuhan untuk mendirikan Kerajaan-Nya seperti yang digenapi di dalam pribadi Mesias, Kristus (96-99)

Penggenapan Nubuatan Khusus yang Daplikasikan kepada Kristus:

Nubuatan	Mazmur	Ayat Perjanjian Baru
1. Kelahiran	104:4	Ibrani 1:7
2. Penghinaan.	8:4	Ibrani 2:6
3. Ke-Tuhanan	45:6	Ibrani 1:8
4. Pelayanan	69:9	Yohanes 2:17
5. Penolakan	118:22	Matius 21:42
6. Penghianatan	41:9	Yohanes 13:18
7. Peristiwa Penyaliban	22	Matius 27:39, 43, 46; Lukas 23:35
8. Kebangkitan	2 dan 16	Kisah Para Rasul 2:27
9. Kenaikan	68:18	Efesus 4:8
10. Pemerintahan	102:26	Ibrani 1:11

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. Kitab I: Kidung Pujian (Mazmur 1–41)

Mazmur 1: Orang yang diberkati: Dua Kehidupan yang berbeda: Firman dan Dunia
Mazmur 2: Raja Mesias: Persekutuan dengan Allah dan Kristus
Mazmur 3: Ketenangan Di Tengah-Tengah Kesulitan: Perlindungan dalam Bahaya
Mazmur 4: Doa Malam mengenai Kepercayaan kepada Tuhan
Mazmur 5: Doa Pagi Tentang Kepercayaan Akan Kehadiran Tuhan
Mazmur 6: Doa dari Jiwa yang Sedih
Mazmur 7: Doa Meminta Perlindungan
Mazmur 8: Kemuliaan Sang Pencipta dan Martabat Manusia
Mazmur 9: Doa Ucapan Syukur atas Keadilan Tuhan
Mazmur 10: Doa Diluputkan Dari yang Jahat
Mazmur 11: Tuhan Tempat Perlindungan
Mazmur 12: Doa Minta Tolong Terhadap Orang yang Curang
Mazmur 13: Doa Meminta Tolong dari Kesusahan
Mazmur 14: Gambaran Kebodohan dan Kejahatan Manusia
Mazmur 15: Gambaran Manusia yang Berlaku Tidak Bercela
Mazmur 16: Tuhan Tempat Perlindungan bagi Orang-Orang Kudus
Mazmur 17: Doa Minta Dibebaskan dari Penghukuman Allah
Mazmur 18: Doa Pujian Karena Dibebaskan
Mazmur 19: Kemuliaan Tuhan untuk Penciptaan, Pekerjaan dan Firman-Nya yang Tertulis
Mazmur 20: Doa atas Kemenangan Melawan Musuh
Mazmur 21: Tuhan Adalah Kekuatan Raja
Mazmur 22: Gambaran Mengenai Salib: Mazmur Tentang Kesedihan dan Pujian

Mazmur 23: Gambaran Mengenai Domba Allah: Mazmur Tentang Kebaikan Allah
Mazmur 24: Mazmur Kemenangan Raja
Mazmur 25: Mazmur Syair: Doa Memohon Pelepasan, Tuntunan dan Pengampunan
Mazmur 26: Permohonan Untuk Dibenarkan dan Diselamatkan
Mazmur 27: Aman Dalam Perlindungan Allah
Mazmur 28: Doa Meminta Pertolongan dan Pujian atas Jawaban yang Diberikan–Tuhan, Persaiku
Mazmur 29: Suara Tuhan yang Berkuasa
Mazmur 30: Doa Ucapan Syukur atas Kesetiaan Tuhan Saat Diperlukan
Mazmur 31: Doa atas Pengaduan, Permohonan dan Pujian
Mazmur 32: Berkat atas Pengampunan dan Kepercayaan di dalam Tuhan
Mazmur 33: Pujian Kepada Tuhan Sebagai Pencipta dan Penyelamat
Mazmur 34: Pujian Kepada Tuhan Sebagai Penyedia dan Penyelamat
Mazmur 35: Doa Memohon Keadilan dan Diselamatkan dari Musuh
Mazmur 36: Kejahatan Manusia Bertentangan dengan Kasih Setia Allah
Mazmur 37: Memohon Perlindungan Tuhan
Mazmur 38: Doa Memohon Perdamaian, Pengakuan atas Beban Berat Dosa
Mazmur 39: Doa Mengakui Kelemahan Manusia
Mazmur 40: Pujian atas Sukacita dan Pengharapan akan Keselamatan
Mazmur 41: Doa Memohon Berkat Tuhan dalam Kesengsaraan

2. Kitab II: Nyanyian Permohonan (Mazmur 42–72)
Mazmur 42-43: Rindu akan Tuhan dan Mengharap Keselamatan dari Tuhan
Mazmur 44: Ratapan Negeri dan Doa Memohon Penebusan
Mazmur 45: Nyanyian Pernikahan Anak Daud
Mazmur 46: Tuhan Tempat Perlindungan dan Kekuatan
Mazmur 47: Tuhan adalah Raja Kemenangan
Mazmur 48: Pujian atas Bukit Sion, Kota yang Indah
Mazmur 49: Kekayaan Sia-Sia Tanpa Hikmat
Mazmur 50: Korban Syukur
Mazmur 51: Pengakuan dan Pengampunan atas Dosa
Mazmur 52: Hukuman Terhadap Orang Fasik
Mazmur 53: Gambaran Akan Kebobrokan Manusia
Mazmur 54: Tuhan Penolong Kita
Mazmur 55: Tuhan Menopang Orang-Orang Benar
Mazmur 56: Percaya di Tengah-Tengah Kesusahan
Mazmur 57: Keagungan Tuhan Saat Pengasingan
Mazmur 58: Orang-Orang Benar Pasti Mendapatkan Upah
Mazmur 59: Doa Meminta Pertolongan Melawan Musuh
Mazmur 60: Doa Memohon Kemenangan bagi Bangsa
Mazmur 61: Doa untuk Hati yang Lemah
Mazmur 62: Menanti-nantikan Tuhan
Mazmur 63: Kerinduan Kepada Allah
Mazmur 64: Doa Memohon Perlindungan
Mazmur 65: Kemurahan Hati Tuhan atas Bumi dan Manusia
Mazmur 66: Bermazmur atas Perbuatan Allah
Mazmur 67: Ajakan untuk Memuji Tuhan
Mazmur 68: Allah adalah Bapa bagi yang Tertindas
Mazmur 69: Doa Memohon Pembebasan Menurut Kasih Allah
Mazmur 70: Doa Bagi Orang-Orang Miskin
Mazmur 71: Doa Minta Perlindungan di Masa Tua
Mazmur 72: Pemerintahan Mesias yang Mulia

3. Kitab III: Nyanyian Permohonan (Mazmur 73–89)
Mazmur 73: Doa Memohon Perspektif yang Mulia
Mazmur 74: Memohon Pertolongan di Waktu Kesengsaraan
Mazmur 75: Tuhan adalah Keadilan
Mazmur 76: Kemenangan Allah Yakub
Mazmur 77: Di Masa Kesusahan, Ingatlah Akan Kebesaran Tuhan
Mazmur 78: Pelajaran-Pelajaran dari Sejarah Israel
Mazmur 79: Permohonan kepada Tuhan untuk Mengingat Domba Gembalaannya
Mazmur 80: Permohonan Israel untuk Pengampunan Tuhan
Mazmur 81: Permohonan bagi Israel untuk Mendengar Tuhan
Mazmur 82: Hakim yang Tidak Adil Ditegur

Mazmur 83: Doa Meminta Keadilan Terhadap Musuh-Musuh Israel
Mazmur 84: Kerinduan yang Dalam Akan Kehadiran Tuhan
Mazmur 85: Doa Meminta Pemulihan
Mazmur 86: Doa Meminta Pengampunan Bagi Bangsa
Mazmur 87: Sukacita Tinggal di Sion
Mazmur 88: Doa Pada Saat Putus Asa
Mazmur 89: Meminta Hamba Tuhan dan Janji dalam Penderitaan

4. Kitab IV: Lagu Pujian (Mazmur 90–106)

Mazmur 90: Ajari Kami Menghitung Hari-Hari Kami
Mazmur 91: Di Dalam Lindungan yang Maha Tinggi
Mazmur 92: Pujian bagi Tuhan
Mazmur 93: ALLAH Memerintah dengan Penuh Kemuliaan
Mazmur 94: ALLAH Hakim atas Bumi: Pembalasan adalah Hak-Nya
Mazmur 95: Berlututlah di Hadapan Sang Pencipta: Panggilan untuk Memuja
Mazmur 96: Pujilah Tuhan yang Menghakimi Dunia ini dengan Kebenaran
Mazmur 97: Bersukacitalah ! Allah Memerintah
Mazmur 98: Nyanyikan Lagu Baru bagi Tuhan
Mazmur 99: Agungkan Tuhan yang Memerintah
Mazmur 100: Layani Tuhan dengan Sukacita: Dialah Tuhan dan Dia Baik
Mazmur 101: Janji Untuk Hidup Kudus
Mazmur 102: Doa Orang Kudus yang Tertekan
Mazmur 103: Pujilah Tuhan: Kasih-Nya Tidak Pernah Gagal
Mazmur 104: Pemeliharan Tuhan Terhadap Segala Ciptaan
Mazmur 105: Perbuatan Allah yang Setia dalam Menyelamatkan
Mazmur 106: Peringatan Akan Kasih Allah dan Ketidakpatuhan Israel

5. Kitab V: Nyanyian Pujian (Mazmur 107–150)

Mazmur 107: Pujian bagi Tuhan karena Dilepaskan dari Banyak Kesusahan
Mazmur 108: Pujian dan Doa atas Kemenangan
Mazmur 109: Doa Meminta Pemulihan dan Pengadilan Melawan Musuh
Mazmur 110: Mesias Digambarkan Sebagai Prajurit Raja Imam
Mazmur 111: Perayaan atas Kesetiaan Allah
Mazmur 112: Menang atas Iman
Mazmur 113: Pujian Bagi Tuhan yang Agung yang Turun ke Bumi
Mazmur 114: Syukur atas Keluarnya Bangsa Israel dari Mesir
Mazmur 115: Ketidakberdayaan Berhala dan Kebesaran Tuhan
Mazmur 116: Pujilah Tuhan karena Telah Dibebaskan
Mazmur 117: Pujian Bagi Semua Orang
Mazmur 118: Pujilah Tuhan
Mazmur 119: Berbahagialah Orang yang Memegang Taurat Tuhan
Mazmur 120: Doa Meminta Dilepaskan dari Pemfitnah
Mazmur 121: Tuhan adalah Penjaga
Mazmur 122: Doa Sejahtera untuk Yerusalem
Mazmur 123: Meminta Pengampunan
Mazmur 124: Penolong Kita adalah Pencipta Langit dan Bumi !
Mazmur 125: Damailah Israel
Mazmur 126: Syukur atas Pemulihan yang Diberikan
Mazmur 127: Bersyukur atas Anak-Anak, yaitu Berkat yang dari Tuhan
Mazmur 128: Keluarga yang Diberkati Tuhan
Mazmur 129: Doa Orang yang Teraniaya
Mazmur 130: Menunggu Penebusan yang dari Allah
Mazmur 131: Kepercayaan Kepada Tuhan
Mazmur 132: Doa Meminta Berkat Tuhan Bagi Sion
Mazmur 133: Persaudaraan yang Rukun
Mazmur 134: Puji-Pujian di Malam Hari
Mazmur 135: Pujian Bagi Tuhan atas Pekerjaan-Nya yang Ajaib
Mazmur 136: Pujian atas Pengampunan Tuhan yang Abadi
Mazmur 137: Tangisan karena Penawanan
Mazmur 138: Tuhan Menjawab Doa dan Membebasakan yang Tertindas
Mazmur 139: Tuhan Mengenalku
Mazmur 140: Doa Meminta Perlindungan: Engkaulah Tuhanku
Mazmur 141: Kiranya Doaku Menjadi Dupa yang Harum

Mazmur 142: Tidak Seorangpun Peduli Kecuali Tuhan; Engkaulah Tuhanku
Mazmur 143: Doa Meminta Pimpinan
Mazmur 144: Tuhan adalah Gunung Batuku dan Pejuangku
Mazmur 145: Pujilah Tuhan atas Kebesaran-Nya dan Pekerjaan-Nya yang Besar
Mazmur 146: Pujilah Tuhan, Penolong yang Melimpah
Mazmur 147: Pujilah Tuhan yang Memulihkan Hati yang Hancur
Mazmur 148: Pujilah Tuhan, Pencipta yang Adil
Mazmur 149: Pujilah Tuhan yang Kasih Akan Umat-Nya
Mazmur 150: Pujilah Tuhan

Amsal
(Hikmat Dari Pengajaran)

Penulis dan Judul Kitab: Menurut 1 Raja-Raja 4:32, Salomo menulis 3,000 amsal dan 1,005 kidung, dan sementara dia menulis seluruh amsal dalam kitab ini, bab-bab berikutnya menunjukkan bahwa dia tidak hanya penulis kitab ini. Tiga bagian dari Amsal ini dianggap berasal dari Salomo: Bab 1:1–9:18; 10:1–22:16, dan 25:1–29:27. Namun, amsal di bagian selanjutnya (25:1–29:27) dipilih dari koleksi Salomo mengenai Raja Hizkia (25:1). Amsal 22:17 mengenai "perkataan hikmat," dan ayat 24:23 menyebutkan "perkataan hikmat" tambahan. Ayat 22:17-21 adalah sebagai pendahuluan yang menyatakan bahwa bagian-bagian ini berasal dari lingkungan orang-orang bijak, bukan dari Salomo sendiri. Bab 30 khususnya ditujukan kepada Agur bin Yake, dan ayat 31:1-9 kepada Raja Lemuel.

Amsal awalnya diberi nama dari pepatah-pepatah atau ajaran-ajaran yang isinya singkat, yang menyampaikan kebenaran secara langsung. Bahasa Ibrani untuk amsal berarti "setara," "sama" atau "perbandingan." Ini menyangkut perbandingan yang mendasari prinsip moral. Amsal tidak hanya dapat menjadi pusat perbanding dari konsep-konsep yang sama, namun juga sebagai perbandingan dari perbedaan-perbedaan yang disebut antitesis.

Judulnya berasal dari kenyataan bahwa penulisan ini merupakan ikhtisar mengenai moral dan dan instruksi spiritual yang dibuat agar seseorang dapat hidup dengan bijaksana.

Tahun Penulisan: 950–700 S.M. Sebagai kitab yang berisi hikmat, Amsal bukan kita yang mengenai sejarah, namun lebih sebagai produk pengajaran hikmat di Israel. Amsal Salomo ditulis sebleum kematiannya pada tahun 931 S.M., dan yang lainnya dikumpulkan oleh ahli kitab Hizkia sekitar tahun 700 S.M.

Tema dan Tujuan: Sebagaimana dinyatakan dari nama kitab ini dan makna dari istilah "amsal," tema dan tujuan Kitab Amsal ini merupakan hikmat untuk menjalani kehidupan. Oleh sebab itu, kitab ini memberikan instruksi khusus mengenai setiap masalah kehidupan: dosa, kebaikan, kesejahteraan, kemiskinan, bahasa, keangkuhan, kerendahan hati, keadilan, keluarga (orang tua, anak-anak, disiplin), balas dendam, perselisihan, keserakahan, kasih, kemalasan, sahabat, kehidupan dan kematian. Tidak ada buku yang lebih praktis dalam hal kebajikan untuk kehidupan sehari-hari dari pada Amsal.

Tema dasarnya adalah ***"Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan"*** (1:7a). Tidak adanya rasa takut kepada Tahun membawa kita kepada kehidupan yang bodoh. Takut akan Tuhan adalah berdiri dengan karakter dan kuasa-Nya yang kudus. Pada saat yang bersamaan, Amsal menunjukkan bahwa hikmat yang benar menuntun kepada kehidupan yang takut akan Tuhan (2:1-5).

Tokoh Penting: Kitab Amsal ditulis oleh setiap orang, jadi tidak ada disebutkan oleh perseorangan.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Amsal: Di dalam Bab 8, kebajikan digambarkan sebagai seseorang dan ditampilkan dengan sempurna. Itulah Allah (8:22-31), yang merupakan sumber kehidupan biologi dan rohani (3:18; 8:35-36), yaitu kebenaran dan morall (8:8-9) dan diberikan bagi semua yang mau menerimanya (8:1-6, 32-35). Kebajikan ini hadir dalam daging di dalam pribadi Kristus ***"di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan"*** (Kolose 2:3). ***"Tetapi oleh Dia, kamu berada di dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita."*** (1 Korintus 1:30 cf. 1 Korintus 1:22-24).[29]

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pendahuluan: Tujuan Amsal (1:17)**

2. **Pengajaran Hikmat: Amsal bagi Orang Muda (1:8–9:18)**
   a. Patuhi Orang Tua (1:8-9)
   b. Hindari Teman yang Buruk (1:10-19)
   c. Perhatikan Ajakan dan Nasihat untuk Berhikmat (1:20-33)
   d. Hindari Perzinahan (2:1-22)
   e. Percaya dan Hormati Tuhan (3:1-12)
   f. Berkat Hikmat (3:13-20)
   g. Berbuat Baik dan Murah Hati kepada Orang Lain (3:21-35)
   h. Carilah Hikmat (4:1-9)
   i. Hindari Teman yang Buruk (4:10-19)
   j. Di Atas Semuanya, Jagalah Hatimu (4:20-27)
   k. Jangan Melakukan Perzinahan (5:1-14)
   l. Setialah Kepada Pasangan Sendiri (5:15-23)
   m. Hindari Menjadi Penanggung (6:1-5)
   n. Jauhkan Kemalasan (6:6-19)
   o. Hindari Perzinahan (6:20-35)
   p. Hindari Perzinahan dengan Perempuan (7:1-27)
   q. Hikmat dan Kebodohan Bertentangan (8:1-9:18)

3. **Amsal-Amsal Salomo (10:1–24:34)**
   a. Amsal-Amsal yang Bertentangan antara yang Saleh dan yang Jahat (10:1–15:33)
   b. Amsal-Amsal yang Mendorong untuk Hidup Saleh (16:1–22:6)
   c. Amsal-Amsal Mengenai Berbagai Macam Tindakan (22:17–23:35)
   d. Amsal-Amsal Mengenai Berbagai Macam Manusia (24:1-34)

4. **Amsal-Amsal Salomo yang Disalin oleh Orang-Orang Hizkia (25:1–29:27)**
   a. Amsal-Amsal Mengenai Hubungan dengan Sesama (25:1–26:28)
   b. Amsal-Amsal Mengenai Sikap (27:1–29:27)

5. **Kata-Kata Agur (30:1-33)**
   a. Kata-Kata Pribadi (30:1-14)
   b. Amsal-Amsal Angka (30:15-33)

6. **Amsal-Amsal Lemuel (31:1-9)**

7. **Istrik yang Cakap (31:10-31)**

Pengkhotbah
(Kebanaran Melalui Realita)

Penulis dan Judul Kitab: Ada dua macam bukti (eksternal dan internal) yang menunjuk Salomo sebagai penulis kitab Pengkhotbah. Untuk bukti eksternal, tradisi Yahudi menunjuk bahwa kitab itu ditulis oleh Salomo. Secara internal, sejumlah bukti menunjukkan bahwa Salomo jelas penulisnya. Pertama, penulisnya menyatakan dirinya sendiri sebagai ***"anak Daud, raja di Yerusalem"*** (1:1). Kemudian, referensi-referensi di dalam kitab menunjuk pada hikmat yang luar biasa dari si penulis (1:16), kekayaan yang luar biasa (2:7), waktu-waktu untuk menikmati kesenangan (2:3) dan kegiatan-kegiatan melakukan pembangunan (2:4-6), semuanya menunjuk kepada Salomo sebagai penulisnya. Jelas tidak ada keturunan Daud yang lainnya, yang menunjukkan penggambaran-penggambaran ini.

Nama Pengkhotbah berasal dari judul yang diberikan di dalam Septuaginta. Dalam bahasa Yunani berarti "majelis." Dalam bahasa Ibrani berarti "seseorang yang mengadakan sidang dan berbicara di majelis," atau "seorang pengkhotbah."

Tahun Penulisan: 931 S.M. Menurut tradisi Yahudi, Salomo menulis Kidung Salomo pada awal-awal tahun, yang menggambarkan kasih seorang laki-laki. Dia menulis Amsal pada masa-masa dewasanya, yang menunjukkan hikmat seorang laki-laki berusia pertengahan. Dia dikatakan menulis Pengkhotbah pada masa-masa kejatuhannya, yang mengungkapkan seorang laki-laki tua yang dalam kesedihan (cf. 12:1). Kemungkinan Pengkhotbah merupakan catatan penyesalan Salomo atas dan pertobatannya dari kejatuhan moralnya (kesalahan) yang dicatat dalam kitab 1 Raja-Raja 11. Kitab Pengkhotbah pada waktu itu sudah ditulis sebelum kematian Salomo dan akhirnya pecahnya kerajaannya yang terjadi pada tahun 931 S.M.[30]

Tema dan Tujuan: Tema utama adalah kekosongan hidup kalau berpisah dari Tuhan. Di dalam perkembangannya, muncul empat tema utama:

Pertama, dalam berusaha menunjukkan bahwa hidup tanpa Tuhan tidaklah bermakna, Salomo berusaha menghancurkan keyakinan akan keberhasilan dan hikmat yang dari manusia sendiri; dia menunjukkan bahwa semua cita-cita manusia atau "jalan yang menurut manusia benar" pasti akan menuju pada ketidakpuasan atau kekosongan. Salomo mencatat kekosongan dari pengalaman-pengalamannya sendiri untuk membuat pembaca benar-benar mencari Tuhan. Dia berusaha menunjukkan bahwa pencarian mereka untuk kebahagiaan tidak dapat dipenuhi oleh manusia sendiri untuk menjalani kehidupan ini.

Kedua, Salomo memastikan kenyataan bahwa banyak kehidupan ini yang tidak dapat dimengerti, yang berarti kita harus hidup oleh iman, bukan dengan melihat. Hidup itu penuh dengan peristiwa-peristiwa yang tidak dapat dijelaskan. Banyak dalam hidup ini yang tidak dapat dipahami atau diatasi oleh manusia, namun oleh iman ke dapat ketenangan di dalam hikmat dan pekerjaan Tuhan yang berdaulat. Sama seperti kitab Ayub, kitab Pengkhotbah tidak hanya menyatakan bahwa manusia itu terbatas, tetapi dia harus belajar hidup dengan misteri. Hidup di bumi, "hidup di bawah matahari," tidak dapat memberikan inti dari kehidupan itu sendiri. Mengingat hal ini, manusia harus memiliki pandangan yang lebih besar dari pada pandangan dunia; dia harus memiliki pandangan ke atas kepada Tuhan, yaitu takut akan Dia dan mempercayai-Nya.

Ketiga, Pengkhotbah menyajikan suatu pandangan hidup yang realistis berlawanan dengan kitab Amsal. Ini menunjukkan bahwa kehidupan itu berbeda dari teladan-teladan yang ada di dalam Amsal. Amsal ayat 10:16 menegaskan bahwa keadilan adalah untuk orang benar dan orang fasik, namun Pengkhotbah ayat 8:14 mengamati bahwa tidak selalu begitu kasusnya, setidaknya tidak dalam kehidupan ini. Apakah ini bertentangan? Tidak, karena Amsal mencatat prinsip-prinsip umum dari Tuhan tanpa mencatat bahwa kegagalan-kegagalan yang terjadi itu karena kita hidup di dunia yang sudah jatuh dan berdosa. Pengkhotbah menyebutkan bahwa sementara suatu perintah yang benar diberikan, sebagaimana dinyatakan di dalam Pengkhotbah, itu tidak selalu berlaku pada manusia sebagaimana dia memandang kehidupan "di bawah matahari" ini dari sudut pandangnya yang terbatas.

Keempat, Salomo menunjukkan bahwa manusia, bergantung pada strategi-strateginya sendiri akan selalu mendapatkan bahwa kehidupan ini kosong, membuat frustrasi dan misterius. Namun, kitab ini tidak memaksudkan bahwa kehidupan itu tidak memiliki jawaban, bahwa hidup itu benar-benar tidak berguna atau tidak berarti. Dia menjelaskan bahwa hidup yang berarti dan bermakna didapatkan dengan takut akan Tuhan. Dengan demikian, frustrasi dapat digantikan dengan kepuasan hati melalui persekutuan dengan Tuhan.

Tokoh Penting: Raja Salomo

Kristus seperti yang Tergambar dalam Pengkhotbah: Karena Kristus sendiri penghubung manusia kepada Tuhan, di mana manusia menemui keutuhan dan kepuasan, atau hidup dan hidup yang berkelimpahan (Yohanes 10:10; 7:37-38), kekosongan yang dialami dalam hidup ini hanya dapat diisi melalui hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus. Aspirasi manusia untuk mendapatkan kepuasan dan hidup yang berarti, hanya ditemui di dalam Juruselamat.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pendahuluan: Masalah yang disampaikan (1:1-3)**

2. **Masalah yang ditunjukkan (1:4–2:26)**
   a. Kesia-siaan Hidup (1:4-11)
   b. Kesia-siaa Hikmat Manusia (1:12-18)
   c. Kesia-siaan Kesenangan dan Kekayaan (2:1-11)
   d. Kesia-siaan Material (2:12-23)
   e. Kesimpulan: Nikmati dan Puaslah dengan Pemeliharaan Tuhan (2:24-26)

3. **Rencana Tuhan untuk Hidup yang Kekal (3:1-22)**
   a. Dia Terlebih Dahulu Menetapkan Kejadian-kejadian Dalam Hidup (3:1-11)
   b. Dia Terlebih Dahulu Menetapkan Kondisi-kondisi Hidup (3:12-13)
   c. Dia Menghakimi Semua orang (3:14-21)
   d. Kesimpulan (3:22)

4. **Kesia-siaan Keadaan Hidup (4:1-5:20)**
   a. Penindasan dari yang jahat (4:1-3)
   b. Kesia-siaan Bekerja Keras (4:4-12)

c. Kesia-siaan Keberhasilan dalam bidang Politik (4:13-16)
d. Kesia-siaan Keyakinan Manusia (5:1-7)
e. Kesia-siaan Kekayaan Manusia (5:8-17)
f. Kesimpulan (5:18-20)

5. Kesia-siaan Hidup Secara Keseluruhan (6:1-1)
a. Kekayaan Tidak Dapat Menghadirkan Kepuasan (6:1-2)
b. Anak-anak Tidak Dapat Memuaskan (6:36)
c. Pekerjaan Tidak Dapat Memuaskan (6:7-12)

6. Nasehat untuk yang Hidup dengan Kesombongan (7:1–12:8)
a. Nasihat Mengenai Kefasikan Manusia (7:1-29)
b. Nasihat Mengenai Pemeliharan Tuhan (8:1–9:18)
c. Nasihat Mengenai Ketidakpastian Hidup (10:1-20)
d. Nasihat Mengenai Proses Penuaan Hidup (11:1–12:8)

7. Kesimpulan (12:9-14)

Kidung Agung
(Sukacita Melalui Kesatuan)

Penulis dan Judul Kitab: Kidung ini ditulis oleh Salomo. Dia disetub tujuh kali (1:1, 5; 3:7, 9, 11; 8:11-12), dan dia digambarkan sebagai mempelai laki-lakinya. Ayat 1 menegaskan bhawa Salomo menulis kidung ini sebagai salah satu dari banyak (sebenarnya yang terbaik dari yang banyak) kidung yang ditulisnya (1 Raja-Raja 4:32 memberitahukan kepada kita bahwa dia menggubah 1,005 kidung). Perhatikan bahwa teksnya tidak hanya mengatakan, “Kidung Salomo” tetapi “Kidung Puji-Pujian, yaitu Kidung Salomo.”

Mengenai juduk kitab ini, Dr. Charles Ryrie menulis:

> Kitab ini diberi dengan berbagai macam judul: Judul dalam bahasa Ibrani dari ayat 1, Kidung Puji-Pujian, yang artinya ‘kidung yang paling unggul, atau terbaik’; judul dalam bahasa Inggris, juga dari ayat 1, Kidung Salomo, yang menunjuk pada penulisnya; dan nyanyian pujian yang pendek, yang artinya ‘lagu-lagu’, yang berasal dari bahwa Latin.[31]

Tahun Penulisan: Sekitar tahun **965 S.M.**

Tema dan Tujuan: Kidung Agung ini merupakan lagu cinta yang dipenuhi dengan kata-kata kiasan yang dibuat untuk menggambarkan pandangan Allah tentang kasih dan perkawinan: indahnya cinta secara fisik antara laki-laki dan perempuan. Kitab ini dipersembahkan sebagai drama dengan beberapa latar belakang sebagaimana terlihat di dalam garis besar berikut ini.

Kidung ini mungkin ditulis pada awal karir Salomo, sekitar tahun 965 S.M. Pada saat itu, Salomo memiliki enam-puluh ratu dan delapan-puluh selir (6:8), namun kemudian di akhir hidupnya, dia memiliki tujuh ratus ratu dan tiga ratus selir (1 Raja-Raja 11:3).

Tokoh Penting: Mempelai perempuan (Shulamite), raja (Salomo), dan paduan suara (anak-anak perempuan Yerusalem).

Kristus seperti yang Tergambar dalam Kidung Agung: Kidung ini menggambarkan kasih Kristus kepada Orang-Orang Percaya.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. Judul (1:1)

2. Jatuh Cinta (1:2–3:5)
a. Kerinduan Mempelai Perempuan akan Kasih (1:1-8)
b. Ekspresi Kasih Bersama (1:9–2:7)
c. Kunjungan Raja ke Rumah Mempelai Perempuan (2:8-17)
d. Mimpi Pertama Mempelai Perempuan mengenai Perpisahan (3:1-5)

3. Disatukan dalam Kasih (3:6–5:1)
   a. Prosesi Pernikahan (3:6-11)
   b. Pujian terhadap Kecantikan Mempelai Perempuan (4:1-15)
   c. Nikmatnya Perkawinan (4:16–5:1)

4. Pergumulan dalam Cinta (5:2–7:10)
   a. Mimpi Kedua Mempelai Perempuan mengenai Perpisahan (5:2-7)
   b. Pujian akan Ketampanan Mempelai Laki-laki (5:8–6:3)
   c. Pujian akan Kecantian Mempelai Wanita (6:4–7:10)

5. Dewasa dalam Cinta (7:11–8:14)
   a. Kerinduan Mempelai Wanita untuk Mengunjungi Rumahnya (7:11–8:4)
   b. Perjalanan dan Pulang ke Rumah (8:5-14)

Bagian 4
Nabi-Nabi Besar

Nabi-nabi Israel Dilihat Sebagai Satu Kesatuan

Pendahuluan: Dalam penelitian kami tentang Perjanjian Lama, kami telah melihat "Kitab-kitab Hukum," "Kitab-kitab Sejarah," dan "Kitab-kitab Puitis." Sekarang kami mulai bagian terakhir, yang dikenal sebagai "Nabi-Nabi."

"Nabi-nabi" biasanya dibedakan sebagai "Nabi Besar" dan "Nabi Kecil." Lima kitab "Nabi Besar" termasuk: Yesaya, Yeremia, Ratapan, Yehezkiel dan Daniel. Dua belas kitab "Nabi Kecil" termasuk: Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia dan Maleakhi.

Nabi-nabi ini juga dikenal sebagai nabi-nabi yang menulis karena pengarang mereka menuliskan atau merekam perkataan-perkataan mereka. Ada nabi-nabi lain yang berbicara secara langsung seperti Natan, Ahia, Ido, Yehu, Elia, Elisa, Oded, Semaya, Azarya, Hanani, Yehaziel, dan Hulda yang tidak meninggalkan rekaman catatan dari nubuatan mereka.

Pengarang: Pengarang kitab-kitab nubuatan digambarkan atau menunjuk pada beberapa persyaratan yang berhubungan dengan kebiasaan pelayanan dan panggilan mereka.

Gagasan utama dalam kata "nabi" adalah seorang juru bicara yang sah. Karena itu, seorang nabi yang sesungguhnya adalah seseorang yang berbicara untuk Allah bagi manusia. Ini adalah jelas dari gambaran dari seorang nabi yang terekam dalam tiga bagian bacaan Perjanjian Lama: (1) Keluaran 6:28–7:2. Saat Musa keberatan untuk menjadi juru bicara bagi Allah kepada Firaun, Allah menunjuk Harun untuk menjadi nabi bagi Musa, yaitu: juru bicaranya yang sah. Dalam hal ini pokok persoalannya adalah menggunakan satu orang untuk berbicara bagi orang lain. (2) Bilangan 12:1-8. Harun dan Miryam, mungkin dikarenakan cemburu, mencoba untuk mengambil kedudukan Musa sebagai perantara dari wahyu Allah dengan diri mereka sendiri, tetapi Allah secara dramatis campur tangan untuk memperlihatkan IA hendak berbicara secara langsung dengan Musa sendiri dan bahwa IA juga hendak berbicara melalui mereka yang disebut nabi-nabi melalui mimpi-mimpi dan penglihatan. Makna dari "nabi" adalah jelas. (3) Ulangan 18:9-22. Sesaat sebelum kematian Musa, kami memiliki pengumuman jabatan nabi, dengan dasar yang berkelanjutan.[32] Ayat-ayat ini menunjukkan dengan jelas bahwa nabi adalah seseorang yang berbicara terus menerus pesan yang Allah telah nyatakan padanya.

Perintah atau Pesan Mereka: Sebagai seorang juru bicara bagi Allah, tugas utama nabi adalah untuk berbicara terus-menerus pesan Allah kepada bangsa Allah dalam konteks yang berhubungan dengan sejarah akan apa yang terjadi diantara bangsa-bangsa Allah. Arti yang luas dari "nubuatan" termasuk berkhotbah mengenai persoalan-persoalan yang sedang terjadi, yang disebut forthtelling (mengatakan apa yang terjadi di masa datang). Arti yang lebih sempit adalah mengatakan suatu peristiwa sebelum peristiwa tersebut terjadi, yang disebut meramalkan. Menceritakan apa yang ada di depan (forthtelling) melibatkan pengetahuan ke dalam kehendak Allah; itu adalah penting menantang orang-orang untuk taat. Dengan pembandingan, meramalkan menyangkut pandangan ke depan kedalam rencana Allah, hal itu dapat diperkirakan, baik mendorong orang-orang benar dalam pandangan akan janji Allah atau peringatan dalam pandangan akan penghakiman yang akan datang. Dalam proses menyatakan pesan Allah, nabi kadangkala akan menyatakan yangmana disinggung pada masa depan, tetapi ini adalah hanya sebuah bagian kecil dari pesan nabi. Maka nabi adalah juru bicara yang secara keilahian dipilih, telah menerima pesan Allah, menyatakan pesan tersebut dengan lisan, dapat dilihat, atau bentuk tertulis kepada orang-orang. Untuk alasan ini, sebuah rumus yang umum digunakan oleh para nabi adalah, "Demikianlah Tuhan berkata."

Sebagai juru bicara Allah, pesan mereka dapat dilihat dalam fungsi tiga gulungan yang mereka miliki diantara bangsa-bangsa Allah dalam Perjanjian Lama:

Pertama, mereka berfungsi sebagai pengkhotbah-pengkhotbah yang mengajarkan dan mengartikan Hukum Taurat kepada bangsa. Itu adalah tugas mereka untuk memperingatkan, menegur, mencela dosa, mengancam dengan kengerian akan penghakiman, memanggil untuk pertobatan, dan membawa penghiburan dan pengampunan. Kegiatan mereka tentang mencela dosa dan memanggil untuk pertobatan menghabiskan lebih banyak waktu para nabi tersebut daripada segi lainnya dari pekerjaan mereka. Teguran disampaikan dengan perkiraan tentang hukuman yang Allah ingin berikan pada mereka yang gagal untuk memperhatikan peringatan nabi (Yunus 3:4).

Kedua, mereka berfungsi sebagai orang yang meramalkan yang memberitahukan penghakiman yang datang, pembebasan dan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan Mesias dan kerajaanNya. Meramalkan masa depan tidaklah semata-mata dimaksudkan untuk memuaskan keingintahuan manusia, tetapi adalah dirancang untuk menunjukkan bahwa Allah mengetahui dan mengatur masa depan, dan untuk memberikan pewahyuan dengan maksud tertentu. Nubuatan yang diberikan oleh seorang nabi yang benar, akan nampak digenapi. Kegagalan akan nubuatan yang harus digenapi akan mengindikasikan bahwa sang nabi tidak berbicara firman dari YAHWEH (Ulangan 18:20-22). Dalam 1 Samuel 3:19 dikatakan tentang Samuel bahwa Allah ada bersama dengan dia dan kiranya tidak satupun kata-kata nubuatannya yang gagal (secara harafiah, "jatuh ke tanah").

Ketiga, mereka berfungsi sebagai penjaga atas orang-orang Israel (Yehezkiel 3:17). Yehezkiel berdiri sebagai seorang penjaga pada tembok-tembok Zion yang bersiap untuk meniupkan suatu peringatan terhadap kemurtadan agama. Ia memperingatkan orang-orang terhadap persekutuan politik dan militer dengan kekuatan asing, godaan untuk terlibat dalam penyembahan berhala dan penyembahan cara Kanaan, dan bahayanya untuk meletakkan keyakinan yang berlebihan dalam kegiatan dan ritual agama.

Pada akhirnya, selagi para nabi difungsikan dalam cara-cara ini seraya mereka mengkomunikasikan pesan Allah, mereka mengisi satu peran besar dalam sistem keagamaan Israel. Para nabi di Israel menempati peran seperti seorang diplomat kerajaan atau penuntut umum, mengajukan dakwaan pada bangsa atas pelanggaran perjanjian Taurat.[33]

Sebuah Perbandingan diantara Ke-empat Nabi-Nabi Besar[34]

Perbandingan diantara Ke-empat Nabi-Nabi Besar				
	Yesaya	**Yeremia**	**Yehezkiel**	**Daniel**
Menubuatkan bagi	Kaum Yahudi di Yudea	Kaum Yahudi di Yudea dan tawanan	Kaum Yahudi di Babilon	Tawanan Yahudi di Babilon dan Raja-Raja dari bangsa kafir
Menyangkut	Yehuda dan Yerusalem (Yesaya 1:1; 2:1)	Yehuda dan bangsa-bangsa (Yeremia 1:5, 9-10, 2:1-2)	Seluruh kaum Israel (Yehezkiel 2:3-6, 3:4-10,17)	Israel dan Bangsa-bangsa kafir (Daniel 2:36–43;9)
Semasa kekuasaan:	Uzia, Yotam, Ahaz, Hizkia (Raja-raja Yehuda)	Yosia, Yoahaz, Yoakim, Yoakin, Zedekia (Raja-raja Yehuda)	Zedekia (Raja Yehuda); Nebukadnezzar (Raja Babilon)	Yoakim, Yoakin, Zedekia (Raja-raja Yehuda), Nebukadnezzar (Raja Babilon)
Tanggal:	740–680 S.M.	627–585 S.M.	592–570 S.M.	605–536 S.M.
Keadaan menurut sejarah	2 Raja-Raja 15–21 2 Tawarikh 26-30	2 Raja-Raja 22–25	Daniel 1–6	Daniel 1–6

Sebuah Tinjauan Menantikan Kristus dari Perjanjian Lama[35]

Sejauh ini, pelajaran kami telah menunjukkan bahwa Hukum yang meletakkan pondasi bagi Kristus melalui pemilihan (Kejadian), penebusan (Keluaran), penyucian (Imamat), pengarahan (Bilangan) dan perintah (Ulangan) diantara bangsa Israel sebagai penjaga Firman Allah (Roma 3:1) dan jalur dari Mesias (Kejadian 12:1-3; Roma 9:4-5).

Persiapan yang lebih jauh bagi Kristus diberikan dalam Kitab-Kitab Sejarah dengan memberikan bangsa itu Tanah Israel bagi kepemilikan mereka (Yosua). Bangsa itu dihimpit oleh bangsa-bangsa asing dan tidak setia, tetap Allah membangkitkan keadilan dan menemukan kesetiaan dalam bangsa tersebut (Rut). Stabilisasi diberikan kepada bangsa tersebut dibawah Raja Saul (1 Samuel), kemudian ekspansi dibawah Raja Daud (2 Samuel), dan pemujaan atas bangsa tersebut dibawah kuasa Salomo (1 Raja-Raja 1-10). Ini diikuti dengan pembagian dalam bangsa tersebut (1 Raja-Raja 11-22) kedalam sepuluh suku sebelah utara dan dua suku disebelah selatan dari Yehuda dan Benyamin. Keduanya menderita kemerosotan (2 Tawarikh) yang pada akhhirnya menghasilkan pembuangan oleh Asyur dan Babilon (2 Raja-Raja). Akibatnya, Bait Suci menderita karena kekurangan (1 Tawarikh) dan penghancuran (2 Tawarikh). Namun, kesetiaan Allah kepada janjiNya adalah tetap dan ada pembangunan kembali Bait Suci (Ezra) dan perbaikan atas sisa-sisa bangsa bagi tanah tersebut (Nehemia) diikuti dengan perlindungan atas bangsa Allah (Ester).

Dalam Kitab-kitab Puitis selalu ada aspirasi rohani bagi Kristus dengan meletakkan pondasi moral didalam Hukum dan kerangka kerja nasional terus dibangun dalam kitab-kitab sejarah.

Kitab-kitab Nubuatan melihat kedepan dengan harapan besar kepada Kristus. Menurut Geisler ini dilakukan dengan cara-cara berikut:

> Nabi-nabi awal (Hosea, Yoel, Amos) mengharapkan suatu perbaikan nasional oleh sang Mesias. Yesaya dan Mikha memperkirakan keselamatan internasional melalui kedatangan Kristus. Tetapi Obaja, Yunus, Nahum, Habakuk dan Zefanya memperingatkan akan balas jasa Allah terhadap bangsa-bangsa. Ratapan kesedihan atas balas jasa Allah atas bangsaNya tetapi Yeremia mencari suatu perjanjian yang ditegaskan kembali didalam Kristus. Yehezkiel mengharapkan perbaikan agama bangsa dan Daniel memperkirakan perbaikan politiknya. Setelah penawanan bangsa Babilonia, Hagai dan Zakharia mendesak orang-orang didalam pemulihan agama mereka dan Maleakhi dalam pemulihan sosial dan moral mereka, seraya mereka menunggu datangnya, ***"bagimu akan terbit surya kebenaran dengan kesembuhan pada sayapnya"*** (Maleakhi 4:2).[36]

Yesaya
(Keselamatan dari YAHWEH)

Penulis dan Judul Kitab: Seraya kitab dideklarasikan secara nyata, penulisnya adalah Yesaya, anak laki Amos, kepala sebuah keluarga Yahudi yang berpengaruh dan terkemuka. Yesaya tampil dengan hubungan yang akrab dengan istana kerajaan bahkan dalam kekuasaan Ahas. Jelas ia adalah seorang murid hubungan internasional yang berpendidikan sangat baik, yang menghabiskan kebanyakan waktunya di kota Yerusalem, dimana ia berhubungan dengan keluarga raja dan memberikan nasehat mengenai hubungan luar negeri. Walaupun Yesaya diarahkan oleh Allah, ia seringkali menertawakan karena ia berseberangan dengan setiap persekutuan dengan kekuatan asing (baik itu dengan Asyur ataupun Mesir). Seperti yang diperingatkan Tuhan dalam pasal enam, tujuannya akan berakhir pada kegagalan, baik pemerintah dan orang-orang memilih untuk meletakkan kepercayaan mereka dalam persekutuan politik dengan manusia daripada dengan orang yang dipercaya dan janji-janji Allah.

Suatu tradisi kuno menghubungkan bahwa ia menjadi martir semasa kekuasaan dari Manase, kemungkinan di gergaji menjadi dua didalam sebuah balok cekung (Ibrani 11:37). Karena ia merekam kematian Sanherib dalam Yesaya 37:37-38, adalah adil untul mengasumsikan bahwa Yesaya hidup sampai setelah kematian Sanherib di 681 S.M.[37]

Judul Yesaya diambil dari nama penulis kemanusiaan yang ada dibawah inspirasi Roh Kudus yang menyusunnya. Nama Ibrani dari nabi ini berarti "YAHWEH adalah keselamatan," yang merupakan ringkasan yang bagus sekali dari tema dan isi kitab tersebut.

Tahun Penulisan: 740–680 S.M. Yesaya memiliki sebuah perjalanan pelayanan yang panjang yang disusun dari sekitar 740 sampai 680 S.M. Pelayanannya dimulai mendekati akhir kekuasaan dari Uzia (790-739 S.M.) dan terus berlanjut melalui kekuasaan Jotham (739-731 S.M.), Ahas (731-715 S.M.), dan Hezekia (715-686 S.M.). Dari sudut peraturan bangsa-bangsa kafir tentang waktu, Yesaya melayani dari jaman Tiglath-pileser (745-727 S.M.) sampai pada jaman Sanherib (705-681 S.M.) dari Asyur.

Tema dan Tujuan: Nama Yesaya memperlengkapi tema dari kitab, "keselamatan adalah YAHWEH." Ini jelas sekali dengan kenyataan, istilah "keselamatan" timbul sedikitnya dua puluh enam kali dalam Yesaya tetapi hanya tujuh kali didalam keseluruhan yang digabungkan para nabi lainnya. Karena hal ini, Yesaya telah disebut "nabi kabar baik" karena ia mengatakan begitu banyak tentang keselamatan dan karya penebusan dari Mesias. Sesungguhnya, lebih banyak dikatakan dalam buku ini mengenai pribadi dan karya Mesias daripada di kitab Perjanjian Lama manapun.

Dalam beberapa hal, Yesaya adalah suatu Alkitab bentuk kecil. Yesaya memiliki 66 pasal sementara Alkitab memiliki 66 Kitab. 39 pasal pertama dari Yesaya dapat disamakan dengan 39 kitab Perjanjian Lama yang secara lebih luas mengantisipasi kedatangan Mesias. 27 pasal terakhir dari Yesaya secara rapi serupa dengan 27 kitab dari Perjanjian Baru karena mereka berbicara tentang betapa besar Mesias dan KerajaanNya sebagai Hamba Tuhan. Pasal 1-39 berbicara tentang kebutuhan besar manusia akan keselamatan sementara pasal; 40-66 menyatakan ketentuan Allah tentang keselamatan dalam Mesias dan KerajaanNya.

Tokoh Penting: Yesaya sang nabi adalah tokoh penting, tetapi YAHWEH dengan cara IA difokuskan sebagai Seseorang yang Kuat dari Israel, seperti Roh Kudus dari Israel, dan seperti Tuhan Allah sang Roti Hidup, adalah jelas fokus tertinggi dari kitab Yesaya.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Yesaya: Tidak ada kitab Perjanjian Lama menyediakan sebuah potret dari Kristus seperti sekomplit dan seluas yang dilakukan Yesaya. Yesaya melukiskan Mesias dalam takhtaNya yang tinggi dan menjulang (6:1f), melahirkan dan kemanusiaan (7:14; 9:6; 11:1), dalam pelayananNya oleh Roh (11:2f), sifak keilahianNya (7:14; 9:6), keturunan DaudNya (11:1), karyaNya akan penebusan sebagai pengganti kita (53), pelayananNya sebagai Juruselamat yang Melayani (49-52) dan masih banyak lagi.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Nubuatan akan Penghukuman dan Penghakiman (1:1–39:8)**
   a. Nubuatan terhadap Yehuda (1:1–12:6)
      1) Penghukuman atas Yehuda (1:1–5:30)
         1:1-9 2:12-22 5:1-7
         1:10-17 3:1-12 5:8-30
         1:18-31 3:13-26
         2:1-11 4:1-6
      2) Jabatan Nabi (6:1-13)
         6:7 6:8-13
      3) Kedatangan Mesias (7:1–12:6)
         7:1-9 8:9-22 10:20-34
         7:10-16 9:1-7 11:1-10
         7:17-25 9:8-21 11:11-16
         8:1-8 10:1-19 12:1-6
   b. Nubuatan Terhadap Bangsa-Bangsa Kafir (13:1–23:18)
      1) Terhadap Babilon (13:1–14:23)
         13:1-5 13:17-22
         13:6-16 14:1-23
      2) Terhadap Asyur (14:24-27)
      3) Terhadap Filistin (14:28-32)
      4) Terhadap Moab (15:1–16-14)
      5) Terhadap Damaskus dan sekutunya, Israel (17:1-14)
      6) Terhadap Ethiopia (18:1-7)
      7) Terhadap Mesir (19:1–20:6)
         19:1-10 19:11-25 20:1-6
      8) Terhadap Babilon (21:1-10)
      9) Terhadap Edom (21:11-12)
      10) Terhadap Arabia (21:13-17
      11) Terhadap Yerusalem 22:1-25)
      12) Terhadap Tirus (23:1-18)
   c. Nubuatan Hari Tuhan (24:1–27:13)
      1) Penghakiman dari kesengsaraan (24:1-23)
      2) Kemenangan dan Berkat Kerajaan (25:1–27:13)
         25:1-12 26:11-21
         26:1-10 27:1-13
   d. Nubuatan terhadap Israel dan Yehuda (Kesengsaraan dan Berkat) (28:1–35:10)
      1) Kesengsaraan atas Samaria (28:1-29)
         28:1-13 28:14-29
      2) Kesengsaraan atas Yehuda (29:1–31:9)
         29:1-8 29:17-24 30:18-33
         29:9-16 30:1-17 31:1-9
      3) Melihat Mesias dan KerajaanNya (32:1-20)
         32:1-8 32:9-20
      4) Kesengsaraan atas Asyur, Perampas Yerusalem (33:1-24)
         33:1-12 33:13-24
      5) Kesengsaraan atas bangsa-bangsa (34:1-17)
      6) Melihat datangnya kerajaan (35:1-10)
   e. Nubuatan terhadap Senharib (36:1–39:8)
      1) Celaan dari Asyur (36:1-22)
      2) Kebenaran dari Allah (37:1-7)
      3) Ancaman dari Asyur (37:8-35)
         37:8-13 37:14-20 37:21-35
      4) Kemenangan atas Asyur (37:36-38)
      5) Sakitnya Hizkia (38:1-22)
      6) Kebodohan Hizkia (39:1-8)

2. **Nubuatan akan Kenyamanan atau Penghiburan (40:1–66:24)**
   a. Nubuatan pembebasan Israel dan Luar Biasanya Allah (40:1–48:22)

40:1-20	43:8-13	45:8-25
40:21-31	43:14-21	46:1-13
41:1-20	43:22-28	47:1-15
41:21-29	44:1-8	48:1-16
42:1-13	44:9-20	48:17-22
42:14-25	44:21-28	
43:1-7	45:1-7	

   b. Nubuatan yang membebaskan Israel, Keselamatan dari Hamba Yang Menderita (49:1–57:21)

49:1-13	52:1-15	56:1-12
49:14-26	53:1-12	57:1-21
50:1-11	54:1-17	
51:1-23	55:1-13	

   c. Nubuatan akan masa depan Israel yang cemerlang: Rancangan Allah akan perdamaian (58:1–66:24)

58:1-12	61:1-11	65:1-16
58:13-14	62:1-12	65:17-25
59:1-8	63:1-6	66:1-2
59:9-21	63:7-14	66:3-9
60:1-14	63:15-19	66:10-24
60:15-22	64:1-12	

Yeremia

(Peringatan Terhadap Dosa dan Penghakiman)

Penulis dan Judul kitab: Seperti dengan Yesaya, kitab ini dengan jelas mengidentifikasikan penulisnya yang pengasih yang adalah Yeremia anak dari Hilkia dari kota imam Anatot di tanah Benyamin (1:1). Yeremia mendiktekan nubuatannya kepada Baruk, sekretarisnya. Yeremia seringkali dipanggil "nabi penuh air mata" (9:1; 13:17) atau "nabi kesepian," mungkin karena ia diperintahkan untuk tidak menikah (16:2). Ia juga dikenal sebagai "nabi yang segan" (1:6), tetapi ia dengan setia menyatakan penghakiman Allah atas Kerajaan Selatan Yehuda walaupun ia mengalami pertentangan, pukulan, dan hukuman penjara (11:18-23; 12:6; 18:18; 20:1-3; 26:1-24; 37:11-38:28).

Kitab ini mengambil judulnya dari sang penulis, Yeremia. Nama Yeremia berarti "YAHWEH menetapkan."

Tahun Penulisan: 627–585 S.M. Yeremia hidup pada saat yang sama dengan Zefanya, Habakuk, Daniel dan Yehezkiel. Pelayanannya yang bersifat nubuatan dimulai pada 626 S.M. dan berakhir disekitar setelah 586. Pelayanannya dengan segera didahului oleh Zefanya. Sejak Yehezkiel memulai pelayanannya di Babilon pada 593 ia juga belakangan sejaman dengan nabi besar ini di Yerusalem. Bagaimana dan kapan Yeremia mati tidak diketahui walapun tradisi Yahudi menuntut bahwa Yeremia dilempar sampai mati semasa hidup di Mesir (Ibrani 11:37).

Tema dan Tujuan: Dua dasar yang menonjol: (1) peringatan akan penghakiman Allah terhadap dosa, dan (2) pesan akan pengharapan dan perbaikan jika bangsa tersebut sungguh-sungguh bertobat.

Tokoh Penting: Tokoh penting secara keseluruhan adalah Yeremia, khotbahnya, perlawanan dan penyiksaan.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Yeremia: Banyak gambaran tentang Kristus terlihat dalam Yeremia. IA dilukiskan sebagai Sumber Air Hidup (2:13 cf Yohanes 4:14), balsam dari Gilead (8:22), Gembala yang Baik (23:5), sebuah Tunas yang Adil (23:6), dan Tuhan Keadilan kita (23:6). IA digambarkan sebagai SATU yang akan datang dalam Perjanjian Baru (31:31-34).

Nubuatan yang lain dalam Yeremia memiliki implikasi penting akan Juruselamat. Kutukan atas Yoyakhin (Yekonia, Konia) dimaksudkan bahwa tidak ada keturunan secara fisik yang membuat ia berhasil sampai di tahta (22:28-30). Matius 1:1-17 melacak silsilah keturunan Kristus melalui Salomo dan Rehabeam sampai pada ayahNya yang sah (tetapi bukan ayah secara fisik) Yusuf. Tidak ada anak Yusuf yang dapat duduk diatas tahta Daud, karena ia berada dibawah kutukan Yoyakhin. Lukas 3:23-38 melacak garis turunan (silsilah) Kristus kebelakang dari Maria (orangtua secara fisik) melalui anak Daud yang lainnya Natan (Lukas 3:31), dengan demikian menghindari kutukan. Tunas yang Adil pasti akan berkuasa atas tahta Daud.[38]

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Panggilan dan Tugas Yeremia (1:1-19)**
   a. Panggilan (1:1-10)
   b. Tugas panggilan tersebut (1:11-19)

2. **Nubuatan bagi Yehuda (2:1–45:5)**
   a. Penghukuman atas Yehuda (2:1–25:38)
      1) Dosa Yehuda yang disengaja (2:1–3:5)
      2) Pemurnian Yehuda (3:6–6:30)

3:6-10	4:19-31	6:1-21
3:11-25	5:1-13	6:22-30
4:1-18	5:14-31	

      3) Agama Yehuda yang tidak benar (7:1–10:25)

7:1-34	9:1-26
8:1-22	10:1-25

      4) Pelanggaran Yehuda atas Perjanjian Allah (11:1–13:27)

11:1-17	12:1-6	13:1-11
11:18-23	12:7-17	13:12-27

      5) Masa kekeringan Yehuda (14:1–15:9)

14:1-12	14:13-22	15:1-9

      6) Nabi Yehuda yang bertugas kembali (15:10–16:13)

15:10-21	16:1-13

      7) Dosa-dosa Yehuda (16:14–17:27)

16:14-21	17:1-18	17:19-27

      8) Yehuda dan Tukang Periuk yang berkuasa (18:1-23)
      9) Yehuda seperti sebuah tempat air yang pecah (19:1–20:18)

19:1-15	20:1-6	20:7-18

      10) Raja-raja Yehuda (21:1–23:8)

21:1-14	22:13-30
22:1-12	23:1-8

      11) Nabi-nabi palsu Yehuda (23:9-40)
      12) Tawanan Yehuda (24:1–25:38)

24:1-10	25:12-31
25:1-11	25:32-38

   b. Konflik-konflik Yeremia (26:1–29:32)
      1) Reaksi Yehuda atas pelayanan Yeremia (26:1-24)

26:1-6	26:7-15	26:16-24

      2) Nasehat Yehuda dari Yeremia: Menyampaikan kepada Nebukadnesar (27:1–29:32)

27:1-22	28:1-17	29:1-32

   c. Pengharapan Yehuda akan Pemulihan (30:1–33:26)

30:1-17	31:27-40	33:1-13
30:18-24	32:1-15	33:14-26
31:1-26	32:16-44	

   d. Peristiwa-peristiwa sebelum kejatuhan Yerusalem (34:1–38:28)

34:1-22	36:20-26	38:1-16
35:1-11	36:27-32	38:17-28
35:12-19	37:1-10	
36:1-19	37:11-21	

   e. Kejatuhan Yerusalem (39:1-18)

39:1-10	39:11-18

   f. Peristiwa-peristiwa setelah kejatuhan Yerusalem (40:1–45:5)

40:1-16	42:1-22	44:20-30
41:1-10	43:1-13	45:1-5
41:11-18	44:1-19	

3. **Nubuatan-nubuatan atas bangsa-bangsa kafir (46:1–51:64)**
   a. Nubuatan terhadap Mesir (46:1-28)
   b. Nubuatan terhadap Filistin (47:1-7)
   c. Nubuatan terhadap Moab (48:1-47)
   d. Nubuatan terhadap Amon (49:1-6)
   e. Nubuatan terhadap Edom (49:7-22)
   f. Nubuatan terhadap Damaskus (49:23-27)

g. Nubuatan terhadap Arab (49:28-33)
h. Nubuatan terhadap Elam (49:34-39)
i. Nubuatan terhadap Babilon (50:1–51:64)

50:1-20	50:41-46	51:27-44
50:21-32	51:1-10	51:45-58
50:33-40	51:11-26	51:59-64

4. Tambahan berdasarkan sejarah (52:1-34)
a. Takdir Yerusalem (52:1-23)
b. Takdir atas orang-orang tertentu (52:24-34)

Ratapan
(Sebuah Sungai Air Mata)

Penulis dan Judul Kitab: Penulis Ratapan adalah tidak disebutkan didalam kitab, tetapi dua baris bukti menyokong Yeremia sebagai penulisnya.

Judul dari kitab tersebut adalah "Bagaimana!," yang merupakan kata yang pertama ditemukan dalam 1:1, 2:1 dan 4:1. Karena pokok subyeknya, kitab ini adalah juga menunjuk dalam tradisi Yahudi tentang "Ratapan."

Tahun Penulisan: 586 atau 585 S.M. Karena kitab ini ditulis segera setelah penghancuran Yerusalem tahun 586, kemungkinan tercepat tanggal bagi kitab ini adalah 586 S.M. Grafik penjelasan dari Ratapan mengindikasikan penulisan adalah tahun 586 atau 585 S.M.

Tema dan Tujuan: Tema utama dari kitab ini adalah suatu ratap atau duka atas penderitaan yang telah terjadi atas dosa Kerajaan Selatan dari Yehuda. Kitab ini mendeskripsikan runtuhnya Yerusalem dan Bait Suci. Allah menjanjikan penghakiman bagi dosa Yehuda telah datang. Dasar kedua yang timbul dari hal ini adalah penghakiman atas dosa. Jadi, permohonan nabi pada bangsa untuk mengakui bahwa Allah adalah adil dan pantas dalam perjanjian dengan mereka, dan bahwa mereka hendaknya mencari belas kasihNya.

Kontribusi khusus dari nabi Yeremia seperti yang tergambar dalam Yeremia dan Ratapan dapat di amati dengan sebuah perbandingan dua kitab ini:[39]

Yeremia (peringatan) **Melihat kedepan**	**Kekalahan dan Penghancuran Yerusalem**	**Ratapan** (duka cita) **Melihat kebelakang**

Tokoh Penting: Yeremia

Kristus seperti yang Tergambar dalam Ratapan: Ratapan memasukkan dua elemen yang menggambarkan JuruSelamat: (1) Yang menggambarkanNya sebagai Manusia yang Menderita yang berhubungan dengan kesedihan, yang dirudung duka, dihina, dan dicaci maki oleh musuhNya (1:12; 2:15-16, 3:14, 19, 30). (2) Tangisan Yeremia atas hancurnya Yerusalem juga adalah mungkin sebuah gambaran Kristus yang menangis atas Yerusalem (Matius 23:37-38).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. Kehancuran Yerusalem (1:1-22)
a. Ratapan dari Nabi (1:1-11)
b. Ratapan dari Kota Yerusalem (1:12-22)

2. Murka Tuhan terhadap BangsaNya (2:1-22)
a. Murka Allah (2:1-10)
b. Penulis Ratapan (2:11-22)

3. Kesukaran Nabi (3:1-66)
a. Ratapannya (3:1-18)
b. Pengharapannya (3:19-42)
c. Penderitaannya (3:43-54)
d. Doanya (3:55-66)

4. **Orang-orang Yerusalem yang dikalahkan (4:1-22)**
   a. Pengepungan kota (4:1-12)
   b. Alasan bagi pengepungan tersebut (4:13-20)
   c. Harapan akan masa mendatang (4:21-22)

5. **Doa Bagi Pemulihan (5:1-22)**
   a. Pengakuan (5:1-18)
   b. Petisi (5:19-22)

Yehezkiel

(Mereka Akan Mengetahui Bahwa Aku Adalah YAHWEH)

Penulis dan Judul Kitab: Penulisnya adalah Yehezkiel sang Imam, putra dari Busi, yang menerima panggilannya sebagai seorang nabi selagi dalam pembuangan di Babilon (1:1-3). Pelayanannya sebagai seorang nabi mempertunjukkan suatu fokus keimaman dengan kepeduliannya terhadap Bait Suci, keimaman, pengorbanan dan kemuliaan Allah. Apa yang diketahui dari Yehezkiel diperoleh seluruhnya melalui kitab Yehezkiel itu sendiri. Ia menikah (24:15-18), tinggal didalam rumah miliknya sendiri (3:24; 8:1) dan, bersama dengan teman-teman dalam pembuangan, memiliki secara relatif kehidupan yang bebas.

Seperti dengan Yesaya dan Yeremia, kitab Yehezkiel mendapatkan namanya dari penulisnya, Yehezkiel yang berarti “Allah menguatkan” atau “dikuatkan oleh Allah.”

Tahun Penulisan: 593–571 S.M. Kitab Yehezkiel memuat banyak penanggalan sehingga nubuatan-nubuatannya dapat ditentukan waktunya dengan ketelitian yang sungguh. Dua belas dari 13 tanggal didalam kitab menentukan saat-saat dimana Yehezkiel menerima pesannya dari Tuhan. Tanggal lainnya adalah kedatangan dari pembawa pesan yang melaporkan kejatuhan Yerusalem (33:21). Menerima panggilannya sebagai seorang nabi pada Juli, 593 S.M., Yehezkiel aktif selama 22 tahun. Tanggal terakhir nubuatannya diterima pada sekitar 571 S.M.

Tema dan Tujuan: Fokus Yehezkiel adalah terhadap penghukuman (1-32) atas dosa Israel dan penghiburan (33-48) dalam pandangan akan apa yang Allah akan lakukan di masa depan.

Tokoh Penting: Yehezkiel, putra Busi, seorang Imam yang dipanggil menjadi nabi bagi Israel sebelum dan sesudah masa penawanan oleh orang Babilonia.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Yehezkiel: Kristus, sang Mesias, digambarkan sebagai sebuah ranting yang lembut yang akan ditanam pada sebuah gunung yang tinggi dan agung (17:23-24), sebuah gambar yang serupa dengan itu tentang ranting ada didalam Yesaya (11:1), Yeremia (23:5; 33:15) dan Zakharia (3:8); 6:12). Yehezkiel juga berbicara tentang Mesias sebagai Raja yang memiliki hak untuk memerintah (21:26-27) dan yang akan melayani sebagai Domba yang benar. (34:11-31).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Penugasan dan Panggilan bagi Yehezkiel (1:1–3:27)**
   a. Yehezkiel melihat Kemuliaan Allah (1:1-28)
      1:1-21 1:22-28
   b. Yehezkiel ditugaskan kepada Firman Allah (2:1–3:27)
      2:1-10 3:1-15 3:16-27

2. **Penghakiman saat ini atas Yerusalem dan Yehuda (4:1–24:27)**
   a. Empat tanda Penghakiman yang akan datang (4:1–5:17)
      4:1-8 4:9-17 5:1-17
   b. Dua pesan Penghakiman yang akan datang (6:1–7:27)
      6:1-14 7:1-19 7:20-27
   c. Empat Nubuatan Melalui Penglihatan (8:1–11:25)
      8:1-18 10:1-22 11:14-25
      9:1-11 11:1-13

d. Kepastian Penghakiman dengan Akibat-akibatnya (12:1–24:27)

12:1-28	17:1-10	21:18-32
13:1-23	17:11-24	22:1-31
14:1-11	18:1-32	23:1-21
14:12-23	19:1-14	23:22-49
15:1-8	20:1-32	24:1-14
16:1-59	20:33-49	24:15-27
16:60-63	21:1-17	

3. Nubuatan Terhadap Bangsa-Bangsa Kafir (Bukan Yahudi) (25:1–32:32)

a. Terhadap Amon (25:1-7)
b. Terhadap Moab (25: 8-11)
c. Terhadap Edom (25:12-14)
d. Terhadap Filistin (25:15-17)
e. Terhadap Tirus (26:1–28:19)
f. Terhadap Sidon (28:20-26)
g. Terhadap Mesir (29:1–32:32)

29:1-21	31:1-9	32:17-32
30:1-19	31:10-18	
30:20-26	32:1-16	

4. Nubuatan tentang Pemulihan Israel (33:1–48:35)

a. Kembalinya Bangsa Israel ke Tanah(nya) (33:1–39:29)

33:1-20	36:1-21	37:24-28
33:21-33	36:22-38	38:1-23
34:1-10	37:1-10	39:1-24
34:11-31	37:11-14	39:25-29
35:1-15	37:15-23	

b. Pemulihan Israel dalam Kerajaan (40:1–48:35)

40:1-4	44:1-14	47:13-23
40:5-49	44:15-31	48:1-9
41:1-26	45:1-6	48:10-20
42:1-20	45:7-25	48:21-22
43:1-12	46:1-18	48:23-29
43:13-17	46:19-24	48:30-35
43:18-27	47:1-12	

Daniel

(Takdir Terakhir Israel)

Penulis dan Judul Kitab: Seperti dibuktikan oleh pernyataan Daniel sendiri (12:4) dan karena pemakaian kata “Aku” dari ayat 7:2 kedepan, Daniel adalah sang penulis dari kitab nubuatan ini. Selagi masih muda, Daniel diambil sebagai seorang tawanan ke Babilon pada 605 s.m. oleh Nebukadnezar. Disana ia menjadi seorang ahli didalam sidang Nebukadnezar dan Darius. Walaupun ia tidak mengisi ruang sebagai seorang nabi, Kristus mengidentifikasikan Daniel sebagai seorang nabi (Matius 24:15; Markus 13:14).

Kitab ini dinamakan menurut nama penulisnya, Daniel, yang berarti “Allah adalah Hakim” atau “Allah adalah Hakimku.”

Tahun Penulisan: 537 S.M. Daniel ditulis semasa penawanan orang Babilonia saat Daniel dan orang muda lainnya ditawan ke Babilon pada 605 S.M. setelah Nebukadnezar menundukkan Yerusalem.

Tema dan Tujuan: Tema dari Daniel adalah kekuatan Allah yang berkuasa sebagai satu-satunya Allah yang Benar, yang menghakimi dan menghancurkan pemberontakan kekuatan dunia dan yang dengan setia melepaskan bangsaNya menurut iman mereka terhadapNya. Daniel ditulis untuk memberi semangat orang Yahudi dalam pembuangan melalui pernyataan rencana Allah yang Kuasa bagi Israel semasa dan setelah masa dominasi kekuatan oleh bangsa-bangsa kafir.

Tokoh Penting: Tokoh pentingnya adalah Daniel, yang dibawa ke Babilon sebagai seorang muda dan melayani dalam pemerintah dan menjadi jurubicara khusus Allah kepada bangsa kafir dan bangsa Yahudi, seperti juga, Sadrakh, Mesakh dan Abednego, tiga anak muda yang dipilih juga bersama Daniel untuk pelatihan khusus. (Nama Yahudi mereka sebelumnya adalah: Hananya, Misael, dan Azarya). Orang penting

lainnya adalah Nebukadnezar, Raja Babilon pada 605 s.m.; Darius yang menggantikan Belsyazar sebagai raja: Koresh, monarki Persia dan Mikael, penghulu malaikat yang melayani Daniel dalam pasal 10.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Daniel: Satu gambaran penting tentang Kristus dalam Daniel adalah bahwa Mesias yang akan datang yang akan dipotong (suatu referensi pada penyaliban 9:25-26). Namun, Kristus juga digambarkan sebagai Batu Yang Kuat yang akan menghancurkan kerajaan-kerajaan dari dunia ini (2:34,45), Anak Manusia (7:13), dan Yang Lanjut Usia (7:22). Penglihatan yang terekam dalam Daniel 10:5-9, hampir menyerupai sebuah penampakan Kristus (Wahyu 1-12-16).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Sejarah Pribadi Daniel (1:1-21)**
   a. Pembuangannya ke Babilon (1:1-7)
   b. Kesetiaannya di Babilon (1:8-16)
   c. Reputasinya di Babilon (1:17-21)

2. **Rancangan Nubuatan bagi Bangsa-Bangsa Kafir (2:1–7:28)**
   a. Mimpi Nebukadnezar akan Patung yang sangat Besar (2:1-49)

2:1-18	2:36-38	2:44-45
2:19-30	2:39	2:46-49
2:31-35	2:40-43	

   b. Perapian yang menyala-nyala: sebuah pelajaran dalam Iman (3:1-30)

3:1-7	3:8-18	3:19-30

   c. Penglihatan Nebukadnezar tentang Pohon Yang Besar (4:1-37)

4:1-3	4:19-27
4:4-18	4:28-37

   d. Perjamuan Besar Belsyazar dan Tulisan Tangan di Dinding (5:1-31)

5:1-12	5:13-29

   e. Titah Bodoh Darius, atau Daniel dalam kandang singa (6:1-28)

6:1-15	6:16-28

   f. Penglihatan Daniel tentang Empat Binatang (7:1-28)

7:1-8	7:13-14
7:9-12	7:15-28

3. **Rancangan Nubuatan bagi Israel (8:1–12:13)**
   a. Penglihatan Daniel akan Domba Jantan, Kambing jantan dan Tanduk Kecil (8:1-27)

8:1-8	8:15-19
8:9-14	8:20-27

   b. Nubuatan Daniel tentang tujuh puluh kali tujuh masa (9:1-27)

9:1-19	9:20-23

   c. Nubuatan Penglihatan Daniel akan Masa Depan Israel (10:1–12:13)

10:1-9	11:14-19	11:40-45
10:10-21	11:20-28	12:1-4
11:1-4	11:29-35	12:5-13
11:5-13	11:36-39	

Bagian 5
Nabi-Nabi Kecil

Istilah "Nabi-Nabi Kecil": Judul yang umum bagi kedua belas kitab Injil ini adalah "Nabi-Nabi Kecil." Judul ini dimulai pada akhir abad empat M. Nabi-nabi ini disebut kecil hanyalah karena mereka lebih pendek daripada nubuatan Yesaya, Yeremia dan Yehezkiel (disebut "Nabi-Nabi Besar"). Dalam masa Perjanjian Lama dan Baru, Perjanjian Lama disebut "Hukum dan Nabi."

Asal Mula Pelayanan Nubuatan: Pelayanan nubuatan menemukan awalnya dalam tujuan Allah bagi Israel sebagai sebuah bangsa yang melaluinya semua bangsa dapat diberkati. Saat Allah memberikan Israel Hukum tersebut, IA berjanji pada mereka bahwa jika mereka akan taat mereka akan menjadi "Kepemilikan ku sendiri" (sebuah harta istimewa milikNya) dalam tujuan untuk menjadi "kerajaan Imam dan sebuah bangsa yang kudus" diantara semua bangsa-bangsa (Keluaran 19:5-6 cf. Ulangan 4:6-8). Tujuan ini tidak dapat terjadi,namun, jika mereka mengikuti iman orang percaya dan jalan dari bangsa-bangsa lainnya. Dalam persiapan mereka untuk memasuki tanah tersebut tepat sebelum kematian Musa, cara yang tidak benar dan jahat digunakan oleh bangsa itu untuk melihat antara masa depan atau kehendak ilahi, yang disebut keilahian, secara keseluruhan dikutuk oleh Allah melalui Musa (Ulangan 18:9-14), Lantas bagaimana kemudian, apakah kehendak Tuhan akan diketahui ? Maksud yang benar dan sah menurut hukum oleh mana kehendak Allah akan disampaikan pada bangsaNya diberikan pada ayat-ayat berikut dalam Ulangan 18:15-22 yang menyatakan:

> ***Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Allahmu; dialah yang harus kamu dengarkan. Tepat seperti yang kamu minta dahulu kepada TUHAN, Allahmu, di gunung Horeb, pada hari perkumpulan, dengan berkata: Tidak mau aku mendengar lagi suara TUHAN, Allahku, dan api yang besar ini tidak mau aku melihatnya lagi, supaya jangan aku mati. Lalu berkatalah TUHAN kepadaku: Apa yang dikatakan mereka itu baik; seorang nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka, seperti engkau ini; Aku akan menaruh firman-Ku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya. Orang yang tidak mendengarkan segala firman-Ku yang akan diucapkan nabi itu demi nama-Ku, dari padanya akan Kutuntut pertanggungjawaban. Tetapi seorang nabi, yang terlalu berani untuk mengucapkan demi nama-Ku perkataan yang tidak Kuperintahkan untuk dikatakan olehnya, atau yang berkata demi nama allah lain, nabi itu harus mati. Jika sekiranya kamu berkata dalam hatimu: Bagaimanakah kami mengetahui perkataan yang tidak difirmankan TUHAN? -- apabila seorang nabi berkata demi nama TUHAN dan perkataannya itu tidak terjadi dan tidak sampai, maka itulah perkataan yang tidak difirmankan TUHAN; dengan terlalu berani nabi itu telah mengatakannya, maka janganlah gentar kepadanya.***

Pewahyuan ini membentuk sumber ajaran yang menyangkut Alkitab dan alasan bagi pelayanan nubuatan. Lebih jauh lagi, bangsa tersebut mungkin memenuhi tujuan Allah seperti yang tercantum dalam Perjanjian Abraham (Kejadian 12:1-3), IA memberikan mereka janji yang spesifik dan peringatan. Hal ini diucapkan dalam Ulangan 28-30 dalam berkat dan kutuk dari pasal-pasal ini (kadangkala menunjuk seperti Perjanjian Palestina). Bagi ketaatan akan ada berkat, tetapi jika mereka tidak taat, akan ada kutukan. Maka bagaimana nabi-nabi sesuai masuk dalam gambaran tersebut ? Mereka akan bergabung dan berkata, ***"Karena engkau melanggar perjanjian. Perjanjian kutuk telah jatuh atasmu, atau hampir terjadi diatasmu."*** Dengan kata lain, itu telah terjadi (atau akan terjadi) sama seperti Allah memeperingatkanmu dalam Ulangan 28-30. Pesan nabi akan dosa dan penghakiman haruslah dilihat dalam terang akan latar belakang dan pemahaman akan Perjanjian Lama.

Nabi-nabi tidak hanya menyatakan peringatan saja, tetapi juga sebuah pesan akan keselamatan dan datangnya kemuliaan Tuhan. Pada akhirnya, maksud Allah akan digenapi oleh Pekerjaan Allah yang berkuasa dalam hidup bangsaNya. Kadangkala pesan keselamatan ini menggambarkan sebuah peristiwa khusus dimana mereka telah melihat sebuah penglihatan (Daniel 9:24-27 dan 70 minggu). Diwaktu yang lain mereka menuntut dan menyatakan janji-janji Allah yang diberikan bagi manusia seperti Abraham dan Daud.

Ciri Kesustraan dari Nabi-Nabi Kecil: Saat kita mempelajari semua tentang nabi kita temukan bahwa mereka semua memiliki dasar unsur yang sama: (1) peringatan akan penghakiman karena dosa-dosa bangsa itu; (2) sebuah deskripsi dosa; (3) sebuah deskripsi akan penghakiman yang akan datang; (4) sebuah panggilan bagi pertobatan; dan (5) sebuah janji pembebasan di masa datang.

Penting untuk menggarisbawahi sebuah kitab nubuatan adalah untuk menyadari bagaimana satu kesatuan pikiran memulai dan yang lain mengakhiri.[40] Nubuatan menggunakan sebuah pernyataan latar belakang seperti "Ini adalah apa yang Tuhan katakan...." dan kemudian mengakhiri sebuah bagian dengan kata atau frasa yang sama.

Tinjauan Kronologi:

Urutan Nabi-Nabi Kecil dalam Alkitab Berbahasa Inggris

1. Hosea	4. Obaja	7. Nahum	10. Hagai
2. Yoel	5. Yunus	8. Habakuk	11. Zakharia
3. Amos	6. Mikha	9. Zefanya	12. Maleakhi

Pengelompokkan mereka Menurut Pembuangan dan Kerajaan-Kerajaan Israel dan Yehuda

Kelompok	Kitab	Perkiraan Tanggal (S.M.)
SEBELUM PEMBUANGAN:	Yunus	793–753
Nabi-nabi Israel	Amos	760
	Hosea	755–715
Nabi-nabi Yehuda	Obaja	840
	Yoel	835–796
	Mikha	700
	Nahum	633–612
	Zefanya	630–625
	Habakuk	600
SETELAH PEMBUANGAN:	Hagai	520
Nabi-nabi dari sisa	Zakharia	520–518
pemulangan	Maleakhi	450–400

Hosea
(Kasih yang Teguh)

Penulis dan Judul Kitab: Seperti yang dinyatakan dalam ayat 1, penulisnya adalah Hosea, putra dari Beeri dan suami dari Gomer (1:3). La rupanya adalah seorang penduduk Israel utara karena perhatiannya adalah untuk Kerajaan Utara Israel dan ia menyebut Raja Samaria "raja kita" (7:5). Semua yang kita ketahui tentang Hosea kita pelajari dari kitab itu sendiri.

Kitab ini dinamakan sesuai nama penulisnya, Hosea, yang namanya identik dengan raja terakhir dari Kerajaan Utara, Hoshea. Dengan maksud sebagai tanda hormat, Alkitab selalu memberikan nama dari nabi-nabi kecil seperti Hosea. Yang menarik, nama-nama Hosea, Yosua dan Yesus semuanya berasal dari kata Ibrani yang sama, HOSHEA, yang berarti "keselamatan." Namun, kedua nama Yosua dan Yesus termasuk kebenaran yang ditambahkan bahwa, "YAHWEH adalah keselamatan." Sebagai pembawa pesan Allah, Hosea menawarkan keselamatan bagi bangsa jika mereka bersedia berbalik dari pemujaan dewa dan kembali kepada Tuhan.

Tahun Penulisan: 755–715 S.M. Menurut 1:1, Hosea melayani semasa hari-hari Uzia (767–739 S.M.) Yotam (739–731 S.M.), Ahaz (731–715 S.M.) dan Hizkia (715–686 S.M.), yang merupakan raja-raja Yehuda. Ia juga melayani semasa hari-hari Yerobeam II (782–752 S.M.), seorang raja dari Israel.

Pelayanan Hosea terentang beberapa dasawarsa, dimulai pada masa akhir kekuasaan Uzia dari Yehuda (790–793 S.M.) dan Yerobeam II dari Israel (793–753 S.M.) dan diakhiri pada awal masa kekuasaan Hizkia. Akhir pemerintahan mulai sekitar 715 S.M. setelah suatu periode wakil perwalian (memerintah pada waktu yang sama) dengan ayahnya Ahas. Karena Israel adalah pendengar Hosea yang utama, kelihatan aneh bahwa empat raja Yudea, tetapi hanya satu raja Israel yang disinggung dalam 1:1. Alasan tidak dicantumkannya enam raja-raja Israel yang mengikuti Yerobeam II adalah tidak pasti. Mungkin hal itu memberi kesan legitimasi dari dinasti Daud (3:5) dalam membedakan dengan ketidakstabilan dan kehancuran (tercerai berai) dari pemerintahan raja di Utara (7:3-7).[41]

Mungkin juga, enam raja lainnya di Israel yang mengikuti Yerobeam II dihilangkan karena hubungan persaudaraan mereka diremehkan, Namun, tiap dari mereka meneruskan masuk dalam dosa Yerobeam I, putra Nebat. Pada pokoknya, tidak ada raja utara yang baik di Kerajaan Utara Israel yang secara bentuk kelembagaannya seperti mereka yang ada di Kerajaan Selatan Judea.

Tema dan Tujuan: Hosea menulis untuk menunjukkan kesetiaan atau kasih yang Allah yang tidak putus-putusnya bagi Israel walaupun ketidaksetiaan Israel yang terus menerus. Melalui pengalaman menikah Hosea, kitab ini menunjukkan kepada kita hati yang mengasihi dan Allah penghibur yang ingin memberkati bangsaNya dengan pengetahuan akan diriNya dan semua yang mengetahui Allah secara dekat dapat menunjukkan kepada manusia. Dalam memelihara tujuan ini, dasar Hosea adalah suatu kesaksian yang kuat terhadap Kerajaan Utara karena mereka telah tidak setia kepada hubungan perjanjian mereka sendiri kepada Tuhan, seperti yang ditunjukkan dalam korupsi yang tersebar luas dalam kehidupan moral baik secara publik dan pribadi. Karena itu, sang nabi mencari untuk mendapatkan rekan sebangsanya untuk bertobat dan berbalik kepada kesadaran mereka dan mengasihi Allah. Hal ini dipresentasikan dari sudut kasih Allah bagi Israel seperti anakNya sendiri dan sebagai mempelai perjanjian.

Tokoh Penting: Hosea, Gomer dan Yehu, Raja Israel

Kristus seperti yang Tergambar dalam Hosea: Dalam Hosea, Mesias dipresentasikan sebagai Anak Allah (11:1 cf. Matius 2:15), sebagai satu-satunya Penyelamat bangsaNya (13:4 cf. Yohanes 14:6), sebagai Seseorang yang akan menebus kita dari kematian (13:14 cf 1 Korintus 15:55), sebagai Yang Mengasihi kita dengan perasaan yang besar (11:4) dan sebagai Yang Menyembuhkan mereka yang akan kembali kepadaNya (6:1).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pendahuluan (1:1)**

2. **Perkawinan Hosea: Sebuah gambaran akan Hubungan Allah dengan Israel (1:2–3:5)**
   a. Dasar Nubuatan Keluarga Hosea (1:2-11)
      1) Perkawinan Hosea: Ketidaksetiaan Israel (1:2-5)
      2) Anak-anak Hosea: Penghakiman Israel (1:6-9)
      3) Masa depan Israel: Pemulihan (1:10-11)
   b. Pemulihan melalui Penghukuman (2:1-23)
      1) Hukuman Tuhan atas Israel (2:1-13)
      2) Pemulihan Tuhan atas Israel (2:14-23)
   c. Pemulihan atas Perkawinan Hosea (3:1-5)
      1) Perintah Ilahi (3:1)
      2) Tanggapan Ketaatan Hosea (3:2-3)
      3) Penjelasan Ilustrasi (3:4-5)

3. **Pesan Hosea: Penghakiman dan Pemulihan atas Israel (4:1–14:9)**
   a. Panggilan Tuhan Terhadap Israel (4:1–6:3)
      1) Kesalahan Israel Disingkapkan (4:1-19)

4:1-3	4:7-10	4:15-19
4:4-6	4:11-14	

      2) Penghakiman Israel diumumkan (5:1-14)

5:1-7	5:8-15

      3) Penubuatan Pemulihan Israel (6:1-3)
   b. Panggilan Tuhan Terhadap Israel Diperluas (6:4-11:11)
      1) Kesalahan Israel dan Hukuman (6:4–8:14)

6:4-11	7:8-16	8:8-14
7:1-7	8:1-7	

      2) Kesalahan Israel dan Hukuman Dinyatakan Kembali (9:1–11:7)

9:1-6	9:15-17	10:11-15
9:7-9	10:1-2	11:1-4
9:10-14	10:3-10	11:5-7

      3) Belas Kasihan Tuhan Bangkit Kembali (11:8-11)
   c. Panggilan Tuhan Terhadap Israel Diakhiri (11:12–14:9)
      1) Sebuah Penyimpulan Tuduhan (11:12–13:16)

11:12–12:11	13:1-3	13:9-11
12:12-14	13:4-8	13:12-16

      2) Sebuah Penyimpulan Peringatan (14:1-9)

14:1-3	14:4-7	14:8-9

Yoel
(Hari Kedatangan YAHWEH)

Penulis dan Judul Kitab: Seperti yang dinyatakan oleh 1:1, penulis adalah Yoel, yang berarti "YAHWEH adalah Allah." Nama ini sesuai dalam pandangan pesan atas Yoel, yang menyerahkan tekanan kepada Allah sebagai Satu-satunya yang berkuasa yang memiliki semua ciptaan dan bangsa-bangsa dibawah kekuasanNya dan yang mengatur sebagai sang Allah atas Sejarah. Kita tidak tahu hal lainnya mengenai dia kecuali nama ayahNya, Petuel. (1:1).

Tahun Penulisan: 835–796 S.M. Karena tanggalnya tidak ditentukan didalam kitab oleh referensi waktu manapun, kami harus menentukan tanggalnya sebanyak mungkin dari bukti-bukti internal yang kami temukan didalam kitab dan menghubungkan mereka kepada peristiwa-peristiwa yang diketahui. Masyarakat telah mengusulkan penanggalan dari 835–400 S.M., tetapi menentukan tanggal adalah sulit. Kami menanggalkannya disini sejak 835–796 S.M. sehubungan dengan referensi pada Tirus, Sidon, Filistea, Mesir dan Edom sebagai musuh (3:4,19). Ini adalah permulaan musuh-musuh Kerajaan Selatan, sebelum pembuangan mereka kedalam Babilon. Setelah pembuangan, musuh-musuh mereka menjadi Asyur, Babilonia dan Persia.

Tema dan Tujuan: Yoel menggunakan masa kekeringan yang sedang terjadi dan wabah belalang pengerip yang menyerang Yehuda tanpa peringatan sebagai suatu sasaran pelajaran untuk memperingatkan akan suatu invasi di masa datang atas Israel saat Hari YAHWEH. Dalam waktu yang sangat singkat, dalam hitungan jam, tiap bagian sayuran dikupas sampai habis. Jika bangsa itu akan bertobat dan kembali kepada Tuhan, Allah akan mengembalikan hubunganNya dengan mereka dan memberkati mereka. Ini adalah benar dalam situasi sejarah dimana Yoel sedang menulis dan akan menjadi benar kapan saja di kemudian hari.

Untuk berkat yang besar dan pemulihan yang dijanjikan oleh Yoel agar terjadi, bangsa Yahudi akan harus mengalami penghakiman akan masa kesengsaraan dan pencurahan akan Roh Allah. Gabungan inilah yang akan menyebabkan mereka kembali kepada Tuhan.

Tokoh Penting: Yoel

Kristus seperti yang Tergambar dalam Yoel: Dalam Yoel, Kristus dikenalkan sebagai Yang akan memberikan Roh Kudus (2:28 cf Yohanes 16:7-15, Kisah Para Rasul 1:8), Yang menghakimi bangsa-bangsa (3:2, 12) dan Yang adalah tempat perlindungan dan benteng Israel (3:16).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Hari Bersejarah Tuhan (1:1-20)**
   a. Peristiwa Sejarah Belalang Pengerip (1:1-12)
      1:1-3 1:4-7 1:8-12
   b. Peristiwa Sejarah Kekeringan (1:13-20)

2. **Hari Nubuatan Tuhan (2:1–3:21)**
   a. Hari Tuhan yang akan segera terjadi (2:1-27)
      1) Nubuat akan sebuah Invasi atas Yehuda (2:1-11)
      2) Kondisi yang dibutuhkan bagi keselamatan Yehuda (2:12-27)
         2:12-17 2:18-20 2:21-27
   b. Hari Terakhir Tuhan (2:28-3:21)
      1) Peristiwa Terakhir Sebelum Hari Tuhan (2:28-32)
      2) Peristiwa pada Hari Tuhan (3:1-21)
         3:1-8 3:9-17 3:18-21

Amos
(Penghakiman bagi Hak Yang Teraniaya)

Penulis dan Judul Kitab: Tidak seperti Yesaya (yang adalah orang pengadilan), dan Yeremia (yang adalah seorang imam) buku ini ditulis oleh Amos, seorang peternak dan pemungut buah ara (1:1, 7:14). La berasal dari Tekoa, yang berlokasi dekat Betlehem sekitar sepuluh mil di selatan Yerusalem. Walaupun ia seorang petani dan peternak ia sangat akrab dengan Firman Allah.

Nama Amos adalah kata dalam bahasa Ibrani yang artinya “beban” atau “pembawa beban.” Hal ini sesuai bagi beban yang diberikan padanya. Walaupun Amos berasal dari Kerajaan Selatan Yehuda daripada Kerajaan Utara Israel, ia diberikan beban untuk membawa sebuah pesan peringatan terhadap ketamakan, ketidakadilan, keduniawian dan pembenaran diri sendiri dari Kerajaan Utara. Amos disini jangan dikelirukan dengan Amos, ayah Yesaya (Yesaya 1:1).

Tahun Penulisan: Sekitar **760 S.M.** Menurut ayat satu, Amos memberitahukan kepada kita bahwa ia ada di jaman Uzia dan Yerobeam II dan bernubuat ***“pada zaman Uzia, raja Yehuda*** (790–739 S.M.), ***dan dalam zaman Yerobeam, anak Yoas, raja Israel*** (793–753 S.M.) ***dua tahun sebelum gempa bumi”*** (1:1). Kemungkinan Amos bernubuat dalam periode sejak 767–753 S.M. Kita juga diceritakan bahwa ia bernubuat ***“dua tahun sebelum gempa bumi,”*** tetapi tanggal yang pasti peristiwa ini tidak diketahui.

Tema dan Tujuan: Pesan ilahi yang diberikan kepada Amos adalah satu yang utama dari penghakiman, meskipun itu berakhir dengan kata-kata pengharapan. Amos memperingatkan bahwa Tuhan Allah, Pemerintah Yang Berkuasa atas alam semesta, akan datang sebagai seorang Prajurit untuk mengadili bangsa-bangsa yang telah memberontak terhadap otoritasNya. Israel khususnya akan dihukum atas pelanggarannya terhadap Perjanjian Allah. Amos mencoba untuk membawa kemakmuran dan materialistis suku-suku utara dibawah Yerobeam bagi pertobatan sebagai satu-satunya untuk lolos dari penghakiman yang sudah dekat. Dalam prosesnya, kitab ini menunjukkan kemurkaan Allah atas kejahatan karena kekudusanNya dan bahwa keadilanNya haruslah bertindak melawan dosa Israel karena IA tidak dapat membiarkannya pergi tanpa dihukum.

Namun, walapun bangsa tersebut akan dihancurkan, Allah masih saja memelihara suatu pertobatan sekelompok kecil keturunan Israel (sering dihubungkan sebagai yang “tersisa”). Suatu hari kelompok kecil ini akan dipulihkan kepada berkat perjanjian mereka dan keunggulan secara politik saat Tuhan kemudian juga akan menarik semua bangsa-bangsa kepadaNya.

Tokoh Penting: Amos, Uzia, Raja Yehuda, Yerobeam, Raja Israel

Kristus seperti yang Tergambar dalam Amos: Amos mengenalkan Kristus sebagai Yang akan membangun kembali dinasti Daud (9:11) dan Yang akan memulihkan bangsaNya (9:11-15).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pendahuluan: Penulis dan Tema (1:1-2)**

2. **Delapan Penghakiman Amos (1:3–2:16)**
   a. Menyangkut Damaskus (1:3-5)
   b. Menyangkut Filistin (1:6-8)
   c. Menyangkut Tirus (1:9-10)
   d. Menyangkut Edom (1:11-12)
   e. Menyangkut Amon (1:13-15)
   f. Menyangkut Moab (2:1-3)
   g. Menyangkut Yehuda (2:4-5)
   h. Menyangkut Israel (2:6-16)

3. **Nasehat Amos (3:1–6:14)**
   a. Malapetaka Israel (3:1-15)
      3:1-8 3:9-10 3:11-15
   b. Kerusakan Israel (4:1-13)
      4:1-3 4:4-5 4:6-13
   c. Sebuah Lagu Pemakaman atas Israel (5:1–6:14)
      1). Keruntuhan Israel dalam penghakiman yang akan datang 5:1-17
         5:1-3 5:8-9 5:14-15
         5:4-7 5:10-13 5:16-17
      2) Kemarahan Orang Beragama (5:18-27)
         5:18-20 5:21-24 5:25-27
      3) Teguran Untuk Keseluruhan Bangsa (6:1-14)
         6:1-3 6:8-11
         6:4-7 6:12-14

4. **Lima Penglihatan Amos (7:1–9:10)**
   a. Suatu penglihatan tentang sekawanan belalang (7:1-3)

b. Suatu penglihatan tentang api (7:4-6)
c. Suatu penglihatan tentang tali sipat (7:7-9)
d. Suatu selingan bersifat sejarah: perlawanan dari Iman Betel (7:10-17)
e. Suatu penglihatan tentang sebuah bakul berisi buah-buahan musim kemarau (8:1-14)
f. Suatu penglihatan tentang penghakiman Tuhan (9:1-10)

5. Lima janji pemulihan bagi Israel (9:11-15)

Obaja

(Keadilan bercirikan syair)

Penulis dan Judul Kitab: Penulisnya adalah nabi yang tidak dikenal dari Yehuda dengan nama Obaja (1:1). Namanya berarti: "pelayan atau pemuja YAHWEH."

Sejumlah orang dari Perjanjian Lama dinamakan Obaja. Mereka termasuk seorang perwira dalam tentara Daud (1 Tawarikh 12:9), pelayan Ahab yang menyembunyikan nabi Allah (1 Raja-Raja 18:3), seorang pengawas pada masa Yosia (2 Tawarikh 34:12) dan seorang pemimpin yang kembali dari pembuangan bersama Ezra (Ezra 8:9). Tidak ada yang diketahui mengenai kampung halaman Obaja atau keluarga dan kenyataan bahwa ayahnya tidak disebutkan yang memberi kesan bahwa ia tidaklah diluar garis seperti raja atau seperti imam.

Tahun Penulisan: 840 S.M. Kitab terkecil dari Alkitab, berisi hanya 21 ayat, memuat perbedaan menjadi yang paling sulit dari Nabi-Nabi kecil sampai Sekarang. Kami menanggalkan Obaja sekitar 840 S.M. sehubungan dengan nubuatan terhadap Edom oleh orang Filistin dan Arab yang kelihatannya pada saat kekuasaan Yoram, dari 848–841 S.M. (2 Tawarokh 21:16-17).

Tema dan Tujuan: Tema dari Obaja adalah suatu pengulangan pertanyaan akan kebenaran yang berlangsung membanggakan sebelum kejatuhan. Obaja menyatakan bahwa Edom berdiri dalam penghakiman karena kebanggaannya dalam kegirangan atas kejahatan yang terjadi pada Yerusalem.

Tokoh Penting: Obaja

Kristus seperti yang Tergambar dalam Obaja: Kristus dilihat dalam Obaja sebagai Hakim dari bangsa-bangsa (15-16), Penyelamat Israel (17-20) dan Pemilik dari Kerajaan (21).[42]

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. Nubuatan akan Penghakiman atas Edom (1:1-9)
a. Kepastian Penghakiman (1:1-4)
b. Kelengkapan dari Penghakiman (1:5-9)

2. Dasar bagi penghakiman atas Edom (1:10-14)
a. Bagi hilangnya suatu kasih persaudaraan (1:10)
b. Bagi kesombongan (1:11-12)
c. Bagi Sifat Agresif (1:13-14)

3. Waktu dari Penghakiman (1:15)

4. Hasil dari Penghakiman (1:16-18)

5. Pembebasan Israel (1:19-21)

Yunus

(Melarikan Diri dari Kehendak Allah)

Penulis dan Judul Kitab: Penulis kitab ini adalah Yunus, putra dari Amitai, seorang nabi dari Galilea di Kerajaan Utara Israel. Ini dibuktikan oleh kitab ini sendiri (1:1), sifat yang bersifat bersejarah dari buku ini yang menamakan tempat yang sebenarnya dan orang-orangnya, dan dengan pengesahan dari sumber lainnya (2 Raja-Raja 14:25) termasuk kesaksian tentang Yesus dalam Perjanjian Baru (Matius 12:40). Namanya berarti "burung merpati."

Tahun Penulisan: 793–753 S.M. Dalam 2 Raja-Raja 14:27 Yunus dihubungkan dengan kekuasaan Yerobeam II dari Israel (793–753 S.M.). Yunus melayani setelah masa Elisa dan tepat sebelum masa Amos dan Hosea.

Tema dan Tujuan: Yunus menunjukkan bahwa sikap tidak mengasihi akan perbedaan bangsa dapat menghalangi kita mengikuti kehendak Tuhan dan bahwa Allah Ibrani (1) telah memperhatikan bagi seluruh dunia, karena keselamatan menawarkan kepada semua yang bertobat dan kembali kepadaNya, dan (2) kuasa atas alam dan semua perkara umat manusia.

Tokoh Penting: Yunus

Kristus seperti yang Tergambar dalam Yunus: Melalui Yunus, Kristus digambarkan dalam kebangkitanNya (Matius 12:40), sebagai seorang nabi bagi bangsa-bangsa (walaupun Ia tidak enggan seperti Yunus) dan sebagai Juru Selamat bangsa-bangsa. Dalam kehidupan Yunus, Kristus dilihat sebagai Juru Selamat dan Tuhan (2:9).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pelarian Yunus (1:1-17)**
   a. Alasan perjalanannya (1:1-2)
   b. Rute perjalanannya (1:3)
   c. Hasil perjalanannya (1:4-17)

2. **Doa Yunus (2:1-10)**
   a. Karakter doa Yunus (2:1-9)
   b. Jawaban atas doanya (2:10)

3. **Pengajaran Yunus (3:1-10)**
   a. Perintah Allah untuk mengajar (3:1-3)
   b. Isi dari pengajaran Yunus (3:4)
   c. Konsekuensi pengajaran Yunus (3:5-10)

4. **Yang dipelajari dari Yunus (4:1-11)**
   a. Keluhan Yunus pada Allah (4:1-3)
   b. Rencana perjalanan Allah bagi Yunus (4:4-11)

Mikha

(Siapakah yang seperti Allah?)

Penulis dan Judul Kitab: Kitab ini mengambil judulnya dari penulisnya, Mikha sang nabi. Sedikit yang diketahui tentang penulis kitab ini daripada apa yang dapat dipelajari dari kitab ini sendiri dan dari Yeremia 26:18. Nama Mikha adalah kependekan dari Mikhaiah, yang artinya “Siapakah yang seperti YAHWEH?” Mikha menganjurkan kebenaran ini dalam 7:18 saat ia berkata, ***“Siapakah Allah seperti Engkau?”*** Dalam masa Yeremia, tua-tua negeri menunjuk pada Mikha dan kutipan Mikha 3:12 dalam mempertahankan pesan Yeremia akan penghakiman atas bangsa (Yeremia 26:18).

Mikha berasal dari Moresyet (Mikha 1:1 cf.1:14), sebuah kota di Yudea sekitar 25 mil barat daya Yerusalem dekat kota Filistin, Gath. Moresyet terletak di kaki bukit Yehuda yang subur dekat Lakhis, sebuah kota perdagangan internasional.

Tahun Penulisan: 700 S.M. Mikha mengatakan kepada kita dalam ayat 1 bahwa ia bernubuat pada waktu masa Yotam (750–732 S.M.), Ahaz (736–716 S.M.) dan Hizkia (716–687 S.M.). Mikha berbicara terutama untuk Yehuda, tetapi karena ia juga berbicara untuk kerajaan utara Israel dan meramalkan kejatuhan Samaria (1:6), suatu peranan yang dari pelayanannya muncul sebelum penawanan Asyur pada 722 S.M., kemungkinan sekitar 700 S.M.

Tema dan Tujuan: Mikha menunjukkan bagaimana orang-orang telah gagal untuk hidup dengan memelihara perjanjian yang Allah telah buat dengan Israel yang mana didalamnya akan ada berkat bagi yang taat (Ulangan 28:1-14), kutukan bagi yang tidak taat dan pada akhirnya kepindahan dari tanah perjanjian (Ulangan 28:15-68). Dalam prosesnya, Mikha menyingkap ketidakadilan dari Yehuda dan menyatakan kebenaran dan keadilan dari YAHWEH menunjukkan IA hanya sedang mendisiplinkan mereka. Ia membawa tuntutan terhadap Israel dan Yehuda untuk dosa-dosa seperti aniaya, penyuapan diantara pada hakim, nabi dan imam, dan bagi iri hati, menipu, membanggakan diri dan kekerasan. Tentu saja, disiplin atas bangsa ini mendemonstrasikan kasih Allah bagi mereka dan bahwa IA akan memulihkan mereka.

Dasar penghakiman adalah jelas dalam tiap bagian dari tiga pesan-pesan Mikha, tetapi ia juga menekankan kebenaran dari pemulihan. Lebih jauh lagi, Mikha merujuk pada sisa prinsip dalam tiap pesan-pesannya (Mikha 2:12; 4:7; 5:7-8; 7-18). Ia menyatakan bahwa di masa depan YAHWEH akan memulihkan bangsa Israel kepada suatu tempat yang terkemuka di dunia dibawah Mesias yang akan datang.

Bagian penutup Mikha menggambarkan situasi sebuah ruang sidang. Allah mempunyai suatu perdebatan terhadap bangsaNya, dan IA memanggil gunung-gunung dan bukit-bukit secara bersama untuk membentuk sang juri seraya IA menyiapkan kasusNya selanjutnya. Bangsa ini telah menggantikan penyembahan yang sepenuh hati dengan ritual kosong, memikirkan bahwa itu semua adalah keinginan Allah. Mereka telah menceraikan standar Allah akan keadilan dari hubungan mereka tiap harinya dalam rangka untuk menutupi praktik-praktik ketidakjujuran mereka. Mereka telah gagal untuk menyadari apa yang Tuhan inginkan dari mereka. Disitu hanya ada satu keputusan: yang haruslah "bersalah."

Kitab ini ditutup dengan sebuah catatan akan pengharapan. Allah yang sama yang melakukan penghakiman juga berkenan mengulurkan kasih setia. ***"Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa, dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri; yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya, melainkan berkenan kepada kasih setia?"*** (7:18). Pantas saja sang nabi berseru ***"Tetapi aku ini akan menunggu-nunggu TUHAN, akan mengharapkan Allah yang menyelamatkan aku; Allahku akan mendengarkan aku"*** (7:7).[43]

Tokoh Penting: Mikha, Yotam, Ahaz, Hizkia

Kristus seperti yang Tergambar dalam Mikha: Mikha menghadirkan Kristus sebagai Allah dari Yakub (4:2), Hakim bangsa-bangsa (4:3) dan Penguasa yang akan lahir di kota Betlehem (5:2 cf. Matius 2:1-6). Imam dan ahli menulis mengutip Mikha 5:2 dalam menjawab pertanyaan Herodes tentang tempat kelahiran Mesias.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pendahuluan (1:1)**

2. **Pesan Pertama: Penghakiman bagi Samaria dan Yehuda (1:1–2:13)**
   a. Ramalan akan datangnya penghakiman (1:2-7)
   b. Ratapan diatas Bangsa (1:8-16)
      1) Ratapan Mikha (1:8-9)
      2) Panggilan Mikha bagi orang lain untuk berduka (1:10-16)
   c. Dosa-dosa Yehuda (2:1-11)
      1) Dosa-dosa bangsa (2:1-5)
      2) Dosa-dosa nabi palsu (2:6-11)
   d. Ramalan akan penghimpunan kembali (2:12-13)

3. **Pesan Kedua: Malapetakan diikuti pembebasan (3:1–5:15)**
   a. Penghakiman atas Pemimpin-pemimpin bangsa (3:1-12)
      1) Penghakiman atas penguasa (3:1-4)
      2) Penghakiman atas nabi palsu (3:5-8)
      3) Penghakiman atas semua pemimpin yang naif (3:9-12)
   b. Berkat kerajaan bagi bangsa (4:1–5:15)
      1) Karakter kerajaan (4:1-8)
      2) Peristiwa yang mendahului kerajaan (4:9–5:1)
      3) Penguasa kerajaan (5:2-15)

4. **Pesan Ketiga: Penghukuman atas dosa dan sebuah janji berkat (6:1–7:20)**
   a. Sebuah dakwaan oleh Tuhan (6:1-5)
   b. Tanggapan dari Mikha bagi bangsa (6:6-8)
   c. Penghakiman Tuhan karena dosa (6:9-16)
      1) Dosa-dosa (6:9-12)
      2) Hukuman (6:13-16)
   d. Permohonan Mikha dengan Tuhan (7:1-20)
      1) Kesedihan Mikah menyangkut dosa-dosa bangsa (7:1-6)
      2) Keyakinan Mikha pada Tuhan (7:7-13)
      3) Doa Mikha bahwa Allah Akan Kembali Menggembalakan KawananNya (7:14)
      4) Janji Tuhan untuk menunjukkan hal-hal yang ajaib pada bangsaNya (7:15-17)
   e. Penegasan Mikha bahwa Allah itu unik (7:18-20)

Nahum
(Malapetaka atas Niniwe)

Penulis dan Judul Kitab: Selain dari apa yang Nahum katakan bagi kita dalam 1:1, bahwa kitab ini adalah penglihatan Nahum, orang Elkosh dan bahwa ini adalah sebuah ramalan tentang Niniwe, kita tidak tahu apapun mengenai nabi ini. Nahum berarti "penghiburan," tetapi pesannya adalah jelas bukan sesuatu yang menyenangkan bagi orang Asyur yang jahat yang mendiami Niniwe. Namun, hal itu membawa kesenangan bagi Yehuda. Ia mungkin telah menjadi seorang nabi Yehuda dalam gambaran dari 1:15, dan walaupun lokasi yang tepat dari Elkosh tidaklah pasti, kebanyakan sarjana-sarjana konservatif yakin kota ini terletak di suatu tempat di sebelah selatan Yehuda.

Seperti semua nabi-nabi kecil, kitab ini mendapatkan namanya dari nabi yang berbicara tentang nubuatan.

Tahun Penulisan: 663–612 S.M. Nahum berbicara tentang kejatuhan Tebe (berlokasi di Mesir) seperti yang telah dilewati dalam 3:8-10. Tebe jatuh pada 663 S.M. Dalam semua tiga pasalnya, Nahum meramalkan kejatuhan Niniwe dan ini muncul pada 612 S.M. Nahum mungkin memberikan ramalannya dekat akhir masa ini karena ia mendiskusikan kejatuhan Niniwe sebentar lagi (2:1; 3:14, 19). Ini menempatkan pelayanannya pada waktu di masa kekuasaan Yosia dan membuatnya semasa/sejaman dengan Zefanya dan Yeremia.

Tema dan Tujuan: Tema Nahum adalah jatuhnya Niniwe sebagai balasan Allah terhadap orang Asyur yang jahat dari Niniwe. Apa yang Yunus ingin lihat, yakni penghakiman Allah atas orang Asyur, diramalkan oleh Nahum kira-kira seratus lima puluh tahun kemudian.

Perubahan dari orang-orang Niniwe dalam menanggapi pengajaran Yunus adalah jelas tidak berlangsung lama karena mereka tidak lama kemudian menjadi kejam, kembali pada bentuk cara-cara jahat mereka. Sargon II dari Asyur menghancurkan Samaria dan mengambil kerajaan utara Israel menjadi tawanan, memencarkan sepuluh suku pada 722 S.M. Kemudian, Sanherib dari Asyur hampir merebut Yerusalem pada waktu kekuasaan Hizkia pada 701 S.M. Tanpa menghiraukan kekuatannya dan keunggulannya, Niniwe dengan nyata dinilai sebagai malapetaka oleh Allah yang Kudus, melalui nabi Nahum. Kekejaman Asyur, kekuatan dan harga diri akan berakhir dengan kekuatan Allah. Walaupun kitab ini memfokuskan pada kejatuhan Asyur dan penghakiman, ini dituliskan untuk membawa kegembiraan kepada Yehuda.

Tokoh Penting: Nahum

Kristus seperti yang Tergambar dalam Nahum: Walau tidak ada nubuatan secara langsung tentang Mesias dalam Nahum, untuk memlihara dasar semangat atas semua nubuatan, Kristus digambarkan sebagai Allah yang cemburu dan penuntut balas atas musuhNya (1:2-13).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pendahuluan (1:1)**

2. **Nubuat dan Kepastian Penghakiman Allah atas Niniwe (1:2-15)**
   a. Pembalasan Allah terhadap Niniwe (1:2-8)
   b. Rencana Niniwe terhadap YAHWEH akan berakhir (1:9-11)
   c. Penderitaan Yehuda akan berakhir karena penghakiman Niniwe (1:12-15)

3. **Deskripsi akan penghakiman Allah atas Niniwe (2:1-13)**
   a. Gambaran penyerangan (2:1-6)
   b. Pernyataan kekalahan (2:7-13)

4. **Penyebab atas penghakiman Allah terhadap Niniwe (3:1-19)**
   a. Karena kekerasan dan kebohongannya yang membawa kepada rasa malu (3:1-7)
   b. Perlakuannya atas Tebe (bukan-Amon) berujung pada kekalahannya sendiri (3:8-11)
   c. Pembelaannya menjadi tidak berguna (3:12-19)

Habakuk
(Solusi bagi Kebingungan)

Penulis dan Judul Kitab: Penulis diidentifikasikan sebagai Habakuk dalam 1:1 dan 3:1. Dengan jelas ia mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang nabi dan kenyataan bahwa ia berdoa dan menyembah disimpulkan dengan pernyataan ini, ***"Bagi pemimpin paduan suara, pada alat musik petikku"*** memberi kesan ia memiliki latar belakang seorang imam.

Kitab ini mendapatkan judulnya dari nama sang penulis. Habakuk berasal dari sebuah kata Ibrani yang berarti "rangkulan." Sang nabi berpegang teguh pada YAHWEH sebagai Allah bagi keselamatan dan kekuatannya.

Tahun Penulisan: 600 S.M. Karena kitab ini mengantisipasi datangnya invasi Babilonia dan menunjukkan suatu keperdulian atas kemasyuran Babilonia, Habakuk kemungkinan melayani semasa kekuasaan Elyakim dari Yehuda. Nampaknya Babilon tidak menginvasi Yehuda, walaupun itu sudah dekat (1:6; 2:1), yang memberikan kesan Habakuk bernubuat tak lama sebelum invasi Babilon pada 605 S.M.

Tema dan Tujuan: Tema nubuatan ini mengalir keluar karena kebingungan Habakuk atas datangnya invasi dari orang Babilon yang jahat. Ini menyangkut masalah imannya dalam menghadapi dua kesulitan yang muncul: (1) Mengapa Allah mengijinkan bertambahnya kejahatan di Yehuda tanpa dihukum (1:2-4)? Dan bagaimana Allah yang Kudus (1:13) memakai bangsa yang berdosa seperti Babilon sebagai sumber penghakimanNya 1:12–2:1)? Habakuk menemui kesulitan untuk memahami kesulitan-kesulitan ini yang mana terpecahkan dalam terang akan pewahyuan Allah yang berkelanjutan, dan sang nabi menutup dalam sebuah mazmur dalam keyakinan yang riang gembira. Kitab ini membela kebaikan Allah dan kekuatan dalam memandang persoalan kejahatan.

Tokoh Penting: Habakuk

Kristus seperti yang Tergambar dalam Habakuk: Sekali lagi dalam dasar terang nubuatan, Kristus digambarkan sebagai Juruselamat. Kata "keselamatan," yang muncul tiga kali dalam 3:13 dan 18, adalah akar kata dari nama "Yesus" diperoleh (Matius 1:21). IA juga digambarkan sebagai YANG MAHA KUDUS (1:12 cf 1 Yohanes 1:9), Yang akan membenarkan orang benar dengan iman (2:4) dan yang suatu hari nanti akan mengisi bumi ***"dengan pengetahuan tentang kemuliaan TUHAN, seperti air yang menutupi dasar laut"*** (2:14).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Kebingungan Habakuk: Iman di Uji dan Diajarkan (1:1–2:20)**
   a. Masalah yang pertama: Mengapa Allah mengijinkan praktek jahat untuk berlangsung di Yehuda? (1:2-4)
   b. Jawaban Allah yang pertama (1:5-11)
   c. Masalah yang kedua: Mengapa Allah akan menggunakan si jahat untuk menghukum Yehuda? (1:12–2:1)
   d. Jawaban Allah yang kedua (2:2-20)

2. **Pujian Habakuk: Iman Adalah Kejayaan (3:1-19)**
   a. Pujian bagi pribadi Allah (3:1-3)
   b. Pujian bagi kekuatan Allah (3:4-7)
   c. Pujian bagi Maksud Allah (3:8-16)
   d. Pujian bagi Iman kepada Allah (3:17-19)

Zefanya
(Berkat melalui Penghakiman)

Penulis dan Judul Kitab: Seperti yang terlihat dalam 1:1, kitab ini ditulis oleh Zefanya, putra dari Kusyi, putra Gedalya, putra Amarya, putra Hizkia. Dalam melacak nenek moyang sang nabi melalui empat generasi, judul diatas ini adalah unik. Biasanya hanya ayah sang nabi yang diperkenalkan (Yesaya 1:1, Yeremia 1:1, Yehezkiel 1:3, Hosea 1:1; Yoel 1:1) saat sang penulis memberikan keterangan keturunan. Silsilah keturunan yang panjang memberi kesan keturunan ningrat dari sang nabi, kakek buyutnya Raja Hizkia yang baik.

Kitab ini mengambil namanya dari nabi Zefanya yang namanya berarti "terlindung dari YAHWEH" (2:3).

Tahun Penulisan: 630–625 S.M. Menurut bagian pendahuluan (1:10) Zefanya bernubuat semasa kekuasaan Yosia (640-609). Nubuatannya mendahului kejatuhan Niniwe pada 612 S.M. dan perbaikan dari Yosia pada 622–621 S.M. Ini nampaknya jelas karena kitab Zefanya mencatat keberadaan penyembahan berhala di Yehuda (1:4-6) yang kebanyakan dihapuskan oleh kebangkitan Yosia. Semua ini menunjukkan tanggal antara 630 dan 625 S.M.

Tema dan Tujuan: Sang nabi berbicara pada bangsa Yehuda yang kehidupan moral dan rohaninya telah menjadi tumpul oleh pengaruh si jahat dari kekuasaan Manaseh dan Amon (3:1-7). Sebagai akibatnya, untuk menjaga peringatan akan kutuk karena ketidaktaatan dalam Ulangan 28, dasar yang utama adalah penghakiman atau kedatangan hari Tuhan. Dalam pandangan kekudusan YAHWEH, IA harus membersihkan dan menunjukkan kekudusanNya terhadap dosa dengan memanggil bangsa-bangsa di dunia kedalam tanggungjawab dihadapanNya. Tetapi Allah juga adalah Allah pengampun dan yang memberkati, maka ada juga suatu tekanan yang kuat dan panggilan bagi pertobatan dengan janji berkat. Karenanya, Zefanya dengan jelas dibagi dalam tiga bagian: penghakiman bagi dosa, suatu panggilan untuk pertobatan dan suatu janji penebusan masa depan atau berkat.

Tokoh Penting: Zefanya, Yosia

Kristus seperti yang Tergambar dalam Zefanya: Walaupuan tidak secara khusus disebut dalam kitab ini, Mesias dipresentasikan sebagai sang Kebenaran dalam bangsa Israel (3:5) yang juga merupakan Raja mereka (3:15).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pendahuluan (1:1)**

2. **Penghakiman pada hari YAHWEH (1:2–3:8)**
   a. Penghakiman atas seluruh bumi (1:2-3)
   b. Penghakiman atas Yehuda (1:4–2:3)
      1) Penyebab penghakiman (1:4-13)
      2) Deskripsi penghakiman (1:14-18)
      3) Sebuah panggilan bagi bangsa: Bertobat dan Carilah Allah (2:1-3)
   c. Penghakiman atas bangsa-bangsa disekitar (2:4-15)
      1) Atas Filistin (2:4-7)
      2) Atas Moab dan Amon (2:8-11)
      3) Atas Etiopia (2:12)
      4) Atas Asyur (2:13-15)
   d. Penghakiman atas Yerusalem (3:1-7)
      1) Dakwaan nabi (3:1-5)
      2) Penghakiman Tuhan (3:6-7)
   e. Penghkiman atas keseluruhan bumi (3:8)

3. **Pemulihan hari YAHWEH (3:9-20)**
   a. Pemulihan dari bangsa-bangsa (3:9-10)
   b. Pemulihan Israel (3:11-20)

Hagai
(Pengobar Semangat)

Pendahuluan: Dengan Hagai, kita tiba pada satu dari tiga nabi yang menulis setelah pembuangan di Babilon. Hagai, Zakharia dan Maleakhi semua berbicara kepada bangsa Yahudi yang kembali ke Israel. Tujuan mereka adalah untuk mendorong kehidupan rohani dan moral dari kelompok kecil yang tersisa, yang sekarang kembali ke kampung halaman mereka, seraya mereka mencoba untuk membangun kembali Bait Suci dan bangsa.

Hagai dan Zakharia paling sering berurusan dengan kebutuhan rohani karena mereka berhubungan dengan pembangunan kembali Bait Suci dan Maleakhi utamanya berurusan dengan kebutuhan moral dan sosial yang menyangkut dengan rekonstruksi bangsa itu sendiri.

Penulis dan Judul Kitab: Arti nama Hagai adalah “festal” atau “yang berhubungan dengan perayaan,” memberi kesan pada beberapa hal bahwa ia lahir pada satu dari hari raya besar, walaupun tidak ada didalam teks untuk mendukung hal ini. Hagai dikenal hanya dari kitab ini (disebutkan 9 kali) dan perkataan tentang dia

dalam Ezra 5:1-2 dan 6:14. Hanya sedikit yang diketahui tentang dia. Ia menunjuk pada dirinya sendiri sebagai "sang nabi Hagai" (1:1), tetapi tidak ada yang diketahui tentang orang tuanya atau silsilah keturunannya. Ia sejaman dengan Zakharia sang nabi dan Zerubabel sang Bupati.

Seperti normalnya nabi yang menulis, kitab ini dinamakan atas nabinya sendiri.

Tahun Penulisan: 520 S.M. Dibawah kebijaksanaan Koresh yang Agung, Raja Persia, hampir 50,000 orang Yahudi diijinkan untuk kembali ke Yerusalem. Diantara mereka adalah Zerubabel (Ezra 1:2-4 cf. Yesaya 44:28). Yosua Imam tertinggi dan nabi Hagai dan Zakharia. Pihak berwenang mengijinkan orang Yahudi untuk kembali ke tanah mereka dan membangun kembali Bait Suci mereka terjadi pada 538 S.M.

Pengadaan korban segera diadakan kembali diatas sebuah altar yang dibangun kembali untuk korban bakaran (Ezra 3:1-6), dan pada tahun yang kedua kembalinya, pondasi Bait Suci dipasang (Ezra 3:8-13; 5:16). Namun, gangguan orang Samaria dan tekanan Persia pada akhirnya membawa kepada perhentian untuk membangun kembali Bait Suci. Kemudian kelesuan rohani merasuki, dan untuk sekitar enam belas tahun kemudian- sampai pemerintahan Raja Persia, Darius Histaspes (521–486 S.M.) - konstruksi dari Bait Suci tidak berlanjut. Pada tahun kedua Darius (520 S.M.) Allah mengangkat Hagai sang nabi untuk memberi dorongan bangsa Yahudi dalam pembanguna kembali Bait Suci (Ezra 5:1-2, Hagai 1:1).

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hagai dalam 1:1, pesan pertamanya diberikan pada hari pertama Elul (Agustus–September) pada tahun kedua Darius. Hal ini pada 520 S.M.

Tema dan Tujuan: Kitab Hagai adalah kitab kedua terpendek dalam Perjanjian Lama; hanya Obaja yang lebih pendek. Gaya bahasa dari Hagai adalah sederhana dan langsung. Isi kitab ini adalah sebuah laporan dari empat pesan-pesan oleh seorang nabi yang nampaknya tidak berarti yang pelayanannya rupanya terbatas waktunya.

Walaupun Hagai adalah kitab kedua terpendek dalam Perjanjian Lama, kita hendaknya tidak meremehkan kekuatan empat pesan Hagai dalam perannya untuk mendorong pembangunan kembali Bait Suci. Beberapa nabi telah berhasil dalam meletakkan begitu banyak pengertian rohani yang lazim kedalam sebuah tulisan singkat. Satu segi yang luar biasa dari pesan Hagai adalah keperduliannya yang kuat bahwa pesannya memiliki sumber dalam Allah. Dua puluh lima kali ia menegaskan otoritas ilahi dari pesannya. Ia secara konsisten memperkenalkan pesannya dengan, "Ini adalah apa yang dikatakan Tuhan Yang Perkasa," dan menyimpulkan mereka dengan fokus yang sama ("menyatakan Tuhan Yang Perkasa").

Hagai menulis untuk mendorong dan mendesak sisa orang Israel yang kembali untuk membangun kembali Bait Suci di Yerusalem. Dalam prosesnya ia mengajarkan (1) Allah memberkai umatNya saat mereka mendahulukanNya, (2) kita hendaknya tidak bertumbuh dalam kejemuan dalam pelayanan kepada Tuhan dan (3) Janji Allah akan hari esok menjadikan dasar keyakinan kita akan hari ini.

Tokoh penting: Hagai, Darius, Zerubabel, Yosua Imam Tertinggi.

Kristus seperti yang Tergambar dalam dalam Hagai: Disini Mesias digambarkan sebagai Yang Memperbaiki Kemuliaan Bait Suci (2:7-9) dan Satu yang menggulingkan kerajaan-kerajaan dunia (2:22).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1 **Pesan Pertama: Sebuah Panggilan untuk Membangun Kembali Bait Suci (1:1-15)**
   a. Pendahuluan (1:1)
   b. Kemarahan Pertama (1:2-6)
   c. Pertolongan (1:7-8)
   d. Kemarahan Kedua (1:9-11)
   e. Jawaban terhadap Pesan Nabi (1:12-15)

2. **Pesan Kedua: Sebuah Panggilan untuk Menemukan Keteguhan Hati dalam Janji Allah (2:1-9).**
   a. Pendahuluan (2:1-2)
   b. Janji-Janji akan kemungkinan dan Kemuliaan Masa Datang (2:3-9)

3. **Pesan Ketiga: Sebuah Panggilan untuk Membersihkan Kehidupan (2:10-19)**
   a. Pendahuluan (2:10)
   b. Masalah: Ketidaktaatan yang tersisa (2:11-14)
   c. Solusi: Ketaatan yang tersisa (2:15-19)

4. **Pesan Keempat: Sebuah Panggilan untuk percaya pada masa depan (2:20-23)**
   a. Pendahuluan (2:20-21a)
   b. Janji Masa Depan mengalahkan Kerajaan Kafir (2:21b-22)
   c. Janji Pemulihan akan Kerajaan kaum Daud (2:23)

Zakharia
(Kecemburuan YAHWEH)

Penulis dan Judul Kitab: Zakharia, sang nabi, adalah anak dari Berekhya, putra Ido (Zakharia 1:1). Zakharia adalah sejaman dengan Hagai (Ezra 6:14).

Nama Zakharia berarti "YAHWEH mengingat" atau "YAHWEH telah mengingat." Ini adalah dasar yang mendasari keseluruhan buku.

Tahun Penulisan: 520–518 S.M. Ayat pertama memperlihatkan Zakharia sebagai putra dari Berekhya dan cucu dari Ido, yang merupakan imam yang sama seperti yang disebutkan dalam Nehemia 12:4 yang ada sejaman dengan Zerubabel. Dalam Zakharia 2:4 sang nabi berbicara sebagai seorang muda. Ia kemungkinan telah menjadi seorang anak muda pada saat ia bekerja sama dengan Hagai dalam mengambil peran dalam membangun kembali dari 520 S.M. Tanggal terakhir nubuatannya (7:1-14) diberikan dua tahun kemudian, pada 518 S.M.. Pasal 9-14 menunjukkan tiap kemunculan telah disusun beberapa dasawarsa setelah itu, kemungkinan setelah 480 S.M. dalam pandangan yang menunjuk kepada Yunani (9:13).

Kita tidak mempunyai keterangan lebih jauh mengenai karir pribadi Zakharia, kecuali referensi dalam Matius 23:35, yang nampaknya menunjukkan bahwa ia menjadi martir oleh tindakan gerombolan orang banyak dalam tanah Bait Suci. Seorang Zakharia yang berbeda, anak dari Yoyada sang imam, juga dilempari batu pada sekitar waktu yang sama (2 Tawarikh 24:20-21).[44]

Tema dan Tujuan: Zakharia ditulis untuk mendorong sisa orang Yahudi yang kembali untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dalam membangun kembali Bait Suci. Sang nabi juga menunjukkan bahwa Allah bekerja di dunia mengembalikan Israel kepada warisan rohani mereka dalam mempersiapkan kedatangan Mesias. Secara doktrin, Zakharia menunjukkan keunggulan dari Bait Suci dalam perbaikan rohani Allah atas Israel, menunjukkan pemeliharaan Allah dalam mengembalikan bangsaNya ke tanah mereka dan menggarisbawahi kelebihan dari Mesias dalam perbaikan rohani bangsa di masa mendatang.

Tokoh Penting: Zakharia, Yosua sang Imam Tertinggi

Kristus seperti yang Tergambar dalam Zakharia: Mungkin tidak ada kitab dalam Perjanjian Lama yang lebih bercirikan Mesias daripada Zakharia. Kitab ini memaparkan Mesias atau Kristus baik dalam kedatanganNya dan sebagai Hamba dan Raja, sebagai Manusia dan Allah, sebagai Malaikat Tuhan (3:1), Tunas Kebenaran (3:8), Batu Permata Bermata Tujuh (3:9), Juruselamat yang disalibkan atau Yang ditikam (12:10), Raja yang akan datang dan lemah lembut (9:9-10), Gembala yang akan ditinggalkan (13:7) dan Hakim yang akan datang dan Raja yang benar (14).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Panggilan untuk pertobatan (1:1-6)**

2. **Delapan penglihatan Zakharia (1:7–6:8)**
   a. Kuda dan Penunggang (1:7-17)
   b. Empat Tanduk dan Empat Tukang Besi (1:18-21)
   c. Sang Pengukur (2:1-13)
   d. Kandil Emas (4:1-14)
   e. Gulungan Kitab Terbang (5:1-4)
   f. Perempuan dalam gantang (5:5-11)
   g. Empat Kereta (6:1-8)

3. **Penobatan Yosua (6:9-15)**

4. **Pertanyaan menyangkut Puasa (7:1–8:23)**

7:1-7	8:9-13	8:20-23
7:8-14	8:14-17	
8:1-8	8:18-19	

5. **Dua Ramalan Menyangkut Masa Depan (9:1–14:21)**
   a. Penolakan atas Mesias (9:1–11:17)
      9:1-10 10:1-12
      9:11-17 11:1-17
   b. Kekuasaan Mesias (12:1–14:21)
      12:1-5 13:1-6 14:1-8
      12:6-14 13:7-9 14:9-21

Maleakhi
(Bertobat dan Kembali)

Penulis dan Judul Kitab: Maleakhi hanya disebutkan dalam Maleakhi 1:1 sebagai penulis nubuatan ini. Namanya berarti "Pembawa PesanKu." Ini sesuai dengan kitabnya yang mengantisipasi datangnya "pembawa pesan dari perjanjian" (cf.3:1), sebuah nubuatan atas Yohanes Pembabtis (Matius 11:10).

Tahun Penulisan: 450–400 S.M. Menyangkut penanggalan dari Maleakhi, Gleason Archer menulis:

> Mempertimbangkan dari bukti internal, tampak jelas bahwa nubuatannya diberikan pada paruh kedua dari abad kelima, kemungkinan sekitar 435 S.M. Kami sampai pada kesimpulan ini berdasarkan petunjuk berikut ini: (1) Bait Suci telah dibangun kembali dan korban persembahan menurut kebiasaan Musa diadakan kembali (1:7,10; 3:1). (2) Seorang gubernur Persia sedang berkuasa pada saat itu; karenanya tidaklah mungkin pada salah satu pemerintahan Nehemia (445 dan 433 S.M.). (3) Dosa-dosa yang dicela Maleakhi adalah dosa yang sama yang Nehemia harus perbaiki sewaktu masa kedua Nehemia, yakni, (a) kelemahan keimamam (1:6; Nehemia 13:4-9), (b) pengabaian perpuluhan, pemiskinan kaum Lewi (3:7-12 cf. Nehemia 13:10-13), (c) banyaknya perkawinan campuran dengan perempuan asing (2:10-16 cf. Nehemia 13:23-28). Adalah masuk akal untuk menduga bahwa Maleakhi telah melakukan protes terhadap penyalahgunaan ini pada tahun-tahun kembalinya Nehemia yang terdahulu; maka dari itu perhitungan yang wajar adalah sekitar 435 S.M.[45]

Tema dan Tujuan: Dibawah kepemimpinan Nehemia, terdapat sebuah periode kebangkitan (Nehemia 10:28-30), tetapi para imam dan orang-orang telah bertumbuh dalam ketidak tertarikan dalam perjalanan mereka bersama Allah dan ketaatan mereka akan hukum telah berada diluar dan tanpa perasaan. Walaupun mereka bersalah karena dosa-dosa Maleakhi mencela (kemalasan keimamam, mengabaikan perpuluhan, dan kawin campuran dengan wanita asing), orang-orang bertingkah lebih kebingungan mengapa Allah tidak merasa puas dengan mereka. Maleakhi menulis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan para imam dan orang-orang, untuk mengungkapkan dan menegur mereka karena dosa-dosa mereka., kembali pada kebiasaan lama yang bercela dan tingkah laku yang buruk. Ia juga mengakhiri dengan sebuah kata yang mendorong semangat tentang akan datangnya pembawa pesan Tuhan yang akan mempersiapkan jalan bagi Mesias.

Karenanya, Maleakhi menegur orang-orang atas pengabaian mereka akan penyembahan Tuhan yang benar dan memanggil mereka untuk bertobat (1:6; 3:7). Gleason Archer meringkas temanya sebagai berikut:

> Tema dari Maleakhi adalah bahwa ketulusan hati terhadap Allah dan suatu sikap yang kudus dalam kehidupan adalah sangat penting di mata Tuhan, jika kebaikan hatiNya menjadi berlimpah atas hasil panen dan kesejahteraan ekonomi bangsa. Israel harus hidup pada panggilannya yang tinggi sebagai sebuah bangsa yang kudus dan menunggu datangnya Mesias, yang dengan suatu pelayanan kesembuhan demkian juga penghakiman akan membawa bangsa kepada suatu realisasi atas semua harapan yang mereka inginkan.[46]

Tokoh Penting: Maleakhi

Kristus seperti yang Tergambar dalam Maleakhi: Sehubungan dengan fokus Maleakhi atas hal-hal tentang Mesias, Wilkinson dan Boa memiliki sebuah ringkasan yang bagus sekali:

> Kitab Maleakhi adalah yang membuka bagi empat ratus tahun kebisuan nubuatan, yang akhirnya dipecahkan oleh kata-kata nabi berikut, Yohanes Pembabtis: ***"Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia."*** (Yohanes 1:29). Maleakhi memperkirakan datangnya pembawa pesan yang akan mempersiapkan jalan bagi Tuhan (3:1 cf Yesaya 40:30). Yohanes Pembabtis kemudian memenuhi nubuatan ini, tetapi dalam beberapa ayat berikutnya 3:2-5) ia melompat maju kepada Kristus dalam kedatanganNya yang kedua.[47]

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Kedudukan hak istimewa Israel (1:1-5)**
   a. Kasih Allah dinyatakan (1:2a)
   b. Kasih Allah diragukan (1:2b)
   c. Kasih Allah ditunjukkan (1:3-5)

2. **Pengotoran Israel (1:6–3:15)**
   a. Penipuan (1:6-14)
   b. Ketidak taatan (2:1-9)
   c. Perkawinan campuran secara spirituil (2:10-12)
   d. Perceraian (2:13-16)
   e. Dosa yang menyolok (2:17)
   f. Kedatangan pembawa pesan (3:1-6)
   g. Peramporkan (3:7-12)
   h. Kesombongan (3:13-15)

3. **Janji kepada bangsa (3:16–4:6)**
   a. Janji dari kitab akan diperhatikan (3:16-18)
   b. Janji kedatangan Kristus (4:1-3)
   c. Janji kedatangan dari Elia (4:4:6)

Bab 3

Survei Mengenai Perjanjian Baru

Pendahuluan

Perjanjian Baru merupakan catatan peristiwa-peristiwa sejarah, peristiwa-peristiwa 'berita baru' mengenai kehidupan Tuhan Yesus Kristus kita–kehidupan, kematian, kebangkitan, kenaikan-Nya serta pekerjaan-Nya yang berlanjut di dunia ini–yang dijelaskan dan diterapkan oleh para rasul yang Dia pilih dan tugaskan di dunia ini. Perjanjian Baru juga merupakan penggenapan peristiwa-peristiwa yang sudah lama dinubuatkan di dalam Perjanjian Lama. Lebih jauh lagi, Perjanjian Baru merupakan sejarah kudus, yang, tidak seperti sejarah sekuler, ditulis berdasarkan tuntunan ilahi dari Roh Kudus. Itu berarti, seperti halnya Perjanjian Lama, Perjanjian Baru terlepas dari kesalahan manusia dan memiliki kuasa ilahi untuk gereja saat ini dan segenap sejarah manusia sampai Tuhan sendiri kembali.

Asal dan Makna Istilah "Perjanjian Baru": Kitab kita dibagi menjadi dua bagian yang kita sebut Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, namum apa makna sesungguhnya? Bahasa Yunani untuk "perjanjian," berarti "akan, perjanjian." Perjanjian Lama intinya merupakan catatan mengenai perjanjian Allah terhadap orang Israel berdasarkan Perintah Allah, yang diberikan di Gunung Sinai. Sebaliknya, Perjanjian Baru (dinubuatkan di dalam Yeremia 31:31 dan dimulai oleh Tuhan Yesus di dalam 1 Korintus 11:25), menggambarkan pengaturan baru oleh Tuhan ketika manusia dari setiap suku dan bahasa dan umat serta bangsa yang akan menerima keselamatan berdasarkan iman kepada Kristus.

Perjanjian Lama menyingkapkan kekudusan Tuhan di dalam standar hukum yang benar dan menjanjikan seorang Penebus yang akan datang. Perjanjian Baru menunjukkan kekudusan Tuhan di dalam anak-Nya, sang Penebus yang hadir kepada manusia. Kemudian, Perjanjian Baru berisi tulisan-tulisan yang menyingkapkan isi dari Perjanjian Baru ini.

Pesan dari Perjanjian Baru berpusat pada (1) Pribadi yang memberikan diri-Nya sendiri untuk menebus dosa-dosa (Matius 26:28), and (2) umat (gereja) yang telah menerima keselamatan dari-Nya. Dengan demikian, tema utama Perjanjian Baru adalah keselamatan.[48]

Dengan demikian, nama Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru berlaku pertama-tama bagi kedua hubungan yang Tuhan buat kepada manusia dan kemudian ke buku-buku yang berisi catatan dari kedua hubungan ini. "Perjanjian Baru merupakan perjanjian ilahi dalam hal dimana Tuhan telah menerima kita dalam damai ke dalam diri-Nya sendiri."[49]

Persiapan Ilahi bagi Perjanjian Baru: Dalam masa Perjanjian Baru, Roma merupakan negara yang memegang kekuasaan dunia dan berkuasa atas sebagian besar dunia kuno. Namun, di sebuah kota kecil di Palestina, Betlehem di Yudea, lahir Seseorang yang akan mengubah dunia ini. Mengenai Pribadi ini, rasul Paulus menulis: ***"Namun ketika kepenuhan akan waktu itu tiba, Tuhan mengirim Anak-Nya, yang dilahirkan oleh seorang perawan, dan lahir menurut hukum"*** (mis., Perjanjian Baru). Dalam beberapa hal yang khusus dan indah, Tuhan telah mempersiapkan dunia ini untuk kedatangan Mesias. Beberapa faktor dibuat untuk persiapan ini.

Persiapan melalui Bangsa Yahudi: Persiapan untuk kedatangan Kristus adalah cerita dari Perjanjian Lama. Bangsa Yahudi dipilih Tuhan dari semua bangsa menjadi milik pusaka sebagai imamat yang rajani, dan sebagai bangsa yang kudus (Keluaran 1:5-6). Sehubungan dengan hal itu, dimulai dari perjanjian yang Tuhan berikan kepada para kepala keluarga ini, Abraham, Ishak dan Yakub (Kejadian 12:1-3; Roma 9:4), mereka akan menjadi penyampai Firman Tuhan (Perjanjian Lama [Roma 3:2]), dan menjadi nenek moyang sang Penebus (Kejadian 12:3; Galatia 3:8; Roma 9:5). Oleh sebab itu, Perjanjian Lama penuh dengan informasi mengenai Kristus dan menubuatkan kedatangan-Nya sebagai Juruselamat yang menderita dan dimuliakan. Lebih lanjut lagi, di sana tidak hanya banyak nubuatan, tetapi juga banyak rincian yang pasti mengenai garis keturunan Mesias, tempat kelahiran, kondisi di sekitar kelahiran, kehidupan, kematian dan bahkan kebangkitan-Nya.

Meskipun Israel tidak patuh dan dibuang ke pengasingan sebagai penghukuman dari Tuhan atas kekerasanhatinya, namun demikian Tuhan mengembalikan sisa dari mereka kembali ke kampung halaman tujuh-puluh tahun kemudian, seperti yang telah Dia janjikan di dalam mempersiapkan kedatangan Mesias. Empat-ratus tahun telah lewat setelah penulisan kitab terakhir dari Perjanjian Lama. Iklim keagamaan menjadi salah satu ritual dan kemunafikan orang Farisi, namun ada semangat nubuatan mengenai Mesias dan sisa bangsa yang menantikan Mesias.

Persiapan melalui Bahasa Yunani: Sangatlah penting bahwa ketika Kristus mengirim murid-muridNya ke ujung bumi untuk memberitakan injil (Matius 28:19-20), ada suatu "bahasa dunia." Ini merupakan hasil dari penaklukan dan aspirasi Alexander yang Agung, anak dari Raja Filip dari Mesedonia, yang lebih dari 300

tahun sebelum kelahiran Kristus, menyapu seluruh dunia kuno dengan menaklukan dunia satu per satu. Keinginan Alexander adalah membentuk satu dunia dan satu bahasa. Sebagai ekor dari kemenangan-kemenangannya, dia menjadikan bahasa Yunani sebagai bahasa umum, dan kebudayaan Yunani sebagai pola pikir dan kehidupan. Kerajaan Alexander yang umurnya pendek, namun hasil dari penyebaran bahasa Yunani bertahan.

Intinya adalah bahwa Tuhan bekerja mempersiapkan dunia ini dengan bahasa yang umum, bahasa yang paling jelas dan paling dikenal oleh manusia. Bahasa ini digunakan untuk menyampaikan firman dari Juruselamat. Sebagai hasilnya, buku Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa yang umum pada saat itu, Yunani Koine. Perjanjian Baru tidak ditulis dalam bahasa Ibrani atau Aramik, meskipun semua penulis Perjanjian Baru adalah orang-orang Yahudi kecuali Lukas, seorang yang bukan bangsa Yahudi. Yunani Koine menjadi bahasa kedua hampir bagi semua orang di dunia pada saat itu.

Persiapan melalui orang-orang Romawi: Tuhan belum selesai mempersiapkan dunia ini untuk kedatangan Juruselamat dunia. Ketika Kristus dilahirkan di Palestina, Roma memerintah atas dunia ini. Palestina pada saat itu berada di bawah kekuasaan Roma. Di atas semua yang lain, Roma dicatat dikenal tegas terhadap hukum dan perintah. Perang saudara yang paling lama dan paling berdarah di dalam sejarah Roma akhirnya berakhir dengan pemerintahan Kasiar Agustus. Sebagai akibatnya, perang saudara yang berlangsung lebih dari 100 tahun berhenti dan batas daerah Roma menjadi sangat luas. Orang-orang Romawi juga membangun suatu sistim di jalan-jalan, yang mana dengan perlindungan dari angkatan bersenjatanya, yang seringkali mengawasi jalan-jalan, merupakan tindakan pengamanan dan perlindungan yang tepat sehingga para pelancong dapat keluar masuk ke kerajan Roma. Agustus merupakan orang Romawi pertama yang menggunakan bahan berwarna ungu dan mahkota sebagai penguasa tunggal kerajaan. Dia orang yang bijaksana dan mempunyai perhatian terhadap bangsanya, dan dia membawa kedamaian serta kemakmuran yang besar, dengan membuat Roma menjadi tempat yang aman untuk hidup dan bepergian. Ini memperkenalkan suatu periode yang disebut “Pax Romana,” masa kedaimaian Roma (27 S.M.–180 M.). Saat ini, karena dari semua yang telah dicapai oleh Agustus, banyak orang berkata bahwa ketika dia lahir, seorang dewalah yang lahir. Ke dalam kondisi-kondisi seperti inilah Seseorang dilahirkan, yang sungguh-sungguh merupakan sumber dari kedamaian dan kedamaian dunia yang abadai, dulu dan sekarang. Dan juga, Yesus adalah benar-benar Tuhan, Tuhan yang menjadi Manusia, dan bukannya manusia yang dipanggil Tuhan. Keberadaan pemerintahan dan hukum bangsa Roma telah membantu mempersiapkan dunia ini untuk kehidupan-Nya dan pelayanan-Nya, sehingga injil dapat disebarkan.

Agama Dunia di Zaman Perjanjian Baru: Sebelum meneliti Perjanjian Baru, akan membantu kalau kita memiliki pengetahuan umum mengenai agama dunia saat Juruselamat hadir dan kemudian mengirim gereja ke dunia ini. ketika anda membaca kutipan dari Merrill C. Tenney berikut ini, perhatikan kemiripan sangat nampak dengan dunia hari ini:

> Gereja orang Kristen lahir ke dalam dunia yang penuh dengan agama-agama yang saling bersaing, yang memiliki perbedaan yang besar di antara mereka sendiri, namun semuanya memiliki satu karakteristik umum–berusaha mencari ilah atau ilah-ilah yang tetap tidak dapat dijangkau. Terlepas dari Yudaisme, yang mengajarkan bahwa Tuhan telah menyingkapkan diri-Nya atas kemauan-Nya sendiri kepada para nenek moyang, dan kepada Musa, dan kepada para nabi, tidak ada iman (agama) yang dapat mengatakan dengan pasti mengenai pengungkapan ilahi maupun konsep yang benar mengenai dosa dan keselamatan. Norma-norma etis yang berlaku saat ini tidak memiliki baik penebusan bagi seseorang (dosa) ataupun semangat untuk menciptakan yang lainnya (keselamatan).
>
> Bahkan di dalam Yudaisme, kebenaran tidak tidak diungkapkan secara jelas baik oleh tradisi maupun diabaikan. Paganisme dan semua agama terlepas dari pengetahuan dan iman di dalam Firman Tuhan selalu menghasilkan perbuatan yang tidak wajar terhadap penyingkapan yang sebenarnya mengenai Tuhan kepada manusia. Hal itu mempertahankan unsur-unsur dasar mengenai kebenaran, namun praktis membuatnya menyimpang menjadikan salah. Kedaulatan ilahi menjadi fatalisme; berkat menjadi kegemaran; kebenaran menjadi sama dengan peraturan yang semena-mena; pemujaan menjadi ritual yang sia-sia; doa menjadi permohonan yang egois; kerohanian merosot menjadi hal tahayul. Cahaya Tuhan ditutup oleh legenda dan kebohongan. Akibat dari keragu-raguan akan keyakinan dan nilai-nilai, membuat manusia berjalan dalam persimpangan dan ketidaktentuan. Bagi beberapa orang, keadaan yang layak (melakukan sesuka hati seseorang) menjadi falsafah hidup yang mendominasi; karena apabila tidak ada kepastian yang hakiki, maka tidak ada prinsip-prinsip yang tetap, yang digunakan untuk menuntun perilaku; dan apabila tidak ada prinsip-prinsip yang tetap, seseorang harus hidup sebaik mungkin dengan menggunakan kesempatan. Keragu-raguan terjadi, karena ilah-ilah kuno telah kehilagan kuasanya dan tidak

ada ilah-ilah baru yang muncul. Berbagai cerita tentang pemujaan masuk ke dalam kerajaan dari mana-mana dan menjadi mode bagi orang-orang kaya pencinta kesenian atau orang-orang miskin yang berada di tempat penampungan. Manusia benar-benar kehilangan perasaan sukacita dan tujuan yang membua umat manusia berharga untuk hidup.[50]

Susunan dan Pengaturan Perjanjian Baru: Perjanjian Baru disusun menjadi dua puluh tujuh kitab yang ditulis oleh sembilan penulis yang berbeda. Berdasarkan pada karakteristik kesusasteraan mereka, mereka seringkali digolongkan menjadi tiga kelompok besar:

1. **Lima Sejarah:** Injil dan Kisah Para Rasul.
2. **Dua puluh satu Rasul:** Roma hingga Yudas.
3. **Satu Nubuatan:** Wahyu

Dua tabel berikut ini menggambarkan pembagian dan fokus dari pembagian tiga rangkap dari Perjanjian Baru.[51]

<table>
<tr><th colspan="6">Kitab-Kitab Perjanjian Baru</th></tr>
<tr><th rowspan="2">Sejarah</th><th colspan="4">Surat-Surat</th><th>Nubuatan</th></tr>
<tr><th colspan="3">Surat-Surat Paulus</th><th>Umum</th><td rowspan="3">Wahyu</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Matius

Markus

Lukas

Yohanes

Kisah Para Rasul</td><td>Awal (selama perjalanan pekabaran Injil)</td><td colspan="3">Kemudian
(setelah penangkapan di Yerusalem)</td><td>Yakobus

Ibrani</td></tr>
<tr><td>Galatia

1 Tesalonika
2 Tesalonika

1 Korintus
2 Korintus

Roma</td><td>Penahanan Pertama

Kolose

Efesus

Filemon

Filipus</td><td>Dibebaskan

1 Timotius

Titus</td><td>Penahanan Kedua

2 Timotius</td><td>Yudas

1 Petrus
2 Petrus

1 Yohanes
2 Yohanes
3 Yohanes</td></tr>
</table>

Ringkasan Fokus dari Kitab-Kitab Perjanjian Baru		
Sejarah	**Injil:** Matius, Markus, Lukas, Yohanes	**Manifestasi:** Kedatangan Juruselamat dan wujud-Nya sebagai manusia serta pekerjaan-Nya
Kitab-Kitab	**Kisah Para Rasul:** Tindakan Roh Kudus melalui para rasul	**Transmisi:** Menyampaikan firman Juruselamat yang telah datang.
Surat-Surat	**Surat-Surat:** Surat-surat kepada para jemaat dan perorangan. Roma hingga Yuda.	**Penjelasan:** Mengembangkan
Nubuatan	**Penglihatan:** Wahyu dari Tuhan Yesus Kristsu	**Penggenapan:** Mengantisipasi peristiwa-peristiwa akhir zaman dan kembalinya Tuhan, pemerintahan-Nya di akhir zaman dan kerajaan kekal.

Susunan Kitab-Kitab Perjanjian Baru: Susunan kitab-kitab Perjanjian Baru lebih bersifat logis dari pada kronologis. Seperti yang dijelaskan oleh Ryrie,

> Yang pertama-tama adalah Injil, yang mencatat kehidupan Kristus; lalu Kisah Para Rasul, yang menceritakan sejarah penyebaran keKristenan; lalu surat-surat, yang menceritakan pengembangan doktrin-doktrin gereja beserta masalah-masalahnya; dan akhirnya penglihatan mengenai kedatangan Kristus yang kedua di dalam kitab Wahyu.[52]

Melalui Alkitab, para ilmuwan membedakan tahun-tahun pasti ketika kitab-kitab Perjanjian Baru ditulis, ada kesepakatan yang diterima luas terhadap susunan berikut:

Kitab	Tahun (M.)	Kitab	Tahun (M.)
Yakobus	45–46	Kisah Para Rasul	61
Galatia	49	1 Petrus	63–64
Markus	50-an atau 60-an	1 Timotius	63
Matius	50-an atau 60-an	Titus	65
1 & 2 Tesalonika	51–52	Ibrani	64–68
1 Korintus	55	2 Petrus	67–68
2 Korintus	56	2 Timotius	66
Roma	57–58	Yudas	70–80
Lukas	60	Yohanes	85–90
Kolose, Efesus	60–61	1, 2, 3 Yohanes	85–90
Filipus, Filemon	60–61	Wahyu	96

Kumpulan Kitab-Kitab Perjanjian Baru: Awalnya, kitab-kitab Perjanjian Baru disebarkan secara terpisah dan hanya dikumpulkan bersama-sama dari yang kita kenal sebagai Perjanjian Baru bagian dari norma Injil. Oleh pemeliharaan Tuhan, ke-27 kitab Perjanjian Baru disusun terpisah dari banyak tulisan lainnya selama gereja mula-mula. Kitab-kitab tersebut dipelihara sebagai bagian dari norma Perjanjian Baru karena inspirasinya dan wewenang kerasulan. Ryrie membuat suatu ringkasan yang sangat baik mengenai prosesnya.

> Setelah kitab-kitab tersebut ditulis, buku-buku perorangan tidak segera dikumpulkan bersama ke dalam norma, atau kumpulan dua puluh tujuh yang meliputi Perjanjian Baru. Kumpulan kitab-kitab seperti surat-surat Paulus dan Injil pertama-tama dipelihara oleh gereja-gereja dan orang-orang kepada siapa kitab-kitab tersebut dikirimkan, dan setahap demi setahap ke-dua puluh tujuh kitab tersebut dikumpulkan and secara formal diterima oleh gereja secara keseluruhan.
>
> Prosesnya membutuhkan waktu sekitar 350 tahun. Pada abad ke-dua penyebaran kitab-kitab yang mempromosikan doktrin palsu yang menekankan perlunya membedakan Alkitab yang sah dari literatur Kristen yang lain. Pengujian-pengujian tertentu dikembangkan untuk menentukan kitab-kitab mana yang seharusnya dimasukkan.
>
> 1. Apa kitab tersebut ditulis atau disetujui oleh seorang rasul?
> 2. Apakah isinya bersifat rohani?
> 3. Apa kitab tersebut memberikan bukti diinspirasikan oleh Allah?
> 4. Apa kitab tersebut diterima secara luas oleh gereja-gereja?
>
> Tidak semua dari ke-27 kitab tersebut akhirnya diakui sebagai perintah-perintah yang diterima oleh semua gereja di abad-abad awal, namun hal ini tidak berarti bahwa kitab-kitab yang tidak segera atau tidak secara universal diterima itu palsu. Surat-surat yang dialamatkan kepada perorangan (Filemon, 2 dan 3 Yohanes) tidak disebarkan seluas kitab-kitab yang dikirimkan kepada gereja-gereja. Kitab-kitab yang paling diperdebatkan adalah Yakobus, Yudas, 2 Petrus, 2 dan 3 Yohanes, dan Filemon, namun akhirnya kitab-kitab ini termasuk, dan norma tersebut dijaminkan di Dewan Carthage pada tahun 397 M.
>
> Meskipun tidak ada salinan asli dari tulisan-tulisan yang berisi Perjanjian Baru tersebut bertahan, ada lebih dari 4,500 naskah berbahasa Yunani dari seluruh atau sebagian dari teks tersebut, ditambah 8,000 naskah berbahasa Latin, dan sedikitnya ada 1,000 versi lain di mana kitab-kitab tersebut diterjemahkan. Penelaahan yang dilakukan secara teliti dan perbandingan dari banyak salinan ini memberikan kita kitab Perjanjian Baru yang akurat dan dapat dipercaya.[53]

Bagian 1
Kitab-Kitab Sejarah

Pendahuluan: Sebagaimana disebutkan sebelumnya, Perjanjian Baru terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat literaturnya–sejarahnya, surat-surat dan nubuatan. Keempat Injil mengisi sekitar 46 persen kitab Perjanjian Baru. Kitab Kisah Para Rasul menambah jumlah itu menjadi 60 persen Perjanjian Baru, yang menceritakan tentang perkembangan sejarah keKristenan. Kekristenan didasarkan pada fakta-fakta sejarah yang melekat pada sifat alami injil. Injil merupakan berita baik yang diperoleh dari kesaksian-kesaksian orang lain. Ini merupakan fakta-fakta sejarah, kesaksian sejarah.

Sementara keempat injil yang menceritakan tentang kelahiran, kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus, kitab Kisah Para Rasul memberikan garis besar sejarah mengenai pelayanan para rasul di dalam kehidupan gereja mula-mula. Dengan demikian, Kisah Para Rasul menjadi penting bagi pemahaman kita mengenai apa yang kita baca di dalam injil. Injil-injil ini merupakan surat-surat sesungguhnya yang ditulis bagi orang-orang yang hidup di tempat-tempat yang sudah dikenal. Perjanjian Baru, pada waktu itu, merupakan buku sejarah mengenai Kabar Baik dari Allah yang hidup dalam menciptakan sejarah manusia, tidak hanya di masa lalu, tetapi di masa sekarang dan masa depan, di dalam terangnya janji-janji Tuhan.

Injil Sinopsis: Sebelum memulai penelitian dari masing-masing Injil, mari kita memeriksa istilah "Injil Sinopsis." Meskipun masing-masing Injil memiliki penekanan dan tujuan yang nyata, Matius, Markus dan Lukas ditunjuk sebagai Injil Sinopsis, karena injil-injil itu "melihat bersama-sama," yaitu, injil-injil ini memiliki pandangan yang sama mengenai kehidupan Kristus, dengan menyepakati masalah pokok dan susunannya. Lebih jauh lagi, injil-injil ini juga menceritakan kehidupan Kristus dengan cara baru yang melengkapi gambaran yang diberikan di dalam Injil Yohanes. Yang berikut ini menunjukkan sejumlah bidang yang umum bagi masing-masing ketiga Injil pertama:

- Pemberitaan tentang Mesias oleh Yohanes Pembaptis (Matius 3, Markus 1, Lukas 3).
- Pembaptisan Yesus (Matius 3, Markus 1, dan Lukas 3).
- Yesus Dicobai (Matius 4, Markus 1, dan Lukas 4).
- Pengajaran dan mujizat-mujizat yang dilakukan Yesus (bagian utama dari masing-masing Injil).
- Perubahan wajah Yesus (Matius 17, Markus 9, dan Lukas 9).
- Penghakiman, kematian dan penguburan Yesus (Matius 26-27, Markus 14-15, Lukas 22-23).
- Kebangkitan Yesus (Matius 28, Markus 16, Lukas 24).

Tujuan dan Fokus Khusus Keempat Injil: Tujuan dari keempat injil adalah menyingkapkan kemanusiaan Yesus Kristus. Matius 16:13-16 berbunyi,

> ***Ketika Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-muridNya: "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?" Jawab mereka: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi." Lalu Yesus bertanya kepada mereka: "Tetapi apakah katamu, siapakah Aku ini?" Maka jawab Simon Petrus: "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidu !"***

Matius 16:14 memberikan empat sudut pandang dari sejumlah besar umat di zaman Yesus. Pertama-tama hanya sedikit yang mengenal Yesus tentang siapa diriNya, Anak Allah. Dengan demikian, berdasarkan ilham dari Roh, para penulis Injil menyingkapkan siapa sesungguhnya Yesus, mengenai kemanusiaan dan pekerjaanNya. Secara rangkap empat, masing-masing dengan fokus mereka, namun dalam hal saling mengisi, keempat Injil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Tuhan kepada para muridNya. Mereka menyatakan siapa sesungguhnya Yesus. Mereka menyatakan Dia sebagai Mesias, yang dinubuatkan di Perjanjian Lama, Hamba Allah, Anak Manusia, Anak Allah dan Juruselamat Dunia. Injil-Injil tersebut memberikan kepada kita gambaran Tuhan sebagai manusia dan pekerjaan Kristus dengan empat gambaran yang berbeda.

Matius menyampaikan Injilnya terutama bagi orang-orang Ibrani untuk meyakinkan bahwa Yesus dari Nazaret adalah Mesias mereka, Raja orang Yahudi. Dengan silsilah (garis keturunan di bumi) Yesus, Matius juga menggunakan sepuluh kutipan nubuatan yang digunakannya sebagai usaha untuk menunjukkan bahwa Yesus ini, meskipun ditolak dan disalibkan, adalah Mesias yang sudah lama ditunggu-tunggu di Perjanjian Lama (Matius 1:23; 2:15; 2:18; 2:23; 4:15; 8:15; 12:18-21; 13:35; 21:5; 27:9-10). Meskipun Yesus ditolak oleh bangsa itu secara keseluruhan dan disalibkan, Raja itu meninggalkan kuburan yang kosong.

Markus nampaknya merujuk pada bangsa Roma, bangsa yang sedikit bicara namun bekerja, dan menggambarkan Yesus sebagai Hamba Allah yang datang untuk ***"memberikan nyawaNya sebagai***

tebusan bagi banyak orang." Sehubungan dengan hal ini, Markus, Injil yang paling pendek, hidup, aktif, dan menampilkan pandangan saksi mata yang sangat jelas, khususnya kehidupan Yesus di bumi. "Lebih dari sepertiga Injil ini dipersembahkan kepada peristiwa-peristiwa dari hari-hariNy yang terakhir."[54]

Lukas, tabib dan sejarawan, menampilkan Yesus sebagai Anak Manusia yang sempurna, yang datang ***"mencari dan menyelamatkan yang terhilang"*** (Lukas 19:10). Lukas menekankan kebenaran manusia Kristus, sementara juga menyatakan keTuhananNya. Sebagian besar orang percaya bahwa Lukas khususnya memiliki otak orang Yunani, karena perhatian mereka terhadap filosofi manusia.

Yohanes memfokuskan pembaca pada keTuhanan Kristus dengan menyampaikan Yesus sebagai Anak Allah yang kekal, yang memberikan kehidupan yang kekal yang berkelimpahan bagi semua yang menerimaNya, dengan percaya kepadaNya (Yohanes 1:1-2, 12; 3:16-18, 36; 10:10). Meskipun ditulia bagi seluruh umat manusia, Injil Yohanes khususnya ditulis untuk jemaat. Lima bab mencatat pesan-pesan perpisahan Yesus untuk para muridNya, untuk memberikan penghiburan kepada mereka, beberapa jam sebelum kematianNya. Selain itu, tujuh mujizat Yesus adakan untuk menunjukkan bahwa Yesus adalah Juruselamat, dan untuk memberikan semangat kepada umat di mana saja untuk mempercayaiNya bahwa mereka akan memiliki hidup (Yohanes 20:30-31).

Matius
(Raja Orang Yahudi)

Penulis dan Judul Kitab: Masing-masing Injil mendapatkan namanya dari penulis yang menulisnya. Meskipun Injil yang pertama ini, sebagaimana masing-masing Injil, tidak pernah menyebutkan nama penulisnya, kesaksian universal dari gereja mula-mula adalah yang ditulis oleh rasul Matius, dan kesaktian tekstual kita yang pertama dihubungkan dengannya, dengan memberikan judul "Menurut Matius." Matius, salah satu murid pertama Yesus, adalah orang Yahudi yang menulis kepada orang Yahudi mengenai Dia yang merupakan Mesias mereka. Nama aslinya dalah Lewi, anak Alpheus. Matius bekerja sebagai penarik pajak di Palestina untuk orang-orang Roma sampai dia dipanggil oleh Tuhan untuk mengikutiNya (Matius 9:9, 10; Markus 2:14-15). Tanggapan langsung darinya bisa dianggap sebagai digerakkan oleh Yesus.

Tahun Penulisan: 50an atau 60an M. Usul-usul tahun penulisan Matius berkisar dari 40 M. sampai 140 M., namun "kenyataan bahwa penghancuran Yerusalem pada tahun 70 M., dipandang sebagai suatu peristiwa di masa mendatang (24:2) yang membutuhkan suatu tahun yang lebih awal. Sebagian besar orang merasa bahwa hal ini merupakan Injil pertama yang ditulis (sekitar tahun 50 M.), sementara yang lainnya berpikir bahwa ini bukan injil yang pertama dan ditulis pada tahun 60 an."[55]

Tema dan Tujuan: Sebagai bukti dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Yesus kepada murid-muridNya di dlam ayat 16:13-15, Matius menulis kepada orang-orang Yahudi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai Yesus dari Nazaret. Yesus telah menyatakan dengan sederhana bahwa Dia adalah Mesias mereka. Apakah Dia benar-benar Mesias yang diprediksikan di Perjanjian Lama oleh para nabi ? Jika demikian, mengapa para pemimpin agama tidak menerimaNya dan mengapa Dia tidak membentuk kerajaan yang telah dijanjikan itu? Apakah kerjaan itu pernah dibentuk, jika demikian, kapan ? Dengan demikian, Injil Matius terutama ditujukan bagai orang Yahudi untuk menunjukkan kepada mereka bahwa Yesus ini adalah Mesias yang sudah lama ditunggu-tunggu. Hal ini terlihat di dalam silsilah Yesus (1:1-17), kunjungan orang Majus (2:1-12). Kedatangannya ke Yerusalem (21:5), penghakiman atas bangsa-bangsa (25:31-46), "kerajaan sorga" yang sering disebut-sebut, yang umum ada di Injil-Injil yang lain dan di dalam penggenapan nubuatan yang dinubuatkan di dalam Perjanjian Lama.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Matius: Sebagaimana ditekankan sebelumnya, tujuan kitab Matius adalah untuk menunjukkan bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan di dalam Perjanjian Lama. Dia adalah anak Abraham dan Daud. Dengan demikian, Dia adalah Raja yang datang menjanjikan kerajaan. Ungkapan "kerajaan sorga" muncul tiga puluh dua kali di dalam Injil. Untuk menunjukkan bahwa Yesus menggenapi pengharapan-pengharapan di dalam Perjanjian Lama, sepuluh kali injil Matius menekankan bahwa apa yang terjadi di dalam kehidupan Yesus adalan sebagai penggenapan Perjanjian Lama. Matius juga menggunakan kutipan-kutipan serta referensi-referensi di dalam Perjanjian Lama lebih banyak dari pada di dalam kitab-kitab Perjanjian Baru, kira-kira 130 kali.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Raja yang menjadi Manusia dan Perkenalan akan diriNya (1:1–4:25)**
   a. KelahiranNya (1:1-25)
      1:1-17 1:18-25

b. Pengakuan atas diriNya (2:1-12)
c. PenerbanganNya (2:13-23)
   2:13-15 2:16-23
d. PendahuluNya (3:1-17)
   3:1-12 3:13-17
e. Percobaan atas diriNya (4:1-11)
f. Murid-muridNya yang pertama (4:12-25)
   4:12-17 4:18-22 4:23-25

2. Pernyataan atau Pengajaran tentang sang Raja (5:1–7:29)
a. Mengenai Peningkatan Diri (5:1-12)
b. Mengenai Tanggungjawab Orang-Orang Percaya (5:13-20)
c. Mengenai Hubungan (5:21-48)
d. Mengenai Memberi, Berdoa dan Berpuasa (6:1-18)
   6:1-6 6:7-15 6:16-18
e. Mengenai Harta Yang Berharga (6:19-34)
   6:19-24 6:25-34
f. Mengenai Penggenapan Hukum (7:1-29)
   7:1-6 7:13-14 7:24-29
   7:7-12 7:15-23

3. Kuasa Sang Raja (8:1–11:1)
a. Penyembuhan (8:1-17)
   8:1-13 8:14-17
b. Memanggil yang lain (8:18-22)
c. Menenangkan Badai (8:23-27)
d. Mengusir Setan (8:28-34)
e. Lebih Banyak Lagi yang Disembuhkan (9:1-38)
   9:1-8 9:14-17
   9:9-13 9:18-38
f. Memanggil Murid-Murid (10:1-11:1)
   10:1-15 10:24-39
   10:16-23 10:40-11:1

4. Rencana Penolakan terhadap Raja (11:2–16:12)
a. Yesus Memuji Yohanes (11:2-19)
b. Ajakan untuk Bertobat (11:20-39)
   11:20-24 11:25-30
c. Serangan Orang Farisi (12:1-50)
   12:1-7 12:30-32 12:46-50
   12:8-21 12:33-37
   12:22-29 12:38-45
d. Perumpamaan (13:1-58)
   13:1-9 13:31-32 13:45-46
   13:10-17 13:33-35 13:47-52
   13:18-23 13:36-43 13:53-58
   13:24-30 13:44
e. Yohanes Dipancung (14:1-12)
f. Lebih Banyak Lagi Mujizat (14:13-36)
   14:13-21 14:22-36
g. Tradisi dan Kemunafikan (15:1-20)
   15:1-14 15:15-20
h. Lebih Banyak Lagi Penyembuhan (15:21-39)
   15:21-28 15:29-31 15:32-39
i. Lebih Banyak Lagi Serangan (16:1-12)

5. Mempersiapkan Murid-Murid (16:13–20:28)
a. Pengakuan Petrus (16:13-28)
   16:13-20 16:21-23 16:24-28
b. Transfigurasi (17:1-13)
c. Orang yang Kerasukan Iblis (17:14-23)
d. Iman dan Pajak (17:24-27)

e. Iman dan Kasih (18:1-19:12)

18:1-6	18:12-14	18:21-35
18:7-11	18:15-20	19:1-12

f. Iman dan Anak-Anak (19:13-15)
g. Iman dan Pemuridan (19:16-30)

19:16-26	19:27-30

h. Menghormati Perjanjian (20:1-6)
i. Wewenang atau Pelayanan? (20:17-28)

20:17-19	20:20-28

6. Persembahan Sang Raja (20:29–23:39)

a. Mencelikkan Orang Buta (20:29-34)
b. Masuk ke Yerusalem (21:1-27)

21:1-11	21:18-22
21:12-17	21:23-27

c. Mengajarkan Perumpamaan (21:28–22:14)

21:28-32	21:33-46	22:1-14

d. Kembali Diserang (22:15-46)

22:15-22	22:23-46

e. Orang-Orang Farisi Dikecam (23:1-39)

23:1-12	23:13-36	23:37-39

7. Nubuatan Sang Raja (24:1–25:46)

a. Persiapan Kedatangan-Nya (24:1-51)

24:1-14	24:29-31	24:42-51
24:15-28	24:32-41	

b. Perumpamaan tentang Persiapan (25:1-30)

25:1-13	25:14-30

c. Penghakiman (25:31-46)

8. Penderitaan dan Penolakan terhadap Raja (26:1–27:66)

a. Penghianatan dan Penangkapan (26:1-56)

26:1-5	26:20-25	26:47-56
26:6-13	26:26-35	
26:14-19	26:36-46	

b. Pengadilan dan Penolakan (26:57-75)

26:57-68	26:69-75

c. Penyesalan (27:1-10)
d. Penyaliban (27:11-56)

27:11-26	27:27-32	27:33-56

e. Penguburan (27:57-66)

9. Pembuktian Sang Raja (28:1-20)

a. Dia Bangkit (28:1-10)
b. Cerita Yang Ditutup (28:11-15)
c. Amanat Agung (28:16-20)

Markus

(Hamba Tuhan)

Penulis dan Judul Kitab: Injil Markus sebenarnya tidak diketahui namanya karena tidak menyebutkan nama penulisnya. Judul "Menurut Markus" ditambahkan kemudian oleh seorang ahli kitab beberapa waktu sebelum tahun 125 M., namun ada bukti yang kuat dan jelas (eksternal dan internal) bahwa Markuslah penulisnya. "Kesaksian dari para rasul zaman gereja mula-mula adalah bahwa Markus, seorang teman Petrus, adalah penulisnya."[56] Pada tahun 112 M., Papias menyebuatkan bahwa Markus adalah "penafsir Petrus." Walter M. Dunnet mengatakan bahwa, "Suatu perbandingan dari kotbah Petrus di dalam Kisah Para Rasul 10:36-43 dengan Injil Markus, menunjukkan bahwa yang terdahulu merupakan garis besar tentang kehidupan Yesus yang telah diberikan Markus secara rinci."[57]

Meskipun Markus bukan salah satu dari murid-murid Kristus, dia adalah anak seorang wanita yang bernama Maria, seorang kaya dan memiliki kedudukan di Yerusalem (Kisah Para Rasul 12:12), seorang teman Petrus (1 Petrus 5:13) dan sepupu Barnabas (Kolose 4:10). Hubungan-hubungan ini, khususnya hubungan dengan Petrus yang jelas-jelas merupakan sumber informasi Markus, memberikan wewenang kenabian kepada Injil

Markus. Sejak Petrus menyebutnya, “Markus, anakku,” (1 Petrus 5:13), Petrus bisa jadi orang yang mengajak Marku kepada Kristus.

Selain itu, Markus juga merupakan teman dekat Paulus. Charle Ryrie menulis:

> Dia memiliki hak istimewa menemani Paulus dan Barnabas pada perjalan misionari pertama, namun tidak dapat ikut dengan mereka mengikuti seluruh perjalanan. Karena hal itu, Paulus menolak mengajaknya pada perjalanan kedua, jadi dia pergi bersama Barnabas ke Cyprus (Kisah Para Rasul 15:38-40). Sekitar dua belas tahun kemudian, dia kembali bersama Paulus (Kolose 4:10, Filemon 24), dan sebelum hukuman mati Paulus, dia dikirim oleh rasul (2 Timotius 4:11). Biografinya membuktikan bahwa seseorang yang gagal dalam hidupnya, bukan berarti tidak berfungsi lagi.[58]

Tahun Penulisan: 50 an–60 an M. Penentuan tahun Markus bagaimanapun juga sulit, meskipun banyak sarjana percaya kitab ini merupakan kitab yang pertama dari keempat Injil, karena hampir semua ayat-ayat yang ditemukan di dalam Markus dikutip di ketiga injil lainnya. Markus ditulis sebelum tahun 70 M., dan penghancuran Bait di Yerusalem (13:2).

Tema dan Tujuan: Tema Markus adalah “Kristus adalah Hamba.” Penekanan pada pelayanan dan pengorbanan jelas diajarkan pada ayat 10:45, ***“Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawaNya menjadi tebusan bagi banyak orang .”*** Pembacaan yang teliti kitab Markus menunjukkan bagaimana kedua tema dari ayat ini, melayani dan pengorbanan, diungkapkan oleh Markus.

Markus disampaikan terutama kepada pembaca orang Romawi atau orang bukan Yahudi. Sebagai akibatnya, silsilah Yesus dihilangkan pada saat Kotbah Di Atas Bukit. Penghukuman yang disampaikan oleh para pemimpin agam juga kurang diterima, karena lebih berhubungan secara budaya kepada pembaca Yahudi. Karena Markus menampilkan Yesus sebagai sang Pencipta, Hamba Allah, kitab ini berfokus pada kegiatan Kristus sebagai Hambah yang setia, yang melakukan pekerjaanNya dengan efektif.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Markus: Tentu saja, sumbangsih Markus khususnya berpusat pada menyampaikan Juruselamat sebagai Hamba Yang Berkorban, yang memberikan nyawaNya dengan patuh untuk menebus banyak orang. Fokusnya jelas pada pelayananNya untuk kebutuhan rohani dan jasmani orang-orang lain, yang selalu mendahulukan kepentingan mereka dari pada kepentingan diriNya sendiri. Penekanan pada kegiatan Juruselamat ini terlihat sebagai berikut:

> Hanya delapan belas dari tujuh puluh perumpamaan Kristus, ditemukan di dalam Markus–beberapa dari perumpamaan ini hanya satu kalimat panjangnya–namun dia membuat daftar lebih dari setengah dari tiga puluh mujizat yang dilakukan Kristus, proporsi terbanyak dalam Injil ini.[59]

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Persiapan Hamba untuk Melayani (1:1-13)**
   a. PendahuluNya (1:1-8)
   b. PembaptisanNya (1:9-11)
   c. PencobaanNya (1:12-13)

2. **Khotbah Hamba di Galilea (1:14–9:32)**
   a. MisiNya (1:14–2:12)

1:14-28	1:29-45	2:1-12

   b. Lawan Pertama (2:13–3:35)

2:13-22	3:1-12
2:23-28	3:13-35

   c. Perumpamaan-Perumpamaan (4:1-34)

4:1-12	4:26-29
4:13-25	4:30-34

   d. Mujizat-Mujizat (4:35–5:43)

4:35-41	5:1-20	5:21-43

   e. Lawan Bertambah (6:1–8:26)

6:1-6	6:33-52	7:14-23
6:7-13	6:53-56	7:24-37
6:14-32	7:1-13	8:1-26

   f. Pengakuan Petrus tentang Kristus (8:27-33)

g. Syarat-syarat Menjadi Murid (8:34-9:1)
h. Transfigurasi (9:2-13)
i. Seorang Anak yang Dilepaskan dari Kerasukkan Setan (9:14-29)
j. Yesus meramalkan KematianNya (9:30-32)

3. Khotbah Sang Pelayan di Kapernaum (9: 33–10:52)

a. Yesus Mengajar untuk Mempersiapkan Para Murid (9:33–10:45)

9:33-37	10:1-12	10:17-31
9:38-50	10:13-16	10:32-45

b. Bartimeus Disembuhkan dari Kebutaan (10:46-52)

4. Kasih Sang Pelayan di Yerusalem (11:1–15:47)

a. Kehadiran ResmiNya (11:1-19)

11:1-14	11:15-19	

b. NasihatNya tentang Doa (11:20-26)
c. PertentanganNya dengan Para Tua-Tua (11:27–12:44)

11:27-33	12:13-27	12:41-44
12:1-12	12:28-40	

d. NasihatNya tentang Masa Depan (13:1-37)

13:1-2	13:14-23	13:33-37
13:3-8	13:24-27	
13:9-13	13:28-32	

e. KasihNya (14:1-15:47)

14:1-11	14:43-52	15:16-21
14:12-21	14:53-65	15:22-41
14:22-31	14:66-72	15:42-47
14:32-42	15:1-15	

5. Berkah Sang Pelayan pada Saat Kebangkitan (16:1-20)

a. KebangkitanNya (16:1-8)
b. PenampakkanNya (16:9-18) Teks yang bisa dipertanyakan
c. KenaikkanNya (16:19-20) Teks yang bisa dpertanyakan

Lukas
(Anak Manusia)

Penulis dan Judul Kitab: Kitab Lukas dan Kisah Para Rasul, yang ditujukan pada Teofilus sebagai tulisan yang terdiri dari dua bagian, keduanya dihubungkan dengan Lukas, dan walaupun Lukas tidak pernah disebut-sebut sebagai penulis kedua kitab tersebut, banyak bukti-bukti yang mengarah kepada Lukas, “Tabib yang kekasih” (Kolose 4:14) sebagai penulisnya.

Secara siknifikan, kedua kitab ini merupakan seperempat bagian dari Perjanjian Baru Yunani. Satu-satunya tempat dimana kita bisa menemukan namanya di dalam Perjanjian Baru adalah di dalam Kolose 4:14 dan Filemon 24. Juga diyakini jika kata “kami” di dalam Kisah Para Rasul (16:10-17; 20:5–21:18; 27:1–28:16), Lukas mengacu kepada dirinya sendiri. Kata-kata “kami” di dalam Kisah Para Rasul ini menunjukkan bahwa si penulis sangat dekat dengan Paulus dan merupakan teman seperjalanannya. Karena semua rekan Paulus disebut dengan menggunakan kata ganti orang ketiga kecuali untuk dua orang, maka daftarnya bisa dipersempit menjadi Titus dan Lukas. Dengan proses eliminasi, maka Lukas “sahabat baik Paulus, sang Tabib” (Kolose 4:14), dan “teman sekerja” (Filemon 24) menjadi kandidat yang paling kuat.

Tampaknya bukti dari Kolose 4:10-14 menyatakan bahwa Lukas bukanlah orang Yahudi karena Paulus membuat perbedaan antara dia dan orang-orang Yahudi. Di sini sang rasul menyatakan bahwa, dari antara teman sekerjanya hanya Aristarkhus, Markus dan Yohanes lah yang orang Yahudi. Ini menunjukkan kalau Epafras, Lukas dan Demas, yang juga disebutkan dalam ayat-ayat ini, bukanlah orang Yahudi. “Lukas sangat mahir berbahasa Yunani dan kata-katanya ‘bahasa mereka sendiri’ di dalam Kisah Para Rasul 1:19 juga mengisyaratkan kalau ia bukanlah seorangYahudi.”[60]

Kita tidak mengetahui tentang kehidupan awalnya atau perubahan yang dialaminya, kecuali bahwa ia bukanlah saksi mata tentang kehidupan Yesus Kristus (Lukas 1:2). Walaupun profesinya adalah tabib, pekerjaan utamanya adalah pekabar Injil, menulis Injil ini dan Kitab Para Rasul dan menemani Paulus dalam pekerjaan misionaris. Lukas ada bersama Paulus di saat kematiannya (2 Timotius 4:11), namun tidak ada bukti-bukti pasti tentang kehidupannya yang selanjutnya.[61]

Tahun Penulisan: 60 M. Dua periode yang sering diperkirakan tentang waktu penulisan Injil Lukas adalah: (1) tahun 59-63 M, dan (2) tahun 70-an atau 80-an M, tetapi kesimpulan dari Kisah Para Rasul menunjukkan pada kita bahwa Paulus berada di Roma, dan karena Lukas merupakan pekerjaan yang lebih dulu, ditulis sebelum Kisah Para Rasul (Kisah Para Rasul 1:1), maka Injil Lukas pasti telah ditulis pada periode yang sebelumnya, sekitar tahun 60M.

Tema dan Tujuan: Tujuan Lukas jelas tertulis di dalam empat ayat pertama dari Injilnya tersebut.

> ***Teofilus yang mulia, banyak orang telah berusaha menyusun suatu berita tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di antara kita, seperti yang disampaikan kepada kita oleh mereka, yang dari semula adalah saksi mata dan pelayan Firman. Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar.*** (Lukas 1:1-4)

Beberapa hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan pendekatannya dalam memberitakan injil:

Lukas menyatakan bahwa pekerjaannya didorong oleh pekerjaan yang lainnya (1:1), bahwa ia berkonsultasi dengan saksi mata (1:2), dan bahwa ia menyelidiki dan mengatur informasi tersebut (1:3) di bawah bimbingan Roh Kudus untuk mengajarkan kepada Teofilus tentang kebenaran firman (1:4). Ini merupakan tulisan yang telah diselidiki dan didokumentasikan dengan sangat cermat.[62]

Sebagai seorang yang bukan Yahudi, Lukas pasti merasa bertanggungjawab untuk menuliskan catatannya tentang kehidupan Kristus yang terdiri dari dua bagian supaya bisa dibaca oleh bangsa-bangsa lain. Ini merupakan bukti dari kenyataan bahwa Lukas "menterjemahkan istilah-istilah bahasa Aram ke dalam bahasa Yunani dan menjelaskan kebudayaan Yahudi dan geografisnya untuk membuat Injil-nya lebih dapat dimengerti oleh para pembaca dari bangsa Yunani."[63]

Lukas, ditulis oleh "Tabib yang kekasih," merupakan Injil yang paling komprehensif dan paling panjang. Injil itu menuliskan tentang Sang Juru Selamat sebagai Anak Manusia, Manusia Sempurna yang datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang (19:10). Di dalam Injil Matius kita melihat Yesus sebagai Anak Daud, Raja Israel; dalam Injil Markus kita melihatNya sebagai Hamba Tuhan, melayani orang lain; di dalam Lukas kita melihatNya sebagai Anak Manusia, memenuhi kebutuhan manusia, manusia yang sempurna di antara manusia lain, dipilih dari antara manusia, diuji di tengah manusia dan sangat berkualitas untuk menjadi Juru Selamat dan Imam Besar. Di dalam Matius kita melihat pengelompokkan dari peristiwa-peristiwa yang siknifikan, dalam Markus kita temukan versi yang lebih pendek dari peristiwa-peristiwa yang siknifikan tersebut, tetapi di dalam Lukas kita dapat membaca peristiwa-peristiwa ini dengan lebih rinci lagi yang dikerjakan oleh sang tabib/sejarawan.

Sifat manusiawiNya yang sempurna sebagai Anak Manusia, juga sebagai Anak Allah, terungkapkan oleh kenyataan bahwa kelahiran secara lahiriahNya dengan silsilah keturunanNya bila ditelusuri ke belakang sampai ke Adam (3:38; perhatikan bahwa Matius hanya sampai Abraham). Perkembangan mentalNya tercatat dalam pasal 2:40-52 dan kesempurnaan moral dan spiritualNya juga terbukti pada saat pembaptisanNya dengan terdengarnya suara Bapa Surgawi dan dengan pengurapan oleh Roh Kudus (3:21-22). Jadi di dalam Yesus kita mempunyai seseorang yang sempurna secara fisik, mental dan kedewasaan spiritual.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Lukas: Kemanusiaan dan kasih Yesus ditekankan berulang-ulang di dalam Injil Lukas. Lukas memberikan catatan yang paling komplit tentang leluhur Kristus, kelahiranNya dan perkembanganNya. Ia adalah Anak Manusia yang teladan yang diperkenalkan pada penderitaan manusia berdosa demi memikul penderitaan kita dan menawarkan pada kita suatu pemberian yang tak ternilai yaitu keselamatan. Yesus memenuhi kriteria Yunani untuk kesempuranaan manusia.[64]

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pendahuluan: Metode dan Tujuan Penulisan (1:1-14)**

2. **Identifikasi Anak manusia dengan Manusia (1:5–4:13)**
   a. Peristiwa-peristiwa yang Mendahului Kelahiran Kristus (1:5-56)
      1:5-25 1:39-45
      1:26-38 1:46-56

b. Peristiwa-peristiwa yang Menyertai Kelahiran Kristus (1:57–2:38)

1:57-66	2:1-20
1:67-80	2:21-38

c. Peristiwa-peristiwa pada Masa Kanak-kanak Kristus (2:39-52)

2:39-40	2:41-52

d. Peristiwa-peristiwa yang Mendahului Kehadiran Kristus (3:1-4:13)

3:1-20	3:23-38
3:21-22	4:1-13

3. Pemberitaan Injil Anak Manusia kepada Manusia (4:14–9:50)

a. Kehadiran Kristus (4:14-30)

b. Demonstrasi Kuasa Kristus (4:31–5:28)

4:31-37	5:1-11	5:27-28
4:38-44	5:12-26	

c. Penjelasan Mengenai Program Kristus (5:29–6:49)

5:29-39	6:12-19	6:46-49
6:1-11	6:20-45	

d. Perluasan Program Kristus (7:1–9:50)

7:1-17	8:16-21	9:12-27
7:18-39	8:22-25	9:28-45
7:40-50	8:26-39	9:46-50
8:1-3	8:40-56	
8:4-15	9:1-11	

4. Penolakan Anak Manusia oleh Manusia (9:51–19:27)

a. Meningkatnya Perlawanan terhadap Kristus (9:51–11:54)

9:51-56	10:30-37	11:29-36
9:57-62	10:38-42	11:37-54
10:1-16	11:1-13	
10:17-29	11:14-28	

b. Pengajaran untuk Mengingat Penolakan terhadap Kristus (12:1–19:27)

12:1-12	14:7-15	17:1-10
12:13-34	14:16-24	17:11-21
12:35-48	14:25-35	17:22-37
12:49-59	15:1-7	18:1-8
13:1-9	15:8-10	18:9-17
13:10-17	15:11-32	18:18-34
13:18-21	16:1-13	18:35-43
13:22-35	16:14-18	19:1-10
14:1-6	16:19-31	19:11-27

5. Penderitaan Anak Manusia oleh Manusia untuk Manusia (19:28–23:56)

19:28-44	21:25-28	22:54-65
19:45-48	21:29-33	22:66-71
20:1-8	21:34-36	23:1-7
20:9-18	21:37-38	23:8-12
20:19-26	22:1-13	23:13-25
20:27-47	22:14-23	23:26-32
21:1-9	22:24-38	23:33-49
21:10-19	22:39-46	23:50-56
21:20-24	22:47-53	

6. Otentikasi Anak Manusia di Hadapan Manusia (24:1-53)

24:1-12	24:36-49
24:13-35	24:50-53

Yohanes
(Anak Allah yang Abadi)

Penulis dan Judul Kitab: Sejak awal abad kedua, tradisi gereja telah menghubung-hubungkan Injil keempat ini dengan Rasul Yohanes, anak Zebedeus dan saudara dari Yakobus. Yesus menamai Yohanes dan Yakobus sebagai, " Anak-anak Guruh" (Markus 3:17). Ibunya, Salome, melayani Yesus di Galilea dan ada pada saat penyalibanNya (Markus 15:40-41). Yohanes tidak hanya dekat dengan Yesus sebagai salah satu muridNya, tetapi ia biasanya dikenal sebagai "murid yang kekasih" (13:23; 18:15-16; 19:26-27). Yohanes merupakan salah satu murid inti dan salah satu dari tiga orang murid yang dibawa Kristus ke gunung transfigurasi (Matius 17:1). Ia juga sangat dekat hubungannya dengan Petrus. Setelah kenaikkan Kristus, Yohanes menjadi salah satu dari orang-orang yang disebut Paulus sebagai "sokoguru" jemaat (Galatia 2:9).

Sesungguhnya, Injil keempat ini tak diketahui nama pengarangnya (anonymous). Nama pengarangnya tidak tertulis di dalam teks. Hal ini tidaklah mengherankan karena sebuah injil berbeda bentuk literaturnya dari sebuah surat (epistle). Tiap-tiap surat Paulus diawali dengan namanya, yang mana merupakan suatu kebiasaan dalam menulis surat pada jaman dahulu. Tidak satupun penulis dari keempat Injil itu yang menuliskan namanya, namun si penulis secara tidak langsung mengungkapkan dirinya di dalam tulisan, dan terkenal secara tradisi.

Tahun Penulisan: 85–90 M. Injil ini dikenal di gereja sebagai yang "Keempat," dan gereja mula-mula percaya jika Injil ini ditulis ketika Yohanes sudah berumur. Karena itu masa antara 85 dan 95 merupakan suatu kemungkinan. Yohanes 21:18, 23 menuliskan tentang berlalunya waktu, dengan Petrus yang bertambah tua dan Yohanes yang hidup lebih lama dari pada dia.[65]

Tema dan Tujuan: Lebih dari pada kitab-kitab lain yang ada di dalam Alkitab, dengan jelas Yohanes menyatakan tema dan tujuan dari Injil nya. Secara siknifikan, pernyataan tentang tujuan ini menyusul pertemuan Tomas dengan Juru Selamat yang telah bangkit. Tomas telah meragukan kenyataan dari kebangkitan (Yohanes 20:24-25) dan segera setelah pernyataan tentang keragu-raguan ini, Tuhan menampakkan diri kepada murid-muridNya dan berkata kepada Tomas demikian:

> ***Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tanganKu, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke dalam lambungKu dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah. Tomas menjawab Dia: "Ya Tuhanku dan Allahku!" Kata Yesus kepadanya, "Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat namun percaya"*** (20:26-29).

Menyusul dari perubahan ini dan tujuan utama akan kebutuhan untuk percaya dalam Yesuslah maka Yohanes menyatakan tema dan tujuan dari injilnya.

> ***Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya*** (20:30-31).

Sesuai dengan pernyataan tujuan ini, Yohanes memilih tujuh tanda yang menakjubkan untuk mengungkapkan sosok ini dan misi Kristus sehingga dengan demikian dapat membuat orang-orang percaya Yesus sebagai Juruselamat. Tanda-tanda ini menyingkapkan kemuliaan Yesus (Yohanes 1:14; Yesaya 35:1-2; Yoel 3:18; Amos 9:13). Ketujuh tanda itu adalah:

1. Mengubah air menjadi anggur (2:1-11)
2. Menyembuhkan anak pengawal istana (4:46-54)
3. Menyembuhkan orang yang lumpuh (5:1-18)
4. Memberi makan lima ribu orang (6:6-13)
5. Berjalan di atas air (6:16-21)
6. Menyembuhkan orang buta (9:1-7)
7. Membangkitkan Lazarus (11:1-45)

Tema dan tujuan khusus Yohanes juga dapat dengan mudah dilihat dari sifat dasar kitabnya yang berbeda ketika diperbandingkan dengan Matius, Markus dan Lukas.

Pada saat seseorang membandingkan Injil Yohanes dengan ketiga Injil lainnya, ia terbentur pada penyampaian Yohanes yang sangat jelas. Yohanes tidak memasukkan silsilah Yesus, kelahiranNya, pembaptisanNya, godaan-godaan yang dialamiNya, pengusiran roh jahat, perumpamaan-perumpamaan,

transfigurasi, peristiwa Makan Malam Tuhan, penderitaanNya di Getsemani atau KenaikanNya. Penyampaian Yohanes tentang Yesus menekankan pada pelayananNya di Yerusalem, hari raya bangsa Yahudi, kontak Yesus dengan individu-individu dalam percakapan-percakapan pribadi (3:1–4:38; 18:28–19:16) dan pelayananNya kepada murid-muridNya (13:1–17:26). Pokok utama dari kitab ini tertulis di dalam "Kitab Tanda-tanda" (2:1–12:50) yang mencakup tujuh kejaiban atau "tanda-tanda" yang mengklaim Yesus sebagai Mesias, Anak Allah. Kitab ini juga berisi tentang khotbah Yesus yang luar biasa yang menjelaskan dan menyatakan tanda-tanda yang penting. Sebagai contoh, setelah memberi makan 5000 orang (6:1-15), Yesus menyatakan diriNya sebagai Roti Kehidupan yang diberikan oleh Bapa surgawi bagi kehidupan di dunia (6:25-35). Ciri lain yang eksklusif dan dapat dicatat tentang Injil keempat ini adalah sekumpulan pernyataan-pernyataan "AKU" yang dikatakan oleh Yesus (6:35; 8:12; 10:7, 9, 11, 14; 11:25; 14:6; 15:1, 5).

Perbedaan dari Injil ini harus disimpan di dalam pemikiran kita. Injil-injil tidak dimaksudkan sebagai biografi. Setiap penulis Injil memilih manakah materi yang akan menunjang tujuannya dari begitu banyak informasi. Apabila seluruh perkataan yang keluar dari mulut Yesus yang disebutkan di dalam Matius, Markus, dan Lukas dibacakan keras-keras, diperkirakan hanya dibutuhkan waktu sekitar tiga jam.[66]

Kristus seperti yang Tergambar dalam Yohanes: Walaupun sifat ketuhanan Kristus merupakan tema yang menyolok di dalam Alkitab, tidak ada satu kitab pun yang menyajikan panggilan yang lebih kuasa dari sifat ketuhanan Yesus sebagai inkarnasi Anak Allah. Pada kenyataannya sosok yang dikenal sebagai "Orang yang disebut Yesus" (9:11) juga disebut "Allah, Satu-satunya" (1:18), "Kristus, Anak Allah yang Hidup" (6:69) atau "yang Kudus dari Allah" (6:69).

Pernyataan tentang sifat ketuhanan Kristus dikembangkan lebih jauh lagi dengan tujuh pernyataan "AKU" yang diucapkan oleh Yesus dan tercatat di dalam Injil Yohanes. Ketujuh pernyataan itu adalah:

1. Akulah "Roti Hidup" (6:35)
2. Akulah "Terang Dunia" (8:12)
3. Akulah "Pintu" (10:7, 9)
4. Akulah "Gembala yang Baik" (10:11, 14)
5. Akulah "Kebangkitan dan Hidup" (11:25)
6. Akulah "Jalan dan Kebernaran dan Hidup" (14:6)
7. Akulah "Pokok Anggur yang Benar" (15:1, 5)

Perbedaan menonjol lainnya dari Injil Yohanes adalah, tetap berfokus pada sosok Kristus, lima saksi yang mengatakan Yesus sebagai Anak Allah. Di dalam Yohanes 5:31-47, Yesus merespon argumentasi lawan-lawanNya. Mereka menuduh bahwa pernyataanNya kurang akan saksi-saksi untuk memastikan kesaksianNya, jadi Yesus menunjukkan kepada mereka kalau tuduhan mereka tidaklah benar dengan menghadirkan saksi-saksi lain untuk mengesahkan pernyataanNya. Saksi-saksi lain itu termasuk BapaNya (5:32, 37), Yohanes Pembatis (5:33), pekerjaan-pekerjaanNya (5:36), Kitab-Kitab Suci (5:39) dan Musa (5:46). Kemudian, dalam pasal 8:14, Ia menyatakan bahwa kesaksianNya adalah benar. Pada saat-saat tertentu, Yesus menyamakan diriNya dengan "AKU" yang ada di dalam Perjanjian Lama, atau YAHWEH (4:25-26; 8:24, 28, 58; 13:19; 18:5-6, 8). Beberapa pengakuan yang penting tentang sifat ketuhananNya dapat dilihat dalam pasal 1:1; 8:58; 10:30; 14:9; 20:28.[67]

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pendahuluan: Inkarnasi Anak Allah (1:1-18)**
   a. Sifat Ketuhanan Kristus (1:1-2)
   b. Pekerjaan Preinkarnasi Kristus (1:3-5)
   c. Perintis Bagi Kristus (1:6-8)
   d. Penolakkan Terhadap Kristus (1:9-11)
   e. Penerimaan Atas Kristus (1:12-13)
   f. Inkarnasi Kristus (1:14-18)

2. **Kehadiran Anak Allah (1:19–4:54)**
   a. Oleh Yohanes Pembaptis (1:19-34)
   b. Kepada Murid-murid Yohanes (1:35-51)
   c. Pada Pesta Perkawinan di Kanaan (2:1-11)
   d. Di Bait Allah di Yerusalem (2:12-35)
   e. Kepada Nikodemus (3:1-21)
   f. Oleh Yohanes Pembaptis (3:22-36)
   g. Kepada Perempuan Samaria (4:1-42)
   h. Kepada Pegawai Istana di Kapernaum (4:43-54)

3. Pertentangan Terhadap Anak Allah (5:1–12:50)

a. Dalam Suatu Perayaan di Yerusalem (5:1-47)

5:1-17	5:33-35	5:39-47
5:18-24	5:36	
5:25-32	5:37-38	

b. Pada Waktu Paskah di Galilea (6:1-71)

6:1-14	6:26-40	6:59-65
6:15-25	6:41-58	6:66-71

c. Pada Hari Raya Pondok Daun di Yerusalem (7:1–10:21)

7:1-24	8:12-30	9:13-34
7:25-39	8:31-47	9:35-41
7:40-53	8:48-59	10:1-21
8:1-11	9:1-12	

d. Pada Hari Raya Pentahbisan Bait Allah di Yerusalem (10:22-42)

10:22-30	10:31-42

e. Di Betania (11:1–12:11)

11:1-16	11:38-46	12:1-11
11:17-29	11:47-53	
11:30-37	11:54-57	

f. Di Yerusalem (12:12-50)

12:12-19	12:27-36	12:44-50
12:20-26	12:37-43	

4. Pengajaran oleh Anak Allah (13:1–16:33)

a. Mengenai hal Memaafkan (13:1-20)

13:1-4	13:5-20

b. Mengenai Penghianatan (13:21-30)

c. Mengenai KeberangkatanNya (13:31-38)

d. Mengenai Surga (14:1-15)

14:1-6	14:7-15

e. Mengenai Roh Kudus (14:16-26)

f. Mengenai Perdamaian (14:27-31)

g. Mengenai Hal Berbuah (15:1-17)

15:1-11	15:12-17

h. Mengenai Dunia (15:18–16:4)

15:18-27	16:1-4

i. Mengenai Roh Kudus (16:5-15)

j. Mengenai KedatanganNya Kembali (16:16-33)

16:16-22	16:23-33

5. Doa Anak Allah (17:1-26)

17:1-12	17:13-21	17:22-26

6. Penyaliban Anak Allah (18:1–19:42)

18:1-11	19:1-15	19:31-37
18:12-24	19:16-22	19:38-42
18:25-27	19:23-27	
18:24-40	19:28-30	

7. Kebangkitan Anak Allah (20:1-31)

a. Kubur yang Kosong (20:1-10)

b. Penampakkan Allah yang Telah Bangkit (20:11-31)

20:11-18	20:24-29
20:19-23	20:30-31

8. Penutup: Penampakkan Diri di Pantai Danau (21:1-25)

a. Penampakkan Diri kepada Tujuh Murid (21:1-14)

21:1-11	21:12-14

b. Firman kepada Petrus (21:15-23)

21:15-17	21:18-23

c. Penutup Injil (21:24-25)

Kisah Para Rasul
(Penyebaran Injil)

Penulis dan Judul Kitab: Walaupun nama penulisnya tidak disebutkan di dalam Kitab Para Rasul, namun bukti-bukti mengarah pada kesimpulan bahwa penulisnya adalah Lukas. Kisah Para Rasul adalah volume kedua dari kitab yang terdiri dari dua bagian yang ditulis Lukas, sang Tabib, kepada Teofilus tentang "segala hal yang telah dimulai Yesus untuk kerjakan dan ajarkan."

Mengenai judulnya, semua manuskrip Yunani yang ada menunjuk pada judul "Kisah Para Rasul." Namun tidak diketahui mengapa dan bagaimana kitab ini memperoleh judul demikian. Sebenarnya, "Kisah Para Rasul" bukanlah judul yang akurat karena kitab ini tidak berisi tentang kisah-kisah dari seluruh rasul. Hanya Petrus dan Paulus yang benar-benar ditekankan, walaupun janji tentang kedatangan Roh Kudus diberikan kepada semua rasul (1:2-8) yang kemudian pergi ke seluruh penjuru dunia untuk memberitakan Injil dengan kuasa Roh Kudus. Banyak yang berpikir kalau kitab ini seharusnya diberi judul, "Kisah Roh Kudus" karena kitab ini menjelaskan tentang penyebaran agama Kristen dari saat kehadiran Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul 2. Tokoh-tokoh utama yang terlibat dalam kitab ini adalah: Petrus, Yohanes, Filipus, Yakobus, Barnabas, Silas dan Paulus.

Tahun Penulisan: 61 M. Permasalahan tentang penanggalan kitab ini dirangkum oleh Stanley Toussaint sebagai berikut:

> Penulisan Kisah Para Rasul pasti telah terjadi sebelum penghancuran Yerusalem pada tahun 70 M. Peristiwa penting semacam ini sudah pasti tidak akan dilupakan. Hal ini benar terutama mengingat salah satu tema dasar dari kitab ini adalah: Perhatian Allah yang beralih dari bangsa Yahudi ke bangsa-bangsa lain adalah karena penolakan bangsa Yahudi terhadap Yesus.
>
> Lukas tidak mungkin akan menghilangkan kisah kematian Paulus, yang secara tradisional bertanggal dari tahun 66–68 M., seandainya peristiwa itu terjadi sebelum ia menulis Kisah Para Rasul.
>
> Ia juga tidak mungkin menceritakan tentang masa penyiksaan oleh kaisar Nero yang dimulai setelah kebakaran besar di Roma pada tahun 64 M.
>
> Lebih jauh lagi, pertahanan umat Kristen terhadap Nero dengan menggunakan kitab Kisah Para Rasul untuk memohon perihal peraturan para pejabat rendahan mengenai Paulus, akan mendapat porsi yang kecil pada masa penyiksaan Nero. Pada waktu itu Nero sangat berniat untuk menghancurkan gereja, pertahanan yang dimulai dari Kisah Para Rasul memiliki efek yang kecil untuk merubah pikirannya.
>
> Tanggal penulisan kitab ini biasanya diterima oleh para ilmuwan konservatif karena diperkirakan sekitar tahun 60-62 M. Karena itu, lokasi penulisannya adalah Roma atau kemungkinan di dua tempat yaitu Kaisarea dan Roma. Pada waktu penulisan, pembebasan Paulus akan terjadi sebentar lagi atau baru saja terjadi.[68]

Tema dan Tujuan: Kisah Para Rasul merupakan kitab yang unik di antara kitab-kitab dalam Perjanjian Baru karena memiliki hubungan dengan kitab-kitab lain dari Perjanjian Baru. Seperti halnya kitab Lukas yang kedua, Kisah Para Rasul meneruskan apa yang Yesus ***"mulai untuk kerjakan dan ajarkan"*** (1:1) sebagaimana yang tertulis di dalam Injil. Kitab ini dimulai dengan kenaikkan Kristus dan berlanjut ke periode Surat-surat dalam Perjanjian Baru. Kita dapat melihat kelanjutan dari pelayanan Yesus Kristus di dalamnya melalui pekerjaan Roh Kudus yang pergi untuk berkhotbah dan membangun Gereja, Tubuh Kristus. Kisah Para Rasul merupakan penghubung historis antara Kitab Injil dan Surat-surat yang lain (Epistel).

Kitab ini bukan hanya menjadi penghubung bagi kita, tetapi juga berisikan cerita tentang kehidupan Paulus dan memberi kita peristiwa-peristiwa historis dalam surat-suratnya. Dalam prosesnya, Kisah Para Rasul menceritakan 30 tahun pertama dari kehidupan gereja.

Setelah merangkum beberapa pandangan tentang Kisah Para Rasul, Stanley Toussaint menulis:

> Tujuan dari Kisah Para Rasul adalah seperti yang dikatakan berikut: Untuk menjelaskan dengan Injil Lukas perkembangan langsung tentang pesan kerajaan dari bangsa Yahudi kepada bangsa-bangsa lain dan dari Yerusalem ke Roma secara teratur dan berdaulat. Di

dalam Injil Lukas pertanyaan ini terjawab, “Jika kekristenan berakar dari Perjanjian Lama dan Yudaisme, bagaimana ia bisa menjadi agama yang berkembang di seluruh dunia?” Kisah Para Rasul berlanjut di dalam urat nadi Injil Lukas untuk menjawab pertanyaan yang sama.[69]

Kisah Para Rasul 1:8 mengungkapkan tema dari kitab ini–berdiamnya Roh Kudus memberi kuasa bagi anak-anak Allah untuk menjadi saksi Juru Selamat di Yerusalem (pusatnya) dan di seluruh Yudea dan Samaria (wilayah-wilayah sekitar), dan bahkan ke daerah-daerah terpencil di seluruh bumi (dunia).

Kristus seperti yang Tergambar dalam Kisah Para Rasul: Kebangkitan Juru Selamat menjadi inti dari Kisah Para Rasul. Alkitab Perjanjian Lama, kebangkitan yang historis, kesaksian para rasul dan kuasa Roh Kudus yang meyakinkan, semuanya itu menjadi saksi bahwa Yesus adalah Tuhan sekaligus Kristus (1:22-36; 10:34-43). ***“Tentang Dialah semua nabi bersaksi, bahwa barangsiapa percaya kepadaNya, ia akan mendapat pengampunan dosa oleh karena namaNya”*** (10:43). ***“Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan”*** (4:12).[70]

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. Saksi di Yerusalem (1:1–6:7)

a. Pengharapan Bagi yang Terpilih (1:1–2:47) Laporan Perkembangan 1

1:1-8	1:12-26	2:14-36
19-11	2:1-13	2:37-47

b. Perkembangan Gereja di Yerusalem (3:1–6:7) Laporan Perkembangan 2

3:1-10	4:13-31	5:17-32
3:11-26	4:32-37	5:33-42
4:1-12	5:1-16	6:1-7

2. Saksi di Seluruh Yudea dan Samaria (6:8–9:31)

a. Kematian Martir Stefanus (6:8–8:1a)

1) Penangkapan Stefanus (6:8–7:1)

2) Pembelaan Stefanus (7:2-53)

7:2-8	7:17-29	7:44-53
7:9-10	7:30-34	
7:11-16	7:35-43	

3) Penganiayaan terhadap Stefanus (7:54–8:1a)

b. Pelayanan Filipus (8:1b-40)

8:1b-3	8:4-24	8:25-40

c. Pesan Saulus (9:1-19a)

d. Konflik-konflik Saulus (9:19b-31) Laporan Perkembangan 3

3. Saksi di Seluruh Pelosok Bumi (9:32–28:31)

a. Perkembangan Gereja ke Antiokhia (9:32–12:24) Laporan Perkembangan 4

9:32-43	10:34-48	12:1-19
10:1-23	11:1-18	12:20-24
10:24-33	11:19-30	

b. Perkembangan Gereja ke Asia Kecil (12:25–16:5) Laporan Perkembangan 5

13:1-25	14:8-18	15:30-35
13:26-43	14:19-28	15:36-41
13:44-52	15:1-11	16:1-5
14:1-7	15:12-29	

c. Perkembangan Gereja di Wilayah *Aegean* (16:6–19-20) Laporan Perkembangan 6

16:6-13	17:1-9	18:1-21
16:14-21	17:10-15	18:22-28
16:22-34	17:16-21	19:1-10
16:35-40	17:22-34	19:11-20

d. Perkembangan Gereja ke Roma (19:21–28-31) Laporan Perkembangan 7

19:21-41	22:1-30	26:1-32
20:1-12	23:1-11	27:1-13
20:13-16	23:12-22	27:14-44
20:17-38	23:23-35	28:1-10
21:1-14	24:1-27	28:11-29
21:15-26	25:1-22	28:30-31
21:27-40	25:23-27	

Bagian 2
Surat-Surat Paulus

Pendahuluan: Setelah menyelesaikan survei atas kitab-kitab bersejarah (Injil dan Kisah Para Rasul), kini kita sampai kepada 21 Kitab Surat dari Perjanjian Baru, jumlahnya menjadi 22 bila Wahyu dimasukkan ke dalam Kitab Surat (yang kenyataannya memang demikian [lihat Wahyu 1:4]). Bagaimanapun juga, karena keunikan sifat pewahyuannya, dalam survei ini kita membedakannya sebagai Kitab Ramalan Perjanjian Baru. Kitab Surat-surat itu secara umum terbagi menjadi Surat-surat Paulus dan Surat-surat non-Paulus (Umum). Surat-surat Paulus terdri dari dua kategori: sembilan surat ditulis bagi gereja-gereja dan empat surat pastoral. Hal ini kemudian diikuti oleh delapan Surat Kristen Ibrani. Tentu saja, akan banyak muncul pertanyaan mengenai arti dan aplikasi Injil bagi umat Kristen. Karena itu, Kitab Surat-surat menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, memberikan interpretasi tentang sosok dan pekerjaan Kristus, dan menerapkan kebenaran Injil kepada orang-orang percaya.

Latar Belakang Paulus: Untuk selama bertahun-tahun, Paulus dikenal sebagai Saulus atau Tarsus. Ia dilahirkan dari orangtua Yahudi di kota Tarsus, Kilikia. Ia bukan hanya seorang Yahudi, namun menurut pengakuannya sendiri, Ia adalah orang Farisi, keturunan orang Farisi (Kisah Para Rasul 23:6), orang Ibrani asli (berbahasa Ibrani atau bahasa Aram), dari suku Benyamin (Filipi 3:4-5), dan pada waktu mudanya telah diajarkan untuk menjadi tukang kemah (Kisah Para Rasul 18:3). Ketika masih muda, ia harus pergi ke Yerusalem, dan menurut kesaksiannya, ia dididik di bawah pimpinan Gamaliel yang terkenal, seorang guru yang terkemuka di sekolah Hillel (Kisah Para Rasul 22:3). Dalam masa studinya, ia telah jauh lebih maju di dalam agama Yahudi dari banyak teman yang sebaya dengannya, sebagai orang yang sangat rajin memelihara adat istiadat nenek moyangnya (Galatia 1:14).

Sebagai seorang Yahudi yang beragama, kerajinannya itu membawanya ke dalam hal dimana ia menyiksa gereja dengan penuh semangat. Sebagai seorang Farisi yang masih muda, ia hadir dan memberi persetujuannya ketika Stefanus dirajam batu dan dibunuh (Kisah Para Rasul 7:58-83). Dalam kampanyenya melawan umat Kristen, baik pria maupun wanita, ia berjalan dengan membawa surat penahanan dari imam kepala dan pergi ke kota lain untuk menghancurkan gereja Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 26:10-11; Galatia 1:13). Paulus sedang melaksanakan salah satu dari misi tersebut ketika ia bertobat di dalam perjalanannya ke Damaskus (Kisah Para Rasul 9).

Paulus juga cukup mengenal kebudayaan Yunani dengan baik karena pernah mengecap pendidikan Yunani (Kisah Para Rasul 17:28; Titus 1:12). Hal ini membuatnya akrab dengan pemikiran Yunani. Sebagai seorang murid, ia akrab dengan perkataan-perkataan para penulis yang hidup sebelumnya dan yang hidup sejaman dengannya. Sebagai tambahan, Paulus adalah warga negara Roma, dilahirkan di Roma (Kisah Para Rasul 22:28). Karena hal inilah, ia dapat memohon kepada Kaisar sebagai warga negara Roma ketika ia dipenjara di Filipi (Kisah Para Rasul 16:37-39).

Karena kualitasnya itulah, Paulus menjadi orang yang dipilih untuk membawa berita Injil kepada bangsa-bangsa lain. Paulus dapat dengan mudah berkata, ***"Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka"*** (1 Korintus 9:22).

Pertobatan Paulus: Setelah dengan giat dan sangat konsisten menganiaya gereja Yesus Kristus, Paulus mengalami perjumpaan dengan Kristus yang telah bangkit di tengah perjalanannya ke Damaskus. Hal ini memberi dampak yang revolusioner di dalam kehidupannya (Kisah Para Rasul 9:3-30).

Ia telah menolak pernyataan umat Kristen bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah. Lebih jauh lagi, ia tidak percaya bahwa Ia telah bangkit dari kematian sebagaimana yang dikatakan Stefanus ketika ia berseru, ***"Sungguh aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah"*** (Kisah Para Rasul 7:56). "Pembohong!" mereka berteriak-teriak dan melemparinya dengan batu. Saulus berdiri di dekatnya **"membiarkannya sampai mati."** Tetapi ketika Tuhan Yesus berbicara kepada Saulus pada hari dimana terjadi pengalaman yang hebat itu di luar Damaskus, ia menyadari bahwa Stefanus benar dan ia salah. Yesus itu hidup! Ia juga pasti Anak Allah. Karena itu, di gereja Yahudi (sinagog) di Damaskus, Saulus (sekarang Paulus) menyatakan Yesus sebagai Juru Selamat. Pengalaman yang terjadi sangatlah tiba-tiba dan dramatis, namun efeknya untuk selamanya. Pengaruhnya pasti telah menyebabkan suatu penyesuaian diri kembali dalam hal psikologis dan intelektual. Peristiwa ini diceritakan dengan baik dalam periode selama ia berada di Arab dan Damaskus sebelum kunjungan pertamanya ke Yerusalem (Galatia 1:16-19). Kemudian ia kembali ke daerah asalnya dan untuk periode selama delapan sampai sepuluh tahun hanya sedikit yang diketahui tentang aktivitasnya.[71]

Perbedaan yang Ditekankan dalam Surat-Surat Paulus: Sebelum meninjau surat-surat Paulus satu persatu, mari kita perhatikan hal yang membedakan tiap-tiap surat Paulus.[72]

Surat-Surat Penjara

Efesus, Filipi, Kolose dan Filemon terkadang dianggap sebagai "Surat-surat Pernjara" karena ditulis oleh Paulus ketika ia sedang ditahan atau dirantai. Tiap-tiap surat ini berisi referensi dari situasi ini (Efesus 3:1; 4:1; 6:20; Filipi 1:7, 13; Kolose 4:10, 18; Filemon 1, 9, 10).

Kenyataan bahwa Surat-surat ini ditulis pada waktu Paulus berada di penjara, baik itu di barak-barak Roma maupun saat ia dikawal seorang prajurit Roma di rumah sewaannya sendiri (Kisah Para Rasul 28:30), merupakan suatu penggambaran yang luar biasa tentang bagaimana Allah mengangkat penderitaan kita yang nyata dan menggunakannya bagi kemuliaanNya dan meningkatkan kesempatan kita untuk pelayanan (Filipi 1:12-13). Ini menunjukkan bagaimana kita dapat terikat dan terbelenggu, namun firman Allah tidak terbelenggu (2 Timotius 2:9).

Surat-Surat Pastoral

Kelompok utama lainnya dari surat-surat Paulus umumnya disebut "Surat-surat Pastoral," suatu istilah yang digunakan untuk menandakan tiga buah surat yang dialamatkan kepada Timotius dan Titus (Timotius 1 dan 2 dan Titus). Pada mulanya, surat-surat ini dianggap semata-mata hanya sebagai surat pribadi dan dirahasiakan untuk Filemon, namun karena hubungannya yang sangat kuat dengan kehidupan Gereja, maka mulailah surat-surat itu disebut sebagai "Surat-surat Pastoral." Ditujukan bagi perseorangan, kitab ini mencakup komunikasi personal dan pribadi, namun dengan informasi yang sifatnya lebih resmi. Surat-surat ini ditujukan Paulus kepada Timotius dan Titus untuk membimbing mereka tentang hal-hal yang berkenaan dengan pastoral gereja, yang merupakan rumah Allah (1 Timotius 3:14-15; 4:6-15 bandingkan dengan 2 Timotius 2:2).

Surat-surat ini berkenaan dengan pemerintahan gereja, kebijakan dan praktiknya, yang mana semuanya itu dianggap penting bagi kesejahteraan gereja. Intinya, kitab-kitab ini dirancang Allah untuk menolong kita dalam tanggungjawab pastoral kita dan dalam mengembangkan dan menuntun gereja-gereja lokal.

Dalam hal ini, ada suatu tinjauan penting yang harus dilakukan. Dari ketigabelas surat Paulus, kitab-kitab ini adalah yang terakhir ditulisnya. Apa pentingnya hal tersebut? Karena kitab ini berurusan dengan orde, pelayanan dan pengaturan gereja, mengapa bukan mereka yang ditulis pertama? Apabila anda atau saya yang melakukannya (khususnya saat sekarang ini) kemungkinan pertama-tama kita akan mencoba untuk menempatkan pengaturan administratif dulu, kemudian struktur dan barulah kemudian tentang doktrinnya.

Jadi, inilah beberapa saran untuk dipikirkan berkenaan dengan pengaturan administratif:

Saran 1: Tentu saja, pengaturan dan orde sangat penting. Gereja merupakan tubuh spiritual dan setiap orang percaya adalah anggota dengan fungsi dan tugas-tugas penting yang harus dijalankan. Kebutuhan utama yang penting untuk dijalankan adalah pengajaran theologi yang benar dan pengertian tentang firman Allah, bersamaan dengan penerapan hidup seperti Kristus secara pribadi. Hal ini memperlengkapi Gereja dengan pondasi spiritual dan moral yang menjadi dasar dari metode, strategi dan administrasi kita. Jadi, walaupun metode kita seringkali berbeda, hal itu tidak boleh berlawanan dengan prinsip-prinsip moral atau spiritual dari firman Allah.

Sebagai contoh, memberi dukungan pada Gereja merupakan tanggung jawab bersama maupun individual, namun pemberian dan pengumpulan dana harus dilakukan dengan tidak melanggar prinsip-prinsip tertentu dari Alkitab. Orang-orang percaya harus memberikannya dengan sukarela dan tidak dimanipulasi oleh metode-metode yang melanggar prinsip (2 Korintus 9:6-10).

Saran 2: Organisasi harus berdasarkan pada pengajaran yang benar, yang berlandaskan pada penanganan firman Allah secara benar (2 Timotius 2:15). Obyektifitas kebenaran Allah, bersama-sama dengan orang-orang yang berkualitas secara spiritual (1 Timotius 3:1-10), sangatlah penting bagi kesejahteraan Gereja. Ketika orang-orang percaya mencoba untuk menjalankan gereja dengan semata-mata berdasar pada tradisi atau latar belakang, mereka akan berakhir dengan oraganisasi yang tidak Alkitabiah dan kekurangan hasrat spiritual dan kapasitasnya untuk dapat berfungsi seperti yang Allah kehendaki.

Kemudian kitab-kitab ini berurusan dengan perihal orde gereja yang sebelumnya tidak diamanatkan. Sebelum Allah memberi arahan khusus pada Gereja mengenai orde gereja, la memberi kita Kitab Roma, Korintus 1 dan 2, Galatia, Efesus, Filipi dan Kolose. Apakah ini karena organisasi itu tidak penting? Tidak! Itu karena organisasi dan administrasi bukanlah yang utama, melainkan urutan kedua bagi perkembangan sebuah gereja. Hal ini juga karena pengajaran dan spiritualitas yang masuk akal adalah yang pada akhirnya

menghasilkan pelayanan yang efektif menurut standar Allah dan yang memanifestasikan roh dan karakter Kristus dalam pelayanan dan menjangkau ke luar.

Tiap-tiap surat Paulus berisi berita Injil yang serupa, namun berbeda, yang menekankan pada Tuhan Yesus Kristus dan persatuan orang percaya denganNya. Bagan tersebut memperlihatkan perbedaan-perbedaan itu:

Penekanan pada Tuhan Yesus	
Roma	Kristus: Kuasa Allah untuk kita
1 Korintus	Kristus: Hikmat Allah untuk kita
2 Korintus	Kristus: Penghiburan Allah untuk kita
Galatia	Kristus: Kebenaran Allah untuk kita
Efesus	Kristus: Kekayaan Allah untuk kita
Filipi	Kristus: Kecukupan Allah untuk kita
Kolose	Kristus: Kepenuhan Allah untuk kita
1 Tesalonika	Kristus: Janji Allah untuk kita
2 Tesalonika	Kristus: Upah Allah untuk kita
1 Timotius	Kristus: Pengantara Allah untuk kita
2 Timotius	Kristus: Hakim Allah untuk kita
Titus	Kristus: Kebaikan Allah untuk kita
Filemon	Kristus: Kepercayaan Allah untuk kita

Penekanan pada pemberitaan Injil	
Roma	Injil dan Pewartaannya
1 Korintus	Injil dan Pelayanannya
2 Korintus	Injil dan Para Pelayannya
Galatia	Injil dan Perusakkannya
Efesus	Injil dan Hal-hal Surgawi
Filipi	Injil dan Hal-hal Duniawi
Kolose	Injil dan Filosofinya
1 Tesalonika	Injil dan Masa Depan Gereja
2 Tesalonika	Injil dan Antikris
1 Timotius	Injil dan Pendeta
2 Timotius	Injil dan Pertentangannya
Titus	Injil dan Aplikasinya
Filemon	Injil dan Relevansinya

Penekanan Injil pada Persekutuan Orang Percaya	
Roma	Dalam Kristus ada Keadilan
1 Korintus	Dalam Kristus ada Pengudusan
2 Korintus	Dalam Kristus ada Penghiburan
Galatia	Dalam Kristus ada Pembebasan
Efesus	Dalam Kristus ada Kemuliaan
Filipi	Dalam Kristus ada Kegembiraan
Kolose	Dalam Kristus ada Penyelesaian
1 Tesalonika	Dalam Kristus ada Pemahaman
2 Tesalonika	Dalam Kristus ada Kompensasi
1 Timotius	Dalam Kristus ada Aspirasi
2 Timotius	Dalam Kristus ada Ketetapan
Titus	Dalam Kristus ada Pergerakan
Filemon	Dalam Kristus ada Motivasi

Roma

(Kristus: Kuasa Allah untuk Kita)

Penulis dan Judul Kitab: Seperti yang tertulis dalam surat ini, Paulus adalah penulisnya (1:1). Hampir tanpa pengecualian, sejak dari Gereja mula-mula surat ini telah dipercaya ditulis oleh Paulus. Surat ini berisi sejumlah referensi historis yang sesuai dengan fakta-fakta kehidupan Paulus yang diketahui. Isi doktrin dari kitab ini juga konsisten dengan surat-surat lain, fakta yang dengan cepat dibuktikan dengan membandingkannya dengan surat-suratnya yang lain.

Roma, yang dikenal sebagai “karya besar” Paulus, mendapatkan namanya dari kenyataan bahwa kitab ini ditulis bagi jemaat di Roma (1:7, 15). Paulus tidak mendirikan gereja di Roma, tetapi sebagai rasul bagi bangsa-bangsa lain ia telah bertahun-tahun rindu untuk mengunjungi Orang-orang Percaya di Roma (15:22-23), dimana ia mungkin dapat mengembangkan kepercayaan mereka lebih jauh lagi sekaligus juga memberitakan injil di sana (1:13-15).

Berkeinginan untuk melayani di Roma, ia menulis Kitab Roma untuk mempersiapkan jalan bagi kunjungannya nanti (15:14-17). Kitab ini ditulis mulai dari Korintus, pada saat sedang melengkapi sumbangan bagi kaum miskin di Palestina. Dari sana ia pergi ke Yerusalem untuk menyampaikan uang itu, dengan maksud untuk melanjutkan perjalanannya ke Roma dan Spanyol (15:24). Paulus memang tiba di Roma, namun sebagai tahanan. Tampaknya Febe, wanita yang menjadi jemaat di Kengkrea dekat Korintus (16:1), yang membawa surat itu ke Roma.

Tahun Penulisan: 57–58 M. Kitab Roma ditulis sekitar tahun 57-58 M., diperkirakan sesaat sebelum akhir dari perjalanan pelayanannya yang ketiga (Kisah Para Rasul 18:23–21:14; Roma 15:19). Dari pernyataan Paulus di dalam Roma 15:26, terlihat bahwa Paulus telah menerima sumbangan dari gereja-gereja di Makedonia dan Akhaya (dimana lokasi Korintus berada). Ini berarti ia telah berada di Korintus dan karena ia belum berada di Korintus pada saat ia menulis kepada gereja tersebut (bandingkan dengan 1 Korintus 16:1-4; 2 Korintus 8-9), maka penulisan Kitab Roma pastilah bersamaan dengan masa 1 dan 2 Korintus yaitu sekitar tahun 55 M.

Tema dan Tujuan: Kitab Roma ditulis bukan untuk menyampaikan suatu permasalahan yang spesifik, seperti halnya surat-surat yang lain. Ada tiga tujuan yang menjelaskan tujuan penulisan Kitab Roma. **Pertama**, untuk memberitahukan rencana kunjungan Paulus ke Roma setelah kepulangannya ke Yerusalem dan untuk mempersiapkan gereja untuk kedatangannya (15:24, 28-29 bandingkan dengan Kisah Para Rasul 19:21). Paulus ingin memberitahukan kepada mereka tentang rencananya dan untuk membuat mereka mengantisipasi dan berdoa bagi kepenuhan mereka (15:30-32). **Kedua**, untuk memberikan pernyataan yang lengkap dan detail tentang pemberitaan Injil sebagaimana yang telah diperintahkan Allah. Sang Rasul tidak hanya siap ***“untuk memberitakan Injil kepada kamu juga yang diam di Roma”*** (1:15), namun ia juga menginginkan mereka untuk benar-benar mengerti arti dan perluasannya di dalam seluruh kehidupan, termasuk: masa lalu (pembenaran yang berarti untuk menyatakan satu kebenaran), masa sekarang (menguduskan yang berarti untuk memisahkan) dan masa depan (penyembahan yang berarti untuk membagikan kemuliaan Allah). **Ketiga**, berhubugan dengan pertanyaan yang biasa muncul di antara orang-orang Yahudi dan Umat Kristen bangsa-bangsa lain di Roma, seperti: *Apa yang akan dilakukan Injil terhadap Hukum Taurat dan tentang upacara-upacara dalam Perjanjian Lama seperti sunat? Bagaimana dengan bangsa Yahudi? Apakah Allah telah menyingkirkan bangsa Yahudi? Apakah Ia telah melupakan janjiNya terhadap bangsa Yahudi?* Paulus menjawab semua pertanyaan ini dan menjelaskan rencana Allah tentang keselamatan bagi bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa lain.

Tema penulisan Paulus dalam Kitab Roma dengan jelas dinyatakan dalam Roma 1:16-17. Di dalamnya rasul Paulus menunjukkan bagaimana Allah menyelamatkan orang berdosa. Dalam ayat-ayat ini, tema besar dari surat ini dikumpulkan jadi satu: Injil, kuasa Allah, keselamatan, orang-orang yang percaya, kebenaran Allah, Yahudi dan bangsa-bangsa lain. Charles Ryrie mempunyai satu kesimpulan yang luar biasa tnetang tema dan isi kitab ini:

> Lebih resmi dari surat-surat Paulus yang lainnya, Kitab Roma menetapkan doktrin kebenaran dengan iman sejak saat itu dengan cara yang sistematis. Pokok tulisan rasul Paulus adalah kebenaran Allah (1:16-17). Sejumlah doktrin-doktrin dasar kekristenan dibahas: wahyu dasar (Roma 1:19-20), dosa dunia (Roma 3:9-20), pembenaran (Roma 3:24), perdamaian (Roma 3:25), iman (Roma 4:1), dosa asal (Roma 5:12), persatuan dengan Kristus (Roma 6:1), pilihan dan penolakan Israel (Roma 9-11), karunia roh (Roma 12: 3-8), dan kepatuhan kepada pemerintah (Roma 13:1-7).[73]

Terpisah dari pendahuluan (1:1-17) dan kalimat penutupan Paulus (15:14–16:27), Roma dapat dengan mudah dibagi ke dalam tiga bagian:

1. Delapan pasal pertama bersifat **doktrin** dan menguraikan doktrin-doktrin dasar dari Injil kebenaran (pembenaran dan pengudusan) yang berasal dari Allah melalui iman.
2. Tiga pasal berikutnya (9-11) bersifat **nasional** dan mengambarkan perjanjian Allah dengan bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa lain dan hubungan mereka dengan Injil.
3. Pasal-pasal terakhir (12-16) memberikan **penerapan praktis** Injil di dalam kehidupan sehari-hari orang percaya.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Roma: Paulus memperkenalkan Yesus sebagai Adam kedua yang kebenaran dan kematiannya telah memberikan kebenaran bagi mereka yang menempatkan keyakinannya pada Dia. Ia menawarkan kebenaranNya sebagai suatu karunia yang mulia bagi orang-orang berdosa, memikul hukuman dan murka Allah atas kebejatan mereka. Kematian dan kebangkitanNya merupakan dasar dari penebusan dosa, kebenaran, pendamaian, penyelamatan dan penyembahan bagi orang percaya.[74]

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pendahuluan (1:1-17)**
   1:1-7 1:8-15 1:16-17

2. **Penebusan Dosa: Kebutuhan akan Pembenaran Karena Semua Dosa (1:18–3:20)**
   a. Penebusan Dosa Manusia Tidak Bermoral (bangsa-bangsa lain) (1:18-32)
      1:18-23 1:24-27 1:28-32
   b. Penebusan Dosa Manusia Bermoral (2:1-16)
      2:1-11 2:12-16
   c. Penebusan Dosa Manusia Beriman (bangsa Yahudi) (2:17–3:8)
      2:17-24 2:25-29 3:1-8
   d. Penebusan Dosa Semua Manusia (3:9-20)
      3:9-18 3:19-20

3. **Kebenaran: Penghubungan Pembenaran Allah melalui Kristus (3:21–5:21)**
   a. Penjelasan tentang Kebenaran (3:21-31)
      3:21-26 3:27-31
   b. Ilustrasi tentang Kebenaran (4:1-25)
      4:1-8 4:13-15
      4:9-12 4:16-25
   c. Berkah dari Kebenaran (5:1-11)
   d. Perbedaan antara Kebenaran dan Pengudusan (5:12-21)
      5:12-14 5:15-17 5:18-21

4. **Pengudusan: Menanamkan dan Menunjukkan Kebenaran (6:1–8:39)**
   a. Pengudusan dan Dosa (6:1-23)
      6:1-7 6:12-14 6:20-23
      6:8-11 6:15-19
   b. Pengudusan dan Hukum Taurat (7:1-25)
      7:1-3 7:7-13 7:21-25
      7:4-6 7:14-20
   c. Pengudusan dan Roh Kudus (8:1-39)
      8:1-8 8:18-25 8:28-30
      8:9-17 8:26-27 8:31-39

5. **Pemulihan: Bangsa Yahudi dan Bangsa-bangsa Lain, Ruang Lingkup Kebenaran Allah (9:1–11:36)**
   a. Israel Masa lalu: Pemillihan oleh Allah (9:1-29)
      9:1-5 9:14-18 9:27-29
      9:6-13 9:19-26
   b. Israel Masa Sekarang: Penolakan oleh Allah (9:30–10:21)
      9:30-33 10:5-13 10:16-17
      10:1-4 10:14-15 10:18-21
   c. Israel Masa Depan: Pemulihan oleh Allah (11:1-36)
      11:1-6 11:11-16 11:25-32
      11:7-10 11:17-24 11:33-36

6. **Penerapan: Praktek Kebenaran di dalam Pelayanan (12:1–15:13)**
   a. Dalam Hubungannya dengan Allah (12:1-2)
   b. Dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri (12:3)
   c. Dalam Hubungannya dengan Gereja (12:4-8)
   d. Dalam Hubungannya dengan Masyarakat (12:9-21)
      12:9-13 12:14-21
   e. Dalam Hubungannya dengan Pemerintah (13:1-14)
      13:1-7 13:8-10 13:11-14

f. Dalam Hubungannya dengan Umat Kristen Lainnya (14:1–15:13)

14:1-4	14:10-12	15:1-6
14:5-9	14:13-23	15:7-13

7. Pesan-pesan Pribadi dan Ucapan Syukur (15:14–16:27)

a. Rencana-rencana Paulus (15:14-33)

15:14-21	15:22-29	15:30-33

b. Salam Pribadi dari Paulus (16:1-16)

16:1-2	16:3-16

c. Kesimpulan dan Ucapan Syukur Paulus (16:17-27)

16:17-20	16:21-24	16:25-27

Satu Korintus

(Kristus: Hikmat Allah untuk Kita)

Penulis dan Judul Kitab: Penulis surat ini adalah Paulus. Hal ini didukung oleh bukti eksternal dan internal. Mulai dari abad pertama (96 M), terdapat bukti-bukti yang melimpah dan berkesinambungan bahwa Paulus lah penulisnya. Clement dari Roma (seorang pendeta dari abad kedua) menulis tentang 1 Korintus sebagai "Surat dari Rasul Paulus yang diberkati" dalam suratnya sendiri kepada warga Korintus dan bahkan memuji 1 Korintus sehubungan dengan bagian-bagiannya yang berkesinambungan. Bukti internalnya sangat jelas. Penulisnya menyebut dirinya sendiri Paulus di beberapa tempat (1:1; 16-21 bandingkan dengan 1:12-17; 3:4, 6, 22).

Penelitian yang teliti atas Kisah Para Rasul dan beberapa surat mengungkapkan kesimpulan tentang hubungan Paulus dengan gereja Korintus berikut ini: (1) kunjungannya yang pertama ke Korintus yang diikuti dengan, (2) surat pertama untuk Korintus (sekarang sudah hilang). Kemudian diikuti dengan (3) surat kedua untuk Korintus (1 Korintus) dan kemudian (4) kunjungannya yang kedua ke Korintus ("kunjungan yang menyakitkan," 2 Korintus 2:1). Kemudian ada (5) surat ketiga untuk Korintus (sekarang juga sudah hilang). Kemudian diikuti dengan 2 Korintus, (6) surat keempat untuk Korintus. Akhirnya, (7) kunjungannya yang ketiga ke Korintus (Kisah Para Rasul 20:2-3). Seharusnya dijelaskan bahwa kedua surat yang hilang itu semata-mata karena Allah tidak memaksudkannya sebagai bagian dari peraturan dalam Alkitab.

Tahun Penulisan: 55 M. Paulus memberitakan Injil di Korintus pertama kali ketika sedang dalam perjalanan pelayanannya yang kedua, sekitar 50 M. Ketika berada di sana ia tinggal dan bekerja dengan Akwila dan Priskila yang memiliki pekerjaan yang sama, yaitu sebagai tukang kemah (Kisah Para Rasul 18:3). Sebagaimana kebiasaannya, pertama-tama Paulus berkhotbah di rumah ibadat namun dipaksa keluar oleh para penentang Yahudi. Bagaimanapun, ia keluar dari situ dan datang ke rumah Titus Justus dimana ia melanjutkan pelayanannya (Kisah Para Rasul 18:7). Walaupun didakwa oleh bangsa Yahudi di hadapan gubernur Roma Galio (dakwaan yang ditolak) Paulus tetap tinggal selama 18 bulan di Korintus (Kisah Para Rasul 18:1-17; 1 Korintus 2:3). Surat ini ditulis pada sekitar tahun 55 M menjelang akhir dari masa tiga tahun berdiamnya Paulus di Efesus (16:5-9; Kisah Para Rasul 20:31). Dari pernyataannya ketika ia menulis surat ini bahwa ia tinggal di Efesus sampai hari raya Pentakosta (16:8), tersirat kalau ia bermaksud untuk tetap tinggal di sana kurang dari setahun.

Tema dan Tujuan: Untuk membantu agar dapat mengerti tema dan tujuan kitab ini, diperlukan sedikit latar belakang. Korintus adalah kota metropolitan yang besar (diperkirakan populasinya 700,000 penduduk; sekitar dua pertiganya adalah budak) berlokasi di suatu genting tanah yang sempit (sebidang tanah yang menjorok ke lautan) di antara Laut Aegean dan Laut Adriatik yang menghubungkan Peloponnesus dengan Yunani bagian Utara, dan walaupun menurut pandangan manusia kota ini makmur, Paulus dan rekan-rekannya berpikir kesuksesan kebenaran Injil Allah yang bagaimana yang bisa terjadi di kota seperti Korintus. Sebagai sebuah kota, Korintus mempunyai reputasi materialisme yang kotor dan dosa yang mendalam. Kota ini dipenuhi dengan tempat-tempat keramat dan kuil-kuil. Yang paling menonjol adalah kuil Aphrodite yang terletak di puncak gunung setinggi 1800 kaki (550 m) yang disebut Akrokorintus. Dalam karya sastra Yunani kuno kota ini dihubungkan dengan kekayaan dan ketidakmoralan. Kata-kata "gadis Korintus" memiliki arti pelacur. Ungkapan "bertingkah laku seperti orang Korintus," berarti "melakukan perzinahan." Banyak kekayaan dan perbuatan jahat di Korintus berpusat di sekitar kuil Aphrodite dan ribuan kuil-kuil pelacurannya. Untuk alasan inilah sebuah peribahasa memperingatkan, "perjalanan ke Korintus bukan untuk setiap orang."

Dari cerita di dalam Kisah Para Rasul akan tampak seakan-akan Paulus menjadikan beberapa orang Yahudi bertobat dan bahwa hampir seluruhnya adalah dari bangsa-bangsa lain. Sebagian besar berasal dari golongan hamba, walaupun kemungkinan ada juga yang berasal dari golongan bangsawan (1:26-31). Terdapat perbedaan sosial dan ekonomi di antara mereka (7:20-24; 11:21-34); bahkan beberapa di antara

mereka pernah tenggelam dalam penyembahan berhala (6:9-11). Bangsa Yunani bangga dengan intelektualitas dirinya, walaupun dalam hal ini telah terjadi kemunduran (1:17; 2:1-5).[75]

Pada masa itu seseorang dapat melihat dengan jelas, bagaimana kondisi tak bermoral dan keagamaan di Korintus secara negatif telah mempengaruhi kehidupan gereja baik spiritual maupun moral. Tema pokok dari surat ini adalah bagaimana kehidupan baru umat Kristen, pengudusan dalam Kristus dan panggilan orang-orang suci, diterapkan pada situasi di dalam kehidupan sehari-hari. Hidup baru di dalam Kristus membutuhkan suatu cara baru dalam kehidupan melalui Roh Kudus (3:16; 17; 6:11, 19-20). Hikmat Allah yang diwujudkan bagi kita di dalam Kristus adalah untuk mengubah Orang-orang Percaya pada tingkat individu dan sosial.

Jadi, 1 Korintus ditulis sebagai koreksi pastoral terhadap kabar yang telah diterimanya sehubungan dengan banyaknya masalah dan penyimpangan gereja di sana. Masalah-masalah itu termasuk perpecahan di dalam gereja (1:11), meyakini hikmat manusia atau dunia lebih daripada hikmat Allah (1:21-30), kebobrokan moral (5:1-13; 6:9-20), dan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan pernikahan dan perceraian, makanan, penyembahan, karunia roh dan hal kebangkitan. Tidak diragukan lagi, karena latar belakang agama dan ketidakmoralan mereka, keyakinan dan praktek-praktek yang salah menjadi ciri gereja ini.

Kristus seperti yang Tergambar dalam 1 Korintus: Pentingnya Kristus sebagai pokok, sumber dan alat bagi kehidupan umat Kristen tertulis di dalam ayat 1:30, ***"Tetapi oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita."***

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pendahuluan: (1:1-9)**
   a. Salam Pembukaan (1:1-3)
   b. Doa Ucapan Terima Kasih (1:4-9)

2. **Perpecahan di Dalam Gereja (1:10–4:21)**
   a. Laporan tentang Perpecahan (1:10-17)
   b. Alasan dari Perpecahan (1:18–2:16)
      1:18-25 2:1-5
      1: 26-31 2:6-16
   c. Akibat dari Perpecahan (3:1–4:5)
      3:1-4 3:10-15 3:18-23
      3:5-9 3:16-17 4:1-5
   d. Rancangan dan Contoh dari Paulus (4:6-21)
      4:6-7 4:8-13 4:14-21

3. **Penyimpangan Moral di Dalam Gereja (5:1–6:20)**
   a. Kasus Inses (5:1-13)
      5:1-5 5:6-8 5:9-13
   b. Masalah tentang Mengurus Perkara di Pengadilan Orang-orang yang Tidak Beriman (6:1-8)
   c. Peringatan Melawan Kelemahan Moral (6:9-20)
      6:9-11 6:12-20

4. **Petunjuk Mengenai Pernikahan (7:1-40)**
   a. Pernikahan dan Hal Berselibat (tidak menikah) (7:1-9)
   b. Pernikahan dan Perceraian (7:10-24)
      7:10-11 7:17-20
      7:12-16 7:21-24
   c. Pernikahan dan Pelayanan Kristen (7:25-38)
      7:25-31 7:32-35 7:36-38
   d. Pernikahan dan Menikah Kembali (7:39-40)

5. **Petunjuk Mengenai Makanan yang Dipersembahkan kepada Berhala (8:1–11:1)**
   a. Pertanyaan: Bolehkah Orang Kristen Makan Makanan Persembahan Berhala? (8:1-3)
      8:1-3 8:4-6 8:7-13
   b. Contoh Paulus (9:1-27)
      9:1-2 9:8-14 9:19-23
      9:3-7 9:15-18 9:24-27

c. Nasihat-nasihat (10:1–11:1)

10:1-5	10:14-22	10:31-33
10:6-13	10:23-30	11:1

6. Petunjuk Mengenai Penyembahan Umum (11:2–14:40)

a. Pemakaian Tudung pada Wanita (11:2-16)

b. Perjamuan Makan Malam Tuhan (11:17-34)

11:17-22	11:27-32
11:23-26	11:33-34

c. Kegunaan Karunia Roh (12:1–14:40)

12:1-3	13:1-3	14:13-19
12:4-11	13:4-7	14:20-25
12:12-13	13:8-13	14:26-33
12:14-26	14:1-5	14:34-36
12:27-31	14:6-12	14:37-40

7. Doktrin tentang Kebangkitan (15:1-58)

a. Pentingnya Kebangkitan (15:1-11)

15:1-2	15:3-11

b. Konsekuensi dari Penyangkalan akan Kebangkitan (15:12-19)

c. Harapan Umat Kristen (15:20-34)

15:20-28	15:29-34

d. Kebangkitan Tubuh (15:35-50)

15:35-41	15:42-50

e. Kemenangan Umat Kristen melalui Kristus (15:51-58)

15:51-57	15:58

8. Pengumpulan Uang bagi Yerusalem (16:1-4)

9. Kesimpulan (16:5-24)

16:5-9	16:13-14	16:21-24
16:10-12	16:15-20	

Dua Korintus

(Kristus: Penghiburan Allah untuk Kita)

Penulis dan Judul Kitab: Sebagaimana yang diindikasikan dalam salam pembukaan, penulis surat ini adalah Paulus. Semua bukti baik eksternal maupun internal sangat mendukung hal ini. Pada kenyataannyaa, “surat ini ditandai dengan gaya penulisannya dan isinya lebih kepada hal yang sifatnya autobiografi dibandingkan tulisannya yang lain.”[76]

Tahun Penulisan: 56 M. Karena adanya huru-hara yang disebabkan oleh para tukang perak (Kisah Para Rasul 19:23-41). Paulus berangkat dari Efesus ke Makedonia (Kisah Para Rasul 20:1) pada musim semi tahun 56 M. Dalam prosesnya, ia berhenti di Troas berharap untuk bertemu Titus (2 Korintus 2:13) dan mendengar berita tentang kondisi di Korintus. Karena tidak berjumpa Titus di sini, ia melanjutkan perjalanannya ke Makedonia, dengan keyakinan penuh bahwa Titus selamat (7:5-6). Di sana ia berjumpa dengan Titus, yang membawa kabar baik tentang gereja Korintus yang secara umum kondisinya sejahtera. Namun juga ada berita buruk tentang kelompok yang menentang Paulus dan kerasulannya. Dari Makedonia Paulus menulis surat keempat, yaitu 2 Korintus. Setelah itu Paulus mengunjungi Korintus untuk yang ketiga kalinya selama musim dingin pada sekitar tahun 56–57 M. (Kisah Para Rasul 20:2-3).

Tema dan Tujuan: Dari semua surat Paulus, 2 Korintus adalah yang paling pribadi dan mendalam. Di dalam surat itu ia membuka hatinya dan menyatakan kasih setianya pada orang-orang Korintus walaupun beberapa diantaranya sangat kritis dan mudah berubah rasa kasihnya terhadap dia. Tema utama diutarakan oleh James K. Lowery dalam the Bible Knowledge Comentary:

> Hal yang paling dikhawatirkan oleh Paulus adalah kehadiran guru-guru palsu yang telah masuk ke dalam gereja, yang menganggap dirinya sebagai rasul. Mereka mempromosikan pemikiran-pemikiran mereka sendiri dan pada saat yang sama mendiskreditkan para rasul dan pesan-pesannya. 2 Korintus ditulis untuk mempertahankan keaslian kerasulian dan pesan yang dibawanya. Hal ini tidak dilakukan dalam semangat untuk melindungai diri sendiri

melainkan karena Paulus mengerti bahwa penerimaan atas pelayanan dan pesan yang dibawanya berhubungan erat dengan kesejahteraan spiritual gereja di Korintus itu sendiri.[77]

Dalam proses pertahanan Paulus, terbentuklah tiga kunci tujuan: (1) Paulus mengekspresikan kegembiraannya atas respon yang baik dari gereja atas pelayanan Paulus (1:1–7:16); (2) ia mencoba untuk mengingatkan Orang-orang Percaya akan komitmen mereka pada penawaran bagi umat Kristen di Yudea (8:1–9:15); dan (3) ia mencoba untuk mempertahankan otoritas kerasuliannya (10:1–13:14).

Kristus seperti yang Tergambar dalam 2 Korintus: Dalam surat ini, kita memandangNya sebagai penghibur kita (1:5), kemenangan (2:14), Tuhan (2:4), kemerdekaan atau kebebasan bagi kehidupan yang baru (3:17), terang (4:6), hakim (5:10), pendamaian (5:19), karunia (9:15), pemilik (10:7), dan kuasa (12:9).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar[78]

1. **Penjelasan tentang Tindakan dan Pelayanan Kerasulan Paulus (1:1–7:16)**
   a. Salam Pembukaan (1:1-2)
   b. Ucapan Syukur atas Penghiburan Tuhan di dalam Penderitaan (1:3-11)
      1:3-7 1:8-11
   c. Kejujuran atas Alasan dan Tindakan Paulus (1:12–2:4)
      1:12-14 1:23-24
      1:15-22 2:1-4
   d. Mengampuni yang Bersalah di Korintus (2:5-11)
   e. Petunjuk Allah di dalam Pelayanan (2:12-17)
      2:12-13 2:14-17
   f. Orang-orang Percaya di Korintus–Surat dari Kristus (3:1-11)
      3:1-3 3:4-11
   g. Menyaksikan Kemuliaan Allah dengan Muka yang Tidak Terselubung (3:12–4:6)
      3:12-18 4:1-6
   h. Harta dalam Bejana Tanah Liat (4:7-15)
      4:7-12 4:13-15
   i. Prospek Kematian dan Artinya bagi Umat Kristen (4:16–5:10)
      4:16-18 5:1-5 5:6-10
   j. Pelayaan atas Pendamaian (5:11–6:10)
      5:11-15 5:20-21
      5:16-19 6:1-10
   k. Seruan Allah kepada Anak-anakNya (6:11–7:4)
      6:11-13 7:1
      6:14-18 7:2-4
   l. Perjumpaan dengan Titus (7:5-16)
      7:5-12 7:13-16

2. **Hortarory (Desakan): Pengumpulan Uang bagi Umat Kristen di Yerusalem (8:1–9:15)**
   a. Dorongan bagi Kemurahan Hati (8:1-15)
      8:1-6 8:7-15
   b. Titus dan Rekan-rekannya diutus ke Korintus (8:16–9:5)
      8:16-24 9:1-5
   c. Hasil dari Memberi dengan Murah Hati (9:6-15)

3. **Usaha Paulus untuk Mempertahankan Otoritas Kerasulannya (10:1–13:14)**
   a. Pertahanan Paulus atas Otoritas Kerasulannya dan Wilayah Pelayanannya (10:1-18)
      10:1-6 10:7-11 10:12-18
   b. Paulus Terdorong ke dalam Bualan yang Bodoh (11:1–12:21)
      11:1-6 11:21-29 12:11-13
      11:7-11 11:30-33 12:14-18
      11:12-15 12:1-6 12:19-21
      11:16-20 12:7-10
   c. Peringatan Terakhir (13:1-10)
      13:1-4 13:5-10
   d. Kesimpulan (13:11-14)

Galatia

(Kristus: Kebenaran Allah untuk Kita)

Penulis dan Judul Kitab: Paulus mengidentifikasikan dirinya sebagai penulis surat ini dengan kata-kata, “Paulus sang Rasul.”

Tahun Penulisan: 49 M. Surat ini ditulis untuk umat Kristen di Galatia Selatan. Gereja-gereja ini dibentuk pada perjalanan pelayanan Paulus yang pertama. Surat ini ditulis setelah akhir perjalanan (kemungkinan dari Antiokia sekitar tahun 49 S.M, surat ini adalah surat rasul Paulus yang paling awal) sesaat sebelum Sidang di Yerusalem (Kisah Para Rasul 15).

Tema dan Tujuan: Oleh banyak ahli theologi, surat untuk orang-orang Galatia ini disebut “Piagam Kemerdekaan umat Kristen (Kebebasan).” Orang-orang Galatia merupakan tantangan besar bagi Yudaisme dan pengajarannya tentang legalisasi (hidup berdasarkan Hukum Taurat bukan kasih karunia). Di antara semuanya, mereka pikir kalau praktek-praktek upacara dari Perjanjian Lama masih mengikat gereja. Jadi, rasul Paulus menulis untuk membuktikan kesalahan tatacara Injil mereka dan menunjukkan superioritas kebenaran oleh iman dan pengudusan oleh roh Kudus.

Sebagai tambahan, kaum Yudaisme ini tidak hanya menyatakan injil yang salah, tapi juga berusaha untuk menjatuhkan kerasulan Paulus. Dalam dua pasal pertama Paulus mempertahankan kerasulannya dan pesannya yang diperoleh dari wahyu Kristus yang sudah bangkit. Kemudian, dalam pasal 3 dan 4 ia berargumen untuk mempertahankan ajaran kasih karunia, doktrin pembenaran hanya oleh iman. Bagaimanapun, sebagian orang akan langsung berpandangan kalau doktrin yang demikian akan mengarah kepada ijin (untuk berbuat dosa), jadi rasul Paulus membuktikan bahwa kemerdekaan orang Kristen (kebebasan) bukan berarti mengijinkan untuk berbuat dosa. Pasal 5 dan 6 menunjukkan bahwa orang Kristen harus belajar untuk hidup dengan kuasa Roh Kudus dan bahwa jalan Roh Kudus yang terkendali tidak akan melakukan perbuatan daging melainkan buah Roh.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Galatia: Lewat kematianNya yang olehnya Orang Percaya telah mati bagi hukum Taurat dan melalui kehidupan yang sesuai dengan Kristus (2:20), Orang Percaya telah dibebaskan dari ikatan (5:1f) dan dimerdekakan. Kuasa salib memberikan pembebasan dari kutukan hukum Taurat, dari kuasa dosa, dan dari diri sendiri (1:4; 2:20; 3:13; 4:5; 5:16, 24; 6:14).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pribadi: Injil Kasih Karunia, Pembenaran karena Mempertahankan Iman (1:1–2:21)**
   a. Pendahuluan (1:1-9)
      1:1-2 1:3-5 1:6-10
   b. Injil Kasih Karunia Hadir karena Pewahyuan (1:11-24)
      1:11-12 1:13-17 1:18-24
   c. Injil Kasih Karunia Disetujui oleh Gereja di Yerusalem (2:1-10)
   d. Injil Kasih Karunia Berusaha Dipertahankan Saat Bertentangan dengan Petrus (2:11-21)
      2:11-14 2:15-21

2. **Doktrin: Injil Kasih Karunia, Pembenaran karena Menjelaskan Iman (3:1–4:31)**
   a. Pengalaman Orang Galatia: Roh Diberikan karena Iman (3:1-5)
   b. Contoh Abraham: Ia Dibenarkan oleh Iman Bukan karena Melakukan Hukum Taurat (3:6-9)
   c. Pembenaran oleh karena Iman, Bukan karena Hukum Taurat (3:10-4:11)
      3:10-14 3:19-22 4:1-7
      3:15-18 3:23-29 4:8-11
   d. Orang Galatia Menerima Berkat oleh karena Iman, Bukan karena Hukum Taurat (4:12-20)
   e. Hukum Taurat dan Kasih Karunia Sama-sama Eksklusif (4:21-31)

3. **Pelaksanaan: Injil Kasih Karunia, Pembenaran karena Melaksanakan Iman (5:1–6;18)**
   a. Posisi Kemerdekaan: Berdiri Teguh (5:1-12)
      5:1 5:2-6 5:7-12
   b. Praktek Kemerdekaan: Melayani dan Mengasihi Satu Sama Lain (5:13-15)
   c. Kuasa Kemerdekaan: Berjalan dengan Roh (5:16-26)
      5:16-24 5:25-26
   d. Pelaksanaan Kemerdekaan: Berbuat Baik kepada Semua Orang (6:1-10)
      6:1-5 6:6-10
   e. Kesimpulan (6:11-18)

Efesus

(Kristus: Kekayaan Allah untuk Kita)

Penulis dan Judul Kitab: Seperti yang dengan jelas dinyatakan dalam surat-surat penjara, Paulus dinyatakan sebagai penulisnya. Judul tradisionalnya adalah, "Untuk Jemaat di Efesus."

Tahun Penulisan: 60–61 M. Paulus berada di penjara ketika ia menulis surat ini (Efesus 3:1; 4:1; 6:20). Walaupun kaum ilmuwan berbeda pendapat tentang apakah Paulus yang menulis Efesus sewaktu ia berada dalam penjara di Kaisarea (Kisah Para Rasul 24:27) pada tahun 57–59 M., atau di Roma (28:30) pada tahun 60-62 M., bukti-bukti lebih mengarah kepada peristiwa pemenjaraan di Roma. Telah diyakini bahwa Efesus, Filipi, Kolose dan Filemon juga ditulis pada periode waktu yang sama (Filipi 1:7; Kolose 4:10; Filemon 9). Karena surat Efesus tidak memberi petunjuk tentang pembebasan Paulus dari penjara, seperti yang tertulis di dalam Filipi (1:19-26) dan Filemon (1:22), banyak yang meyakini kalau Efesus ditulis pada masa-masa awal pemenjaraannya di Roma sekitar 60 M., pada saat ia dikawal seorang prajurit di rumah sewaannya sendiri (Kisah Para Rasul 28:30). Setelah Paulus dibebaskan, ia menulis 1 Timotius dan Titus, kemudian ia dipenjara lagi, menulis 2 Timotius dan kemudian ia mati sebagai martir di Roma.

Tema dan Tujuan: Di dalam Efesus, Paulus menyatakan tentang misteri kemuliaan, "jemaat adalah tubuh Kristus," Kristus sebagai kepala jemaat (1:22, 23) dan Orang Percaya sebagai anggota tubuhNya dan diberkati dengan segala berkat rohani dalam Kristus (1:3; 2:11-22). Jelasnya, tujuan Paulus adalah untuk mempeluas pengertian Orang Percaya tentang kekayaan berkatnya yang tak terbatas di dalam Kristus yang adalah kepala jemaat, tubuh Kristus. Di luar semua itu, muncul dua tujuan utama dalam surat ini. Pertama adalah untuk menggambarkan kekayaan berkat yang dimiliki Orang Percaya di dalam Kristus, dan bagaimana dengan melalui mereka tujuan Allah yang abadi disatukan dalam diri Kristus, segala hal yang ada di surga dan bumi (1:3-12). Tema kedua adalah kelanjutan dari yang pertama, yaitu tanggung jawab Orang Percaya untuk mengetahui, memahami dan berjalan dengan sikap yang sesuai dengan posisi surgawinya dan panggilannya di dalam Kristus (1:18-23; 3:14-21; 4:1).

Paulus memaksudkan surat ini sebagai pencegahan terhadap masalah-masalah yang sering muncul karena kurangnya kedewasaan atau kegagalan dalam pengertian dan penerapan atas apa yang dimiliki oleh Orang Percaya di dalam Kristus. Suatu hal yang diasosiasikan dengan teliti adalah satu bagian pendek tentang peperangan Orang Percaya dengan Setan (6:10-18). Jadi, Paulus menulis tentang kekayaan, kehidupan dan peperangan Orang Percaya.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Efesus: Ungkapan-ungkapan di dalam Efesus seperti "di dalam Kristus" atau "dengan Kristus" muncul sekitar 35 kali. Ini merupakan kata-kata umum surat-surat Paulus, tetapi kata-kata itu muncul di dalam surat ini lebih banyak dibandingkan surat yang lainnya. Dengan ini, kita melihat banyak atas apa yang dimiliki oleh Orang Percaya melalui posisinya di dalam Juru Selamat. Mereka ada di dalam Kristus (1:1), diberkati dengan segala karunia di dalam Kristus (1:3), dipilih di dalamNya (1:4), diangkat melalui Kristus (1:5), di dalam kasihNya (1:6), penebusan di dalam Dia (1:7), diberikan bagian di dalam Dia (1:11), memiliki pengharapan untuk menjadi puji-pujian bagi kemuliaanNya di dalam Kristus (1:12), dimeteraikan dengan Roh Kudus melalui Dia sebagai jaminan bagian (1:13-14), menghidupkan, membangkitkan dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga (2:5-6), diciptakan dalam Kristus untuk pekerjaan yang baik (2:10), turut ambil bagian dalam janji yang diberikan dalam Kristus (3:6), dan diberikan jalan masuk kepada Allah dengan iman kepada Kristus (3:12).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Salam Pembukaan (1:1-2)**

2. **Bagian Pengajaran dari Surat: Panggilan Gereja (1:3–3:21)**
   a. Pujian bagi Penebusan Dosa (1:3-14)
   b. Doa bagi Kasih Karunia Wahyu (1:15-23)
   c. Perubahan Posisi (2:1-22)
      2:1-10 2:11-22
   d. Penjelasan Sekilas (3:1-13)
   e. Doa bagi Pencapaian (3:14-21)
      3:14-19 3:20-21

3. **Bagian Praktek dari Surat: Kehidupan Gereja (4:1–6:24)**
   a. Kehidupan Orang Percaya dalam Kesatuan (4:1-16)
      4:1-6 4:7-16

b. Kehidupan Orang Percaya di dalam Kebenaran (4:17-5:21)

4:17-24	5:1-2	5:6-14
4:25-32	5:3-5	5:15-21

c. Kehidupan Orang Percaya di Dunia (5:22-6:9)

5:22-24	6:1-8
5:25-33	6:9

d. Kehidupan Orang Percaya dalam Peperangan (6:10-20)

6:10-17	6:18-20

e. Kesimpulan (6:21-24)

Filipi

(Kristus: Kecukupan Allah untuk Kita)

Penulis dan Judul Kitab: Paulus adalah penulisnya. Surat ini ditulis untuk jemaat di Filipi, jemaat pertama yang dibentuk Paulus di Makedonia, dan judulnya, "Untuk Jemaat di Filipi."

Tahun Penulisan: 60–61 M. Seperti halnya Efesus, surat ini ditulis pada saat Paulus berada di dalam penjara. Suratnya kepada penjaga Praetorian (Filipi 1:13) bersamaan dengan kemungkinan mati (1:20-26) menunjukkan kalau ia menulis dari Roma. Walaupun ada kemungkinan ia mati, Paulus juga yakin akan kebebasannya. Ini menunjukkan kalau Filipi ditulis setelah Efesus pada sekitar tahun 60 atau 61 M.

Tema dan Tujuan: Sementara Efesus menyatakan tentang misteri kemuliaan, "jemaat adalah tubuh Kristus," Kristus sebagai kepala jemaat (1:22-23) dan Orang Percaya sebagai anggota tubuhNya dan diberkati dengan segala berkat rohani dalam Kristus (1:3; 2:11-22), Filipi merupakan penerapan dari Kitab Efesus. Kitab Filipi menjaga agar tidak ada kegagalan di dalam menjalankan persatuan yang diberikan Kristus dan mencegah kegagalan Orang Percaya untuk bersukatcita atas berkat dan posisi mereka di dalam Kristus (Filipi 1:27; 2:2; 4:1f). Tema Kitab Filipi adalah "sukacita dan kesatuan di dalam Kristus."

Paulus mempunyai beberapa tujuan jelas di dalam menulis surat untuk Orang Filipi ini: (1) Ia mencoba untuk mengekspresikan kasihnya dan mengucapkan terima kasih atas pemberian yang telah mereka kirimkan untuknya (1:5; 4:10-19); (2) untuk memberikan laporan tentang kondisinya sendiri (1:12-26; 4:10-19); (3) untuk memberi semangat kepada Orang Filipi untuk tetap berdiri teguh walau dalam penyiksaan dan selalu bersukacita bagaimanapun situasinya (1:27-30; 4:4); (4) untuk mendesak mereka untuk hidup dalam kerendahan hati dan persatuan (2:1-11; 4:2-5); (5) untuk mengutus Timotius dan Epafroditus kepada jemaat di Filipi (2:19-30); dan (6) untuk memperingatkan jemaat di Filipi terhadap hukum Judaizers dan orang-orang jahat/bejat yang telah menyusup di antara mereka (ay. 3).

Kristus seperti yang Tergambar dalam Filipi: Tidak ada satu bacaanpun di dalam Alkitab yang lebih jelas dan lebih nyata mengenai pikiran, fakta dan tujuan inkarnasi Kristus daripada yang dapat ditemukan di dalam kitab ini (2:5-8). Paulus menyatakan Kristus sebagai: (1) kehidupan Orang Percaya (1:21); (2) contoh yang sempurna bagi Orang Percaya akan kerendahan hati dan pengorbanan kasih setia (2:4-5); (3) seseorang yang akan mengubahkan tubuh kita yang hina menjadi seperti tubuhNya yang mulia pada waktu kebangkitan (3:21); dan (4) sumber kekuatan kita dalam segala keadaan di dalam kehidupan kita (4:12).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar[79]

1. **Salam Pembukaan dan Ucapan Syukur Bagi Orang Filipi (1:1-11)**

1:1-2	1:3-11

2. **Kondisi Pribadi Paulus di Roma: Berkhotbah tentang Kristus (1:12-30)**

1:12-18	1:21-26
1:19-20	1:27-30

3. **Pola Hidup Orang Kristen: Memiliki Pikiran Kristus (2:1-30)**

2:1-4	2:12-13	2:19-30
2:5-11	2:14-18	

4. **Pahala dari Kehidupan orang Kristen: Memiliki Pengenalan akan Kristus (3:1-21)**

3:1	3:7-11	3:17-21
3:2-6	3:12-16	

5. **Kedamaian Hidup Orang Kristen: Menyadari Kehadiran Kristus (4:1-23)**

4:1-3	4:8-9	4:15-20
4:4-7	4:10-14	4:21-23

Kolose

(Kristus: Kepenuhan Allah untuk Kita)

Penulis dan Judul Kitab: Karena salam Paulus yang ada di dalam pasal 1:2, Kolose jadi dikenal sebagai surat "Untuk Jemaat di Kolose."

Tahun Penulisan: 60–61 M. Paulus menulis keempat surat penjara selama pemenjaraannya yang pertama kali di Roma. Ini berarti ia menulis surat ini pada tahun 60–61 M. (lihat pembahasan pada tanggal penulisan di Efesus dan Filipi).

Tema dan Tujuan: Temanya adalah manfaat kuasa berita Injil yang menyatakan keunggulan, kepemimpinan dan kecukupan mutlak akan Kristus atas jemaat yang adalah tubuhNya. Dalam surat yang pendek ini, kita melihat "penggambaran Kristus secara total" yang ditulis oleh Paulus.[80] Jemaat di Kolose membuktikan hal itu karena segalanya tentang Kristus ada pada jemaatNya dan telah dipenuhi di dalam kuasaNya. Sebagai obyek dari iman Orang Percaya, Ia adalah segalanya yang kita butuhkan, karena kita dipenuhi di dalam Dia (2:10). Dalam tujuannya, surat Kolose memberikan seluruh keunggulan, segala kecukupan, keunikan dan kepenuhan jemaat dan kuasa Yesus Kristus sebagai Juru Selamat, Allah yang menjadi manusia, sang Pencipta dan yang menopang langit dan bumi dan solusi total bagi kebutuhan manusia baik dalam hal waktu maupun kekekalan. Surat ini menampilkan Kristus sebagai Pencipta/Penopang dan Penghapus Dosa/Juru Damai manusia dan seluruh bumi.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Kolose: Wilkinson dan Boa berpendapat demikian:

> Kitab kekristenan yang luar biasa ini berpusat pada Kristus, "kepala semua pemerintah dan penguasa" (2:10), Allah pencipta (1:16-17), Pencipta perdamaian (1:20-22; 2:13-15). Ia adalah dasar pengharapan bagi Orang Percaya (1:5, 23, 27), sumber kekuatan Orang Percaya untuk hidup baru (1:11, 29), Penghapus dosa dan Pendamai Orang Percaya (1:14, 20-22; 2:11-15), perwujudan ketuhanan secara penuh (1:15, 19; 2:9), Pencipta dan Penopang segala sesuatu (1:16-17), Kepala jemaat (1:18), Allah manusia yang telah bangkit (1:18; 3:1), dan Juru Selamat yang mencukupkan segala sesuatu (1:28; 2:3, 20; 3:1-4).[81]

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar[82]

1. **Pengajaran: Jemaat dan Pekerjaan Kristus (1:1–2:5)**

1:1-2	1:13-14	1:24-29
1:3-8	1:15-20	2:1-5
1:9-12	1:21-23	

2. **Polemik (Analisis): Masalah Heretikal (bida'ah) dalam Terang Persatuan dengan Kristus (2:6-3:4)**

2:6-7	2:16-19	3:1-4
2:8-15	2:20-23	

3. **Praktek: Pengamalan Orang Percaya di dalam Kristus (3:5–4:6)**

3:5-11	3:22-25	4:5-6
3:12-17	4:1	
3:18-21	4:2-4	

4. **Pribadi: Rencana-rencana Pribadi dan Pekerjaan Sang Rasul (4:7-18)**

4:7-9	4:10-17	4:18

Satu Tesalonika

(Kristus: Janji Allah untuk Kita)

Penulis dan Judul Kitab: Sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat 1:1 dan 2:18, Paulus adalah penulis kitab 1 Tesalonika.

Tahun Penulisan: 51–52 M. Kedua surat Tesalonika ditulis dari Korintus ketika rasul Paulus tinggal di kota itu untuk selama 18 bulan (Kisah Para Rasul 18:1-11). Surat yang pertama ditulis pada bagian awal dari periode tersebut sesaat setelah Timotius kembali dari Tesalonika dengan membawa berita tentang kemajuan jemaat. Surat kedua dikirim hanya beberapa minggu (atau paling lama sekitar beberapa bulan) kemudian. Setiap tanggal yang diajukan harus diperkirakan, walaupun kemungkinan adalah tahun 51–52 M.

Tema dan Tujuan: Paulus berada di Tesalonika hanya selama tiga minggu (Kisah Para Rasul 17:2), jadi ia tidak bisa memberikan petunjuk yang memadai bagi jemaat yang baru. Karena itu, tujuan surat yang ditujukan untuk jemaat Tesalonika ini dapat disimpulkan sebagai berikut: untuk mengungkapkan rasa syukurnya atas apa yang telah Allah lakukan dalam kehidupan jemaat Tesalonika (1:2-3), untuk melindungi dirinya terhadap propaganda yang memfitnah pelayanannya (2:1-12), untuk memberi semangat kepada mereka agar tetap teguh berdiri melawan penganiayaan dan tekanan untuk kembali ke kehidupan berhala mereka yang dulu (3:2-3; 4:1-12), untuk menjawab pertanyaan yang bersifat doktrin mengenai nasib orang Kristen yang telah mati (4:1-13), untuk menjawab pertanyaan tentang “Hari Tuhan” (5:1-11) dan untuk menghadapi masalah-masalah yang telah berkembang di dalam kehidupan mereka sebagai jemaat (5:12-13; 19-20).

Kristus seperti yang Tergambar dalam 1 Tesalonika: Dengan disebutkannya hal tentang kedatangan Tuhan pada setiap pasal, Kristus dikatakan sebagai harapan keselamatan bagi Orang percaya sekarang dan pada saat kedatanganNya. Ketika Ia datang, Ia akan menyelamatkan kita dari kemurkaan (tidak diragukan lagi ini berkenaan dengan Kesengsaraan) (1:10; 5:4-11), memberi upah (2:19), menyempurnakan kita (3:13), membangkitkan kita (4:13-18) dan menguduskan (memisahkan kita) semua orang yang percaya kepadaNya (5:23)

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Masa Lalu: Pekerjaan Iman (1:1–3:13)**

1:1-5	2:9-12	3:1-5
1:6-10	2:13-16	3:6-10
2:1-8	2:17-20	3:11-13

2. **Masa Sekarang: Pekerjaan Tanpa Meminta Bayaran (4:1-12)**

4:1-8	4:9-12

3. **Masa Depan: Kesabaran akan Pengharapan (4:13–5:28)**

4:13-18	5:12-13	5:23-24
5:1-11	5:14-22	5:25-28

Dua Tesalonika

(Kristus: Upah Allah untuk Kita)

Penulis dan Judul Kitab: Seperti halnya 1 Tesalonika, surat ini juga ditulis oleh Paulus (2 Tesalonika 1:1; 3:17).

Tahun Penulisan: 51–52 M. Karena kondisi sejarahnya sangat serupa dengan yang ada di 1 Tesalonika, kebanyak orang percaya kalau surat ini ditulis tidak lama setelah surat yang pertama, kemungkinan sekitar enam bulan. Walau kondisi jemaatnya serupa, namun penganiayaan tampaknya semakin berkembang (1:4-5), dan hal ini bersama dengan faktor-faktor lain, membawa Paulus menulis surat ini dari Korintus pada sekitar tahun 51 atau 52 setelah Silas dan Timotius, yang membawa surat pertama, kembali dengan berita tentang perkembangan-perkembangan baru.

Tema dan Tujuan: 2 Tesalonika nyata sekali didorong oleh tiga perkembangan utama yang Paulus dengar mengenai: (1) berita tentang meningkatnya penganiayaan yang sedang mereka hadapi (1:4-5), (2) laporan-laporan tentang surat Paulus palsu dan penyimpangan-penyimpangan lain tentang pengajarannya mengenai “Hari Tuhan” (2:1f) dan (3) cara sebagian orang merespon untuk mempercayai kedatangan Tuhan kembali. Keyakinan ini digunakan sebagai dasar untuk tidak melakukan pekerjaan mereka sehari-hari, jadi rasul

Paulus menulis untuk menegur mereka dari kemalasan mereka dan ketidak teraturan hidup mereka yang telah meningkat (3:5-15).

Untuk memenuhi kebutuhan itulah maka surat ini ditulis, Paulus menulis surat ini untuk menghibur dan memperbaiki. Dalam pelaksanaannya ia mengejar tiga tujuan besar. Ia menulis: (1) untuk memberi inspirasi kepada para jemaat Tesalonika untuk bertahan dengan cara memberi gambaran tentang upah dan hukuman yang akan diterima pada penghakiman Allah di masa depan (1:3-10); (2) untuk mengklarifikasi peristiwa-peristiwa penting yang berhubungan dengan hari Tuhan demi untuk membuktikan pernyataan-pernyataan yang tidak benar bahwa hari tersebut telah tiba (2:1-2); (3) untuk memberikan petunjuk yang terperinci yang mencakup langkah-langkah yang harus diambil gereja untuk memperbaiki orang-orang yang tidak mau bekerja (3:6-15).

Kristus seperti yang Tergambar dalam 2 Tesalonika: Tema besar kitab ini, khususnya pasal 1-2, adalah kedatangan Kristus kembali pada hari penghakiman ketika Ia akan mengalahkan semua pendurhaka dan memberikan hukuman. 2 Tesalonika mengantisipasi Kristus, Penghakiman yang akan datang.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Salam Pembukaan atau Penghormatan (1:1-2)**

2. **Ia Menghargai dan Menghibur Berkenaan dengan Penganiayaan (1:3-12)**

3. **Ia Memperbaiki dan Menegur Berkenaan dengan Hari Tuhan (2:1-17)**
   2:1-2 2:13-15 2:16-17

4. **Ia Memberi Perintah dan Memberi Hukuman Berkenaan dengan Pemujaan Berhala (3:1-5)**
   3:1-5 3:6-13 3:14-15

5. **Ucapan Syukur Penutup dan Salam (3:16-18)**

Satu Timotius

(Kristus: Pengantara Allah untuk Kita)

Penulis dan Judul Kitab: Timotius adalah pendeta muda di Efesus yang menghadapi konflik dan tantangan di dalam gereja dan komunitasnya. Paulus, sebagai pembimbing Timotius, menulis untuknya dua surat pribadi berisi saran-saran dan nasihat. Untuk alasan yang serupa Paulus menulis surat untuk Titus di Kreta. Ketiga surat ini disebut surat-surat pastoral.

Tahun Penulisan: 63 M. Tanggal ini kelihatannya pasti dengan membandingkan Kisah Para Rasul dan Surat-surat bahwa 1 Timotius dan Titus masuk ke dalam periode setelah pembebasan Paulus yang pertama dan acquital (pembatalan tuntutan hukum) di Roma. Karena hal ini, 1 Timotius pastilah bertanggal setelah pembebasan pertamanya ini yaitu sekitar musim semi pada tahun 63 M., namun sebelum awal penganiayaan di bawah pemerintahan Nero pemimpin Romawi pada tahun 64 M. Surat ini kemungkinan ditulis pada tahun 63 M. sesaat setelah pembebasannya yang pertama. Titus ditulis sekitar tahun 65 M. dan 2 Timotius pada tahun 66 M. Paulus meningal tahun 67 M., menurut bapa jemaat mula-mula, Eusebius. Sebagai warga negara Roma, ia mati oleh pedang (dipenggal kepalanya) bukan disalib seperti halnya Petrus.

Perjalanan pelayanan Paulus berlangsung selama tahun 48–56 M. Dari tahun 56–60 M. Paulus dengan perlahan-lahan melakukan perjalanannya melewati wilayah Romawi dan akhirnya tiba di Roma. Untuk selama dua tahun, 61–62 M., Paulus di awasi sebagai tahanan rumah di Roma dan pada akhir masa itu, ia dibebaskan. Dari tahun 62–67 M. Paulus melakukan perjalanan dengan agak leluasa, meninggalkan Timotius di Efesus dan Titus di Kreta, dan setelah itu menulis surat untuk mereka masing-masing. Jadi perkiraan tanggal untuk 1 Timotius dan Titus adalah kemungkinan tahun 63–65 M. Setelah ditangkap kembali dan sekali lagi dipenjara, Paulus menulis surat kedua kepada Timotius, 2 Timotius. Jadi 2 Timotius yang diperkirakan dari tahun 66 M. mewakili surat Paulus yang terakhir.[83]

Tema dan Tujuan: Dalam 1 Timotius paling sedikit dapat lihat lima tujuan yang jelas. Paulus menulis: (1) untuk membesarkan hati dan mendorong semangat dan keberanian Timotius dengan mengingatkan dia akan tanggung jawab atau kewajibannya (1:3), tentang karunia rohnya (4:14), kesaksiannya yang benar (6:12) dan setumpuk pengajaran yang dipercayakan kepadanya (6:20); (2) untuk memberikan pandangan Alkitabiah kepada Timotius dalam menghadapi guru-guru palsu dan untuk menyemangati Timotius untuk melanjutkan ajaran sehat (1:3-11, 18-20; 4:1-16; 6:3-10); (3) untuk memberi pengarahan tentang tindakan gereja dalam melakukan ibadah (2:1-15); (4) untuk memberi bimbingan mengenai banyak pokok persoalan

yang akan timbul dan menunjukkan bagaimana cara menanganinya termasuk hal-hal seperti kualifikasi untuk para penatua dan diaken (3:1-16) dan sikap yang sesuai dalam mengahadapi kelompok-kelompok yang berbeda (5:1-20); dan (5) untuk memperingati dalam menghadapi kejahatan matrialisme (6:11-19).

Tema 1 Timotius, seperti halnya Titus dan 2 Timotius, melibatkan pribadi dan gereja. Untuk pribadi temanya adalah ***"memperjuangkan perjuangan yang baik"*** (1:18). Untuk jemaat, temanya adalah bagaimana agar bisa berfungsi di gereja, rumah Allah (3:15).

Kristus seperti yang Tergambar dalam 1 Timotius: Beberapa bacaan sangat menonjol dalam menunjuk kita sebagai tokoh dan pelayan Sang Juru Selamat. Dialah sumber panggilan kami, kekuatan, iman dan kasih yang sangat dibutuhkan untuk pelayanan (1:12-14); seseorang yang datang untuk menyelamatkan orang berdosa (1:15); ***"Pengantara antara Allah dan manusia"*** (2:5); ***"Dia, yang telah menyatakan diriNya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh, yang menampakkan diriNya kepada malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan"*** (3:16); dan ***"Juru Selamat semua manusia, terutama mereka yang percaya"*** (4:10).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Salam Pembukaan (1:1-2)**

2. **Petunjuk Mengenai Ajaran (1:3-20)**
   1:3-7 1:12-17
   1:8-11 1:18-20

3. **Petunjuk Mengenai Ibadah (2:1-15)**
   2:1-7 2:8 2:9-15

4. **Petunjuk Mengenai Pemimpin Gereja (3:1-16)**
   3:1-7 3:8-13 3:14-16

5. **Petunjuk Mengenai Marabahaya (4:1-16)**
   4:1-5 4:6-10 4:11-16

6. **Petunjuk Mengenai Berbagai Macam Tanggung Jawab (5:1–6:10)**
   5:1-2 5:17-22 6:1-2
   5:3-8 5:23 6:3-10
   5:9-16 5:24-25

7. **Petunjuk Akhir untuk Timotius (6:11-21)**
   6:11-16 6:17-19 6:20-21

Dua Timotius

(Kristus: Hakim Allah untuk Kita)

Penulis dan Judul Kitab: Lihat 1 Timotius

Tahun Penulisan: Lihat 1 Timotius

Tema dan Tujuan: Ketika kita beralih ke 2 Timotius kita menemukan suasana yang sangat berbeda. Dalam 1 Timotius dan Titus, Paulus bebas dan bisa melakukan perjalanan, tetapi disini ia adalah seorang tahanan yang menghadapai hukuman mati. Dalam surat ini Paulus mempunyai dua tujuan utama dalam pikirannya: (1) untuk mendesak Timotius agar datang ke Roma secepatnya mengingat kematiannya yang tinggal sebentar lagi (bandingkan 4:9, 21 dengan 4:6-8); dan (2) untuk memperingatkan Timotius agar tetap memegang ajaran yang sehat, untuk mempertahankannya melawan segala kesesatan, untuk ikut menderita sebagai prajurit yang baik dan menyadari kalau kita hidup di jaman dimana kebejatan tumbuh pesat.

Sama seperti 1 Timotius, tema dalam kitab ini mencakup aspek-aspek pribadi dan gereja: Untuk pribadi, temanya adalah ***"mengobarkan karunia Allah yang ada padamu"*** (2 Timotius 1:6), walaupun ada beberapa ayat lagi yang dapat membentuk tema baik untuk pribadi maupun gereja (1:14; 2:1-2; 2:15; 4:5). Untuk gereja, temanya adalah untuk mempercayakan pengajaran sehat kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang

cakap mengajar orang lain dan juga ikut menderita dan melayani sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus (2:2-4), atau mungkin memperjuangkan perjuangan yang baik dan mengakhiri perjalanan (4:6-7).

Kristus seperti yang Tergambar dalam 2 Timotius: Inti dari semua pelayanan dan kemampuan kami untuk bertahan dalam pelayanan adalah pengajaran tentang Kristus secara pribadi dan pekerjaanNya. Hal ini tidaklah mengherankan, karena itu walaupun di dalam Alkitab menekankan penderitaan dalam pelayanan, namun ajaran Kristuslah landasannya. Di sini, Ia digambarkan sebagai Orang yang ***"telah mematahkan maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa"*** (1:10), sebagai Orang yang telah bangkit dari antara orang mati (2:8), sebagai Orang yang memberi keselamatan dan kemuliaan yang kekal (2:10), sebagai Orang yang dengan siapa Orang Percaya telah mati dan dengan siapa mereka akan hidup, dan dari siapa mereka akan mendapat anugerah (mahkota kebenaran) atas pelayanan yang setia dan akan ikut memerintah dengan Dia (2:11-13; 4:8).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Salam Pembukaan (1:1-2)**

2. **Ungkapan Terima Kasih untuk Timotius (1:3-7)**

3. **Panggilan untuk Mengingat Tanggung Jawab Timotius (1:8-18)**
   1:8-14 1:15-18

4. **Karakter Pelayan yang Setia (2:1-26)**
   2:1-7 2:14-19
   2:8-13 2:20-26

5. **Peringatan untuk Pelayan yang Setia (3:1-17)**
   3:1-9 3:10-17

6. **Panggilan untuk Memberitakan Firman (4:1-5)**

7. **Penghiburan bagi Pelayan yang Setia (4:6-18)**
   4:6-8 4:9-15 4:16-18

8. **Salam Penutup (4:19-22)**

Titus

(Kristus: Kebaikan Allah untuk Kita)

Penulis dan Judul Kitab: Karena Surat Pastoral telah dibahas sebelumnya tentang hal penulisnya, lihat 1 Timotius.

Titus tidak pernah disebutkan di dalam Kisah Para Rasul, namun banyak referensi mengenainya dalam surat-surat Paulus (13 kali). Tulisan-tulisan ini menjelaskan bahwa ia adalah salah satu dari rekan sekerja Paulus yang terdekat dan paling dipercaya dalam pemberitaan Injil. Ketika Paulus meninggalkan Antiokhia menuju Yerusalem untuk mendiskusikan Injil kemuliaan (Kisah Para Rasul 15:1f) dengan penatua-penatua di sana, ia membawa Titus (seorang yang bukan Yahudi) bersamanya (Galatia 2:1-3) sebagai contoh orang yang diterima oleh kasih karunia tanpa disunat. Hal ini memperkuat keteguhan Paulus atas pokok persoalan tersebut (Galatia 2:3-5). Nampak juga kalau Titus bekerja bersama Paulus di Efesus selama perjalanan pelayanan yang ketiga. Dari sana rasul Paulus mengirim Titus ke Korintus dimana ia membantu gereja dan pekerjaannya di sana (2 Korintus 2:12-13; 7:5-6; 8:6).

Tahun Penulisan: 65 M. Ringkasan tentang kejadian-kejadian penting untuk surat ini akan membantu memberikan beberapa ide tentang kemungkinan pertanggalan untuk Titus, walaupun tidak diketahui tanggal pastinya. Paulus dibebaskan dari tahanan rumahnya di Roma (dimana kita menemukannya pada bagian akhir Kisah Para Rasul). Kemungkinan karena Paulus adalah warga negara Roma dan para penuntutnya tidak dapat membuktikan tuduhannya, mereka memilih untuk tidak menuntutnya di depan Kaisar (Kisah Para Rasul 24-25; 28:30). Mereka kehilangan kasusnya dan Paulus dibebaskan. Rasul Paulus kemudian mengunjungi Efesus, dimana ia meninggalkan Timotius untuk mengawasi gereja, dan terus ke Makedonia. Dari Makedonia (Yunani utara), ia menulis 1 Timotius (1Timotius 1:3). Kemudian ia mengunjungi Kreta, meninggalkan Titus di sana untuk mengatur hal-hal yang tersisa pada gereja di Kreta. Berikutnya, Paulus pergi ke Nikopolis di Akhaya (Yunani selatan, Titus 3:12). Kemudian, kemungkinan dari Makedonia atau Nikopolis, Paulus menulis

surat Titus untuk membesarkan hatinya dan memberinya instruksi. Setelah itu, ia mengunjungi Troas (2 Timotius 4:13) dimana ia kemudian ditangkap, dibawa ke Roma, dipenjara dan akhirnya dipenggal kepalanya. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, dari Roma lah, yaitu di dalam penjara selama penahanannya yang kedua ia menulis 2 Timotius. Peristiwa ini terjadi sekitar tahun 62–67 M.

Tema dan Tujuan: Beberapa tema dan tujuan dapat dilihat dalam surat ini. Paulus menulis: (1) untuk menginstruksikan Titus tentang apa yang harus ia lakukan untuk memperbaiki permasalahan dalam hal kekurangteraturan pembangunan gereja-gereja di Kreta; (2) untuk memberi Titus kuasa pribadi dalam menghadapi para penentang (2:15; 3:1-15); (3) untuk memberi petunjuk tentang bagaimana menghadapi para penentang ini; dan petunjuk istimewa mengenai iman dan perbuatan; (4) untuk memperingatkan tentang guru-guru palsu (1:5, 10-11; 2:1-8, 15; 3:1-11); dan (5) untuk menyatakan rencananya bergabung dengan Titus lagi di Nikopolis selama musim dingin (3:12). Apakah pertemuan ini pernah terjadi atau tidak, kita tidak tahu. Sejarah mengatakan kalau Titus belakangan kembali ke Kreta dan membaktikan seluruh sisa hidupnya di sana.

Tema kitab ini adalah untuk memperlihatkan bagaimana kemuliaan Allah pada kita dalam hidup yang diselamatkan dan kematian dalam Kristus memerintahkan kita untuk menolak kemurtadan dan untuk hidup secara benar dan bijaksana seperti orang yang dipenuhi dengan pelayanan yang baik yang berpegang pada firman Allah (2:10-3:9).

Beberapa pokok persoalan yang penting dibahas dalam surat ini termasuk kualifikasi bagi para penatua (1:5-9), petunjuk bagi kelompok-kelompok usia yang berbeda (2:1-8), hubungan dengan pemerintah (3:1-2), hubungan regenerasi bagi pelayanan manusia dan bagi Roh Kudus (3:5) dan peranan kasih karunia dalam menyatakan pekerjaan yang baik di antara anak-anak Allah (2:11–3:8).

Kristus seperti yang Tergambar dalam Titus: Konsisten dengan pengajaran Paulus yang lainnya, kita melihat bagaimana sikap orang Kristen dihubungkan dengan sosok dan pekerjaan Kristus–masa lalu, sekarang dan masa depan. Dalam kitab ini kita melihat pekerjaan ketuhanan dan penghapusan dosa oleh Juru Selamat (2:12). Di sini Kristus digambarkan sebagai ***"Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang telah menyerahkan diriNya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diriNya suatu umat, kepunyaanNya sendiri, yang rajin berbuat baik"*** (2:13-14).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Penghormatan dan Salam Pembukaan (1:1-4)**

2. **Kualifikasi Para Penatua di dalam Gereja (1:5-9)**

3. **Pelanggaran-pelanggaran Gereja (1:10-16)**

4. **Cara Kerja Gereja (2:1–3:11)**

2:1-2	2:9-10	3:1-11
2:3-5	2:11-14	
2:6-8	2:15	

5. **Petunjuk Akhir dan Salam (3:12-15)**

Filemon

(Kristus: Kepercayaan Allah untuk Kita)

Penulis dan Judul Kitab: Sama seperti surat-surat penjara lainnya (Efesus, Filipi dan Kolose). Filemon ditulis oleh Paulus selama masa penahanannya yang pertama di Roma. Surat ini ditulis untuk Filemon, pemilik Onesimus, salah satu dari jutaan hamba di Kerajaan Romawi, yang pernah mencuri dari tuannya dan kemudian melarikan diri. Onesimus melakukan perjalanan ke Roma dimana ia bertemu dengan rasul Paulus, yang membimbingnya untuk percaya kepada Kristus (1:10). Jadi sekarang, Onesimus dan Filemon dihadapkan dengan tugas kekristenannya terhadap satu sama lain. Onesimus kembali kepada tuannya dan Filemon harus menerimanya dengan penuh maaf sebagai seorang saudara Kristen. Hukuman mati adalah hukuman yang biasa diterima bagi hamba yang melarikan diri, tetapi Paulus menengahi atas nama Onesimus.

Tahun Penulisan: 60–61 M. Karena surat ini ditulis pada waktu Paulus dipenjara pertama kalinya di Roma, maka surat ini ditulis sekitar tahun 60–61 M.

Tema dan Tujuan: Tujuan utama dari surat ini, surat yang paling pribadi dari semua surat-surat Paulus, adalah untuk meminta Filemon agar mengampuni Onesimus dan menerimanya kembali sebagai saudara kekasih dan rekan pelayanan di dalam Injil (1:10-17). Paulus meminta Filemon agar menanggungkan semua hutang yang pernah dibuat Onesimus kepadanya. Dengan demikian, surat ini sesuai dengan penggambaran Kristus yang mengambil posisi kita sebagai pengganti kita (1:18). Tujuan kedua adalah untuk mengajar kepraktisan kasih Kristus seperti yang kita cari untuk mengekspresikan efek perubahan hidup Kristus di dalam hidup kita. Injil mengubah hubungan kita dengan orang lain, baik di rumah atau dalam hubungan tuan/hamba atau boss/pegawai. Di dalam surat penjara lainnya, Paulus berbicara mengenai hubungan yang baru ini (Efesus 6:5-9; Kolose 3:22; 4:1). Di surat ini kita mempunyai contoh yang sangat indah. Tujuan utama adalah untuk menyatakan rasa terima kasih Paulus kepada Filemon dan untuk meminta disediakan tempat tinggal baginya saat ia dibebaskan dari penjara (1:4-7, 22). Tema surat ini adalah kuasa Injil yang dapat merubah kehidupan yang mencapai berbagai kondisi sosial dalam masyarakat dan merubah hubungan kita dari keterikatan menjadi persaudaraan.

Filemon bukanlah satu-satunya pemilik hamba di gereja Kolose (Kolose 4:1), jadi surat ini memberi arahan bagi tuan-tuan Kristen lainnya dalam hubungan mereka kepada saudara-budak mereka. Paulus tidak mengingkari hak Filemon atas hambanya, tetapi ia meminta Filemon untuk merelasikan prinsip persaudaraan Kristen dalam kondisinya dengan Onesimus (1:16). Di saat yang sama, Paulus menawarkan untuk membayar secara pribadi semua hutang Onesimus. Surat ini bukanlah serangan untuk melawan perbudakan, tetapi suatu saran untuk bagaimana tuan-tuan Kristen dan hambanya dapat hidup dengan imannya di dalam sistem tersebut. Mungkin saja Filemon membebaskan Onesimus dan mengirimnya kembali kepada Paulus (1:14). Juga dikatakan kalau Onesimus menjadi seorang pendeta dan kemudian menjadi pemimpin gereja di Efesus.[84]

Kristus seperti yang Tergambar dalam Filemon: Pengampunan yang didapatkan oleh Orang Percaya dalam Kristus secara indah digambarkan dengan analogi (ilustrasi) di dalam Filemon. Onesimus, bersalah karena melakukan pelanggaran besar (1:11, 18), termotivasi oleh kasih Paulus untuk menengahi demi namanya (1:10-17). Paulus mengesampingkan haknya (1:80) dan menjadi pengganti Onesimus dengan cara menanggung semua hutangnya (1:19-19). Dengan sikap Filemon yang mulia, Onesimus diperbaharui dan ditempatkan dalam suatu hubungan yang baru (1:15-16). Dalam analogi ini, kita adalah Onesimus. Pembelaan Paulus di depan Filemon sejajar dengan pekerjaan Kristus sebagai pengantara di hadapan Bapa. Onesimus disalahkan oleh hukum namun diselamatkan oleh kasih karunia.[85]

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Doa Ucapan Syukur untuk Filemon (1:1-7)**
   1:1-3 1:4-7

2. **Permintaan Paulus Mengenai Onesimus (1:8-18)**
   1:8-9 1:10-16 1:17-18

3. **Janji Paulus kepada Filemon (1:19-21)**

4. **Hal-hal Pribadi (1:22-25)**

Bagian 3
Surat-Surat Umum

Pendahuluan: Sekarang kita sampai pada delapan surat terakhir dalam Perjanjian Baru, tujuh di antaranya lebih sering disebut sebagai Surat-Surat Umum atau Surat-Surat Katolik, walaupun Ibrani tidak dimasukkan lagi ke dalam kategori ini. Istilah Katolik digunakan dalam arti umum atau menyeluruh untuk membedakannya dari surat-surat Paulus yang ditujukan pada gereja maupun perseorangan.[86] Dalam peruntukkannya (kecuali untuk 2 dan 3 Yohanes) mereka tidak dibatasi hanya pada satu wilayah. Sebagai ilustrasi, Yakobus ditujukan **"kepada kedua belas suku di perantauan,"** yang mana merupakan suatu penunjukkan bagi Orang Percaya dimanapun berada (hampir sama seperti semua Kristen Yahudi pada jaman itu). Kemudian 1 Petrus ditujukan "kepada orang-orang pendatang (bukan penduduk), yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia," yang merupakan penunjukkan bagi Orang Percaya di wilayah-wilayah yang berbeda ini. Surat 2 dan 3 Yohanes juga dimasukkan ke dalam kelompok ini walaupun mereka ditujukan kepada orang-orang tertentu. Karena perbedaan inilah, dalam penelitian ini kedelapan kitab ini secara sederhana disebut "Surat-Surat Umum." Harus dicatat kalau surat-surat Paulus tidak diberi judul berdasarkan nama si penerima surat, namun, dengan pengecualian kitab Ibrani, seluruh surat ini diberi judul berdasarkan nama dari para penulisnya.

Secara umum, dapat kita katakan kalau Yakobus dan 1 Petrus bersifat ethical (berhubungan dengan prisnsip-prinsip ketuhanan tentang benar dan salah), memanggil Orang Percaya menuju jalan kudus bersama dengan Juru Selamat. 2 Petrus dan Yudas bersifat eschatological (ramalan), memperingatkan Orang Percaya terhadap kehadiran guru-guru palsu dan memanggil mereka untuk melawannya demi iman. Ibrani dan surat-surat Yohanes utamanya bersifat Christological dan ethical, memanggil orang Kristen untuk diam di dalam Kristus sebagai wahyu Allah yang terakhir dan pemenuhan atas janji yang ada dalam Perjanjian Lama, untuk mengenal tentang kehidupanNya dan tidak keluar dari kebenaran Injil.

Kedelapan surat ini mempunyai pengaruh yang kuat bila dibandingkan dengan panjang suratnya (kurang dari 10 persen dari Perjanjian Baru). Surat-surat ini menambah ketigabelas surat Paulus dengan memberikan perspektif yang berbeda atas kekayaan kebenaran Kristsen. Masing-masing dari kelima penulisnya (Yakobus, Petrus, Yohanes, Yudas dan pengarang Ibrani) memiliki sumbangan yang berbeda-beda dari sudut pandangnya sendiri. Sama hebatnya seperti surat-surat Paulus, pewahyuan dalam Perjanjian Baru setelah Kisah Para Rasul akan sama sekali terbatas pada satu perspektif kerasulan apabila tulisan dari kelima orang ini tidak dimasukkan.[87]

Ibrani
(Kristus: Satu-satunya di Atas Segalanya)

Penulis dan Judul Kitab: Untuk sekitar 1,200 tahun (400–1600 M.) kitab ini sering disebut , "Surat Paulus untuk orang-orang Ibrani," namun tidak ada persetujuan mengenai penulisnya pada abad-abad awal. Judul yang paling tua dan paling dapat dipercaya untuk kitab ini adalah, "untuk orang-orang ibrani."

Telah banyak usul dan argumen-argumen yang sangat detil disampaikan oleh para ilmuwan, tetapi pada kenyataannya nama si pengarang tidak pernah disebutkan dalam kitab tersebut dan dalam intisarinya, seperti tempat penulisan, tanggal dan bahkan para pembacanya tidak diketahui.

Kitab ini bukannya tanpa nama bagi para pembaca pertama; mereka tahu penulisnya (13:18-24). Untuk beberapa alasan, tradisi jemaat pada masa awal terbagi atas identitas para penulis. Sebagian jemaat menghubungkannya dengan Paulus; yang lainnya lebih kepada Barnabas, Lukas atau Klemens; dan yang lain lagi memilih anonimitas (tetap tidak diketahui penulisnya). Kedalaman spiritual dan kualitas orang-orang Ibrani melahirkan saksi-saksi atas inspirasinya, walaupun tidak bernama.

Karena penerima surat tidak disebutkan seperti yang ada dalam surat-surat Paulus, bisa kita katakan sesuatu tentang mereka. Karena banyaknya kutipan dari Perjanjian Lama dan penekanan pada sistem upacara korban, maka kuat diduga jika mereka adalah orang Ibrani. Zane C. Hodges mengatakan:

> Seperti penulisnya, identitas pembaca pertama kitab Ibrani tidaklah diketahui. Meskipun demikian, mereka terbukti merupakan bagian dari komunitas tertentu. Ini muncul dari beberapa pertimbangan. Pembacanya mempunyai sejarah yang pasti dan penulisnya menghubungkannya dengan "masa lalu" mereka (10:32-34); ia tahu tentang masa lalu mereka dan kebaikannya pada masa sekarang kepada orang Kristen lainnya (6:10); dan ia mampu untuk menulis secara rinci mengenai kondisi spiritual mereka sekarang (5:11-14).

> Tambahan lagi, sang penulis mempunyai hubungan yang jelas dengan mereka dan menyatakan keinginannya untuk mengunjungi mereka, kemungkinan bersama-sama dengan Timotius (13:19, 23). Ia juga memohon doa mereka (13:18).
>
> Dari segala kemungkinan para pembacanya utamanya adalah dari latar belakang Yahudi. Walaupun hal ini terkadang dipertanyakan, isi dari surat ini mendukung hal tersebut. Tentu saja judul asli "Untuk orang-orang Ibrani" kemungkinan hanyalah dugaan saja, tetapi ini adalah yang paling sesuai. Apabila semuanya ditujukan kepada orang-orang bukan Yahudi, bisa dikatakan bahwa pada kenyataannya penekanan utama penulis tetaplah pada orang Yahudi asli dan argumennya yang sungguh-sungguh terhadap sistem Lewi yang bersifat permanen merupakan penjelasan yang paling baik jika sebagian besar pendengarnya adalah orang Yahudi dan cenderung untuk terpengaruh kembali kepada imannya yang dulu. Seruan yang keras dan luas kepada kewenangan Alkitab Perjanjian Lama juga merupakan yang paling sesuai untuk para pembaca yang telah dibesarkan dengan pemikiran tersebut.[88]

Tahun Penulisan: 64–68 M. Beberapa fakta mengarah pada tanggal antara 64–68 M. Pertama, kitab ini dikutip oleh Klemens dari Roma (seorang pendeta dari gereja pertama) pada tahun 95 M, jadi kitab ini pasti telah ditulis sebelum waktu tersebut. Kedua, tampaknya cukup jelas kalau kitab ini ditulis sebelum penghancuran Yerusalem pada tahun 70 M. untuk alasan-alasan berikut: (1) si penulis pasti telah menyebutkan penghancuran Bait Allah seiring dengan berakhirnya sistem pengorbanan bangsa Yahudi apabila hal penting semacam ini telah terjadi, khususnya dalam pandangan argumentasi kitab ini; (2) penulis berbicara mengenai Bait Allah dan aktifitas kependetaan dalam tindakan-tindakan yang mengindikasikan kalau hal itu masih terus berlangsung (5:1-3; 7:23, 27; 8:3-5; 9:6-9, 13, 25; 10:1, 3-4, 8, 11; 13:10-11); (3) penulis mengacu pada keberangkatan Timotius yang baru terjadi dalam 13:23, yang apabila dihubungkan dengan pelayanan Paulus di Roma, menunjuk pada tanggal di akhir tahun 60-an.

Tema dan Tujuan: Jelasnya, tema dari kitab Ibrani adalah kebesaran Kristus atau kuasaNya dan juga kekristenan yang jauh melampaui sistem-sistem Perjanjian Lama. Beberapa kata–lebih baik, sempurna dan surgawi–dipergunakan secara menonjol untuk menunjukkan hal ini. Sebagai tujuan utamanya, penulis mencoba untuk menampilkan lima cara penting yang membuat Kristus itu lebih tinggi dan lebih baik. Ia lebih tinggi: (1) dari nabi-nabi dalam Perjanjian Lama (1:1-3); (2) dari para malaikat (1:4–2:18); (3) dari Musa (3:1-6); (4) dari Yosua (3:7–4:16); (5) dari Imam Harun (5:1–10:18). Tujuan dari tema ini adalah untuk memperingatkan para pembacanya akan bahayanya melepaskan hakekat yang mereka miliki dalam Kristus untuk bayang-bayang sementara dari sistem dalam Perjanjian Lama (10:1). Jadi, para pembaca didorong untuk memasuki kedewasaan dan upahnya sebagai Orang Percaya yang beriman, memenuhi panggilan surgawinya. Untuk melakukan hal ini, terdapat lima bacaan peringatan yang turut dimasukkan untuk menantang mereka agar meningkatkan iman Kristen mereka (2:1-4; 3:1-4:13; 5:11–6:20; 10:26-39; 12:14-29).

Kristus seperti yang Tergambar dalam Ibrani: Dalam mencapai tujuan untuk menunjukkan superioritas Kristus, kitab Ibrani menjadi kitab tunggal yang paling Kristologis dalam Perjanjian Baru. Di sini, Ia dinyatakan sebagai Anak, sebagai yang paling bercahaya dan yang mewakili hakekat Allah (1:3, 13), sebagai Sosok yang duduk di sebelah kanan Allah (1:3), sebagai Sosok yang dinyatakan oleh Allah Bapa sebagai Allah (1:8-9), sebagai Pencipta yang abadi (1:10-12) dan sebagai Imam Besar untuk selama-lamanya menurut peraturan Melkisedek (psl 7). Di sini Kristus ditampilkan sebagai Nabi manusia yang juga Tuhan, Pendeta dan Raja. Ia dipandang sebagai penebus dosa kita yang sekali dan untuk selamanya berurusan dengan dosa kita dan menyelesaikan apa yang tidak bisa dilakukan oleh pengorbanan sementara. Dengan demikian, kini Ia telah naik ke Surga sebagai Imam Besar kita yang bersimpati dengan kelemahan kita.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Superioritas Kristus Terhadap Penatua-penatua dari Perjanjian Lama (1:1–7:28)**
   a. Kristus Lebih Tinggi dari Nabi-nabi Perjanjian Lama (1:1-3)
   b. Kristus Lebih Tinggi dari Para Malaikat (1:4–2:18)
      1:4-14 2:5-8 2:14-18
      2:1-4 2:9-13
   c. Kristus Lebih Tinggi dari Musa (3:1-6)
   d. Kristus Lebih Tinggi dari Yosua (3:7–4:13)
      3:7-11 4:1-5
      3:12-19 4:6-13
   e. Kristus Lebih Tinggi dari Keimaman Harus (4:14–7:28)
      1) Nasihat untuk Tetap Teguh (4:14-16)
      2) Kualifikasi Seorang Imam (5:1-10)
         5:1-4 5:5-10

3) Nasihat untuk Meninggalkan Kemalasan Spiritual (5:11-6:12)
5:11-14 6:1-8 6:9-12
4) Kepastian Janji Allah (6:13-20)
5) Peraturan Imam Besar Kristus (6:13-20)
7:1-3 7:11-22
7:4-10 7:23-28

2. Mujizat Pengorbanan Besar sebagai Imam Besar Kita (8:1–10:39)
a. Perjanjian yang Lebih Baik (8:1-13)
8:1-6 8:7-13
b. Penyucian yang Lebih Baik (9:1-10)
9:1-5 9:6-10
c. Pengorbanan yang Lebih Baik (9:11–10:18)
9:11-14 9:23-28 10:11-18
9:15-22 10:1-10
d. Nasihat-nasihat (10:19-39)
10:19-25 10:26-31 10:32-39

3. Permintaan Terakhir Agar Bertekun dalam Iman (11:1–12:29)
a. Contoh-contoh Pahlawan Iman Masa Lalu (11:1-40)
11:1-2 11:13-16 11:30-31
11:3-7 11:17-22 11:32-38
11:8-12 11:23-29 11:39-40
b. Dorongan untuk Bertekun dalam Iman (12:1-11)
12:1-2 12:3-11
c. Nasihat-nasihat untuk Bertekun dalam Iman (12:12-17)
12:12-13 12:14-17
d. Motivasi untuk Bertekun dalam Iman (12:18-29)
12:18-24 12:25-29

4. Penutup (13:1-25)
a. Prinsip-prinsip Praktis bagi Kehidupan Kristen (13:1-17)
13:1-6 13:7-14 13:15-16
b. Permintaan Doa (13:18-19)
c. Doa Ucapan Syukur (13:20-21)
d. Perkataan Pribadi (13:22-23)
e. Salam dan Doa Ucapan Syukur Terakhir (13:24-25)

Yakobus
(Kristus: Sang Panutan)

Penulis dan Judul Kitab: Surat ini dimulai dengan ***"Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus, kepada kedua belas suku di perantauan"*** (1:1). Dalam Perjanjian Baru ada empat orang yang bernama Yakobus. Mereka adalah: (1) anak Zebedeus dan saudara dari Yohanes (Markus 1:19), (2) anak Alfeus (Markus 3:18), (3) ayahnya Yudas (bukan Iskariot; Lukas 6:16) dan (4) saudara Tuhan Yesus (Galatia 1:19). Tentang hal ini, Ryrie menulis:

> Dari keempat orang yang bernama Yakobus dalam Perjanjian Baru, hanya dua orang yang diusulkan sebagai penulis surat ini–Yakobus anak Zebedeus (dan saudara Yohanes) dan Yakobus saudara Yesus. Tampaknya bukan anak Zebedeus penulisnya, karena ia mati sebagai martir pada tahun 44 M (Kisah Para Rasul 12:2). Nada otoritas surat ini tidak hanya mengesampingkan kedua Yakobus dari Perjanjian Baru yang kurang dikenal tersebut ("Yakobus yang Kurang dikenal" dan Yakobus yang dari Lukas 6:16) namun menunjuk pada saudara Yesus yang menjadi pamimpin gereja Yerusalem yang terkenal (Kisah Para Rasul 12:17; 15:13; 21:18). Kesimpulan ini didukung oleh kemiripan dalam bahasa Yunani antara surat ini dengan perkataan Yakobus di Mahkamah Agama Yerusalem (Yakobus 1:1 dan Kisah Para Rasul 15:23; Yakobus 1:27 dan Kisah Para Rasul 15:14; Yakobus 2:5 dan Kisah Para Rasul 15:13).[89]

Cara Yakobus menyapa pembacanya perlu dijelaskan. Yakobus ditujukan ***"kepada kedua belas suku di perantauan"*** (1:1). Seperti yang dinyatakan lewat perkataan "saudara-saudaraku" dalam ayat 1:19 dan 2:1, 7, ini adalah referensi, bukan kepada penyebaran yang terjadi antara tahun 66-10 M, tetapi kepada orang

Kristen Yahudi yang dibuang dari tanah leluhurnya pada pembuangan terakhir (Matius 1:11, 12, 17). Pada pasal-pasal awal Kisah Para Rasul, orang Yahudi dari seluruh bagian dunia berada di Yerusalem untuk hari raya Pentakosta (Kisah Para Rasul 1:5). Banyak yang melihat dan mendengar keajaiban Pentakosta dan menjadi percaya kepada Yesus. Akhirnya, banyak yang kembali pulang ke tempat tinggalnya masing-masing di berbagai bagian dunia. Untuk merekalah Yakobus membuat tulisan ini.

Tahun Penulisan: 45 atau 46 M. Yakobus kemungkinan merupakan surat pertama yang ditulis dan sebagian besar ilmuwan memberi tanggal kitab ini pada sekitar tahun 45 M. Alasannya adalah sebagai berikut: (1) Ada karakter khusus orang Yahudi dalam kitab ini yang memberi dugaan kalau kitab ini ditulis ketika gereja masih didominasi oleh orang Yahudi. (2) Tidak adanya referensi yang dibuat mengenai kontroversi terhadap aturan sunat bagi bangsa-bangsa lain. (3) Istilah "sinagog" dipakai untuk menandakan suatu pertemuan atau tempat pertemuan bukan untuk "gereja" (2:2). (4) Kurangnya referensi tentang pokok permasalahan yang terjadi di Mahkamah Agama Yerusalem seperti tentang hubungan orang Kristen yang bukan Yahudi dengan orang Kristen Yahudi (Kisah Para Rasul 15:1f.; 49 M) juga mengarah kepada pertanggalan yang sangat awal. (5) "Referensi tentang pengajaran Kristus hanya memiliki sedikit kecocokkan verbal dengan Injil sehingga kemungkinan referensi ini ada lebih dulu."[90]

Tema dan Tujuan: Jelas sekali, Yakobus memperhatikan tentang kepemilikan iman yang hidup, penuh kuasa dan fungsional. Yakobus menulis untuk memperingatkan Orang Percaya tentang konsekuensi kematian, baik secara perseorangan mapun bersama-sama, dan untuk mengarahkan mereka kepada kedewasaan spiritual yang bertumbuh dan sejati.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Yakobus: Dalam pasal 1:1 dan 2:1, secara spesifik Yakobus menunjuk kepada "Tuhan Yesus Kristus" dan kemudian mengantisipasi kedatanganNya (5:7-8). Di dalam 108 ayat surat ini terdapat referensi atau kesimpulan dari 22 kitab yang ada dalam Perjanjian Lama dan paling sedikit ada 15 perumpamaan dalam pengajaran Kristus dari Khotbah di bukit.[91]

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar[92]

1. **Berdiri dengan Percaya Diri (1:1-27)**
   a. Salam Pembuka (1:1)
   b. Bersuka Cita di dalam Pencobaan yang Berbeda-beda (1:2-12)
      1:2-4 1:5-8 1:9-12
   c. Bertahan dari Godaan yang Mematikan (1:13-18)
   d. Bersandar pada Kebenaran Tuhan (1:19-27)
      1:19-25 1:26-27

2. **Melayani dengan Rasa Kasih (2:1-26)**
   a. Menerima Orang Lain (2:1-13)
      2:1-7 2:8-13
   b. Membimbing Orang Lain (2:14-26)
      2:14-17 2:18-26

3. **Berbicara dengan Hati-hati (3:1-18)**
   a. Kontrol Bicara (3:1-12)
      3:1-5 3:6-12
   b. Melatih Pikiran (3:13-18

4. **Berserah di dalam Pertobatan (4:1-20)**
   a. Mengubah Benci Menjadi Kerendahan Hati (4:1-6)
   b. Mengubah Penghakiman Menjadi Keadilan (4:7-12)
      4:7-10 4:11-12
   c. Mengubah Kecongkakan Menjadi Keyakinan (4:13-17)

5. **Berbagi dengan Keprihatinan (5:1-20)**
   a. Berbagi dalam Harta (5:1-6)
   b. Berbagi dalam Kesabaran (5:7-12)
   c. Berbagi dalam Doa (5:13-20)
      5:13-18 5:19-20

Satu Petrus
(Kristus: Contoh dari Penderitaan)

Penulis dan Judul Kitab: Dengan jelas ayat pembukanya mengatakan kalau rasul Petrus adalah penulisnya (1:1). Surat 1 Petrus dikenal secara luas sebagai karya rasul Petrus pada masa gereja mula-mula. Surat ini ditujukan kepada mereka yang tinggal di sana sebagai pendatang (di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia dan Bitinia) yaitu orang-orang yang dipilih (Orang Percaya) (1:1). Ini mengacu kepada orang Kristen Yahudi dan dari bangsa-bangsa lain yang merupakan penghuni sementara di bumi dan bangsa Yahudi yang terkena dampak dari pembuangan. Biasanya istilah "penyebaran" mengacu kepada bangsa Yahudi yang tidak tinggal di Palestina melainkan yang tersebar di seluruh silayah Mediterania. Kemungkinan ini digunakan oleh orang Kristen bukan Yahudi yang tersebar sebagai anak-anak Allah di tengah-tengah dunia yang tidak mengenal Allah.[93] Petrus selalu memikirkan orang Kristen Yahudi maupun yang berasal dari bangsa-bangsa lain.

Surat 1 Petrus dialamatkan kepada orang Kristen yang tersebar di kelima propinsi Roma di semenanjung Asia Kecil. Wilayah tersebut sekarang adalah Turki bagian utara. Jemaat di propinsi-propinsi tersebut terdiri dari bangsa Yahudi maupun bukan. Surat ini kaya akan kiasan-kiasan dan kutipan-kutipan dari Perjanjian Lama. Istilah DIASPORA, yang diterjemahkan "tersebar," yang dipakai dalan salam pembukaan 1:1, akan memiliki arti penting bagi orang Kristen Yahudi. Orang Yahudi yang tinggal di luar Yerusalem diistilahkan sebagai tinggal di DIASPORA.

Pembaca yang bukan Yahudi akan melihat nasihat Petrus untuk hidup suci di dalam terang dari latar belakang mereka yang sangat mengabaikan firman Allah (1:14). Orang Kristen bukan Yahudi juga akan sangat dibesarkan hatinya dengan kenyataan bahwa walaupun mereka diabaikan, kini mereka dianggap sebagai "anak-anak Allah" (2:1). Nyata sekali kalau Petrus dengan hati-hati memasukkan orang Kristen Yahudi dan bukan Yahudi di dalam suratnya yang membesarkan hati ini kepada jemaat-jemaat di Asia Kecil.[94]

Tahun Penulisan: 63–64 M. Sejarah gereja menghubungkan tahun-tahun terakhir Petrus dengan kota Roma. Jika perkataan tentang Babilon yang ada dalam 5:13 merupakan kiasan tentang Roma, maka surat ini ditulis ketika Petrus berada di Roma selama sepuluh tahun terakhir dalam hidupnya, sekitar tahun 63 M., sesaat sebelun pecahnya penganiayaan Nero pada tahun 64 M. Petrus belum menganggap Roma sebagai musuh kekristenan (1 Petrus 2:13-17). Pasti akan menjadi lebih sulit untuk membuat pernyataan ini jika telah terjadi masa penganiayaan oleh Nero.

Tema dan Tujuan: Jika 1 Petrus menyebutkan tentang ajaran yang berbeda-beda dan banyak membicarakan tentang kehidupan dan tanggung jawab orang Kristen, tema dan tujuan 1 Petrus berpusat di sekitar masalah tentang penderitaan–khususnya penderitaan dalam bentuk penganiayaan terhadap iman seseorang. Kitab ini digambarkan sebagai buku pegangan untuk memperlihatkan kepada orang Kristen bagaimana mereka seharusnya hidup sebagai penduduk sementara dan duta Kristus dalam dunia yang penuh permusuhan (1:1, 13-21; 2:11-12; 3:14, 17; 4:1, 13, 15, 16, 19).

Di dalam kitab ini ada beberapa tujuan khusus. Ini dirancang untuk memberikan arahan bagi orang Percaya yang berada di bawah penaniayaan: (1) dengan memusatkan pada datangnya wahyu Kristus dan pembebasannya (1:3-12; (2) dengan mengikut Kristus sebagai contoh yang sempurna bagi mereka dalam penderitaan (2:21-24); dan (3) dengan hidup di dunia menurut panggilan mereka sebagai anak-anak Allah dengan cara mempertahankan hubungan baik dengan bangsa-bangsa lain (2:4-12; 4:1-19). Tujuan lainnya adalah termasuk memperlihatkan hubungan yang mendasar antara ajaran dan pelaksanaannya (5:12) dan mendorong kepemimpinan illahi dan menggembalakan domba Allah (5:1-4), yang merupakan elemen penting pada kemampuan gereja untuk berfungsi secara efektif di dalam dunia yang penuh permusuhan.

Kristus seperti yang Tergambar dalam 1 Petrus: Kitab ini dipenuhi dengan pribadi dan pekerjaan Kristus. Melalui kebangkitan Kristus, orang Kristen mempunyai "harapan hidup" dan "warisan abadi (tak dapat binasa)" (1:3-4). Di beberapa tempat, Petrus berbicara tentang kemuliaan yang akan datang dan wahyu Kristus (1:7, 13; 4:13; 5:1). Ia juga berbicara tentang pribadi dan pekerjaan Kristus sebagai Anak Domba Allah yang menebus dosa kita dengan menanggung dosa kita di kayu salib (1:18-19; 2:24), tentang Kristus sebagai contoh sempurna bagi kita di dalam penderitaan (2:21-24) dan (3) tentang Kristus sebagai Gembala Agung dan Pemelihara orang-orang percaya (2:25; 5:4).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Keselamatan Bagi Orang Percaya (1:1-12)**
   a. Salam Pembuka (1:1-2)

b. Harapan (Hidup) Masa Depan dan Pencobaan Masa Sekarang (1:3-9)
c. Keselamatan Masa Sekarang dan Wahyu Masa Lalu (1:10-12)

2. Pengudusan Orang Percaya (1:13–2:12)
a. Seruan kepada Kekudusan (1:13-21)
1:13-16 1:17-21
b. Seruan untuk Mengasihi Seorang dengan yang Lainnya dengan Sungguh-sungguh (1:22-25)
c. Seruan untuk Menginginkan Air Susu yang Murni dari Firman Allah (2:1-3)
d. Seruan untuk Mempersembahkan Persembahan Rohani (2:4-10)
2:4-8 2:9-10
e. Seruan untuk Menjauhkan Diri dari Keinginan Daging (2:11-12)

3. Kepatuhan Orang Percaya (2:13–3:12)
a. Tunduk kepada Pemerintah (2:13-17)
b. Tunduk di dalam Pekerjaan (2:18-20)
c. Contoh dari Kristus (2:21-25)
d. Tunduk di dalam Pernikahan (3:1-8)
e. Tunduk di dalam Segala Bidang Kehidupan (3:9-12)

4. Penderitaan Orang Percaya (3:13–5:14)
a. Sikap yang Dibutuhkan di dalam Penderitaan (3:13-17)
b. Contoh Kristus untuk Penderitaan (3:18–4:6)
3:18-22 4:1-6
c. Perintah bagi Penderitaan (4:7-19)
4:7-11 4:12-19
d. Pemelihara (Gembala) di dalam Penderitaan (5:1-11)
5:1-5 5:6-11
e. Penutup atau Ucapan Syukur (5:12-14)

Dua Petrus

(Kristus: Kecukupan Firman Allah)

Penulis dan Judul Kitab: Penulisnya dengan jelas menyatakan dirinya sebagai Simon Petrus (1:1). Sejumlah bukti-bukti lain mengarah kepada rasul Petrus sebagai penulisnya. Di dalam bagian yang sangat pribada, hampir sebagai kesaksian akhir seorang bapak yang hampir meninggal, ia menggunakan kata ganti orang pertama tunggal untuk menyebut dirinya (1:14) menyatakan dirinya sebagai saksi mata dari transfigurasi Kristus (1:16-18 bandingkan dengan Matius 17:1-5). Ia juga menegaskan kalau surat ini adalah yang kedua untuk para pembacanya (3:1), dan memperlihatkan pertemanan pribadinya dengan rasul Paulus yang disebutnya, “saudara kita yang kekasih” (3:15). Surat ini berjudul “2 Petrus,” untuk membedakannya dengan surat pertama yang ditulis oleh Petrus.

Petrus menulis surat ini kepada kelompok orang percaya yang sama (3:1) seperti halnya suratnya yang pertama. Ini merupakan perjanjian terakhir, sebuah peringatan dan surat “hari terakhir” (1:14; 2:1-22; 3:3). Ia menulis kepada orang Kristen dengan iman yang murni, tidak diragukan lagi kepada jemaat orang Yahudi dan yang bukan Yahudi di “Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia dan Bitinia” (1 Petrus 1:1).

Tahun Penulisan: 67–68 M. Layaknya sebuah surat perpisahan, Petrus menulis surat ini pada akhir dari karirnya (1:12-14). Menurut sejarawan gereja mula-mula, Eusebius, Petrus mati secara martir pada masa penganiayaan oleh Nero (sekitar 67–68 M.). Surat ini tampaknya ditulis pada salah satu dari tahun ini.

Tema dan Tujuan: Seperti rasul Paulus yang memperingatkan tentang bahaya yang akan datang atas kerasulan pada tahun-tahun akhir hidupnya dan pelayanannya (2 Timotius), Petrus pun memperingatkan akan datangnya bahaya yang timbul dari nabi-nabi palsu dan yang diramalkan oleh para nabi, oleh Tuhan sendiri dan rasul-rasulnya (2:1; 3:1-3). Tujuan dari surat yang singkat ini adalah untuk memperingatkan akan bahaya yang dihadapi gereja, khususnya munculnya nabi-nabi palsu.

Melihat bahwa Allah telah mempersiapkan semua yang dibutuhkan bagi kehidupan dan kesalehan (1:3), 2 Petrus merupakan seruan yang penuh semangat kepada para pembacanya untuk tumbuh dan menjadi dewasa di dalam Kristus, bukan hanya berpangku tangan dan tidak berbuah (1:8) dan dengan hal ini sebagai landasan, untuk menjaga kita dari nabi-nabi palsu yang semakin banyak bermunculan. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Petrus tahu kalau waktunya di dunia ini pendek (1:13-15) dan bahwa jemaat Kristus menghadapi bahaya besar (2:1-3). Jadi, Petrus ingin menyegarkan kembali ingatan mereka dan

mengarahkan pikiran mereka (1:13; 3:1-2) sehingga dengan demikian mereka selalu mengingat ajarannya (1:15). Untuk melakukan ini, dengan hati-hati ia menggambarkan orang percaya yang dewasa, mendorong mereka untuk bertumbuh di dalam kemuliaan dan pengetahuan akan Juru Selamat (1:2-11; 3:18).

Sebagai landasan yang lebih jauh lagi dalam mengahadapi nabi-nabi palsu, Petrus menggambarkan sifat dasar dari firman Allah sebagai landasan mereka yang pasti (1:12-21) dan kemudian memperingatkan kepastian bahaya dari munculnya guru-guru palsu yang juga digambarkannya dengan cermat seiring dengan penghakiman yang pasti untuk mereka (2:1-22). Akhirnya, ia memberi semangat para pembacanya akan kepastian kedatangan kembali Kristus (3:1-16). Dengan penekanan akhir pada kedatangan Tuhan kembali, Petrus memberikan tantangan terakhir,

> ***Sebab itu, saudara-saudaraku yang kekasih, sambil menantikan semuanya ini, kamu harus berusaha, supaya kamu kedapatan tak bercacat, dan tak bernoda di hadapanNya, dalam perdamaian dengan Dia,...Tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, kamu telah mengetahui hal ini sebelumnya. Karena itu waspadalah, supaya kamu tidak terseret ke dalam kesesatan orang-orang yang tak mengenal hukum, dan jangan kehilangan peganganmu yang teguh. Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juru Selamat kita, Yesus Kristus. BagiNya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya.***

Kristus seperti yang Tergambar dalam 2 Petrus: Petrus berbicara tentang Kristus sebagai sumber kehidupan dan kesalehan, dan agar tetap pada pokok pembicaraan, ia berbicara tentang Kristus sebagai "Tuhan dan Juru Selamat" sebanyak empat kali, dan menyebutNya "Tuhan" sebanyak empat belas kali. Sebagai tambahan, ia mengacu kepada transfigurasi yang mulia di gunung mulia dan menantikan kedatangan Juru selamat yang kedua kalinya. Pada saat itu terjadi, seluruh dunia akan menyaksikan apa yang Petrus dan dua rasul lainnya lihat di gunung mulia tersebut.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Salam Pembuka (1:1-2)**

2. **Pertumbuhan atau Pengembangan Karakter Kristen (1:3-21)**
   a. Pertumbuhan Iman (1:3-11)
      1:3-4 1:5-8 1:9-11
   b. Dasar-dasar Iman (1:12-21)
      1:12-15 1:16-18 1:19-21

3. **Pencelaan atau Penghukuman atas Nabi-nabi Palsu (2:1-22)**
   a. Bahaya dan Tindakan Mereka (2:1-3)
   b. Penghancuran atau Penghukuman (2:4-10)
   c. Gambaran dan Karakteristik Mereka (2:11-22)

4. **Rancangan dan kepercayaan akan Masa Depan (3:1-18)**
   a. Cemoohan untuk Nabi-nabi Palsu (3:1-7)
      3:1-2 3:3-7
   b. Penundaan Hari Tuhan (3:8-9)
   c. Penghancuran pada Hari Tuhan (3:10-13)
   d. Ketekunan yang Dibutuhkan dalam Menghadapi Bahaya (3:14-18)

Satu Yohanes
(Kristus: Kasih Allah)

Penulis dan Judul Kitab: Walau nama penulisnya tidak ditemukan di dalam surat ini, secara historis surat ini dihubungkan dengan rasul Yohanes. Penulisnya adalah salah satu dari saksi utama Juru Selamat yang mengenalNya dengan dekat (1:1-5).

Sepanjang surat ini terdapat ayat-ayat yang mengindikasikan bahwa Yohanes menulis kepada orang-orang percaya (2:1, 12-14, 19; 3:1; 5:13), tetapi Yohanes sama sekali tidak menjelaskan siapa mereka atau di mana mereka tinggal. Fakta ini menunjukkan kalau ini merupakan surat yang ditulis untuk disebarluaskan di antara beberapa gereja. Kemungkinan gereja-gereja di sekitar kota Efesus karena penulis-penulis awal Kristen menempatkan Yohanes di Efesus dalam tahun-tahun terakhirnya.

Penggunaan 1 Yohanes paling awal yang pasti adalah di propinsi Asia (di Turki modern), dimana Efesus terletak. Klemens dari Alexandria (pendeta abad pertama) menandakan kalau Yohanes melayani di gereja di berbagai tempat yang tersebar di seluruh propinsi tersebut. Karenanya bisa disimpulkan, kalau 1 Yohanes dikirim ke gereja-gereja di propinsi di Asia.[95]

Tahun Penulisan: 85–90 M. Sangatlah sulit untuk menentukan tanggal bagi surat ini dan surat-surat Yohanes yang lainnya, namun karena kebanyakan tema dan kata-katanya sangat mirip dengan Injil Yohanes, maka sangat masuk akal kalau diasumsikan bahwa surat ini ditulis setelah penulisan Injiil, tetapi sebelum masa penganiayaan Domitian pada tahun 95 M. Karena itu, tanggal yang masuk akal adalah antara 85–90 M.

Tema dan Tujuan: Tema kitab ini adalah persekutuan dengan Allah melalui Tuhan Yesus Kristus (1:3-7). Mengingat orang-orang percaya yang berhadapan dengan kaum bida'ah, kemungkinan bentuk awal dari gnosticism (keyakinan yang hanya mementingkan kejahatan dan bahwa kebebasan diperoleh hanya dengan pengetahuan semata), Yohanes menulis untuk mendefinisikan sifat dasar dari persekutuan dengan Allah yang dilukiskannya sebagai terang, kasih dan hidup. Allah adalah terang (1:5), Allah adalah kasih (4:8, 16) dan Allah adalah hidup (1:1-2; 5:11-13). Berjalan dengan Allah dalam hubungan persekutuan, berarti berjalan dalam terang yang menuntun kita untuk menjalani kehidupanNya, kasihNya untuk orang lain dan kebajikkanNya. Kitab ini memberikan sejumlah tes atau pembuktian tentang persekutuan, walaupun sebagian orang akan melihatnya sebagai tes untuk keselamatan. Namun sesuai dengan temanya, ajaran tentang guru-guru palsu dan sifat dasar pendengarnya sebagai orang percaya lah yang paling menunjukkan bahwa ini adalah ujian atau bukti persekutuan, ujian agar tetap tinggal dan mengenal Sang Juru Selamat dalam hubungan yang sangat intim dimana orang-orang percaya mengalami perubahan hidup Sang Juru Selamat.

Bentuk jelas dari antikristus yang menentang orang-orang percaya ini sulit untuk ditentukan, tetapi isi 1 Yohanes menyatakan penolakan tentang kenyataan dari inkarnasi dan pernyataan kalau tingkah laku yang penuh dosa tidak menghalangi persekutuan dengan Allah. Jadi, Yohanes menulis bagi "anak-anaknya" (2:1; 18, 28; 3:7, 18; 5:21) paling sedikit untuk lima alasan: (1) untuk meningkatkan persekutuan yang benar (1:3f); (2) untuk mengalami sukacita yang sempurna (1:4); (3) untuk meningkatkan kesucian melalui persekutuan yang benar (1:6–2:2); (4) untuk mencegah dan menjaganya dari antikristus (2:18-27); (5) untuk memberikan kepastian (5:11-13).

Kristus seperti yang Tergambar dalam 1 Yohanes: Kitab ini berfokus pada pelayanan Juru Selamat saat sekarang di dalam kehidupan orang-orang percaya dan bersiap-siap untuk kedatanganNya kembali. Secara terus-menerus darahNya membersihkan orang-orang percaya dari segala dosa (1:7) dan dari dosa-dosa pribadi dan segala ketidakbenaran melalui pengakuan dosa (1:9). Hal ini benar-benar menyatakan kalau Kristus adalah seorang Pengantara yang ada pada Bapa (2:1) dan pengorbananNya tidak hanya untuk orang-orang percaya saja, namun untuk seluruh dunia (2:2); bahwa Yesus adalah Kristus yang telah datang sebagai manusia (2:22; 4:2-3); bahwa Ia datang dengan air dan darah, yang merujuk kepada pembaptisan dan penyaliban (5:6); dan bahwa Ia akan datang sebab kita akan melihat Dia dan akan menjadi sama seperti Dia (2:28–3:3).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Pendahuluan dan Tujuan dari Surat Ini (1:1-4)**

2. **Syarat-syarat Penting dalam Persekutuan (1:5–2:2)**
   a. Berjalan di dalam Terang (1:5-7)
   b. Pengakuan Dosa (1:8–2:2)
      1:8-10 2:1-2

3. **Bersikap Konsisten terhadap Persekutuan (2:3-27)**
   a. KarakterPersekutuan–Menjadi Sama Seperti Kristus (2:3-11)
      2:3-6 2:7-11
   b. Perintah-perintah bagi Persekutuan–Jangan Mengasihi Dunia (2:12-17)
      2:12-14 2:15-17
   c. Peringatan-peringatan bagi Persekutuan–Berjaga untuk Melawan Antikristus (2:18-27)
      2:18-25 2:26-27

4. **Karakteristik Persekutuan (2:28–5:3)**
   a. Penyucian Mengingat akan Pengharapan Kita (2:28–3:3)
      2:28-29 3:1-3

b. Mempraktekkan Kebenaran dengan Memandang Kematian Kristus (3:4-24)
   3:4-10 3:13-22
   3:11-12 3:23-24
c. Pembuktian (Pengujian) Roh (4:1-6)
   4:1-3 4:4-6
d. Pola Persekutuan, Mengasihi Seperti Kristus Mengasihi (4:7–5:4)
   4:7-14 4:15-21

5. Konsekuensi dari Persekutuan (5:5-21)
a. Kemenangan Atas Dunia (5:5)
b. Kesaksian akan Mandat Kristus (5:6-12)
c. Kesaksian (Kepastian) akan Keselamatan Orang Percaya (5:13)
d. Kepastian akan Doa yang Dijawab (5:14-17)
e. Kemenangan dari Dosa yang Terus-menerus (5:18-21)

Dua Yohanes

(Kristus: Inkarnasi Allah)

Penulis dan Judul Kitab: Walaupun tidak disebutkan, penulis surat ini adalah Rasul Paulus. Ia secara singkat menyebut dirinya sebagai "penatua," sama seperti kebungkaman penulis Injil Yohanes dan 1 Yohanes. Pendahuluan yang sama seperti yang digunakan oleh penulis 3 Yohanes. Karena ia menyebut dirinya sebagai "penatua," maka ini menunjukkan bahwa ia dikenal dengan baik dan ini tidak dipungkiri oleh penerima surat tersebut. Ini merupakan sebutan resmi bagi jabatan penatua, namun kemungkinan ia menggunakannya hanya sebagai sebutan pribadi sehingga ia dikenal dengan baik oleh para pembacanya.

Karena secara historis kitab ini dihubungkan dengan Rasul Yohanes sebagai penulisnya, maka kitab ini disebut "Dua Yohanes."

Surat ini ditujukan ***"kepada ibu yang terpilih dan anak-anaknya"*** (1:1, 4-5). Sebutan yang jelas akan penerima surat ini tidak bisa dipungkiri lagi.

Tahun Penulisan: 85–90 M. Sangat sulit untuk memperkirakan tanggal surat ini, tetapi kondisi dan peristiwa-peristiwa di dalam surat menunjukkan kalau surat ini kemungkinan ditulis dalam waktu yang sama dengan 1 Yohanes (85–90 M.). Persamaan di atas juga mengindikasikan hal ini (lihat tanggal yang ada dalam 1 Yohanes).

Tema dan Tujuan: Tema 2 Yohanes merupakan perhatian rasul agar para pembacanya tetap berjalan di dalam kebenaran ajaran rasul dan sesuai dengan perintah-perintah (1:4-6). Karena ***"Banyak penyesat telah muncul dan pergi ke seluruh dunia, yang tidak mengaku, bahwa Kristus telah datang sebagai manusia"*** (1:7), Yohanes menulis untuk melindungi mereka dari tipuan iblis yang menolak untuk tetap tinggal dalam ajaran Kristus dan memisahkan diri dari kebenaran (1:9). Sehubungan dengan hal ini, dapat dilihat adanya dua tujuan: (1) ia menulis untuk menjaga pembacanya agar tidak kehilangan upahnya (1:9) dan (2) untuk memberi mereka instruksi yang jelas tentang hal menerima guru-guru palsu ke dalam rumahnya atau rumah ibadah dan memberi mereka salam Kristen. Yohanes tidak ingin mereka diijinkan masuk ke dalam rumah ibadah dan menerimanya sebagai nabi kebenaran. Yohanes tidak menyuruh mereka untuk bersikap menyakitkan hati atau menolak untuk bersaksi kepada mereka.

Kristus seperti yang Tergambar dalam 2 Yohanes: Seperti 1 Yohanes, 2 Yohanes menekankan pada perlindungan terhadap ajaran Alkitab tentang inkarnasi. Ia menulis untuk membuktikan kesalahan mereka yang menyangkal bahwa Kristus telah datang sebagai manusia.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. Kata Pendahuluan dan Salam (1:1-3)

2. Penghargaan karena Berjalan dalam Kebenaran (1:4)

3. Perintah untuk Terus Mengasihi Satu dan Lainnya (1:5-6)

4. Peringatan dan Petunjuk untuk Menghadapi Nabi-nabi Palsu (1:7-11)

5. Kata-kata Penutup dan Salam Terakhir (1:12-13)

Tiga Yohanes
(Kristus: Nama)

Penulis dan Judul Kitab: Rasul Yohanes adalah penulis surat ini juga. Dalam 2 dan 3 Yohanes penulis mengidentifikasikan dirinya sebagai "penatua." Perhatikan juga kesamaan kata-kata yang ditemukan di dalam kedua surat tersebut: "kasih di dalam kebenaran" (1:1 dalam kedua surat) dan "hidup di dalam kebenaran" (1:4 dalam kedua surat).

Jelaslah bahwa ini adalah surat Yohanes yang paling pribadi. Surat ini ditujukan kepada "Gayus yang kekasih" (1:1) berkenaan dengan masalah-masalah jemaat yang dihadapi Gayus. Penerima surat tidak dijelaskan lebih jauh selain dari apa yang telah disebutkan di atas, yang mana menunjukkan kalau ia sangat dikenal oleh jemaat di Asia Kecil dimana Yohanes melayani selama tahun-tahun akhir hidupnya. Gayus adalah nama yang cukup dikenal di dalam Perjanjian Baru. Nama ini muncul dalam Roma 16:23 (Gayus dari Korintus), Kisah Para Rasul 19:29 (Gayus dari Makedonia) dan Kisah Para Rasul 20:4 (Gayus dari Derbe), tetapi tidak ada hubungan yang bisa ditarik antara pria-pria ini dan Yohanes.

Tahun Penulisan: 85–90 M. Lagi, kesamaan antar 1 dan 2 Yohanes menunjukkan tanggal yang sama di suatu waktu antara tahun 85–90 M.

Tema dan Tujuan: Yohanes menulis kepada Gayus dengan pokok persoalan mengenai keramah-tamahan dan dukungan fisik bagi para pekerja Kristen yang melakukan perjalanan (misionaris), khususnya bila mereka orang asing. Tema surat ini berpusat di sekitar perbedaan antara pelayanan Gayus dan kesaksiannya yang baik tentang kasih orang Kristen, sebagai orang yang berjalan di dalam kebenaran, dengan sikap egois Diotrefes yang menolak perkataan Yohanes dan tidak mau berjalan di dalam kebenaran dan mencari kekuasaan pribadi (1:9).

Di dalam surat ini terdapat beberapa tujuan berbeda: (1) untuk memuji Gayus (1:1-6a), (2) untuk memerintahkan dan mendorong kelangsungan dukungannya bagi pekerja Kristen yang telah dikirim oleh Yohanes (1:6b-8); (3) untuk menegur Diotrefres atas sikapnya yang mementingkan diri sendiri (1:9-11), (4) untuk memberi perintah kepada Demetrius (1:12); dan (5) untuk memberitahukan Gayus tentang keinginan hati dan niat Yohanes untuk berkunjung dan menyelesaikan beberapa masalah (1:10a; 13-14).

Kristus seperti yang Tergambar dalam 3 Yohanes: Walaupun nama Yesus Kristus tidak disebutkan secara langsung, namun ia menunjukkannya di dalam pernyataannya, ***"Sebab karena namaNya mereka telah berangkat."*** Tidak diragukan lagi ini merupakan suatu referensi bagi pelayanan dalam nama Tuhan Yesus (Kisah Para Rasul 5:40-41 dimana kita memiliki bentuk gramatikal yang sama dalam bahasa Yunani pada ayat 5:41). Paulus menggunakan kata-kata yang sama dalam Roma 1:5. Dalam 1 Yohnes 2:12, Yohanes menulis, ***"sebab dosamu telah diampuni oleh karena nama (Kristus) Nya."*** Injil Yohanes juga membuat pernyataan untuk percaya ***"dalam nama Yesus"*** (Yohanes 1:12; 3:18).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Salam atau Pembukaan (1:1)**

2. **Pujian bagi Gayus (1:2-8)**
   a. Kesalehannya (1:2-4)
   b. Kebaikannya (1:5-8)

3. **Teguran untuk Diotrefes (1:9-11)**
   a. Ambisi Egoisnya (1:9)
   b. Kegiatan Egoisnya (1:10-11)

4. **Pujian untuk Demetrius (1:12)**

5. **Kata-kata Penutup (1:13-14)**

Yudas
(Kristus: Pelindung Umat Manusia)

Penulis dan Judul Kitab: Penulis mengidentifikasikan dirinya sebagai Yudas (1:1). Dalam kesusasteraan Yunani adalah Yudas. Secara historis, versi Inggeris telah memakai nama Jude untuk membedakannya dari Yudas yang menghianati Yesus. Penulis juga menyebut dirinya sebagai saudara Yakobus dan hamba Yesus Kristus. Di dalam Matius 13:55 dan Markus 6:3 Yudas dituliskan sebagai saudara Yesus.

Akan sangat membantu untuk memperhatikan bahwa:

> Walaupun Yudas adalah saudara Yesus, dengan rendah hati ia menghubungkan dirinya dengan Yakobus, saudara kandungnya. Dengan pertama-tama menyebut dirinya sebagai hamba Yesus Kristus, jelas sekali ia tidak ingin orang menempatkannya dalam hubungan fisiknya. Pada saat yang sama, ia harus memperkenalkan dirinya lebih jauh lagi. Karena Yudas merupakan nama yang umum pada abad pertama (dua murid Yesus bernama demikian, termasuk yang menghianatiNya), maka dibutuhkan informasi yang lebih, karena itu disebutkan, saudara Yakobus.[96]

Tampaknya surat Yudas ditujukan bagi seluruh umat Kristiani, bukan hanya untuk sekelompok orang tertentu. Bahkan dengan sederhana surat ini ditujukan ***"kepada mereka, yang terpanggil, yang dikasihi di dalam Allah Bapa, dan yang dipelihara untuk Yesus Kristus"*** (1:1). Kemudian ia menyebut mereka dengan "saudara-saudara kekasih" (1:3).

Tahun Penulisan: 70-80 M. Walaupun permasalahan utamanya sangat serupa dengan 2 Petrus, salah satu perbedaan utama antara Yudas dan 2 Petrus adalah, bila Petrus memperingatkan bahwa "akan ada guru-guru palsu" (2 Petrus 2:1), Yudas menyatakan kalau "ada orang tertentu yang telah masuk menyelusup di tengah-tengah kamu" (1:4). Karena 2 Petrus mengantisipasi masalah tersebut dan Yudas berbicara mengenainya sebagai saat sekarang, jelas sekali kalau Yudas ditulis lebih belakangan dibandingkan 2 Petrus. Jika 2 Petrus bertanggal sekitar 67-68 M, maka Yudas kemungkinan bertanggal sekitar 70–80 M.

Tema dan Tujuan: Yudas bertujuan untuk menulis tentang keselamatan kita bersama, namun karena perkembangan berbagai macam kegiatan berhala dan bahaya yang mengancam gereja, ia lebih bersikap memaksa dibanding mendorong orang percaya untuk mempertahankan iman dari ajaran-ajaran palsu yang secara diam-diam dimasukkan ke dalam gereja oleh golongan Gnostic. Golongan Gnostic memandang segala sesuatu yang bersifat materi sebagai kejahatan dan segala sesuatu yang spiritual sebagai kebaikan. Karena itu, mereka melatih kehidupan "spiritual" mereka dan mengijinkan tubuh mereka untuk melakukan apapun yang diinginkannya, dengan akibat mereka bersalah atas segala jenis pelanggaran hukum.[97]

Dari hal ini, dapat dilihat dua tujuan utama dalam Yudas: (1) untuk mengutuk praktek orang-orang bejat yang memenuhi gereja dan merusak orang-orang percaya dan (2) menasehati orang-orang percaya agar tetap berdiri teguh, untuk terus bertumbuh di dalam iman sambil berjuang untuk kebenaran rasul yang telah diteruskan kepada jemaat.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Yudas: Yudas menitikberatkan perhatian kita pada perlindungan orang-orang percaya di dalam Kristus (1:24), pada kehidupan abadi yang Ia berikan (1:21) dan pada kepastian kedatanganNya kembali (1:21). Yesus Kristus Tuhan kitalah yang memberi kita jalan ke dalam hadirat Allah (1:25).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Salam Pembuka dan Tujuan (1:1-4)**

2. **Deskripsi dan Pengungkapan Guru-guru Palsu (1:15-16)**
   a. Penghukuman Mereka di Masa Lalu (1:5-7)
   b. Ciri-ciri Mereka Jaman Sekarang (1:8-13)
   c. Penghukuman Mereka di Masa Depan (1:14-16)

3. **Pertahanan dan Desakan untuk Orang Percaya (1:17-23)**

4. **Ucapan Syukur (1:24-25)**

Bagian 4
Kitab Nubuatan

Wahyu
(Kristus: Yang Kembali)

Pendahuluan: Dengan Kitab Wahyu, kita mempunyai kesimpulan dan penyelesaian Alkitab sebagai wahyu Allah kepada manusia. Seperti Kejadian yang merupakan kitab tentang asal mula, Wahyu adalah kitab penyelesaian. Kitab ini menggambarkan peristiwa-peristiwa akhir jaman, kedatangan kembali Tuhan, masa pemerintahannya, dan kerajaan abadi. Jika seseorang membaca Alkitab secara berurutan, sejumlah tema-tema besar diperkenalkan dan dikembangkan seperti misalnya: surga dan bumi; dosa, kutukannya dan penderitaannya; manusia dan keselamatannya; Setan, kejatuhannya dan kiamat; Israel, pemilihannya, berkat dan disiplin; bangsa-bangsa; Babilonia dan Babilonianisme; dan kerajaan-kerajaaan dan Kerajaan. Pada akhirnya, semua hal ini mengalami penggenapan dan pemecahannya di dalam Kitab Wahyu. Seluruh Injil dan Surat mulai untuk menyatukan semuanya, tetapi tidak bisa dilakukan sampai semuanya bertemu di dalam Wahyu.

Kita bisa membuat bagan seperti berikut:

Wahyu: Penggenapan Alkitab

<table>
<tr><th colspan="2">Perjanjian Lama dan Baru</th></tr>
<tr><td>Surga dan Neraka →
Manusia–penciptaan, kejatuhan, keselamatan →
Dosa–penyebab, kutukan, penderitaanz →
Setan–karakter, kejatuhan, kiamat →
Bangsa-bangsa–ketidaktpatuhan, agama-agama →
Israel–pemilihan, pemberkatan, disiplin →
Juru Selamat yang dijanjikan–pekerjaan, aturan →
Kerajaan–janji-janji, program →</td><td>Kitab
Wahyu</td></tr>
</table>

Penulis dan Judul Kitab: Menurut kitab ini sendiri, nama penulisnya adalah Yohanes (1:4, 9; 22:8). Ia adalah seorang nabi (22:9) dan pemimpin yang dikenal di gereja-gereja di Asia kecil kepada siapa ia menulis Kitab Wahyu ini (1:4).

Secara historis, Yohanes ini telah diidentifikasikan sebagai Rasul Yohanes, salah satu murid Tuhan kita. Gaya penulisannya berbeda dari Injil Yohanes yang berasal dari ramalan dasar kitab ini.

Tahun Penulisan: 96 M. Kitab ini ditulis pada masa pemerintahan Domitian, dan karena hal ini juga dikonfirmasi oleh para penulis gereja mula-mula lainnya, seperti Klemens dari Alexander dan Eusebius, kebanyakan ilmuwan meyakini kalau kitab ini ditulis antara tahun 81–96 M. Ini menjadikannya kitab terakhir dari Perjanjian Lama, tak lama setelah Injil Yohanes dan surat-suratnya (1, 2 dan 3 Yohanes).

Tema dan Tujuan: Dalam Kitab Wahyu, tema utamanya mengenai konflik antara iblis dalam bentuk pribadi-pribadi manusia yang didorong oleh Satan dengan caranya yang meluas di seluruh dunia dan kemenangan Tuhan yang jaya atas musuh-musuh ini untuk membangun KerajaanNya baik dalam masa 1,000 tahun (kerajaan 1,000 tahun dalam Wahyu 20) dan dalam keabadian.

Hal ini dicapai dengan membawa pembaca dan pendengar (1:3) ke balik layar melalui penglihatan yang diberikan kepada Yohanes untuk menunjukkan sifat jahat dan sumber kejahatan dalam dunia ini. Kitab Wahyu juga menunjukkan kuasa yang mengalahkan yang ada dalam singa dari suku Yehuda, yaitu tunas Daud. Singa ini adalah juga domba yang berdiri seperti telah disembelih, tetapi masih hidup, yang marah dan membawa penghakiman Allah yang kudus dan luar biasa atas dunia yang berdosa dan memberontak.

Ada sejumlah orang atau tokoh penting dalam kitab ini dikarenakan peran yang mereka mainkan. Inilah mereka, pertama-tama adalah Tuhan Yesus; Yohanes si penulis; tetapi kedua saksi itu juga; binatang yang keluar dari dalam laut dan nabi-nabi palsu; dan terakhir, pengantin wanita yang kembali bersama-sama dengan Tuhan.

Kristus seperti yang Tergambar dalam Wahyu: Karena Kitab Wahyu sesungguhnya adalah "Wahyu Yesus Kristus," maka kitab ini membuktikan kemuliaanNya, hikmatNya dan kuasaNya (1:1-20) seperti halnya kekuasaanNya atas jemaat (2:1–3:22) dan kekuatanNya dan hakNya untuk menghakimi dunia (5:1–19:21). Sebagai wahyu Kristus, kitab ini dipenuhi dengan sebutan-sebutan deskriptif. Secara khusus, kitab ini melukiskan Yesus Kristus sebagai yang pertama bangkit dari antara orang mati, Penguasa atas raja-raja bumi ini (1:5); Yang Awal dan Yang Akhir (1:17); Dia Yang Hidup (1:18); Anak Allah (2:18); Yang Kudus dan Yang Benar (3:7); Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah (3:14); Singa dari suku Yehuda, yaitu tunas Daud (5:5); Domba (5:6); Yang Setia dan Yang Benar (19:11); Firman Allah (19:13); RAJA SEGALA RAJA DAN TUAN DI ATAS SEGALA TUAN (19:16); Alfa dan Omega (22:13); Bintang Timur yang gilang gemilang (22:16); dan Tuhan Yesus Kristus (22:21).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Garis Besar

1. **Prolog (1:1-8)**
   1:1-3 1:4-8

2. **Peristitwa yang Lalu (1:9-20)**
   1:9-11 1:12-16 1:17-20

3. **Peristiwa Sekarang (2-3)**
   a. Pesan kepada Jemaat di Efesus (2:1-7)
   b. Pesan kepada Jemaat di Smirna (2:8-11)
   c. Pesan kepada Jemaat di Pergamus (2:12-17)
   d. Pesan kepada Jemaat di Tiatira (2:18-29)
   e. Pesan kepada Jemaat di Sardis (3:1-6)
   f. Pesan kepada Jemaat di Filadelfia (3:7-13)
   g. Pesan kepada Jemaat di Laodikia (3:14-22)

4. **Peristiwa yang Akan Datang (4:1–22:5)**
   a. Periode Kesengsaraan (4:1–19-21)
      1) Tahta di Surga (4:1-11)
         4:1-4 4:5-11
      2) Tujuh Kitab yang Dimeterai dan Singa yang Juga Anak Domba (5:1-14)
         5:1-5 5:6-10 5:11-14
      3) Penghakiman yang Dimeteraikan (6:1-17)
         6:1-2 6:5-6 6:9-11
         6:3-4 6:7-8 6:12-17
      4) Interlude: Penyelamatan atas Kesengsaraan (7:1-17)
         7:1-3 7:9-12
         7:4-8 7:13-17
      5) Empat Sangkakala Pertama untuk Penghakiman (8:1-13)
         8:1-2 8:8-9 8:13
         8:3-5 8:10-11
         8:6-7 8:12
      6) Sangkakala Kelima dan Keenam dan Dua Malapetaka Pertama (9:1-21)
         9:1-6 9:12 9:20-21
         9:7-11 9:13-19
      7) Malaikat dan Kitab Kecil (10:1-11)
         10:1-7 10:8-11
      8) Bait Allah, Dua Saksi, dan Sangkakala Ketujuh (11:1-9)
         11:1-6 11:11-13 11:15-18
         11:7-10 1:14 11:19
      9) Konflik Malaikat (12:1-17)
         12:1-2 12:5-6 12:10-12
         12:3-4 12:7-9 12:13-17
      10) Binatang dan Sangkakala Palsu (13:1-18)
         13:1-6 13:7-10 13:11-18
      11) Pemberitahuan Khusus (14:1-20)
         14:1-5 14:9-12 14:17-20
         14:6-7 14:13
         14:8 14:14-16
      12) Pendahuluan untuk Tujuh Malapetaka Terakhir (15:1-8)
         15:1 15:2-4 15:5-8

13) Cawan Murka Allah (16:1-21)

16:1	16:4-7	16:12
16:2	16:8-9	16:13-16
16:3	16:10-11	16:17-21

14) Penghakiman atas Babel yang Relijius (17:1-18)

17:1-7	17:8-14	17:15-18

15) Penghakiman atas Babel yang Komersial (18:1-24)

18:1-3	18:9-10	18:21-24
18:4-8	18:11-20	

16) Kedatangan Kristus yang Kedua (19:1-21)

19:1-4	19:9-10	19:19-21
19:5-6	19:11-16	
19:7-8	19:17-18	

b. Pemerintahan Kristus (Kerajaan 1000 Tahun) dan Tahta Putih yang Besar (20:1-15)
   1) Satan Diikat (20:1-3)
   2) Orang-orang Suci Dibangkitkan (20:4-6)
   3) Orang-orang Berdosa Memberontak (20:7-9)
   4) Satan Dikalahkan (20:10)
   5) Orang-orang Berdosa Dihakimi (20:11-15)

c. Kota Abadi (21:1–22:5)
   1) Turunnya Yerusalem Baru (21:1-8)

21:1-4	21:5-8

   2) Deskripsi Yerusalem Baru (21:9-27)

21:9-14	21:15-21	21:22-27

   3) Kegembiraan atas Yerusalem Baru (22:1-5)

d. Epilog (22:6-21)

22:6	22:12-13	22:18-19
22:7	22:14-15	22:20
22:8-9	22:16	22:21
22:10-11	22:17	

Bab 4

Prinsip-Prinsip Dasar Penafsiran

Pendahuluan

Bab empat dirancang untuk memperkenalkan siswa kepada empat peraturan dasar dan lima belas prinsip dasar interpretasi. Dalam bab ini, peraturan berarti suatu pedoman tetap yang perlu diteliti setiap saat dalam pelajaran kita mengenai firman Allah. Prinsip adalah bagian dari peraturan yang penting bagi penggunaannya, tetapi tidak perlu dilakukan setiap saat. Dengan semakin berkembangnya kita pada bagian ini dalam pelajaran kita, siswa akan menjadi mengerti bagaimana dan kapan untuk menggunakan prinsip-prinsip yang berbeda yang diperkenalkan dalam bab ini.

Interpretasi firman Allah yang benar merupakan pengejaran seumur hidup. Tidak ada formula yang bisa membuat seseorang membuka Alkitab dan dalam beberapa menit bisa mengerti apa arti dari setiap bacaan. Siswa tidak boleh menjadi putus asa, sehingga membuatnya berhenti mencari kebenaran! Allah menempatkan beberapa hal sulit dalam FirmanNya dengan suatu tujuan, dengan demikian kita bergantung kepada Roh Kudus (1 Korintus 2:10-16). Di satu sisi beberapa bacaan mungkin akan mudah untuk dimengerti, sementara yang lainnya akan sulit dipahami (1 Korintus 13:12).

Apabila pemahaman Firman Allah dapat dilakukan dengan suatu rumusan, maka orang-orang yang tidak percaya dapat mengintepretasikan seluruh Firman Allah. Allah menghendaki para pengikutNya untuk mencari Dia dan mempelajari FirmanNya sebagai bagian dari proses pertumbuhan spiritual kita (2 Timotius 2:15). Gunakanlah peraturan-peraturan dan prinsip-prinsip ini sebagai pedoman penting, tetapi tetaplah bersandar pada Roh Kudus yang akan memimpin anda menuju ke dalam seluruh kebenaran (Yohanes 16:13).

Daftar berikut ini adalan ringkasan dari peraturan-peraturan dan prinsip-prinsip yang akan kita pelajari:

Peraturan Pertama: Mencari untuk Mendapatkan Fakta-fakta tentang Allah dan Yesus Kristus dengan Menyelidiki Seluruh Alkitab
A. Prinsip Satu: Mempelajari Esensi Allah
B. Prisip Dua: Mencari Cara Kristus Dinyatakan

Peraturan Kedua: Berusaha untuk Mengerti Fakta-fakta dengan Menggunakan Bacaan yang Jelas sebagai Penuntun Anda
A. Prinsip Tiga: Menyadari bahwa Wahyu Bersifat Progresif
B. Prinsip Empat: Menafsirkan secara Harfiah
C. Prinsip Lima: Mempertimbangkan Hal-hal yang Spesifik
D. Prinsip Enam: Mempelajari Bacaan-bacaan Utama
E Prinsip Tujuh: Mempertimbangkan Kehendak Manusia
F. Prinsip Delapan: Mengingat Perjanjian-perjanjian

Peraturan Ketiga: Berusaha untuk Menjadi Bijaksana dengan Membandingkan Alkitab dengan Alkitab
A. Prinsip Sembilan: Mencari Perbedaan-perbedaan
B. Prinsip Sepuluh: Mempertimbangkan Konteksnya
C. Prinsip Sebelas: Menafsirkan dengan Membandingkan
D. Prinsip Dua Belas: Mencari Keselarasan
E. Prinsip Tiga Belas: Mempertimbangkan Pembagian
F. Prinsip Empat Belas: Berhati-hati dengan Nubuatan

Peraturan Keempat: Berusaha untuk Menjalani Kehidupan Orang Kristen dengan Menerapkan Firman Allah Secara Benar
A. Prinsip Lima Belas: Penerapan yang Benar Dibangun di atas Penafsiran yang Benar
B. Lima Langkah untuk Penerapan yang Benar
C. Enam Hambatan untuk Penerapan yang Benar
D. Delapan Cara untuk Gagal dalam Penerapan

Bagian 1
Peraturan Pertama

Mencari untuk Mendapatkan Fakta-fakta tentang Allah dan Yesus Kristus dengan Menyelidiki Seluruh Alkitab

Peraturan ini mengakui karakteristik dasar dari esensi Allah, dikenal juga sebagai atribut-Nya, sebagai hal yang sangat penting untuk mendapatkan penafsiran yang benar. Esensi-Nya tidak pernah dipertanyakan, juga tidak pernah tidak konsisten. Peraturan ini didasarkan atas fakta bahwa semakin banyak kita tahu dan sepenuhnya menghargai kualitas Allah yang luar biasa (Filipi 3:10), maka kita akan semakin baik dalam mengerti apa yang telah difirmankan-Nya.

Fakta bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus memiliki esensi yang sama merupakan bukti Alkitabiah tentang Trinitas. Istilah "Trinitas" mengacu kepada fakta bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah tiga manifestasi dari satu Allah. Pada dasarnya mereka mempunyai tiga peran. Bapa adalah Perencana (Kisah Para Rasul 2:23), Anak adalah Pelaksana (Yohanes 5:36) dan Roh Kudus adalah Pembuka wahyu (Yohanes 16:13). Saat kita mempelajari perbedaan peran-peran mereka, kita tidak boleh mencoba untuk memisahkan Trinitas. Hanya ada satu Allah (Ulangan 6:4); karena Bapa, Anak dan Roh Kudus sama-sama memiliki karakteristik yang hanya dimiliki oleh Allah, semuanya adalah Allah, dan semuanya Satu.

Kita akan menganalisa tentang Trinitas dengan lebih detil pada bagian berikutnya.

A. Prinsip Satu: Mempelajari Esensi Allah

Ada sepuluh karakteristik utama yang dimiliki Allah. Semuanya harus diingat dan diulang secara konsisten.

1. Kedaulatan

Allah adalah PENGUASA, hal ini berarti bahwa Dia adalah Raja dan bertindak sebagaimana mestinya seorang Raja. Kedaulatan merupakan penggunaan kekuasaan tertinggi tanpa adanya batasan. Allah adalah penguasa penuh atas segala ciptaan-Nya. Dia adalah Pencipta, bukan ciptaan (Roma 1:20, 25). Karena itu, Ia memiliki wewenang untuk membangun rencana-Nya sendiri, hukum-Nya sendiri dan penghakiman-Nya sendiri. Pendek kata, Ia memiliki Kuasa untuk betindak sebagaimana yang Ia inginkan, walaupun tujuan-Nya mungkin akan sulit untuk dimengerti.

2. Kebenaran

Allah adalah KEBENARAN mutlak, ini berarti bahwa Ia sempurna dalam hal apapun. Ia adalah standar kebenaran dalam segala hal. Ia sempurna secara moril, menetapkan standar yang harus kita turuti (Efesus 5:1).

3. Keadilan

Allah itu ADIL, ini berarti bahwa Ia benar-benar jujur. Keadilan Allah merupakan respon dari tuntutan atas kebenaranNya. Allah "Allah tidak memandang bulu" (Roma 2:11). Ia tidak memihak. Dimana dosa (pelanggaran atas hukum-Nya) terjadi (Roma 5:13), Keadilan-Nya harus dipenuhi.

4. Kasih

Allah adalah KASIH, hal ini berarti bahwa kasih yang sempurna dan tanpa syarat ada di dalam Dia. Kasih berarti melakukan apa yang benar dan yang terbaik untuk orang lain, walaupun pada saat melakukannya dibarengi dengan perasaan yang tak menyenangkan. Orang Kristen harus mengambil bagian dalam kasih Allah dan membagikannya pada orang lain, dengan demikian semua orang akan mengenal Dia (Yohanes 13:34-35).

5. Hidup Kekal

Allah adalah HIDUP KEKAL. Ia telah ada dan akan selalu ada. Kehidupan yang abadi tidak berawal maupun berakhir. Sebagai orang Kristen sebenarnya kita memiliki kehidupan yang terus berlanjut, yang mempunyai titik awal, namun tidak mempunyai titik akhir. Kehidupan kekal Allah mengajarkan bahwa Ia tidak akan pernah mati.

6. Mahakuasa–Berkuasa Penuh

Allah adalah MAHAKUASA, ini berarti bahwa Ia memiliki kuasa untuk melakukan apapun. Satu contoh atas kekuasaan-Nya dapat dilihat di dalam penciptaan surga dan bumi (Kejadian 1:1). Kita diberitahu bahwa "firman-Nya" yang menciptakan langit dan "nafas-Nya" adalah segala tentaranya (Mazmur 33:6).

7. **Mahahadir–Ada di Segala Tempat**
   Allah adalah MAHAHADIR, hal ini berarti bahwa Dia ada di mana-mana pada saat yang sama dengan intensitas yang sama. Ini tidak berarti bahwa Allah adalah segala sesuatu (Pantheisme), namun Dia ada di segala tempat. Konsep ini menunjukkan kepada kita karakter pribadi Allah.

8. **Mahatahu–Mengetahui Segalanya**
   Allah adalah MAHATAHU. Ia mengetahui segala sesuatu–masa lalu, saat sekarang dan masa depan. Allah mengetahui hasil dari segala sesuatu, tidak hanya kenyataan tetapi juga kemungkinan. Ia mengetahui segala akibat, di sepanjang waktu, keputusan apa yang akan dibuat. Rencana-Nya yang kekal telah mempertimbangkan segala faktor ini (Roma 8:28-30).

9. **Tidak dapat Berubah–Tidak Berubah**
   Allah adalah TIDAK DAPAT BERUBAH, ini berarti bahwa segala aspek dari esensi-Nya tidak pernah berubah.

10. **Kejujuran**
    Allah adalah Kejujuran mutlak. Karakteristik ini memberitahu kita bahwa setiap perkataan Allah dapat dipercaya penuh (Bilangan 23:19). Pada kenyataanya Allah tidak mungkin berdusta (Titus:1:2).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 1A

1. **Mengingat kesepuluh karakteristik utama Allah yang telah diberikan.**

2. **Baca Mazmur 11 dan identifikasi karekateristik tersebut sebanyak yang anda mampu.**

B. Prinsip Dua: Mencari Cara Kristus Diwahyukan

Prinsip kedua ini menyadari bahwa seluruh cerita sejarah berfokus seputar Yesus Kristus. Mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Pencipta dari segala sesuatu (Yohanes 1:1, 3, 14; Kolose 1:16-17), Alfa dan Omega, “yang awal dan yang akhir” (Wahyu 1:8), satu-satunya Allah yang menjadi manusia (Filipi 2:6-8).

Selama kita mencoba untuk mengerti firman Allah, kita harus menentukan bagaimana penafsiran kita atas bacaan yang diberikan sesuai dengan kebenaran Tuhan Yesus Kristus. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menentukan apa yang setiap orang, lokasi, benda atau peristiwa ajarkan kepada kita tentang Tuhan kita. Kita didorong untuk belajar dan mencari “hal-hal yang baik” (kebenaran sejati, Tuhan kita Yesus Kristus), tidak hanya melihat kepada hukum Taurat saja, yang hanya merupakan “bayangan” dari hal-hal yang baik ini (Ibrani 10:1; Yohanes 14:6). Semua orang, tempat-tempat dan kejadian-kejadian dalam Perjanjian Lama ditempatkan Allah di sana sebagai contoh untuk membantu kita dalam mengerti dan mempelajari tentang Dia (1 Korintus 10:1-6).

Contoh ***orang*** yang mengajarkan kepada kita tentang Tuhan dapat ditemui dalam diri nabi Yunus. Seperti yang anda ingat, Yunus tidak mau pergi kepada bangsa Asyur sebagaimana yang telah diperintahkan Allah kepadanya. Sebaliknya, ia naik ke perahu dan pergi ke arah yang lain. Badai datang dan Yunus dilemparkan keluar dari perahu. Ia ditelan oleh seekor ikan besar dan tiga hari kemudian dimuntahkan di pantai Asyur dimana ia kemudian memutuskan untuk tunduk pada perintah Allah. Peristiwa tiga hari tiga malam itu dikenal dengan sebutan “tanda nabi Yunus” (Matius 12:39-40), yang mengungkapkan lamanya waktu saat Yesus ada di dalam kubur.

Lokasi juga dapat mengajarkan kepada kita tentang Tuhan. Yesus akan dilahirkan di Betlehem (Mikha 5:2) yang berarti “rumah roti.” Yesus adalah roti yang datang dari Surga dan Pribadi yang akan menopang kehidupan spiritual (Yohanes 6:35).

Banyak ***benda-benda*** yang dirancang secara langsung untuk mengajarkan kepada kita tentang Tuhan. Kemah Suci dan Bait Allah masuk ke dalam kategori ini. Bila kita melihat Tempat Suci di mana Meja tempat Roti Sajian, Lampu Emas, dan Mezbah Emas untuk kemenyan berada, dengan mudah kita bisa memahami bahwa semua itu mewakili atau menggambarkan Yesus. Tambahan lagi, Dia adalah Roti (Yohanes 6:35). Dia juga adalah “Terang dunia” (Yohanes 8:12) dan yang mendengar doa-doa kita. (Kemenyan menggambarkan doa-doa orang kudus [Wahyu 8:3-4], dan doa merupakan “korban” [Ibrani 13:15-16]).

Peristiwa seperti persembahan yang dibuat oleh para imam Lewi juga mengajarkan kepada kita tentang Tuhan. Seluruh persembahan (digambarkan dalam Imamat 1-7) dibuat untuk mengarahkan kita kepada Yesus sebagai “satu persembahan untuk selamanya” (Ibrani 10:10-12). Ia sebenar-benarnya adalah ***“anak domba Allah yang menghapus dosa dunia”*** (Yohanes 1:29).

Siswa juga bisa melihat pada tema-tema setiap kitab di dalam Alkitab dan melihat bahwa Yesus adalah subyek utamanya.[98]

Kejadian:	Pencipta dan Keturunan Perempuan (1:1; 3:15)
Keluaran:	Anak Domba Allah Disembelih untuk Orang Berdosa (12:1-13)
Imamat:	Imam Besar (seluruh kitab)
Bilangan:	Bintang Terbit dari Yakub (24:17)
Ulangan:	Nabi Seperti Musa (18:15)
Yosua:	Panglima Balatentara Tuhan (5:13-15)
Hakim-hakim:	Sang Hakim (11:27)
Ruth:	Penebus Bagi Kaumnya (3)
Samuel:	Tuhan dari Para Raja (2 Samuel 7:18-20)
Raja-raja/Tawarikh:	Tuhan dari Surga dan Bumi (seluruh kitab-kitab)
Ezra:	Yang Memperbaiki (1:1)
Nehemia:	Kesetiaan (9:32)
Ester:	Pribadi yang Berjasa (10:1-3)
Ayub:	Kebangkitan dan Kedatangan Kembali Sang Penebus (19:25)
Mazmur:	Pribadi yang Diberkati (1)
	Anak Allah (2)
	Penyaliban (22)
	Kebangkitan (23)
	Kedatangan (24)
	Pemerintahan (72)
	Pemimpin Pujian (150)
Amsal:	Hikmat (4)
Pengkhotbah:	Pribadi Berhikmat yang Terlupakan (9:14-15)
Kidung Agung:	Kekasihku (2:16)
Yesaya:	Penebus yang Menderita (53)
Yeremia:	Tuhan Kebenaran Kita (23:6)
Ratapan:	Pribadi yang Bersedih (1:12-18)
Yehezkiel:	Pemegang Tahta (1:26)
Daniel:	Batu yang Menghantam (2:34)
Hosea:	Rajanya Daud yang lebih besar (3:5)
Yoel:	Tuhan Pemberi Karunia (2:18-19)
Amos:	Penyelamat Israel (3:12)
Obaja:	Pembebasan di Gunung Sion (ay.17)
Yunus:	Juruselamat yang Dikuburkan dan Telah Bangkit (seluruh kitab)
Mikha:	Allah yang Abadi (5:2)
Nahum:	Benteng Pertahanan pada Waktu Kesusahan (1:7)
Habakuk:	Tempat untuk Meletakkan Keimanan Kita (2:4)
Zefanya:	Di Tengah-tengah Penghakiman dan Pengahapusan Dosa (3:5, 15)
Hagai:	Gembala yang Mengasihi (2:17)
Zakharia:	Tunas (3:8)
Maleakhi	Surya Kebenaran (4:2)

Matius:	Raja Bangsa Yahudi (2:1)
Markus:	Hamba Yehova (seluruh kitab)
Lukas:	Anak Manusia yang Sempurna (3:38; 4:1-13)
Yohanes:	Anak Allah (1:1)
Kisah Para Rasul:	Terangkatnya Tuhan (1:8-9)
Roma:	Kebenaran (3:22)
1 Korintus:	Yang Sulung dari Orang-orang yang Telah Meninggal (15:20)
2 Korintus:	Dibuat Menjadi Dosa karena Kita (5:21)
Galatia:	Kegenapan dari Hukum Taurat (3:10, 13)
Efesus:	Perlengkapan Senjata Kita (6:11-18)
Filipi:	Yang Memenuhi Segala Keperluan (4:19)
Kolose:	Yang Terlebih Dahulu (1:18)
1 Tesalonika:	Tuhan yang Datang Kembali (4:15-18)
2 Tesalonika:	Hakim Dunia yang Datang Kembali (1:7-9)
1 Timotius:	Sang Pengantara (2:5)
2 Timotius:	Pengarunia Mahkota (4:8)
Titus:	Allah dan Juruselamat yang Mahabesar (2:13)
Filemon:	Pembela para Tawanan (1:9)

Ibrani:	Sandaran Iman dan Pemenuhan Contoh-contoh (9-11)
Yakobus:	Tuhan Semesta Alam (5:4)
1 Petrus:	Tema Ramalan Perjanjian Lama (1:10-11)
2 Petrus:	Juruselamat yang Lama Dinanti (3:9)
1 Yohanes:	Firman Kehidupan (1:1)
2 Yohanes:	Target Antikristus (1:7)
3 Yohanes:	Kesaksian tentang Kebenaran (1:3-4)
Yudas:	Penjaga bagi Orang-orang Percaya (1:24-25)
Wahyu:	Raja Segala Raja dan Tuhan Segala Tuan (19:11-16)

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 1B

1. **Baca Yohanes 1:1, 3 dan 14; Kolose 1:16-17; dan Filipi 2:6-8. Siapakah Yesus Kristus?**

2. **Baca Ibrani 10:1-8 dan Yohanes 14:6. Apakah yang tidak bisa menghapus dosa? Siapa yang bisa menghapus dosa? Identifikasikan kenyataan dan bayang-bayang.**

3. **Baca Matius 12:39-40 dan Yunus 1. Tuliskanlah persamaan antara Yunus dan Yesus Kristus.**

4. **Baca Mikha 5:2 dan Yohanes 6:32-51. Apakah yang diungkapkan bacaan ini mengenai Yesus Kristus?**

5. **Baca Keluaran 25:23-40, Yohanes 6:35 dan 8:12. Apakah yang digambarkan oleh perlengkapan di Kemah Suci tentang Yesus Kristus?**

6. **Baca Imamat 3, Ibrani 10:10-12 dan Yohanes 1:29. Apakah persamaan antara Korban Keselamatan dan Yesus Kristus?**

7. **Carilah ayat-ayat yang disebutkan dalam penggambaran Yesus Kristus dan lihatlah gambaran Kristus bagi diri anda sendiri.**

Bagian 2
Peraturan Kedua

Berusaha untuk Mengerti Fakta-fakta dengan Menggunakan Bacaan yang Jelas sebagai Penuntun Anda

Peraturan ini mengajarkan kepada kita untuk mencari ayat-ayat Alkitab yang mudah untuk dimengerti dan membiarkan bacaan-bacaan tersebut mengarahkan pengertian kita tentang Alkitab.

Kita akan mempelajari enam prinsip yang berhubungan dengan peraturan ini. Prinsip-prinsip ini akan membantu siswa mencari dan mengevaluasi bacaan-bacaan yang jelas yang membentuk dan mendefinisikan topik-topik yang berbeda di dalam Alkitab.

Pada bagian ini kita juga akan mempelajari fakta dari wahyu yang bersifat progresif, atau bagaimana Allah memperluas penyingkapan akan rencana-Nya di sepanjang sejarah. Untuk melihat bagaimana rencana-Nya diungkapkan kita harus menafsirkannya secara harfiah, dengan mempertimbangkan kekhususan atau detil-detil dan mempelajari bacaan-bacaan utama pada topik yang diberikan. Kita akan melihat bahwa manusia mempunyai kemauan dan bagaimana memfaktorkannya ke dalam penafsiran kita seperti halnya dalam melihat peranan yang dimainkan perjanjian di dalam penafsiran.

A. Prinsip Tiga: Menyadari bahwa Pewahyuan Bersifat Berkembang atau Prograsif

Prinsip ini mengajarkan kepada kita bahwa Allah menyingkapkan informasi lebih dari satu periode waktu. Sebagai contoh nubuatan pertama tentang Mesias ditemukan di dalam Kejadian 3:15, yaitu janji tentang keturunan wanita. Perjanjian Lama berlanjut dalam keseluruhannya untuk memberikan informasi lebih tentang "keturunan" ini. Kita diberitahukan kalau Mesias adalah keturunan Abraham (Kejadian 12:3), keturunan Ishak (Kejadian 21:12), keturunan Yakub (Kejadian 35:10-12), keturunan suku Yeduda (Kejadian 49:8-11), dari garis Isai (Yesaya 11:1) dan dari keluarga Daud (2 Samuel 7:12-16). Dia akan dilahirkan di Betlehem (Mikha 5:2). Dia akan menjadi Allah dan juga manusia (Mazmur 110:1). Ia akan disebut Immanuel (Yesaya 7:14). Ia akan menjadi nabi (Ulangan 18:18), seorang imam (Mazmur 110:4), seorang hakim (Yesaya 33:22) dan seorang raja (Yeremia 23:5). Ia akan memiliki urapan istimewa dari Roh Kudus (Yesaya 11:2) dan kesetiaan bagi rumah Allah (Mazmur 69:9).

Pewahyuan yang berlangsung selama lebih dari satu periode waktu (seperti yang di atas) membentuk apa yang disebut dengan "Pewahyuan yang progresif." Nubuatan umum dibuat, kemudian detil-detil penting yang berkenaan dengan nubuatan tersebut diungkapkan sepanjang zaman.

Karena itu, masuk akal untuk mempertimbangkan pokok persoalan yang disebutkan untuk pertama kalinya, biarkan ia menuntun pengertian kita tentang kemunculan berikutnya dari persoalan yang sama. Sebagai contoh, pekerjaan dan seluk-beluk Setan pertama kali terlihat dalam Kejadian 3:1. Dengan semakin kita mempelajari tentang "ular beludak" ini, kita dibimbing oleh kenyataan bahwa ia adalah penipu yang merupakan musuh utama Allah. Setan tidak berubah untuk menjadi lebih baik sepanjang sejarah manusia (Wahyu 12:9; 20:2-3, 10). Ia merubah metodenya selama waktu tersebut, namun sifatnya ataupun pendekatannya tidak pernah berubah (Yesaya 14:12-14, Wahyu 12:9; 20:7-8)–tak henti-hentinya berargumen bahwa untuk menjadi allah sudah ada di dalam jangkauan. Ini dijelaskan lagi ketika "manusia durhaka" ini menempatkan dirinya di Bait Allah selama masa Kesusahan besar dan menyatakan dirinya sebagai allah (2 Tesalonika 2:4).

Seringkali kita menemukan bahwa kebenaran yang universal tentang pokok persoalan yang ada diajarkan dalam hubungannya dengan penyebutannya yang pertama kali. Terlebih lagi, beberapa topik yang ditemukan di seluruh Alkitab pertama kali diperkenalkan di dalam Kitab Kejadian. Karena itu, penelitian yang serius dan mendalam atas Kitab Kejadian sangatlah penting bagi seseorang yang ingin menafsirkan firman Allah.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 2A

1. **Baca Matius 1:1-25, 2:1, 3:16, Yohanes 1:1, 14; 2:17; 5:22; 7:40; Ibrani 5:9-10; dan Wahyu 19:16. Cocokkan ayat-ayat nubuatan dengan ayat-ayat yang memperlihatkan Yesus memenuhi nubuatan tersebut.**
   a. Keturunan Perempuan –Kejadian 3:15
   b. Keturunan Abraham–Kejadian 12:3
   c. Keturunan Ishak–Kejadian 21:12

d. Keturunan Yakub–Kejadian 35:10-12
e. Suku Bangsa Yudea–Kejadian 49:8-11
f. Garis Isai–Yesaya 11:1
g. Keluarga Daud–2 Samuel 7:12-16
h. Dilahirkan di Betlehem–Mikha 5:2
i. Allah dan Manusia–Mazmur 110:1
j. Disebut Immanuel–Yesaya 7:14
k. Seorang Nabi–Ulangan 18:18
l. Seorang Imam–Mazmur 110:4
m. Seorang Hakim–Yesaya 33:22
n. Seorang Raja–Yeremia 23:5
o. Urapan Istimewa dari Roh Kudus–Yesaya 11:2
p. Cinta untuk Rumah Allah–Mazmur 69:9

2. Apakah yang dibuktikan oleh ayat-ayat ini?

B. Prinsip Empat: Menafsirkan Secara Harfiah

Prinsip ini mengajarkan kita bahwa Allah mengatakan apa yang dimaksudkan-Nya dan memaksudkan apa yang dikatakan-Nya. Prinsip ini sangat penting karena ia membimbing kita ke dalam pengertian kita akan firman Allah. Ketika kita memerintahkan anak kita sendiri, kita berusaha untuk berkomunikasi sejelas mungkin tentang hal-hal yang kita ingin mereka untuk mengingatnya. Seringkali kita mendiskusikan sesuatu dengan banyak cara berbeda sehingga otak mungil mereka dapat menangkapnya dan tidak kehilangan pegangan (Ibrani 1:1). Kita akan sering mengulang informasi yang sama untuk beberapa kali. Apakah kita bukan anak Allah (1 Yohanes 3:1)? Apakah Ia bukan "Bapa" kita ("ABBA" dalam Roma 8:15)? Penafsiran yang harfiah berarti bahwa kita (sebagai anak Allah) menerima secara harfiah bahwa apa yang dikatakan Allah adalah kebenaran.

Adalah masuk akal untuk pertama-tama mencari pernyataan yang sederhana, jelas, langsung dan universal di dalam firman Allah. Nyata sekali kalau ayat-ayat yang lebih jelas akan menyingkap bacaan-bacaan yang kurang jelas.

Satu contoh untuk pernyataan yang sederhana, jelas, langsung dan universal dapat ditemukan di dalam Yohanes 3:16, yang mengatakan, ***"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anaknya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."*** Tidak ada kata-kata ketidakpastian akan kasih Allah, seperti misalnya "mungkin," "kemungkinan" atau "jika." Ayat ini dengan jelas menyatakan kasih-Nya akan dunia ini dan dengan jelas juga mengatakan "setiap orang yang percaya" mendapat hidup yang kekal. Apa yang tidak diubah oleh Allah dengan informasi lebih jauh, kita juga tidak boleh merubahnya.

Kita temukan pernyataan sejenis di dalam Roma 3:23 yang mengataka, ***"karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah."*** Kondisi dosa, menurut Alkitab, adalah universal bagi umat manusia–dengan pengecualian Yesus Kristus (1 Petrus 2:22). Alkitab sendiri yang membuat peraturan, maka Alkitab sendiri yang dapat menawarkan pengecualian dari peraturan tersebut. Sebagai siswa, kita tidak bisa membuat pengecualian terhadap pernyataan yang dibuat oleh Allah di dalam firman-Nya. Karena itu, terimalah Yesus Kristus, kita semua orang berdosa.

Secara otomasis mengasumsikan maksud-maksud yang "tersembunyi" atau "lebih mendalam" dari Kitab Suci adalah tindakan tidak bertanggung jawab. Seperti telah kita diskusikan, pendekatan alegoris terhadap Kitab Suci mencoba menambahi Firman Allah. Pendekatan "mytologikal" mencoba untuk mengurangi Firman Allah. Allah dengan sungguh-sungguh telah memperingatkan kita untuk tidak melakukan itu (Wahyu 22:18-19), karena meniadakan pentingnya arti literal dari Firman Allah.

Alkitab didasarkan pada kisah yang nyata dan karenanya penting bagi seluruh kisah (bandingkan 1 Korintus 15). Kegagalan untuk dapat mengerti secara harfiah telah membawa kepada banyak penyimpangan teologi pada seluruh kisah tentang Isarel dan Jemaat.

Beberapa contoh lain dari pernyataan yang universal yang harus kita tafsirkan secara harfiah adalah: Roma 8:35-39; Yohanes 3:16, 18, 36; Efesus 2:8-10; 1 Yohanes 2:1-2; dan Titus 3:5.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 2B

1. Tuliskanlah dengan menggunakan kata-kata anda sendiri pernyataan yang jelas dari bacaan-bacaan berikut:

a. Roma 8:35-39
b. Yohanes 3:16
c. Yohanes 3:18
d. Yohanes 3:36
e. Efesus 2:8-10
f. 1 Yohanes 2:1-2
g. Titus 3:5

2. Pikirkanlah apa arti ayat-ayat ini untuk anda dan untuk orang-orang yang anda kasihi. Apakah anda mempercayai ayat-ayat ini?

C. Prinsip Lima: Mempertimbangkan hal-hal yang Spesifik

Prinsip ini menyadari bahwa ada beberapa pertanyaan spesifik yang harus dijawab pada saat menafsirkan Alkitab. Contohnya, kita harus bertanya: "Siapa yang mengatakannya?" "Kepada siapakah hal ini dikatakan?" "Dalam kondisi yang bagaimana hal ini dikatakan?" dan "Hal ini berkenaan tentang siapa?"

Prinsip ini juga mengakui bahwa Allah telah mengadakan perjanjian dengan tiga kelompok orang dalam sejarah, yaitu, orang Yahudi, orang Yunani dan Jemaat Allah (1 Korintus 10:32). Karena itu, kita harus mencoba untuk menentukan siapakah penerima dari bagian yang diberikan Alkitab, dengan demikian kita dapat mengetahui apakah sebuah janji, perjanjian atau peringatan yang harus kita terapkan pada diri kita.

Kita akan melihat dalam pelajaran berikutnya tentang perjanjian yang untuk siapa penerapan perjanjian ini sangat penting. Sebagai contoh, sebuah suku bangsa lain (bukan suku Yahudi) mungkin akan dipindahkan atau dibubarkan karena kejahatan dan ketidakpatuhannya kepada Tuhan. Orang-orang Sumeria, Babel, Asyur dan Kerajaan Persia adalah contoh dari bangsa-bangsa (orang-orang) yang pernah mengalami hal ini.

Allah tidak hanya berjanji bahwa Ia akan mencerai-beraikan Israel tetapi juga bahwa Ia akan mengumpulkan mereka kembali. Tidak ada bangsa lain yang memiliki janji ini. Jika kita menerapkan janji yang secara khusus telah diberikan kepada bangsa Isreal ini untuk bangsa-bangsa lain, maka kita ada di dalam kekeliruan.

Contoh kedua adalah janji tentang bangsa, negeri dan kewargaan di Kanaan bagi Israel (Kejadian 12:1-3; 13:15), tetapi kewargaan di surga bagi Jemaat (Filipi 3:20). Status nasional dan negeri bukanlah janji untuk Jemaat.

Contoh terakhir akan membedakan berkat bagi bangsa Israel dalam hubungannya dengan Allah (Ulangan 8:7-10) dan berkat untuk bangsa-bangsa lain karena memberkati Israel (Kejadian 12:3). Tidak ada janji berkat untuk mereka yang memberkati Jemaat atau bangsa-bangsa lain.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 2C

1. Baca Kejadian 12:1-3. Siapakan yang Allah janjikan untuk diberkati?

2. Dalam Kejadian 12:1, apakah syarat untuk berkat yang diberikan kepada Abraham?

3. Baca Kejadian 26:5. Mengapa Allah memberkati Ishak?

4. Baca Ibrani 11:8. Mengapa Abraham mematuhi Allah?

5. Apakah syarat yang diberikan kepada Abrahan (no.2) diwajibkan untuk jemaat?

6. Apakah berkat yang dijanjikan untuk Abraham adalah juga janji untuk jemaat?

7. Baca Galatia 3:28-29. Dapatkah kita ambil bagian dalam berkat yang diperuntukkan bagi Abraham?

D. Prinsip Enam: Mempelajari Perikop-Perikop Utama

Prinsip ini melihat bahwa bacaan-bacaan tertentu harus dibaca sebagai pernyataan utama dari sikap Allah atas suatu persoalan yang penting bagi kehidupan rohani kita. Seringkali di dalam Alkitab, Allah mengumpulkan beberapa bagian yang terpisah-pisah yang berhubungan dengan kebenaran tertentu dan menempatkannya dalam satu bacaan utama. Beberapa contohnya adalah:

- Kebangkitan Yesus Kristus–1 Korintus 15
- Lidah Manusia–Yakobus 3
- Pemulihan Israel–Roma 11
- Hasil dari Iman–Ibrani 11
- Disiplin Allah untuk Anak-anakNya–Ibrani 12:1-11
- Jemaat–Efesus 1-3
- Kebenaran karena Iman–Roma 3:10-21
- Sepuluh Firman Allah–Keluaran 20
- Perlengkapan Senjata Allah–Efesus 6:10-17
- Kasih–1 Korintus 13

Prinsip ini mengharuskan kita untuk mempelajari bacaan utama Alkitab untuk menentukan poin-poin penting dan kemudian membaca bacaan-bacaan yang berhubungan dengannya sebagai informasi tambahan.

Sebagai contoh, bacaan yang paling luas di dalam Alkitab yang berkenaan dengan kualitas kasih dapat ditemukan dalam 1 Korintus 13:4-8a, dimana terdapat enambelas kualitas yang sangat penuh arti yang membuat kita bisa menghabiskan waktu satu minggu penuh hanya untuk ayat-ayat ini saja. Melihat bahwa:

> ***Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan.***

Ketika kita membaca Markus 12:29-31, kita melihat bahwa Yesus merespon sebuah pertanyaan tentang hukum yang paling utama:

> ***Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini.***

Karena Dua Hukum Utama ini menyangkut tentang kualitas kasih, maka mencari agar tahu apa yang termasuk ke dalam kasih–dengan demikian kita dapat membuat evaluasi diri yang benar di hadapan Allah dan sesama manusia–merupakan suatu pemikiran yang baik. Hal penting tentang kasih ditemukan dalam Markus 12. Perwujudannya dapat dilihat di dalam 1 Korintus 13.

Bila anda ingin menguji aplikasi anda tentang “kasih” yang didefinisikan pada ayat-ayat dalam 1 Korintus 13, tanyalah diri anda sendiri pertanyaan ini: “Apakah saya sabar?” “Apakah saya murah hati?” “Apakah saya cemburu?”

Contoh lain dari prinsip ini dapat dilihat dalam penggambaran tentang “perlengkapan senjata Allah” (Efesus 6:10-17). Inilah satu-satunya tempat dimana seluruh senjata rohani orang percaya disebutkan secara bersamaan. Ikat pinggang dimana seseorang “berikatpinggangkan kebenaran” merujuk kepada Yesaya 11:5. “Baju zirah” dan “ketopong” merujuk kepada 1 Tesalonika 5:8. “Pedang” sebagai salah satu bagian dari “persenjataan” ada tertulis di dalam Ibrani 4:12.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 2D

1. **Baca 1 Korintus 15. Berilah judul pada tiap-tiap paragraf berikut ini yang berhubungan dengan kebangkitan:**
   a. 15:1-11
   b. 15:12-19
   c. 15:20-28
   d. 15:29-34
   e. 15:35-49
   f. 15:50-58

2. **Di dalam 1 Korintus 15:3-5, apakah elemen-elemen penting dari Injil keselamatan?**

E. Prinsip Tujuh: Mengenali Kehendak Manusia

Prinsip ini berkenaan dengan kebebasan yang Allah berikan kepada manusia untuk membuat keputusan dan tanggung jawabnya terhadap kebebasan tersebut (Yohanes 3:18; Galatia 6:7). Prinsip tentang pilihan manusia dengan jelas digambarkan dalam ujian yang diberikan kepada Adam dan Hawa dalam Kejadian 2-3. Karena kemahatahuan-Nya, Allah mengetahui kalau mereka akan memakan buah dari "pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat," namun Allah bukanlah penyebab dari dimakannya buah tersebut. Adam dan Hawa memakan buah terlarang itu karena mereka memilih untuk memakannya. Maka mereka harus bertanggung-jawab atas tindakan mereka dan karena itu diusir dari Taman Eden.

Ada banyak istilah atau kata-kata yang secara jelas menunjuk kepada kemampuan umat manusia untuk memilih–yang paling dikenal adalah kata-kata "percaya" dan "iman" yang dalam bahasa Yunani memiliki akar kata yang sama. Karena Allah Mahatahu, Ia selalu mengetahui siapa yang akan percaya kepada AnakNya Yesus Kristus dan yang kemudian diselamatkan (Roma 8:29; 1 Petrus 1:1-2). Bagaimanapun, kemahatahuan-Nya tidak melepaskan syarat-syarat untuk percaya.

Alkitab mencatat keputusan baik dan buruk keduanya dibuat oleh umat manusia. Ini menjadi semacam kesaksian bagi kejujuran batiniahnya. Kita melihat di dalam prinsip ini bahwa firman Allah mencatat banyak keputusan buruk manusia. Ini adalah tindakan-tindakan atas keinginan manusia yang diijinkan oleh Allah demi tujuan dari rencana-Nya, tetapi tidak pernah diperintahkan oleh-Nya. Alkitab mencatat seseorang melakukan tindakan tertentu tetapi bukan berarti Allah mengampuni tindakan tersebut. Yesus Kristus tahu bahwa Yudas akan mengkhianati-Nya, dan Ia justru memperingati Yudas akan rencananya itu (Matius 26:24), tetapi Yudas mengkhianati Yesus dan kemudian menanggung akibatnya.

Allah memberikan kebebasan untuk memilih kepada umat manusia, tetapi bukan kemampuan untuk memilih secara sempurna pada setiap waktu. Karena itu, kita harus mempertimbangkan pilihan manusia yang buruk dan penuh dosa di dalam penafsiran kita.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 2E

1. **Baca Yohanes 3:16-18. Apakah syarat bagi manusia agar bisa lepas dari penghakiman?**

2. **Baca Roma 3:21-26. Apakah syarat bagi manusia untuk menerima kebenaran Allah?**

3. **Baca Kejadian 2-3. Apakah laki-laki dan perempuan itu melanggar perintah Allah?**

4. **Buktikan apakah ketidakpatuhan mereka itu?**

5. **Baca Kitab Yakobus. Anda akan melihat ada sekitar 60 perintah. Tiap-tiap perintah menghendaki keputusan yang dibuat oleh pihak yang menerima perintah tersebut. Karena itu, apakah kesimpulan dari tiap-tiap perintah?**

F. Prinsip Delapan: Mengingat Perjanjian-perjanjian

Prinsip ini mengidentifikasi perjanjian-perjanjian (atau kontrak) yang dibuat antara manusia dan Allah. Ada perjanjian-perjanjian bersyarat yang bergantung pada tanggung jawab manusia dan ada perjanjian-perjanjian yang tanpa syarat yang semata-mata bergantung pada kebenaran Firman Allah.

Perjanjian itu penting karena mereka memberi kita pandangan yang mendasar tentang kisah bagaimana Allah berhubungan dengan anak-anak-Nya. Jika kita mengerti janji Allah dan mengijinkan perjanjian tersebut untuk membimbing kita, maka kita akan dijaga dari penafsiran yang salah atas bacaan-bacaan yang tampaknya bertentangan. Sebagai contoh, orang-orang Israel bisa saja dihajar selama sejarah manusia dengan masa-masa kesusahan dan bencana (Imamat 26) namun tidak akan dihapuskan, karena Allah telah berjanji untuk menjaga mereka.

Inilah sembilan perjanjian yang membutuhkan pelajaran secara pribadi. Kami akan menuliskan judulnya dan memberikan deskripsi singkat dari masing-masing perjanjian berikut lokasinya di dalam Alkitab.

1. **Perjanjian Eden**

   Perjanjian Eden dibuat di Taman Eden antara Adam dan Allah (Kejadian 1-2). Perjajian itu mempunyai syarat yang didasarkan pada kepatuhan manusia, dan melibatkan janji Allah untuk memberkati manusia dengan lingkungan yang sempurna (2:8), makanan yang baik, yang menarik pandangan (2:9), cuaca yang baik (1:6-7; 3:8), seks yang sempurna (2:21-25) dan persekutuan

sehari-hari dengan Allah (1:26-27; 3:8). Perjanjian itu diterima oleh manusia, tetapi dipatahkan ketika ia melanggar perintah Allah untuk tidak memakan buah dari pohon yang terlarang.

Perjanjian Eden ini tidak ada lagi pengaruhnya, namun banyak berkat akan dipulihkan kembali kepada manusia pada periode masa depan dalam Surga dan Bumi yang Baru (Wahyu 21-22). Oleh karenanya, kita tidak boleh menafsirkan Perjanjian ini dalam konteks yang tidak secara khusus berhubungan dengan Taman Eden. Umat manusia tidak akan menerima semua berkat yang dijanjikan di luar dari Yesus Kristus.

2. Perjanjian Adam

Perjanjian Adam dibuat antara Allah dan Adam di Taman Eden setelah terjadi Kejatuhan, sebelum pengusiran (Kejadian 3:14-19). Perjanjian ini tidak bersyarat.

Perjanjian ini ada sebagai akibat dari dosa mula-mula, yang dikenal dengan istilah “Kejatuhan.” Allah mengutuk semua instrumen penipu (3:14), dan membuat konflik antara keturunan Adam dan keturunan ular (3:14-15). Perempuan akan menderita kesakitan pada waktu melahirkan anaknya dan laki-laki akan berkuasa atasnya (3:16). Tanah dikutuk (3:17-19), yang menyebabkan kesusahan dalam menghasilkan rejeki. Laki-laki dan perempuan itu ditetapkan untuk mati secara fisik (3:19 bandingkan dengan 2:17) dan keduanya diusir dari lingkugan Taman yang sempurna (3:17-19).

Perjanjian Adam menjangkau seluruh dispensasi dan akan tetap ada efeknya bagi seluruh umat manusia sampai Allah melemparkan Iblis ke dalam Lautan Api setelah akhir dari Kerajaan Seribu Tahun (Wahyu 20:7-10). Kita harus menyadari kalau akibat dari kejatuhan Adam dirasakan oleh seluruh umat manusia (Roma 5:12-14).

3. Perjanjian Nuh

Perjanjian Nuh yang terdapat dalam Kejadian 8:20–9:17, dibuat antara Allah dan Nuh setelah Air Bah. Janji itu dibuat sebagai janji tak bersyarat untuk menegur peradaban manusia yang rusak sebelum terjadinya air bah. Perjanjian itu termasuk janji bahwa tidak akan pernah lagi terjadi banjir besar yang dapat menghancurkan peradaban. Juga termasuk perintah Allah untuk beranak cucu dan memenuhi bumi ini (9:1), ketetapan akan daging hewan sebagai makanan (9:2-4) dan membayar dengan hukuman yang besar atas pembunuhan (9:5, 6). Pelangi diberikan sebagai tanda ketulusan Allah terhadap perjanjian ini.

Perjanjian Nuh dimulai saat Air Bah dan berlaku untuk selamanya. Seandainya terjadi banjir lokal yang merusak barang-barang dan menyebabkan hilangnya nyawa, maka tidak akan terjadi kerusakan menyeluruh seperti yang disebabkan oleh Air Bah. Kebebasan untuk memakan daging binatang juga diberikan dan karena itu kita tidak boleh menafsirkan bacaan yang merujuk pada pola makan yang semata-mata hanya makan sayuran (Daniel 1) sebagai standar bagi seluruh umat manusia. Bagian akhir dari perjanjian ini yang menentukan hukuman bagi pembunuhan masih merupakan kehendak-Nya sampai hari ini.

4. Perjanjian Abraham

Janji dasar dari perjanjian Abraham ini dapat ditemukan dalam Kejadian 12:1-3, dengan penambahan lebih jauh lagi dan penjelasan yang diberikan kemudian. Perjanjian itu dibuat dengan Abraham dan merupakan janji bersyarat baginya sampai ia dapat memenuhi kehendak Allah, kemudian perjanjian itu akan diperpanjang tanpa syarat kepada keturunannya.

Perjanjian dengan Abraham termasuk janji berkat pribadi, keturunan yang tak terhitung banyaknya, negeri yang sebenarnya, sebuah kota, status kebangsaan, berkat bagi perkumpulan, perlindungan dan garis keturunan bagi Mesias (Kejadian 17:1-8).

Perjanjian Abraham dimulai dengan janji untuk Abraham. Garis Mesias telah dipenuhi pada Advent Pertama oleh Yesus Kristus (Galatia 3:16). Janji akan berkat materi yang dihubungkan dengan Perjanjian tersebut telah diberikan pada beberapa waktu yang berbeda dalam sejarah namun akan mencapai kekuatannya dalam Kerajaan Seribu Tahun. Perjanjian ini menjangkau semua dispensasi dari janji tersebut kepada Abraham sampai zaman Kerajaan seribu tahun.

Arti dari bacaan yang membingungkan dalam firman Allah ini akan lebih mudah dimengerti bila seseorang menerapkan perinsip-prinsip Perjanjian Abraham atasnya. Bacaan tersebut terdapat dalam Matius 11:20-24 yang mengatakan,

> ***Lalu Yesus mulai mengecam kota-kota yang tidak bertobat, sekalipun di situ la paling banyak melakukan mujizat-mujizatNya: ‘Celakalah engkau Khorazim! Celakalah engkau Betsaida! Karena jika di Tirus dan di Sidon terjadi mujizat-***

mujizat yang telah terjadi di tengah-tengah kamu, sudah lama mereka bertobat dan berkabung. Tetapi Aku berkata kepadamu: Pada hari penghakiman, tanggungan Tirus dan Sidon akan lebih ringan dari pada tanggunganmu. Dan engkau Kapernaum, apakah engkau akan dinaikkan sampai ke langit? Tidak, engkau akan diturunkan sampai ke dunia orang mati! Karena jika di Sodom terjadi mujizat-mujizat yang telah terjadi di tengah-tengah kamu, kota itu tentu masih berdiri sampai hari ini. Tetapi Aku berkata kepadamu: Pada hari penghakiman, tanggungan negeri Sodom akan lebih ringan dari pada tanggunganmu.'

Puji Tuhan, Israel masih diberikan waktu ekstra untuk bertobat karena janji-janji dalam Perjanjian Abraham. Jika Israel tidak bertobat, hukumannya akan sangat berat, tetapi bangsa ini tidak akan dihancurkan dan dihapuskan dari sejarah.

5. Perjanjian Musa

Perjanjian Musa tentang Sepuluh Perintah Allah dibuat dengan Musa di Gunung Sinai. Ini dapat ditemui di dalam Keluaran 20 dan pada beberapa bacaan dalam Imamat, Bilangan dan Ulangan. Perjanjian ini mempunyai syarat, didasarkan pada kepatuhan. Mereka yang patuh akan diberkati dan mereka yang tidak patuh akan dikutuk (Imamat 26). Tujuan utama dari Perjanjian Musa adalah untuk memperlihatkan kebutuhan akan Juruselamat (Galatia 3:24-25). Perjanjian ini menyatakan hukum moral Allah dengan jelas. Perjanjian ini juga diberikan kepada Israel untuk membentuk dan menetapkan garis pedoman bagi para imam Lewi dan Kemah Suci.

Yesus Kristus datang untuk menggenapi perjanjian ini dengan menjaga Hukum taurat secara sempurna (Matius 5:17). Perjanjian ini hanya untuk Era Israel, dimana termasuk masa ketika pemberian kesepuluh firman untuk pertama kalinya (Keluaran 20) sampai hari Pentakosta yang menjadi awal mula jemaat. Termasuk juga masa yang dikenal sebagai zaman "Kesusahaan Besar" yang terjadi selama tujuh tahun dalam sejarah manusia yang akan terjadi setelah masa Pengangkatan Jemaat.

Kita harus menyadari bahwa banyak bacaan yang terdapat dalam Perjanjian Lama mengacu hanya kepada zamannya Sepuluh Perintah Allah. Sebagai contoh, banyak binatang dinyatakan "tidak bersih" dan tidak boleh dimakan (Imamat 11). Hal ini tidak berlaku bagi kita sekarang karena Yesus telah membuatnya jelas bahwa sekarang semua makanan "bersih" (Markus 7:14-18).

6. Perjanjian Daud

Perjanjian Daud dibuat dengan Daud dan dapat dilihat dalam 2 Samuel 7:8-19 dan Mazmur 89. ini adalah perjanjian tanpa syarat yang membentuk kepemimpinan kerajaan dalam keluarga Daud dan janji akan lahirnya "Putera yang Agung" yang akan memerintah atas bangsa-bangsa selamanya.

Perjanjian Daud menjadi efektif ketika diberikan kepada Daud selama masa kepemimpinannya. Sebagian dari perjanjian telah digenapi dengan kedatangan "Putera yang Agung" yaitu Yesus Kristus sendiri pada Kedatangan Pertama (Lukas 1:32). Hasilnya akan berlangsung selamanya.

Pada suatu masa garis keturunan Daud ada di tangan raja berusia delapan tahun yang bernama Yosia (2 Raja-raja 22:1). Seorang Yahudi yang hidup pada zaman ini akan tetap mempunyai dasar pengharapan yang dibangun di atas janji Allah. Yesus sendiri menerima semua kekuasaan di surga dan di bumi setelah kebangkitan-Nya (Matius 28:18), dalam penggenapan Perjanjian ini. Orang percaya sekarang mendapatkan penghiburan dengan mengetahui bahwa Yesus berada di atas tahta surgawi (Ibrani 8:1) dan suatu hari nanti akan datang kembali untuk mendirikan kerajaan-Nya di bumi (Matius 25:31).

7. Perjanjian Palestina

Perjanjian Palestina merupakan kesinambungan dari Perjanjian Abraham. Perjanjian tidak bersyarat ini menjanjikan terceraiberainya orang Yahudi karena ketidakpatuhan, tetapi kemudian akan dikumpulkan kembali ke negerinya setelah mereka bertobat (Ulangan 30:1-10).

Perjanjian ini adalah untuk Zaman Israel dan akan dipenuhi ketika orang Yahudi dipersatukan kembali secara ajaib pada Kedatangan Kedua (Matius 24:31; Markus 13:27) dan tanah yang dijanjikan kepada Abraham, mulai dari Sungai Mesir sampai ke Efrat diberikan (Kejadian 15:18). Dari pemberian perjanjian sampai sesudahnya, penafsir harus mempertimbangkan bahwa pencerai-beraian bangsa Israel dari negerinya hanyalah sementara saja.

8. **Perjanjian Baru bagi Israel**
   Perjanjian yang Baru dibuat dengan Bangsa Israel dalam Yeremia 31:31-34, dan pernyataan ini diulang lagi di dalam Ibrani 8:8-12. Perjanjian ini didasarkan pada darah Yesus Kristus (Ibrani 9:11-14), dan tidak bersyarat bagi orangYahudi yang telah diperbaharui (orang-orang Yahudi yang telah mengalami lahir baru).

   Perjanjian ini, yang termasuk janji-janji yang menyeluruh tentang berdiamnya Roh Kudus dan kakayaan materi yang besar (Yeremia 32:41; Yesaya 61:8), akan digenapi pada Kerajaan Seribu Tahun. Ketika sedang mempelajari Alkitab sangatlah penting untuk mengingat bahwa janji-janji yang dibuat oleh Allah di dalam Perjanjian ini hanya diberikan kepada orang Yahudi yang percaya saja. Orang Yahudi tidak akan diberkati dalam perjanjian ini hanya karena ras-nya saja.

9. **Perjanjian Baru bagi Jemaat**
   Perjanjian yang Baru juga dibuat untuk Jemaat Perjanjian Baru (Matius 26:26-28). Perjanjian ini tidak bersyarat bagi orang-orang percaya dalam Yesus Kristus yang berdasarkan salib (Ibrani 9:11-14), dan diperingati dalam ritual Meja Tuhan–Perjamuan (1 Korintus 11:25). Perjanjian ini menghasilkan imamat rajani yang universal bagi orang percaya (Ibrani 9:11) dan janji ini akan digenapi pada waktunya dan untuk selamanya. Yesus Kristus menjadi Pengantara dari perjanjian ini (Ibrani 9:15).

   Perjanjian ini dimulai pada Hari Pentakosta dengan pembentukan jemaat (Kisah Para Rasul 2) dan akan berlangsung untuk selamanya. Siswa harus ingat bahwa berkat yang diterima dalam perjanjian ini adalah untuk selamanya dan tidak bisa diambil. Karena itu, orang percaya dari zaman jemaat memiliki keselamatan yang lengkap sehingga tidak perduli kesulitan apa yang dialaminya dalam kehidupannya, Tuhan tidak pernah mengabaikan–dan tidak akan pernah mengabaikan–mereka (Matius 28:18-20).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 2F

1. **Perjanjian manakah yang bersyarat?**
   a.
   b.
   c.

2. **Perjanjian manakah yang tidak bersyarat?**
   a.
   b
   c.
   d.
   e.
   f.

3. **Bacalah ayat-ayat yang berkenaan dengan masing-masing Perjanjian dan lihatlah apakah anda ingin memberi tambahan pada deskripsi yang ada di dalam ringkasan.**

Bagian 3
Peraturan Ketiga

Mencoba untuk Menjadi Bijaksana dengan Membandingkan Alkitab dengan Alkitab

Peraturan yang ketiga adalah untuk mencari hikmat yang datang dari pengertian dan penerapan Firman Allah secara benar. Kita harus menyadari dan mengerti dengan iman bahwa tidak ada keraguan dengan Allah (1 Korintus 14:33), jadi segala ketidak-mengertian datangnya dari kita. Allah menempatkan khotbah-khotbah dan perumpamaan-perumpamaan di dalam Alkitab untuk mengajari kita hikmat (Amsal 1:2-6).

Kebanyakan ketidak-samaan dalam penafsiran berasal dari kegagalan untuk membandingkan Alkitab dengan Alkitab sendiri secara benar. Seorang penafsir kemungkinan akan mengabaikan sebuah ayat atau gagal untuk melihat bagaimana satu ayat yang diperhatikannya berhubungan dengan ayat lain. Adalah bijaksana bagi mereka yang mencoba untuk mengerti firman Allah untuk memperhatikan kerendahan hati pribadinya. Mereka yang terlewat atau tidak memperhatikan satu ayat atau satu kata akan melihat bahwa perbedaan penting dibuat oleh pengertian seseorang atas Alkitab.

Ada enam prinsip yang berhubungan dengan kegunaan dari peraturan ini. Kita harus memperhatikan perbedaan-perbedaan yang Allah buat di dalam firman-Nya. Kita melakukannya dengan mempertimbangkan konteksnya. Penafsiran dengan perbandingan adalah untuk mencari harmonisasi Alkitab yang dibuat Tuhan, dengan mempertimbangkan dispensasi yang dirujuk oleh ayat-ayat dan kehati-hatian yang harus dilakukan seseorang untuk bacaan-bacaan yang bersifat nubuatan.

A. Prinsip Sembilan: Mencari Perbedaan-perbedaan

Prinsip ini menyuruh kita untuk memperhatikan perbedaan-perbedaan dimana Allah membuatnya. Dengan kata lain, kita harus mengenali perbedaan Alkitabiah antara konsep iman dan pekerjaan, penyelamatan dan dosa, hukum dan kasih karunia, dan yang lainnya. Alkitab membuat banyak pembedaan. Tantangan kita adalah untuk mengenali perbedan-perbedaan ini di dalam penafsiran kita.

Sebuah contoh dari mengenali perbedaan dicontohkan dalam penelitian tentang iman dan pekerjaan. Kita diberitahukan melalui Efesus 2:8-10 demikian:

> ***Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri. Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.***

Jelas sekali kalau keselamatan adalah melalui kasih karunia melalui iman, bukan karena hasil pekerjaan. Sekalipun begitu, kepentingan pekerjaan bukannya ditiadakan. Pekerjaan tidak dimaksudkan untuk keselamatan, tetapi penting bagi kehidupan orang Kristen.

Iman tidak memiliki kebaikan, karena segala kebaikan ditemukan di dalam obyek iman. Karena seseorang yang memiliki keyakinan di dalam iman sebenarnya memiliki kepercayaan di dalam dirinya sendiri. Kita tahu bahwa kita semua mempunyai dosa dan karena itu mempercayai diri kita sendiri sebenarnya bukanlah pilihan obyek yang bijak (Roma 3:23).

Apabila seorang dewasa yang bertubuh besar hendak berayun dari batu karang ke batu karang di atas sebuah lubang besar dan seseorang memberikannya seutas benang kecil dan mengikatkannya ke ranting kecil, pasti akan sulit untuk yakin karena obyek tersebut tidak cukup bermanfaat. Bagaimanapun, jika seutas tambang yang kuat diikatkan ke dahan yang besar, akan lebih mudah untuk yakin karena ada cukup manfaat pada obyek tersebut.

Yesus Kristus, yang menanggung dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib dan bangkit dari kematian, memiliki keunggulan lebih dari cukup untuk menjadi obyek dari iman kita.

Pekerjaan melibatkan tindakan yang baik dalam perwujudannya, seperti menolong orang miskin (Galatia 2:10). Namun bahkan tindakan baik pun tidak akan menyelamatkan kita (Titus 3:5). Pekerjaan dirancang Allah untuk memperlihatkan iman kita di dalam Tuhan Yesus Kristus. Sesungguhnya, kita akan mempertanggung-jawabkan pekerjaan-pekerjaan yang telah kita lakukan di dalam nama Yesus Kristus dan kita akan memperoleh apa yang patut kita terima, sesuai dengan yang telah kita lakukan (2 Korintus

5:10). Pekerjaan seharusnya dilakukan di luar rasa terima kasih kita atas apa yang telah Allah lakukan bagi kita. Seharusnya tidak dilakukan dengan sikap mengharapkan imbalan pribadi.

Perbedaan lain yang mungkin kita perhatikan adalah antara jaminan keselamatan orang percaya dan kenyataan dosa di dalam hidupnya.

Kita diberitahukan bahwa Tuhan melakukan pekerjaan terbesar bagi kita ketika Ia mati untuk menyelamatkan kita walaupun ketika itu kita adalah musuhnya. Haruskah kita mengharapkan kekurang-Nya ketika kita sekarang adalah anggota keluarga-Nya (Roma 5:6-10)?

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa orang percaya bisa berdosa dan melakukan dosa setelah mereka diselamatkan.

> ***Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firmanNya tidak ada di dalam kita.*** (1 Yohanes 1:8-10)

Jelas sekali jika ayat ini merujuk kepada orang percaya. Kita tidak perlu membaca Perjanjian Baru terlalu jauh untuk menemukan peringatan-peringatan bagi orang percaya terhadap kecenderungan kita untuk berbuat dosa. Muncul pertanyaan, apakah kita sebagai orang percaya kehilangan keselamatan kita ketika kita terikat dosa, atau tidak?

Di dalam Kitab Roma, seperti juga kitab lainnya dalam Alkitab, keselamatan terbukti sebagai kebenaran yang abadi. Paulus berkata, ***"Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut"*** (Roma 8:1-2). Jemaat Korintus menjadi sangat terikat dengan dosa yang bertumpuk-tumpuk. Paulus menyebut mereka "manusia duniawi" (1 Korintus 3:1-2) namun tidak pernah menyebut mereka sebagai "yang tidak diselamatkan." Ia bahkan menyebut mereka sebagai "jemaat" yang terdiri dari "orang-orang kudus" (1 Korintus 1:2).

Sangat jelas, bahwa orang Kristen bisa jatuh ke dalam gaya hidup yang penuh dosa. Sama jelasnya dengan keselamatan kita yang tidak bisa hilang: ***"jika kita tidak setia, Dia tetap setia"*** (2 Timotius 2:13).

Gaya hidup orang Kristen yang penuh dosa tentunya bukan tanpa akibat. Hal ini membawa kepada hilangnya upah: ***"jika kita menyagkal Dia, Diapun akan menyangkal kita"*** (2 Timotius 2:12). Konteks yang langsung menegaskan bahwa kita tidak akan memerintah bersama Dia, jika kita menyangkal Dia.

Dari dua ilustrasi ini, kita bisa mulai melihat perbedaan nyata yang telah dibuat Allah di dalam firman-Nya. Kita akan menghabiskan seumur hidup kita untuk menemukannya dan mencoba untuk mengerti hubungan antara konsep-konsep yang berbeda yang terlibat di dalamnya.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 3A

1. **Baca Efesus 2:8-10. Apakah pemberian Allah dalam keselamatan?**

2. **Apakah peranan manusia dalam keselamatan?**

3. **Sekali diselamatkan, untuk apakah orang-orang percaya diciptakan?**

4. **Baca Titus 3:5. Apakah pekerjaan yang baik dapat menyelamatkan kita?**

5. **Baca 1 Yohanes 1:8. Apakah orang percaya akan tetap berdosa?**

6. **Baca 1 Yohanes 1:9. Apakah yang harus dilakukan orang percaya ketika ia berdosa?**

7. **Baca 1 Yohanes 1:10. Siapakah yang kita panggil pendusta jika kita berkata kita tidak berdosa?**

8. **Baca Ibrani 13:15-16. Pekerjaan baik apakah yang disebutkan di dalam ayat-ayat tersebut?**

9. **Baca Kolose 3:12-17. Apakah pekerjaan baik yang tertulis di sana?**

10. Baca 2 Korintus 5:10. Apakah yang akan diperoleh orang percaya untuk perbuatan yang baik?

B. Prinsip Sepuluh: Mempertimbangkan Konteksnya

Prinsip ini didasarkan pada fakta bahwa setiap kata, kalimat atau ayat di dalam Alkitab mempunyai informasi sebelum dan sesudahnya (kecuali kata, kalimat, ayat yang pertama atau yang terakhir). Prinsip ini memberi perhatian yang teliti akan lokasi fisik dari setiap kata dan ayat dan hubungannya dengan kata-kata maupun ayat-ayat lain. Allah memberikan penerangan terhadap suatu subyek baik melalui bacaan-bacaan di sekitarnya–yang menjadi tema untuk bagian tersebut–atau lewat bacaan-bacaan yang serupa pada bagian lain Alkitab.

Kita tidak boleh mengambil sebuah ayat keluar dari konteksnya dan memberinya arti yang berbeda. Menggunakan ayat di luar konteksnya merupakan suatu cara penipuan untuk mencoba membuktikan ide-ide seseorang dan mengajukan agenda pribadinya. Tindakan yang tidak benar ini merupakan suatu bentuk alegori, yang mana telah kita bahas lebih dulu.

Penafsiran yang kontekstual pada dasarnya berarti bahwa pembaca menentukan siapa yang berbicara, siapa pendengarnya, apa tema utama dari bacaan tersebut dan dalam rangka waktu dan tempat apakah pengajaran itu terjadi.

Terdapat tiga tipe konteks yang perlu diperhatikan untuk setiap bacaan Alkitab:

1. **Konteks Dekat** Konteks Dekat memasukkan ayat-ayat yang ada dalam paragaraf yang sama. Sebagai contoh, Galatia 5:1 mengatakan, ***"Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan."*** Kita mungkin memiliki kecenderungan untuk menggunakan istilah "perhambaan" untuk kebudayaan tertentu di tempat dan waktu tertentu, karena "perhambaan" seringkali berarti secara fisik berada di bawah kepemilikan atau kontrol seseorang atau kesatuan politik. Bagaimanapun, dalam konteksnya kita melihat bahwa ayat ini menunjuk kepada semacam perhambaan secara rohani. Bacaan ini mengacu kepada mereka yang diperhamba oleh ritual Hukum Taurat (terutama sunat) dan tidak "bebas" untuk "melayani satu dan yang lainnya di dalam kasih" (Galatia 5:13).

2. **Konteks Menengah**
   Konteks Menengah memasukkan ayat-ayat yang terdapat di dalam kitab yang sama. Contoh dari konteks ini dapat ditemukan di dalam Matius 24:40 yang bunyinya, ***"Pada waktu itu kalau ada dua orang di ladang, yang seorang akan dibawa dan yang lain akan ditinggalkan."*** Konteksnya berkenaan dengan persoalan tentang "hari-hari terakhir." Pertanyaan yang timbul adalah siapa yang akan dibawa dan siapa yang akan ditinggalkan? Apakah yang benar akan dibawa dan yang jahat akan ditinggalkan, seperti yang terjadi pada hari Pengangkatan Jemaat; atau yang jahat akan dibawa dan yang benar akan ditinggalkan, seperti yang terjadi pada Kedatangan Kedua ketika Kristus mendirikan Kerajaan Seribu Tahun-Nya? Konteks Dekat tidak dapat menjawab pertanyaan ini.

   Bagaimanapun Matius 13:49 memberikan jawabannya. Dalam bacaan yang juga membahas tentang "hari terakhir," kita diberitahukan bahwa ***"orang jahat akan dipisahkan dari orang benar."*** Jadi, Konteks Menengah ini telah menjawab pertanyaan tentang siapa yang akan dibawa dan siapa yang akan ditinggalkan. Bacaan ini mengacu kepada Kedatangan Kedua.

   Konteks Menengah ini memberitahukan kita pentingnya meneliti ayat demi ayat dalam sebuah kitab untuk dapat mengerti dan memperthankan konteksnya. Jika seorang siswa pertama-tama membaca Matius 24, jawaban dari pertanyaan di atas akan sulit ditemukan. Tetapi, jika siswa tersebut telah membaca seluruh kitab sampai ke Matius 24, jawabannya akan sudah tersedia.

3. **Konteks Jauh**
   Konteks Jauh mengenali konsistensi internal dari firman Allah. Ini termasuk bacaan-bacaan di seluruh Alkitab yang mempunyai hubungan dengan suatu bacaan tertentu yang sedang dibahas.

   Konteks Jauh mempertimbangkan kalau sebuah bacaan mungkin dapat dijelaskan oleh bagian lain dari Alkitab. Contohnya, penelitian atas kata-kata yang dipilih, seperti "kasih karunia," "iman" atau "kasih," dengan memakai indeks menunjuk kepada bacaan lain yang jauh yang berisi kata-kata tersebut. Indeks adalah kitab yang berisi daftar ayat-ayat–dengan kata-kata yang berdiri sendiri–dimana kata yang diberikan dapat ditemukan. Sebuah indeks yang "lengkap" akan berisi daftar dari setiap ayat yang berisi kata tersebut. Informasi lebih lanjut tentang indeks akan diberikan dalam buku ini kemudian.

Seringkali Konteks Jauh ini harus diperiksa lebih jauh lagi untuk prinsip yang lebih tinggi, seperti misalnya penafsiran tentang nubuatan atau pengertian tentang "tipe" dan "simbol." Contohnya, tabir Kemah Suci (Keluaran 26:31-35), yang memisahkan Tempat Kudus dan tempat Maha Kudus, ditafsirkan kepada kita di dalam Ibrani 10:20 sebagai perlambangan tubuh Tuhan Yesus Kristus.

Menafsirkan secara kontekstual sangatlah penting di dalam pencarian kita untuk ***"memberitakan perkataan kebenaran itu"*** (2 Timotius 2:15). Pada saat kita membuat pernyataan "doktrinal," kita harus bisa membuktikannya dari Alkitab untuk membuktikan bahwa Alkitab sangat selaras dalam hubungannya dengan Konteks Dekat, Menengah dan Jauh. Bila keyakinan kita tidak selaras dengan seluruh Alkitab, maka "doktrin" yang dihasilkan dari penelitian kita patut dipertanyakan.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 3B

1. **Baca Galatia 5:1 dan Roma 8:2. Apa yang harus kita lakukan dengan kemerdekaan rohani kita di dalam Kristus?**

2. **Baca Galatia 5:13. Bagaimanakah kita menggunakan kemerdekaan kita?**

3. **Baca 1 Korintus 10:28-31. Bagaimanakah seharusnya kita menjawab serangan orang lain pada penggunaan kemerdekaan kita?**

4. **Baca 2 Korintus 3:17. Apakah yang dibawa oleh Roh Kudus bersama-Nya?**

5. **Baca Yakobus 1:25. Hukum yang sempurna yang bagaimanakah yang harus kita pegang agar beroleh berkat?**

6. **Baca Yakobus 2:12. Bagaimanakah kita dalam berbicara dan bertingkah laku?**

7. **Baca 1 Petrus 2:16. Bagaimanakah kita menggunakan kemerdekaan kita?**

8. **Baca 2 Petrus 2:1, 17-19. Apakah yang dijanjikan oleh nabi-nabi palsu?**

9. **Mulailah dengan Galatia 5:1 (Konteks Dekat) dan 5:13 (Konteks Menengah). Gunakan ayat-ayat lain yang disebutkan di atas (Konteks Jauh) untuk mengenali karakteristik lain dari kemerdekaan.**

C. Prinsip Sebelas: Menafsirkan dengan Membandingkan

Prinsip yang menafsirkan dengan membandingkan ini berfokus pada konsistensi internal dari firman Allah, menunjukkan kepada kita pentingnya membandingkan Alkitab dengan Alkitab untuk menganalisa kemiripan dalam pokok permasalahan, dengan demikian kita dapat memperoleh arti yang benar.

Penting sekali untuk membandingkan pembahasan yang serupa satu dan yang lainnya, seperti misalnya kasih karunia dan mengasihani, dan juga pembahasan yang berbeda satu dan lainnya, seperti Allah dan Setan. Pada saat kita membandingkan persamaan dan perbedaan dari pokok persoalan dengan Konteks Jauh, kita satukan gambar yang telah terpotong-potong–terkadang sejumlah besar potongan. Ilmu Theologi dikembangkan dengan menyatukan kembali potongan-potongan ini.

Tidak hanya seorang yang baru bertobat (1 Timotius 3:6) melainkan juga penafsir berpengalaman harus hati-hati di dalam pengembangan theologi (Amsal 3:5-6), menyadari kalau detil-detil penting yang terdapat di antara lebih dari 31.000 ayat Alkitab bisa saja terlewatkan. Isi materi yang sedikit yang kita coba untuk mengerti harus tetap membuat kita waspada akan kemungkinan terjadinya kesalahan, dan karenanya kita harus tetap merendahkan hati kita.

Dengan membandingkan Alkitab dengan Alkitab, kita dapat mengetahui bahwa persoalan theologi yang diberikan juga dibahas di banyak bagian Alitab. Salah satu contoh adalah persoalan tentang "Dibenarkan karena Iman" (Kejadian 15:6; Roma 3-4). Ketika kita menemukan pasal yang bertentangan yang mengatakan "Dibenarkan karena Perbuatan," seperti yang tertulis dalam Yakobus 2:14-26, kita harus mempertimbangkan kedua pasal tersebut. Sewaktu kita menyandingkan kedua bacaan itu, kita mengerti "perbuatan" sangat penting di dalam rencana Allah, sebagai perkembangan dari iman yang menuntun kita kepada keselamatan namun bukanlah sebagai alat untuk mendapatkan keselamatan. Prinsip ini juga diajarkan dalam Efesus 2:8-10. Kita ***"sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman,"*** dan telah ***"diciptakan untuk melakukan pekerjaan baik."***

Prinsip yang sama ini mengajari kita untuk berhati-hati untuk membangun theologi atau doktrin di dalam pasal-pasal atau bacaan kontekstual dari maksud yang dapat dipertanyakan. Sebagai contoh, teks Yunani dalam Markus 16:9 sampai akhir kitab tersebut sangat tidak jelas. Sebagian orang telah membentuk doktrin atas bacaan ini, yang telah menghasilkan theologi yang keliru.

Contoh lain dari pentingnya membandingkan Alkitab dengan Alkitab dapat dilihat di dalam pengidentifikasian "rahasia" (yaitu, sesuatu yang tidak diketahui), yang merujuk pada banyak waktu di dalam Perjanjian Baru. Biasanya, jika kita sedang mempelajari Efesus 3 dan sampai pada kata "rahasia" kita akan mencoba untuk menjawab pertanyaan itu, "apakah misteri itu?" Jawaban kita, bagaimanapun, ditemukan di dalam Kolose 1:25-27, yang mengatakan:

> ***Aku telah menjadi pelayan jemaat itu sesuai dengan tugas yang dipercayakan Allah kepadaku untuk meneruskan firmanNya dengan sepenuhnya kepada kamu, yaitu rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan, tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudusNya. Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!***

"Rahasia" ini diidentifikasikan oleh Akitab sebagai suatu hubungan baru yang intim dengan Mesias. Hubungan ini adalah untuk era yang baru yang dikenal sebagai Zaman Gereja.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 3C

1. **Baca Roma 3:21-28. Bagaimanakah manusia dinyatakan benar di hadapan Allah?**

2. **Baca Efesus 2:8-9. Bagaimanakah manusia diselamatkan?**

3. **Baca Yakobus 2:14-26 dan Efesus 2:10. Apakah yang harus dihasilkan oleh orang percaya?**

4. **Di dalam Yakobus 2, apakah yang dikatakan penulis tentang iman tanpa perbuatan?**

5. **Apakah ini berarti jika seorang percaya tidak melakukan perbuatan baik berarti ia tidak diselamatkan? (Review Titus 3:5)**

6. **Di dalam Yakobus 2 tentang Abraham, apakah Abraham sudah menjadi orang percaya ketika ia mempersembahkan Ishak anaknya?**

7. **Di dalam Yakobus 2, siapakah orang yang bertanya, "Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan; tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku?"**

8. **Baca Ibrani 11:1. Apakah iman bisa dilihat?**

9. **Pikirkanlah seluruh pasal-pasal ini dan kemudian jelaskan arti kata "diselamatkan" yang ada di dalam Yakobus 2:14 dan "dibenarkan" dalam pasal 2:22 dan 2:24.**

D. Prinsip Dua Belas: Mencari Keselarasan

Prinsip ini mengakui kebenaran dan kesetiaan Allah, bahwa Ia tidak menghendaki kekacauan (1 Korintus 14:33). Dengan kata lain, tidak ada kontradiksi di dalam Alkitab. Alkitab dipersatukan, disusun dan diilhamkan oleh Allah Yang Hidup, jadi semua bagian-bagiannya konsisten.

Penafsiran Alkitab yang tidak selaras adalah faktor manusiawi, bukan Tuhan. Banyak orang mendasarkan jaminan emosional mereka atas pengertian mereka sendiri akan firman Allah, namun Alkitab memperingatkan kita untuk melakukan hal ini (Yohanes 5:37; Amsal 3:5-6; 2 Korintus 5:7). Kita tidak akan pernah mengerti beberapa hal yang ada di dalam Alkitab dengan jelas atau lengkap sampai saatnya kita bertemu muka dengan Tuhan (1 Korintus 13:12). Jadi, masalahnya bagi kita adalah untuk selalu berjalan dengan iman (Ibrani 11:6; Kolose 2:6), mempercayai Allah untuk menuntun kita ke rumah kita di surga.

Ketika kita mengerti bagaimana dua ayat yang tampaknya bertentangan sebenarnya merupakan pelengkap untuk yang lainnya, kita memperoleh hikmat. Di awal kitab Amsal kita dibertahukan bahwa pada saat kita belajar untuk mengerti pernyataan-pernyataan dan perumpamaan yang sulit, kita menjadi bijaksana (Amsal 1:2-6). Ini menuntut penyelidikan yang tekun. Contohnya, seperti yang sudah kita

bahas, kita harus memikirkan Yakobus 2 dan Roma 3–4 secara bersamaan untuk mengerti dengan benar hubungan antara iman dan perbuatan.

Ketika mencari hubungan di antara pasal-pasal, kita harus memperhatikan petunjuk waktu dan tempat, menyadari bahwa mungkin tidak setiap detil-detil kecil telah ditulis, atau akan timbul masalah di dalam penafsiran. Bagaimanapun, kita harus tetap mengingat bahwa tidak ada pertentangan yang sebenarnya di dalam firman Allah.

Kita juga harus menyadari kalau firman Allah seringkali mengatakan prinsip yang sama dengan cara yang berbeda, sehingga dengan demikian hal yang penting dapat benar-benar dimengerti. Sebagai contoh, Roma 3:23 berkata, “karena semua orang telah berbuat dosa...” demikian juga kitab Imamat memerintahkan semua orang untuk membawa korban penghapus dosa. Kedua ayat ini pada dasarnya mengatakan hal yang sama.

Hal yang juga cukup jelas dari pembahasan Alkitab adalah bahwa Allah yang melakukan susunan penulisan firman-Nya dan pengaturannya.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 3D

1. **Apakah pendekatan yang diambil dalam bagian penelitian sebelumnya (3C) membuktikan prinsip ini?**

2. **Baca Roma 3:21-28; 5:1-2, 8-10; 8:35-38 dan Yohoanes 10:27-29. Apakah poin penting tentang keselamatan?**

3. **Baca 1 Korintus 6:9-10. Apakah yang diajarkan ayat-ayat ini?**

4. **Apakah hal ini dapat menjadi perselisihan?**

5. **Baca 1 Korintus 3:10-15. Bagaimanakah seseorang dapat mendamaikan perselisihan ini?**

6. **Baca Yakobus 1:12. Apa yang harus dilakukan seseorang untuk dapat menerima Mahkota Kehidupan?**

7. **Baca 1 Petrus 5:1-4. Apa yang harus dilakukan seseorang untuk dapat menerima Mahkota Kemuliaan?**

8. **Baca 2 Timotius 4:7-8. Apa yang harus dilakukan seseorang untuk dapat menerima Mahkota Kebenaran?**

E. Prinsip Tiga Belas: Mempertimbangkan Dispensasi

Dispensasi adalah periode sejarah dimana Allah memberikan tanggung jawab yang berbeda-beda untuk anak-anak-Nya. Pembagian ini merupakan bagian sejarah yang dikategorikan oleh tanggung jawab tadi. Kita diberitahukan di dalam Ibrani 7:12, “Sebab, jikalau imamat berubah, dengan sendirinya akan berubah pula hukum Taurat itu.” Ayat ini mengajarkan kita bahwa Allah membuat tanggung jawab yang berbeda-beda pada periode sejarah yang berbeda.

Ada Empat Dispensasi Yan Jelas Sejak Kejatuhan Adam:

1. **Zaman Bangsa-bangsa Lain *(Gentiles)* dari Kejatuhan Adam Sampai Keluar dari Mesir**
   Zaman ini tercakup di dalam Kejadian dan Ayub. Zaman ini terentang dari sekitar 3900 S.M. sampai 1445 S.M.

2. **Zaman Israel dari Keluaran Sampai Hari Pentakosta**
   Zaman Israel ditemukan pada seluruh kitab dalam Perjanjian Lama kecuali Kejadian dan Ayub. Zaman ini juga tertulis dalam keempat Injil dalam Perjanjian Baru dan Kisah Para Rasul 1. Di dalam Perjanjian Lama juga terdapat beberapa pasal yang menunjuk kepada Zaman Seribu Tahun. Dua contohnya adalah Yesaya 61–66 dan Yehezkiel 40–48.

   Tanggal perkiraan zaman ini adalah dari 1445 S.M. sampai 33 M. Zaman ini juga termasuk periode waktu dari Hari Pengangkatan Jemaat sampai Kedatangan Kedua Yesus Kristus, periode yang dikenal sebagai “Kesusahan Besar” atau “Minggu Ketujuh puluh Daniel” (Daniel 9:24-27).

3. **Zaman Jemaat dari Hari Pentakosta Sampai Hari Pengangkatan**
(Periode Kesengsaraan, yang merupakan tujuh tahun terakhir dari Zaman Israel berlangsung dari Hari Pengangkatan sampai Kedatangan Kedua Yesus Kristus).

Zaman Jemaat tercakup di dalam Kisah Para Rasul 2–28, Surat-Surat dan Wahyu 2–3. Periode Kesengsaraan yang melengkapi Zaman Israel tertulis di dalam Wahyu 4–19.

Zman ini dimulai pada tahun 33 M. dan belum selesai sampai Hari Pengangkatan Jemaat.

4. **Zaman Mulenium dari Kedatangan Kedua Sampai Penghakiman Tahta Putih yang Besar**
Zaman ini tertulis dalam Wahyu 20 dan pasal-pasal tertentu dalam Perjanjian Lama dan Baru.

Dispensasi dapat dimengerti dengan jelas ketika kita memperhatikan perbedaan imamat yang telah Allah tugaskan kepada manusia. Contohnya, sebelum Israel menjadi sebuah bangsa tepat setelah keluar dari Mesir, umat manusia berada di "Zaman (atau pembagian) Bangsa-bangsa Lain." Jabatan imam pada zaman atau dispensasi ini dipegang oleh orang-orang tua dalam keluarga seseorang dan disebut "Imam Keluarga." Hal ini dilakukan oleh Nuh (Kejadian 8:20), Abraham (Kejadian 22:2) dan Ayub (Ayub 1:5). Hukum yang mereka ikuti mengikuti hukum yang ***"ditulis di dalam hati mereka"*** (Roma 2:15) oleh Allah.

Singkat kata, setelah keluarnya orang Yahudi dari Mesir, Zaman (atau Dispensasi) Israel dimulai dan suku Lewi dipanggil Allah sebagai imam yang baru dan berbeda, yang kemudian dikenal sebagai "jabatan Imam Lewi." Jabatan imam ini didasarkan pada silsilah atau keturunan Harun dari suku Lewi. Jabatan imam Lewi menjalankan fungsinya di dalam Kemah Suci dan belakangan di Bait Allah. Imam pada zaman itu bertugas untuk mempersembahkan korban binatang, memimpin penyembahan dan untuk menyampaikan firman Allah, tetapi dengan menggunakan metode-metode khusus yang Allah berikan kepada Musa. Hukum yang mereka ikuti tercatat di dalam kitab Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan. Sebagai catatan tambahan, sangat menarik sekaligus menyedihkan kalau metode ini menjadi sangat menyimpang di saat Yesus Kristus dilahirkan, dimana tindakan keagamaan itu sendiri menjadi lebih penting dibandingkan kenyataan yang diwakilinya (Ibrani 10:8).

Setelah Penyaliban dan Kebangkitan Yesus Kristus, pada Hari Pentakosta, Allah memulai sebuah zaman atau dispensasi baru yang disebut "Zaman Gereja" atau "Dispensasi Jemaat." Dalam dispensasi yang baru ini semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus menjadi imam bagi Allah (1 Petrus 2:5, 9). "Imam Orang Percaya" yang baru ini tidak mempersembahkan korban binatang tetapi sebaliknya ***"mempersembahkan tubuh mereka sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadah mereka yang sejati"*** (Roma 12:1). Selama Dispensasi ini, bentuk ekspresi keimaman berubah. Bagaimanapun, fungsi spiritual imam dari berbagai tugas keimaman tidaklah berubah. Semuanya mempersembahkan korban, memimpin ibadah dan menyampaikan firman Allah. Dispensasi ini dipresentasikan dengan bentuk-bentuk atau metode-metode yang berbeda yang diberikan Allah untuk menjalankan firman-Nya. Dispensasi Jemaat mengikuti "Hukum Kemerdekaan" (Yakobus 1:25; 2:12) "dalam lingkup kasih" (Roma 13:8-10; Galatia 5:14; Yakobus 2:8).

Zaman Seribu Tahun akan mempunyai imam baru yang dipimpin oleh bani Zadok dari suku Lewi (Yehezkiel 40:46; 43:19; 44:15; 48:11). Hukumnya akan didasarkan pada "Perjanjian Baru untuk Israel" (Yeremia 31:31-33; Ibrani 8:8-10) dan ditetapkan oleh Tuhan Yesus Kristus sendiri pada waktu Ia **"*mengembalakan semua bangsa dengan gada besi"*** (Wahyu 12:5).

Karena itu, penafsiran dispensasional ini mempertimbangkan perubahan-perubahan bentuk maupun metode, tetapi mempunyai dasar yang lebih rohani dibandingkan fisik. Contohnya, dalam Dispensasi kita sekarang ini, kita tidak perlu mempersembahkan korban binatang kepada Allah kita sebagai peringatan akan pengorbanan utama Tuhan kita Yesus Kristus (Ibrani 10:10). Bukan dengan pengorbanan binatang, tetapi jemaat ikut ambil bagian pada Meja Perjamuan Tuhan sebagai peringatan, persembahan pujian (1 Korintus 11:23-34). Selama Zaman Seribu Tahun korban binatang akan kembali diadakan sebagai bentuk lain peringatan untuk memperingati pekerjaan Kristus yang telah selesai di kayu salib (Yehezkiel 43:18-27).

Pembagian sejarah diperoleh dari penelitian Alkitab yang bersifat penafsiran dan belum ditetapkan. Ada beberapa sudut pandang untuk penanggalan yang pasti dari satu Dispensasi ke Dispensasi lainnya. Hal ini tidak mengabaikan Prinsip Dispensasional dimana Allah memberikan tanggung jawab yang berbeda-beda untuk anak-anak-Nya di titik sejarah yang berbeda.

Ada sebuah tren modern menuju “Hyper-Dispensasionalisme,” yang mencoba untuk menempatkan beberapa Dispensasi kecil dalam kerangka yang lebih luas. Kita harus menyadari kalau tren ini kurang mendapat dukungan yang serius dari Alkitab. Ini dapat dengan mudah digunakan untuk meningkatkan prasangka seseorang dan menyimpangkan penafsiran yang akurat. Keteguhan yang berlebihan untuk prinsip ini dapat membawa kepada faktor legalisme atau bahkan kegagalan dalam mengenali kesempatan untuk melayani dalam kehidupan orang Kristen. Contohnya, tidak ditemukannya nilai bagi jemaat pada khotbah di bukit adalah karena Yesus berbicara tentang prinsip pada Zaman Israel, sama sekali berbeda dengan apa yang dikatakan Paulus dalam 1 Timotius 6:3, bahwa “pengajaran yang sehat” dan “perkataan sehat” adalah perkataan Tuhan kita Yesus Kristus.

Yang harus kita cari dan dijadikan pegangan seharusnya adalah prinsip-prinsip yang berkembang dari penelitian atas Dispensasi. Bentuk-bentuk dan metode-metode dari keimaman berubah di sepanjang kisah dalam Alkitab, namun prinsip-prinsip yang berkenaan dengan fungsinya tetaplah sama. Semua imam dari segala Masa Dispensasi telah diperintahkan untuk membawa korban kepada Tuhan, dan untuk mengajarkan firman Allah.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 3E

1. **Baca Ibrani 7:12. Ketika jabatan imam berubah, apakah yang juga harus berubah?**

2. **Baca Kejadian 8:20, dan Ayub 1:5. Ayat-ayat ini merupakan contoh jabatan imam selama Zaman Bangsa-bangsa Lain. Ini disebut “Jabatan Imam Keluarga.” Siapakah yang bertanggung jawab untuk mempersembahkan korban?**

3. **Baca Roma 2:15. Selama Zaman Bangsa-bangsa Lain, hukum apakah yang harus dipatuhi?**

4. **Baca Keluaran 28:1. Ini adalah contoh jabatan imam pada Zaman Israel. Siapakah yang bertanggung jawab untuk mempersembahkan korban?**

5. **Baca Ulangan 4:44-46. Hukum yang manakah yang harus diikuti oleh Israel?**

6. **Baca 1 Petrus 1:1-2 dan 2:5, 9. Siapakah yang menjadi imam pada Zaman Jemaat?**

7. **Baca Roma 13:8-10 dan Yakobus 2:8. Hukum apakah yang diikuti oleh imam-imam Jemaat?**

8. **Baca Yehezkiel 40:46; 43:19; 44:15 dan 48:11. Siapakah yang akan menjadi imam pada Zaman Seribu Tahun?**

9. **Baca Ibrani 8:8-10. Hukum apakah yang akan mengatur Zaman ini?**

10. **Imam-imam Lewi mempersembahkan korban binatang. Imam-imam raja mempersembahkan diri mereka sendiri. Apakah perbedaannya?**

F. Prinsip Empat Belas: Berhati-hati terhadap Nubuatan

Prinsip ini mengakui bahwa Alkitab menubuatkan hal-hal di masa depan. Alkitab juga mengatakan kepada kita dengan sangat jelas bahwa nubuat yang sejati datang kepada manusia melalui Roh Allah, dan bahwa “nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri” (2 Petrus 1:19-21). Telah banyak usaha-usaha yang unik yang dilakukan untuk menafsirkan nubuat, dan sayangnya, banyak yang hanya menipu. Telah diketahui bahwa banyak bidat seringkali menggunakan penafsiran nubuat yang spesial atau unik sebagai cara untuk memenangkan jiwa. Ingat, bahwa sebagai orang percaya di dalam Yesus Kristus, kita semua adalah imam. Berhati-hatilah dengan orang yang memiliki penafsiran yang baru dan unik; berhati-hatilah dengan mereka yang menghendaki anda untuk percaya tafsiran mereka yang baru dan berbeda supaya anda dapat diterima ke dalam kelompok mereka.

Penafsir nubuat biasanya menyatukan ribuan potongan-potongan kecil menjadi sebuah gambar besar (kemungkinan terdapat 10,000 ayat nubuatan). Ketika gambar telah lengkap, kita harus melihat wajah Kristus, yang merupakan poin penting dari semua sejarah–masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Gambar yang muncul harus menerangkan semua fakta-fakta yang diketahui dan harus mempertimbangkan semua potongan-potongan bukti. Bukan hak kita untuk mengurangi fakta-fakta yang tidak cocok dengan gambar yang kita pikir akan kita lihat.

Ilmu untuk menafsirkan nubuat dapat menjadi sebuah mata pelajaran sendiri, karena lebih dari ¼ bagian dari Kitab Suci ditemukan di kitab-kitab nubuatan. Untuk tujuan kita dalam pelajaran ini, berikut ini ada tiga buah pedoman sederhana.

1. **Memastikan Apakah Nabi Tersebut Memberikan Penafsiran**
   Pertama, pastikan apakah nabi tersebut memberikan penafsirannya sendiri seperti yang Yesus lakukan dalam Yohanes 2:19-21 mengenai Bait Allah. Ayat tersebut mengatakan:

   > ***Jawab Yesus kepada mereka: "Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali." Lalu kata orang Yahudi kepadaNya: "Empat puluh enam tahun orang mendirikan Bait Allah ini dan Engkau dapat membangunnya dalam tiga hari?" Tetapi yang dimaksudkanNya dengan Bait Allah ialah tubuhNya sendiri.***

   Beberapa nubuat seperti yang satu ini mudah untuk ditafsirkan. Sadari juga bahwa Allah mungkin melompat beberapa abad tanpa membuat pernyataan apapun. Ia juga mungkin lompat beberapa abad di dalam ayat yang sama, seperti yang terlihat dalam perbandingan Lukas 4:18-21 dengan Yesaya 61:1-2, yang Yesus kutip dan tafsirkan untuk kita.

2. **Memastikan Apakah Nubuat Tersebut Telah Digenapi dalam Sejarah**
   Pertama sekali kita harus mencoba untuk menentukan apakah ayat-ayat lain dari Kitab Suci kemungkinan mengungkapkan penggenapan dari nubuat yang diberikan. Ini akan membuat kita tahu nubuat mana yang belum digenapi dan dengan demikian ada di masa depan kita.

   Satu contoh dari prinsip ini adalah Air Bah Nuh, yang dinubuatkan 120 tahun sebelum peristiwa itu terjadi (Kejadian 6:3). Kitab Suci mengatakan kepada kita bahwa nubuat ini telah digenapi (Kejadian 7-8).

   Alkitab juga menubuatkan kalau Allah dengan ajaib akan menyatukan kembali bangsa Israel (Zakharia 9:14; Matius 24:31). Nubuat ini jelas sekali belum digenapi. Kita memastikan hal ini tidak hanya dari Kitab suci tetapi juga dari sejarah.

   Kita harus memperhatikan sumber-sumber luar, seperti buku sejarah sekuler, untuk menemukan apakah dan kapankah beberapa nubuat kemungkinan telah digenapi. Ingatlah kalau sejarah sekuler tidak diilhami oleh Allah dan kemungkinan waktunya tidak sesuai dengan firman-Nya, namun siswa Alkitab harus selalu menerima firman Allah sebagai hal yang akurat.

3. **Mengenali Bahasa Nubuat**
   Di dalam nubuatan kita harus memperhatikan tokoh-tokoh yang ada dalam pembicaraan (seperti misalnya penggambaran Tuhan sebagai "Singa dari suku Yehuda" atau "Anak Domba Allah" dalam Wahyu 5), simbol-simbol (seperti "binatang" dalam Wahyu 13) dan tipe (seperti Kemah Suci yang ada dalam Keluaran 25–40). Seharusnya sudah jelaslah sekarang kalau pertama sekali kita harus mencari penjelasan Alkitabiah untuk bahasa nubuatan.

   Ingatlah bahwa spekulasi bukanlah tafsiran. Spekulasi timbul ketika seseorang menebak maksud dari bahasa nubuat. Sangatlah mudah bagi seseorang untuk berusaha merubah spekulasi pribadi menjadi "doktrin." Bagaimanapun kita harus menyadari bahwa beberapa bahasa nubuat tidak akan bisa dimengerti sampai tiba waktu yang tepat (Daniel 12:4, 8-10).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 3F

1. **Baca 2 Petrus 1:19. Sejak Yesus Kristus dilahirkan, mati dan bangkit kembali untuk menggenapi nubuat, apakah yang bisa kita katakan tentang nubuatan Firman?**

2. **Baca 2 Petrus 1:20. Apakah hal yang penting tentang nubuat yang benar?**

3. **Baca 2 Petrus 1:21. Untuk siapakah dan bagaimanakah nubuat yang benar diberikan?**

4. **Baca Lukas 4:18-21 dan Yesaya 61:1-2. Apakah yang Yesus katakan tentang hal yang sedang terjadi pada saat itu?**

5. **Baca Kejadian 6-8. Nubuat diberikan dalam pasal 6:3. Apakah nubuat itu digenapi?**

6. **Baca Yesaya 7:14 dan Matius 1:18-25. Apakah nubuat ini digenapi?**

7. **Baca Yohanes 14:1-3. Apakah nubuat ini telah digenapi?**

8. **Baca 1 Tesalonika 4:16-17. Apakah nubuat ini telah digenapi?**

9. **Baca Zakharia 14:1-8. Apakah nubuat ini telah digenapi?**

10. **Cobalah untuk menentukan perbedaan peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam 1 Tesalonika 4:16-17 dan Zakharia 14:1-8.**

11. **Baca Wahyu 5:4-6 dan daftarlah istilah-istilah perlambangan yang berbeda-beda yang digunakan untuk menggambarkan Yesus Kristus.**

Bagian 4
Peraturan Keempat

Mencoba untuk Menjalani Kehidupan Orang Kristen dengan Menerapkan Firman Allah Secara Benar

Peraturan ini berasal dari pernyataan langsung Yesus Kristus yang terdapat dalam Yohanes 1:17. Jika kita sungguh-sungguh ingin "tahu" firman Allah, maka kita harus mau "melakukan" firman-Nya. Prinsip ini meliputi kebutuhan akan kejujuran intelektual dalam mempelajari firman Allah. Kita harus berusaha untuk mengesampingkan prasangka kita dan pemikiran-pemikiran kita yang sudah terbentuk sebelumnya dan dengan sungguh-sungguh mencari terang dari Roh Allah (1 Korintus 2:14). Penerapan prinsip ini melibatkan pencarian jiwa pribadi, misalnya untuk mengevaluasi kemurnian motif kita (2 Korintus 13:5).

Mudah bagi kita untuk berpegang pada prasangka pribadi, atau membentuk opini-opini yang tidak berdasar, dan kemudian pergi mencari "bukti" Alkitab untuk itu. Bagaimanapun, dengan menggunakan pendekatan itu kita bisa "membuktikan" hampir segala hal, karena hal ini membuat kita buta akan pasal-pasal yang dapat membimbing ke arah yang berbeda, atau kepada pasal-pasal yang menuntut kita untuk mencari kecocokkan.

Sebagai contoh, orang akan melihat tindakan Raja Daud terhadap Batsyeba, isteri salah satu prajuritnya yang paling setia (2 Samuel 11). Sebagian orang mungkin berusaha untuk memakai pasal ini untuk membuktikan bahwa bagi seseorang yang berkuasa diperbolehkan untuk melakukan pembunuhan dan perzinahan. Seseorang hanya perlu membaca pasal berikutnya dan membandingkannya dengan "Sepuluh Perintah Allah" (Keluaran 20:1-17) untuk memastikan bahwa pembunuhan dan perzinahan tidak dapat diterima oleh Allah kita. Daud tetap berkuasa sebagai raja karena kasih karunia Allah yang ditunjukkan atas pengakuan dosa Daud (Mazmur 51).

A. Prinsip Lima Belas: Penerapan yang Benar Dibangun di Atas Penafsiran yang Benar

Penerapan firman Allah yang benar harus berasal dari pernafsiran yang benar. Mungkin akan ada banyak penerapan, tetapi hanya ada satu tafsiran yang benar dari setiap ayat tertentu. Contohnya, 1 Timotius 3:1-7 memberikan kualifikasi tertentu bagi seorang "penilik" jemaat. Penafsirannya berhubungan dengan syarat-syarat sebenarnya bagi seseorang yang akan memegang jabatan tersebut. Penerapannya mempertimbangkan kalau seorang "penilik" bukanlah seorang "yang baru bertobat," dan kualifikasi yang diminta mewakili kualitas kedewasaan, yang merupakan tujuan bagi semua orang di jemaat, terutama para tua-tuanya.

Penerapan firman Allah yang benar berarti bahwa seseorang telah menggunakan peraturan-peraturan dan prinsip-prinsip yang baru saja dibahas dengan cara yang jujur dan penuh perhatian. Bahwa ia telah mencari pengetahuan tentang Allah untuk tujuan suatu hubugan denganNya yang didasarkan pada iman dan kasih karunia. Ia juga mencari Yesus Kristus dengan kuasa dan melalui pelayanan dari Roh Kudus.

Bacaan yang jelas telah menjadi tuntunan bagi kehidupan seseorang dan si murid telah mencoba untuk menentukan keselarasan firman Allah (sejauh pengetahuan tentang Alkitab yang dimilikinya) agar dapat menjalani hidup yang benar namun tidak menurut hukum dan untuk mengikuti sikap Kristus tentang segala hal.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 4A

1. **Baca 1 Timotius 3:1-7 dan buatlah daftar kualifikasi seorang penilik jemaat.**

2. **Bagi mereka yang mempunyai keinginan untuk menjadi Pendeta, biarlah mereka menguji diri mereka sendiri berkenaan dengan tiap-tiap persyaratan ini.**

B. Lima Langkah Menuju Penerapan yang Benar

Step 1: Berdoa untuk pengertian, ingatan dan penerapan yang benar dari prinsip-prinsip rohani (Yakobus 1:5).

Step 2: Mencoba untuk mengerti bacaan yang sedang dibahas dengan benar dan sungguh-sungguh. Hal ini menyangkut mempelajari hubungan antar kata-kata dengan kalimat, kalimat-kalimat dengan paragraf, paragraf dengan pasal, dan pasal-pasal dengan keseluruhan kitab (2 Timotius 2:15).

Step 3: Menentukan prinsip rohani yang berasal dari penafsiran suatu bacaan tertentu. Sebuah prinsip rohani melewati semua batas waktu dan budaya. Sebagai contoh, seks tidak bermoral (hubungan fisik di luar pernikahan) adalah dosa di semua batas waktu dan budaya. Prinsip rohani adalah untuk menghindari perzinahan (Roma 13:8-10)

Step 4: Ujilah kehidupan anda dengan jujur untuk melihat apakah anda telah melanggar prinsip Alkitab, dan serahkan diri anda kepada Allah untuk memperbaiki perbuatan yang salah. Ini termasuk pengakuan yang jujur atas kesalahan yang telah dilakukan kepada Tuhan (1 Yohanes 1:9) dan sebuah pembaharuan atas jalan iman seseorang (Kolose 2:6). Akan baik sekali jika siswa membaca Mazmur 51 dan mencatat unsur-unsur pengakuan dosa Daud sehubungan dengan dosanya bersama Batsyeba (2 Korintus 13:5).

Step 5: Hidup dalam kasih karunia dan iman. Rasul Paulus mengatakan kepada kita bahwa ***"Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia"*** (Kolose 2:6). Kita menerima Dia karena kasih karunia oleh iman (Efesus 2:8-9) dan dengan demikian kita harus menghasilkan tindakan yang sesuai dengan kasih karunia yang telah kita terima (Efesus 2:10).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 4B

1. **Baca Yakobus 1:5. Apakah yang dikatakan ayat tersebut untuk kita doakan?**

2. **Baca 2 Timotius 2:15. Apakah yang diperlukan untuk mengerti dan menerapkan Kitab suci?**

3. **Menurut 1 Timotius 3:1-7, apakah yang harus anda perhatikan mengenai prinsip rohani yang utama?**

4. **Karena karakteristik ini dibutuhkan bagi seorang penilik, tidakkah hal ini juga yang diinginkan dari setiap orang percaya?**

5. **Evaluasilah kehidupan anda sendiri berkenaan dengan prinsip-prinsip ini.**

6. **Apakah ada wilayah-wilayah yang harus anda akui kepada Tuhan sebagai dosa? Jika demikian, lakukanlah.**

7. **Apakah ada wilayah-wilayah di dalam mana anda harus memperbaharui kehidupan iman anda? Jika demikian, maukah anda melakukannya?**

C. Enam Hambatan untuk Penerapan yang Benar

Akan ada banyak hambatan untuk penerapan firman Allah yang benar. Kita akan menguji enam di antaranya yang dapat membawa kepada penafsiran yang salah. Ingatlah bahwa tidak ada satu orangpun yang tidak pernah melakukan kesalahan. Sebagai tambahan, bijaksana sekali untuk mengingat nasihat dari Paulus yang terdapat dalam 1 Korintus 10:12, ***"Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!"***

1. Kedagingan

Hambatan pertama untuk penafsiran yang benar adalah Kedagingan. Kedagingan meliputi gaya hidup penuh dosa yang terus-menerus yang seringkali disebut dengan "duniawi" (1 Korintus 3:3). Ini berarti bahwa orang percaya telah memilih untuk mengejar dosa melalui "perbuatan daging" daripada dibimbing oleh Roh Kudus dan melihat buah-Nya (Galatia 5:19-23). Ini adalah hidup tanpa pengakuan dosa (1 Yohanes 1:9) dan tidak adanya pertobatan (2 Korintus 12:21).

Jika seseorang yang mempelajari firman Allah terikat dalam perbuatan daging–percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya (Galatia 5:19-21)–maka penafsirannya sudah pasti tidak akan benar. Sebagai contoh, seorang pengajar yang terlibat dalam percabulan akan mempunyai kecenderungan untuk mengubah pasal-pasal yang membahas permasalahan tersebut.

Karena kebenaran dinyatakan oleh Roh Kudus (Yohanes 16:13) dan manusia "daging" telah memilih untuk mengikuti jalan hidup yang terpisah dari pimpinan Roh Kudus (walaupun hanya untuk jangka waktu yang pendek), manusia "daging" tersebut akan mendapatkan pengertian akan kebenaran yang menyimpang karena ia tidak "menilai secara rohani" firman Allah.

Manusia “daging” ini serupa dengan manusia “duniawi” yang ada dalam 1 Korintus 2:14, namun agak sedikit berbeda. “Manusia duniawi” mengacu kepada seorang percaya yang ***“tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani”*** (1 Korintus 2:14). “Manusia duniawi” tidak memiliki akses kepada Roh Kudus, sementara “manusia daging” adalah orang percaya yang tidak memiliki persekutuan dengan Roh Kudus. Tidak satupun diantaranya akan bisa mengerti firman Allah dengan benar.

2. Keangkuhan

Keangkuhan adalah keinginan untuk mencari ketenaran atau pengakuan, yang dapat dilihat pada diri seseorang yang mengharapkan penghormatan dari manusia. Keangkuhan juga dapat langsung mengarah pada penafsiran yang tidak benar. Kita diperingatkan dalam Amsal 16:18 demikian: ***“Kecongkakan mendahului kehancuran, dan tinggi hati mendahului kejatuhan.”*** Ini adalah nasihat yang baik bagi seorang penafsir.

Kita harus mempelajari firman Allah dengan giat, tetapi kita juga harus ***“berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu”*** (2 Timotius 2:15). Penelitian kita harus dibimbing oleh kasih kepada Tuhan dan sesama manusia (Markus 12:29-31), bukan karena keinginan untuk diakui karena pemikiran kita yang mendalam. Mempelajari sesuatu yang “baru,” yang memperluas pengertian pribadi kita sangatlah penting bagi pertumbuhan rohani, tetapi jika kita mencari informasi baru dari firman Allah hanya untuk membuat orang lain terkesan, kita melakukannya dengan sia-sia karena motif kita tidak murni.

Kita tidak boleh merasa bangga yang berlebihan dengan “metode” penelitian kita yang kita pikir akan menjamin penafsiran yang akurat, agar kita tidak lupa peranan Roh Kudus yang utama di dalam pengertian akan firman Allah.

3. Sikap Memihak

Hambatan ketiga bagi penafsiran yang benar adalah sikap memihak. Sikap memihak adalah suatu prasangka yang didasarkan pada keinginan indivual dan pada dasarnya ia akan menyimpangkan ayat dengan sikap yang negatif: “Saya tidak *mau* sesuatu menjadi seperti ini.” Jika sikap semacam ini cukup kuat, maka akan membuat bagian-bagian dari firman Allah menyimpang.

Sayangnya, sebagian orang telah memakai prasangka pribadinya sendiri dalam usaha untuk menjustifikasi firman Allah dengan sikap-sikapnya yang buruk seperti rasisme–walaupun Alkitab sangat menentangnya.

> ***Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.*** (Galatia 3:27-29)

Jika Allah diprejudis, maka tidak ada bangsa-bangsa lain (bukan Yahudi) yang akan diselamatkan.

4. Ketidak-konsistenan

Ketika kita mencoba untuk menafsirkan firman Allah, tetapi tidak konsisten dalam beberapa praktik “ROHANI,” kita bisa masuk ke dalam interpretasi yang salah.

a. Melakukan Evaluasi Diri dan Pengakuan yang Konsisten

Dalam 2 Korintus 13:5 kita diperintahkan untuk, ***“Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu!”*** Kita tidak hanya harus menempatkan tindakan kita tetapi juga motif kita di hadapan Tuhan sebagai perbandingan dengan standar-Nya. Ketika kita mengetahui kalau kita gagal, kita harus meletakkan kegagalan itu di hadapan Tuhan dan disucikan. 1 Yohanes 1:9 berkata, ***“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.”*** Kegagalan untuk melakukan tindakan ini akan membawa kita kepada kedagingan, yang menghasilkan penyimpangan dan kesalahan dalam menafsirkan firman Allah.

b. Melakukan Doa yang Konsisten

Kita diberitahukan dalam Matius 7:7-8, ***"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu akan dibukakan."*** Kita harus berdoa secara konsisten untuk dapat mengerti dan mengingat firman Allah. Kegagalan untuk melakukan ini menyebabkan rusaknya persekutuan dengan Allah Bapa, yang firman-Nya anda coba untuk tafsirkan.

c. Melakukan Penyelidikan yang Konsisten

Dalam 2 Timotius 2:15 kita diberitakan bahwa bagian yang penting dalam menangani firman Allah dengan tepat adalah ketekunan: ***"Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu."*** Ketidak-konsistenan dalam menyelidiki Alkitab akan mengarah kepada kegagalan untuk menjaga agar tetap berada dalam konteks dimana ayat tertentu berada.

5. Metodologi yang Salah

Metode interpretasi kita juga bisa menghambat ketepatan. Keyakinan dasar kita tentang bacaan tersebut sudah pasti akan mempengaruhi cara kita memahaminya. Contohnya, jika kita tidak percaya bahwa seluruh Alkitab diilhamkan Allah (2 Timotius 3:16-17), maka kemungkinan kita akan mencoba untuk merasionalisasikan peristiwa-peristiwa yang ajaib dengan argumentasi ilmiah. Jika kita percaya bahwa seluruh Alkitab adalah benar, maka keajaiban harus ditafsirkan sebagai campur tangan Tuhan dalam sejarah.

Ada orang-orang yang percaya kalau hanya orang-orang Kristen tertentu yang telah diberikan anugerah untuk menfasirkan firman Allah. Bagaimanapun, Alkitab mengatakan bahwa semua orang percaya adalah imam (1 Petrus 2:5, 9). Sebagai imam kita memiliki akses ke dalam ruang tahta Allah (Ibrani 4:16), dimana kita dapat diajar langsung oleh Allah Roh Kudus (1 Korintus 2:15).

Sebagian lain orang menyimpangkan Alkitab dengan penafsiran yang bersifat alegori (kiasan) atau mitologis dari ayat-ayat yang seharusnya diterjemahkan secara harfiah. Kiasan menunjuk kepada memasukkan arti-arti asing ke dalam nas. Jika kita berpendapat bahwa Air Bah Nuh secara harafiah bukanlah bencana alam hebat yang terjadi di seluruh penjuru dunia (banjir), melainkan suatu penggambaran tentang penderitaan yang harus ditanggungkan manusia, maka kita akan salah dalam menafsirkan secara alegori ini.

Mitologi merujuk kepada kisah-kisah dengan sedikit kebenaran dan sejumlah besar pernyataan yang dilebih-lebihkan. Jika kita memandang Banjir Nuh hanya sebagai banjir lokal kecil yang kemudian dibesar-besarkan oleh penduduk setempat sebagai bencana alam yang mendunia, maka kita telah menafsirkannya secara mitologis. Bisa dikatakan kalau di dalam mitologi terdapat sedikit kebenaran yang dikelilingi oleh banyak kebohongan.

Sebagian orang bahkan sangat jauh menerapkan tafsiran yang alegoris dan mitologis pada Yesus Kristus, Salib dan Kebangkitan. Jika penafsiran yang demikian adalah benar, maka Yesus tidak benar-benar mati untuk dosa kita, juga tidak dikuburkan dan bangkit kembali sebagai penebusan dosa kita. Menurut Rasul Paulus, kita ada dalam masalah besar jika peristiwa-peristiwa ini tidak terjadi benar-benar (1 Korintus 15).

Metode harfiah yang murni yang tidak mempertimbangkan kata-kata kiasan juga dapat menghambat Penafsiran. Sebagai contoh, kitab yang berjudul *Kidung Agung* merupakan suatu karya sastra yang luar biasa, yang jika diterjemahkan secara harfiah sama sekali tidak akan masuk akal. Karena itu, metode yang benar mencakup interpretasi harfiah yang mengenali kata-kata kiasan dan bahasa tipologi. Kita akan membahas topik ini lebih detil lagi di dalam buku ini nanti.

6. Pemikiran yang Salah

Pemikiran manusia tidak akan pernah bisa mengerti Allah yang Maha Kuasa. Jika kita mampu untuk sungguh-sungguh mengerti Allah dengan kemampuan manusia, maka sudah pasti kita akan menjadi sombong. Dalam Amsal 3:5-7 kita diperintahkan untuk, ***"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka ia akan meluruskan jalanmu. Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan jauhilah yang kejahatan."*** Allah menghendaki kita untuk berjalan dengan iman, dan bukan dengan pengertian kita sendiri.

Kita telah dijanjikan bahwa suatu hari nanti kita akan mengerti Tuhan kita dengan sempurna. Paulus menulis dalam 1 Korintus 13:12, ***"Karena kita sekarang melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal."*** Semua pertanyaan kita sekarang yang tak terjawab tentang Kitab Suci suatu hari nanti akan terjawab ketika kita melihat muka dengan muka dengan Tuhan kita (2 Korintus 3:18).

Orang Yahudi dari abad pertama menghadapi persoalan ketika mereka hanya bersandar semata-mata pada kemampuan logika mereka, yang mendatangkan kesalahan yang tragis dengan tidak mengakui Yesus sebagai Mesias. Perhatikan percakapan antara Yesus dan orang-orang Farisi dalam Matius 22: 41-46:

> ***Ketika orang-orang Farisi sedang berkumpul, Yesus bertanya kepada mereka, kataNya: "Apakah pendapatmu tentang Mesias? Anak siapakah Dia?" Kata mereka kepadaNya: "Anak Daud." KataNya kepada mereka: "Jika demikian, bagaimanakah Daud oleh pimpinan Roh dapat menyebut Dia Tuannya, ketika ia berkata: Tuhan telah berfirman kepada Tuanku: duduklah di sebelah kananKu, sampai musuh-musuhMu Kutaruh di bawah kakiMu? Jadi jika Daud menyebut Dia Tuannya, bagaimankah mungkin la anaknya pula?" Tidak ada seorangpun yang dapat menjawabNya, dan sejak hari itu tidak ada seorangpun juga yang berani menanyakan sesuatu kepadaNya.***

Yesus mengutip Mazmur 110:1, bertanya kepada orang-orang Farisi bagaimana Mesias bisa menjadi "anak" Daud, dan sekaligus juga menjadi "Tuan"-nya Daud. Jawabannya adalah bahwa Mesias adalah Allah sekaligus manusia; pemikiran semacam ini tampaknya bertentangan dengan logika manusia, bukan?

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 4, Bagian 4C

1. **Baca 1 Korintus 3:3. Dua hal apakah yang diindikasikan Paulus sebagai bagian dari "kedagingan" atau "duniawi?"**

2. **Baca Galatia 5:19-21. Dikatakan akan bagaimanakah iri hati dan perselisihan?**

3. **Bagaimanakah seseorang yang terikat dalam keirihatian atau perselisihan akan mencoba untuk mengubah penafsiran?**

4. **Baca Amsal 3:5-6 dan 1 Korintus 8:1. Pada hal apakah kita tidak boleh percaya dan mengapa?**

5. **Dapatkah kita menjadi sombong tentang sikap penyelidikan atau metode penyelidikan kita dan karenanya menjadi duniawi dan tidak akurat di dalam penafsiran kita?**

6. **Haruskah kita mencoba untuk menafsirkan Alkitab berdasarkan keinginan kita? Mengapa?**

7. **Hal apakah yang sangat penting di dalam penyelidikan kita akan firman Allah?**

8. **Baca 2 Korintus 13:5 dan 1 Yohanes 1:9. Apakah 2 hal penting untuk penyelidikan kita?**

9. **Baca Matius 7:7-8 dan Yakobus 1:5. Apakah yang harus kita cari di dalam penyelidikan kita?**

10. **Mengapa kita harus konsisten dalam penyelidikan kita?**

11. **Baca 2 Timotius 3:16-17. Apa yang harus kita yakini tentang Alkitab sebelum kita bisa mulai untuk mencari penafsiran yang benar?**

12. **Baca Yesaya 55:8-9. Apa yang harus kita ingat saat kita mencoba untuk menggunakan pemikiran manusia terhadap firman Allah?**

13. **Baca Yakobus 3:14. Apakah 3 hal yang membawa kegagalan di dalam penafsiran?**

D. Delapan Hal yang Merusak Penerapan

Kedelapan hal ini diberikan secara singkat saja, namun harus diperhatikan oleh siswa yang mempelajari firman Allah karena masing-masing memiliki tingkatan kegagalannya sendiri. Lagi, yang terbaik adalah merujuk kepada ayat yang jelas sebagai penuntun kita. Mari kita lihat Amsal 3:5-6 yang mengatakan, ***"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka la akan meluruskan jalanmu."***

1. **Kegagalan untuk bersandar pada Tuhan sebagai kekuatan untuk menjalankan penerapan.**

2. **Menolak untuk merubah sikap atau tindakan yang bertentangan dengan kebenaran Allah.**

3. **Ketidakpatuhan pada prinsip-prinsip yang sudah diketahui kebenarannya.**

4. **Mengalah pada tekanan untuk memenuhi standar-standar duniawi.**

5. **Tidak adanya keinginan untuk menerapkan firman Allah dalam kehidupan anda.**

6. **Memandang dosa sedemikian rupa sehingga hal itu merupakan sesuatu yang menurut hokum atau tidak ada.**

7. **Mengganti perasaan-perasaan emosional untuk keinginan rasional.**

8. **Penyimpangan cara berpikir yang disebabkan oleh prasangka, berat sebelah atau kemalasan.**

Bab 5

Doktrin tentang Pribadi Allah

Bagian 1
Trinitas

A. Deskripsi Trinitas

Dengan jelas kita bisa memastikan bahwa hanya ada satu Allah yang sejati (Ulangan 4:35; 6:4; 1 Korintus 8:4-6; Efesus 4:3-6; Yakobus 2:19) yang menyatakan diri-Nya sebagai Bapa (Yohanes 6:27), Anak (Yohanes 1:1) dan Roh Kudus (Kisah Para Rasul 5:3-4). Sifat batiniah dari sifat dasar atau natur-Nya adalah hal yang tidak mudah untuk kita mengerti.

Sangatlah sukar untuk memastikan definisi Trinitas secara sempurna dan lengkap karena fakta bahwa Allah berada di luar pengertian kita, singkatnya karena Ia adalah Allah (Roma 11:33). Kehidupan Kristen kita haruslah hidup dalam iman untuk menyenangkan Dia (Ibrani 11: 6). Jika kita dengan suatu cara mengetahui dan mengerti segala hal yang harus diketahui tentang Allah, sisi surgawi, kita bisa hidup karena melihat. Pada suatu hari nanti kita akan mengerti tentang Allah kita dengan sempurna (1 Korintus 13:12), tetapi sekarang kita harus menerima dengan iman bahwa kita belum mengerti secara sempurna. Satu ilustrasi tentang Trinitas dapat dilihat pada sebutir telur. Telur memiliki cangkang, kuning telur dan putih telur, tiga bagian yang berbeda, namun tetap satu butir telur.

Kita bisa memastikan dengan tepat bahwa anggota Trinitas memiliki tiga peran. Bapa sebagai Perencana (Kisah Para Rasul 2:23), Anak sebagai Pelaksana yang berarti Pribadi yang melaksanakan rencana (Yohanes 5:36), dan Roh Kudus sebagai Pembawa Berita (Yohanes 16:13). Di saat kita sedang mempelajari perbedaan peran mereka, kita tidak boleh mencoba untuk membagi Trinitas. Bapa, Anak dan Roh Kudus, semuanya mempunyai karakteristik yang hanya dimiliki oleh Allah.

Hal ini seharusnya tidak menjadi masalah bagi kita. Kita mungkin tidak mengerti pekerjaan inti sebuah mobil, tetapi kita melihat hasilnya begitu kita menyalakan mesin dan mengemudikannya ke arah tujuan kita. Kita dapat melihat hasil karya Allah dari apa yang telah Ia ciptakan (Roma 1:20).

B. Bukti

Bukti dari Trinitas terlihat pada kenyataan bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus disebut “Allah” seperti yang tertulis pada poin sebelumnya. Jika Bapa, Anak dan Roh Kudus memiliki atribut-atribut yang hanya bisa dimiliki oleh Allah dan menciptakan hasil karya yang hanya bisa dilakukan oleh Allah, maka jelas sekali bahwa “Tiga” ini adalah “Satu” yaitu “Allah.”

Esensi Allah diperkenalkan dalam Bab 4, Bagian 1 “Penafsiran Berdasarkan Esensi Tuhan.” Sekarang kita akan memperluas penjelasan tentang karakteristik Allah dan menghubungkan tiap-tiap karakteristik dengan setiap anggota Trinitas.

Ini merupakan wilayah penyelidikan yang penting. Ayat-ayat ini membentuk dua landasan yang fundamental dari seluruh theologi Alkitabiah, yang mana siswa yang mempelajari firman Allah tidak boleh lupakan. Landasan yang pertama adalah, “Hanya ada satu Allah.” Dan yang kedua, “Aku bukan Dia.”

C. Sepuluh Karakteristik Esensi Tuhan

Tanda kurung yang pertama ( ) akan menunjukkan ayat-ayat yang mengacu kepada Allah Bapa; yang kedua < >, adalah ayat-ayat untuk Anak; dan yang ketiga [ ], untuk Roh Kudus.

1. Kedaulatan

Allah adalah PENGUASA, hal ini berarti bahwa Ia adalah Raja dan bertindak sebagaimana mestinya seorang Raja. (Daniel 4:17; 1 Timotius 1:17; Mazmur 47:2, 7), <Wahyu 19:16; Yohanes 5:21>, [Zakharia 4:6; 1 Petrus 4:14; 1 Korintus 12:11).

Kedaulatan berarti, “Penggunaan kekuasaan tertinggi tanpa adanya batasan.” Allah, bebas dari pengaruh luar, merupakan penguasa tertinggi atas semua ciptaan-Nya. Ia adalah Pencipta, bukan yang diciptakan (Roma 1:20-25).

Allah memiliki kekuasaan untuk membangun rencana-Nya sendiri, hukum-Nya sendiri, dan penghukuman-Nya sendiri. Pendek kata, Ia mempunyai kuasa untuk bertindak sebagaimana yang Ia inginkan, walaupun tujuan-Nya mungkin sulit untuk dimengerti.

2. Kebaikan

Allah adalah KEBAIKAN mutlak, ini berarti bahwa Ia sempurna dalam segala hal. (Yohanes 17:25; 1 Yohanes 1:5), <1 Yohanes 2:1; Lukas 1:35; Ibrani 7:26>, [Yesaya 32:15-18; Mazmur 143:10;

Nehemia 9:20]. Ia adalah standar kebaikan untuk segala hal. Ia sempurna secara moril, menetapkan standar yang harus kita turuti (Efesus 5:1).

3. Keadilan

Allah itu ADIL. Ia benar-benar dan sungguh-sungguh adil. (Yesaya 45:21; Ayub 37:23), <Yohanes 5:22, 30; Wahyu 19:11>, [Yesaya 4:4; 28:6]. Keadilan Allah adalah respon dari tuntutan atas kebenaran-Nya. Allah itu "tidak memandang bulu" (Roma 2:11). Ia tidak memihak. Dimana dosa (pelanggaran atas hukum-Nya) terjadi (Roma 5:13), Keadilan-Nya harus dipenuhi.

Manusia tidak mampu untuk memenuhi kebenaran Allah, dan karenanya membutuhkan Mesias yang mampu "memuaskan" (mendamaikan) Keadilan Allah. Tuhan Yesus Kristus di atas kayu salib menyelesaikan "pendamaian" ini ketika Ia mati untuk membayar dosa seluruh dunia (1 Yohanes 2:1-2).

4. Kasih

Allah itu KASIH, hal ini berarti bahwa kasih yang sempurna dan tak bersyarat ada di dalam Dia. (1 Yohanes 4:8-10; Titus 3:4; Yohanes 17:24-26), <Yohanes 15:9>, [Galatia 5:22].

Karakteristik Allah ini adalah dasar untuk mengirim Yesus Kristus untuk menebus dosa manusia (Yohanes 3:16). Kasih adalah apa yang membuat Tuhan disalibkan untuk membayar segala dosa kita <Lukas 23:34>; dan merupakan elemen pertama dalam "buah" Roh Kudus [Galatia 5:22].

Kasih berarti melakukan yang benar dan yang terbaik untuk orang lain, walaupun saat melakukannya dibarengi dengan perasaan tidak menyenangkan. Orang Kristen harus turut ambil bagian dalam kasih Allah dan membagikannya pada orang lain, dengan demikian semua orang akan mengenal Allah (Yohanes 14:34-35).

5. Kehidupan Abadi

Allah adalah KEHIDUPAN KEKAL. Ia selalu telah ada dan selalu akan ada. (Yesaya 57:15), <Yohanes 8:54; 1 Yohanes 5:11-12; Mikha 5:2; Wahyu 1:8, 17> [Ibrani 9:14].

Kehidupan kekal tidak memiliki awal atau akhir. Sebenarnya kita sebagai orang Kristen mempunyai kehidupan yang terus berlanjut, yang memiliki titik awal, namun tidak mempunyai titik akhir. Kehidupan Kekal Allah mengajarkan kepada kita bahwa Ia tidak pernah mati.

6. Mahakuasa–Berkuasa atas segala Kuasa

Allah adalah MAHAKUASA, ini berarti bahwa Ia mempunyai kuasa untuk melakukan apapun. (Markus 14:36; 1 Petrus 1:5), <Matius 28:18; Wahyu 19:6>, [2 Timotius 1:7; Roma 15:13].

Satu contoh dari Kemahakuasan Allah dapat dilihat dalam penciptaan langit dan bumi (Kejadian 1:1). Kita diberitakan kalau "firman-Nya" menciptakan langit dan "nafas-Nya" adalah tentara-tentara-Nya (Mazmur 33:6).

7. Mahahadir–Ada di Segala Tempat

Allah adalah MAHAHADIR, hal ini berarti bahwa Ia ada dimana-mana pada saat yang sama dengan intensitas yang sama (Amsal 15:3; 2 Tawarikh 2:6), <Matius 18:20; 28:20>, [Mazmur 139:7-16]. Ini tidak berarti bahwa Allah adalah segala hal (Pantheisme), namun Ia ada di segala tempat. Konsep ini menunjukkan kepada kita sifat pribadi Allah.

Kita juga melihat dari karekteristik ini kalau Allah tidak berada di tempat-tempat yang terisolasi dengan intensitas yang berbeda (Mazmur 139:7-17). Ia tidak memberikan perhatian yang kurang pada sebagian orang dibandingkan dengan yang diberikannya pada yang lain. Kenyataan bahwa Ia adalah Mahahadir juga berarti kalau Ia mampu memanifestasikan diri-Nya di lebih dari satu tempat pada waktu yang sama.

8. Mahatahu–Mengetahui Segala Sesuatu

Allah adalah MAHATAHU. Ia tahu segalanya: masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. (Mazmur 139:1-6; Ibrani 4:13), <Yohanes 2:24, 25; 18:4; Matius 9:4>, [1 Korintus 2:10-11; Yesaya 11:2].

Ia mengetahui hasil dari segala sesuatu; tidak hanya kenyataannya, tetapi juga segala kemungkinannya. Ia mengetahui segala akibat yang akan dihasilkan dari setiap keputusan di sepanjang waktu. Rencana-Nya yang abadi telah mempertimbangkan segala faktor ini (Roma 8:28-30).

9. **Tidak Dapat Berubah–Tidak Berubah**
   Allah adalah TIDAK DAPAT BERUBAH, yang berarti bahwa segala aspek dari EsensiNya tidak pernah berubah. (Yakobus 1:17; Ibrani 6:17; Maleakhi 3:6), <Ibrani 13:8>, [1 Korintus 12:4; Efesus 1:13].

   Karakteristik ini berguna bagi umat manusia karena Allah harus selalu melakukan apa yang telah dijanjikan-Nya. Ia tidak akan pernah mengubah pikiran-Nya. Sebab Ia berfirman, ***"Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus"*** (Roma 8:1), kita bisa percaya penuh bahwa Ia tidak akan merubah pikiran-Nya. Ia menjanjikan kehidupan kekal bagi mereka yang percaya kepada Yesus Kristus, karena itu, kita tahu bahwa Ia tidak akan merubah Injil ini (Yohanes 3:16). Jika Allah mengubah janji-janji-Nya, maka Ia adalah pendusta, Ia jahat (Ibrani 6:17-18).

   Segala hal di dunia berubah, hanya Allah yang tetap. Karena itulah berharap di dalam Dia bisa menjadi "sauh" bagi jiwa kita (Ibrani 6:19).

10. **Kebenaran**
    Allah adalah KEBENARAN mutlak. (Ulangan 32:4; Yohanes 7:28; 17:3), <Yohanes 14:6; 1 Yohanes 5:20>, [1 Yohanes 5:7, 8; 4:6; Yohanes 14:17; 15:26; 16:13].

    Karekteristik ini memberitahu kita bahwa setiap perkataan Allah dapat dipercaya penuh (Bilangan 23:19). Pada kenyataannya Allah tidak mungkin berdusta (Titus 1:2).

    Kebenaran itu adalah bahwa Allah memanifestasikan diri-Nya di dalam diri Yesus Kristus <Yohanes 14:6>. Di sepanjang sejarah kebenaran telah dicari dalam konsep, pernyataan atau prinsip. Karena itulah segala sesuatu yang dianggap benar oleh umat manusia, harus dibandingkan dengan firman Yesus Kristus <1 Timotius 6:3>.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 5, Bagian 1

1. **Pertama-tama baca Ulangan 6:4-5. Kemudian baca Yohanes 6:27, Yohanes 1:1, dan Kisah Para Rasul 5:3-4. Ada berapa Allah kah di sana?**

2. **Siapakah Allah berdasarkan ayat-ayat di atas?**

3. **Baca Kisah Para Rasul 2:23. Apakah peran utama Bapa?**

4. **Baca Yohanes 5:36. Apakah peran utama Anak?**

5. **Baca Yohanes 16:13-14. Apakah peran utama Roh Kudus?**

6. **Bagaimana kita bisa membuktikan kalau Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah Allah?**

7. **Bacalah ayat-ayat berikut tentang Kedaulatan Allah:**
   a. Bapa–Daniel 4:17; 1 Timotius 1:17 dan Mazmur 47:2, 7
   b. Anak–Wahyu 19:16 dan Yohanes 5:21
   c. Roh Kudus–Zakharia 4:6; 1 Petrus 4:14 dan 1 Korintus 12:11

   Apakah Trinitas Berkuasa?

8. **Bacalah ayat-ayat berikut tentang Kebenaran Allah:**
   a. Bapa–Yohanes 17:25 dan 1 Yohanes 1:5
   b. Anak–1 Yohanes 2:1; Lukas 1:35 dan Ibrani 7:26
   c. Roh Kudus–Yesaya 32:15-18; Mazmur 143:10 dan Nehemia 9:20

   Apakah Trinitas adalah Kebenaran mutlak?

9. **Bacalah ayat-ayat berikut tentang Keadilan Allah:**
   a. Bapa–Yesaya 45:21 dan Ayub 37:23
   b. Anak–Yohanes 5:22, 30 dan Wahyu 19:11
   c. Roh Kudus–Yesaya 4:4 dan 28:6

   Apakah Trinitas itu Adil?

10. **Bacalah ayat-ayat berikut tentang Kasih Allah:**
    a. Bapa–1 Yohanes 4:8-10; Titus 3:4 dan Yohanes 17:24-26
    b. Anak–Yohanes 15:9
    c. Roh Kudus–Galatia 5:22

    Apakah Trinitas memiliki Kasih yang sempurna?

11. **Bacalah ayat-ayat berikut tentang Kehidupan Kekal Allah:**
    a. Bapa–Yesaya 57:15
    b. Anak–Yohanes 8:54; 1 Yohanes 5:11-12; Mikha 5:2 dan Wahyu 1:8, 17
    c. Roh Kudus–Ibrani 9:14

    Apakah Trinitas memiliki Kehidupan yang Kekal?

12. **Bacalah ayat-ayat berikut tentang kemahakuasaan Allah:**
    a. Bapa–Markus 14:36 dan 1 Petrus 1:5
    b. Anak–Matius 28:18 dan Wahyu 19:6
    c. Roh Kudus–2 Timotius 1:7 dan Roma 15:13

    Apakah Trinitas Maha Kuasa?

13. **Bacalah ayat-ayat berikut tentang kemahahadiran Allah:**
    a. Bapa–Amsal 15:3 dan 2 Tawarikh 2:6
    b. Anak–Matius 18:20 dan 28:20
    c. Roh Kudus–Mazmur 139:7-16

    Apakah Trinitas Mahahadir?

14. **Bacalah ayat-ayat berikut tentang kemahatahuan Allah:**
    a. Bapa–Mazmur 139:1-6; Ibrani 4:13
    b. Anak–Yohanes 2:24-25; 18:4 dan Matius 9:4
    c. Roh Kudus–1 Korintus 2:10-11 dan Yesaya 11:2

    Apakah Trinitas Mahatahu?

15. **Bacalah ayat-ayat berikut tentang Allah yang Tidak Berubah:**
    a. Bapa–Yakobus 1:17; Ibrani 6:17 dan Maleakhi 3:6
    b. Anak–Ibrani 13:8
    c. Roh Kudus–1 Korintus 12:4 dan Efesus 1:13

    Apakah Trinitas Tidak Berubah?

16. **Bacalah ayat-ayat berikut tentang Kebenaran Allah:**
    a. Bapa–Ulangan 32:4; Yohanes 7:28 dan 17:3
    b. Anak–Yohanes 14:6 dan 1 Yohanes 5:20
    c. Roh Kudus–1 Yohanes 5:7-8; 4:6; Yohanes 14:17; 15:26 dan 16:13

    Apakah Trinitas adalah Kebenaran?

Bagian 2
Nama-Nama Allah

Bagian ini berfokus pada sebutan-sebutan atau nama-nama Allah yang ditemukan di dalam Kitab Suci. Ada beberapa istilah berbeda untuk Allah dalam bahasa Yunani dan Ibrani, dan istilah-istilah ini dipakai untuk memberikan perhatian atau untuk membedakan aspek-aspek yang berbeda dari keberadaan-Nya atau karakter-Nya.

Dalam beberapa terjemahan, kata-kata Ibrani atau Yunani diubah ke dalam bahasa yang baru (disebut transliterasi) berdasarkan pada pengucapannya, tanpa panduan sama sekali untuk dapat mengerti mengenainya. Bagaimanapun, penyelidikan ini memberikan siswa kedua sebutan asli baik dari bahasa Ibrani maupun Yunani dan terjemahannya.

A. Nama-nama Ibrani

1. Allah

Kata dalam bahasa Ibrani yang berarti "Allah" adalah ELOHIM. Kata ini dapat ditemukan di dalam Kejadian 1:1 dan kemudian lebih dari 2.500 kali lagi dalam Perjanjian Lama. Arti dari kata ini memasukkan semua esensi Allah dan karena itu menyatakan seluruh atribut-Nya secara sekaligus. Sementara seringkali sebutan ini digunakan untuk menggambarkan Bapa, siswa akan melihat bahwa sebutan ini juga digunakan untuk menggambarkan Anak dan Roh Kudus, karena Trinitas adalah Allah.

ELOHIM adalah kata dalam bentuk jamak (lebih dari satu), yang dilukiskan oleh para sarjana sebagai "bentuk jamak dari keagungan." Kata ini menunjukkan kebesaran-Nya yang tak terbatas. Walaupun kata ini adalah bentuk jamak, namun secara konsisten menggunakan kata kerja tunggal, sekali lagi menunjukkan hanya ada satu Allah (Ulangan 6:5).

Kata ELOHIM seringkali digabungkan dengan kata lain yang memberi informasi tambahan tentang Allah dan menjadi sebutan lain bagi Dia.

a. Allah Yang Mahakuasa

"Allah Yang Mahakuasa" merupakan terjemahan yang biasa dipakai untuk EL SHADDAI. "EL" adalah bentuk singkat dari ELOHIM. Seringkali dipakai untuk menggambarkan berkat yang Allah curahkan bagi anak-anak-Nya. Kata ini ditemukan dalam: Kejadian 17:1; 28:3; 35:11; 43:14; 48:3; 49:25; Keluaran 6:3; Bilangan 24:4, 16; Ruth 1:20, 21; Ayub 5:17; 6:4, 14; 8:3, 5; 11:7; 13:3; 15:25; 21:15, 20; 22:3, 17, 23, 25, 26; 23:16; 24:1; 27:2, 10, 11, 13; 29:5; 31:2, 35; 32:8; 33:4; 34:10, 12; 35:13; 37:23; 40:2; Mazmur 68:14; 91:1; Yesaya 13:6; Yehezkiel 1:24; 10:5; Yoel 1:15.

b. Allah Yang Mahatinggi

"Allah Yang Mahatinggi" merupakan terjemahan untuk EL ELYON, yang menunjuk kepada supremasi Allah dalam segala hal. Kata ini dapat dilihat dalam: Kejadian 14:18, 19, 20, 22; 40:17; Bilangan 24:16; Ulangan 26:19; 28:1; 32:8; Yosua 16:5; 2 Samuel 22:14; 1 Raja-Raja 9:8; 2 Raja-Raja 15:35; 18:17; 1 Tawarikh 7:24; 2 Tawarikh 7:21; 8:5; 23:20; 27:3; 32:30; Nehemia 3:25; Mazmur 7:17; 9:2; 18:13; 21:7; 46:4; 47:2; 50:14; 57:2; 73:11; 77:10; 78:17, 35, 56; 82:6; 83:18; 87:5; 89:27; 91:1, 9; 92:1; 97:9; 107:11; Yesaya 7:3; 14:14; 36:2; Yeremia 20:2; 36:10; Ratapan 3:35, 38; Yehezkiel 9:2; 41:7; 42:5.

c. Allah Yang Kekal

Sebutan deskriptif "Allah Yang Kekal" biasanya merupakan terjemahan dari EL OLAM. Istilah dalam bahasa Ibrani OLAM lebih baik dipahami sebagai kekal (tidak mempunyai awal atau akhir) dibandingkan dengan selama-lamanya (tidak mempunyai akhir). Kata ini dapat ditemukan dalam Kejadian 21:33 dan Yesaya 40:28. Kekekalan Allah sering dipergunakan saat kata "kekal" (OLAM) muncul.

2. Tuhan

YAHWEH sering diterjemahkan sebagai "TUHAN" dengan huruf besar semua sehingga dapat dibedakan dari kata-kata lain, yang diterjemahkan sebagai "Tuhan" atau "tuan." YAHWEH juga sering dikombinasikan dengan istilah lain yang menggambarkan sosok dan peran-Nya.

Nama Allah "TUHAN" seringkali diterjemahkan dengan kata dalam bahasa Ibrani YAHWEH. YAHWEH adalah nama pribadi Allah (Keluaran 3:14) dan dipakai lebih dari 5.300 kali dalam Perjanjian Lama. Kata ini menunjukkan keaktifan eksistensi pribadi-Nya. Pemakaian sebutan TUHAN

untuk yang pertama kalinya ditemukan dalam Kejadian 2:4 dimana kata itu digabungkan dengan ELOHIM dan diterjemahkan menjadi TUHAN ALLAH.

Nama pribadi Allah menjadi begitu suci di Israel sehingga setelah pembuangan ke Babel (586–516 S.M.) mereka tidak lagi menyebut nama-Nya melainkan memanggil-Nya ADONAI. Selama abad keenam dan ketujuh M. huruf vokal dalam kata ADONAI digabungkan dengan huruf konsonan YHWH untuk membentuk kata "Yehova" untuk mengingatkan para pembaca agar melafalkan YHWH sebagai ADONAI.

a. Tuhan Menyediakan

"TUHAN Menyediakan" merupakan terjemahan dari sebutan YAHWEH JIREH. Sebutan ini ditemukan dalam Kejadian 22:14 dan merujuk pada saat ketika Allah menyediakan seekor domba untuk Abraham sebagai korban untuk menggantikan Ishak anaknya.

b. Tuhanlah Panji-Panjiku

"TUHAN adalah Panji-panjiku" adalah terjemahan dari YAHWEH NISSI. Sebutan ini ditemukan dalam Keluaran 17:15 dan diberikan oleh Musa untuk Tuhan setelah mengalahkan orang Amalek.

c. Tuhan itu Keselamatan

Sebutan "TUHAN itu Keselamatan" merupakan terjemahan dari YAHWEH SHALOM. Sebutan ini digunakan dalam Hakim-Hakim 6:24.

d. Tuhan Semesta Alam

"TUHAN bala tentara" adalah terjemahan dari YAHWEH SABBAOTH, sebuah istilah militer, yang mengandung arti bahwa TUHAN adalah komandan dari pasukan tentara, termasuk tentara malaikat dan tentara Israel. Sebutan ini pertama kali dipergunakan dalam 1 Samuel 1:3 dan kemudian dipakai lagi untuk ratusan kali.

3. Tuhan, Majikan, Pemilik

ADONAI juga merupakan bentuk jamak seperti ELOHIM, yang menunjukkan keagungan Allah. Bagaimanapun, tidak seperti ELOHIM, kata ini ditemukan dalam bentuk tunggalnya yaitu ADON. Kata ADON berarti "tuan" dalam hal majikan atau pemilik. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan adanya kekuasaan. Pertama kali dipakai dalam Kejadian 18:3 dimana Abraham menggunakannya untuk memanggil Tuhan.

Kata yang sepadan dalam bahasa Yunani adalah KURIOS.

B. Nama-nama Yunani

1. Allah

Kata dalam bahasa Yunani untuk "Allah" adalah THEOS. Seperti kata ELOHIM dalam bahasa Ibrani, panggilan ini menyatakan seluruh atribut Allah sekaligus. Istilah ini merupakan kata yang paling sering digunakan untuk menterjemahkan ELOHIM di dalam Septuaginta (terjemahan dalam bahasa Yunani bagi Perjanjian Lama Ibrani).

Dalam Yohanes 1:1 yang sangat menyerupai Kejadian 1:1, kita temukan kata THEOS digunakan untuk ELOHIM, dengan demikian membuktikan hubungannya yang jelas.

2. Tuhan

Kata dalam bahasa Yunani untuk "Tuhan" adalah KURIOS. Kata ini dipakai 700 kali dalam Perjanjian Baru dan menekankan kekuasaan dan kepemimpinan. Kata ini juga dapat digunakan sebagai sebutan penghormatan saja.

Kita lihat poin sebelumnya bahwa THEOS dan ELOHIM mempunyai arti yang sama. Kita juga akan melihat kalau KURIOS dan YAHWEH memiliki arti yang sama. Dalam Markus 11:9, penulis mengutip Mazmur 118:26 yang bunyinya, ***"Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan."*** Kata Ibrani yang terdapat dalam Mazmur 118 adalah YAHWEH sementara kata yang digunakan untuk menterjemahkannya adalah KURIOS.

3. Tuan

"Tuan" adalah terjemahan yang biasa dipakai untuk kata DESPOTES, walaupun kata tersebut ketika itu diterjemahkan sebagai "Tuhan" (Lukas 2:29; Kisah Para Rasul 4:24). "Tuan" lebih menekankan konsep kepemilikan daripada kekuasaan dan kepemimpinan yang ditekankan oleh KURIOS. Kata ini ditemukan dalam 1 Timotius 6:1, 2; 2 Timotius 2:21; Titus 2:9; 1 Petrus 2:18; 2 Petrus 2:1; Yudas 1:4; Wahyu 6:10.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 5, Bagian 2

1. Pasangkanlah nama-nama Ibrani untuk Allah berikut ini dengan kata Ibrani yang tepat:

a. ALLAH	1) YAHWEH SABBAOTH
b. Allah Yang Maha Kuasa	2) YAHWEH NISSI
c. Allah Yang Maha Tinggi	3) ELOHIM
d. Allah Yang Kekal	4) ADONAI
e. TUHAN	5) EL SHADDAI
f. Tuhan Menyediakan	6) YAHWEH SHALOM
g. Tuhanlah Panji-panjiku	7) EL OLAM
h. Tuhan itu Keselamatan	8) EL ELYON
i. Tuhan Semesta Alam	9) YAHWEH
j. Tuan, Majikan, Pemilik	10) YAHWEH JIREH

2. Pasangkanlah nama-nama Yunani untuk Allah berikut ini dengan kata Yunani yang tepat:

a. ALLAH	1) KURIOS
b. TUHAN	2) DESPOTES
c. TUAN	3) THEOS

Bagian 3
Allah Bapa (Paterology)

A. Wujud Bapa

Cara terbaik untuk mendeskripsikan Bapa adalah menguji istilah yang digunakanNya untuk mengungkapkan diriNya sendiri di dalam firman-Nya. Dalam penyelidikan kita tentang Trinitas yang baru saja kita selesaikan, kita mencatat bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus mempunyai karakteristik yang sama. Sekarang kita akan memperhatikan istilah-istilah deskriptif yang Alkitab gunakan untuk mengajari kita tentang Bapa surgawi kita.

Perhatikan bahwa walaupun ada perbedaan antara Bapa, Anak dan Roh Kudus, tetapi hanya ada satu Allah (Ulangan 6:4). Dalam Kitab Suci seringkali sulit untuk membedakan anggota Trinitas yang manakah yang dirujuk pada suatu ayat tertentu. Kesulitan ini harus diterima karena Allah tidak bisa dipisah-pisahkan atau dibagi-bagi (Yohanes 10:30; 14:9). Dalam pengujian wujud Allah, kata-kata dan ayat-ayat telah dipilih sehingga dapat meningkatkan pengertian dan penilaian kita tentang siapakah Dia.

Sebuah kata deskriptif, seperti misalnya “ku,” seringkali digunakan dengan kata “Bapa.” Ini dilakukan untuk menggambarkan sifat pribadi Bapa. Ketika kata seperti “mu,” atau “nya,” ditambahkan kepada kata “Bapa,” kata ini juga menunjukkan adanya hubungan pribadi. Dan jika kata “kami,” “kalian,” atau “mereka,” yang ditambahkan, akan melukiskan hubungan kelompok.

B. Penggambaran Wujud Bapa

- **“Mahakuasa”** yang mana termasuk kuasa-Nya dan kesanggupan untuk memberkati. Kejadian 49:25; Bilangan 24:4, 16; Ruth 1:20, 21; Ayub 5:17; 6:4, 14; 8:3, 5; 11:7; 13:3; 15:25; 21:15, 20; 22:3, 17, 23, 25, 26; 23:16; 24:1; 27:2, 10, 11, 13; 29:5; 31:2, 35; 32:8; 33:4; 34:10, 12; 35:13; 37:23; 40:2; Mazmur 68:14; 91:1; Yesaya 13:6; Yehezkiel 1:24; Yoel 1:15; Wahyu 1:8
- **“Yang Lanjut Usia”** yang mengacu pada sifat-Nya yang kekal. Daniel 7:9, 13, 22
- **“Allah Yang Kekal”** yang mengacu pada sifat-Nya yang kekal. Kejadian 21:33; Yesaya 40:28
- **“Allah Yang Setia”** yang mengacu pada sifat kasih-Nya yang tidak berubah. Ulangan 7:9
- **“Bapa Yang Mulia”** yang menunjuk pada kenyataan bahwa segala kemuliaan diperoleh dari-Nya. Efesus 1:17
- **“Bapa yang penuh belas kasihan”** yang menunjuk pada kasih-Nya yang tiada bandingannya. 2 Korintus 1:3
- **“Allah Maha Tinggi”** yang mengacu pada hal menduduki posisi kekuasaan tertinggi di jagad raya ini. Kejadian 14:18, 19, 20, 22; Mazmur 57:2; 78:35; Ibrani 7:1
- **“Allah yang setia, dengan tiada kecurangan”** yang menunjuk pada kenyataan bahwa Ia secara konsisten tidak pernah melakukan kesalahan. Ulangan 32:4
- **“Allah Yang Maha Mulia”** yang menunjuk pada sifat-Nya yang luar biasa. Mazmur 29:3; Kisah Para Rasul 7:2
- **“Allah segala allah”** yang mengacu pada superioritas-Nya yang di atas semua allah dari agama-agama di dunia. Ulangan 10:17; Mazmur 136:2; Daniel 2:47; Daniel 11:36
- **“Allah sumber damai sejahtera”** yang menunjuk pada kenyataan bahwa Allah tidak menghendaki terjadinya konflik. Roma 15:33; 16:20; Filipi 4:9; 1 Tesalonika 5:23; Ibrani 13:20
- **“Allah orang hidup”** yang mengacu pada sifat yang abadi. Matius 22:32; Markus 12:27; Lukas 20:38
- **“Allah yang di tempat tinggi”** yang menunjuk pada posisi tinggi-Nya yang layak disembah. Mikha 6:6
- **“Allah yang setia”** mengacu pada kenyataan bahwa Ia adalah yang menetapkan kesetiaan. Mazmur 31:5; Yesaya 65:16
- **“Allah yang besar dan dahsyat”** yang menunjuk pada kebesaran dan keagungan-Nya. Ulangan 7:21; Nehemia 1:5; Daniel 9:4
- **“Allah yang besar dan perkasa”** yang menunjukkan kebesaran dan kuasa-Nya. Yeremia 32:18; Nehemia 9:32
- **“Raja yang besar mengatasi segala raja”** yang mengacu pada kuasa-Nya atas segala allah dari umat manusia. Mazmur 95:3
- **“Dia yang ditakuti”** yang menunjuk pada penghormatan yang seharusnya Ia dapatkan. Mazmur 76:11

- **"Yang Maha Kudus"** yang menunjuk pada keunikan dari kesempurnaan kebenaran-Nya. 2 Raja-Raja 19:22; Ayub 6:10; Mazmur 22:3; 71:22; 78:41; 89:18; Amsal 9:10; 30:3; Yesaya 1:41; 5:19, 24; 10:17, 20; 12:6; 17:7; 29:19, 23; 30:11-12, 15; 31:1; 37:23; 40:25; 41:14, 16, 20; 43:3, 14-15; 45:11; 47:4; 48:17; 49:7; 54:5; 55:5; 60:9, 14; Yeremia 50:29; 51:5; Yehezkiel 39:7; Hosea 11:9; Habakuk 1:12; 3:3; 1 Yohanes 2:20
- **"Cemburu"** yang mengacu pada keinginan-Nya untuk tidak membagi anak-anak-Nya dengan "allah" lain. Keluaran 34:14
- **"Allah yang cemburu dan pembalas"** yang menunjuk pada kenyataan kalau Ia akan memberi hukuman pada mereka yang mencoba untuk mencuri anak-anak-Nya. Nahum 1:2
- **"Raja Kemuliaan"** yang mengacu pada kenyataan bahwa posisi-Nya layak mendapat kemuliaan tertinggi. Mazmur 24:7, 8, 9, 10
- **"Allah yang hidup dan yang benar"** yang mengacu pada keabadian dan kenyataan sifat-Nya. 1 Tesalonika 1:9
- **"Tuhan Allah yang Maha Kuasa"** yang menunjuk pada kedaulatan-Nya (Tuhan), sifat-Nya (Allah) dan kuasa-Nya (Maha Kuasa). Wahyu 4:8; 11:17; 15:3; 16:7; 19:6; 21:22
- **"Keselamatan"** yang mengacu pada keharmonisan-Nya yang sempurna. Hakim-Hakim 6:24
- **"TUHAN Yang Maha Tinggi"** yang menunjuk pada kenyataan bahwa Ia menduduki posisi tertinggi dari segala kuasa yang ada. Mazmur 7:17; 47:2
- **"Tuhan Allah kami"** yang menunjuk pada sifat pribadi kedaulatan-Nya. Mazmur 90:17; Daniel 9:9, 15; Markus 12:29; Kisah Para Rasul 2:39
- **"Kasih"** yang mengacu pada kesetiaan yang menjadi sifat-Nya yang ditemukan dalam diri-Nya. 1 Yohanes 4:8, 16
- **"Kasih Setia"** yang menunjuk pada kesetiaan yang menjadi ciri kasih-Nya. Keluaran 34:6, 7; Ulangan 5:10; 7:9, 12; 1 Raja-Raja 8:23; 1 Tawarikh 16:34; 2 Tawarikh 6:14; Ezra 3:11; Nehemia 1:5; 9:17; Ayub 37:13; Mazmur 6:4; 13:5; 26:3; 31:16; 32:10; 36:5, 7; 63:3; 89:2, 14; 103:8, 11; 136:1, 2-28; 138:8; Ratapan 3:22, 32; Yoel 2:13
- **"Yang Maha Mulia"** yang menunjuk pada sifat-Nya yang luar biasa. 2 Petrus 1:17
- **"Yang Maha Besar di sorga/di tempat yang tinggi"** yang mengacu pada kemuliaan-Nya. Ibrani 1:3; 8:1
- **"Yang Mulia"** yang mengacu pada keunikan kemuliaan-Nya. Yesaya 33:21
- **"Yang Maha Tinggi"** yang merupakan pernyataan sederhana atas kenyataan bahwa Ia di atas segalanya dalam segala hal. Bilangan 24:16; Ulangan 32:8; 2 Samuel 22:14; Mazmur 7:17; 9:2; 18:13; 21:7; 46:4; 47:2; 50:14; 57:2; 73:11; 77:10; 78:17, 35, 56; 82:6; 83:18; 87:5; 91:1, 9; 92:1; 97:9; 107:11; Yesaya 14:14; Ratapan 3:35, 38; Daniel 3:26; 4:2, 17, 24, 25, 32, 34; 5:18, 21; 7:18, 22, 25, 27; Hosea 7:16; 11:7; Markus 5:7; Lukas 1:32, 35, 76; 6:35; 8:28; Kisah Para Rasul 7:48; 16:17; Ibrani 7:1
- **"Mazmurku"** yang menunjuk pada obyek ekspresi musikal seseorang. Keluaran 15:2; Mazmur 118:14; 119:54; Yesaya 12:2
- **"Allah Yang Esa"** yang mengacu pada keunikan sejati Allah. Yohanes 5:44; 1 Timotius 1:17; Yudas 1:25
- **"Satu-satunya Allah yang penuh hikmat"** yang memandang pada keunikan hikmat-Nya. Roma 16:27
- **"Sempurna"** yang berarti bahwa tidak ada dosa atau kesalahan di dalam Dia. Matius 5:48
- **"Allah Yang Benar"** yang berarti bahwa Ia yang menciptakan manusia dan bahwa manusia tidak menciptakan Dia. 2 Tawarikh 15:3; Yeremia 10:10; 1 Yohanes 5:20

C. Peran Bapa

Peran Bapa dalam Tritnitas berkenaan dengan perencanaan yang telah dirancang dan dijadikan-Nya sebelum penciptaan langit dan bumi (Efesus 1:11; 3:11).

D. Penggambaran Peran Bapa

- **"Arsitek"** yang menunjuk pada kemampuan-Nya untuk merancang dan merencanakan bangunan yang mempertimbangkan semua tekanan dalam dan luar, penampilan dan hubungan-hubungan satu sama lain dari tiap-tiap bagian bangunan. Ibrani 11:10
- **"Ahli Bangunan"** yang mengacu pada kemampuan-Nya untuk mengubah rencana menjadi kenyataan. Ibrani 3:4; 11:10

- **“Allah penyayang dan pengasih”** yang menunjuk pada kesabaran-Nya pada umat manusia. Keluaran 34:6
- **“Tempat pengungsian bagi orang lemah”** yang menunjuk pada kebencian-Nya pada orang-orang berkuasa yang suka menyiksa orang-orang lemah. Yesaya 25:4
- **“Raja yang kekal”** yang berkenaan dengan kedaulatan-Nya yang abadi. Yeremia 10:10
- **“Bapa segala terang”** yang menunjuk pada Yang memberi anugerah yang dirancang untuk menerangi dunia. Yakobus 1:17
- **“Bapa yang penuh belas kasihan”** yang mengacu pada kasih karunia-Nya yang konsisten kepada ciptaan-Nya. 2 Korintus 1:3
- **“Bapa segala roh”** yang menunjuk pada karunia-Nya atas kehidupan spiritual bagi mereka yang percaya kepada Yesus Kristus. Ibrani 12:9
- **“Bapa bagi anak yatim”** yang berkenaan dengan kasih sayang-Nya terhadap yatim piatu. Mazmur 68:5
- **“Allah yang mengampuni”** yang mengacu kepada keinginan-Nya untuk menyelamatkan manusia dari dosa-dosa mereka. Nehemia 9:17; Mazmur 99:8.
- **“Sumber air yang hidup”** yang menunjuk pada kenyataan bahwa Ia adalah yang memberi dan menopang kehidupan abadi. Yeremia 2:13; 17:13
- **“pokok anggur”** yang menunjuk pada perhatian-Nya akan buah-buah roh yang dihasilkan. Yohanes 15:1
- **“Sang Mulia dari Israel”** yang berkenaan dengan kesetiaan dan ketetapan-Nya atas Israel. 1 Samuel 15:29; Mikha 1:15
- **“Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus”** yang menunjuk pada ciptaan Tuhan atas tubuh Yesus Kristus. Roma 15:6; 2 Korintus 1:3; Efesus 1:3; 1 Petrus 1:3
- **“Allah yang membuat aku”** yang menunjuk pada keterlibatan-Nya secara langsung akan tubuh manusia. Ayu 35:10
- **“Allah gunung batuku”** yang mengacu pada kestabilan yang Ia berikan bagi orang percaya. Mazmur 42:9
- **“Allah Abraham, Ishak dan Yakub”** yang berkenaan dengan bagian-Nya dalam Perjanjian Abraham. Keluaran 3:16; Kisah Para Rasul 3:13; 7:32
- **“Allah sumber segala penghiburan”** yang menunjuk pada bimbingan yang Ia berikan selama masa kesusahan. 2 Korintus 1:3
- **“Allah segala mahluk”** yang menunjuk pada kenyataan bahwa Ia adalah sumber dari segala penciptaan manusia. Yeremia 32:27
- **“Allah sumber pengharapan”** yang berkenaan dengan keyakinan kita atas rencana-Nya untuk masa depan. Roma 15:13
- **“Allah sumber kasih dan damai sejahtera”** yang menunjuk pada kehendak-Nya untuk mendamaikan perseteruan. 2 Korintus 13:11
- **“Allah penyelamatku”** yang berkenaan dengan sifat pribadi dan individual untuk keselamatan abadi kita. Mazmur 18:46; 25:5; 27:9; 51:14; 88:1; Mikha 7:7; Habakuk 3:18; Lukas 1:47
- **“Allah tempat pengungsianku”** yang menunjuk pada sifat pribadi dan individual untuk dukungan-Nya bagi umat manusia. Mazmur 43:2
- **“Allah pembalas”** yang menunjuk pada kenyataan bahwa Ia akan memberikan hukuman kepada orang yang tidak adil. Yeremia 51:56
- **“Allah dari roh segala mahluk”** yang menunjuk pada segala kehidupan di alam. Bilangan 27:16
- **“Allah Bapa kita”** yang menunjuk pada hubungan keluarga yang dimiliki orang percaya dengan-Nya. Roma 1:7; 1 Korintus 1:3; 2 Korintus 1:2; Galatia 1:3; Efesus 1:2; Filipi 1:2; Kolose 1:2; 2 Tesalonika 1:1; 2:16; Filemon 1:3; Yakobus 1:27
- **“Allah kekuatan kita”** yang berkenaan dengan kenyataan bahwa Ia bukan hanya sumber kekuatan pribadi tetapi juga kekuatan bersama. Mazmur 81:1
- **“Allah segala kerajaan di bumi”** yang menunjuk pada kekuasaan-Nya atas segala struktur kekuasaan yang dibentuk oleh malaikat atau manusia. 2 Raja-Raja 19:15; Yesaya 37:16
- **“Allah Bapa”** yang menunjuk pada ketetapan-Nya atas segala sesuatu. Yohanes 6:27; 1 Korintus 8:6; 15:24; Galatia 1:1; Efesus 5:20; 6:23; Filipi 2:11; Kolose 1:3; 3:17; 1 Tesalonika 1:1; 2 Tesalonika 1:2; 1 Timotius 1:2; Titus 1:4; 1 Petrus 1:2; 2 Petrus 1:17; 2 Yohanes 1:3; Yudas 1:1

- **“Allah yang telah mengadakan pembalasan bagiku”** yang menunjuk pada pembalasan pribadi-Nya pada seseorang atas perbuatannya yang salah. 2 Samuel 22:48; Mazmur 18:47
- **“Allah sumber ketekunan dan penghiburan”** yang berkenaan dengan kenyataan bahwa Ia adalah satu-satunya yang menopang orang percaya dalam kesusahan. Roma 15:5
- **“Allah yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya”** yang menunjuk pada kenyataan bahwa Ia bisa membatalkan hukuman atas sebuah bangsa. Yunus 4:2
- **“Allah yang melihat”** yang berkenaan dengan perhatian-Nya pada umat manusia. Kejadian 16:13
- **“Penolong anak yatim”** yang menunjuk pada bimbingan-Nya untuk anak yatim. Mazmur 10:14
- **“Dia yang menghibur kamu”** yang berkenaan dengan kemampuan-Nya untuk menghapus kesedihan. Yesaya 51:12
- **“Dia yang memberitahukan kepada manusia apa yang dipikirkan-Nya”** yang menunjuk pada pembukaan rahasia pikiran-Nya kepada umat manusia. Amos 4:13
- **“Dia yang membentuk hati mereka sekalian”** yang berkenaan dengan kuasa penciptaan-Nya pada bagian paling dalam umat manusia. Mazmur 33:15
- **“Dia yang dapat melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan”** yang berkenaan dengan kemungkinan tak terbatas atas karya-Nya. Efesus 3:20
- **“Ia yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati”** yang menunjuk pada peran-Nya dalam kebangkitan Yesus Kristus. Roma 8:11
- **“Bapa yang kudus”** yang menunjuk pada kesempurnaan kebenaran-Nya. Yohanes 17:11
- **“Yang Kudus di tengah-tengahmu”** yang menunjuk pada kehadiran-Nya. Hosea 11:9
- **“Suamimu”** yang berkenaan dengan ketentuan kasih-Nya untuk ciptaan-Nya. Yesaya 54:5
- **“Pelindung bagi para janda”** yang menunjuk pada perhatian-Nya pada mereka yang tidak terlindungi. Mazmur 68:5
- **“Hakim segenap bumi”** yang menunjuk pada kenyataan bahwa wilayah kekuasaan-Nya mencakup setiap bagian bumi. Kejadian 18:25
- **“Raja Sorga”** yang menunjuk pada lokasi singgasana-Nya. Daniel 4:37
- **“Bapa yang hidup”** yang berkenaan dengan kasih sayang-Nya. Yohanes 6:57
- **“Tuhan”** yang berarti bahwa Ia adalah tuan. Lukas 2:29
- **“TUHANlah panji-panjiku”** yang menunjuk pada kenyataan bahwa Ia adalah satu-satunya yang harus kita fokuskan, seperti halnya bendera suatu bangsa. Keluaran 17:15
- **“TUHAN gunung batuku”** yang menunjuk pada stabilitas yang dimiliki-Nya untuk orang percaya. Mazmur 19:14; 28:1; 144:1
- **“Tuhan seluruh bumi”** yang menunjuk pada kenyataan bahwa seluruh bumi berada di bawah wilayah kekuasaan-Nya. Yosua 3:11, 13; Mazmur 97:5; Mikha 4:13; Zakharia 4:14
- **“Tuhan langit dan bumi”** yang mengacu pada kenyataan bahwa setiap wilayah di alam semesta ini berada di bawah kekuasaan-Nya. Matius 11:25; Lukas 10:21; Kisah Para Rasul 17:24
- **“Allah yang berkuasa atas segala raja”** mengacu pada kekuasaan-Nya atas raja-raja di bumi. Daniel 2:47
- **“TUHAN yang menjadikan kita”** yang mengacu pada Dia yang menggunakan kuasa-Nya untuk menciptakan umat manusia. Mazmur 95:6
- **“Tuhan perisai kami”** yang menunjuk pada kemampuan-Nya untuk melindungi anak-anak-Nya. Mazmur 59:11
- **“TUHAN yang menyembuhkan engkau”** yang menunjuk pada kuasa-Nya atas segala penyakit. Keluaran 15:26
- **“TUHAN yang menguduskan kamu”** yang mengacu pada kuasa yang dimiliki-Nya untuk memisahkan anda dari dunia. Keluaran 31:13; Imamat 20:8; 22:32
- **“TUHAN yang memusnahkan”** yang menunjuk pada pelajaran Tuhan yang diberikan-Nya kepada anak-anak-Nya di waktu-waktu yang berbeda. Yehezkiel 7:9
- “**TUHAN yang akan menyediakan”** yang mengacu pada kenyataan bahwa Ia memelihara anak-anak-Nya. Kejadian 22:14
- **“Yang menjadikan engkau”** yang mengacu pada tangan pribadi Allah dalam penciptaan anda. Yesaya 54:5
- **“Allah yang melakukan segala sesuatu”** yang menunjuk pada seluruh Hasil karya-Nya. Pengkhotbah 11:5; Yeremia 10:16; 51:19

- **“Tuan di sorga”** yang mengacu pada contoh yang ditetapkan-Nya untuk orang lain yang mempunyai kekuasaan. Kolose 4:1
- **“Saksiku”** yang berarti Ia berada di pihak kita. Ayub 16:19
- **“Kepercayaanku”** yang menunjuk pada kepercayaan kita pada Dia. Mazmur 71:5
- **“Penolongku”** yang melihat pada sifat pribadi dari pembebasan. Keluaran 18:4; Mazmur 27:9; 40:17; 54:4; 63:7; 70:5; 118:7; 121:1; Ibrani 13:6
- **“Persembunyian bagiku”** yang menunjuk pada perlindungan-Nya bagi anak-anak-Nya secara pribadi. Mazmur 32:7
- **“Yang kunanti-nantikan”** yang menunjuk pada mempercayai Allah mengenai masa depan yang sifatnya pribadi. Mazmur 25:5, 21; 39:7; 62:5; 71:5; 119:74, 81, 114, 147; Kisah Para Rasul 23:6; 26;6
- **“Terangku”** yang menunjuk pada bimbingan-Nya yang sifatnya pribadi. Mazmur 27:1; Mikha 7:8
- **“Perlindunganku pada hari malapetaka”** yang menunjuk pada perlindungan-Nya pada masa-masa penuh tekanan. Yeremia 17:17; Mazmur 59:16
- **“Sandaran bagiku”** yang berkenaan dengan perlengkapan-Nya secara pribadi. 2 Samuel 22:19; Mazmur 18:18
- **“Yang menghapus dosa pemberontakanmu”** yang mengacu pada sifat dasar pengampunan-Nya. Yesaya 43:25
- **“Tempat perteduhan kami”** yang berarti bahwa Dialah rumah sejati kita. Mazmur 90:1
- **“Hakim kita”** yang berarti bahwa Ialah hakim bagi seluruh umat manusia. 1 Samuel 24:15; Yesaya 33:22
- **“Yang memberi hukum bagi kita”** yang berarti bahwa Ia memegang kekuasaan untuk membuat standar-standar bagi umat manusia. Yesaya 33:22
- **“Penebus kami”** yang berarti bahwa Ia telah membayar keselamatan umat manusia. Yesaya 47:4; 63:16
- **“Tempat perlindungan dan kekuatan”** yang berarti bahwa Ia adalah pelindung bagi mereka yang menjadi milik-Nya. Mazmur 46:1
- **“Pencipta langit dan bumi”** yang berarti bahwa Dialah pemilik segalanya. Kejadian 14:19, 22
- **“Tukang Periuk”** yang berarti bahwa Ia membentuk apa yang ada di tangan-Nya. Yesaya 29:16; 45:9; 64:8; Yeremia 18:4, 6; Zakharia 11:13; Roma 9:21
- **“Penebusmu”** yang berarti bahwa penebusan dosa yang dibayarkan-Nya adalah untuk semua orang bukan hanya untuk seseorang. Yesaya 54:5
- **“Tempat perlindungan bagi umatNya”** menunjuk pada perlindungan yang ditawarkan-Nya pada mereka yang menjadi milik-Nya. Yoel 3:16
- **“Perlindungan terhadap angin ribut”** yang menunjuk pada perlindungan yang ditawarkan-Nya dari kekejaman manusia. Yesaya 25:4
- **“Bapa yang adil”** yang menunjuk pada kebaikan-Nya. Yohanes 17:25
- **“Hakim yang adil”** yang mengacu pada keputusanNya yang adil. Mazmur 7:11; Yeremia 11:20; 2 Timotius 4:8
- **“Gunung batu perlindunganku”** yang mengacu pada perlindungan-Nya yang tetap. Mazmur 94:22
- **“Gunung batuku”** yang memandang pada stabilitas yang memberi kekuatan pribadi. Mazmur 62:7
- **“Gunung batu keselamatan kita”** yang menunjuk pada stabilitas dimana keselamatan kita bersandar. Mazmur 95:1
- **“Tempat kudus”** yang mengacu pada kenyataan bahwa Ia adalah tempat perlindungan. Yesaya 8:14; Yehezkiel 11:16
- **“Benteng keselamatan”** yang berarti bahwa Ia adalah tempat perlindungan. Mazmur 28:8
- **“Naungan terhadap panas terik”** yang menunjuk pada perlengkapan ketika datang tekanan. Yesaya 25:4
- **“Roh kepahlawanan”** yang merupakan acuan bagi kelengkapan kuasa-Nya. Yesaya 28:6
- **“Gunung batuku”** yang menunjuk pada energi yang dilimpahkanNya pada hati orang-orang percaya. Mazmur 73:26
- **“Kekuatan keselamatanku”** yang menunjuk pada kuasa di balik keselamatan kita. Mazmur 140:7
- **“Tempat perlindungan bagi orang yang terinjak”** yang menghubungkan perlindungan-Nya pada mereka yang berada di bawah tekanan manusia. Mazmur 9:9

- **"Tempat perlindungan pada waktu kesesakan"** yang menunjuk pada perlindungan-Nya manakala terjadi tekanan. Mazmur 9:9
- **"Yang menopang aku"** yang menunjuk pada sifat dasar dari perlengkapan rohani pribadi-Nya. Mazmur 54:4
- **"Guru"** yang menunjuk pada kemampuan-Nya untuk mengajar manusia. Ayub 36:22; Yesaya 30:20
- **"Yang mendengarkan doa"** yang berarti bahwa ia mengerti semua keinginan manusia. Mazmur 65:2
- **"Yang memelihara perjanjian dan kasih setia"** yang berarti bahwa Ia menjaga semua perjanjian-Nya dengan kasih. 1 Raja-Raja 8:23; 2 Tawarikh 6:14
- **"Penolong dalam kesesakan"** yang berarti bahwa Ia selalu ada di samping kita ketika kita membutuhkan pertolongan. Mazmur 46:1

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 5, Bagian 3:

1. **Ketika kata ganti tunggal (kata yang menunjuk pada seseorang tanpa menyebutkan namanya) seperti "ku," "mu," atau "nya" dipakai dengan nama atau sebutan Allah, hubungan apakah yang diindikasikan dari hal ini?**

2. **Ketika kata ganti jamak seperti "kami" dan "mereka" digunakan dengan nama atau sebutan Allah, hubungan apakah yang diindikasikan dari hal ini?**

3. **Lihatlah deskripsi berbeda dari wujud Allah yang terdaftar dalam bagian "B" dan hubungkan dengan deskripsi dari karakteristik esensi Tuhan di bawah ini. Beberapa deskripsi mungkin mencakup lebih dari satu karakteristik, namun dalam latihan ini hanya perlu untuk menghubungkannya dengan salah satu saja. Anda bisa menandakan deskripsi esensi Tuhan dengan a, b, c, dst.**
   a. Kedaulatan
   b. Kebaikan
   c. Keadilan
   d. Kasih
   e. Kehidupan Abadi
   f. Mahakuasa
   g. Mahahadir
   h. Mahatahu
   i. Ketidakberubahan
   j. Kebenaran

4. **Lihatlah deskripsi yang berbeda dari peran Bapa yang terdaftar pada bagian "D" dan hubungkan mereka dengan deskripsi aktivitas Bapa di bawah ini. Lagi, deskripsi ini mungkin berhubungan dengan lebih dari satu kategori. Anda mungkin ingin menandai deskripsi aktivitas di dalam buku ini dengan a, b, c, dst.**
   a. Kedaulatan
   b. Pencipta
   c. Pembela dan Pelindung
   d. Contoh
   e. Pemberi
   f. Hakim
   g. Pemimpin
   h. Pengasih
   i. Penghasil dan penyedia
   j. Pengatur keseimbangan dan Penopang

Bagian 4
Allah Anak (Kristologi)

A. Wujud Yesus Kristus

Yesus Kristus, Anak, adalah Allah dalam wujud manusia. Ia bukanlah manusia baik yang menjadi Allah, tetapi Allah yang menjadi manusia (Yohanes 1:1, 14). Ia merupakan gambaran diri Allah yang sebenarnya (Yohanes 14:8-9; Ibrani 1:3).

1. Pra-Esistensi-Nya

Yesus telah ada sebelum Ia dilahirkan. Kita diberitahukan bahwa ***"Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia"*** (Kolose 1:16*)*. Yesus sendiri bahkan pernah berkata kepada orang Yahudi bahwa "sebelum Abraham jadi, Aku telah ada" (Yohanes 8:58).

Injil Yohanes juga membuktikan pra-eksistensi-Nya. Yohanes membuka Injilnya dengan, ***"Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan"*** (Yohanes 1:1-3). Dalam pasal yang kemudian, Yohanes berkata, ***"Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaanNya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepadaNya sebagai anak Tunggal Bapa, penuh kasih dan kebenaran"*** (Yohanes 1:14).

2. Kesatuan Allah-Manusia

Yesus adalah Allah dan juga manusia. Ia benar-benar Allah dan benar-benar manusia. Kebenaran ini seringkali sulit untuk dimengerti, namun ini sungguh suatu kebenaran.

Yesus mengajukan sebuah pertanyaan kepada kaum Farisi sesaat sebelum kematian-Nya di kayu salib (Matius 22:41-46). Ia bertanya, "Bagaimana Mesias bisa menjadi 'Tuan' nya Raja Daud dan juga menjadi 'anak' nya?" Satu-satunya cara yang memungkinkan hal ini adalah karena Mesias adalah Allah dan juga manusia.

3. Kesempurnaan-Nya

Yesus sempurna dalam segala hal. Sebagai Allah, Ia sempurna, namun sebagian orang telah mempertanyakan kesempurnaan-Nya sebagai manusia.

Kita belajar dari kitab Roma bahwa ***"Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa"*** (Roma 5:12). Satu orang itu adalah Adam yang kejatuhannya telah menyebarkan dosa dan maut kepada seluruh manusia (Roma 5:13-19). Yesus tidak memiliki ayah biologis yang duniawi tetapi "dikandung" dari Roh Kudus (Lukas 1:35). Bukan semata-mata karena hal inilah maka Ia disebut "Anak Allah," melainkan juga karena dosa dan maut yang dibawa oleh manusia pertama Adam tidak akan ada pada-Nya. Tidak seperti manusia lainnya, Yesus tidak memiliki dosa Adam. Sementara Adam diciptakan sempurna dan kemudian jatuh, Yesus diciptakan sempurna dan tidak pernah jatuh.

Firman Allah juga mengatakan pada kita bahwa Yesus menjalani hidup yang sempurna dan akan selalu sempurna. Ia "tidak berbuat dosa" atau berbicara dan juga tidak berkata dusta (1 Petrus 2:22). Karena kehidupan-Nya dalam daging yang tidak berdosa, maka Ia disebut "menjadi sempurna untuk selama-lamanya" (Ibrani 5:9; 7:28) yang berarti Ia tidak akan pernah berdosa.

B. Peran Yesus Kristus

Peran Yesus dalam rencana Allah adalah untuk melakukan apa yang dikehendaki rencana tersebut (Yohanes 8:28-29). Ia melengkapi semua tindakan, yang diperlukan untuk membayar dosa umat manusia sehingga umat manusia bisa diselamatkan (2 Korintus 5:21).

1. Kedatangan Yesus sebagai Anak

Kelahiran Yesus dinubuatkan di dalam Perjanjian Lama, khususnya melalui nabi Yesaya (Yesaya 7:14; 9:6; 11:1; 53:2). Yesus adalah "keturunan yangn dijanjikan dari perempuan" (Kejadian 3:15).

Dinubuatkan bahwa Ia akan dilahirkan di Betlehem (Mikha 5:2) dan akan menjadi "keturunan" Abraham (Kejadian 22:18; Matius 1:1; Galatia 3:16), yang berasal dari Ishak (Kejadian 21:12), Yakub

(Kejadian 35:10-12), Yehuda (Kejadian 49:8-11), Isai (Yesaya 11:1) dan Daud (2 Samuel 7:12-16; Yeremia 23:5; Mazmur 132:11).

2. Kelahiran Melalui Perawan

Rencana Allah menghendaki Yesus sang Mesias (Kristus) dilahirkan dari seorang perawan (Yesaya 7:14). Walaupun hal ini penting secara theologi, penting juga untuk mencatat bahwa kelahiran Yesus adalah hal yang ajaib.

Nubuatan ini digenapi melalui Maria (Matius 1:20, 25).

3. Kematian Kristus

Kematian Yesus menyelesaikan banyak hal. Dia bukanlah seorang yang layak mati (Lukas 23:4). Semua orang yang berbuat berdosa (Roma 3:23) adalah mereka yang layak mati (Roma 6:23). Karena kita semua melakukan dosa, kita semua pantas untuk mati. Yesus tidak pantas untuk mati karena Ia tidak berbuat dosa, namun dengan sukarela memilih mengambil tempat kita sebagai bayaran dosa di hadapan Allah yang kudus dan benar (Yohanes 10:15-17).

a. Substitusi

"Substitusi" berarti bahwa Yesus mengambil tempat kita di kayu salib. Kita diberitahu bahwa, ***"Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuhNya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilurNya kamu telah sembuh"*** (1 Petrus 2:24). Yesus tidak pergi ke kayu salib begitu saja "demi" kita, tetapi "di posisi" kita. Ia menanggung "kutukan" kita (Galatia 3:13).

b. Penebusan Dosa

"Penebusan dosa" berarti seseorang telah dibebaskan karena pembayaran telah dilakukan. Hal ini menandakan suatu kondisi perhambaan di luar kehendak yang terjadi sebelum pembelian dan bahwa harga kebebasan telah dibayar. Penebusan dosa adalah pengampunan dosa yang membawa kita dari kuasa Iblis ke dalam kerajaan Allah (Kolose 1:13-14).

Kristus membayar harganya bagi seluruh umat manusia (2 Petrus 2:1), sehingga dengan demikian semua orang bisa dibebaskan dari hukum dosa dan maut (Roma 8:2). Harganya adalah darah-Nya sendiri, yang menunjuk pada kematian-Nya di kayu salib (Wahyu 5:9-10). Karena harga kebebasan kita telah dibayar, maka sekarang kita bebas untuk memilih untuk melayani Tuhan (1 Korintus 6:19-20) sebagai ungkapan rasa syukur dan bukan karena kewajiban, karena kasih karunia yang telah dianugerahkan-Nya bagi kita. Kita harus memilih sebagai seorang hamba yang terikat (seseorang yang menempatkan dirinya di bawah seorang tuan karena kebaikan tuan tersebut) bagi Yesus dan bukan bagi manusia (1 Korintus 7:19-23).

Ada sebuah perjuangan yang tak pernah berhenti untuk menjaga kebebasan yang telah diberikan kepada kita di dalam Kristus (Galatia 5:1). Kecenderungan manusiawi kita adalah untuk menyerah pada godaan dan dosa yang memperbudak jiwa kita sehingga kita bertindak seperti orang-orang yang tidak percaya (Efesus 5:1-14). Kebebasan yang dibayarkan oleh Kristus dan diberikan pada kita dalam kasih karunia, tidak boleh digunakan sebagai "suatu kesempatan untuk daging" tetapi untuk dibimbing oleh kasih supaya kita melayani seorang akan yang lain (Galatia 5:13).

c. Rekonsiliasi (Perdamaian)

"Rekonsiliasi" adalah menghilangkan kekerasan atau permusuhan antara dua kelompok. Jadi hasil dari rekonsiliasi adalah perdamaian.

Orang-orang yang tidak percaya disebut sebagai "seteru Allah" (Roma 5:10) dan karenanya akan menghadapi murka-Nya (Roma 5:9). Ini berarti bahwa setiap individu, sebelum percaya kepada Yesus Kristus untuk mendapat keselamatan (Yohanes 3:16, 18, 36), berada dalam posisi perseteruan dengan Allah (Efesus 2:3). Yesus datang untuk mendamaikan baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi dengan Allah dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian (Efesus 2:16), menyediakan dasar bagi perdamaian dengan menyerahkan tubuh jasmani-Nya (Kolose 1:22).

Dosa harus dibayarkan dengan tujuan agar bisa tercipta perdamaian dengan Allah (2 Korintus 5:19). Yesus membayar perseteruan itu dan kemudian mempercayakan kepada kita pelayanan bagi orang lain untuk menciptakan perdamaian antara Allah dan manusia (2 Korintus 5:18-21).

Penerapan pelayanan individual untuk perdamaian adalah ketika seseorang bertindak sebagai pendamai bagi dua orang atau lebih yang saling bermusuhan (Matius 5:9).

Kenyataan bahwa kita telah didamaikan dengan Allah menunjukkan betapa penting dan besar kasih-Nya (Roma 5:8; Lukas 6:31-35). Perdamaian berlaku bagi seluruh umat manusia (Kolose 1:20).

d. Pemuasan keadilan (*Propitiation*)

"Propitiation" berarti memenuhi kebenaran dan keadilan Allah yang Kudus. Ini dilakukan dengan cara memberi persembahan. Allah memiliki kemarahan atau murka atas dosa. Fakta dari kemarahan-Nya diajarkan dengan jelas dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (Ulangan 6:14, Yosua 23:16; Mazmur 78:21; Yohanes 3:36; Roma 1:18; Efesus 2:3; 1 Tesalonika 2:16 dan banyak lagi). Allah juga pengasih dan pengampun. Seperti yang dikatakan Charles Ryrie,

> Jadi konsep Perjanjian Lama bukanlah suatu penyembahan berhala untuk Allah yang tidak masuk akal yang menuntut untuk dipuaskan, melainkan untuk Allah yang benar yang tidak melupakan dosa tetapi yang kasih-Nya juga menyediakan jalan bagi persekutuan dengan Dia.[99]

Karena itu murka Allah harus ditenangkan atau diredakan dan kematian Yesus Kristuslah yang menenangkan murka Allah terhadap dosa (Roma 3:23-25). Ia menghilangkan murka Allah pada semua umat manusia (1 Yohanes 2:2) sebagai pernyataan kasihNya (1 Yohanes 4:10). Ini selalu menjadi bagian dari rencana Allah dan merupakan bagian penting dari alasan Yesus menjadi manusia (Ibrani 2:17-18).

4. Kebangkitan Yesus Kristus

"Kebangkitan" adalah istilah khusus yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang telah kembali dari kematian dalam tubuh kekal yang tidak akan pernah mati lagi (1 Korintus 15:42, 54). Istilah ini berbeda dengan "hidup kembali" yang berarti kembali dari kematian dalam tubuh yang sama yang pada akhirnya akan mati kembali (1 Raja-Raja 17:21-22; 2 Raja-Raja 4:34-35; Yohanes 11:43).

Yesus Kristus dibangkitkan dari kematian. Kitab Suci menyatakan dengan jelas bahwa Yesus benar-benar mati dan bukannya hanya tidur atau dalam kondisi koma (Matius 27:62-66; Markus 15:39, 44; Lukas 23:48, 49; Yohanes 19:33). Sebuah kubur disediakan untuk menggenapi nubuatan (Yesaya 53:9; Matius 27:57-58; Markus 15:42-45; Lukas 23:50-52; Yohanes 19:38) dan Yesus dibungkus dengan kain kafan (Matius 27:59-60; Markus 15:46; Lukas 23:53-54; Yohanes 19:40-42) dan diletakkan di dalam kubur (Matius 27:62-66). Bahkan orang Yahudi pun tahu dimana Dia dikuburkan karena mereka menempatkan empat penjaga Romawi di pintu masuk dan kemudian menyegel kubur itu (Matius 27:62-66). Belakangan orang Yahudi menyebar kabar burung bahwa murid-murid Yesus telah mencuri tubuh-Nya (Matius 28:11-15; Markus 14:15).

Pada hari ketiga, batu yang menutupi kubur itu digulingkan (Matius 27:60 menggunakan kata Yunani KULIO yang berarti "berguling-guling" (*roll about*); Markus 16:3-4 menggunakan kata ANAKULIO yang berarti "menggulung" (*roll up*); Lukas 24:2 menggunakan APOKULIO yang berarti terguling (*roll away*); dan Yohanes 20:1 menggunakan AIRO yang berarti "mengangkat" (*lift up*). Batu itu digulingkan dari kubur dan kemudian diangkat) dan kubur telah menjadi kosong (Matius 28:5-8; Markus 16:2-8; Lukas 24:1-8; Yohanes 20:1).

Yang tertinggal di dalam kubur hanyalah kain kafan-Nya. Mereka telah membungkus-Nya sedemikian rupa sehingga tubuh-Nya tidak bisa dipindahkan, kecuali secara supranatural (Yohanes 20:2-10). Yesus dibungkus dengan potongan-potongan kain. Yang terpindah hanyalah kain peluh seakan-akan untuk menunjukkan bahwa tubuh-Nya telah hilang. Tampaknya tidak mungkin jika seseorang telah membuka kain kafan itu dan kemudian menggulungnya kembali seperti semula seakan-akan tidak pernah dibuka. Tubuh itu telah menghilang begitu saja.

Setelah kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada Maria Magdalena (Yohanes 20:14); kepada perempuan-perempuan lain (Matius 28:9-10); kepada Petrus (Lukas 24:34; 1 Korintus 15: 5); kepada dua orang murid di jalan ke Emaus (Lukas 24:13-33); kepada para rasul tanpa kehadiran Tomas (Lukas 24:36-43; Yohanes 20:19-24) dan lagi dengan kehadiran Tomas (Yohanes 20:26-29); kepada tujuh orang murid di tepi Laut Galilea (Yohanes 21:1-23); kepada lebih dari 500 murid di sebuah bukit di Galilea (1 Korintus 15:6); kepada Yakobus saudara-Nya (1 Korintus 15:7); kepada sebelas murid pada saat kenaikanNya ke surga (Matius 28:16-20; Lukas 24:33-52; Kisah Para Rasul 1:3-2); dan kepada Paulus setelah kenaikan-Nya (Kisah Para Rasul 9:3-6; 1 Korintus 15:8).

Kebangkitan Kristus adalah bagian penting dari tema utama Injil tentang Yesus Kristus (1 Korintus 15:1-3). Yang memisahkan-Nya dari pemimpin-pemimpin agama dunia lainnya, yang mana tidak ada satupun yang pernah dibangkitkan.

Yesus sendiri menyatakan bahwa Ia akan bangkit dari antara orang mati (Matius 16:21; 17:9; 22-23; 20:18-19; 26:32; Markus 9:10; Lukas 9:22-27) dan karena itu jika hal ini tidak tertulis dan tidak terjadi dalam sejarah, keseluruhan pelayanan-Nya akan tidak dipercaya dan kita akan tetap terperangkap dalam dosa-dosa kita (1 Korintus 15:16-17).

Allah Bapa merupakan pelaku dari kebangkitan Yesus (Kolose 2:12; 1 Tesalonika 1:10; 1 Petrus 1:21; Ibrani 13:20), demikian juga Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2:24; Roma 8:11; 1 Petrus 3:18).

Kebangkitan Yesus Kristus merupakan pembuktian dari fakta bahwa semua yang Dia katakan adalah kebenaran dan kebaikan.

Penerimaan kita atas kebangkitan Yesus merupakan landasan bagi kehidupan Kristen kita (Roma 6:4).

5. Kenaikan Yesus Kristus

"Kenaikan" Yesus menunjuk pada kepulangan-Nya kembali ke surga dari dunia setelah kebangkitan-Nya. Ia mengambil tempat yang menjadi haknya yaitu di sebelah kanan Bapa, posisi tertinggi dari segala ciptaan (Mazmur 110:1; Efesus 1:20; Kolose 3:1; Ibrani 1;3, 13; 8:1; 10:12; 1 Petrus 3:22).

Kenaikan terjadi sepuluh hari sebelum Hari Pentakosta. Kemudian Ia mengirim Roh Kudus (Kisah Para Rasul 2;33), seperti yang pernah dijanjikan-Nya (Yohanes 14:16-17), dan mendirikan jemaat-Nya (Kisah Para Rasul 1:9-11 bandingkan Kisah Para Rasul 2). Kenaikan-Nya merupakan bukti bahwa Ia telah memenangkan konflik dengan iblis (Ibrani 1:3-13).

Ketika Yesus naik, Ia membawa serta bersama-Nya jiwa-jiwa mereka yang telah lebih dulu mati dan berada di "Pangkuan Abraham" (Lukas 16:22; Efesus 4:7-10). Ia juga "memberikan pemberian-pemberian kepada manusia" (Efesus 4:8) yang dilakukan oleh Roh Kudus kepada jemaat (1 Korintus 12:11).

C. Sesi Yesus Kristus

Jangka waktu selama Kristus duduk di sebelah kanan Bapa sampai kedatanganNya kembali pada Kedua Kedua dikenal dengan istilah *"Session"* (sesi). Sangat perlu bagi-Nya untuk duduk di sebelah kanan Bapa selama masa rencana Bapa sampai Ia datang kembali ke dunia untuk kemenangan akhir, ketika ***"musuh-musuhNya menjadi tumpuan kakiNya"*** (Mazmur 110:1).

Sesi ini mengacu pada posisi tinggi Kristus sebagai Allah-manusia yang telah naik dan yang sekarang dipermuliakan. Ini merupakan penggambaran bahwa ***"seluruh kuasa telah diberikan kepadaNya,"*** dan bahwa, ***"dalam namaNya, semua lutut bertelut"*** (Filipi 2:9). Ini adalah penggenapan nubuat yang ada dalam Daniel 7:13-14.

Selama masa sesi-Nya Yesus Kristus melayani umat manusia sebagai:

1. **Pembela** Sebagai "pembela" Kristus memohon kepada Bapa bagi para orang suci (Ibrani 7:25). Hal ini dilakukan bersama-sama dengan Roh Kudus (Roma 8:26, 27, 34) dan merupakan sebuah permintaan pada Bapa untuk ***"turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan"*** (Roma 8:28) sesuai dengan kehendak Bapa.

2. **Pengacara**
   Sebagai "Pengacara" kita Yesus berdiri sebagai pengacara pembela kita untuk menjawab segala dakwaan yang diajukan Iblis untuk melawan anak-anak Allah (1 Yohanes 2:1; Wahyu 12:10).

3. **Pengantara**
   Sebagai "Pengantara" kita, Yesus adalah "orang yang berada di tengah," yang menghubungkan kita dengan Bapa. Pengantara adalah orang yang telah ditugaskan untuk bertindak bagi kelompok-kelompok yang mempunyai ketidak-sepahaman, atau perlu untuk membuat sebuah persetujuan.

   Yesus Kristus adalah seorang "pengantara" antara Allah dengan manusia (1 Timotius 2:5). Pada posisi-Nya Ia menjembatani sebuah Perjanjian yang Baru antara Allah dan manusia yang didasarkan pada kasih bukan hukum Taurat (Ibrani 8:6-13). Perjanjian Baru ini terjadi karena pengorbanan yang Ia tawarkan bagi dosa-dosa, sebagai pembayaran hukuman atas dosa-dosa yang dilakukan di bawah

perjanjian lama yang didasarkan pada Hukum Perjanjian Lama (Ibrani 9:13-15). Perjanjian yang Baru ini akan berlangsung untuk selamanya (Ibrani 12:22-24).

Yesus sendiri menyatakan kalau Dia adalah pengantara antara Allah dan manusia ketika Ia mengatakan ***"Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku"*** (Yohanes 14:6).

4. Imam Besar

Kristus adalah "Imam Besar Agung" kita yang dipilih langsung oleh Bapa. Dia tidak dilahirkan dari garis keturunan imam Lewi dan karenanya berdasarkan keturunan genetiknya tidak bisa menuntut posisi sebagai imam (Ibrani 5:4-10; 7:5-28). Jabatan Imam Besar Yesus Kristus adalah tema utama dalam kitab Ibrani.

Yesus adalah Imam Besar seperti Melkisedek, yang hidup 400 tahun sebelum jabatan Imam Lewi dibentuk pada zaman Abraham (Ibrani 7:1-3). Umat manusia yang bisa tergoda dibutuhkan bagi jabatan imam ini sehingga Ia bisa menaruh belas kasihan dan setia kepada umat manusia serta menyenangkan Bapa (Ibrani 2:17; 4:14-15). Jabatan imam-Nya adalah sampai selama-lamanya (Ibrani 6:20; 7:3, 24).

Fungsi seorang imam adalah untuk mempersembahkan korban (Ibrani 8:1-3). Yesus mempersembahkan diri-Nya sendiri (Ibrani 9:6-14) sebagai ***"satu korban untuk selama-lamanya"*** (Ibrani 10:10, 12). Karenanya pekerjaan-Nya sebagai "pembela" dan "pengantara" adalah merupakan perluasan dari jabatan Imam Besar-Nya.

Karena semua jemaat adalah imam (1 Petrus 2:5, 9; Wahyu 1:6), kita harus meniru Yesus Kristus (1 Korintus 11:1) dengan mempersembahkan diri kita sendiri sebagai korban seperti kehendak Allah (Roma 12:1).

5. Kepala Jemaat

Yesus Kristus adalah "kepala" atau pemimpin jemaat (Efesus 1:22-23; Kolose 1:18). Semua orang yang percaya pada Yesus Kristus membentuk "pengantin" atau "tubuh" Kristus yang dikenal sebagai jemaat (1 Korintus 12:13).

Yesus adalah suami yang dijanjikan bagi jemaat (Efesus 5:23) dan secara terus-menerus memberikan kasih-Nya yang tak berubah (Efesus 5:25-27). "Hari Perkawinan" yang sesungguhnya akan berlangsung di surga sebelum Kristus datang kembali pada Kedatangan Kedua (Wahyu 19:7-10 bandingkan 11-16), tetapi kasih dan kesetiaan-Nya telah ada sekarang. Jemaat sebagai "pengantin wanita" telah dipersiapkan untuk menyongsong suaminya (Efesus 4:15; 5:26-27).

6. Gembala

Istilah "gembala sidang" sebenarnya merupakan sebuah kata yang berarti "gembala" *(shepherd)*. Kristus sebagai "Gembala yang Baik" memberikan hidup-Nya bagi domba-domba-Nya (Yohanes 10:11), yang membuat-Nya menjadi "Gembala Agung" (Ibrani 13:20).

Selama masa Sesi-Nya di sebelah kanan Bapa, Ia adalah "Gembala Agung" (1 Petrus 5:4), gembala yang menuntun dan menjaga domba-dombaNya.

D. Penggambaran Yesus Kristus

- **"Pengacara"** menunjuk pada kenyataan bahwa Ia berbicara kepada Bapa untuk membela kita. 1 Yohanes 2:1
- **"Alfa dan Omega,"** huruf pertama dan terakhir dalam alfabet Yunani, yang menunjuk pada kenyataan bahwa Ia merupakan dasar dari segala hubungan. Wahyu 1:8; 21:6; 22:13
- **"Amin"** yang berarti Ia adalah kata terakhir atas semua pemberian. 2 Korintus 1:20; Wahyu 3:14
- **"Yang Diurapi"** yang mengacu pada pemilihan Yesus sebagai Mesias. 1 Samuel 2:35; 2 Tawarikh 6:42; Mazmur 2:2; 28:8; 84:9; 89:38, 51; 132:10, 17; Daniel 9:25-26; Kisah Para Rasul 4:26
- **"Rasul"** yang menandakan bahwa Ia telah dikirim dengan diberi kuasa. Ibrani 3:1
- **"Penulis dan penyempurna iman kita"** yang berarti bahwa sebagai Allah, Kristus yang menulis rencana dan sebagai manusia, Ia melaksanakannya. Ibrani 12:2
- **"Pemimpin keselamatan"** yang menunjuk pada peran-Nya sebagai sumber keselamatan. Ibrani 2:10

- **"Yang Pertama dan Yang Terkemudian"** yang menunjuk pada kenyataan bahwa Ia adalah pusat kehidupan. Wahyu 21:6; 22:13
- **"Permulaan dari ciptaan Allah"** yang berkenaan dengan kenyataan bahwa Ia adalah pemimpin ciptaan Allah. Wahyu 3:14
- **"Penguasa yang satu-satunya dan yang penuh bahagia"** menunjuk pada posisi-Nya pada kekuasaan tertinggi. 1 Timotius 6:15
- **"Tunas TUHAN"** yang menunjuk pada sisi kemanusiaan-Nya yang menganbil makanan dari ketuhanan-Nya. Yesaya 4:2
- **"Roti TUHAN"** yang menunjuk pada ketuhanan-Nya yang menjaga kehidupan. Yohanes 6:33; 51
- **"Roti hidup"** yang menunjuk pada-Nya yang menjadi seseorang yang memenuhi kebutuhan hidup. Yohanes 6:35; 48
- **"Mempelai laki-laki"** yang menunjuk pada sifat kedekatan dan protektif dalam hubungan-Nya dengan orang-orang percaya. Yesaya 62:5; Matius 9:15; 25:1, 5, 6, 10; Markus 2:19, 20; Lukas 5:34, 35; Yohanes 2:9; 3:29; Wahyu 18:23
- **"Bintang Timur yang gilang-gemilang"** yang berarti bahwa Ia adalah bintang yang paling terang yang dikelilingi oleh kegelapan spiritual. Wahyu 22:16
- **"Gembala Agung"** yang berarti bahwa Dialah yang bertanggung jawab atas dombaNya. 1 Petrus 5:4
- **"Batu hidup, batu penjuru yang mahal"** yang menunjuk pada kenyataan bahwa Ia secara khusus telah dipilih untuk menjadi standar ukuran. Batu penjuru yang menjadi dasar bangunan. Efesus 2:20; 1 Petrus 2:4, 6
- **"Kristus Yesus Tuhanku"** yang berarti bahwa Yesus adalah Mesias dan yang berkuasa dalam kehidupanku. Filipi 3:8
- **"Kristus Yesus dasar pengharapan kita"** yang berkenaan dengan Yesus yang adalah Mesias menjadi keyakinan kita akan masa depan. 1 Timoius 1:1
- **"Kristus Allah"** yang berkenaan dengan pemilihan-Nya sebagai Mesias. Lukas 9:20; 23:35
- **"Panglima bala tentara"** yang menunjuk pada posisi-Nya yang berkuasa atas semua pasukan. Daniel 8:11
- **"Penghiburan bagi Israel"** yang berkenaan dengan semangat yang diberikan Kristus. Lukas 2:25
- **"Perjanjian bagi umat manusia"** menunjuk pada Yesus yang menjadi dasar dari perjanjian yang baru bagai orang-orang percaya. Yesaya 42:6
- **"Pintu"** yang menunjuk pada kenyataan bahwa Dialah jalan masuk ke kerajaan Allah. Yohanes 10:7, 9
- **"Bapa yang kekal"** untuk memperlihatkan pada kita bahwa Ia selalu menjadi Allah. Yesaya 9:6
- **"Hidup kekal"** untuk mengajari kita bahwa hal ini bisa ditemukan dalam seseorang, bukan dalam sebuah konsep. 1 Yohanes 1:2
- **"Gunung batu yang kekal"** yang mengajari kita stabilitas yang akan selalu kita temui di dalam Dia. Yesaya 26:4
- **"Gambar wujud Allah"** yang menunjuk pada kemanusiaan Kristus yang menjadi Allah dalam wujud manusia. Ibrani 1:3
- **"Yang setia dan yang benar"** menunjuk pada kekonsistenan dan kejujuran-Nya. Wahyu 19:11
- **"Saksi yang setia dan benar"** menunjuk pada kekonsistenan dan kejujuran sehubungan dengan peristiwa-peristiwa nubuatan. Wahyu 3:14
- **"Saksi yang setia"** yang berkenaan dengan kesaksian-Nya tentang kebangkitan. Wahyu 1:5
- **"Yang Awal dan Yang Akhir"** yang menunjuk pada fakta bahwa Dialah satu-satunya sumber penciptaan. Wahyu 1:17; 2:8; 22:13
- **"Yang pertama bangkit dari antara orang mati"** yang menunjuk pada menjadi yang pertama yang mengalahkan maut dan menerima tubuh kebangkitan. Kolose 1:18; Wahyu 1:5
- **"Yang sulung dari segala yang diciptakan"** yang berarti bahwa Ia merupakan awal dari segala ciptaan. Kolose 1:15
- **"Yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal"** yang berarti bahwa Ia adalah berkat pertama dari kebangkitan. 1 Korintus 15:20
- **"Aroma yang harum"** yang mengacu pada berkat dari pengorbanan-Nya. Efesus 5:2
- **"Sahabat pemungut cukai dan orang berdosa"** yang menunjuk pada perhatian-Nya pada mereka yang dijauhi masyarakat dan yang melanggar hukum. Matius 11:19; Lukas 7:34

- **“Kemuliaan bagi umat Israel”** yang menunjuk pada kelayakan-Nya untuk menerima pujian. Lukas 2:32
- **“Allah seluruh bumi”** menunjuk pada tingkat hadirat Allah dalam hubungannya dengan umat manusia. Yesaya 54:5
- **“Allah segala sesuatu”** yang merupakan rujukan spesifik untuk menjadi Allah bangsa Israel. Roma 9:5
- **“Gembala yang baik”** yang mengacu pada tuntunan dan perlindungan-Nya. Yohanes 10:11
- **“Imam Besar Agung”** yang menunjuk pada kemampuan-Nya untuk menjalankan tugasNya. Ibrani 4:14
- **“Terang yang besar”** menunjuk pada kuasa-Nya untuk menyingkirkan kegelapan. Yesaya 9:2; Matius 4:16
- **“Gembala Agung”** yang mengacu pada superioritas perlengkapan dan perlindungan-Nya. Ibrani 13:20
- **“Jaminan dari suatu perjanjian yang lebih kuat”** yang berarti bahwa Yesus adalah janji dari kontrak yang lebih baik dengan Allah. Ibrani 7:22
- **“Pemelihara jiwamu”** yang merujuk pada perlindungan-Nya atas jiwa orang-orang percaya. 1 Petrus 2:25
- **“Kepala”** yang merujuk pada kepandaian di balik kepemimpinan-Nya. 1 Korintus 11:3; Efesus 4:15; Kolose 2:19
- **“Ia yang bangkit untuk memerintah bangsa-bangsa”** menunjuk pada kuasa Kristus yang menyeluruh bahkan atas bangsa-bangsa bukan Yahudi. Roma 15:12
- **“Ia yang menguduskan”** menunjuk pada kemampuan Tuhan untuk terlepas dari ibadah. Ibrani 2:11
- **“Yang menguji batin dan hati”** yang menunjuk pada kemampuan Yesus untuk menentukan maksud hati umat manusia. Wahyu 2:23
- **“Kepala tubuh”** yang merupakan rujukan atas kepemimpinan-Nya yang baik atas jemaat. Kolose 1:18
- **“Kepala jemaat”** merujuk pada kepemimpinan-Nya yang baik atas orang-orang percaya. Efesus 5:23
- **“Kepala semua pemerintah dan penguasa”** menunjuk pada kuasa-Nya yang absolut. Kolose 2:10
- **“Pewaris segala yang ada”** yang berarti bahwa sebagai Anak Bapa, Ia menerima segalanya. Ibrani 1:2
- **“Imam Besar”** merujuk pada posisi yang dipegang-Nya. Ibrani 2:17; 3:1; 4:14, 15; 5:5, 10; 6:20; 7:26; 8:1; 9:11; 13:11-12
- **“Ia yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita”** menunjuk pada pengampunan Kristus atas dosa-dosa kita karena kasih-Nya. Wahyu 1:5
- **“AnakNya yang tunggal”** merupakan rujukan pada kenyataan bahwa Yesus Kristus amatlah berbeda di antara semua ciptaan. Yohanes 3:16; Ibrani 11:17; 1 Yohanes 4:9
- **“Yang Kudus dan Benar”** yang merupakan referensi bagi karakter-Nya yang sempurna. Kisah Para Rasul 3:14
- **“Yang Kudus dari Allah”** yang merujuk pada kesempurnaan hidup-Nya sebagai manusia. Markus 1:24; Lukas 4:34; Yohanes 6:69
- **“Hamba yang Kudus”** mengacu pada kenyataan bahwa Ia belajar untuk patuh seperti seorang anak kecil. Kisah Para Rasul 4:27, 30 (kata dalam bahasa Yunani PAIS dipakai yang berarti “anak kecil”)
- **“Pengharapan Israel”** yang menunjuk Israel sebagai jaminan untuk dasar yang benar. Yeremia 14:8; 17:13; Kisah Para Rasul 28:20
- **“Tanduk keselamatan”** merujuk pada kuasa yang diperlukan untuk membawa keselamatan. Lukas 1:69
- **“Gambar Allah yang tidak kelihatan”** yang berarti bahwa Yesus adalah Allah yang menjadi manusia. Kolose 1:15
- **“Immanuel”** yang merupakan bahasa Ibrani yang berarti, “Allah beserta kita.” Yesaya 7:14; 8:8; Matius 1:23
- **“Karunia yang tak terkatakan”** yang berarti bahwa kita tidak mempunyai kata yang tepat untuk melukiskan kebesaran Kristus. 2 Korintus 9:15

- **"Yesus orang Nazaret"** yang menunjuk pada kota tempat Ia dibesarkan. Matius 26:71; Markus 1:24; 10:47; Lukas 4:34; 18:37; 24:19; Yohanes 1:45; 18:5, 7; Kisah Para Rasul 2:22; 6:14; 10:38; 22:8; 26:9
- **"Hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati"** menunjuk pada posisi-Nya yang mempunyai kuasa untuk memberikan putusan dan hukuman. Kisah Para Rasul 10:42; 2 Timotius 4:1
- **"RAJA SEGALA RAJA"** yang menunjuk pada posisi-Nya yang mulia di atas semua pemimpin tertinggi. Wahyu 19:16
- **"Raja segala bangsa"** yang menunjuk pada posisi-Nya yang mulia di atas semua kelompok politik. Wahyu 15:3
- **"Anak domba Allah"** yang merujuk pada pengorbanan bahwa Yesus akan mempersembahkan diri-Nya untuk memenuhi kebenaran Allah. Yohanes 1:29, 36
- **"Adam yang akhir"** yang menunjuk pada kenyataan bahwa Ia adalah manusia terakhir yang tanpa dosa. 1 Korintus 15:45
- **"Hidup"** merujuk pada kenyataan bahwa kehidupan sejati ada di dalam Kristus dan bukan di dalam kondisi fisik. Yohanes 1:4; 11:25; 14:6
- **"Roh yang menghidupkan"** yang digunakan untuk menggambarkan persekutuan Yesus dengan Roh Kudus. 1 Korintus 15:45
- **"Pernyataan bagi bangsa-bangsa lain"** menunjuk pada fakta bahwa Yesus akan dinyatakan pada seluruh umat manusia. Lukas 2:32
- **"Terang hidup"** merujuk pada bimbingan-Nya dalam perjalanan kita melewati segala hal dalam kehidupan yang tidak mudah dimengerti. Ayub 33:30; Mazmur 49:19; 56:13; Yohanes 8:12
- **"Terang manusia"** yang menunjuk pada bimbingan-Nya bagi seluruh umat manusia. Yohanes 1:4
- **"Terang dunia"** merujuk pada bimbingan-Nya melalui kegelapan spiritual dunia. Yohanes 8:12; 9:5
- **"Yang Hidup"** mengacu pada wujud abadi dari kebangkitan-Nya. Wahyu 1:17-18
- **"Batu yang hidup"** menunjuk pada ketetapan yang ada dalam hidup-Nya. 1 Petrus 2:4
- **"Tuhan"** yang menunjuk pada kekuasaan-Nya. Kisah Para Rasul 4:24; Wahyu 6:10
- **"Tuhan dan juru selamat kita Yesus Kristus"** menunjuk pada kenyataan bahwa Ia menggunakan kuasa-Nya untuk membebaskan umat manusia dari dosa-dosa mereka. 2 Petrus 1:11, 20; 3:18
- **"Tuhan yang mulia"** menunjuk pada bentuk kuasa-Nya yang luar biasa. 1 Korintus 2:8
- **"TUAN DI ATAS SEGALA TUAN"** yang menunjuk pada fakta bahwa Ia adalah penguasa atas segala penguasa. Wahyu 19:16
- **"Tuhan damai sejahtera"** merujuk pada keinginan-Nya untuk menggunakan kuasa-Nya untuk menciptakan perdamaian antara Allah dan manusia. 2 Tesalonika 3:16
- **"Tuan yang empunya tuaian"** menunjuk pada kuasa-Nya atas penebaran Injil. Matius 9:38; Lukas 10:2
- **"Tuhan atas hari Sabat"** menunjuk pada kuasa-Nya atas Hukum Keempat dari Sepuluh Perintah Allah. Matius 12:8; Lukas 6:5
- **"TUHAN Keadilan kita"** merujuk pada fakta bahwa Ia adalah standar dan pemberi keadilan bagi kita. Yeremia 23:6; 33:16
- **"Seorang yang telah dinyatakan oleh Allah kepadamu"** yang mengajarkan persetujuan Allah atas Dia. Kisah Para Rasul 2:22
- **"Manusia dari sorga"** merujuk pada wujud ketuhananNya. 1 Korintus 15:47
- **"Seorang yang penuh kesengsaraan"** menunjuk pada rasa kasihan-Nya pada umat manusia yang seringkali menolak Dia. Yesaya 53:3
- **"Guru"** merujuk pada kuasa-Nya atau keahlian-Nya yang tinggi. Lukas 5:5; 8:24, 45; 9:33; 17:13; Efesus 6:9; Kolose 4:1: 2 Timotius 2:21
- **"Pengantara dari perjanjian yang baru"** yang berarti bahwa Ia adalah Orang yang menjamin perjanjian yang lebih baik dengan Allah. Ibrani 9:15; 12:24
- **"Imam Besar yang penuh belas kasihan dan yang setia"** yang menunjuk pada belas kasihan dan konsistensi atas jabatan-Nya. Ibrani 2:17
- **"Utusan bagi perjanjian yang baru"** yang akan membawa berita tentang kontrak yang baru dengan Allah. Maleakhi 3:1
- **"Mesias"** yang berarti Ia dipilih Allah untuk membebaskan umat manusia dari dosa-dosa mereka. Yohanes 1:41; 4:25

- **"Allah Maha Kuasa"** yang merujuk pada kuasa keilahian-Nya. Yesaya 9:6
- **"Bintang Timur"** merujuk pada diri-Nya yang menjadi terang paling benderang di antara semua bintang yang dikelilingi kegelapan. 2 Petrus 1:19; Wahyu 22:16
- **"Orang Nazaret"** yang merupakan sebutan yang mencemooh. Matius 2:23
- **"Keturunan Daud"** yang menunjuk pada sisi kemanusiaan-Nya yang berasal dari keturunan Raja Daud. Wahyu 22:1
- **"Yang satu dengan Bapa"** yang merujuk pada kesatuan esensi Allah. Yohanes 10:30
- **"Anak Tunggal Bapa"** yang merupakan rujukan tentang keunikan keberadaan-Nya. Yohanes 1:14, 18
- **"Allah yang Esa Juru Selamat kita"** menunjuk pada keunikan pribadi dan pelayanan-Nya. Yudas 1:25
- **"Tuhan kita yang mulia"** yang mengacu pada kebesaran kuasa-Nya atas orang percaya. Yakobus 2:1
- **"Allah dan juru selamat kita"** yang menunjuk pada hubungan antara pribadi dan pelayanan Yesus dengan jemaat. 2 Petrus 1:1
- **"Hidup kita"** merupakan referensi bagi keberadaan yang Ia berikan pada jemaat. Kolose 3:4
- **"Tuhan kita"** merujuk pada penerimaan jemaat atas kuasa-Nya. Roma 1:4; 5:21; 7:25; 1 Korintus 1:9; Yudas 1:25
- **"Penguasa dan Tuhan kita"** yang menunjuk pada pengakuan jemaat atas kemuliaan dan kuasa-Nya. Yudas 1:4
- **"Paskah kita"** yang menunjuk pada pengorbanan-Nya demi jemaat. 1 Korintus 5:7
- **"Damai sejahtera kita"** yang berkenaan dengan membuat perdamaian antara Allah dan jemaat. Efesus 2:14
- **"Juru Selamat kita"** menunjuk pada penebusan dosa yang telah Ia berikan pada jemaat. Titus 3:6
- **"Tabib"** yang mengacu pada kemampuan-Nya untuk menyembuhkan. Lukas 4:23
- **"Pemimpin dan Juru Selamat"** menunjuk pada Dia yang memimpin kehidupan dan keselamatan. Kisah Para Rasul 5:31
- **"Pemimpin kepada hidup"** yang menunjuk pada fakta bahwa Ia yang memimpin kehidupan. Kisah Para Rasul 3:15
- **"Raja Damai"** yang berarti bahwa Ia yang memimpin dalam menciptakan keharmonisan dengan Allah. Yesaya 9:6
- **"Raja segala raja"** yang berarti bahwa tidak ada pemimpin yang lebih besar dari pada Dia. Daniel 8:25
- **"Nabi"** yang menunjuk pada penggenapan-Nya atas nubuatan. Ulangan 18:18 bandingkan Kisah Para Rasul 3:22
- **"Pendamaian untuk dosa kita"** yang berarti bahwa Ia memenuhi kebenaran dan keadilan Bapa. 1 Yohanes 2:2
- **"Yang mentahirkan"** yang menunjuk pada kegiatan-Nya untuk melepaskan umat manusia dari dosa. Maleakhi 3:3
- **"Cahaya kemuliaan Allah"** yang menunjuk pada terang wujud Bapa. Ibrani 1:3
- **"Tebusan bagi semua manusia"** yang berarti Ia membayar harga untuk membebaskan kita. 1 Timotius 2:6
- **"Kebangkitan dan hidup"** yang mengajari kita bahwa kebangkitan bagi kehidupan abadi adalah melalui Yesus Kristus. Yohanes 11:25
- **"Hakim yang adil"** yang berarti bahwa Ia memberi hukuman atau upah menurut standar-Nya yang sempurna. Mazmur 7:11; 2 Timotius 4:8
- **"Yang Maha Adil"** yang menunjuk pada penerapan pribadi-Nya yang sempurna untuk standar-Nya yang sempurna. Yesaya 24:16; Kisah Para Rasul 3:14; 7:52; 22:14; 1 Yohanes 2:1
- **"Tunas Daud"** yang merujuk pada fakta bahwa wujud abadi-Nya terkait dengan penciptaan Daud. Wahyu 22:16
- **"Yang berkuasa atas raja-raja bumi ini"** menunjuk pada kekuasaan-Nya bahkan atas penguasa tertinggi di bumi. Wahyu 1:5
- **"Juru Selamat dunia"** yang berarti Ia adalah satu-satunya yang mampu membebaskan manusia dari segala dosa. Yohanes 4:42; 1 Yohanes 4:14

- **“Gembala”** untuk menunjukkan perhatian-Nya pada orang-orang yang dikasihi-Nya. Kejadian 49:24; Mazmur 80:1; Pengkhotbah 12:11
- **“Gembala jiwamu”** yang menunjuk pada perhatian-Nya terhadap bagian dari manusia yang tidak penting. 1 Petrus 2:25
- **“Panji bagi bangsa-bangsa”** yang berarti Dia adalah sosok yang harus dicari oleh semua orang. Yesaya 11:10
- **“Anak Allah”** yang menunjuk pada hubungan-Nya dengan Trinitas. Yohanes 10:36; 11:4
- **“Anak Allah yang hidup”** yang menunjuk pada hubungan-Nya dengan Allah yang nyata dan bukan berhala. Matius 16:16
- **“Anak Allah yang Mahatinggi”** yang menunjuk pada bagaiman Ia dipandang oleh para malaikat. Markus 5:7; Lukas 8:28
- **“Pokok keselamatan yang abadi”** menunjuk pada fakta bahwa Ia adalah dasar keselamatan. Ibrani 5:9
- **“Masa keamanan bagimu”** yang menunjuk pada kemampuan untuk menahan serangan dalam hidup. Yesaya 33:6
- **“Batu”** yang mengacu pada stabilitas-Nya bagi kehidupan umat manusia. Yesaya 28:16
- **“Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan”** menunjuk pada stabilitas yang oleh para pemimpin Israel dipilih untuk diserang. Mazmur 118:22; Matius 21:42; Markus 12:10; Lukas 20:17; 1 Petrus 2:7
- **“Guru” (Rabuni)** yang merujuk pada kemampuan-Nya untuk mengajar. Yohanes 20:16
- **“Batu yang teruji”** menunjuk pada pengalaman Kristus dalam hidup. Yesaya 28:16
- **“Kesaksian pada waktu yang ditentukan”** yang menunjuk pada kesaksian Yesus yang diungkapkan sesuai dengan waktu yang tepat dari Allah. 1 Timotius 2:6
- **“Roti yang benar”** yang berarti bahwa Yesus adalah makanan rohani dari Allah. Yohanes 6:32
- **“Terang yang sesungguhnya”** yang menunjuk pada kebenaran dari pewahyuan-Nya tentang kebenaran. Yohanes 1:9; 1 Yohanes 2:8
- **“Pokok anggur yang benar”** yang berarti bahwa Yesuslah yang sebenarnya memberikan buah-buah roh (pekerjaan yang baik) secara rohani. Yohanes 15:1
- **“Kebenaran”** yang mengacu pada kesempurnaan setiap bagian dari hidup-Nya. Yohanes 5:33; 8:31-32; 14:6
- **“Jalan”** yang berarti bahwa Ia adalah sumber keselamatan dan bimbingan Tuhan. Matius 7:14; Yohanes 14:5-6
- **“Kekayaan yang menyelamatkan”** yang menunjuk pada nilaiNya dalam membebaskan umat manusia. Yesaya 33:6
- **“Hikmat”** yang mengacu pada kemampuanNya untuk mengerti dan secara tepat menggunakan segala hal yang ada dalam firman Allah. Yesaya 33:6
- **“Yang membenarkan dan menguduskan dan menebus kita”** yang merujuk pada kenyataan bahwa keselamatan dan kedewasaan rohani benar-benar ada di dalam Dia, bukan di dalam konsep. 1 Korintus 1:30
- **“Yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita”** yang menunjuk pada kenyataan bahwa hikmat juga ditemukan di dalam Dia. 1 Korintus 1:30
- **“Saksi bagi bangsa-bangsa”** yang berkenaan dengan kesaksian yang diberikan-Nya pada umat manusia. Yesaya 55:4
- **“Penasihat Ajaib”** yang mengacu pada kemampuan-Nya untuk memberikan bimbingan yang sempurna yang dibutuhkan pada masa-masa kesukaran. Yesaya 9:6
- **“Firman”** yang berarti bahwa Dia adalah dasar dari semua komusikasi. Mazmur 119:81; Yohanes1:1, 14; 1 Yohanes 1:1; Wahyu 19:13
- **“Firman Allah”** yang menunjuk pada fakta bahwa Dia adalah dasar dari semua komunikasi dari Allah. 2 Petrus 3:5; Yohanes 1:1-5; Wahyu 19:13
- **“Firman Kehidupan”** yang berarti bahwa Ia merupakan landasan dari semua kehidupan. Filipi 2:16; 1 Yohanes 1:1
- **“Suamimu”** yang menunjuk pada hubungan yang intim umat manusia dengan-Nya. Yesaya 54:5;
- **“Yang menjadikan engkau”** yang menunjuk pada-Nya sebagai Pencipta umat manusia. Yesaya 54:5

- **"Penebusmu"** yang menunjuk pada-Nya sebagai Yang membayar harga dosa-dosa umat manusia. Yesaya 54:5
- **"Juru Selamatmu"** yang mengacu pada-Nya sebagai Yang membebaskan umat manusia dari dosa-dosa mereka. Lukas 2:29-30

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 5, Bagian 4

1. **Baca Kolose 1:16 dan Yohanes 8:58. Apakah yang dikatakannya pada kita tentang wujud Yesus Kristus?**

2. **Baca Matius 22:41-46. Bagaimanakah Mesias bisa menjadi Tuhannya Raja Daud sekaligus juga anaknya?**

3. **Baca 1 Petrus 2:22. Apakah yang dikatakan ayat ini tentang dosa dalam kehidupan Yesus Kristus?**

4. **Baca Yesaya 7:14; 9:6; 11:1-2 dan 53:2. Tuliskanlah ringkasan singkat tentanb bagaimana mereka mengungkapkan kedatangan Mesias.**

5. **Bacalah pasal-pasal berikut dan ceritakan apa yang dilakukan kematian Yesus bagi kita:**
   a. Galatia 3:1
   b. Kolose 1:13-14
   c. Efesus 2:14-16
   d. 1 Yohanes 2:1-2

6. **Bacalah pasal-pasal berikut dan berikan fakta-fakta tentang kebangkitan Yesus:**
   a. Matius 27:62-66
   b. Yohanes 20:2-10
   c. Yohanes 20:14; Matius 28:9-10; Yohanes 20:26-29; 21:1-23 dan 1 Korintus 15:6
   d. 1 Korintus 15:1-3

7. **Baca Kisah Para Rasul 1:9 dan Kolose 3:1. Apakah yang dilakukan Kristus setelah kebangkitanNya?**

8. **Bacalah pasal-pasal berikut dan gambarkan apa yang dilakukan Yesus sekarang ini saat berada di sebelah kanan Bapa (dalam masa Sessi):**
   a. Ibrani 7:25
   b. 1 Yohanes 2:1
   c. 1 Timotius 2:5
   d. Ibrani 4:14

9. **Baca Efesus 1:22-23. Siapakah Yesus bagi Jemaat?**

10. **Baca Yohanes 10:11; Ibrani 13:20 dan 1 Petrus 5:4. "Gembala" yang seperti apakah Tuhan kita?**

11. **Baca kembali deskripsi wujud dan peranan Anak yang ada pada bagian "D" dan hubungkanlah dengan deskripsi dari aktifitas Anak di bawah ini. Deskripsi ini mungkin berhubungan dengan lebih dari satu kategori. Anda bisa memberi tanda bagi deskripsi aktifitas Anak dengan 1, 2, 3, dst.**
    a. Sebelum KehadiranNya
    b. Penyatuan Allah-Manusia
    c. KesempurnaanNya
    d. Kelahiran dan KehidupanNya
    e. KematianNya
    f. KebangkitanNya
    g. Kenaikan dan Masa SessiNya
    h. PelayananNya

Bagian 5
Allah Roh Kudus (Pneumatology)

A. Kepribadian-Nya[100]

Telah terbukti bahwa Roh Kudus adalah Allah. Roh Kudus adalah pribadi, bukan semata-mata sebutan untuk menunjukkan kuasa illahi. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa Ia memiliki ketiga karakteristik pribadi: intelegensi, perasaan dan kehendak.

Telah sering terjadi ketidak-sepahaman di sepanjang sejarah gereja tentang pokok persoalan Pribadi dan pekerjaan Roh Kudus. Kita harus benar-benar memperhatikan prinsip ***"berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera"*** (Efesus 4:3). Pengertian yang benar dan bersandar pada Roh Kudus akan membawa kita kepada kasih (Galatia 5:22), yang tidak hanya memasukkan kasih kita kepada Allah tetapi juga satu sama lainnya (1 Yohanes 4:20).

"Bait" Roh Kudus adalah Tubuh Kristus. Rasul Paulus bertanya, ***"Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuh*** (tunggal) ***mu*** (dalam bentuk jamak "kamu sekalian") ***adalah bait*** (bentuk tunggal yang berarti satu tubuh dan satu bait) ***Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah,–dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?"*** (1 Korintus 6:19). Sebelumnya di dalam 1 Korintus Paulus menanyakan pertanyaan yang serupa, ***"Tidak tahukah kamu, bahwa kamu*** (dalam bentuk jamak) ***adalah bait*** (bentuk tunggal) ***Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?"*** (1 Korintus 3:16). Roh Kudus menghubungkan individu-individu di dalam tubuh Kristus antara satu dengan yang lainnya. Kita diperingatkan agar kita tidak merusak "bait" dengan perbuatan yang tidak kudus (1 Korintus 3:17). Hanya ada satu "pengantin" Yesus Kristus. Biarlah ini menjadi panduan kita dalam pelajaran ini.

1. Intelegensi

Roh Kudus memiliki kemampuan untuk tahu dan menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah (1 Korintus 2:10-11). Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa Ia memiliki pikiran (Roma 8:27) dan kemampuan untuk mengajar umat manusia (1 Korintus 2:13).

2. Perasaan

Firman Allah mengatakan secara khusus bahwa Roh Kudus bisa "berduka" (Yesaya 63:10; Efesus 4:30), yang menandakan bahwa Ia mempunyai perasaan. Jika Ia hanyalah sebuah pengaruh atau sebuah dorongan saja, Ia tidak akan bisa punya perasaan semacam itu. Hal ini juga dibuktikan dengan fakta bahwa Ia bisa dihujat (Markus 3:29).

3. Kehendak

Juga sangatlah jelas kalau Ia memiliki kemampuan untuk memilih, suatu kehendak. Roh Kudus secara berkuasa memberikan karunia-karunia roh kepada Tubuh Kristus (1 Korintus 12:11). Juga jelas bahwa Ia membimbing dan mengarahkan tindakan orang-orang Kristen (Kisah Para Rasul 16:6-11).

4. Bentuk

Kita melihat Roh Kudus hanya satu kali di dalam Kitab suci yaitu saat pembaptisan Yesus, dalam bentuk burung merpati yang merupakan lambang perdamaian. Matius 3:16; Markus 1:10; Lukas 3:22; Yohanes 1:32.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 5, Bagian 5A

1. Apakah ketiga karakteristik sebagai pribadi itu?

a. Baca 1 Korintus 2:10-11. Apakah yang diajarkan ayat ini tentang Roh Kudus kepada kita?
b. Baca Efesus 4:30. Apakah yang diajarkannya tentang Roh Kudus kepada kita?
c. Baca 1 Korintus 12:11. Apakah yang diajarkannya kepada kita tentang Roh Kudus?

B. Peranan-Nya

1. Penciptaan

Sangat jelas bahwa Roh Kudus mempunyai peranan di dalam penciptaan dan pembentukan langit dan bumi. Setelah bumi belum berbentuk dan tanpa penghuni, ***"Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air"*** (Kejadian 1:2) laksana "rajawali" melayang-layang di atas anak-anaknya (Ulangan 32:11). Kitab Suci mengatakan bahwa Tuhan menjadikan langit hanya dengan "berfirman" dan Roh

Kudus menempatkan bintang-bintang di sana (Mazmur 33:6). Roh Kudus juga mempunyai kendali atas ciptaan-Nya (Ayub 26:13).

Roh Kudus juga berperanan dalam penciptaan dan pembentukan umat manusia (Ayub 33:4) seperti halnya penciptaan binatang (Mazmur 104:24-25 bandingkan dengan 104:30).

Peranan-Nya dalam penciptaan adalah untuk menyatakan Tuhan Allah melalui ciptaanNya (Yesaya 40: 12-13 bandingkan dengan Roma 1:20 bandingkan dengan Yohanes 16:13-14).

2. Pewahyuan

Peran Roh Kudus dalam pewahyuan adalah untuk menginformasikan dengan jelas kepada umat manusia tentang kebenaran baru (Yohanes 16:13). Ia menjadi perantara bagi manusia untuk memberitakan kebenaran (2 Samuel 23:2) dan pada saat ketika kebenaran merupakan berita buruk (Mikha 3:8).

Kitab suci sendiri adalah wahyu dari Roh Kudus (Matius 22:42-43; Kisah Para Rasul 1:16; 4:24-25; 28:25-26; Ibrani 10:15-16)

3. Iluminasi

Roh Kudus telah mngungkapkan informasi rohani kepada umat manusia, namun sebagian dari informasi tersebut sulit untuk dimengerti (1 Korintus 13:12). Karena itu, Roh Kudus juga membimbing pemahaman kita atas firman Allah (1 Korintus 2:12-16) dan bagian mana dari firman Allah yang sesuai dengan kondisi tertentu yang kita hadapi di dalam kehidupan (Lukas 12:11-12; Ibrani 3:7-8). Penerapan pemahaman spiritual dalam kehidupan ini disebut “hikmat.”

4. Ilham atau inspirasi

Roh Kudus mendorong orang-orang tertentu untuk menulis Kitab Suci (2 Petrus 1:21). Kita diberitahukan oleh firman Allah bahwa “segala tulisan dalam Kitab Suci adalah ilham Allah” yang secara harfiah berarti “dinafaskan oleh Allah” atau “*God-Spirited*” (2 Timotius 3:16-17). Rasul Paulus, ketika menulis ayat ini, menggunakan bahasa Yunani yang tidak ditemukan di manapun juga. Kata itu adalah THEOPNEUSTOS yaitu sebuah kata yang dibentuk dari kata Yunani THEOS dan PNEUMA, yang berarti “Allah” dan “Roh.” Keseluruhan Alkitab diilhamkan oleh Allah Roh Kudus.

5. Mujizat

Yesus membuat mujizat-mujizat dalam kuasa Roh Kudus (Lukas 4:18).

Roh Kudus juga merupakan perantara langsung dalam tindakan-tindakan mujizat lainnya. Satu contoh yang jelas adalah ketika Filipus membaptis seorang Etiopia dan kemudian menghilang (Kisah Para Rasul 8:39). Mujizat lainnya adalah kelahiran Kristus dari anak dara.

6. Kelahiran Kristus dari Anak Dara

Maria, seorang perawan, diberitahukan oleh malaikat Gabriel bahwa ia akan melahirkan seorang anak yang dikandung dari Roh Kudus dan kemudian disebut “Anak Allah” (Lukas 1:27, 35). Pasal ini tidak hanya mengatakan pada kita anggota Trinitas mana yang menjadi Bapa surgawi Yesus, melainkan juga menjadi bukti lain bahwa Roh Kudus adalah Allah.

Setelah Maria mengandung Yesus, seorang malaikat hadir di hadapan Yusuf, pria yang bertunangan dengan Maria dan akan menikah dengannya, dan berkata kepadanya bahwa Maria sedang mengandung seorang anak yang dikandung dari Roh Kudus (Matius 1:18-20).

7. Menginsafkan Dosa

Peran khusus lainnya dari Roh Kudus adalah untuk menghukum umat manusia atas dosa-dosanya. Ini berarti bahwa Ia membuatnya jelas tidak hanya kepada dunia tetapi juga kepada tiap-tiap individu bahwa mereka telah melanggar perintah Allah dan karena itu orang-orang berdosa membutuhkan seorang Juruselamat (Yohanes 16:8). Ia menghukum dosa-dosa melalui hati nurani kita (Roma 9:1).

8. Regenerasi

Regenerasi adalah istilah yang berarti “kelahiran baru.” Ini merupakan penggambaran tentang apa yang terjadi pada hari keselamatan, bukan untuk sesuatu yang terjadi setelah keselamatan. Roh Kudus adalah Pribadi yang memberi “kelahiran baru” sebagai hasil dari janji Allah di dalam firman-Nya (1 Petrus 1:23 bandingkan dengan Titus 3:5).

9. Baptisan

Ada banyak kekeliruan dalam kekristenan berkenaan dengan Baptisan Roh Kudus. Mari kita selidiki dengan jelas dan dekat apa yang dikatakan Alkitab mengenai topik ini.

Kata dalam bahasa Yunani untuk "baptis" (BAPTIDZO) berarti "masuk ke dalam air" dan digunakan di antara orang-orang Yunani untuk menandakan "pencelupan bahan, atau mengambil air dengan memasukkan sebuah bejana ke dalam yang lainnya atau dibanjiri oleh berbagai pertanyaan."[101] Ketika terjadi sebuah upacara pembaptisan atau "masuk ke dalam air" (misalnya seseorang di dalam air, atau sebuah tombak yang dicelupkan dalam darah oleh prajurit sebelum berperang), ini merupakan simbol penerimaan atau komitmen kepada orang lain atau suatu perkara. Ini adalah metode yang digunakan untuk menyatakan bahwa kontak telah dibuat dengan pihak lain atau dengan suatu kondisi tertentu, baik secara verbal, fisik maupun emosional. Sebagai contoh, Yesus berfirman bahwa Ia "dibaptis" untuk menjalani sesuatu yang sebenarnya merupakan rujukan kepada salib (Markus 10:38) karena baptisan air yang dilakukan-Nya sudah dilaksanakan (Markus 1:9). Baptisan air Yesus merupakan penggambaran penerimaan-Nya atas rencana Bapa untuk hidup-Nya.

Pesan Yohanes pembaptis termasuk janji bahwa Mesias akan ***"membaptis dengan Roh Kudus"*** (Matius 3:11; Markus 1:8; Lukas 3:16; Yohanes 1:33; Kisah Para Rasul 1:5). Oleh karena itu, Baptisan Roh Kudus tidak terjadi sampai Tuhan mengirim Roh Kudus pada Hari Pentakosta (Yohanes 14:16-17; Kisah Para Rasul 2:1-4), yang Petrus sebut dengan "dahulu" (Kisah Para Rasul 11:16). Hal ini juga bukan sesuatu yang diterima orang-orang percaya sebelum hari tersebut. Ini adalah sesuatu yang baru bagi para jemaat ketika hal ini dimulai pada Hari Pentakosta.

Tidaklah mungkin untuk bisa mengerti Baptisan Roh Kudus tanpa menyadari tujuannya yang untuk menempatkan orang-orang percaya mulai dari Hari Pentakosta sampai menjadi "tubuh" yang dikenal sebagai "tubuh Kristus" (1 Korintus 12:12-13) atau jemaat (Efesus 5:22-30). Sadarilah bahwa dosa dan kedagingan tidak memindahkan siapapun dari "Tubuh" tersebut, kalau tidak orang-orang Korintus pasti telah dipindahkan (baca 1 Korintus 1-11 tentang dosa-dosa yang sangat banyak yang telah mereka lakukan).

Di bagian manapun dalam Alkitab tidak ada ditemukan perintah atau peringatan untuk "dibaptis dengan Roh Kudus." Karena itu, ini merupakan sesuatu yang terjadi pada saat seseorang percaya dalam Yesus Kristus, menerima kematian-Nya, dikuburkan dan kebangkitan (1 Korintus 15:1-4). Ini bukanlah baptisan "basah," namun lebih kepada batisan "kering."

Kebenaran spiritual dari baptisan bagi orang-orang percaya disebutkan dengan jelas oleh Rasul Paulus. Ia mengatakan,

> ***Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematianNya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematianNya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitanNya*** (Roma 6:3-5).

Baptisan Roh Kudus dimana orang-orang percaya menjadi tempat kediaman Roh Kudus (Yohanes 14:17; Roma 5:5) terjadi ketika seseorang menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat mereka dan dengan demikian dikenal melalui pelayanan-Nya demi mereka.

10. Memeteraikan

"Meterai" mengacu pada penekanan yang dilakukan, seperti cincin yang ditekan masuk ke dalam lilin. Orang-orang Yahudi melakukan ini pada kubur Yesus Kristus, sehingga mereka bisa mengatakan kalau batu yang menutup kubur telah dipindahkan (Matius 27:66). Roh Kudus menempatkan "meterai" Allah yang tak kelihatan pada seseorang ketika orang tersebut percaya dalam Yesus Kristus (Efesus 1:13).

Ini adalah pengesahan Tuhan bahwa orang yang memakai materai ini telah diterima. Orang-orang percaya telah dimasukkan ke dalam persatuan yang permanen dengan Yesus Kristus dan hasilnya Roh Kudus "membubuhkan nama-Nya" atas persatuan tersebut. Roh Kudus, yang adalah Allah, menggunakan "meterai Allah" (2 Korintus 1:22) untuk membuat tanda yang tidak kelihatan ini.

Karena Roh Kudus telah memeteraikan orang-orang percaya, kita tidak boleh "mendukakan" Dia dengan terikat dalam tindakan-tindakan penuh dosa (Efesus 4:30).

Kita telah difirmankan untuk "dimeteraikan menjelang hari penyelamatan" (Efesus 4:30; Efesus 1:14) yang menunjuk pada hari dimana keselamatan kita akan digenapi pada saat Kebangkitan (Roma 8:23).

11. Tempat Berdiam

Berdiamnya Roh Kudus terjadi pada waktu keselamatan. Ini merupakan penggenapan janji yang dibuat Yesus ketika Ia berfirman, ***"Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu"*** (Yonahes 14:16-17).

Sebelum Hari Pentakosta Roh Kudus dikatakan akan "hinggap" pada orang-orang percaya. Sejak Hari Pentakosta Ia dikatakan akan ada "di dalam" atau "berdiam" dalam diri orang-orang percaya. Berdiamnya Roh Kudus menjadi sesuatu yang unik bagi jemaat (Roma 8:9; 1 Korintus 3:16; 6:19; 2 Timotius 1:14).

Pelayanan utama Roh Kudus yang bermacam-macam, seperti misalnya penghukuman atas dosa dan pewartaan kebenaran semuanya sama, namun "tempat"-Nya yang berubah.

Masuknya Roh Kudus ke dalam diri orang percaya terjadi pada waktu yang bersamaan dengan Baptisan Roh Kudus, yang disebut titik keselamatan. Karena baik Baptisan maupun Berdiamnya Roh Kudus merupakan anugerah dari Allah (Kisah Para Rasul 11:16-17; Roma 5:5), semua itu tidak akan diambil kembali (Roma 11:29). "Berdiam"nya Roh Kudus bahkan tidak akan diambil kembali karena dosa yang mencolok yang dilakukan orang percaya seperti yang dibuktikan oleh jemaat Korintus. Dalam 1 Korintus 1:2; 3:16; dan 6:19. orang-orang percaya di Korintus masih dipertimbangkan untuk diselamatkan walaupun banyak dosa-dosa yang dilakukannya seperti yang disebutkan Paulus dalam pasal 5 dan 6.

Ada dua contoh yang tercatat dalam kitab Kisah Para Rasul dimana Roh Kudus diberikan setelah keselamatan (Kisah Para Rasul 10:44; 19:1-6). Diharapkan, para siswa ingat pentingnya untuk mengajukan pertanyaan seperti, "Siapa?" "Apa?" dan "Kapan?" Dalam kedua contoh tersebut, orang-orang yang terkait percaya bahwa Mesias akan datang, tetapi tidak tahu kalau Ia telah datang. Setelah diberitakan bahwa Mesias telah datang dan mempercayai laporan tersebut, mereka kemudian menerima Roh Kudus. Tidaklah bijaksana untuk melihat kejadian-kejadian istimewa dan kemudian percaya kalau semuanya itu hal yang biasa saja.

12. Dipenuhi Roh Kudus

Di dalam pelajaran kita mengenai Dipenuhi Roh Kudus, maka kita akan kembali kepada Firman Allah untuk mendapatkan jawaban. Kita akan melihat penjabaran Alkitab mengenai Dipenuhi Roh Kudus dan kemudian berusaha menentukan pentingnya dalam kehidupan kita.

a. Kepenuhan Roh Kudus:

1) Diberikan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan khusus seperti keahlian dan kepemimpinan

Pemenuhan Roh Kudus diberikan selama Zaman Bangsa Israel kepada orang-orang tertentu untuk melaksanakan tugas-tugas khusus. Roh Kudus dapat diminta (Lukas 11:13), namun itu tidak perlu. Kitab Suci mencatat bahwa Roh Kudus diberikan kepada Bezaleel, salah seorang pengerja Bait Allah, sehingga keahliannya dapat membawa kemuliaan bagi Allah (Keluaran 31:3; 35:31). Alkitab juga mengatakan bahwa ***"Yosua penuh dengan roh kebijaksanaan"*** (Ulangan 34:9) untuk memimpin bangsa Israel setelah Musa mati.

2) Diberikan untuk melakukan pekerjaan khusus, penghibur dan nubuatan

Di dalam Injil Lukas kita mendapatkan bahwa Yohanes Pembaptis (Lukas 1:15), ibunya Elisabet (Lukas 1:41) dan ayahnya Zakharia (Lukas 1:67) juga dipenuhi Roh Kudus. Acuan-acuan ini memberikan suatu prinsip dasar bahwa "dipenuhi" oleh Roh Kudus adalah acuan akan kuasa Ilahi yang diberikan untuk melaksanakan pekerjaan khusus.

3) Diberikan untuk berkomunikasi dengan pendengar khusus

Yesus, setelah kebangkitan-Nya dan sebelum kenaikan-Nya ke sorga, berkata kepada murid-murid "terimalah Roh Kudus" (Yohanes 20:22). Ini jelas suatu desakan untuk menerima Roh Kudus (Kisah Para Rasul 1:2), dan menerima kuasa yang terjadi beberapa hari kemudian

(Kisah Para Rasul 1:8). Ini akan memberikan kemampuan untuk mengampuni orang-orang yang menyalibkan Yesus (Yohanes 20:23).

Ketika Roh Kudus memberi mereka kuasa dengan memenuhi mereka pada Hari Pentakosta, mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa yang belum pernah mereka dengar (Kisah Para Rasul 2:1-11, khususnya ayat-ayat 4, 8, 11). Petrus diberi kuasa untuk menyampaikan khotbah yang dicatat pada pasal yang sama (2:14-40) dan untuk memberikan janji akan Roh Kudus kepada semua yang mau menerima berita mengenai Yesus Kristus (2:38-40). Jelas di sini bahwa, sebagaimana zaman bangsa Israel, kepenuhan Roh Kudus mengenai pemberian kuasa yang khusus untuk melakukan pekerjaan khusus.

4) Diberikan sebagai pertahanaan rohani dan keberanian

Contoh-contoh berikutnya mengenai kepenuhan Roh Kudus terjadi ketika Petrus melakukan pembelaan terhadap orang-orang Yahudi (Kisah Para Rasul 4:5-12), dan kemudian menceritakan tentang pembelaan tersebut kepada teman-teman. Baik Petrus dan teman-temannya dipenuhi dengan Roh Kudus dan diberi kuasa untuk memberitakan Firman Allah dengan berani (Kisah Para Rasul 4:31).

Perhatikan bahwa kedua contoh pemberian kuasa ini bukan berbicara mengenai berbicara dalam bahasa-bahasa lain. Oleh karenanya, untuk mempercayai bahwa kepenuhan Roh Kudus selalu mengenai berbicara dalam bahasa-bahasa lain adalah tidak tepat.

Dari contoh-contoh di atas mengenai kepenuhan Roh Kudus, kita dapat menentukan bahwa sementara kehadiran Roh Kudus terjadi satu kali dalam kehidupan orang percaya dan sifatnya permanen, namun kepenuhan Roh Kudus terjadi lebih dari sekali dan sifatnya tidak permanen. Bukti lain mengenai hal tersebut adalah bahwa orang-orang percaya tidak diperintahkan untuk “didiami” dengan Roh Kudus, namun mereka diperintahkan untuk “dipenuhi” dengan Roh Kudus (Efesus 5:10). Hadirnya Roh Kudus melibatkan posisi (Roh Kudus di dalam kita dan kita di dalam Kristus), sementara kepenuhan Roh Kudus merupakan penunjukan akan kuasa-Nya melalui orang percaya.

5) Diberikan untuk memberikan pelayanan

Kepenuhan Roh Kudus diberikan kepada Jemaat untuk memberikan kuasa kepada pelayanan kita untuk orang-orang percaya lainnya. Ketika ada masalah timbul di gereja mula-mula mengenai pembagian bagi para janda (Kisah Para Rasul 6:1), kedua belas murid meminta jemaat untuk memilih orang yang mempunyai kelakuan baik dan yang penuh dengan Roh Kudus dan hikmat untuk mengurus tugas tersebut (Kisah Para Rasul 6:2-5), yang kemudian dilaksanakan oleh jemaat itu. Para murid melihat perlunya kuasa roh bagi orang untuk memberikan pelayanan di dalam jemaat.

6) Diberikan untuk mengetahui tipuan setan

Saulus (Paulus), pada perjalanan misionarisnya yang pertama, menyampaikan firman Tuhan kepada seorang pejabat Romawi yang bernama Sergius Paulus dan ditentang oleh seorang tukang sihir yang bernama Elimas (Kisah Para Rasul 13:6-7). Paulus, yang dipenuhi dengan Roh Kudus sudah mengetahui bahwa Elimas berusaha untuk menyesatkan Firman Allah (Kisah Para Rasul 13:8-10).

7) Diberikan untuk menghadapi penolakan

Contoh mengenai kepenuhan Roh Kudus ini melibatkan Paulus dan Barnabas yang ditolak oleh orang-orang Yahudi di Antiokia di Pisidia (Kisah Para Rasul 13:42-51), kepenuhan Roh Kudus dalam konteks ini menunjukkan bahwa lebih banyak hubungan yang terjalin dengan Roh Kudus terjadi dalam keadaan seperti itu di dalam pelayanan-pelayanan mereka (13:52).

b. Kepenuhan Roh Kudus di dalam Orang Kristen yang bertumbuh

Sejak orang Percaya diperintahkan untuk dipenuhi dengan Roh Kudus (Efesus 5:18), kita dapat menyimpulkan bahwa tidak setiap orang Percaya dipenuhi Roh Kudus setiap waktu.

Karena dosa akan menghalangi persekutuan orang-orang percaya dengan Allah, kami menyimpulkan bahwa dosa juga akan menghalangi pemberian kuasa atau kepenuhan Roh Kudus (1 Yohanes 1:6). Kepenuhan Roh Kudus yang berlangsung menunjukkan perjalanan kita sebagai orang Kristen, yaitu yang dimaksud dengan “berjalan dalam terang” (Yohanes 8:12; 12:35-36; Efesus 5:7-10; 1 Yohanes 1:7), kadang-kadang orang percaya melakukan dosa (1 Yohanes 1:8,10). Dosa ini merusak persekutuan kita dengan Allah, maka orang percaya harus

mengakui dosa-dosanya, menerima dengan iman kenyataan bahwa Allah itu "setia dan akan mengampuni dosa-dosa kita, serta menyucikan kita dari segala kejahatan" (1 Yohanes 1:9).

Coba perhatikan bahwa Kepenuhan dengan Roh Kudus jelas merupakan tindakan yang sudah dilaksanakan, suatu peristiwa yang spontan, dan bukan suatu proses yang diselesaikan setengah-setengah. Tidak ada catatan bahwa seseorang kepenuhan Roh Kudus secara setengah-setengah dan kepenuhan Roh Kudus harus terjadi pada orang Kristen yang sudah dewasa. Oleh sebab itu, Kepenuhan Roh Kudus adalah: (1) terjadi pada setiap orang Percaya, tidak peduli dengan tingkat kedewasaan mereka dan (2) sempurna. Bahwa sejak Roh Kudus dapat ditentang (Kisah Para Rasul 7:51), orang harus tunduk pada-Nya agar dipenuhi dengan Roh Kudus.

Dari kenyataan-kenyataan yang kita kumpulkan, kita dapat menyimpulkan bahwa Kepenuhan Roh Kudus merupakan tindakan yang sudah dilaksanakan yang memberikan kuasa kepada orang Percaya untuk hidup seperti orang Kristen. Namun, itu bukan tujuan hidup orang Kristen, tetapi merupakan unsur utama yang memulai dan menopang hidup Kekristenan.

Empat pertumbuhan yang khusus dari Kepenuhan Roh Kudus adalah kuasa untuk memuji Allah (ekspresi dari luar), menyembah (ekspresi di dalam hati), bersyukur kepada Allah dan merendahkan diri seorang kepada yang lain (Efesus 5:19-21).

13. Berdoa

Di dalam pembahasan Kepenuhan Roh Kudus, kita melihat pentingnya konsistensi. Kita juga diajarkan bahwa penting untuk "berdoa di dalam Roh," mengingat hubungan kita kepada Allah Roh Kudus (Efesus 6:18; Yudas 1:20-21). Didalam kehidupan doa kita, adalah jelas bahwa kita hendaknya berada dalam persekutuan dengan Tuhan selagi kita berdoa, dengan demikian kita harus terus membiasakan untuk mengakui dosa-dosa kita (1 Yohanes 1:9).

Akan ada saatnya kita tidak tahu bagaimana berdoa, kita tidak tahu kata-kata yang diucapkan, atau bahkan tepatnya, apa yang kita coba utarakan. Saat hal ini muncul kita merasa terhibur di dalam kenyataan bahwa Roh Kudus adalah perantara bagi kita untuk menaikkan doa kita di hadapan Bapa (Roma 8:26-27) .

14. Keyakinan

Bagian dari tugas Roh Kudus adalah untuk meyakinkan orang-orang percaya akan keselamatan dan berkat yang kekal. Kita diberitahu bahwa IA ***"Roh itu bersaksi*** ….. ***bahwa kita adalah anak-anak Allah,"*** dan bahwa kita adalah ***"yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus"*** (Roma 8:16-17).

Roh Kudus adalah "janji" akan warisan kekal kita (Efesus 1:13-14).

15. Perantara

Roh Kudus memastikan bahwa Bapa mengetahui permohonan kita bahkan di saat kita tidak dapat mengungkapkannya (Roma 8:26).

16. Pengaruaniaan

Yesus Kristus, saat IA naik kepada Bapa, memberikan karunia kepada umat manusia (Efesus 4:11). Karunia rohani ini disebarkan kepada orang-orang percaya oleh Roh Kudus (1 Korintus 12:11, 18; Ibrani 2:4).

Sebuah Karunia Rohani adalah sebuah pemberian kemampuan dari Tuhan untuk mengatasi (melebihi kemampuan normal) dalam suatu bidang khusus dari kehidupan, untuk kebaikan Tubuh Kristus (1 Korintus 12). Tiap orang percaya memiliki karunia dan itu digunakan untuk melayani orang percaya lainnya. (1 Petrus 4:10).

Walaupun suatu Karunia Rohani bukanlah suatu kemampuan alamiah atau didapatkan dari belajar, Roh Kudus seringkali menggunakan bakat alamiah dan kemampuan anda melalui Karunia Rohani. Bakat dalam musik sebagai contohnya mungkin diekspresikan melalui Karunia Nasehat (Roma 12:8).

Anda mungkin juga membutuhkan beberapa kemampuan belajar bagi Karunia Roh anda agar berfungsi secara penuh. Sebagai contoh, jika anda telah diberikan Karunia Mengajar (Roma 12:7, 1 Korintus 12:28, Efesus 4:11), anda perlu untuk mempelajari Firman Tuhan (2 Timotius 2:15) dan belajar bagaimana untuk mengajarkannya.

Kita akan memperluas pelajaran tentang Karunia Rohani pada bagian yang berikutnya.

17. Mengajar

Peran penting dari Roh Kudus adalah untuk mengajar kita mengenai hal-hal tentang Allah (Yohanes 14:26). IA mungkin akan mengajar kita dengan cepat sesuai dengan kebutuhan khusus (Lukas 12:11-12) atau IA akan membawa kita melewati proses pembelajaran (Yohanes 16:13-15).

Hanya dengan pelayanan pengajaran dari Roh Kudus kita belajar hal-hal rohani yang sesungguhnya. (1 Korintus 2:10-16).

18. Pemandu

Roh Kudus adalah pemandu kita melewati kehidupan Kekristenan. Sebagai pemandu kita, sasaran utama-Nya adalah untuk mengajar kita mengenai Yesus Kristus (Yohanes 16:13) sehingga kita dapat menjadi seperti-Nya (1 Korintus 11:1, Efesus 5:1).

Di mana kehendak Tuhan dinyatakan secara jelas melalui Firman-Nya, seperti di dalam masalah-masalah moral (1 Timotius 1:8-11; Roma 8:12-14), pimpinan dari Roh Kudus adalah nyata. Karena Roh Kudus mengilhami Alkitab (2 Timotius 3:16-16, 2 Petrus 1:21), kita dapat mengetahui kehendak-Nya dari apa yang tertulis dan hal itu kemudian menjadi pedoman kita.

Di mana kehendak Tuhan yang utama tidak dinyatakan dengan jelas dalam firman-Nya, seperti didalam pilihan antara dua hal yang baik, kita harus menyerahkan diri kita kepada-Nya “sebagai persembahan yang hidup dan kudus” (Roma 12:1) sehingga kita dapat paham untuk mengetahui kehendak-Nya akan perkara tersebut (Roma12:2).

Untuk contoh yang lainnya akan pimpinan Roh Kudus lihatlah Kisah Para Rasul 8:29; 10:19-20; 13:2-4; 16:6-7; 20:20-23.

19. Menghasilkan Buah

Roh Kudus yang tinggal di dalam kita menginginkan untuk menghasilkan buah melalui kita. Buah ini adalah “kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan dan penguasaan diri” (Galatia 5:22-23). Agar hal ini terjadi, kita harus mengijinkan Roh Kudus berkuasa atas langkah Kekristenan kita (Galatia 5:16, 25) sehingga kedagingan dan perbuatan dosa dapat dikalahkan (Galatia 5:17-21).

20. Memberikan Damai Sejahtera dan Sukacita

Roh Kudus memberikann damai sejahtera di dalam kita dan sukacita yang keluar dari diri kita. Damai sejahtera ini dapat terjadi bahkan di waktu-waktu penindasan yang hebat (1 Tesalonika 1:6). Ini seringkali sebuah respon kepada berkat Bapa atas orang lain dan bukan hanya sebuah respon atas berkat pribadi (Lukas 10:21).

21. Pencurahan kasih

Saat Roh Kudus menetap di dalam seseorang yang percaya kepada Yesus Kristus, IA membawa kasih Tuhan yang sungguh bersama-Nya dan sebuah pengharapan yang tidak akan mengecewakan (Roma 5:5).

22. Menyatakan Kebenaran, Damai dan Sukacita

Di dalam kehidupan orang percaya, Roh Kudus menyatakan bahwa berkat yang paling penting dari Kerajaan Surga adalah berkat rohani daripada berkat fisik (Roma 14:17).

23. Memberi Kuasa

Roh Kudus membawa kekuatan dengan-Nya bagi orang percaya sehingga orang-orang percaya dapat memiliki harapan yang berlimpah-limpah (Roma 15:13) dan kemudian mampu untuk mewartakan Injil yang kekal dan indah itu (1 Petrus 1:12).

24. Menguduskan/Menyucikan

Kita adalah “kumpulan yang telah dipisahkan (dikuduskan)” untuk Allah sehingga kita hendaknya mempersembahkan kepada Allah persembahan yang pantas dari persembahan kita dan melakukan yang baik bagi orang lain (Roma 15:16 cf. Ibrani 13:15-16). Pengudusan ini termasuk masalah-masalah moral, karena bagi mereka yang terlibat dalam tindakan tidak bermoral, dilambatkan dan berpotensi untuk berhenti dalam perkembangan rohani mereka (1 Tesalonika 4:1-8). Bagian dari pengudusan kita adalah dengan mengijinkan Roh Kudus menjadikan kita “kudus” sama seperti IA “kudus” (1 Petrus 1:16).

25. Membangun Persekutuan

Roh Kudus adalah yang membangun persekutuan antara orang-orang percaya, berdasarkan atas kasih karunia Yesus Kristus dan kasih dari Bapa (2 Korintus 13:14).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 5, Bagian 5 B

2. Bacalah ayat-ayat berikut ini dan gambarkan peran dari Roh Kudus:

a. Ayub 33:4
b. Yohanes16:13
c. 1 Korintus 2:12-16
d. 2 Petrus 1:21
e. Lukas 4:18
f. Lukas 1:27 dan 35
g. Yohanes 16:8
h. Titus 3:5
i. Matius 3:11
j. Efesus 1:13
k. Yohanes 14:16-17
l. Efesus 5:18
m. Efesus 6:18
n. Roma 8:16-17
o. Roma 8:26
p. 1 Korintus 12:11 dan 18
q. Yohanes 14:26
r. Galatia 5:22-23
s. 1 Tesalonika 1:6
t. Roma 5:5
u. Roma 14:17
v. Roma 15:13
w. Roma 15:16
x. 2 Korintus 13:14

C. Penjabaran Roh Kudus

- **"Penolong yang lainnya"** yang mana berhubungan dengan Pelayanan-Nya yang menghibur dan mengobarkan semangat seperti Yesus.Yohanes 14:16
- **"Nafas Yang Maha Kuasa"** yang berhubungan dengan kekuatan-Nya untuk memberikan hidup. Ayub 32:8; 33:4
- **"Karunia"** yang merupakan sebuah referensi akan kehadiran-Nya sebagai sebuah karunia dari Allah. Kisah Para Rasul 2:38, 8:19-20, 10:45.
- **"Penolong"** yang menunjuk pada dorongan-Nya dalam mengajar orang-orang akan kebenaran. Yohanes 14:26
- **"Jaminan"** yang menunjuk pada sebuah tanda yang diberikan kepada kita menyangkut keselamatan kita. 2 Korintus 1:22, 5:5; Efesus 1:14
- **"Janji"** yang menunjuk pada peranNya dalam rancangan Tuhan. Kisah Para Rasul 2:33; Efesus1:13
- **"Roh pengangkatan"** yang menunjuk pada peranNya didalam membawa kita masuk kedalam keluarga Allah. Roma 8:15
- **"Roh Keadilan dan Yang Membakar"** yang menunjuk pada kebenaran-Nya dan keadilan sebagai Allah. Yesaya 4:4
- **"Roh Kristus"** yang menunjuk pada peran-Nya dalam sisi kemanusiaan Yesus Kristus.Roma 8:9, Filipi 1:19; 1 Petrus 1:11
- **"Roh Nasehat dan Keperkasaan"** yang menunjuk pada belas kasihan dan dukungan yang IA berikan bagi mereka yang membutuhkan. Yesaya 11:2
- **"Roh Iman"** yang menunjuk pada betapa berharganya IA untuk dipercaya. 2 Korintus 4:13
- **"Roh Kemuliaan"** yang menunjuk pada keagungan-Nya sendiri. 1 Petrus 4:14
- **"Roh Allah"** yang menunjuk pada sifat dasar Keilahian-Nya. Kejadian 1:2, Keluaran 31:3; 35:31 Bilangan 24:2, 1 Samuel 10:10, 11:6, 19:20, 23; 2 Tawarikh 15:1, 24:20, Ayub 33:4 Mazmur 106:33, Yehezkiel 11:24, Matius 3:16, 12:28; Roma 8:9, 14; 1 Korintus 2:11, 14; 7:40; 12:3; Efesus 4:30; Filipi 3:3; 1 Yohanes 4:2
- **"Roh Keilahian"** yang menunjuk pada sifat dasarNya sebagai Allah. Kejadian 41:38
- **"Roh Pengasih dan Permohonan"** yang menunjuk pada sikap-Nya yang pengasih dan kesedian-Nya untuk mendengarkan doa-doa. Zakharia 12:10
- **"Roh PuteraNya"** yang merupakan referensi kepada semua sifat TriTunggal. Galatia 4:6
- **"Roh Kekudusan"** yang artinya bahwa IA bukan hanya Roh yang Kudus (terpisah) tetapi juga IA menyatakan kebenaran akan kekudusan. Roma 1:4
- **"Roh Yang Mengadili"** yang menunjuk pada pewahyuan-Nya mengenai pengadilan. Yesaya 4:4
- **"Roh Keadilan"** yang merupakan sebuah referensi akan keadilan-Nya. Yesaya 28:6
- **"Roh Pengenalan dan Takut akan Tuhan"** yang menunjuk pada pengetahuan yang IA berikan yang membimbing pada rasa hormat pada Allah. Yesaya 11:2
- **"Roh Kehidupan"** yang menunjuk pada peranNya dalam memberikan kehidupan rohani. Roma 8:2
- **"Roh Allah kita"** yang menunjuk pada peran-Nya dalam kehidupan gereja yang menyatakan akan Allah. 1 Korintus 6:11

- **“Roh Allah yang hidup”** yang adalah sebuah perbedaan/kontras antara Tuhan dan berhala-berhala. 2 Korintus 3:3
- **“Roh Allah”** yang menunjuk pada bantuan-Nya pada sang Guru. Lukas 4:18; Kisah Para Rasul 5:9; 8:39; 2 Korintus 3:17
- **“Roh Tuhan Allah”** yang menunjuk pada bantuan-Nya kepada Allah yang adalah sang Guru. Yesaya 61:1
- **“Roh Kebenaran”** karena didalam-Nya tidak ada kebohongan. Yohanes 14:17; 15:26; 16:13; 1 Yohanes 4:6
- **“Roh Hikmat dan Pengertian”** yang menunjuk pada kemampuan-Nya untuk memberikan pemahaman yang benar dan penggunaan akan Firman Tuhan sebagaimana digunakan bagi kehidupan. Yesaya 11:2
- **“Roh Hikmat dan Pewahyuan”** yang menunjuk pada kemampuan-Nya membimbing seseorang untuk memakai dengan benar Firman Tuhan sehingga Kristus dapat dikenal lebih jauh lagi. Efesus 1:17
- **“Suara Yang Maha Kuasa”** yang menunjuk pada peran-Nya sebagai penghubung akan Firman Tuhan. Yehezkiel 1:24
- **“Suara Tuhan”** yang menunjuk pada hubungan-Nya bagi otoritas tertinggi. Yesaya 6:8

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 5, Bagian 5C

3. **Ambillah gambaran yang berbeda dari pribadi dan peran Roh yang terdaftar di bagian C dan hubungkan mereka pada penjabaran dari kegiatan-kegiatan Roh dibawah ini. Sekali lagi, penjabaran ini mungkin berhubungan dengan lebih dari satu kategori. Anda mungkin mau untuk menandai penjabaran kegiatan-kegiatan Roh dalam buku ini dengan tanda a atau b.**
   a. Peran-Nya
   b. Pribadi-Nya

Bab 6

Doktrin Tentang Karya Allah

Bagian 1
Penciptaan (Kosmologi)

Ayat pertama pada Alkitab mengatakan kepada kita bahwa, ***"Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi"*** (Kejadian 1:1). Dalam bahasa Ibrani yang diterjemahkan "menciptakan" adalah dari kata BARA yang artinya untuk "memulai sesuatu yang baru"[102] termasuk fakta mengenai "menciptakan sesuatu dari tidak ada menjadi ada."[103] Hanya Tuhan yang berkata "BARA" mengenai sesuatu yang tidak ada menjadi ada.

Kenyataan bahwa Tuhan menciptakan langit dan bumi dinyatakan dalam beberapa bagian bacaan Injil lainnya (Yesaya 40:26-28; 42:5; 45:12, 18). Adalah penting bahwa kita menerima fakta ini sebagai jawaban atas pertanyaan terbesar umat manusia. "Bagaimana manusia bermula?" Jawabannya adalah bahwa Tuhan menciptakan manusia.

Penulis Kitab Ibrani mengatakan kepada kita bahwa, ***"Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat."*** (Ibrani 11:3). Ini mengajarkan kita bahwa Tuhan berbicara dan membawa langit ke dalam bentuk yang nyata. Penciptaan menjadi sesuatu yang ada oleh otoritas dan kekuasaan Tuhan, bukan dengan proses-proses evolusi (Mazmur 33:6, 148:4-5).

Alkitab juga berkata bahwa Tuhan menciptakan semua kehidupan (Kejadian 1:21) termasuk nafas hidup umat manusia (Kejadian 1:27; 5:2; 6:7; Yesaya 45:12) dan kemudian "beristirahat" dari pekerjaan penciptaan (Kejadian 2:3-4). Namun kemudian pada suatu hari nanti, IA akan menciptakan langit dan bumi yang baru (Yesaya 65:17; 2 Petrus 3:10-13; Wahyu 21:1).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 6, Bagian 1

1. **Bacalah Kejadian 1:1. Siapa yang menciptakan langit dan bumi?**

2. **Bacalah Ibrani 11:3. Bagaimana Tuhan menciptakan mereka?**

3. **Bacalah Kejadian 1:2-31. Apa lagi yang Tuhan ciptakan?**

4. **Bacalah 2 Petrus 3:10-13 dan Wahyu 21:1. Apa yang kemudian akan Tuhan ciptakan?**

Bagian 2
Malaikat-Malaikat (Angeologi)

A. Pribadi mereka

Firman Tuhan mengatakan kepada kita bahwa adanya sebuah penciptaan akan mahluk yang berakal di luar daripada umat manusia, dikenal sebagai Malaikat. Mereka disebutkan berulang kali dan tertera di sepanjang Alkitab, dari Kejadian sampai Wahyu. Arti dasar dari kata "malaikat" baik dalam bahasa Ibrani (MALACHI'AK) dan Yunani (AGGELOS) adalah "pembawa pesan." Karena itu, mahluk ini mampu untuk berpikir dan berkomunikasi. Karena mereka mempunyai kecerdasan (Matius 8:29; 2 Korintus 11:3, 1 Petrus 1:12), mempunyai perasaan (Lukas 2:13, Yakobus 2:19, Wahyu 12:17) dan mempunyai kemampuan untuk memilih (Lukas 8:28-31; 2 Timotius 2:26, Yudas 6), mereka adalah mahluk berpribadi.

Malaikat adalah mahluk "roh" (Ibrani 1:14) yang dapat mengambil rupa dalam penampakan sebagai manusia jika diijinkan oleh Tuhan untuk melakukan hal itu (Lukas 2:9; 24:4). Mereka adalah mahluk supernatural yang berada di tempat yang lebih tinggi daripada umat manusia (Ibrani 2:7). Hal ini berarti bahwa mereka lebih kuat dan lebih pandai daripada umat manusia (Wahyu 10:1-3), sekalipun begitu mereka tidak mengetahui semua hal (1 Petrus 1:12) atau memiliki semua kekuasaan (Matius 25:41) seperti Allah, atau pun mereka dapat berada di mana-mana.

Kita hanya memberikan tiga nama pribadi malaikat dalam Kitab Injil. Mereka adalah Michael (Daniel 10:13, 21; 12:1; Yudas 1:9; Wahyu 12:7), Gabriel (Daniel 8:16, 9:21; Lukas 1:19, 26) dan Setan (Wahyu 12:9).

B. Pencipta Mereka

Para Malaikat diciptakan oleh Tuhan (Mazmur 148:2-5) pada suatu saat sebelum IA membuat bumi untuk dapat ditinggali (Ayub 38:7). Karena para Malaikat tidak menghasilkan "anak-anak'' keturunan Malaikat seperti umat manusia menghasilkan anak-anak (Lukas 20:35) dan mereka tidak mati (Lukas 20:36), jumlah mereka akan selalu sama. Walaupun kita tidak diberitahu berapa jumlahnya, kita mengetahui bahwa jumlah mereka banyak (Ibrani 12:22; Wahyu 5:11).

Kita mengetahui dan menerima bahwa Tuhan adalah sempurna (Matius 5:48) dan tidak berdosa (2 Korintus 5:21). Karena IA sempurna, maka mudahlah untuk menyimpulkan bahwa IA akan menciptakan mahluk dalam sebuah bentuk sempurna, tanpa dosa, karena ***"orang jahat takkan menumpang pada-Mu"*** (Mazmur 5:4). Ini secara khusus menunjuk pada hubungan dengan setan, yang diciptakan tanpa dosa, dan kemudian memilih untuk berseberangan melawan Tuhan (Yehezkiel 28:12-15; Yesaya 14:12-14).

Beberapa orang percaya bahwa para Malaikat adalah mahluk hidup yang telah mati. Adalah mudah untuk menyimpulkan seperti itu karena para Malaikat ada sebelum umat manusia. Mereka bukanlah umat manusia yang telah mati, tetapi sungguh adalah ciptaan yang tersendiri dan berbeda.

C. Perkumpulan Mereka

Kita tahu bahwa para Malaikat memiliki tingkatan dan perkumpulan karena mereka dipresentasikan sebagai yang memiliki sebuah kumpulan (Mazmur 89:5, 7) dan diatur untuk peperangan (Wahyu 12:7).

Tingkatan tertinggi malaikat adalah seorang Malaikat Penghulu, didasarkan pada gelar yang artinya malaikat pemimpin. Michael (Yudas 9), yang dikatakan sebagai "Pangeran Pemimpin" (Daniel 10:13) adalah satu-satunya yang ditugaskan sebagai Malaikat Penghulu. Ia disebutkan sebagai yang memimpin para Malaikat Tuhan dalam peperangan melawan setan (Wahyu 12:7), maka nampaknya hanya ada satu Malaikat Penghulu (*archangel*). Ia memiliki sebuah suara yang khusus (1 Tesalonika 4:16).

Kita juga melihat bahwa para Malaikat dapat ditugaskan sebagai "penguasa" (Roma 8:38; Efesus 1:21; 3:10; 6:12; Kolose 1:16; 2:10, 15) "yang berwenang" (Efesus 1:21; 2:2; 3:10; 6:12; Kolose 1:16; 2:10, 15; 1 Petrus 3:22), "kuasa" (2 Petrus 2:11) atau "tahta" (Efesus 1:21; Kolose 1:16; 2 Petrus 2:10; Yudas 1:8). Pada dasarnya ini adalah referensi terhadap posisi mereka atau fungsi di dalam dunia kemalaikatan.

Ada dua kelompok malaikat lainnya yang dikenal sebagai "Serafim" dan "Cherubim." Para Serafim hanya disebutkan di satu pasal dalam Alkitab dan digambarkan memiliki enam sayap dan tubuh seperti manusia (Yesaya 6:2, 6). Mereka muncul sebagai para Malaikat yang membersihkan dengan menggunakan api (nama mereka berarti "untuk membakar").

Para Cherubim adalah bentuk malaikat yang lainnya yang dengan jelas memegang sebuah posisi yang tinggi karena setan adalah satu di antara mereka (Yehezkiel 28:14, 16). Setelah kejatuhan Adam dan

Hawa dan yang berakibat kepindahan mereka dari Taman Eden, Cherubim digunakan untuk menjaga siapapun yang ingin pergi ke Pohon Kehidupan di dalam Taman tersebut (Kejadian 3:24).

Secara signifikan kita temukan Cherubim dipresentasikan dalam Tabernakel yang dibuat sebagai bagian dari Tabut Perjanjian (Keluaran 25:18-22), Tenda Lenan Halus (Keluaran 26:1) dan Tabir (Keluaran 26:31). Musa mendengar Tuhan berbicara padanya dari atas Tutup Perdamaian dan di antara dua kerub (Cherubim) itu (Bilangan 7:89).

Cherubim adalah juga suatu bagian penting dari Bait Salomo. Ada dua di antaranya yang dibuat dari kayu pohon zaitun, dilapisi dengan emas, yang kira-kira tingginya sekitar lima belas kaki (55 meter) dengan sepasang sayap yang berukuran lima belas kaki (55 meter) lebarnya (1 Raja-Raja 6:23-28). Mereka mengembangkan sayap-sayap mereka menudungi Tabut Perjanjian (1 Raja-Raja 8:6-7). Mereka juga diukir di tembok-tembok dan di pintu yang menuju ruang belakang (1 Raja-Raja 6:29-35). Mereka juga ditempatkan pada beberapa perabotan Ruang Besar. (1 Raja-Raja 7:29, 36).

Dalam sebuah penglihatan yang diberikan kepada nabi Yehezkiel, kita temukan Cherubim menjadi pengangkut ruang tahta Tuhan (Yehezkiel 10:1-22). Adalah jelas dari bagian Kitab Injil yang menyebut tentang mereka bahwa Cherubim mempunyai sebuah bagian penting dalam sejarah, walaupun bagian itu tidak mudah untuk dimengerti. Peran mereka belum berakhir karena mereka juga akan menjadi bagian penting dari Bait Suci pada zaman Kerajaan Seribu Tahun (Yehezkiel 41:18, 20, 25) yang masih akan datang.

Apa yang jelas terlihat mengenai Cherubim adalah bahwa mereka bagian dari rencana Tuhan yang signifikan dan penting. Kita akan menggali peran mereka dalam detil yang lebih luas pada pelajaran kita selanjutnya.

D. Pelayanan Mereka

Para Malaikat telah hadir dan terlibat dalam kejadian-kejadian besar dalam sejarah manusia. Mereka bergabung dalam pujian dan kegembiraan saat Tuhan membuat bumi dapat ditempati (Ayub 38:6-7). Mereka terlibat dalam memberikan Hukum Taurat (Galatia 3:19; Ibrani 2:2) dan secara berkala terlibat dengan pewahyuan dari kebenaran Tuhan (Daniel 7:15-27; 8:13-26; 9:20-27; Wahyu 1:1; 22:6, 8). Mereka tidak hanya perduli dengan Israel (Daniel 12:1), tetapi juga terhadap bangsa-bangsa lain (Daniel 4:17; 10:21; 11:1; Wahyu 8-9, 16).

Para Malaikat menubuatkan kelahiran Yesus (Matius 1:20), memperingatkan orang tua-Nya untuk melarikan diri ke Mesir (Matius 2:13-15), memberitahu mereka kapan untuk kembali dari Mesir (Matius 2:19-21), melayani secara langsung pada-Nya setelah IA dicobai oleh iblis (Matius 4:11) dan saat di Taman Getsemani (Lukas 22:43). Mereka hadir pada saat kebangkitan-Nya (Matius 28:1-2) dan kenaikan kepada Bapa (Kisah Para Rasul 1:10-11).

Para Malaikat aktif selama tahun-tahun awal Gereja mengarahkan para penginjil kepada mereka yang siap mendengar pewartaan Injil (Kisah Para Rasul 8:26; 10:3), memberikan penglihatan bagi mereka yang membutuhkan pengajaran (Kisah Para Rasul 10:3, 7), memberikan jawaban-jawaban atas doa (Kisah Para Rasul 12:5-10) dan menyelamatkan orang dari bahaya (Kisah Para Rasul 12:11). Mereka juga akan terlibat dalam kejadian-kejadian di seputar kedatangan Yesus Kristus (Matius 25:31; 2 Tesalonika 1:7), termasuk penghakiman (Wahyu 7:1; 8:2).

Para Malaikat menyembah Allah (Mazmur 148:1-2, Yesaya 6:3), memuji DIA (Ibrani 1:6, Wahyu 5:8-13) dan melaksanakan perintah-Nya (Mazmur 103:20; Wahyu 22:9).

Para Malaikat juga memainkan sebuah bagian dalam pendataan penghakiman bagi orang-orang tidak benar. Mereka mengumumkan menjelang penghakiman (Kejadian 19:13; Wahyu 14:6-7; 19:17-18), memberikan penghakiman tertentu sesuai dengan pengarahan Allah (Kisah Para Rasul 12:23; Wahyu 16:1) dan pada akhirnya akan dipakai untuk memisahkan yang tidak benar dari yang benar (Matius 13:39-40).

Para Malaikat masih menolong orang-orang percaya (Ibrani 1:14) dan bahkan kita diberitahu untuk ***"Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang dengan tidak diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat"*** (Ibrani 13:2). Mereka masih mengamati apa yang orang Kristen lakukan (1 Korintus 4:9) dan sebenarnya belajar dari kita (Efesus 3:8-10; 1 Petrus 1:10-12). Dalam contoh yang khusus mereka bahkan dapat datang dan menyemangati kita dalam saat-saat yang dibutuhkan (Kisah Para Rasul 27:23-24). Saat kita mati Malaikat akan membawa kita ke rumah yang menyenangkan (Lukas 16:22).

E. Setan

1. Siapakah Setan Itu

Setan adalah mahluk pribadi yang memiliki kecerdasan (2 Korintus 11:3), emosi (Wahyu 12:17; Lukas 22:31) dan kemampuan untuk memilih (Yesaya 14:12-14; 2 Timotius 2:26). Ada beberapa yang percaya bahwa setan bukanlah suatu mahluk tetapi secara sederhana merupakan sebuah pengaruh dari si jahat. Yesus Kristus telah menyatakan dengan jelas bahwa setan adalah penanggung jawab bagi semua tindakannya dan suatu hari akan menanggung hukuman dalam lautan api (Matius 25:41). Bukankah suatu hal yang tidak mungkin untuk menghukum suatu pengaruh, maka untuk tidak mempercayai setan sebagai suatu mahluk adalah membuat keraguan akan kebenaran yang sesungguhnya akan Yesus Kristus. Setan telah menggunakan metode menciptakan keraguan terhadap Firman Tuhan sejak masa Taman Eden (Kejadian 3:1-5).

2. Apa yang Terjadi

Setan merupakan tingkatan tertinggi Cherubim yang diciptakan sempurna dan kemudian jatuh ke dalam dosa (Yehezkiel 28:12-15, di mana "Raja Tirus" digunakan sebagai sebuah ilustrasi untuk mengajar kita apa yang terjadi terhadap setan. Raja Tirus memiliki sebuah taman yang indah tetapi bukan di dalam Taman Eden). Batu berharga yang menudunginya (28:13) dan kenyataan bahwa ia "melanggar kekudusan tempat kudusnya" (28:18) mengindikasikan bahwa ia adalah imam tinggi kaum malaikat. Sebagai imam tinggi dan melalui "kelimpahan pada kemampuannya" (berkenaan dengan promosi terhadap dirinya sendiri), ia mampu untuk secara tetap memimpin sepertiga malaikat sesat lainnya (Wahyu 12:4).

Setan memutuskan untuk menantang Tuhan. Ini terlihat melalui pernyataannya dalam Yesaya 14:12-14. Yang mendasari dosanya adalah kesombongan (1 Timotius 3:6) dan ditemukan dalam lima pernyataan keinginan-diri (apa yang saya inginkan, tidak perduli apa yang Tuhan inginkan) terekam dalam Yesaya. Setan adalah yang menciptakan dosa (Yehezkiel 28:15) dan memegang tanggung jawab atas hal itu (Matius 25:41). Itu datang dari hatinya (Yesaya 14:13).

Ungkapan pertama setan akan kehendak-diri adalah ***"aku akan naik ke langit"*** yang menunjuk pada tujuannya untuk menjadi sama dengan Tuhan. Pernyataannya yang kedua adalah ***"aku akan mendirikan tahtaku diatas bintang-bintang Allah,"*** merefleksikan ambisinya untuk memerintah seluruh penciptaan kaum malaikat dari surga. Pernyataan ketiga ***"aku akan duduk di puncak pertemuan dalam peristirahatan di utara,"*** adalah sebuah referensi yang ditarik dari perkiraan lokasi dewa-dewa Babilonia, yang dipercaya oleh orang-orang Babilonia untuk memerintah alam semesta. Keinginan keempatnya, ***"aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan,"*** menunjuk pada keinginan akan kemuliaan yang merupakan milik Tuhan (yang seringkali diasosiasikan dengan "awan"). Pernyataan yang kelima, ***"aku hendak menyamai diriku seperti Yang Maha Tinggi,"*** menunjuk pada keinginannya akan otoritas dan kuasa untuk mengambil tempat Tuhan.

Setelah mempelajari elemen-elemen dari dosa setan yang mula-mula, adalah mudah untuk melihat mengapa kita diperintahkan untuk, ***"dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri"*** (Filipi 2:3). Jika kita memiliki kesombongan dan ambisi-diri, kita sedang meniru setan.

3. Nama dan Jabatan Setan

Nama-nama dan jabatan yang ia berikan dan gunakan menyatakan kepada kita hubungan yang besar mengenai karakternya. Ia disebut "bintang timur" (Yesaya 14:12) yang berarti "pembawa cahaya" dan diterjemahkan dari bahasa Latin sebagai "Lucifer." Yesus Kristus adalah "bintang fajar" yang sesungguhnya (Wahyu 22:16) yang mana mengajarkan kita bahwa setan telah menjadi suatu peniru Kristus sejak kejatuhannya.

Ia disebut setan. Nama ini berasal dari kata Ibrani bagi namanya, yang adalah "SATAN." Yang artinya "pemberontak" (Bilangan 22:22, 32; 1 Samuel 29:4; 2 Samuel 19:22, 1 Raja-Raja 5:4; 11:14, 23, 25; 1 Tawarikh 21:1, Ayub 1:6, 7, 8, 9, 12; 2:1, 2, 3, 4, 6, 7; Mazmur 109:6; Zakaria 3:1, 2; Matius 4:10; 12:26; 16:23; Markus 1:13; 3:23, 36; 4:15; 8:33; Lukas 10:18; 11:18; 13:16; 22:3, 31; Yohanes 13:27; Kisah Para Rasul 5:3; 26:18; Roma 16:20; 1 Korintus 5:5; 7:5; 2 Korintus 2:11; 11:14; 12:7; 1 Tesalonika 2:18, 2 Tesalonika 2:9; 1 Timotius 1:20; 5:15; Wahyu 2:9, 13, 24; 3:9; 12:9; 20:2, 7). Setan menuduh orang-orang percaya secara terus menerus (Wahyu 12:10), tetapi Tuhan Yesus Kristus membela kita (1 Yohanes 2:1-2). Setan juga menggoda manusia untuk berdosa (Kejadian 3:1-5; Matius 4:3; 1 Tesalonika 3:5; Kisah Para Rasul 5:3; 1 Korintus 7:5).

Ia disebut iblis. Sebutan ini berasal dari bahasa Yunani "DIABOLOS" yang berarti "pemfitnah" (seseorang yang mengatakan kebohongan mengenai orang lain). Matius 4:1, 5, 8, 11; 13:39; 25:41;

Lukas 4:2, 3, 6, 13; 8:12; Yohanes 6:70; 8:44; 13:2; Kisah Para Rasul 10:38; 13:10; Efesus 4:27; 6:11; 1 Timotius 3:6, 7; 2 Timotius 2:26; Ibrani 2:14; Yakobus 4:7; 1 Petrus 5:8; 1 Yohanes 3:8, 10; Yudas 1:9; Wahyu 2:10; 12:9, 12; 20:2, 10.

Ia disebut naga tua, yang menunjuk pada kelicikannya dan menipu (Kejadian 3:1, 2, 4, 13, 14; 2 Korintus 11:3, Wahyu 12:9, 14, 15; 20:2).

Setan juga disebut "naga merah besar" yang menunjuk pada keganasan alaminya dalam peperangan (Wahyu 12:3, 4, 7, 9, 13, 16, 17; 13:2, 4, 11; 16:13; 20:2).

Ia juga dihubungkan sebagai "Beelzebul" yang artinya "tuan dari tumpukan kotoran hewan."[104] Ini adalah sebuah julukan yang hina yang diberikan bagi pemimpin iblis oleh orang-orang Yahudi (Matius 10:25; 12:24, 27; Markus 3:22; Lukas 11:15, 18, 19).

Rasul Paulus suatu saat memanggilnya "Belial" yang menunjuk pada ketidak-berhargaan dan kelemahannya (2 Korintus 6:15).

Setan disebut ***"penguasa dunia"*** (Yohanes 12:31), ***"ilah zaman ini"*** (2 Korintus 4:4), ***"penguasa kerajaan angkasa"*** (Efesus 2:2) dan ***"roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka"*** (Efesus 2:2). Apa yang semua dikatakan pada gambaran ini adalah bahwa setan berada dalam perlawanan penuh terhadap Tuhan.

4. Kegiatannya Sekarang ini

Sasaran tetap setan adalah untuk menyerang Rancangan Allah dengan maksud menghancurkannya, sehingga ia akan berhasil dalam keinginan yang ditetapkannya (Yesaya 14:12-14). Rencana setan adalah untuk meniru Rancangan Allah dan menyingkirkan Allah. Ia akan memakai semua kesungguhan untuk berhasil, termasuk malaikat-malaikatnya, yang disebut iblis/jin (1 Timotius 4:1), dan umat manusia yang ***"pelayan-pelayannya menyamar sebagai pelayan-pelayan kebenaran"*** (2 Korintus 11:13-15).

Rencana setan menyerang Rancangan Allah melibatkan penyelesaian total dari sistim yang teratur, dengan dirinya sendiri sebagai kepalanya yang memberontak melawan Allah. Konsep sistim yang teratur berasal dari bahasa Yunani untuk "dunia" yang adalah "COSMOS." Konsep utama dari kata "COSMOS" adalah "keteraturan."[105]

Untuk mencapai tujuannya, setan pertama-tama "membutakan pikiran" (2 Korintus 4:4), sehingga mereka yang tidak percaya tidak akan menerima pewartaan Injil Yesus Kristus dan berusaha untuk membawa pergi kata-kata kebenaran yang mereka telah dengar mengenai Tuhan (Lukas 8:12). Untuk "membutakan pikiran" dari orang-orang tidak percaya, ia seringkali menggunakan sebuah tiruan dari Kekristenan yang ***"menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkiri kekuatannya"*** (2 Timotius 3:5). Di luar kelihatan seperti "Kristen," tetapi di dalam ada roh setan (Matius 23:25-26). Sistim meniru keyakinan ini akan mengambil berbagai rupa termasuk segala sesuatu dari suatu penyangkalan diri yang hebat (Kolose 2:16-23) pada suatu praktek kesadaran dan persetujuan akan dosa (Roma 1:32; Wahyu 2:24). Setan hendak memakai segala sesuatu di dunia untuk menghalangi seseorang memasuki Kerajaan Allah (Kolose 1:13; 1 Yohanes 2:15-17).

Saat seseorang menerima Yesus Kristus sebagai juru selamat mereka mereka telah mengatasi dunia, sistim yang telah dibangun setan (1 Yohanes 5:4-5). Namun setan tidak akan membiarkan orang yang diselamatkan seorang diri. Ia datang seperti "pencuri" untuk "mencuri, membinasakan dan menghancurkan" (Yohanes 10:10) karena kebenciannya terhadap umat manusia (Mazmur 69:1-4; Matius 10:22).

Hal yang pokok yang ingin dihancurkannya adalah seorang saksi Kristen yang sejati sehingga orang lain tidak menginginkan masuk ke dalam Kerajaan Allah. Ia menggoda orang-orang percaya untuk memenuhi dan menginginkan ketentraman duniawi dengan standarnya (1 Tesalonika 3:5; 1 Yohanes 2:15-17). Ia juga menggoda orang-orang percaya untuk berusaha menyembunyikan rasa ego mereka sendiri (Kisah Para Rasul 5:1-3) dan tentu saja ia menggoda mereka untuk melakukan tindakan-tindakan amoral (1 Korintus 7:5).

Setan ***"berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya"*** (1 Petrus 5:8). Ini artinya ia mencari untuk menemukan seseorang sebagai mangsa yang akan jatuh ke dalam godaannya sehingga ia dapat "mendakwa yang bernafas" (Wahyu 12:10). Ia juga akan meletakkan semua tekanan yang diijinkan kepada orang-orang percaya, mencari untuk mendapatkan orang tersebut agar berhenti menjadi murid Tuhan (Lukas 22:31).

Orang-orang percaya harus menyimpan dalam pikiran bahwa setan, oleh karena keinginannya (Yohanes 8:44), tidak bermain secara benar. Ia akan menggunakan apapun dan siapapun untuk mencapai tujuannya.

F. Malaikat-malaikat Setan

Malaikat-malaikat setan adalah mereka yang memilih untuk pergi bersamanya, yang melibatkan sepertiga dari jumlah total para malaikat (Wahyu 12:4). Malaikat-malaikat ini disebut "iblis" atau "roh penyesat." Mereka termasuk mahluk-mahluk yang memberontak bersama setan karena ia adalah "penghulu" mereka (Matius 12:24). Terjemahan bahasa Yunani untuk "iblis" adalah sebuah kata yang menunjuk pada orang bawahan penyembah berhala/dewa. "roh penyesat" menunjuk pada suatu roh yang tersangkut dalam dosa dan kejahatan. Seperti yang sudah kita diskusikan, mereka memegang posisi kewenangan yang berbeda-beda dari sistim pemerintahan setan. Iblis secara fisik kuat (Markus 5:3; Kisah Para Rasul 19:16) dan demikian dapat memujudkan banyak hal melalui kekuatan mereka.

Malaikat-malaikat setan memiliki kecerdasan, yang terlihat dalam mengidentifikasi Yesus (Markus 1:24), realisasi mereka atas hukuman mereka sendiri (Matius 8:29), dan pengembangan dan promosi akan "doktrin" mereka sendiri (1 Timotius 4:1-3). Mereka juga tahu rencana keselamatan tetapi tidak dapat menerimanya (Yakobus 2:19).

Kegiatan-kegiatan malaikat-malaikat setan termasuk semua yang berseberangan terhadap Allah. Mereka dapat mencari untuk menyimpangkan kehendakNya yang dinyatakan atau mereka dapat mencari untuk membawa pujian terhadap Allah sebagai sumber dari semua yang sungguh baik.

Iblis terlibat dalam semua jenis pemberhalaan dan perbuatan tenung (Kisah Para Rasul 16:16). Penyembahan berhala muncul saat seseorang meletakkan sesuatu atau seseorang antara mereka dan Allah Yang Hidup. Berhala itu mungkin terbuat dari kayu atau batu, atau itu mungkin seseorang seperti yang akan dilihat dalam penyembahan antikris (Wahyu 13:15). Umat manusia bahkan dapat menyembah kecerdasannya sendiri (Yohanes 5:39-40). Iblis mencoba untuk membuat manusia menyembah apapun kecuali Allah Yang Hidup.

Iblis juga mempromosikan agama palsu. Agama palsu adalah sebuah sistim keyakinan yang mempromosikan seorang "juru selamat" yang tidak berharga (1 Yohanes 4:1-4), suatu keselamatan karena usaha (1 Timotius 4:3-4 cf. Efesus 2:8-9) atau suatu kebebasan untuk mengejar kegiatan-kegiatan yang berdosa dengan menyatakan bahwa kejahatan adalah baik (Wahyu 2:20-24 cf. Galatia 5:13; Roma 6:1).

Iblis mampu untuk menimbulkan penyakit-penyakit fisik (Matius 9:33) atau keterbelakangan mental (Markus 5:4-5) atas manusia. Namun, TIDAK SEMUA penyakit fisik adalah akibat kegiatan si iblis karena Alkita membuat suatu perbedaan antara penyakit yang alami dan penyakit karena perbuatan iblis (Matius 4:24; Markus 1:32, 34; Lukas 7:21; 9:1).

Iblis juga sanggup untuk merasuki manusia (Lukas 8:28-31) dan binatang (Lukas 8:32-33). "Kerasukan" berarti mengambil alih kontrol secara fisik dari seseorang dengan masuk kedalam orang tersebut. Karena kita sudah dengan jelas diberitahu bahwa ***"Roh yang ada di dalam kamu (Roh Kudus), lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia."*** (1 Yohanes 4:4), adalah mustahil bagi orang-orang percaya untuk secara nyata dirasuki oleh iblis. Meskipun begitu, orang-orang percaya dapat dengan beratnya dibawah pengaruh iblis yang mungkin kelihatan seperti kerasukan iblis. Saat kita mungkin mengira bahwa kerasukan iblis akan menuntun pada sesuatu yang tiba-tiba lepas, yang liar dari orang-orang yang kerasukan (Lukas 8:28-31), jangan kita lupakan bahwa setan sendiri dapat hadir sebagai seorang "malaikat terang" (2 Korintus 11:13-15). Faktor paling penting dalam menentukan apakah suatu "roh" sedang berbohong adalah dengan pesan yang dibawa mengenai Yesus Kristus (1 Yohanes 4:1-4).

Adalah penting bahwa kita mengetahui mengenai metode-metode yang setan gunakan untuk mencoba "menelan" orang-orang percaya (2 Konrintus 2:11). Ia akan menawarkan kita ketenaran (penghargaan) atau kekayaan (uang atau segala jenis kekayaan), kekuasaan (wewenang) atau kesenangan. Taktiknya yang umum adalah dengan menawarkan orang-orang percaya apa yang Allah telah berikan kepadanya. Allah telah berikan kepada orang-orang percaya "ketenaran" karena ia kini adalah anak Allah (1 Yohanes 3:1). IA telah memberikannya "kekayaan" karena ia telah diberi kehidupan kekal dan warga tempat kudus (Efesus 2:19-20). IA telah memberikannya "kuasa" karena ia sekarang ada dalam persatuan dengan Tuhan Allah sendiri (Roma 8:1-2). IA telah memberikannya "kesenangan" yang didalam itu ia dapat mempunyai ***"Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal"*** (Filipi 4:7).

Kita harus berhati-hati selagi mempelajari mengenai metode setan karena jika ia dapat membuat kita untuk belajar mengenai sistimnya lebih daripada sistim Allah, ia akan meraih kemenangan. Setan telah bekerja pada sistimnya selama ribuan tahun dan telah mengembangkan tiruan yang banyak. Cara yang terbaik untuk mengenali kepalsuan adalah dengan mengetahui hal yang sesungguhnya dengan sebaik mungkin hingga anda dapat membersihkan kepalsuan itu secepatnya.

Jika kita gagal untuk mempertimbangkan apakah itu setan atau iblisnya dalam kehidupan kita, kita akan menjadi korban dalam konflik antara Tuhan dan setan. Rasul Paulus dengan jelas memperingatkan kita bahwa:

> ***Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu*** (Efesus 6:12-13).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 6, Bagian 2

1. **Bacalah bagian-bagian bacaan berikut ini dan sebutkan karakter apa yang dimiliki para malaikat:**
   a. 1 Petrus 1:12
   b. Lukas 2:13
   c. Yudas 6

2. **Bacalah Lukas 24:4. Dapatkah malaikat mengambil rupa manusia?**

3. **Bacalah Ibrani 2:6-7. Apakah umat manusia saat ini keberadaannya lebih tinggi atau lebih rendah?**

4. **Bacalah Mazmur 148:2-5. Siapa yang membuat para malaikat?**

5. **Bacalah Lukas 20:35. Apakah mereka memiliki anak?**

6. **Bacalah Efesus 6:12. Apakah malaikat-malaikat setan memiliki organisasi dalam tingkatan mereka?**

7. **Bacalah Wahyu 12:7. Malaikat yang manakah sebagai seorang pemimpin pasukan Allah?**

8. **Jenis malaikat yang manakah yang seringkali disebutkan dalam Kitab Injil, Cherubim atau Serafim?**

9. **Bacalah Ibrani 1:14. Apakah tugas utama malaikat?**

10. **Bacalah Wahyu 12:7-9. Siapakah setan?**

11. **Bacalah Matius 25:41. Apakah tujuan akhir setan?**

12. **Bacalah Yesaya 14:12-14. Melibatkan apakah dosa mula-mula setan?**

13. **Apakah arti nama setan?**

14. **Apakah arti julukan iblis itu?**

15. **Apakah arti dari penggambarannya sebagai seekor naga?**

16. **Bacalah 2 Korintus 11:13-15. Apakah yang setan dan pengikutnya gunakan untuk menipu?**

17. **Bacalah 2 Korintus 4:4. Apakah yang coba diraih setan dan pasukannya?**

18. **Apakah dua julukan utama bagi malaikat-malaikat setan?**

19. **bacalah 1 Yohanes 4:1-4. Apakah faktor terpenting yang digunakan untuk memutuskan jika roh itu benar atau salah?**

20. **Bacalah Efesus 6:12-13. Melawan siapakah peperangan yang sesungguhnya bagi orang-orang percaya?**

Bagian 3
Manusia (Antropologi)

A. Penciptaan Manusia

Penciptaan manusia dirancangkan oleh Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus (yang semuanya diperlihatkan sebagai Allah). Rencana ini direkam dalam ayat yang mengatakan, ***"Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita"*** (Kejadian 1:26). Ketiga anggota Ketuhanan terlibat dalam penciptaan manusia.

Rencana itu termasuk membuat manusia menurut "gambar" dan "rupa" Allah. Dua kata untuk "gambar," "TSELEM" dalam bahasa Ibrani dan "EIKON" dalam bahasa Yunani, pada dasarnya menunjuk pada bagian penting dari manusia. Dua kata untuk "rupa," "DEMUTH" dalam bahasa Ibrani dan "HOMOIOSIS" dalam bahasa Yunani, pada dasarnya menunjuk pada bagian yang tidak khusus. Penggambaran ini, bagian khusus dan bagian yang tidak khusus adalah secara umum dan tidak seharusnya digunakan dalam suatu batasan tatakrama yang luar biasa. Rancangan Allah adalah untuk membuat semua manusia, baik yang khusus dan tidak khusus. Manusia akan hidup, cerdas, moral dan memiliki kemampuan untuk memutuskan, seperti Tuhan, tetapi tidak menjadi Tuhan. Jadi, ia akan mempunyai kemampuan untuk memiliki persekutuan dengan Tuhan.

Tuhan Allah sendiri membuat manusia pertama, Adam. Kita diberitahukan bahwa IA ***"membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup."*** (Kejadian 2:7). Kata yang diterjemahkan "mahluk" adalah kata dalam bahasa Ibrani "NEPHESH" yang artinya "jiwa." Allah membentuk bagian khusus (material) manusia diluar dari yang tidak khusus (imaterial) yang Tuhan telah nyatakan kedalam suatu eksistensi– dari debu tanah. IA membuat jiwa manusia (bagian dari manusia, yang bukan bagian khusus) diluar dari sesuatu yang tidak ada (Kejadian 1:27) Kemudian IA mengkombinasikan keduanya menjadi suatu mahluk yang dikenal sebagai "manusia."

Harap siswa mengingat bahwa Adam adalah sebuah kreasi yang unik Ia tidak lahir dalam pengertian yang normal. Ia dibuat sebagai seorang lelaki dewasa yang hadir dalam kehidupan karena kepandaian. Tuhan menempatkan ia di Taman dan memintanya memberikan nama kepada semua hewan-hewan (Kejadian 2:8, 19).

Tuhan menyatakan bahwa ***"Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja"*** (Kejadian 2:18), maka IA memutuskan untuk membuat bagi Adam seorang penolong yang akan melengkapinya. Ia akan disebut "perempuan" karena ia berasal dari laki-laki melalui sebuah pembedahan yang hebat (Kejadian 2:18-23) dan namanya adalah "Hawa" karena ia adalah ***"ibu dari semua yang hidup"*** (Kejadian 3:20). Dikatakan bahwa Tuhan "membentuk" perempuan menandakan bahwa IA menggunakan bahan yang ada ("tulang rusuk" Adam), menciptakannya menjadi tubuh perempuan dan memberikannya hidup (Kejadian 2:21-23). Baik pria dan perempuan adalah hasil penciptaan langsung, khusus dan cepat. Mereka tidak berevolusi dari mahluk yang lebih rendah.

Tuhan juga membuat binatang-binatang "membentuk dari tanah," dan memberikan mereka hidup (Kejadian 2:19). Binatang tidak dikatakan sebagai ***"dibuat menurut rupa Tuhan."*** Ketika tidak ada seorangpun yang akan membantah bahwa mereka memiliki hidup dan beberapa mungkin mebantah bahwa mereka memiliki beberapa tingkatan kepandaian, mereka tidak memiliki kemampuan untuk membuat keputusan moral (keputusan antara benar dan salah). Mereka hidup tetapi kurang kemampuan akan akal budi (2 Petrus 2:12; Yudas 1:10).

B. Kejatuhan Manusia

Laki-laki dan perempuan (Adam dan Hawa) yang Tuhan buat, hidup di Taman Eden (Kejadian 2:10, 15). Tugas laki-laki tersebut adalah untuk mengolah taman dan menjaganya (Kejadian 2:15). Tuhan memberitahu laki-laki itu bahwa ia diijinkan untuk makan dari setiap pohon yang ada didalam taman kecuali satu, ***"pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat,"*** yang terletak di tengah-tengah taman disebelah "pohon kehidupan" (Kejadian 2:16). Adam diperingatkan (sebelum Allah menciptakan Hawa) bahwa jika ia makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat maka ia "pastilah mati" (Kejadian 2:17) menyatakan bahwa hukuman bagi pelanggaran Firman Tuhan akan mempengaruhi baik tubuh dan jiwanya (Sebenarnya teks Ibrani mengulang kata yang sama dan secara harafiah dikatakan, "kematian, kamu akan mati").

"Naga" (yang didiami oleh Setan, Wahyu 12:9) mampu mendekati manusia melalui sang perempuan. Ia dapat menipu Hawa (2 Korintus 11:3; 1 Timotius 2:14) sehingga perempuan itu mengambil bagian dari

buah terlarang itu. Hawa kemudian memberikan buah itu kepada Adam dan ia juga melanggar perintah Allah (Kejadian 3:6).

Marilah kita analisa secara singkat dan lebih detil kejadian-kejadian yang membawa kejatuhan manusia. Perhatikan bahwa naga mendekati sang perempuan yang tidak berada bersama dengan sang laki-laki pada saat itu. Laki-laki tersebut adalah yang berwenang di taman karena ia ditugaskan untuk "memelihara" (berarti menjaga) taman itu (Kejadian 2:15). Baik laki-laki dan perempuan tersebut telah diberitahu untuk tidak memakan buah dari pohon khusus tersebut (Kejadian 3:1). Sang naga mengejar seseorang yang ia rasa lebih mudah untuk diperangkap.

Setan memulai percakapan dengan sebuah pertanyaan yang merupakan kebalikan akan apa yang Allah perintahkan. Sang naga bertanya apakah Allah mengatakan kepada mereka untuk tidak memakan dari tiap pohon di taman (Kejadian 3:1). Di permukaan, ini adalah sebuah pertanyaan yang tak masuk akal untuk ditanyakan karena jika mereka tidak bisa makan dari buah yang ada didalam taman, mereka harus pergi untuk mendapatkan makanan. Pertanyaan tersebut memulai sebuah serangan halus terhadap kebaikan Allah. Pertanyaan tersebut juga ditujukan untuk mencari tahu apa yang perempuan itu ketahui dan bagaimana seriusnya ia memegang perintah Allah.

Respon sang perempuan terhadap naga cukup terbuka (Kejadian 3:2-3). Ia mencoba untuk membetulkan pernyataan sang naga dan menjawabnya. Satu masalah adalah ia menggunakan kata-kata yang bukan merupakan bagian perintah Allah dan kemudian ia menambahkannya. Ia menambahkan "jangan menyentuhnya." Beberapa orang berpikir bahwa mungkin Adam menambahkan frase tersebut saat ia menyampaikan perintah tersebut kepada Hawa. Apakah Adam atau sang perempuan yang menambahkan frase tersebut, hasilnya adalah tetap sama-mereka sedang memulai untuk menambah Firman Tuhan dan kemudian dipertanyakan cakupannya. Setan menggunakan penambahan itu dan secara langsung menantang hukuman Tuhan (Kejadian 3:4) dan motif-motifNya (Kejadian 3:5). Ia menampilkan "pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat" ini sebagai sesuatu yang Tuhan sembunyikan yang mana memberikan keuntungan bagi mereka untuk mengetahui.

Ingatlah bahwa "yang baik" telah ditegaskan sebagai apa yang Allah lakukan (Kejadian 1:4, 10, 12, 18, 21, 25, 31; 2:9, 12). Tipe dari "yang baik" adalah tidak ada keinginan untuk mengetahui tentang hal-hal yang Allah lakukan tidak memiliki bagian didalamnya tetapi didalam diri mereka sendiri tidak membahayakan orang lain. Sebagai contoh, seseorang mungkin memberikan kepada seorang yang sedang haus segelas minuman untuk mendapatkan perghargaan pribadi karena sudah begitu menolong daripada memberikan orang yang haus itu segelas minuman semata-mata karena Allah menginginkan (Markus 9:41). Ini adalah sebuah tindakan "yang baik" yang terpisah dari Allah. Seperti yang telah kita diskusikan, keinginan setan adalah untuk menciptakan sebuah orde di dunia ini yang terpisah dari Allah.

Sang naga menarik penglihatan perempuan itu dan kepandaiannya (Kejadian 3:6). Pada titik ini sang perempuan berhenti berjalan dengan iman. Dia berhenti mempercayai Tuhan dan mulai percaya pada diri sendiri. Setan mengatakan padanya bahwa ia dapat menjadi pandai seperti Tuhan (Kejadian 3:5). Jika ia dapat sepandai seperti Tuhan, ia tidak akan perlu bergantung padaNya akan kehidupannya dan dengan demikian dapat membuat peraturannya sendiri. Setan sedang mempengaruhi dengan menawarkan perempuan itu sifat ketuhanan, yang mana ia sendiri sangat ingin untuk mendapatkannya (Yesaya 14:12-14). Kita tahu bahwa ***"Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah"*** (Ibrani 11:6). Perempuan itu tidak mempercayai Tuhan saat ia memakan buah terlarang. Setan telah menipunya dalam keyakinan bahwa Tuhan tidak begitu baik dan bahwa ia tidak membutuhkannya- ia akan mampu untuk menikmati hidup tanpa iman (2 Korintus 11:3). Dia makan.

Kita Injil kemudian mengatkan, ***"dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya"*** (Kejadian 3:6). Kita tidak diberitahu tentang percakapan yang mereka lakukan sebelum Adam makan. Tidak ada yang diberitahukan kepada kita apapun tentang pikiran Adam kecuali bahwa ia tidak ditipu oleh sang naga (1 Timotius 2:14). Adam dengan sadar membuat sebuah pilihan untuk berdosa. Kitab Injil dengan sederhana mengatakn kepada kita, "dan ia memakannya" (Kejadian 3:6). Mereka berdua berdosa, tetapi hukumannya akan berbeda.

Adam dan sang perempuan dengan segera menyadari mereka telah melanggar perintah Tuhan dan menjadi takut. Mereka sekarang malu akan ketelanjangan mereka (Kejadian 2:25 cf. 3:7) dan mencoba untuk mengatasi masalah rasa malu mereka sendiri dengan menyemat bersama daun ara sebagai sebuah penutup (Kejadian 3:7). Kemudian mereka mencoba untuk menyembunyikan diri mereka dari Tuhan (Kejadian 3:8). Ini adalah percobaan pertama manusia untuk menyelamatkan diri mereka sendiri.

C. Hukuman Atas Kejatuhan Manusia

Sang naga adalah yang pertama menerima hukumannya. Ia akan menghabiskan sisa hari-hari kehidupannya dengan memakan debu tanah (Kejadian 3:14). Sang naga bukanlah setan, tetapi setan ada didalamnya (Setan sendiri sanggup untuk menjelajahi bumi [Ayub 1:6; 2:1] seperti juga pergi ke surga untuk mendakwa saudara-saudara [Wahyu 12:10]). Naga sebagai instrumen yang digunakan oleh setan dikutuk menjadi seekor binatang yang menakutkan dan hina di bumi (Kejadian 3:14).

Karena setan adalah yang memberi kuasa naga untuk berbicara, ia juga menerima sebuah penghakiman. Akan ada permusuhan yang terus berjalan antara ia dan "keturunan perempuan ini" (Kejadian 3:15). Ini adalah sesungguhnya referensi pertama dalam Kejadian kepada Mesias. Hal ini menyimpulkan sifat khusus akan kelahiranNya, karena secara normal "keturunan" dikatakan seperti berasal dari pria (Kejadian 12:7; 22:17, 18). Mesias itu akan lahir dari seorang perawan dengan jelas dipresentasikan nantinya dalam Kitab Injil (Yesaya 7:14). Ini adalah ramalan yang beredar, yang mana semua ramalan tentang Mesias yang lainnya saling berhubungan (cf. Wahyu 12:4-5). Sang naga akan meremukkan tumit Mesias (yang sesungguhnya sebuah gambaran penyaliban), tetapi Mesias akan menghancurkan kepala sang naga (yang mengindikasikan kemenangan).

Hukuman pertama bagi dosa adalah rasa bersalah ("rasa malu akan ketelanjangan mereka" Kejadian 3:7) dan kehilangan rasa persekutuan ("menyembunyikan diri mereka sendiri" Kejadian 3:8).

Perempuan itu dijanjikan "dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu" (Kejadian 3:16) dan bahwa ia akan berkeinginan untuk berkuasa atas suaminya namun juga akan berkeinginan suaminya berkuasa atasnya. Ini adalah ujian yang sama ketika Hawa menghadapi saat dimana ia ingin untuk memimpin suaminya (dengan buah itu), tetapi diharapkan entah bagaiman caranya sang suami menghentikannya.

Kemudian Tuhan merespon tuduhan Adam terhadap sang perempuan (Kejadian 3:17). Hal ini jelas bahwa Adam seharusnya tidak mendengarkan perempuan itu. Seorang manusia yang tidak mengerti secara penuh ayat ini mungkin percaya bahwa ia seharusnya tidak pernah mendengarkan istrinya. Itu adalah sebuah penerapan yang salah karena Tuhan bahkan sekali pernah meminta Abraham untuk mendengarkan istrinya Sarah (Kejadian 21:12). Standar penerimaan bagi kata-kata siapa saja adalah selalu didasarkan pada apa yang Tuhan telah katakan. Dosa Adam bukanlah didasarkan dalam mendengarkan istrinya, tetapi dalam keputusannya untuk makan buah terlarang. Kutukan bagi Adam termasuk syarat untuk bekerja dengan susah payah untuk dapat makan (Kejadian 3:17-19).

Hukuman yang asli karena memakan buah terlarang belum bisa dilupakan. Ketika Adam berdosa, secara rohani ia mati didalamnya karena telah kehilangan persekutuan dengan Tuhan. Kematian secara fisik tiba 930 tahun kemudian (Kejadian 5:5). Tuhan menunjukkan kemurahan kepada Adam dan Hawa ketika IA memakaikan baju pada mereka dari kulit binatang (Kejadian 3:21). Untuk mendapatkan permintaan sebuah kulit binatang , bahwa ada binatang yang tidak bernoda dibunuh sebagai sebuah korban. Ini secara jelas sebuah gambaran kebutuhan akan pengorbanan untuk membayar dosa-dosa, yang akan dipenuhi dalam Mesias (Ibrani 10:10, 12).

Setelah Adam dan Hawa telah diberi pakaian oleh Allah, mereka diusir keluar dari Taman Eden (Kejadian 3:22-24). Ini harus dilakukan, "jangan sampai ia mengulurkan tangannya dan mengambil pula dari buah pohon kehidupan itu dan memakannya, sehingga ia hidup untuk selama-lamanya." Hal ini tidak sulit untuk diputuskan mengapa Tuhan melakukan hal ini saat kita menyadari bahwa manusa sekarang jatuh dan akan tidak baik untuk hidup selamanya dalam suatu keadaan jatuh, dibawah kutuk. Kematian bagi orang-orang percaya adalah baik karena mereka akan dibangkitkan kedalam sebuah tubuh baru yang suci dan sempurna seperti Mesias, Yesus Kristus (1 Yohanes 3:2) dan dibawa ke surga dimana ada Pohon Kehidupan dan tidak ada kutuk (Wahyu 22:2-3).

D. Sifat Dasar Manusia

1. Tubuh

"Tubuh" Manusia dimulai saat Tuhan membentuk Adam dari debu dengan gambarNya (Kejadian 1:26) dan kemudian membentuk Hawa dari Adam (Kejadian 2:7, 21). Adam dan Hawa melakukan hubungan intim dan menghasilkan keturunan. Dua yang pertama adalah Kain dan Habel (Kejadian 4:1, 2). Sisa umat manusia selanjutnya berasal dari Adam dan Hawa. Sesungguhnya nama Hawa berarti, ***"ibu dari segala yang hidup"*** (Kejadian 3:20).

Tubuh adalah bagian penting manusia. Tubuh memiliki indera penglihatan, sentuhan, pendengaran, mengecap dan mencium. Kita semua sudah terbiasa dengan bagian-bagian tubuh yang berbeda seperti kepala, tangan dan kaki. Adalah penting untuk memperhatikan bahwa mereka tidak memiliki

fungsi yang sama. Kita tidak berjalan dengan tangan kita, ataupun makan dengan kaki kita. Tubuh fisik kita dirancang untuk mengajari kita tentang tubuh rohani yang dikenal sebagai “Gereja,” “Tubuh Yesus Kristus” (Roma 12:4-5). Semua orang percaya adalah bagian tubuh rohani itu dan semua memiliki fungsi yang penting tapi berbeda-beda dalam tubuh (1 Korintus 12).

Tubuh adalah sebuah organisme yang hebat , dirancang oleh Tuhan untuk menjadi bagian yang tidak khusus (immateril) dari manusia. Allah mempresentasikan tubuh duniaNya sebagai pengorbanan atas dosa-dosa kita (1 Korintus 11:24) dan kemudian mendamaikan kita dengan Bapa hingga kita dapat “kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya” (Kolose 1:21-22). Allah membayar dosa-dosa kita dalam tubuhNya (1 Petrus 2:24).

Dalam suatu sikap sebagai seorang “pengikut Kristus” (1 Korintus 11:1), tubuh kita adalah untuk dipresentasikan pada Allah sebagai korban yang hidup sehingga IA dapat memakainya sesuai dengan kehendakNya (Roma 12:1-2). Kristus akan diagungkan dalam tubuh kita melalui tiap bagian kehidupan bahkan dalam kematian (Filipi 1:20).

Kita diharapkan untuk melakukan bagian kita untuk memelihara tubuh kita untuk siap melayani (1 Korintus 9:27), mengetahui bahwa suatu hari kita akan memberikan sebuah pertanggungan pada Allah atas perbuatan yang dilakukan dalam tubuh ini (2 Korintus 5:10). Bagian kecil tubuh kita, yang dikenal sebagai lidah, juga harus dijaga melalui omongan kita (Yakobus 3:2-5). Tubuh kita adalah untuk digunakan untuk membawa pesan kematian Yesus Kristus atas dosa-dosa kita sehingga sekarang kita memperoleh hidup (2 Korintus 4:10).

Suatu hari tubuh duniawi ini akan berubah kedalam sebuah tubuh baru yang tidak berhubugnan dengan kematian (1 Korintus 15:40-44). Itu akan menjadi seperti tubuh Yesus Kristus yang bangkit dan dimuliakan (Filipi 3:20-21). Tubuh baru ini akan membuat kita memiliki sebuah hubungan yang lengkap dan penuh dengan Tuhan Yesus Kristus (2 Korintus 5:6-8).

2. Jiwa

Jiwa adalah sebuah porsi bagian yang tidak khusus (imateril) dari umat manusia. Jiwa tidak dapat terlihat, disentuh, didengar, dirasakan atau dibaui. Karena tubuh tidak dapat hidup tanpa jiwa (Kejdaian 35:18), sering kali kata Ibrani “NEPHESH” dan kata Yunani “PSUCHE” tidak secara sederhana diterjemahkan menjadi “jiwa” tetapi sebagai “hidup” atau “orang.”

Ketika Adam diciptakan, Alkitab mengatakan ***“ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.”*** (Kejadian 2:7; 1 Korintus 15:45). Tidak didalam cakupan pelajaran ini untuk mengikuti semua kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan kehidupan dengan arti mereka yang berbeda-beda. Marilah kita secara sederhana percaya bahwa Tuhan membuat jiwa Adam dan Hawa melalui nafasnya dan sebuah jiwa diberikan untuk semua anggota ras manusia (Keluaran 1:5). “NEPHESH” bahkan digunakan bagi kehidupan binatang-binatang (Kejadian 1:20, 21, 24, 30; 2:19).

Selagi kita mencari untuk memutuskan apa yang jiwa lakukan dalam tubuh kita terlebih dulu harus menyadari bahwa Tuhan memiliki sebuah jiwa (Matius 12:18; Ibrani 10:38) dan bahwa umat manusia diciptakan menurut gambarNya (Kejadian 1:26-27).

Kita harus menyadari bahwa didalam jiwa manusia ada kemampuan untuk membuat keputusan moral (pilihan antara benar dan salah). Ini berarti bahwa didalam jiwa terdapat sebuah tempat dimana pilihan dapat dipertimbangkan sebelum pilihan diambil. Kemampuan untuk memilih disebut kemauan.Karena jiwa adalah tempat dimana keputusan moral diambil, kita harus menyimpulkan bahwa jiwa membutuhkan penyelamatan (Mazmur 33:18-19; Kisah Para Rasul 2:41, Ibrani 10:39, Yakobus 1:21; 1 Petrus 1:8-9) dan penyembuhan dari dosa (Mazmur 41:4). Yesus tidak hanya memberikan tubuhNya, tetapi juga jiwaNya untuk menebus manusia yang terhilang (Matius 20:28; Markus 3:4; Yohanes 10:11, 15, 17; 15:13) dan demikian akan menjadi ***“gembala dan pemelihara jiwamu”*** (1 Petrus 2:25). Jika melalui ketidakpercayaan jiwa tidak dapat ditebus, jiwa itu akan dihancurkan di neraka (Matius 10:28; 16:26).

Beberapa keputusan yang umat manusia perlu untuk lakukan termasuk mengasihi Tuhan (Ulangan 6:5; 10:12-13; 30:6), mempercayakan diri kita kepada Pencipta kita seperti kita melakukan apa yang benar (1 Petrus 4:19) dan mengorbankan hidup kita (jiwa) bagi sesama saudara (1 Yohanes 3:16). Jiwa manusia adalah dimana peperangan dikobarkan dengan hawa nafsu (1 Petrus 2:11) dan dimana guru-guru palsu memikat yang secara rohani mudah goyah (2 Petrus:12-14).

Sebagai tambahan untuk menjadi dimana keputusan dibuat, jiwa adalah juga tempat dimana emosi diproses. Jiwa dapat menjadi simpati (Ayub 30:25), kepahitan (2 Raja-Raja 4:27), mengalami duka yang dalam (Mazmur 43:5; Yeremia 13:17, Matius 26:38), menjadi ganas (Lukas 2:35), menjadi menderita (Roma 2:9) dan membenci (2 Samuel 5:8). Jiwa juga dapat mengasihi (Kidung Agung 1:7; 3:1-4), mengagungkan Tuhan (Lukas 1:46) dan bersenang-senanglah (Lukas 12:19).

3. Roh Manusia

Dalam bahasa Ibrani kata untuk roh adalah "RUACH" dan "PNEUMA" dalam bahasa Yunani. Ini adalah topik yang sulit untuk dipelajari dari Kitab Injil karena kedua kata tersebut banyak dipakai dan dapat menunjuk pada angin, nafas, Roh Kudus, roh penyesat dan roh manusia, tergantung pada konteksnya dimana kata-kata itu dipakai.

Roh manusia adalah kekuatan kehidupan rohani dan adalah suatu porsi bagian yang tidak khusus yang berasal dari dan dibentuk oleh Tuhan (Pengkhotbah 12:6-7; Zakaria 12:1; Ibrani 12:9), khususnya Roh Kudus (Yohanes 3:6; 6:63). Roh manusia diperlukan bagi kehidupan (Lukas 8:55; Yakobus 2:26).

Sesuai dengan prinsip-prinsip penafsiran yang sebelumnya telah kita pelajari kita akan mengambil bagian bacaan yang jelas dan memakai mereka untuk memutuskan beberapa fakta-fakta dasar tentang roh manusia. Seperti yang kita lihat pada karakter-karakter roh manusia, kita dengan cepat dapat melihat bahwa banyak karakter-karakter dari roh manusia, jiwa (topik kita yang terakhir) dan hati (topik kita yang selanjutnya) adalah sama. Namun, kita haru mencatat bahwa Firman Tuhan mengatakan kepada kita roh manusia adalah berbeda dari hati dan jiwa manusia (Ibrani 4:12).

Seperti ayat-ayat yang kita pelajari yang berhubungan dengan roh manusia kita temukan bahwa ada empat fungsi:

a. Menerima Informasi

Roh manusia dapat menerima informasi yang datang kepadanya seperti kasih kasrunia (Galatia 6:18; Filemon 1:25), kebenaran moral (Maleakhi 2:15-16), dan pewahyuan (Efesus 1:16-17). Roh itu juga dapat dihasut (Kisah Para Rasul 17:16) dan dikacaukan (1 Tawarikh 5:26; Ezra 1:1, 5).

b. Mengevaluasi Informasi

Roh manusia dapat juga mengevaluasi informasi yang diterimanya. Roh itu juga dapat merasakan kejadian (Ayub 6:4), mengetahui pikiran-pikiran kita (1 Korintus 2:11), memperhatikan (Mazmur 77:6), memahami (Ayub 20:3; 32:8) dan menjadi bijaksana dalam mengevaluasi (Keluaran 28:3; Ulangan 34:9, Efesus 1:16-17).

c. Membuat Keputusan

Sekali roh manusia menerima dan menilai informasi, ia dapat memutuskan jalan tindakan mana untuk diambil. Ia dapat memilih untuk terus dipimpin oleh Roh Kudus (Kisah Para Rasul 20:22-23), untuk berserah kepada Tuhan (Mazmur 31:5), untuk memiliki iman (2 Korintus 4:13-14), untuk menyesali (Yesaya 57:15; 66:2), atau untuk berubah menentang Tuhan (Ayub 15:13) dan menjadi tidak setia terhadapNya (mazmur 78:8).

d. Tanggapan

Saat situasi dirasakan, dinilai dan keputusan diambil, roh manusia dapat merespon dalam beberapa cara, bahkan yang dosa sekalipun.

Roh Manusia digambarkan dalam beberapa cara seperti:

- Dapat menjadi marah–Hakim-Hakim 8:3, Pengkhotbah 7:9; 10:4
- Dapat segera menjadi marah–Amsal 14:29 (secara tabiat adalah bersemangat)
- Dapat mengalami penderitaan yang mendalam–Ayub 7:11
- Dapat menjadi angkuh–Mazmur 76:12, Amsal 16:18, Pengkhotbah 7:8
- Dapat menjadi keretakan–Mazmur 51:17, Amsal 15:13; 17:22; 18:14, Yesaya 65:14
- Dapat menjadi tenang–Amsal 17:27
- Dapat memaksa–Ayub 32:18
- Dapat menjadi hancur–Mazmur 34:18; Amsal 15:4
- Dapat memperdaya–Mazmur 32:2
- Dapat mencemarkan–2 Korintus 7:1
- Dapat menjadi murung–Keluaran 6:9 (Kemurungan adalah "roh yang sedih")

- Dapat memiliki empati–1 Korintus 5:3-5; Kolose 2:5
- Dapat khilaf–Yesaya 29:24
- Dapat mengalami kehadiran Allah–2 Timotius 4:22
- Dapat mengekspresikan diri sendiri–Amsal 29:11 (Tabiat adalah melahirkan rohnya)
- Dapat redup–Mazmur 77:3; 143:7; Yesaya 57:16; 61:3; Yehezkiel 21:7
- Dapat setia kepada manusia–Amsal 11:13 (Terpercaya “Roh setia”)
- Dapat bersungguh-sungguh–Kisah Para Rasul 18:25; Roma 12:10-11
- Dapat menjadi bebal–Yehezkiel 13:3
- Dapat menjadi lembut–1 Korintus 4:21; Galatia 6:1; 1 Petrus 3:4
- Dapat dicurahkan pada Tuhan–Kisah Para Rasul 7:59
- Dapat berduka–Yesaya 54:6
- Dapat mengeras–Ulangan 2:30
- Dapat menjadi kubus–1 Korintus 7:34
- Dapat memiliki rasa hormat–2 Korintus 12:18
- Dapat rendah hati–Amsal 16:19; 29:23
- Dapat cemburu–Bilangan 5:14
- Dapat hidup dalam kehendak Tuhan–1 Petrus 4:6
- Dapat setia–Bilangan 14:24
- Dapat dibuat dewasa–Ibrani 12:23
- Dapat memotivasi orang–Keluaran 35:21, Amsal 16:2, Wahyu 19:10
- Dapat berpindah–Yohanes 11:33
- Dapat dibuat menjadi baru–Yehezkiel 11:19; 18:31; 36:26
- Dapat menindas–1 Samuel 1:15
- Dapat meluap-luap–Mazmur 142:3; 143:4
- Dapat merencanakan–Kisah Para Rasul 19:21
- Dapat menjadi miskin–Matius 5:3
- Dapat berdoa–1 Korintus 14:14-16
- Dapat tahan lama–Ayub 10:12; 1 Tesalonika 5:23
- Dapat menjadi diam–1 Petrus 3:4
- Dapat memiliki sifat rasial–Yesaya 19:3, Yeremia 51:11
- Dapat diperbaharui–2 Korintus 7:13
- Dapat bersuka cita–Lukas 1:47
- Dapat diperbaharui–Efesus 4:21-24
- Dapat membutuhkan istirahat–2 Korintus 2:13
- Dapat dibangkitkan kembali–Kejadian 45:27; 1 Samuel 30:12
- Dapat diperintah sendiri–Amsal 16:32
- Dapat sedih–1 Raja-Raja 21:5
- Dapat mencari Tuhan–Yesaya 26:9
- Dapat melayani–Roma 1:9
- Dapat memikul penyakit–Amsal 18:14
- Dapat mengeluh–Markus 8:12
- Dapat tabah–Mazmur 51:10
- Dapat menjadi kuat–Lukas 1:80
- Dapat menjadi tujuan bagi yang lain–1 Korintus 14:31-32
- Dapat menyerah–Ibrani 12:9
- Dapat takut–2 Timotius 1:7
- Dapat menjadi masalah–Kejadian 41:8, Ayub 21:4, Daniel 2:1-3; Yohanes 13:18-21
- Dapat menjadi tidak terkontrol–Amsal 25:28

- Dapat bersatu dengan Allah–1 Korintus 6:17
- Dapat bersatu dengan orang-orang percaya lainnya–Filipi 1:27
- Dapat dilemahkan–Yosua 2:11, Hakim-Hakim 15:19; 1 Raja-Raja 10:4-5
- Dapat berkehendak–Mazmur 51:10-12
- Dapat menyembah–Yohanes 4:23
- Dapat menyokong keselamatan kita–Roma 8:16

4. Hati

"Hati" manusia adalah sebuah topik yang diingat sepanjang Alkitab. Kata Ibrani "LEBH" dan kata Yunani "KARDIA" digunakan bersama-sama hampir 1000 kali. Kata-kata tersebut jarang digunakan untuk organ secara fisik didalam tubuh yang memompa darah melalui urat nadi dan pembuluh (2 Samuel 18:14; 2 Raja-Raja 9:24). Malahan, kata tersebut biasanya mengindikasikan pusat kegiatan dalam diri manusia.

Karena kita mempertimbangkan cara berbeda yang digunakan bagi kata "hati" dalam Alkitab, empat arti yang tepat kemudian muncul:

a. Pusat Kepandaian

Hati digunakan untuk menunjukkan pusat kepandaian. Hati mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi (Ulangan 8:5), untuk menghargai (Mazmur 119:11) dan untuk merencanakan (Ibrani 4:12). Hati juga bisa merupakan sumber pikiran dan tindakan jahat (Matius 15:19-20).

b. Pusat Emosi

Hati digunakan sebagai pusat emosi. Ia bisa mengasihi (Ulangan 6:5), memiliki keinginan (Mazmur 37:4), sukacita dan senang (Mazmur 104:15; Yesaya 30:29; Kolose 3:16). Hati juga bisa menjadi berduka (Nehemia 2:2; Roma 9:2), pahit (Mazmur 73:21) dan mencela diri sendiri (Ayub 27:6).

c. Pusat Kemauan

Hati adalah pusat kemauan. Ia dapat mencari Tuhan (Ulangan 4:29), diubah (Keluaran 14:5) atau bahkan dikeraskan terhadap Tuhan (Keluaran 8:15; Ibrani 4:7).

d. Pusat Kehidupan Rohani

Hati pada pusat kehidupan rohani. Firman Tuhan berkata, "dengan hati orang percaya dan dibenarkan (Roma 10:9-10)." Bagi orang-orang percaya hati adalah tempat tinggal sang Putera (1 Petrus 3:15; Efesus 3:17) dan Roh Kudus (2 Korintus 1:22).

5. Suara Hati

Kata "suara hati" hanya muncul di Perjanjian Baru. Fungsi dari suara hati adalah menerjemahkan kata "hati" dalam Perjanjian Lama (1 Samuel 24:5; Ayub 27:6). Kata Yunani "SUNEIDESIS" secara harafiah berarti "untuk mengenal dengan" "atau untuk memperoleh pengetahuan dengan diri sendiri." Hal itu menunjuk pada konsep individu dari benar dan salah. Suara hati adalah bagian dari manusia yang menganjurkannya untuk melakukan apa yang telah diajarkan kepadanya untuk menjadi baik. Suara hati tidak mengajar kita apa yang benar dan yang salah. Seseorang dapat melakukan apa yang salah dalam suara hati yang "benar" karena ia telah diberikan keterangan yang salah.

Suara hati seseorang yang tidak diselamatkan mungkin menjadi suatu penunjuk yang baik (Yohanes 8:9; Roma 2:15) jika orang tersebut telah diajarkan standar Tuhan akan yang benar dan yang salah. Suara hati mungkin menjadi ***"yang hati nuraninya memakai cap mereka"*** (1 Timotius 4:2) saat seseorang secara terus menerus menolak standar Tuhan. Ketika seseorang melanggar standar Tuhan, suara hati dikatakan menjadi "dicemarkan" (Titus 1:15), tetapi suara hati dapat dibersihkan dari kejahatan (Ibrani 10:22).

Suara hati orang Kristen melalui pelayanan akan keyakinan dari Roh Kudus seharusnya menekannya untuk melakukan apa yang benar dalam hubungan yang beraneka macam dari kehidupan. Hal itu seharusnya menekannya untuk mematuhi pemerintah yang dibawahnya ia hidup (Roma 13:5), untuk menanggung dibawah atasan yang tidak adil (1 Petrus 2:19) dan untuk tidak melukai suara hati dari seorang saudara yang lebih rendah (1 Korintus 8:7, 10, 12).

6. Pikiran

Kata dalam bahasa Yunani untuk "pikiran" adalah "NOUS." Pikiran adalah tempat dimana semua indera, emosi dan kepandaian menjadi satu untuk menilai dan menyimpulkan. Istilah tersebut

termasuk semua kegiatan dari otak manusia seperti juga jiwa, jadi ini adalah tempat pertemuan bagi bagian khusus dan tidak khusus dari manusia. W.E Vines berkata:

> "Pikiran" adalah "tempat kedudukan dari perenungan suara hati, terdiri dari kemampuan persepsi dan pemahaman, dan perasaan tersebut, menilai dan memutuskan." Kata Yunani yang berhubungan adalah "DIANOIA" berarti "untuk memikirkan dari awal sampai akhir," dan "ENNOIA" berarti sebuah "ide, gagasan atau maksud." Walaupun pikiran dan hati secara dekat berhubungan, mereka adalah berbeda (Ibrani 8:10, 16).[106]

Selagi konsep "pikiran" dibicarakan dalam Perjanjian Lama, tidak ada satupun kata dalam bahasa Ibrani. Lebih banyak itu dibicarakan dalam istilah hati, jiwa dan roh. Karena itu, kita hendak mengambil pemahaman tentang pikiran dari pemakaian kata bahasa Yunani.

Baik yang diselamatkan dan yang tidak diselamatkan memiliki pikiran (Roma 14:5). Adalah penting bagi Tuhan bagaimana seseorang itu berpikir dan memakai pikiran yang Tuhan telah berikan baginya (Efesus 4:17-18; Ibrani 4:12 dimana ENNOIA dipakai dan diterjemahkan "tujuan"). Karena Allah memiliki sebuah "pikiran" dan kita mencari untuk mengetahuinya (Roma 11:34; 1 Korintus 2:16), IA telah memberikan kita pikiran untuk mengasihiNya (Matius 22:37; Markus 12:30; Lukas 10:27) dan memahamiNya (Lukas 24:45). Pikiran Kristen dirancang untuk mengetahui kebenaran yang ditemukan dalam Bapa dan Putera (1 Yohanes 5:20 dimana DIANOIA diterjemahkan "pemahaman").

Pikiran yang Allah berikan kepada kita dapat berpikir secara logika. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa pikiran itu dapat menghitung rumus matematika (Wahyu 13:18) dan memahami hasil pemikiran yang masuk akal (Wahyu 17:9). Melalui kemampuan dan pemahaman ini, pikiran memutuskan standar mana yang akan menjadi penuntunnya dan kemudian membangun suara hati seseorang (Roma 7:23, 25). Pengembangan pribadi ini menuntun pada kemampuan untuk memberi instruksi pada yang lain (1 Korintus 14:19) dan berharaplah menjadi cukup dewasa untuk membangun kesatuan dalam tubuh Kristus (1 Korintus 1:10). Pikiran harus jujur dengan diri sendiri, Tuhan, dan yang lain (2 Petrus 3:1). Pikiran dirancang untuk bekerja dengan roh manusia dalam semua wilayah ini (1 Korintus 14:15).

Tepatnya pikiran dapat dipakai dalam pelayanan kepada Tuhan (Markus 12:30). Pikiran dapat memilih untuk menentang Tuhan atau menjadi "rusak" yang artinya tidak berpegang pada standar ketuhanan (Roma 1:28; 1 Timotius 6:5; 2 Timotius 3:8). Pikiran bahkan dapat bermusuhan terhadap Tuhan (Kolose 1:21). Karena itu pikiran sanggup untuk mencemarkan (Titus 1:15).

Bahkan pikiran dari orang-orang percaya dapat menjadi tidak produktif (1 Korintus 14:14) disaat pikiran itu secara angkuh hanya memikirkan diri sendiri atau hanya memikirkan masalah-masalah kedagingan (Lukas 1:51; Efesus 2:3; Kolose 2:18). Itu juga dapat digoncangkan saat doktrin yang salah diyakini sebagai yang benar (2 Tesalonika 2:2 dimana NOUS diterjemahkan "ketenangan").

Dengan banyak mengucap syukur kita temukan bahwa pikiran dapat diperbaharui supaya mengetahui kehendak Tuhan (Roma 12:2), berbalik dari kejaran dosa (Efesus 4:22-24), bersiap untuk bertindak (1 Petrus 1:13), bersiap untuk penderitaan yang tidak selayaknya (1 Petrus 4:1 dimana ENNOIA diterjemahkan sebagai "tujuan") dan dilindungi oleh damai Tuhan (Filipi 4:7).

7. Daging/Tubuh

Pada suatu saat kata "daging/tubuh" adalah sebuah referensi pada sifat pokok dari mahluk hidup, tiap jaringan yang menutupi tubuhnya (Kejadian 2:21; Keluaran 12:8; Lukas 24:39) atau semua keberadaan pokoknya (Kejadian 6:17, 19; 1 Korintus 15:39; Ibrani 5:7). Dihubungkan dengan Alkitab, kata "daging/tubuh" dipakai untuk menunjukkan bahwa bagian pokok dan yang tidak pokok dari manusia saling berhubungan.

Tuhan menjadi manusia dalam pribadi Yesus Kristus (Yohanes 1:1, 14; 1 Timotius 3:16) sebagai seorang turunan Daud (Roma 1:3; 9:5). Ini berarti bahwa Tuhan menjadi manusia yang seutuhnya. IA dibuat dalam rupa manusia berdosa, tetapi tubuhNya tidak berdosa (Roma 8:3). IA adalah "Allahnya" Daud dan "Puteranya" Daud pada saat yang bersamaan (Matius 22:45). Yesus datang untuk menanggung dosa-dosa kita, hingga IA dapat membangun perdamaian bagi umat manusia dengan Allah (Efesus 2:14-15; Kolose 1:22-23) dan menghancurkan kekuasaan iblis (Ibrani 2:14). Firman Tuhan mengatakan kepada kita, guru-guru palsu akan muncul yang akan menyatakan bahwa Yesus sesungguhnya tidak menjadi manusia (1 Yohanes 4:2; 2 Yohanes 1:7).

Perjanjian Lama menggambarkan akan kebutuhan Tuhan untuk datang dalam wujud manusia. “Tabir” dari Tabernakel dan Bait Allah adalah sebuah simbol dari fakta bahwa tubuh Yesus akan membuka hidup yang kekal bagi manusia bersama dengan Tuhan (Ibrani 10:19-20; Matius 27:51). “Manna” yang menopang bangsa Yahudi selagi dalam padang gurun selama empat puluh tahun adalah sebuah simbol dari pembebasan dan makanan yang Kristus akan bawa melalui tubuhNya, yang akan disediakan dengan mulia dan merupakan bagian dari iman (Keluaran 16:31-35; Yohanes 6:51-56). Mazmur Daud juga menyatakan bahwa tubuh Mesias tidak akan mengalami kerusakan (menjadi busuk), yang melukiskan kebangkitanNya dari kematian (Mazmur 16:10; Kisah Para Rasul 2:31) dan jawaban Tuhan atas doa (Ibrani 5:7).

Penderitaan dan tujuan tubuh Yesus menjadi suatu contoh bagi umat manusia untuk ditiru (1 Petrus 4:1-2). Tubuh umat manusia adalah yang paling sering dilihat dalam Kitab Injil untuk menjadi benteng atas dosa dan dalam suatu peperangan yang terus menerus bersama Roh Kudus (Galatia 5:16-17). Bagian dari peran Roh Kudus adalah untuk menunjukkan persoalan dosa dan konsekuensinya (Yohanes 16:8-11).

Ada karakter-karakter khusus dari daging/tubuh yang digambarkan dalam Firman Tuhan. Daging/tubuh tanpa roh tidaklah hidup (Yohanes 6:63) dan karena daging/tubuh hanya dapat melahirkan daging/tubuh, Roh Kudus harus memberikan daging/tubuh tersebut roh untuk hidup agar dapat ada (Yohanes 3:6). Kita menyayangi, memelihara dan menghargai tubuh kita (Efesus 5:28-29) dan tubuh bahkan dapat memiliki beberapa kebijaksanaan (1 Korintus 1:26-29).

Daging/tubuh lemah terhadap godaan (Matius 26:41) dan lebih dulu untuk diselamatkan, kesukaan daging/tubuh adalah kehidupan normal dari umat manusia (Efesus 2:3). Karena itu, daging/tubuh mempengaruhi cara pikiran ini berpikir (Kolose 2:18). Kegemaran dari keinginan yang jahat dari daging mengindikasikan suatu ketidaksukaan akan yang berkuasa (2 Petrus 2:9-10), maka Kekristenan tumbuh dengan belajar untuk melayani mereka yang memiliki kuasa kedagingan atas mereka (Efesus 6:5). Penerimaan atas yang berkuasa adalah suatu peperangan karena daging bernafsu menentang standar hukum ketuhanan (Roma 7:5).

Hidup kita dalam daging/tubuh adalah apa yang akan dinilai oleh orang lain, walaupun kita bukan akan menilai orang lain menurut daging/tubuh (Yohanes 8:15). Kita tidak menghormati orang lain berdasarkan tindakan-tindakan kedagingan (2 Korintus 5:16), atapun meletakkan kepercayaan dalam daging/tubuh yang menyangkut ritual, keturunan, kewarganegaraan, tindakan atau kebenaran yang jelas (Filipi 3:2-7). Waktu kita dalam daging/tubuh adalah untuk hidup menurut kehendak Tuhan (1 Petrus 4:6).

Daging memiliki banyak kelemahan. Daging lemah dalam menahan dosa (Roma 6:19) dan dunia menawarkan kepada daging hal-hal yang berdosa untuk di inginkan (1 Yohanes 2:16). Daging mewariskan pada daging itu sendiri, yang akan menghasilkan banyak dosa yang akan mengorbankan berkat yang kekal dari pendosa tersebut (Galatia 5:19-21). Pencarian yang egois dari daging/tubuh akan membawa kecurangan pada daging sendiri (Galatia 6:8). Pada akhirnya daging akan lemah (1 Petrus 24-25). Guru-guru palsu memikat pengikutnya dengan menampilkan keinginan-keinginan daging ini (2 Petrus 2:18-19).

Daging juga memiliki kelemahan dalam bidang-bidang seksual. Pernikahan adalah gabungan dari seorang laki-laki dan perempuan menjadi satu tubuh dan maka dari itu gairah kedagingan mencari tubuh “asing,” yang mungkin termasuk homoseksual, lesbian dan nafsu hewani (Markus 10:8; Yudas 1:7). Dosa yang disengaja dapat membawa kepada kehancuran daging/tubuh (1 Korintus 5:5).

Kelemahan yang lain adalah bahwa daging/tubuh terbuka untuk perubahan yang luas dan cepat (2 Korintus 1:17), yang mana dapat menghasilkan kurangnya stabilitas dalam kehidupan dari orang-orang percaya. Jika kita secara berkala merubah pikiran kita berdasarkan pada gerakan hati yang hanya sementara, kita dapat menjadi bingung dan terganggu secara cepat.

Daging/tubuh juga memiliki batasan. Apa yang dilakukan terhadap daging/tubuh (seperti sunat) tidak menunjukkan kerohaniaanya (Roma 2:28). Ibadah keagamaan tidak dapat memecahkan kelemahan dan batasan dari daging (Kolose 2:23; 1 Petrus 3:21).

Dagin/tubuh tidak dapat dianggap benar dengan menuruti hukum (Roma 3:19-20) dan daging/tubuh sendiri tidak akan menghasilkan yang baik (Roma 7:18). Tidak ada berkat Tuhan yang dirancang bagi daging dan darah belaka (1 Korintus 15:50). Daging membutuhkan cahaya ketuhanan (Matius 16:17.

Ada juga peperangan dalam kehidupan para orang percaya dengan kedagingan. Saat seseorang percaya kepada Yesus Kristus, ia telah menyadari bahwa Yesus mati untuk membayar dosa-dosa kedagingannya (Galatia 5:24). Penghargaan terhadap kenyataan ini memerlukan pertumbuhan rohani dalam diri para orang percaya. Seorang percaya yang masih belum matang mungkin akan menemukan bahwa ia selamanya aman dalam tangan Tuhan (Yohanes 10:27-30) dan bahwa ia telah dibebaskan oleh Yesus Kristus (Galatia 5:1), maka ia secara salah ingin mengejar nafsu kedagingannya. Meskipun begitu, keamanan dan kebebasan bukanlah dirancang untuk menjadi suatu kesempatan untuk mengejar hal kedagingan (Galatia 5:13). Ini adalah bagian dari peperangan.

Bagian lainnya dari peperangan adalah mengenal bahwa daging/tubuh memiliki suatu keinginan (Yohanes 1:12-13) dan daging dengan kecenderungannya untuk berdosa melakukan peperangan dengan pikiran (Roma 7:25) dan Roh Kudus (Galatia 5:16). Orang percaya harus memilih apakah mengejar dosa kedagingan atau hal-hal dari Roh Kudus (Roma 8:3-13). Hanya dengan kekuatan dari Roh Kudus keinginan daging/tubuh itu dapat ditaklukan (Galatia 3:3; 5:16). Namun, catatlah bahwa peperangan rohani yang sebenarnya yang kita hadapi bukanlah dari kedagingan orang lain (2 Korintus 10:2-3), tetapi dengan setan dan kekuatannya (Efesus 6:12).

Bagian dari perjalanan rohani kita adalah untuk mencari agar dibersihkan dari semua kecemaran daging dengan menjadi kudus (2 Korintus 7:1). Kita harus mencoba untuk memindahkan Yesus Kristus kedalam hidup kita dan mengeluarkan nafsu kedagingan kita (Roma 13:14), maka Yesus dapat dinyatakan melalui daging/tubuh kita (2 Korintus 4:11). Hal ini hanya dapat dilakukan melalui sebuah kehidupan yang beriman dalam Yesus Kristus (Galatia 2:20), agar daging/tubuh kita dapat dicurahkan kepada Tubuh Kristus (Kolose 1:24).

Marilah kita menyadari bahwa Tuhan mengasihi kita dan bahkan mungkin memberikan kita suatu "duri dalam daging" agar kita tidak secara angkuh mengagungkan diri kita (2 Korintus 12:7).

8. Sifat-dasar Dosa

Fakta bahwa dosa Adam diturunkan kebawah kepada setiap anggota ras manusia digambarkan dengan istilah "Sifat-dasar Dosa." Ini berarti bahwa setiap anggota ras manusia (kecuali Yesus Kristus yang tidak memiliki ayah secara duniawi) telah menerima sifat-dasar dosa Adam yang menghasilkan kutukan (Roma 5:12-14, 18-19).

"Sifat-dasar Dosa" ini adalah bagian dari daging dan membangkitkan dosa-dosa pribadi dalam tiap kehidupan individu. Kita akan belajar Sifat Dosa manusia dalam bagian berikutnya, "Rancangan Allah."

9. Kehendak

Ada dua kata bahasa Yunani yang utama yang digunakan untuk menunjukkan kehendak manusia. Kata yang pertama, "THELEMA" menunjukkan suatu keinginan. Kata yang kedua, "BOULEMA" menunjukkan sebuah rencana atau rancangan. Keduanya adalah yang paling sering digunakan untuk menyatakan keinginan atau rancangan Allah, tetapi karena manusia diciptakan dalam gambar Tuhan (mengindikasikan bahwa manusia juga memiliki sebuah "kehendak"), mereka dipakai untuk menyatakan keinginan atau rancangan manusia juga.

Kehendak manusia dapat juga menjadi kuat. Seperti manusia dapat memilih Tuhan, ia dapat memilih menentangNya (Yosua 24:15) dan ***"di dalam hawa nafsu daging dan menuruti kehendak daging dan pikiran"*** (Efesus 2:3). Kehendak manusia itu sendiri tidaklah cukup kuat untuk menaklukan sifat-dasar dosa yang didalam (Roma 7:15-21). Roh Kudus memberikan kekuasaan melalui Kristus untuk ***"menanggung segala perkara"*** (Filipi 4:13).

Tidak menjadi masalah seberapa kuatnya kehendak manusia, hal itu tidak dapat menyelamatkan manusia itu (Yohanes 1:12-13). Ia harus menerima karunia dari Yesus Kristus dengan percaya dalamnamaNya (Yohanes 1:12-13; Kisah Para Rasul 4:12). Saat seseorang percaya kepada Putera Allah, Yesus Kristus, orang tersebut akan memperoleh kehidupan abadi dan tidak akan terhilang (Yohanes 6:39-40).

Tuhan menginginkan kehendak manusia (keinginan) sama dengan kehendakNya. Yesus Kristus sendiri mengajarkan dan hidup dengan kenyataan ini (Yohanes 5:30; 6:38, 39). Alasan Daud disebut "seorang yang berkenan di hati-Ku" (Kisah Para Rasul 13:22) adalah karena ia berkeinginan untuk melakukan kehendak Tuhan, walaupun ia gagal secara menyedihkan pada saat itu.

Keinginan untuk melakukan kehendak Tuhan adalah penting sekali dalam pemahaman kita akan hal itu (Yohanes 7:17). Tuhan tidak meminta sebuah pencarian akademik dari kehendakNya tetapi suatu

kehidupan yang berubah. Seseorang yang belajar Firman Tuhan dengan mudah mengetahuinya dan tidak hidup dengan hal itu, dan akan selalu memiliki suatu perubahan pandangan hidup.

Dalam Firman Tuhan kita lihat bahwa umat manusia dapat melatih kehendaknya sendiri dalam rangka untuk melindungi (Matius 1:19), membawa perkara hukum yang berlawanan (matius 5:40) dan meminjam dari orang lain (Matius 5:42). Kita juga lihat bahwa umat manusia dapat berkehendak (atau berkeinginan) untuk mengikuti Kristus (Matius 16:24-25), untuk menjadi luar biasa (Matius 20:26-27), untuk hidup dengan baik didalam Tuhan (2 Timotius 3:12) dan mau orang lain untuk memperlakukan mereka dengan suatu cara khusus (Matius 7:12).

Saat "kehendak" menuju satu langkah kebelakang sebuah "keinginan," hal itu menjadi sebuah "rencana." Bahasa Yunani "BOULEMA" berarti bahwa keinginan telah menjadi rencana-rencana. Kata ini diterjemahkan dengan beberapa cara yang berbeda, tetapi semuanya menyatakan secara tidak langsung konsep dari memiliki sebuah rencana untuk melangkah dengan suatu keinginan. Tuhan memiliki sebuah kehendak yang direncanakan (Roma 9:19). Sang Putera memiliki suatu peran khusus dalam rencana tersebut (Matius 11:27).

Rencana dapat dibangun dari suatu keinginan untuk melindungi orang lain (Kisah Para Rasul 27:43), melukai mereka (Yohanes 11:53; Yohanes 12:10; Kisah Para Rasul 5:33), atau untuk menyelamatkan diri seseorang (Kisah Para Rasul 27:39). Disana dapat juga dibuat rencana untuk berpergian (Kisah Para Rasul 15:37), untuk menemukan kenyataan (Kisah Para Rasul 23:8), untuk melakukan peperangan (Lukas 14:31) dan bahkan untuk berdosa (1 Petrus 4:3). Rencana dapat berasal dari Tuhan atau dari daging kita (2 Korintus 1:17).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 6, Bagian 3

1. **Bacalah Kejadian 1:26. Dalam gambar siapakah manusia dibuat?**

2. **Bacalah Kejadian 2:7. Menjadi apakah manusia melalui nafas Tuhan?**

3. **Bacalah Kejadian 2:18. Mengapa perempuan diciptakan?**

4. **Bacalah 2 Petrus 2:12 dan Yudas 1:10. Apa yang dilakukan manusia yang tidak dilakukan binatang?**

5. **Bacalah Kejadian 2:16-17. Apakah yang menjadi larangan bagi Adam?**

6. **Bacalah Kejadian 2:17. Apakah hukumannya?**

7. **Bacalah Kejadian 3:8-19. Bagaimana kehidupan laki-laki dan perempuan itu berubah setelah mereka melanggar perintah Tuhan?**

8. **Bacalah bagian bacaan berikut dan berikan unsur-unsur yang perlu dari sifat dasar manusia**
   a. Kejadian 2:7
   b. Yakobus 2:26
   c. Roma 10:9-10
   d. 1 Timotius 4:2
   e. Roma 12:2
   f. Kejadian 2:21
   g. Roma 5:12-14
   h. Yohanes 1:12-13

Bagian 4
Konflik Yang Dibuat Malaikat

Kenyataan bahwa ada perang antara Tuhan dan setan telah menunjuk pada beberapa kesempatan selama rangkaian pelajaran ini. Perang ini dikenal sebagai “Konflik Malaikat.” Detil mengenai konflik ini adalah luas dan melampaui jangkauan program ini. Namun, uraian ini penting karena hal itu menolong untuk menjawab pertanyaan abadi, “mengapa manusia ada disini?”

Pada beberapa waktu sebelum penciptaan manusia, Tuhan memilih untuk membuat mahluk jenis lain. Mahluk ini dikenal sebagai “malaikat.” Malaikat pemimpin adalah Lucifer yang memilih untuk mencoba mengambil tempat Tuhan (Yesaya 14:12-14). Lucifer berdosa (Yehezkiel 28:11-19) dan menjadi dengan apa yang dikenal sebagai iblis dan setan (Wahyu 12:9). Setan dihukum pada api abadi yang disiapkan untuknya dan malaikat-malaikat yang mengikutinya (Matius 25:41).

Setan menarik keputusan Tuhan karena hukuman tersebut belum dilaksanakan. Hukuman itu akan dilaksanakan setelah 1,000 tahun kekuasaan Yesus Kristus (Wahyu 20:14). Manusia berada di tengah dan karena itu memiliki suatu peran dalam pemecahan konflik ini antara Tuhan dan setan.

Rasul Paulus telah menyatakannya dengan jelas bahwa konflik mempengaruhi para orang percaya. Ia berkata dalam Efesus 6:12, ***“karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.”*** Konflik yang sesungguhnya adalah dengan setan dan kekuatannya, bukanlah dengan mahluk hidup lainnya. Untuk masuk dalam peperangan ini, kita harus, ***“ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu.”*** (Efesus 6:13).

Semua detil dari konflik dan peran kita sebenarnya saat ini tidak sepenuhnya diketahui tetapi suatu hari akan disingkap kepada kita (1 Korintus 13:12). Untuk saat ini apa yang kita ketahui sudahlah cukup. Kita harus berjalan dengan iman (Ibrani 11:6) dan mengasihi Tuhan dan satu dengan lainnya (Markus 12:29-31).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 6, Bagian 4

1. **Bacalah Yesaya 14:12-14. Apakah dosa asli setan?**

2. **Bacalah Yehezkiel 28:11-19. Apakah kedudukan setan yang semula?**

3. **Bacalah Matius 25:41. Untuk tujuan apakah diciptakan lautan api?**

4. **Bacalah Wahyu 20:14. Kapankah setan dan malaikatnya akan dilempar ke lautan api?**

5. **Bacalah Yohanes 16:11. Apakah yang sudah terjadi terhadap setan?**

6. **Karena setan telah diadili dan hukumannya belum dijatuhkan untuk dilaksanakan, kesimpulan apa yang harus kita capai?**

7. **Karena setan telah jatuh saat ia menyesatkan Adam dan Hawa, apa yang harus kita simpulkan tentang pemilihan waktu kejatuhan setan?**

8. **Karena manusia berada diantara penghakiman Tuhan dan pelaksanaan hukuman, apa yang dapat kita simpulkan tentang keberadaan manusia?**

9. **Bacalah Efesus 6:10-18. Apa yang orang Kristen lakukan untuk melawan rencana setan?**

Bab 7

Doktrin Tentang Rencana Allah

Bagian 1
Pewahyuan: Alkitab (Bibliologi)

Alkitab adalah bagian tertulis dari wahyu Tuhan tentang diriNya kepada umat manusia. IA juga telah menyatakan diriNya melalui apa yang telah IA lakukan (Roma 1:20). Kata “pewahyuan” secara harafiah untuk “melepaskan apa yang terselubung agar apa yang terselubung dapat dikenal dan dilihat” Tuhan telah membiarkan diriNya dikenal dan “dilihat” melalui FirmanNya yang tertulis. Tuhan menyatakan diriNya kepada bermacam orang melalui sejarah dan menggerakkan mereka untuk menulis wahyuNya tentang diriNya. Hal ini disebut “inspirasi.”

Karena Tuhan mengarahkan dan mengawasi pewahyuan dan inspirasi ini,hal itu ditulis tanpa kesalahan dalam naskah aslinya. Karena itu seperti Firman Tuhan, Alkitab memiliki kuasaNya dan dengan demikian itu adalah pedoman kita dalam segala persoalan rohani.

Dari 1450-400 B.C Tuhan menginspirasi beberapa pengarang untuk menulis 39 buku berbeda, yang disusun kedalam apa yang disebuat Perjanjian Lama. Dari 46-49 A.D, IA menginspirasi beberapa lagi pengarang untuk menulis 27 buku tambahan, yang kemudian menjadi Perjanjian Baru. Kombinasi buku-buku ini dinamakan Aturan (Kanon) Kitab Injil. Haruslah jelas bagi para siswa mengenai Firman ini karena Allah menginspirasi pengarang yang berbeda-beda ini untuk menyatakan diriNya kepada umat manusia sehingga umat manusia dapat memiliki sebuah kuasa yang tertulis, buku-buku yang terkumpul yang membentuk Aturan (Kanon) akan apa yang menjadi keinginanNya.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 7, Bagian 1

1. **Bacalah Roma 1:20. Apa yang dapat dilihat dengan jelas tentang Tuhan melalui penciptaanNya?**
2. **Menegaskan “Pewahyuan”**
3. **Menegaskan “Inspirasi”**
4. **Sebagai Firman Tuhan, apakah Alkitab itu?**
5. **Apakah pedoman kita dalam persoalan kerohanian?**
6. **Disebut apakah kombinasi dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru?**
7. **Bacalah Yohanes 17:17. Apakah Firman Tuhan?**
8. **Bacalah Mazmur 119 dan pertimbangkan pernyataan tentang Firman Tuhan.**

Bagian 2
Persoalan: Dosa (Harmatiologi)

A. Kata Pengantar

Secara umum, dosa berarti melanggar sebuah standar Ketuhanan yang ditetapkan. Firman Tuhan membuat hal itu menjadi jelas, bahwa harus ada standar yang disiapkan olehNya atas dosa yang terjadi, maka jika IA tidak menetapkan standar, kemudian tidak ada dosa (Roma 4:15; 15:13). Dua kata utama dalam bahasa Ibrani dan Yunani untuk dosa (CHATA dan HAMARTIA) berarti bahwa seseorang telah "kehilangan nilai." Ini serupa dengan menembakkan sebuah panah pada suatu target dan tidak mengenai pusatnya. Jika seseorang tidak mengenai pusatnya bahkan dengan jumlah yang sedikit, maka seseorang itu telah "kehilangan nilainya."

B. Ada tiga jenis dosa yang berbeda yang ditemukan dalan Firman Tuhan

1. Dosa Pertalian

Pada tiap kelahiran, tiap anggota ras manusia berbagi didalam tanggung jawab dan hukuman atas dosa mula-mula Adam. Kata "pertalian" berarti bahwa hal itu dibebankan pada anak-anak Adam (kita semua) karena dosa mula-mulanya. Roma 5:12 berkata ***"Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa."*** Sekali lagi hal itu menunjuk kepada Roma 5:18-19, yang berkata ***"Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh pembenaran untuk hidup. Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar."*** Dosa Adam dan kutukan yang dihasilkan diteruskan dari Adam pada semua anggota ras umat manusia.

Adalah penting untuk mencatat bahwa dosa diteruskan melalui ayah duniawi. Yesus tidak memiliki ayah duniawi, tetapi yang berasal dari surga, dan maka tidak dipertalikan dengan dosa Adam.

2. Dosa yang diwariskan

Hasil dari "pertalian dosa" adalah bahwa setiap orang mewarisi suatu sifat yang memikat dan memungkinkan seseorang untuk melakukan perbuatan dosa pribadi. Hal ini seringkali disebut "Sifat dasar dosa" atau "si Orang Tua." Walaupun demikian hasil dari dosa Adam, yaitu kutukan, telah di lepaskan (Roma 6:6; 8:1), sifat dasar dosa tetap ada bersama tiap-tiap orang sampai kematian fisik.

Rasul Paulus menulis peperangannya sendiri terhadap sifat dasar dosa dalam Roma 7:16-18. Ia menulis, ***"Jadi jika aku perbuat apa yang tidak aku kehendaki, aku menyetujui, bahwa hukum Taurat itu baik. Kalau demikian bukan aku lagi yang memperbuatnya, tetapi dosa yang ada di dalam aku. Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik."*** Melalui bagian bacaan ini kita dapat menyimpulkan bahwa bahkan Paulus kalah dalam beberapa peperangan terhadap sifat dasar dosanya. Ia mengatakan kepada kita bahwa ini adalah sungguh-sungguh sebuah perang bersama Roh Kudus (Galatia 5:16-17) dan bahwa orang-orang percaya harus mencoba untuk ***"menanggalkan manusia lama"*** (Efesus 4:20-22).

Perhatikan juga disini bahwa Yesus tidak memiliki, baik itu "dosa pertalian atau dosa yang diwariskan."

3. Dosa Pribadi

Dosa pribadi adalah perbuatan yang melanggar perintah Tuhan. Walaupun kita tidak lagi berada dibawah ritual Hukum Taurat, prinsip-prinsip moral yang terkandung didalamnya masih berlaku. Paulus menulis dalam 1 Timotius 1:8-10, ***"Kita tahu bahwa hukum Taurat itu baik kalau tepat digunakan, yakni dengan keinsafan bahwa hukum Taurat itu bukanlah bagi orang yang benar, melainkan bagi orang durhaka dan orang lalim, bagi orang fasik dan orang berdosa, bagi orang duniawi dan yang tak beragama, bagi pembunuh bapa dan pembunuh ibu, bagi pembunuh pada umumnya, bagi orang cabul dan pemburit, bagi penculik, bagi pendusta, bagi orang makan sumpah dan seterusnya segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran sehat"*** Dosa lainnya, disebut "perbuatan daging" disinggung dalam Galatia 5:19-21 yang mengatakan, ***"Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu–seperti yang telah kubuat dahulu–***

bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah."

C. Ada Tiga Kategori yang Berbeda dari Dosa Pribadi

1. Dosa Batin

Kategori pertama dari dosa pribadi menyangkut bagaimana seseorang berpikir. Yesus memberitahu kita dalam Matius 5:28 bahwa ***"Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya."*** Dalam akal dan pikiran-pikiran kita dosa dapat timbul. Mereka adalah dosa karena mereka bukanlah pikiran yang kudus dan kita diperintahkan untuk "Kuduslah kamu, sebab Aku (Tuhan) kudus" (1 Petrus 1:16). 10 perintah dari Hukum Taurat (Mosaik) adalah suatu pelarangan terhadap dosa batin dari "mendambakan sesuatu." (Keluaran 20:17).

Dosa batin, seperti juga dosa pribadi lainnya, melanggar hukum kasih. Sebuah contoh dosa batin sebagian ditemukan dalam Yakobus 2:8-9 yang mengatakan, ***"Akan tetapi, jikalau kamu menjalankan hukum utama yang tertulis dalam Kitab Suci: 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri,' kamu berbuat baik. Tetapi, jikalau kamu memandang muka, kamu berbuat dosa, dan oleh hukum itu menjadi nyata, bahwa kamu melakukan pelanggaran."*** Seringkali dosa batin menjadi perbuatan yang jahat yang dapat dilihat.

2. Dosa karena Lidah

Kategori kedua dari dosa pribadi menyangkut apa yang seseorang katakan. Kitab Yakobus berisi suatu paragraf panjang dari kejahatan karena lidah (3:1-10). Dosa karena lidah jelas disebut dalam Perintah ke 9 yang mengatakan, ***"jangan mengucapkan saksi dusta tentang saudaramu"*** (Keluaran 20:16). Satan (artinya lawan/musuh) yang adalah iblis (artinya "pemfitnah") adalah tuan dari yang memberikan kerusakan bagi orang lain dengan maksud ucapan. Karakter utama dari suatu dosa karena lidah adalah bahwa apa yang diucapkan tidak diucapkan dalam kasih terhadap Tuhan atau satu dengan yang lainnya.

3. Dosa dengan tindakan kejahatan

Kategori ketiga dan yang terakhir dari dosa pribadi menyangkut apa yang seseorang lakukan. Ini adalah perbuatan yang sebenarnya dilakukan manusia. Tiga contoh yang nyata dari kategori ini ditemukan dalam Perintah ke 6, 7 dan 8:

1) ***"janganlah membunuh"***
2) ***"janganlah berzinah"***
3) ***dan "janganlah mencuri."***

Yakobus 4:17 berkata, ***"Jadi jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa."***

Adalah penting untuk memperhatikan bahwa beberapa dosa dapat melibatkan semua ketiga jenis yang disebutkan. Yesus dengan jelas mengajarkan bahwa pembunuhan dapat dilaksanakan dalam pikiran dan dengan lidah sama seperti perbuatan mengambil nyawa orang lain (Matius 5:21-23).

Yesus Kristus tidak melakukan jenis dosa pribadi apapun (1 Petrus 2:22).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 7, Bagian 2

1. **Bacalah Roma 4:15 dan 5:13. Apa yang harus ada bagi dosa untuk timbul?**

2. **Bacalah Roma 5:12 dan 5:18-19. Apakah akibat dosa mula-mula Adam dan mengapa?**

3. **Bacalah Roma 7:16-18. Dimanakah sifat dasar dosa itu terletak?**

4. **Bacalah Galatia 5:19-21. Disebut apakah dosa pribadi?**

5. **Bacalah Matius 5:28. Jenis dosa apakah yang digambarkan ini?**

6. **Bacalah Yakobus 3:1-10. Jenis dosa apakah yang digambarkan bagian bacaan ini?**

7. **Bacalah Keluaran 20:13-15. Jenis dosa apakah yang digambarkan ayat-ayat ini?**

8. **Bermacam daftar dosa diberikan di Galatia 5:19-21. Identifikasikan apakah mereka terutama batin, verbal atau tindakan kejahatan. Beberapa mungkin lebih dari satu. Penjelasan tambahan dari kata-kata yang ada diberikan dalam kurung apabila dibutuhkan.**
   a. Percabulan
   b. Kecemaran (dicemarkan oleh ritualisme)
   c. Hawa nafsu (perbuatan seksual yang tidak wajar)
   d. Penyembahan berhala
   e. Sihir
   f. Perseteruan (perbuatan tersembunyi untuk kekuasaan)
   g. Perselisihan (argumentasi)
   h. Iri hati (perbuatan yang salah sasaran ditujukan untuk kepemilikan pribadi)
   i. Amarah
   j. Kepentingan diri sendiri (mencari ambisi pribadi)
   k. Percideraan (bagian dari menyakiti)
   l. Roh pemecah (bagian dari doktrin palsu)
   m. Kedengkian (perbuatan yang salah sasaran ditujukan untuk memiliki harta orang lain)
   n. Kemabukan
   o. Pesta pora (pesta minuman)

Bagian 3
Solusi: Penyelamatan (Soteriologi)

A. Kata Pengantar

Karena dosa merupakan masalah bagi semua umat manusia dengan pengecualian oleh Yesus Kristus, semua manusia perlu untuk diselamatkan dari akibatnya. Tuhan dalam Kedaulatan dan KemahatahuanNya merancang sebuah rencana yang dengan itu seseorang dapat diselamatkan. Rencana itu mempunyai sebuah harga yang adalah nyawa Yesus. Yesus memenuhi Kebaikan dan Keadilan Bapa dengan membayar sebuah harga yang manusia hidup lainnya tidak dapat membayarnya. Itu adalah harga untuk dosa. Umat manusia diundang untuk mengambil bagian dari pengorbanan Yesus melalui iman (2 Korintus 8:9).

B. Ajaran Injil

Kata Gospel berarti "kabar baik." Dengan sederhana dinyatakan, kabar baik adalah bahwa keselamatan adalah dengan "satu iman dalam Yesus sendiri." Dalam Kisah Para Rasul 16:30, seorang sipir Romawi bertanya kepada Rasul Paulus, "Apa yang harus aku perbuat supaya aku selamat?" Paulus menjawab, "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat" (16:31). Iman kepada Yesus Kristus dengan jelas dinyatakan sebagai satu-satunya hal yang diperlukan untuk selamat (Yohanes 3:16, 18, 36). Tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan. (Kisah Para Rasul 4:12).

Tuhan menghendaki semua umat manusia untuk diselamatkan (1 Timotius 2:4; 2 Petrus 3:9) dan jadilah Yesus Kristus membayar dosa-dosa seluruh dunia (1 Yohanes 2:2) sehingga IA dapat menarik semua manusia kepadaNya (Yohanes 12:32). Roh Kudus menghukum dunia menyangkut persoalan dosa dan memperlihatkan bahwa Yesus Kristus adalah jalan keluarnya (Yohanes 16:7-15).

Fakta-fakta dasar yang tiap orang harus terima tentang Yesus Kristus termasuk bahwa IA Tuhan yang menjadi manusia (Yohanes 1:1, 14). IA mati untuk membayar dosa-dosa kita, IA dikuburkan (menunjukkan bahwa IA sungguh mati) dan bahwa secara jasmani dibangkitkan dari kematian pada hari ketiga (1 Korintus 15:3-5).

C. Kasih karunia

Kasih karunia berarti bahwa kita diberikan sesuatu yang tidak kita hasilkan atau patut. Kalau kita menghasilkan sesuatu itu akan dipandang sebagai suatu "upah" dan kita patut mendapatkan berdasarkan dari pekerjaan kita. Kasih karunia yang kita terima dalam keselamatan adalah karunia dari Tuhan. Kitab Injil berkata, ***"Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri."*** (Efesus 2:8-9). Kasih karunia Tuhan menawarkan karunia keselamatan yang kita terima dengan iman. Penyebaran Injil digambarkan sebagai kasih karunia Tuhan (Kisah Para Rasul 20:24).

Yesus Kristus sendiri adalah contoh dari kasih karunia kepada umat manusia (Yohanes 1:14-17).

D. Iman

Iman adalah kepercayaan. Kebaikannya tidak ditemukan dalam iman yang dimiliki seseorang tetapi tujuan iman tersebut. Karenanya keselamatan melibatkan penerimaan akan Yesus Kristus. Iman bukanlah suatu usaha.

Sebagai mahluk hidup kita ingin untuk menghasilkan keselamatan kita dan banyak orang yang salah meyakini bahwa mereka harus bekerja untuk selamat daripada dengan mudah menerima karunia ini dari kasih karunia Tuhan. Adalah benar bahwa Tuhan melakukan ***"diciptakan untuk melakukan pekerjaan baik."*** (Efesus 2:10) tetapi kita melakukan suatu yang baik sebagai hasil dari keselamatan kita, bukan untuk berusaha menghasilkannya.

Suatu saat dalam pelayanan Kristus, IA telah mengajarkan tentang kehidupan kekal dan itu adalah sebuah karunia yang bisa IA berikan (Yohanes 6:26-27). Orang-orang bertanya pada Yesus, ***"Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?"*** (Yohanes 6:28). IA akhirnya berkata kepada mereka, ***"Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah."***(Yohanes 6:29). IA mengatakan bahwa jika engkau percaya engkau harus bekerja untuk selamat, maka sebutlah itu mempercayai suatu pekerjaan. Jika iman kita adalah suatu "pekerjaan" (dan itu adalah bukan), maka "pekerjaan" itu akan

menjadi kekuatan yang begitu berlebih oleh pekerjaan Tuhan akan keselamatan yang bagaimanapun juga akan sungguh-sungguh tidak berarti.

Tuhan memberikan kepada tiap orang kemampuan untuk memiliki iman, kemampuan untuk memilih. Ini adalah bagian yang mengartikan untuk menjadi ***"diciptakan dalam gambar Tuhan"*** (Kejadian 1:26-27). Walaupun manusia telah diberikan kemampuan yang sempurna untuk memilih, itu tidak berarti ia akan memilih secara sempurna tiap saatnya. Kemampuan untuk melakukan pilihan membuat tiap individu bertanggung jawab atas tiap keputusannya. Karena masing-masing dan tiap mahluk hidup bebas untuk memilih, mereka yang tidak memilih Kristus telah memilih menentangNya (Matius 12:30, Yohanes 3:18). Memilih Kristus membawa pada keselamatan dan kehidupan kekal di surga. Memilih menentang Kristus membawa kutukan dan kehidupan kekal di neraka (Yohanes 3:36).

E. Penyesalan/Tobat

Penyesalan berarti untuk "merubah pikiran." Itu berarti bahwa keyakinan seseorang telah berubah kepada keyakinan yang lain. Allah menghendaki setiap orang tidak percaya untuk merubah pikiran mereka tentang Yesus Kristus sehingga mereka tidak binasa (2 Petrus 3:9; Kisah Para Rasul 20:21). Ini termasuk sebuah realisasi bahwa mereka tidak dapat membayar bagi dosa-dosa mereka sendiri, tetapi Yesus membayar utang dosa bagi mereka (Lukas 24:45-47). "Merubah pikiran" ini adalah dasar hidup baru orang Kristen (Ibrani 6:1).

Orang percaya juga harus merubah pikiran mereka disaat mereka menyadari bahwa sesuatu yang mereka yakini sebagai kebenaran ternyata tidak benar (2 Timotius 2:24-25) atau sesuatu yang mereka tidak sadari akan menjadi dosa adalah dosa (2 Korintus 7:9-10). Dosa-dosa ini (dan semua yang lainnya) harus diakui di hadapan Tuhan (1 Yohanes 1:9).

F. Pembenaran

Pembenaran berarti untuk menyatakan kebenaran seseorang. Manusia, yang menjadi seorang berdosa, adalah tidak benar maka iapun tidak mencapai kebaikan yang dibutuhkan untuk bersekutu dengan Tuhan yang Kudus (Yesaya 64:6; Roma 3:20). Ini menimbulkan suatu masalah serius pada umat manusia: Bagaiman seseorang menjadi cukup layak untuk masuk kedalam hadirat Tuhan? Jawabannya terdapat dalam doktrin ini.

Kunci bagian bacaan ini ditemukan dalam Roma 3:19-4:5, menyatakan bahwa: (1) tidak ada satupun yang dapat dibenarkan oleh hukum yang berlaku (3:20 cf. Galatia 2:16; 3:24), (2) Pembenaran adalah suatu karunia dari kasih karunia yang diberikan karena Kristus membayar hutang dosa (penebusan) yang memuaskan (mendamaikan), permintaan dari kebenaran dan keadilan Tuhan (3:24) dan (3) pembenaran adalah dengan iman dalam Yesus (3:26). Orang yang memiliki iman dalam Yesus Kristus diberikan kebenaranNya dan karena itu nyatakan kebenaran.

Pembenaran ini yang oleh kasih karunia melalui iman dalam Yesus Kristus memberikan kita damai dengan Tuhan (Roma 5:1) dan kemudian melepaskan kita dari kemurkaanNya yang terjadi sebagai suatu akibat dari kebenaran dan keadilanNya (Roma 5:9). Hal itu juga membebaskan kita dari kutukan yang kita miliki karena sifat dasar dosa (Roma 6:7) dan memberi kita suatu warisan bersama Kristus (Titus 3:4-7).

G. Pengudusan/Penyucian

Pengudusan berarti bahwa kita telah dipersiapkan menjadi kudus. Kekudusan diukur dengan kebenaran dan keadilan Allah. Saat seseorang dibenarkan oleh kasih karunia melalui iman dalam Yesus Kristus, orang tersebut juga telah dikuduskan oleh Kristus (Kisah Para Rasul 26:18; Ibrani 2:11) melalui satu penawaranNya untuk selamanya (Ibrani 10:10-14: 13:12) dan juga oleh Roh Kudus (2 Tesalonika 2:13; 1 Petrus 1:2). Sekali kita menjadi orang percaya, kita akan berbagi pengudusan ini dengan tiap orang (Ibrani 12:14).

Pengudusan yang awal ini tidak menjamin bahwa kehidupan orang percaya akan tanpa dosa. Gereja di Korintus telah membuat kesalahan pada hampir semua area kehidupan dan mereka masih dikuduskan dalam Kristus dan adalah "orang kudus." (1 Korintus 1:2, 30; 6:9-12).

Orang percaya menempatkan Kristus terpisah sebagai standar kekudusan bagi hidup mereka (1 Tesalonika 4:3, 4, 7; Efesus 5:25-26; 1 Petrus 3:15). Ini menyangkut sebuah proses pengudusan yang mengikuti pengudusan yang timbul pada keselamatan yang seketika (Roma 6:19; 1 Tesalonika 5:23). Proses ini dilengkapi dengan meyakini kebenaran Firman Tuhan (Yohanes 17:17-19) dan penyerahan hidup seseorang pada sang Guru bagi pemurnian supaya bermanfaat bagi tiap pekerjaan baik (2 Timotius 2:21). Persembahan orang percaya adalah menempatkan terpisah atas Kristus oleh Roh

Kudus (Roma 15:15-16). Mereka yang tidak melakukan ini telah menghina kasih karunia dan akan menghadapi hukuman yang berat dari Allah (Ibrani 10:29).

H. Pengampunan

Pengampunan berarti untuk "menyuruh pergi." Itu berasal dari kata bahasa Yunani "APHIEMI" yang seringkali diterjemahkan untuk "meninggalkan" (Matius 4:20, 22; 5:24). Seperti seseorang meninggalkan suatu tempat untuk pindah ke tempat yang lain, jadi dosa telah ditinggalkan. Mereka tidak lagi menjadi beban yang harus dipikul (Ibrani 12:2). Sebelum penyaliban Yesus Kristus, dosa dan pelanggaran dikatakan akan "ditutup" mengartikan bahwa mereka masih ada disana tetapi penghakiman bagi mereka ditahan (Mazmur 32:1 cf. Roma 4:7). Kata pertobatan berarti untuk "menutupi seluruhnya." Bersama pengorbanan Kristus di atas kayu salib "menyuruh pergi" dosa atau disebut pengampunan (Matius 26:27-28). Pengampunan adalah bagian yang penting dari pesan baik dari Yohanes Pembabtis (Lukas 3:3-4) dan Yesus Kristus (Lukas 4:18-19; Kisah Para Rasul 5:31). Pengampunan dapat datang dari hal-hal yang kita hutangkan (Matius 6:12-15), dosa (Matius 9:2-6) atau tujuan dari hati (Kisah Para Rasul 8:22).

Pengampunan dosa adalah penting bagi keselamatan (Lukas 1:77). Pengorbanan Kristus, yang membayar hutang para pendosa yang telah datang kepada Allah, adalah dasar pengampunanNya (Efesus 1:7; Kolose 1:13-14; Ibrani 9:22).

Saat seseorang percaya kepada Kristus mereka diampuni dari dosa mereka (Kisah Para Rasul 10:43; 26:18). Karena Yesus membayar hutang yang ada karena dosa, tidak ada lagi tawaran untuk menyelamatkan yang akan menebus atau "menutup" dosa (Ibrani 10:17-18).

Walaupun pengampunan adalah suatu perbuatan yang membuat kita meninggalkan dosa kita, Tuhan melakukan sesuatu yang lebih luar biasa lagi. Kita semua tahu kalalu kita meninggalkan sesuatu di belakang, seperti sebuah penutup badan, kita mungkin suatu saat kembali untuk mendapatkannya kembali. Tuhan tidak hanya menanggalkan dosa kita. IA menghapus mereka ! Kita diberitahu bahwa, ***"Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita, dengan menghapuskan*** (dalam bahasa Yunani berarti "dihapuskan") ***surat hutang, yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib"*** (Kolose 2:13-14). Kenyataan bahwa dosa-dosa kita tidak hanya "ditanggalkan" tetapi sudah tidak bersisa, seharusnya membimbing kita pada penyegaran dalam hadirat Allah (Kisah Para Rasul 3:19).

Orang percaya akan menjadi seperti Tuhan (Efesus 5:1) dan Kristus (1 Korintus 11:1), yang mengajarkan dengan jelas kebutuhan akan suatu roh pengampunan (Matius 18:21-22). Adalah penting bahwa Orang Kristen menjadi orang-orang yang mengampuni karena pengampunan akan dosa adalah bagian dari perbuatan yang besar (Lukas 24:46-47; Kisah Para Rasul 10:43; 13:38). Kita harus rela hidup dengan apa yang diajarkan kepada kita.

Saat orang percaya berdosa adalah penting bahwa mereka mengakui dosa-dosa tersebut kepada Tuhan untuk pengampunan dan pembersihan (1 Yohanes 1:6-10) sehingga orang itu dapat melanjutkan untuk memiliki pertumbuhan yang maksimum dalam kehidupan Kekristenan. Yesus membayar semua dosa-dosa diatas kayu salib dan karena itu kita telah diampuni. Saat orang percaya mengakui dosa-dosanya, ia sedang menyadari bahwa dosanya telah dibayar.

I. Dosa yang Tak Terampuni (Penghujatan terhadap Roh Kudus)

Satu dosa yang ada yang tidak dapat diampuni: penghujatan terhadap Roh Kudus (Matius 12:31-32). Menghujat Tuhan adalah menyatakan bahwa IA adalah sesuatu yang IA bukan. Saat seseorang menyerang bagian mana saja dari Bagian Pokok (Intisari) Tuhan dan menyatakan bahwa itu tidak benar, itu adalah penghujatan. Roh Kudus, Roh Kebenaran (Yohanes 14:17), menyatakan bahwa Yesus sebagai Mesias (Yohanes 14:6; 16:3). Ketika seseorang menolak Yesus sebagai Mesias, ia sedang menyatakan bahwa Allah sedang berbohong tentang Yesus (1 Yohanes 5:10). Kiranya anda sampai pada kesadaran bahwa selama seseorang memiliki kehidupan fisik, kesempatan untuk menerima Yesus sebagai Mesias tetaplah ada. Jika kita mempertimbangkan semua kenyataan, kita harus menyimpulkan bahwa "penghujatan terhadap Roh Kudus" berarti sedang menyebut Roh Kudus seorang pendusta tentang Yesus Kristus sampai orang itu mati. Itu bukanlah sebuah perbuatan dari kata yang vulgar yang ditujukan terhadap Tuhan (cf. Petrus menyangkal Kristus dalam Matius 26:74), tetapi adalah dosa akan ketidakpercayaan yang tinggal seumur hidup. Dosa ini adalah penolakan yang susah dihilangkan untuk menerima pekerjaan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan menanggung konsekuensi terus menerus akan neraka.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 7, Bagian 3

1. **Bacalah Yohanes 3:16, 18 dan 36. Apa yang diperlukan bagi keselamatan?**

2. **Bacalah Yohanes 1:1, 14 dan 1 Korintus 15:3-5. Apa yang harus diyakini seseorang tentang Yesus Kristus?**

3. **Bacalah 1 Timotius 2:4 dan 2 Petrus 3:9. Apa yang dikehendaki Tuhan bagi keselamatan manusia?**

4. **Bacalah Efesus 2:8-9. Bagaimana manusia diselamatkan?**

5. **Apakah itu iman dan didalam apakah kebaikan itu?**

6. **Bacalah 2 Timotius 2:24-25. Apakah yang diperlukan untuk merubah pikiran yang tidak benar?**

7. **Bacalah Roma 3:20 dan Galatia 2:16 dan 3:24. Apa yang menyatakan kita benar (membenarkan) kita dihadapan Tuhan, dan apa yang tidak?**

8. **Bacalah 2 Tesalonika 2:13 dan 1 Petrus 1:2. Siapa yang menyucikan mereka yang percaya kepada Kristus?**

9. **Bacalah Efesus 1:7 dan Kolose 1:13-14. Mengapa orang percaya diampuni?**

10. **Bacalah Matius 12:31-32; Yohanes 14:17; Yohanes 16:13 dan 1 Yohanes 5:10. Apakah "penghujatan terhadap Roh Kudus" itu?**

Bagian 4
Jaminan: Janji Allah

A. Kata Pengantar

Tatkala seseorang telah diselamatkan melalui iman dalam Yesus Kristus, beberapa pertanyaan akan begitu saja muncul seperti, “dapatkah kita tidak selamat?” Bagaimana jika kita berdosa setelah kita diselamatkan, apakah kita harus diselamatkan lagi? Bagaimana kita hidup dalam kehidupan Kekristenan–dalam jaminan kasih Tuhan atau dalam ketakutan akan kehilangan keselamatan kita? Bagaimana kita dapat tahu dengan pasti bahwa kita memiliki hidup kekal (1 Yohanes 5:13)? Bagian ini dari pelajaran kita akan menggali fakta-fakta yang menyangkut keselamatan kita supaya orang percaya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.

B. Pengetahuan Awal dan Takdir Awal

Pengetahuan awal berarti untuk “mengetahui sebelumnya.” Yesus telah mengetahui sebelum dunia dijadikan (1 Petrus 1:20). Takdir berasal dari bahasa Yunani “PROORIDZO” yang berarti untuk “menandai sebelumnya” dalam pengertian menetapkan batas-batasnya.

Adalah jelas dari Firman Tuhan bahwa pengetahuan awalNya berhubungan dengan kodratNya atas tiap peristiwa (Roma 8:29-30; 1 Petrus 1:1-2). Kemahatahuan Tuhan bukan hanya atas setiap keputusan yang akan diambil dan peristiwa yang akan terjadi, tetapi IA juga mengetahui tiap kemungkinan. Kebesaran Tuhan jelas terlihat bahwa IA merencanakan suatu rencana, dimana IA akan memberikan ciptaan manusia dan malaikatNya kemampuan untuk memutuskan, dan masih membawa rencanaNya untuk berjalan.

Nubuat yang ditemukan dalam Firman Tuhan dirancang untuk menyatakan beberapa dari apa yang IA ketahui sebelumnya (2 Petrus 3:17). Kita dapat tahu di depan beberapa kejadian yang akan terjadi jadi kita dapat memutuskan apakah berada di sisi Tuhan atau tidak, atau apakah disisi satan karena sejarahnya.

C. Perjanjian

Prinsip ke 8 dari “Prinsip Dasar Penafsiran,” mempertimbangkan sembilan perjanjian berbeda atau hubungan yang Tuhan buat dengan manusia. Beberapa diantaranya disyaratkan berdasarkan pada ketaatan manusia. Yang lainnya tidak bersyarat didasarkan semata-mata pada integritas Tuhan. Perjanjian ini berisi janji-janji dari Tuhan yang menyediakan jaminan bagi orang percaya pada saatnya dan kekekalan. Para siswa sebaiknya meninjau informasi yang diberikan pada perjanjian tersebut dan mempertimbangkan jaminan yang kita miliki berdasarkan pada janji-janji Tuhan.

D. Jaminan Kekal

Jaminan kekal berarti bahwa keselamatan tidak dapat dihilangkan. Kita akan memulai untuk membuktikan pernyataan ini dengan menggunakan prinsip-prinsip yang telah kita pelajari. Marilah kita ingat kepentingan pemikiran deduktif seraya kita mempertimbangkan topik ini. Jika kita temukan Firman Tuhan pernyataan bersama yang memberitahukan kita bahwa kita tidak dapat kehilangan keselamatan kekal kita, maka kita harus menerima pernyataan-pernyataan tersebut sebagai kebenaran kecuali kita menemukan pengecualian yang dibuat oleh Kitab Injil. Masuk diakal jika Alkitab membuat pernyataan, hanya Alkitab yang mempunyai wewenang untuk membuat sebuah pengecualian. Sebagai contoh, Kitab Injil berkata, ***“Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah”*** (Roma 3:23). Pengecualian satu-satunya dibuat dalam Kitab Injil adalah bagi Tuhan Yesus Kristus, yang kita harus harapkan ***“tidak berbuat dosa”*** (1 Petrus 2:22). Pendekatan ini yang merupakan alasan dari keseluruhan bagian yang dikenal sebagai pemikiran deduktif. Pemikiran deduktif membimbing pada kesimpulan yang sah seperti, “Jika semua telah berdosa kecuali Yesus Kristus, maka itu berarti saya telah berdosa.” Dilain pihak, pemikiran secara induktif adalah alasan dari bagian keseluruhan (karena saya telah berdosa, maka semua telah berdosa). Pemikiran induktif ini adalah hampir benar, tetapi pengecualian yang ditemukan dalam Yesus Kristus memperlihatkan secara gamblang keterbatasannya. Sebuah kesalahan besar dapat timbul jika bagian dari keseluruhan diabaikan.

Bukti kita tentang jaminan kekal akan menggunakan empat pendekatan yang berbeda:

1. Pendekatan Logis

Sekarang, marilah kita mempertimbangkan tiga contoh dari sebuah Pendekatan Logis bagi Jaminan Kekal. Pertama, karena keselamatan adalah dengan kasih karunia melalui iman, bukan hasil usaha, maka keselamatan tidak dapat hilang melalui hasil usaha seperti dosa (Efesus 2:8-9). Kedua, karena “lahir baru” menjadikan kita “anak-anak Tuhan,” maka kegagalan kita tidak dapat mengubah siapa

Bapa kita (Yohanes 1:12-13; 2 Timotius 2:13). Ketiga, karena Tuhan melakukan segalanya bagi kita selagi kita masih seteruNya, dengan menyelamatkan kita, IA tidak akan melakukan yang lebih sedikit sekarang ini karena kita diselamatkan dengan tidak mengakui kita (Roma 5:9-10).

2. **Pendekatan secara Kedudukan**
   Pendekatan secara kedudukan bagi Jaminan Kekal didasarkan pada kenyataan bahwa orang percaya dikatakan ada "didalam" Yesus Kristus dan bahwa tidak ada kutukan bagi mereka yang ada didalam Yesus Kristus (Roma 8:1). Didalam Kristus, kasih Bapa bagi orang percaya adalah sama seperti kasih Bapa bagi AnakNya, terutama karena sekarang kita adalah juga anak-anakNya (Yohanes 1:12-13; Roma 8:38-39; Galatia 3:26; Efesus 1:5-8). Sesungguhnya, kita telah berbagi kebangkitan Kristus, yang tidak terikat kepada kematian (Efesus 2:6). Pertimbangan penting lainnya adalah bahwa "sang Kepala" tidak dapat memindahkan anggota tubuhNya dan memiliki sebuah tubuh yang lengkap (1 Korintus 12:13). Kita akan selalu menjadi bagianNya.

3. **Pendekatan bersifat Perlindungan**
   Pendekatan bersifat perlindungan bagi Jaminan Kekal didasarkan pada pembahasan Kristus saat ini di sebelah kanan Bapa dimana IA adalah pembela kita yang menggempur satan (1 Yohanes 2:1-2, Wahyu 12:10). IA adalah mediator ("orang yang berada di tengah") antara Allah dan manusia yang mendapatkan perjanjian yang lebih baik bagi manusia (Galatia 3:20; 1 Timotius 2:5; Ibrani 8:6; 9:15; 12:24). Sekarang IA menengahi bagi orang-orang pilihanNya seraya untuk mengamankan dan melindungi mereka (Roma 8:31-39). Siapapun yang mencoba untuk "mengambil dombaNya dari tanganNya" adalah menentang Kemahakuasaan Bapa dan Anak (Yohanes 10:27-29). (Catatan pengarang: itu nampaknya aman bagiku!)

4. **Pendekatan Rohani**
   Pendekatan Rohani bagi Jaminan Kekal didasarkan pada hubungan kita pribadi dan hasil usaha dari Roh Kudus. Roh Kudus membawa umat manusia yang belum diselamatkan, lahir dalam daging dari "benih yang binasa" dan pada suatu pendirian akan iman dalam Yesus Kristus menyebabkan mereka untuk dilahirkan dari "benih yang tidak binasa." Maka, kita tidak dapat mati kembali (1 Korintus 15:42, 52; 1 Petrus 1:22-25; Yohanes 11:25-26). Juga ada beberapa karunia yang diberikan kepada kita keselamatan yang seketika yang dipresentasikan sebagai sempurna dan tidak dapat dibatalkan, yang berasal dari Roh Kudus (Roma 11:29). Roh Kudus tinggal didalam orang percaya pada saat keselamatan dan yang merupakan pembayaran dimuka terhadap tubuh kebangkitan orang percaya (Roma 8:9; 1 Yohanes 2:27; 2 Korintus 1:22). Roh Kudus juga membabtis mereka yang percaya kedalam persekutuan dengan Kristus (Roma 8:9; 1 Yohanes 2:27) dan mematerai kan orang percaya menjelang hari penyelamatan (2 Korintus 1:21-22; Efesus 1:13, 14; 4:30).

E. Pengangkatan

Yesus Kristus adalah satu-satunya anak yang diperanakkan Tuhan (Yohanes 3:16). Saat kita memasuki persekutuan dengan Kristus melalui iman, kita dipandang sebagai seorang anak "yang diangkat" Tuhan. Pengangkatan ini dirancang bagi semua umat Israel, tetapi kebanyakan menolak Mesias (Roma 9:3-4).

Orang percaya sekarang memiliki kesempatan untuk mempunyai hubungan yang dekat dengan Bapa seperti anakNya, mengetahui bahwa ia adalah seorang pewaris bersama Kristus (Roma 8:15-17; Galatia 4:4-7). Suatu hari, kita akan secara penuh menyadari berkat dari pengangkatan ini (Roma 8:22-23).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 7, Bagian 4

1. **Bacalah 1 Yohanes 5:13. Dapatkah seseorang mengatahui dengan pasti mereka diselamatkan?**

2. **Bacalah Roma 8:29-30 dan 1 Petrus 1:1-2. Apakah elemen yang penting dari takdir Tuhan akan kejadian-kejadian?**

3. **Bacalah Yohanes 10:27-29. Apa yang dijanjikan kepada domba-domba Yesus?**

4. **Bacalah Efesus 2:8-9 dan Roma 11:29. Karena keselamatan adalah sebuah karunia, apakah Tuhan akan mengambilnya kembali?**

5. **Bacalah Yohanes 1:12-13 dan 2 Timotius 2:13. Jika seorang percaya menjadi kehilangan iman, apakah ia akan berhenti menjadi seorang anak Tuhan?**

6. **Bacalah Roma 5:9-10 dan Lukas 6:31-36. Apakah Tuhan menyelamatkan kita saat kita adalah seteruNya? Apakah yang diperlukan untuk memperlihatkan kasih yang begitu besar?**

7. **Apakah masuk akal bahwa karena IA menyelamatkan kita sebagai seteru dan membuat kita menjadi anak-anakNya, sehingga IA sekarang tidak mengakui kita?**

8. **Bacalah Roma 8:1. Berdasarkan kedudukan kita dalam Kristus, apa lagi yang tidak ada?**

9. **Bacalah Roma 8:35-39. Apa yang dapat memisahkan orang percaya dari kasih Tuhan?**

10. **Bacalah 1 Petrus 1:22-25. Karena kelahiran baru kita adalah dari "benih yang tidak binasa" yang diberikan oleh Roh Kudus, dapatkah kita mati lagi selamanya?**

11. **Bacalah Roma 8:15-17. Apakah hubungan orang percaya kepada Tuhan?**

Bagian 5
Masa Depan: Nubuatan (Eskatologi)

A. Kata Pengantar

Tuhan dalam kasih karuniaNya telah membuat suatu rencana untuk zaman. IA telah memberitahu kita kejadian bersejarah yang besar yang akan terjadi. Dalam beberapa kasus IA telah memberikan kita banyak perincian. Dalam kasus yang lainnya sangat sedikit. Kita dapat memiliki iman dalam kenyataan bahwa Tuhan kita memegang hari esok dalam tanganNya.

Nubuatan adalah suatu tujuan besar dari Firman Tuhan. Kenyataanya, 271 dari 1189 pasal-pasal dalam Alkitab berhubungan dengan nubuatan. Itu adalah hampir ¼ dari Alkitab. Ada banyak ayat-ayat tambahan tentang nubuatan ditemukan dalam kitab yang lainnya, karena itu belajar tentang nubuatan itu penting.

Seraya kita belajar nubuatan, apa yang kita butuhkan untuk menentukan, yang pertama adalah kejadian-kejadian besar yang belum terjadi. Hal ini akan membantu kita membangun sebuah kerangka kerja yang akan menuntun belajar kita. Ingatlah dari prinsip ke 15 dalam pelajaran kita mengenai "Prinsip Dasar Penafsiran" dalam Pasal 4, bahwa beberapa nubuatan telah dipenuhi dan yang lainnya belum dipenuhi.

Di tahap ini dalam pelajaran kita, kita perlu untuk memahami beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa akan datang.

B. Dispensasi

Nubuatan berhubungan dengan pelajaran tentang Dispensasi. Adalah bijaksana bagi para siswa untuk meninjau Prinsip 13 tentang "Prinsip-Prinsip Dasar Penafsiran" yang menyangkut Dispensasi.

Dispensasi adalah suatu periode sejarah dimana Tuhan menetapkan tanggung jawab yang berbeda bagi bangsaNya. Ada sebuah kesempatan dari Imamat dan juga sebuah perubahan hukum untuk menandakan suatu perubahan dispensasional (Ibrani 7:12).

Zaman kekafiran yang bertahan dari kejatuhan Adam sampai kepada Keluarnya bangsa Israel dari Mesir selesai. Zaman bangsa Israel diperluas dari Keluaran (dengan pemberian Hukum) sampai Hari Pentakosta. Itu disempurnakan kecuali untuk periode tujuh tahun yang dikenal sebagai "Kesengsaraan" atau "Tujuh kali tujuh masa Daniel" (Daniel 9:24-27).

Kita sekarang berada di Zaman Gereja yang dimulai pada hari Pentakosata dan diteruskan sampai Pengangkatan Gereja.

Zaman milenium akan dimulai saat Yesus Kristus kembali pada Kedatangan yang Kedua untuk menetapkan 1000 tahun kekuasaanNya dan akan berakhir dengan pemberontakan satan.

C. Pengangkatan

Kata "Pengangkatan" berasal dari kata Latin "RAPERE" yang digunakan untuk menerjemahkan kata bahasa Yunani "HARPADZO" ditemukan di 1 Tesalonika 4:17, dalam Alkitab terjemahan Latin. Dalam bahasa Inggris diterjemahkan "mengejar/naik."

Pada Pengangkatan, Allah akan membangkitkan orang percaya yang telah meninggal bersama dengan orang percaya yang masih hidup dan akan membawa mereka kepadaNya di udara (1 Tesalonika 4:14-17). Transformasi ini akan terjadi sekejap mata (1 Korintus 15:51-52).

Pengangkatan akan mengakhiri Zaman Gereja dan memulai periode waktu yang dikenal sebagai Kesengsaraan (Tribulasi).

D. Kesusahan besar

Kata "Kesusahan besar" berasal dari kata dalam bahasa Yunani (THLIPSIS), yang berarti "tekanan" seperti saat seseorang menghancurkan sebuah anggur dengan kakinya. Ini adalah suatu masa mengenai jiwa yang kuat dan tekanan fisik seperti dunia yang belum pernah terlihat sebelumnya. Rangkuman peristiwa yang akan timbul selama masa kesengsaraan ditemukan dalam Wahyu 6-19.

Masa Kesengsaraan akan terjadi dalam periode tujuh tahun, yang juga dikenal sebagai "Tujuh kali tujuh masa" (Daniel 9:24-27). Nubuatan Daniel diberikan dari Tuhan yang mengatakan bahwa 70 minggu dari tahun-tahun yang dinubuatkan bagi bangsanya, Yahudi. 69 minggu pertama telah dipenuhi saat Yesus

Kristus berjalan ke Yerusalem seminggu sebelum Penyaliban. Minggu ke tujuh puluh akan menjadi tujuh tahun terkahir zaman Israel yang akan berakhir dari Pengangkatan sampai Kedatangan Kedua.

E. Kedatangan Kedua

Kedatangan Kedua menunjuk pada kembalinya Kristus secepatnya setelah berakhirnya masa tujuh tahun kesengsaraan (Matius 24:29). Ini berbeda dengan Pengangkatan, disini Yesus Kristus mengumpulkan segala bangsa lagi di bumi (Zakaria 14:1-6) dimana saat Pengangkatan IA datang dalam awan kemuliaan (Kisah Para Rasul 1:11).

Pada saat inilah IA akan mengalahkan semua seteruNya dan memulai Kerajaan Milenium (Wahyu 19:20–20:6). Kristus pertama-tama akan menjejakkan kakiNya di Bukit Zaitun, membelahnya menjadi dua dan melepaskan sisa Israel (Zakaria 14:1-6). IA akan berbicara dan menghancurkan Raja Barat (2 Tesalonika 2:8; Wahyu 19:15). Selanjutnya IA akan melemparkan api dari surga dan menghancurkan Raja Utara (Yehezkiel 38–39) yang telah menghancurkan Raja Selatan (Daniel 11:40-44). IA kemudian akan masuk pertempuran satu melawan satu melawan Raja Timur (Yesaya 63:1-6; Wahyu 14:20).

F. Kerajaan Milenium

Kerajaan Milenium menunjuk pada 1000 tahun kekuasaan Yesus Kristus di dunia (Wahyu 20:6). Ada banyak bagian bacaan yang menunjukkan karakteristik dari Kerajaan ini.

Kerajaan Milenium akan memenuhi perjanjian Abraham , perjanjian Daud dan Perjanjian Baru. Itu juga akan melepaskan kutuk Taman Eden (Kejadian 3:17-19).

Karakteristik fisik dari Kerajaan tersebut termasuk: (1) Tiadanya perang (Yesaya 2:4; Mikha 4:3); (2) Tidak ada keganasan pada binatang (Yesaya 11:6-9; 35:9; 65:25); (3) kesakitan dan kelainan/cacat akan disingkirkan dan umur panjang akan ditambahkan (Yesaya 29:17-19); (4) Tidak ada tekanan sosial, ekonomi, atau politik (Yesaya 14:3-6); (5) perkembangan populasi (Yeremia 30:20); (6) tenaga kerja (Yeremia 31:5; Yesaya 62:8-9; 65:21, 23) (7) kemakmuran ekonomi (Yesaya 35:1, 2, 7); dan (8) cahaya dari Allah (Zakaria 14:6-7). Kerajaan Milenium akan ditempati oleh Bangsa Yahudi dan Bangsa Lain yang selamat dari masa Kesengsaraan (Tribulasi) sebagai “domba” (Matius 25:31-46), maka akan ada manusia dengan sifat dasar dosa selama Milenium. Anak-anak yang lahir dari mereka akan perlu untuk diselamatkan.

Karakteristik rohani termasuk: (1) kebenaran (Maleakhi 4:2; Mazmur 89:14); (2) pengetahuan yang penuh akan Allah (Yesaya 11:9); (3) kepenuhan akan Roh Kudus (Yoel 2:28-29); (4) kebahagiaan (Yesaya 9:3-4); dan (5) keadilan (Yesaya 9:7; 11:5; 32:16; 42:1-4; 65:25).

Peraturan Kristus akan bersifat keseluruhan (universal) (Daniel 7:14; Mikha 4:1-2; Zefanya 3:9-10; Mazmur 72:8) dengan sebuah pemerintahan yang bersatu (Yehezkiel 37:24-28). Kejahatan secara total akan ditekan (Mazmur 72:1-4; Wahyu 19;15). Yerusalem akan menjadi menjadi pusat pemerintahan dunia (Yesaya 2:2-4; Yeremia 31:6; Mikha 4:1; Zefanya 2:10-11) dan dilindungi oleh Tuhan Yang Maka Kuasa (Yesaya 11:9). Itu akan secara mudah diterima (Yesaya 35:8-9) dan sangat besar (Yeremia 31:38-40; Yehezkiel 48:30; Zakaria 14:10) Yerusalem juga akan menjadi pusat pujian (Yeremia 30:16-21; 31:6, 23; Yoel 3:17; Zakaria 8:8, 20), dipusatkan di Bait Allah Milenium (Yehezkiel 40:1–46:24) dan dipimpin oleh Imam Zadok (Yehezkiel 43:19; 44:15).

G. Pengadilan Tahta Putih Yang Besar

Pengadilan Tahta Putih Yang Besar muncul setelah Milenium dan setelah satan telah dibebaskan untuk sebentar saja. Ia akan diijinkan untuk memperdaya bangsa-bangsa dan memimpin pemberontakan “Gog dan Magog” (Wahyu 20:7-8). Mereka yang bukan penghuni Kerajaan Milenium yang belum diselamatkan akan menjadi sasarannya. Allah akan mengakhiri serangan satan pada saat ini dengan melepaskan api dari surga dan menempatkan satan di lautan api dengan para jahanam dan nabi palsu (Wahyu 20-9-10).

Setelah kejadian-kejadian itu, yang tidak percaya akan dibangkitkan untuk menghadapi pengadilan terakhir mereka pada “Tahta Putih Yang Besar.” Mereka akan dilemparkan ke lautan api (Wahyu 20:11-15).

H. Keadaan Abadi

Keadaan Abadi disebut “Hari Tuhan” (2 Petrus 3:12). Itu dimulai setelah Pengadilan Tahta Putih Yang Besar dengan penghancuran langit yang ada sekarang dan bumi dan penciptaan atas sebuah Langit dan Bumi Yang Baru (Yesaya 65:17; 66:22; 2 Petrus 3:12-13; Wahyu 21:1). Bumi yang baru akan berisi sebuah Yerusalem Baru (Wahyu 21:2-5) yang memperingati kedua belas suku Israel dan dua belas rasul. Tidak akan ada Bait Allah dalam Yerusalem Baru karena Yesus Kristus, sang Domba, akan menjadi

Bait Allah. Begitupun tidak ada matahari atau bulan, karena penerangannya adalah sang Domba (Wahyu 21:22-23). Suatu sungai penuh dengan “air kehidupan” yang akan keluar dari tahta dan “pohon kehidupan” akan menjangkau sungai dan menghasilkan dua belas macam buah yang berbeda satu tiap bulannya (Wahyu 22:1-2).

Tidak akan ada dosa dalam Keadaan Abadi (Wahyu 21:24-27). Mereka yang tidak percaya kepada Yesus Kristus dan menerima pengampunan atas dosa-dosa mereka tidak akan diijinkan untuk memasuki kedalam Yerusalem Baru atau Langit dan Bumi yang Baru. Mereka akan menghabiskan keabadian dalam Lautan Api (Wahyu 21:8). Hanya yang “mengalahkan” akan diijinkan untuk bergabung kedalam harta keabadian bersama Tuhan yang Hidup. Terima kasih kepada Tuhan bahwa ***“inilah kemenangan yang mengalahkan dunia”*** (1 Yohanes 5:4-5).

Harap diingat bahwa ini bukanlah dosa yang dijabarkan dalam Wahyu 21:8 yang membuat orang keluar dari surga, tetapi lebih kepada kegagalan untuk percaya dalam Yesus Kristus dan akan mengampuni mereka.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 7, Bagian 5

1. **Bacalah Ibrani 7:12. Apa yang terjadi saat suatu “Dispensasi” berubah?**

2. **Bacalah 1 Tesalonika 4:14-17. Dimana orang percaya akan bertemu Kristus pada Pengangkatan?**

3. **Bacalah 1 Korintus 15:51-52. Seberapa cepat Pengangkatan Gereja akan muncul?**

4. **Bacalah Yohanes 14:1-3. Dimanakah Gereja berada setelah Pengangkatan?**

5. **Bacalah Daniel 9:24-27. Tujuh puluh minggu terdiri dari 7 tahun belum terpenuhi. Disebut apakah periode waktu ini?**

6. **Bacalah Wahyu 19:11-16, Matius 24:29-30 dan Zakaria 14:1-6. Apakah yang Kristus akan lakukan setelah masa Kesengsaraan?**

7. **Menyangkut lokasinya, apakah perbedaan yang besar antara Pengangkatan dan Kedatangan Kedua?**

8. **Bacalah Wahyu 19:20; 20:10. Siapakah yang ditempatkan dalam “Lautan Api” dalam Kedatangan Kedua?**

9. **Bacalah Wahyu 20:1-3. Siapakah yang dilempar kedalam jurang yang dalam pada Kedatangan Kedua ?**

10. **Bacalah Wahyu 20:4-6. Berapa lama Kerajaan Kristus di bumi bertahan?**

11. **Bacalah Wahyu 20:7-10. Setelah Milenium, satan akan dilepaskan sesaat, memimpin suatu pemberontakan, akan dikalahkan lagi dan dimana akan berakhir?**

12. **Bacalah Wahyu 20:11-15. Mereka yang namanya tidak ditemukan tertulis dalam “Buku Kehidupan” setelah Pengadilan Tahta Putih Yang Besar akan berakhir dimanakah?**

13. **Bacalah 2 Petrus 3:10-13 dan Wahyu 21:1. Apakah yang akan terjadi setelah Pengadilan Tahta Putih Yang Besar?**

Bab 8

Doktrin Tentang Tujuan Tuhan

Bagian 1
Kehidupan Pribadi Orang Kristen (Hodologi)

A. Kata Pengantar

Tujuan Tuhan bagi tiap individu adalah untuk diubah menjadi rupa dari AnakNya, Yesus Kristus (Roma 8:29). IA telah menetapkan tiga fase dalam kehidupan dari seorang individu untuk memenuhi tujuanNya dalam kehidupan mereka melalui serangkaian perubahan. Kita akan menyebut perubahan-perubahan ini: Fase 1, Fase 2 dan Fase 3.

Fase 1 timbul saat seorang yang tidak percaya menjadi seorang percaya dalam Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 16:31). Ini adalah saat keselamatan kekal orang tersebut.

Fase 2 adalah suatu proses yang timbul didalam seseorang dari saat keselamatan sampai kematian ataupun Pengangkatan Gereja.

Fase 3 dimulai saat kematian fisik atau Pengangkatan orang percaya dan berlanjut sepanjang keabadian.

Keinginan untuk berubah menjadi gambaran Yesus Kristus tidak akan dicapai sepenuhnya sampai kita masuk Fase 3, tetapi orang percaya akan memulai untuk berubah pada saat keselamatan (2 Korintus 3:18). Gambaran Yesus Kristus adalah suatu referensi untuk memiliki suatu sikap sepertiNya, seseorang yang tidak egois, rendah hati dan mau berkorban (Filipi 2:5-8). Perubahan ini adalah bagian dari bagaimana kita ***"yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu"*** (Efesus 4:1-3).

Kenyataan bahwa ada fase-fase dalam kehidupan orang percaya adalah penting untuk disadari karena itu akan membantu individu memahami Firman Tuhan. Saat kita menanyakan pertanyaan "siapa," kita perlu untuk menentukan jika Tuhan sedang berbicara pada orang percaya atau kepada yang tidak percaya untuk menafsirkan secara tepat bagian bacaan yang sedang menjadi perhatian. Simpanlah hal itu dalam pikiran sambil kita mempertimbangkan persoalan secara rohani.

B. Tiga belas Elemen Kehidupan Orang Kristen

1. Iman

Secara mudah dikatakan, iman adalah percaya pada seseorang atau sesuatu. Dipercaya bahwa orang atau sesuatu tersebut akan memenuhi kebutuhan atau keinginan anda. Tujuan dari iman adalah dimana nilai iman tersebut ditetapkan, bukan pada iman itu sendiri. Seseorang mungkin berpikir dan sesungguhnya menjadi percaya bahwa manusia sanggup menciptakan langit dan bumi yang baru seperti yang kita diami, tetapi tidak ada kekuatan yang cukup didalam diri manusia untuk menyelesaikan penciptaan yang seperti itu. Iman seperti itu tidak akan berguna.

Saat iman ada dalam diri seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyelesaikan suatu peristiwa yang diberikan, iman itu memiliki nilai. Iman kita adalah dalam Tuhan yang membawa langit dan bumi dalam eksistensinya karena IA memiliki kekuatan, pengetahuan dan kehendak. Kitab Injil berkata, ***"Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Sebab oleh imanlah telah diberikan kesaksian kepada nenek moyang kita. Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat"*** (Ibrani 11:1-3).

Iman didalam Yesus Kristus adalah dasar untuk menjadi benar (menyatakan kebenaran) dan adalah perkenalan kita kedalam kasih karunia yang diberikan bagi orang Kristen (Roma 5:1-2). Karena itu iman adalah penting bagi seorang yang tidak percaya untuk menjadi seorang percaya pada Fase 1. Iman ini juga memulai hubungan kita dengan Roh Kudus (Galatia 3:2-3, 14).

Iman adalah penting bagi kehidupan orang Kristen (Fase 2) karena mustahil untuk menyenangkan Tuhan tanpa iman (Ibrani 11:6; 2 Korintus 5:7). IA bersukacita saat IA temukan hal itu didalam kita (Matius 8:5-10). Iman adalah mengalahkan dunia, sistim satan (1 Yohanes 5:4-5). Iman dari seorang Kristen akan diuji untuk membuat kita lebih maju dari seorang bayi menjadi orang percaya yang dewasa (Yakobus 1:3). Konsistensi iman kita membuat kita bertumbuh dalam hubungan kita dengan Roh Kudus (Galatia 3:4-5). Iman selalu menjadi pondasi dalam Kehidupan Orang Kristen (2 Petrus 1:5-9).

Saat kita selamanya bersama dengan Kristus dalam tubuh kebangkitan kita, tidak ada lagi kebutuhan akan iman, karena kita akan melihatNya dalam keadaanNya yang sebenarnya (1 Yohanes 3:2).

2. Kerohanian

Kerohanian adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan kedalaman hubungan yang seseorang miliki dengan Tuhan dalam Roh Kudus. Seorang yang tidak percaya masih belum memiliki suatu hubungan dengan Roh Kudus (1 Korintus 2:14) dan karena itu tidak memiliki tingkatan kerohanian.

a. Tinggal menetap

Orang percaya Zaman Gereja berbeda dari para orang percaya pada zaman yang lalu untuk merasakan bahwa Roh Kudus bekerja bagi orang-orang percaya. Sekarang IA bekerja didalam orang-orang percaya, sesuai dengan Firman Yesus Kristus (Yohanes 14:17). Kehadiran Roh Kudus yang nyata didalam orang percaya dibuktikan dalam keselamatan (Roma 8:9).

Menetapnya Roh Kudus adalah sebuah karunia yang diberikan pada keselamatan (Roma 5:5; Kisah Para Rasul 11:16-17; 1 Korintus 2:12) dan sebagai karunia tidak dapat dicabut kembali (Roma 11:29). Karena itu, Roh Kudus tidak pergi saat seseorang berdosa. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa walaupun ada orang-orang Korintus yang digambarkan sebagai "manusia duniawi" (1 Korintus 3:3) dan terlibat dalam dosa (1 Korintus 5:5), semua masih memiliki Roh Kudus yang diam didalam mereka (1 Korintus 3:16; 6:19).

b. Mengisi

Sementara istilah "Kerohanian" menunjuk pada tingkatan hubungan kita dengan Roh Kudus, "Mengisi dari Roh Kudus" adalah awal mula "Kerohanian" kita. Kita harus meminta untuk dipenuhi dan karenanya dikuatkan oleh Roh Kudus setiap saat sehingga IA akan menghasilkan "buah" melalui kita (Galatia 5:22-23).

Mengisi dengan Roh Kudus diperkenalkan dalam Kitab Injil sebagai suatu tambahan kekuatan khusus untuk melaksanakan suatu tugas yang spesifik, tetapi sekarang diperlihatkan tiap harinya, bagian yang konsisten dari kehidupan orang Kristen. Kepentingan mengisi dengan Roh Kudus dalam kehidupan orang Kristen, pertama-tama dapat dilihat dalam Stefanus yang terpilih untuk membantu melayani para janda (Kisah Para Rasul 6:5). Diharapkan pemahaman ini dikembangkan saat kita mempertimbangkan bahwa Gereja memulai sebagai seorang "bayi" dan kemudian didorong untuk menjadi dewasa (Efesus 4:11-16).

Sebutan satu-satunya dari Memenuhi dengan Roh Kudus yang diluar ajaran Injil dan Kitab Kisah Para Rasul adalah oleh Paulus yang memberikan perintah ***"Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh"*** (Efesus 5:18). Analogi yang berlwanan ini nampaknya mengindikasikan bahwa suatu proses disangkut-pautkan dalam memenuhi dengan Roh Kudus, karena seseorang tidak dengan mudahnya menjadi mabuk dari anggur. Konsep dari suatu proses awal juga diajarkan Paulus dalam penggunaan kata "memenuhi" (PLEROO dalam bahasa Yunani) yang ditemukan dalam Efesus 1:23, 3:19 dan 4:10. Perintah dari Paulus memuat kepentingan dari konsistensi mengenai memenuhi dengan Roh Kudus, yang menyangkut suatu pengenalan yang konsisten dan pengakuan dosa, meyakini bahwa Tuhan telah mengampuni mereka. Pentingnya konsistensi juga menyatakan bahwa ini berhubungan langsung dengan "Kerohanian" kita.

Kerohanian yang sesungguhnya melibatkan kasih karunia dan iman. Kita diberitahukan bahwa, ***"Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur."*** (Kolose 2:6-7). Kita menerimaNya dalam kasih karunia melalui iman (Efesus 2:8-9). Kita juga dengan jelas diinstruksikan bahwa Kerohanian yang membimbing kepada orang Kristen yang dewasa diputar dalam suatu perjalanan iman (Galatia 3:2-3) dan tanpa iman adalah mustahil untuk menyenangkan Tuhan (Ibrani 11:6).

Sebagai kesimpulan, memenuhi dengan Roh Kudus menguatkan orang percaya sehingga mereka dapat menjadi lebih dewasa dalam Yesus Kristus.

c. Mendukakan dan Memadamkan

Saat orang percaya berdosa, itu "mendukakan" atau membawa kesedihan pada Roh Kudus (Efesus 4:30). Semakin lama dosa ini tetap tidak diakui dalam kehidupan orang percaya, semakin dalam duka yang menjadi sebab bagi Roh Kudus. Kata ini menggambarkan apa yang terjadi pada kehidupan individu dari orang percaya.

Saat orang percaya "memadamkan" Roh Kudus seperti seseorang yang akan memadamkan api, itu adalah melukai kehidupan rohani atau buah atau dirinya atau orang lain (1 Tesalonika 5:19). Kita tidak mencoba untuk menghentikan pekerjaan Roh Kudus bagi orang-orang percaya lainnya.

3. Pengakuan Dosa

Saat begitu nyata dari Firman Tuhan bahwa ketika kita diselamatkan, dosa-dosa kita telah diampuni, juga jelaslah bahwa sebagai orang-orang percaya kita akan berdosa (Roma 7:14-25). Dosa bukanlah suatu masalah bagi keselamatan kita, tetapi masih merupakan masalah bagi kehidupan kita sebagai seorang Kristen. Dosa dalam kehidupan orang percaya melukai hubungannya dengan Tuhan dan orang lain, tetapi tidak memutuskannya. Karena itu, dosa menjadi sebuah masalah dari persekutuan.

Persekutuan dalam pengertiannya yang paling sederhana menunjuk kepada kebersamaan dengan yang lain. Kebersamaan dapat menunjuk kepada orang, peristiwa, sesuatu atau waktu. Bahkan orang-orang tidak percaya dapat memiliki persekutuan satu dengan yang lain jika mereka bergabung bersama dalam mengejar dosa. Saat seorang tidak percaya ataupun yang percaya melanggar peraturan persekutuan, mereka keluar dari rasa kecocokan satu dengan lainnya. Sebagai orang Kristen kita harus memiliki sebuah persekutuan dengan Tuhan dan satu dengan lainnya yang berdasarkan kepada status baru kita sebagai anak Tuhan. Karena itu, adalah suatu persekutuan yang didasarkan pada standar kebenaran yang dibangun Tuhan.

Pesan akan bagaimana untuk kembali dipulihkan kepada persekutuan dengan Tuhan dan orang Kristen lainnya dengan jelas dinyatakan dalam 1 Yohanes 1:5-10.

Ayat 5 menetapkan standar bagi persekutuan. Dikatakan, ***"Dan inilah berita, yang telah kami dengar dari Dia, dan yang kami sampaikan kepada kamu: Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan."*** Standarnya adalah terang Tuhan yang menunjuk kepada kebenaranNya menyangkut hal dosa.

Ayat 6 menetapkan ujian bagi persekutuan. Dikatakan, ***"Jika kita katakan, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran."*** Ini berarti bahwa pikiran-pikiran kita, perkataan dan perbuatan (jalan) akan diuji dengan terang Tuhan.

Ayat 7 menetapkan kondisi bagi persekutuan. Dikatakan, ***"Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa."*** Pikiran-pikiran kita, perkataan dan perbuatan yang seperti Kristus membawa persekutuan dengan yang lainnya dan sebuah penyucian yang terus menerus atas dosa.

Ayat 8 menyingkap muslihat dosa. Dikatakan, ***"Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita."*** "Kita" dalam ayat ini harus termasuk orang-orang percaya karena Yohanes telah memasukkan dirinya sendiri dalam kelompok ini. Saat seseorang percaya bahwa mereka telah meraih kesempurnaan tanpa dosa, orang tersebut telah ditipu.

Ayat 9 memberikan jalan keluar atas dosa. ***"Dikatakan, Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan."*** Kata bahasa Yunaninya menerjemahkan "confess" (HOMOLOGEO) berarti untuk mengetahui dan karenanya setuju dengan Tuhan bahwa pikiran, perkataan atau perbuatan memang adalah dosa. Harap diperhatikan bahwa ini bukanlah suatu "formula" untuk membuat Tuhan mengampuni dosa ketika hati masih tidak menyesal. Tuhan tidak seharusnya diejek (Galatia 6:6). Alasan seseorang mau mengakui dosa-dosa kepada Tuhan yang hidup adalah karena individu tersebut memiliki iman bahwa IA dapat dan akan mengampuni. Ayat ini adalah suatu janji dari Tuhan bahwa orang Kristen harus tahu, percaya dan menggunakan.

Ayat 10 menggambarkan mereka yang tidak mengenali dosa. Dikatakan, ***"Jika kita berkata, bahwa kita tidak ada berbuat dosa, maka kita membuat Dia menjadi pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita."*** Ayat ini mengatakan jika kita tidak mengenali bahwa dosa itu ada dalam kehidupan kita sebagai seorang Kristen, kita telah menyebut Tuhan seorang pembohong dan tidak mengerti FirmanNya.

Saat kita mempertimbangkan semua ayat-ayat ini secara bersama kita temukan bahwa persekutuan rohani dengan Tuhan (ayat 6) dan orang percaya lainnya (ayat 7) dilukai oleh dosa. Dosa ini perlu

diakui dihadapan Tuhan (ayat 9- Tuhan itu setia dan adil) maka pengampunan itu dapat timbul dan persekutuan dapat dipulihkan.

Harap diperhatikan bahwa konsekuensi selamanya dari dosa adalah apa yang telah diampuni. Orang percaya mungkin saja masih harus menghadapi konsekuensi dari perbuatan tertentu pada waktunya. Adam dan Hawa telah diampuni, tetapi tetap dipindahkan dari Taman Eden.

4. Karunia-Karunia Rohani

Suatu karunia rohani adalah suatu kemampuan yang Tuhan berikan untuk mengatasi dalam wilayah pelayanan yang berbeda dalam Tubuh Kristus. Istilah itu sendiri diambil dari sebuah kata dalam bahasa Yunani yang berarti “diberikan sebagai hasil dari kasih karunia” (CHARISMA). Ini berbeda dari talenta atau kemampuan manusia yang datang bersamaan dengan kelahiran alami yang didalamnya Yesus Kristus membentuk karunia-karunia (Efesus 4:11) dan Roh Kudus dengan penuh kuasa mendistribusikan mereka pada saat keselamatan (1 Korintus 12:11, 18) kepada seluruh Tubuh Kristus (Efesus 2:20). Tiap orang paling tidak memiliki satu karunia (1 Petrus 4:10), tetapi tidak tiap karunia (atau kalau tidak yang menjadi tubuh bagi mereka sendiri, cf. 1 Korintus 12).

Adalah penting untuk menyadari bahwa semua karunia adalah digunakan dalam kasih (1 Korintus 13) dan bahwa mereka dirancang untuk melayani orang lain (1 Petrus 4:10).Rasul Paulus menyatakan dengan jelas dalam 1 Korintus bahwa meskipun mereka adalah karunia-karunia rohani yang diberikan Roh Kudus, mereka dapat digunakan dalam cara kedagingan untuk menarik perhatian bagi orang itu sendiri atau untuk menjadi sombong (1 Korintus 12). Karunia-karunia rohani adalah digunakan untuk membangun gereja, bukan untuk menyebabkan perpecahan dan kekacauan (1 Korintus 14:12, 33).

Ada lima tempat dalam Perjanjian Baru dimana karunia-karunia rohani disinggung dengan nama. Dalam **1 Korintus 12:8-10**, kita menemukan kata hikmat, kata pengetahuan, iman, kesembuhan, mujizat, nubuatan, membedakan bermacam-macam roh, bahasa roh dan menafsirkan bahasa roh. Dalam **1 Korintus 12:28**, kita temukan rasul, nabi, pengajar, mujizat, kesembuhan, melayani, memimpin dan bahasa roh. Dalam **Efesus 4:11**, kita temukan rasul, nabi,pemberita Injil, gembala-pengajar. Dalam **1 Petrus 4:11** komunikasi dan pelayanan diberikan sebagai dua kategori dasar dari karunia rohani. **Roma 12:6-8** memberikan kita daftar dari beberapa karunia-karunia spesifik tersebut.

Harap menyadari bahwa karunia rohani diberikan bagi Gereja yang mulai pada Hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2). Beberapa karunia dirancang untuk meletakkan fondasi (Efesus 2:20) sehingga Gereja dapat memulai, dibangun dan distabilkan (1 Korintus 14:40). Karunia-karunia ini disebut karunia “pertanda” dan dirancang untuk mewartakan orang tidak percaya dan memantapkan orang yang baru percaya (1 Korintus 14:20-22) sampai Kitab Injil bagi dispensasi/takdir baru ini dapat dituliskan. Mereka adalah sementara dan tidak dibutuhkan setelah mereka menyelesaikan fungsi-fungsi mereka yang diperlukan pada awal gereja, maka mereka lenyap (1 Korintus 13:8-10).

Bagan berikut ini memperlihatkan karunia rohani sementara yang tidak lagi berfungsi sebagai karunia rohani dalam masa gereja:

Karunia Rohani Sementara pada Jaman Gereja	
Berkata dalam Hikmat (1 Korintus 12:8)	Instruksi supernatural bagi penerapan kebenaran Jaman Gereja
Karunia Iman (1 Korintus 12:9)	Secara supernatural yakin dengan sungguh kepada Tuhan dalam menghadapi situasi yang tampaknya mustahil (1 Korintus 13:2 cf. Kisah Para Rasul 12:1-9).
Berkata dalam Pengetahuan (1 Korintus 12:8)	Ungkapan supernatural dari informasi langsung bagi Gereja, bukan suatu nubuat pokok, yang menuntun mereka sampai Perjanjian Baru selesai.
Kesembuhan (1 Korintus 12:9, 28)	Supernatural, kesembuhan fisik seketika dan total dari individu-individu dari berbagai kondisi kesehatan.
Mujizat (1 Korintus 12:10, 28)	Keadaan supernatural, diluar hukum yang berlaku sewajarnya dan dipandang sebagai bantuan bagi kesembuhan dan melempar keluar kuasa jahat (Kisah Para Rasul 19:11-12).
Nubuatan (1 Korintus 12:10, 28; Roma 12:6; Efesus 4:11)	Kemampuan supernatural untuk meramalkan informasi dalam Gereja yang menyangkut masa depan, baik dekat atau masih jauh. (Kisah Para Rasul 11:27-28)
Karunia Membedakan Roh (1 Korintus 12:10)	Karunia supernatural yang utama dipakai untuk menilai guru-guru palsu dan nabi-nabi palsu (1 Korintus 14:32).
Berbahasa Roh (1 Korintus 12:10, 28)	Kemampuan supernatural untuk berbicara bahasa-bahasa manusia yang sebelumnya tidak pernah dipelajari.
Menafsirkan Bahasa Roh (1 Korintus 12:10)	Kemampuan supernatural untuk menerjemahkan bahasa-bahasa manusia yang sebelumnya tidak pernah dipelajari.
Rasul (1 Korintus 12:28, Efesus 4:11)	Suatu karunia rohani dimiliki hanya oleh dua belas orang (Wahyu 21:14) yang ditunjuk sendiri oleh Kristus (Lukas 6:13-16; Kisah Para Rasul 9:15; Galatia 1:1).

Kita diberitahukan bahwa karunia dari “nubuatan,” “Berbahasa Roh” dan “Berkata dalam Pengetahuan” akan dilenyapkan saat “Yang Sempurna” datang (1 Korintus 13:8-10). Karena karuania-karunia tersebut akan dibawa pergi, maka “Membeda-bedakan roh” dan “Menafsirkan Bahasa Roh” juga akan dilenyapkan karena fungsi mereka dalam persekutuan bersama karunia-karunia yang telah disebutkan sebelumnya. Karunia Hikmat dan Iman juga ditunjukkan berjalan dalan persekutuan dengan karunia yang lain yang dikatakan akan “dilenyapkan.” Perhatikanlah bahwa semua karunia-karunia ini menyangkut masalah komunikasi. Saat Kitab Wahyu ditulis, nubuatan dibekukan bagi Jaman Gereja (Wahyu 22:18-19). Karena itu, “Yang sempurna” harus dilengkapi, nafas-Tuhan, Firman Tuhan yang menginspirasi. Tidak ada lagi informasi baru dibutuhkan bagi Gereja. Karunia mengajar kemudian difiokuskan pada komunikasi akan apa yang telah dinyatakan melalui Firman tertulis yang kemudian menjadi Perjanjian Baru.

Wahyu 21:14 mengindikasikan bahwa hanya ada dua belas rasul. Selagi begitu jelas bahwa orang lain membuat sebuah kantor yang disebut “Rasul,” itu bukan berarti mereka memiliki karunia (Galatia 1:19; saudara-saudara Tuhan bukanlah satu dari dua belas yang asli). Hal ini jelas bahwa karunia rohani ini juga sementara.

Karunia “Kesembuhan” dan “Mujizat” adalah juga karunia sementara seperti yang dibuktikan oleh penggunaan mereka yang berhubungan dengan sejarah dalam Perjanjian Baru. Tuhan masih bisa dan melakukan kesembuhan bagi orang dan menunjukkan mujizat, tetapi tidak melalui karunia rohani yang diberikan secara individu. Tuhan masih menjawab doa (Yakobus 5:16) tetapi fungsi karunia itu sendiri berdasarkan keputusan seseorang yang memilikinya. Mereka dengan karunia kesembuhan dapat memohon kepada Tuhan dan kesembuhan akan mnuncul (Kisah Para Rasul 3:6-8; 5:12-16; 9:34). Karunia digunakan pada awal Gereja untuk menarik perhatian dan keaslian pesan dari Kristus yang bangkit (Kisah Para Rasul 8:1-8; 39; 13:4-12; 14:1-4; 19:11-12). Orang-orang percaya mengasihi satu dengan lainnya merupakan cara yang dewasa untuk menarik perhatian pesan dari Yesus Kristus (Yohanes 13:34-35).

Kita tahu bahwa Rasul Paulus memiliki karunia kesembuhan (Kisah Para Rasul 20:8-12; 28:8) namun kemudian dalam hidupnya ia tidak sanggup untuk menyembuhkan kawan baiknya Epaproditus (Filipi 2:25-27) atau dirinya (2 Korintus 12:7-9). Karena karunia itu telah meninggalkan sang rasul, satu orang penting pada awal Gereja, pastilah telah meninggalkan tiap orang juga.

Karunia lain dirancang sebagai fungsi Gereja setelah ia melewati tahap “Pertumbuhan” (1 Korintus 13:10-13) dan karena itu menjadi permanen. Hal ini menyangkut karunia-karunia yang mengkomunikasikan Firman Tuhan dan melayani orang lain (1 Petrus 4:10-11).

Bagan berikutnya menampilkan karunia rohani yang tetap terus berfungsi sampai hari ini:

Karunia-karunia Rohani yang Tetap pada Jaman Gereja	
Pengajaran (1 Korintus 12:28; Roma 12:7)	Kemampuan supernatural untuk mengatasi cara komunikasi tentang Firman Tuhan kepada orang lain.
Menolong/Melayani (1 Korintus 12:28)	Suatu karunia yang secara supernatural membantu karunia orang lain. Karunia ini bekerja dalam banyak area yang berbeda. Satu contoh adalah dalam pengumpulan atau persiapan makanan untuk diberikan pada orang lain sehingga orang lain dapat lebih sungguh-sungguh mengejar karunia khususnya (Kisah Para Rasul 6:1-6)
Memimpin (1 Korintus 12:28)	Kemampuan supernatural untuk mengatur dan mengawasi sumber-sumber yang Tuhan sudah berikan bagi GerejaNya.
Melayani (Roma 12:7; 1 Petrus 4:11)	Kemampuan supernatural untuk menjalankan fungsi-fungsi secara fisik dari pelayanan dalam suatu cara yang praktis.
Menasehati (Roma 12:8)	Kemampuan supernatural untuk mengenali dan memenuhi kebutuhan untuk memberikan dorongan dalam Tubuh Kristus.
Memberi (Roma 12:8)	Kemampuan supernatural untuk berbagi sumber seseorang dengan yang lainnya dalam suatu bagian yang lebih tinggi daripada yang sewajarnya diharapkan. Ini adalah ketidakegoisan diukur dengan kemurahan hati, bukan dengan jumlah yang spesifik yang diberikan tetapi dengan keinginan penuh berbagi sumber.
Memberikan Pimpinan (Roma 12:8)	Kemampuan supernatural untuk menuntun dan mengarahkan individu-individu dalam kecakapan pelayanan Gereja.
Kemurahan (Roma 12:8)	Kemampuan supernatural untuk mengenali dan mendapatkan pertolongan bagi mereka yang dalam kebutuhan rohani dan fisik.
Pemberita Injil (Efesus 4:11)	Kemampuan supernatural untuk menyajikan ajaran Yesus Kristus kepada individu-individu atau kelompok-kelompok orang dengan cara yang mudah dimengerti.
Gembala-Pengajar (Efesus 4:11)	Kemampuan supernatural untuk menggembalakan jemaat Tuhan melalui pengajaran dan penerapan FirmanNya.

5. Kebenaran

Dalam bagian sebelumnya kita melihat bahwa Tuhan memberikan kita kebenaranNya saat kita percaya dalam Yesus Kristus. Itu dinamakan dasar kebenaran. Orang yang baru percaya kemudian menghadapi tantangan untuk membiarkan hidupnya menjadi sepenuhnya berdasarkan standar Tuhan dalam baik atau buruk. Kebenaran dalam hidup orang percaya adalah didasarkan pada kesesuaian pada standar yang dinyatakan Tuhan.

Dua standar yang paling penting dari kebenaran adalah untuk mengasihi Tuhan dengan semua keberadaanmu dan untuk mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Markus 12:29-31). Kebenaran bukanlah sesederhana akan ketiadaan dosa tetapi suatu perubahan dari pikiran dan tingkah laku yang ada dalam kesesuaian dengan Tuhan (Filipi 2:5-8).Sebagai contoh, kita ***“Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati”*** dan kita hendaknya mengasihi bahkan kepada musuh kita (Lukas 6:36-40). Kita hendaknya menghasilkan buah dari kebenaran ini dengan sangat murah hati menolong yang kesusahan (2 Korintus 9:8-10). Perbuatan yang sesuai dengan kehendak Tuhan adalah juga bagian dari kebenaran ini (Ibrani 11:32-33).

Kebenaran orang percaya adalah untuk dikejar (1 Timotius 6:11; 2 Timotius 2:22-23). Semua Firman Tuhan adalah penting bagi pemahaman dari kebenaran ini (2 Timotius 3:16-17) dan karena itu sulit bagi orang yang baru percaya untuk memahami dan menerima (Ibrani 5:12-14).

Kerelaan dengan standar Tuhan (kebenaran) tidaklah sesederhana kepatuhan yang jelas pada perintahNya untuk menanamkan kesan pada manusia (Matius 6:1). Orang Farisi melakukan “kebenaran” mereka sehingga orang lain akan memperhatikan mereka. Mereka juga melakukan tradisi mereka yang mereka yakini seimbang dengan Kitab Injil (Markus 7:1-8). Saat seseorang keluar dari Firman Tuhan dan menjadikan hal tersebut standar bagi kebenaran, ini disebut “pengesahan” (yang mana telah kita diskusikan sebelumnya) dan bukan kebenaran yang Tuhan kehendaki bagi kita.

Roh Kudus menghukum tiap orang yang tidak mempunyai kebenaran (Yohanes 16:8-10). Bagi orang yang tidak percaya, Roh Kudus menyatakan bahwa tidak adanya kebenaran akan menghambatnya dari hubungan dengan Tuhan yang Kudus. Dalam iman kepada Yesus Kristus, orang yang tidak percaya diselamatkan (Efesus 2:8-9), setelah menyatakan kebenaran maka ia dapat memiliki persekutuan dengan Tuhan. Orang percaya dihukum oleh Roh Kudus menyangkut dosa dalam hidupnya dan menunjuk pada kebutuhan akan pengakuan akan dosa tersebut sehingga persekutuan dapat diperbaharui (1 Yohanes 1:6-10). Kebenaran yang harus dicari orang percaya dibawa oleh Roh Kudus dan adalah suatu bagian penting hidup dalam Kerajaan Tuhan (Roma 14:16-17). Kebenaran ini adalah buah dari terang Yesus Kristus yang secara sempurna hidup dengan standar Ilahi (Efesus 5:6-10).

Yesus mengatakan kepada kita jika kita lapar dan haus akan kebenaran, kita akan diberkati dan menerimanya (Matius 5:6). Kebenaran adalah suatu keinginan yang harus kita miliki karena hal tersebut menghargai IA yang membangkitkan kita dari kematian rohani (Roma 6:12-13). Orang yang tidak percaya secara rohani adalah mati sampai mereka menerima Kristus sebagai Juru Selamat mereka (Roma 6:23). Sebagai orang yang tidak percaya kita dulunya adalah hamba dosa, tetapi sekarang sebagai orang percaya kita hendaknya menjadi hamba kebenaran (Roma 6:16-19).

Satan dan kekuatannya menyamarkan dirinya sebagai pelayan kebenaran untuk mencoba membingunkan dan menipu orang-orang percaya (2 Korintus 11:13-15). Satu metode yang mereka gunakan adalah menggoda mereka yang dengan sungguh hidup benar (Matius 5:10; 1 Petrus 3:14). Untuk sungguh menjadi benar dalam hidup kita adalah suatu pertempuran, tetapi seseorang yang selamanya hidup benar dianugerahi dengan sebuah mahkota (2 Timotius 4:6-8). Ijinkan diri anda dilatih oleh Tuhan selama pertempuran ini dan sadari damai yang sungguh dalam jiwa anda (Ibrani 12:11).

6. Doa

Doa adalah komunikasi kepada Tuhan. Hanya mengetahui, memikirkan atau mempelajari tentang doa adalah tidak ada nilainya jika itu tidak dilakukan. Nilainya hanya dapat dilihat saat doa seseorang kepada Tuhan dan kemudian menyaksikanNya menjawab. Doa adalah suatu yang istimewa karena itu adalah suatu jalan masuk menuju ruang tahta Tuhan (Ibrani 4:16).

Konsistensi dalam doa adalah sebuah karakter dari mereka yang mencari kehendak Tuhan dalam hidup mereka. Ini di ilustrasikan pada Gereja awal (Kisah Para Rasul 2:42). Saat murid pertama Yesus melihat akan kebutuhan untuk diajar bagaimana untuk berdoa (Lukas 11:1), Yesus mengajarkan mereka “Doa Bapa Kami” (Lukas 11:2-4). Doa bukanlah kata-kata yang dengan hati-hati diseleksi untuk mencoba membuat Tuhan melakukan kehendak kita, tetapi adalah suatu saat untuk bersekutu dengan kehendakNya (1 Yohanes 5:14). Doa adalah perlengkapan anda yang paling penting dalam konflik kemalaikatan (Efesus 6:18).

Firman Tuhan mengatakan kepada kita bahwa doa adalah kepada Bapa (Efesus 5:20; Matius 6:9; 1 Petrus 1:17), dengan kekuatan Roh Kudus (Efesus 6:18) dan harus ditutup dalam Nama sang Putera (Yohanes 14:13; 15:16).

Sewajarnya, doa seharusnya terdiri dari lima unsur pokok. Unsur pertama dari doa adalah pengakuan atas dosa (Mazmur 66:18-20; Yesaya 59:2; Matius 6:14; 1 Yohanes 1:9). Ini membuat kita menetapkan jika mungkin ada yang merusak persekutuan kita dengan Tuhan. Unsur yang kedua adalah pujian (Matius 21:16; Lukas 19:37; Roma 14:11; 15:11; Efesus 1:6, 12, 14; Ibrani 13:15). Pujian adalah suatu pengakuan dan penghargaan akan siapa Tuhan itu. Unsur yang ketiga adalah ucapan syukur, yang merupakan pengakuan dan penghargaan atas apa yang telah dilakukan Tuhan (Efesus 5:20; 1 Tesalonika 5:18). Unsur keempat dari doa disebut perantaraan, yang artinya berdoa bagi orang lain (Efesus 6:18; Ibrani 7:25), dan unsur kelima adalah permohonan, yang artinya berdoa bagi diri anda sendiri (Ibrani 4:16).

Anda dapat mengakui dosa anda kapan saja (dan sudah seharusnya) tanpa memanjatkan doa tambahan. Anda juga dapat berterima kasih atau memujiNya dan memanjatkan permintaan bagi diri anda sendiri atau orang lain disetiap saat yang saya pilih.

7. Bertumbuh

Seperti kita dilahirkan ke dunia ini sebagai seorang bayi, kita “dilahirkan kembali” saat kita percaya dalam Yesus Kristus (Yohanes 3:1-16) dan seperti kita juga bertumbuh dari seorang anak menjadi seorang yang dewasa, begitu pulalah kita akan tumbuh dalam kehidupan Kekristenan kita. Kita dipanggil untuk menjadi dewasa/matang dan karena panggilannya adalah untuk mencapai

kedewasaan seperti Bapa kita yang di surga (Matius 5:48),hal ini tidak pernah lengkap dalam hidup kita (Filipi 3:12-15).

Persoalan pertama dalam pertumbuhan kita adalah apakah kita akan menyerahkan atau tidak diri kita kepadaNya sebagai suatu "korban yang hidup dan kudus," artinya untuk menempatkan hidup kita dalam pelayanan bagiNya (Roma 12:1-2). Bapa kita kemudian membawa beberapa ujian kedalam hidup kita untuk membantu kita "bertumbuh" (Yakobus 1:2-4). Ini adalah ujian akan keyakinan kita padaNya. IA juga memberikan pada gereja beraneka macam karunia rohani untuk membantu kita selama proses kedewasaan (Efesus 4:11-14).

Kedewasaan dengan sederhana digambarkan sebagai ***"Jauh dari sifat yang kekanak-kanakan"*** (1 Korintus 13:11). Seorang yang dewasa telah bertumbuh dalam perbuatannya (Matius 19:21), perkataan (Yakobus 3:1-2) dan pikiran (1 Korintus 14:20). Kita dapat mengevaluasi kedewasaan kita berdasarkan konsistensi kita dalam bidang-bidang ini. Apakah perbuatan kekanak-kanakan (seperti keegoisan), perkataan yang merusak (gosip) dan pikiran yang berdosa (kebanggaan) menjadi kebiasaan yang lebih atau kurang ? Jika mereka menjadi suatu kebiasaan yang lebih, maka seseorang akan menjadi lebih kekanak-kanakan dan kurang dewasa.

Banyak kualitas dari kedewasaan diberikan dalam Kitab Injil. Kedewasaan adalah ketidakegoisan (Matius 19:21), rendah hati (Filipi 3:12-15) dan pewartaan Injil (Kolose 1:28). Kedewasaan bergumul bagi orang lain (Kolose 4:12) dan menggunakan kebebasan rohani dengan hormat dan bukan untuk tujuan diri sendiri (Yakobus 1:25; Galatia 5:1, 13). Kedewasaan menyatakan bahwa seseorang telah bertumbuh dalam penghargaannya kepada standar Tuhan akan kebenaran (Ibrani 5:12-14). Orang yang dewasa telah belajar untuk bergantung kepada kasih karunia Tuhan (2 Korintus 12:9) menyadari bahwa setiap hal yang baik datang dari hal itu (Yakobus 1:17). Kualitas yang paling nampak akan bagaimana hidup kita telah menjadi dewasa didasarkan pada tingkatan dimana kita telah mengijinkan hubungan kasih kita dengan Tuhan tumbuh pada suatu titik, dimana hal itu menghalau ketakutan dalam hidup kita (1 Yohanes 17-19).

8. Kasih

Yesus Kristus sendiri mengatakan bahwa kasih adalah bagian yang terpenting dari hidup orang Kristen. Dalam ajaran Injil Markus,Yesus mengutip dari Ulangan 6:4-5 dan menyatakan perintah yang terbesar. IA berkata, ***"Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu."*** (Markus 12:29-30). Selanjutnya Yesus mengutip sebuah bagian dari Imamat 19:18 dan menyatakan bahwa itu adalah perintah kedua yang terbesar. IA berkata, ***"Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini"*** (Markus 12:31) . Kita harus mengasihiNya karena IA terlebih dulu mengasihi kita (1 Yohanes 4:19). Jika kita sungguh mengasihiNya kita akan mengasihi saudara kita (1 Yohanes 4:20-21). Panggilan kasih kita bukanlah kasih yang biasa yang umat manusia mungkin miliki bagi orang lain tetapi lebih kepada sebuah kasih yang berasal dari Roh Kudus (Galatia 5:22). Baik ini adalah sebuah kasih yang dimotivasi semata-mata oleh emosi, sekalipun emosi mungkin dilibatkan.

Kasih digambarkan oleh Firman Tuhan daripada didefinisikan. Bagian bacaan yang indah tentang kasih ditemukan dalam 1 Korintus 13 dimulai dengan mengajari kita nilai kepentingannya. Tidak masalah karunia rohani apa yang mungkin kita miliki atau lakukan untuk kebaikan atau pengorbanan yang mungkin kita berikan, jika itu tidak dilakukan dalam kasih kita kehilangan arti dari hidup Kekristenan (1 Korintus 13:1-3). Rasul Paulus kemudian memberikan enam belas gambaran akan kasih (13:4-8). Suatu tes yang bagus akan kasih seseorang adalah dengan menanyakan pertanyaan "apakah saya.....?" bersama dengan tiap kualitas yang ada, seperti "Apakah saya sabar?" jika jawabannya adalah "tidak" maka kasih sedang berkurang dalam hidup seseorang. Banyak kulitas yang lainnya dan perbuatan akan kasih terdapat dalam Roma 12:9-21.

"Dunia" adalah musuh dari kasih yang Tuhan kehendaki dari kita. "Dunia" seringkali menunjuk pada hal-hal yang satan gunakan dalam godaannya untuk membelokkan kita dari kehendak Tuhan. Ketika kita mencintai hal-hal yang dunia telah tawarkan, kita tidak sepenuhnya mampu mengasihi Tuhan (1 Yohanes 2:15).

9. Menderita

Menderita berarti mengalami kesakitan. Itu dapat berarti keduanya, fisik dan mental. Dalam Yesus Kristus kita temukan seseorang yang mengalami penderitaan yang paling hebat yang diketahui bagi umat manusia, pembayaran bagi dosa kita diatas kayu salib (1 Petrus 2:21-24; 4:1; 5:1). IA datang

untuk tujuan utama ini (Lukas 9:22; 22:15) dan menderita di tangan orang-orang yang tidak adil (1 Petrus 2:21-24). Maka dari itu, dariNya kita mendapatkan sebuah contoh akan bagaimana menghadapi penderitaan yang tidak adil (1 Petrus 2:21).

Pada awal kita diperkenalkan kepada konsep kedewasaan dalam hidup orang Kristen. Menderita dengan tidak adil adalah bagian ujian yang kita alami untuk membuat kita dewasa (1 Petrus 5:10). Tuhan akan selamanya menghargai kesaksian dan kesabaran kita (1 Petrus 2:19-20; 2 Korintus 4:17). Kesaksian kita didasarkan pada keyakinan kita kepadaNya selama masa-masa penderitaan yang seharusnya tidak diterima (1 Petrus 4:19).

Adalah suatu berkat untuk menderita untuk tujuan kebenaran, untuk melakukan apa yang benar, menyadari bahwa Kristus adalah sungguh Tuhan kita (1 Petrus 3:14-17; 4:14). Penderitaan yang tidak adil seringkali berasal dari mereka yang didalam posisi berkuasa saat mereka menyakiti orang percaya karena ia adalah seorang pengikut Yesus. Ini adalah bagian dimana tiap orang Kristen akan alami pada satu tahapan atau tahapan lainnya (Filipi 1:27-30).

Rasul Petrus, yang menyaksikan penderitaan Yesus Kristus (1 Petrus 5:1), mengatakan kepada kita untuk bersuka cita pada tahapan dalam penderitaanNya yang kita alami (1 Petrus 4:13-16). Ia sedang menunjuk pada kenyataan bahwa karena dunia membenci Yesus Kristus, maka dunia juga akan membenci pengikutNya (Yohanes 15:18-20; 1 Petrus 4:12). Hanya penderitaan Kristus membayar harga dosa, penderitaan kita tidak, tetapi berbagi dalam penderitaanNya memberikan kita pengalaman untuk mengetahui rasa kesakitan. IA mengalaminya karena kita. Kita tidak seharusnya malu atas penderitaan seperti ini (1 Petrus 4:16) dan menyadari bahwa orang Kristen lain bersabar dalam kesakitan (1 Petrus 5:9) dan sedang membuktikan diri mereka warga Kerajaan Allah (2 Tesalonika 1:5). Kita tidak takut akan penderitaan ini (Wahyu 2:10).

Petrus juga memperingatkan kita bahwa saat menderita karena dosa kita telah mengerjakan penderitaan yang memang layak dan itu tidak diharapkan dalam hidup orang Kristen (1 Petrus 4:15). Tiap dosa menghasilkan penderitaan yang hebat (Lukas 13:1-5).

10. Disiplin

Kata “disiplin” (PAIDEUO dalam bahasa Yunani) memasukkan ide akan sakit yang cukup menghasilkan latihan yang diinginkan. Sebagai contoh, hal ini digunakan dalam Lukas 23:16-22 untuk menggambarkan penyiksaan seorang hukuman sehingga mereka akan mengubah prilaku mereka (“orang hukuman” itu ternyata adalah Tuhan Yesus Kristus yang Pilatus inginkan untuk di “disiplin” kan dan kemudian dibebaskan). Itu juga termasuk ide akan pendidikan (Kisah Para Rasul 7:22; 22:3). Saat Tuhan meletakkan orang percaya Jaman Gereja dalam posisi untuk melatih orang lain, hal itu juga dilakukan dengan kelemahlembutan (2 Timotius 2:24-26).

Disiplin sama dengan penderitaan bahwa dalam keduanya tersangkut rasa sakit. Sementara penderitaan memuat gagasan yang lebih akan perasaan sakit yang layak dan tidak layak, disiplin menyangkut dengan rasa sakit yang diperlukan untun melatih. Pelatihan kita dapat termasuk penderitaan yang tidak seharusnya untuk tujuan membangun karakter atau penderitaan yang semestinya untuk tujuan membuat kita merubah pikiran kita atau perbuatan dosa kita saat kita telah menjadi sesat (1 Timotius 1:18-20).

Disiplin yang taat adalah untuk tujuan membangun karakter seperti seorang ayah akan melatih anaknya (Efesus 6:4; Ibrani 12:7). Hal itu dirancang untuk membangun suatu konsitensi atas perbuatan yang baik dan semua Firman Tuhan adalah berguna sampai pada akhir (2 Timotius 3:16-17). Adalah bukan suatu sukacita pada saat mengalami disiplin tetapi hasilnya adalah sangat berharga (Ibrani 12:11).Harga yang harus dibayarkan karena dosa seharusnya membimbing kita untuk menyadari pentingnya pelatihan ini (Titus 2:11-12).

Tidak seperti ayah duniawi yang melaksanakan disiplin yang keluar dari kemarahan, disiplin Bapa kita yang di surga keluar dari kasihNya (Wahyu 3:19). Saat IA melatih kita, itu karena kasihNya bagi kita, sehingga kita tidak menjadi patah semangat saat IA menegur kita (Ibrani 12:5). Tujuan Tuhan dalam disiplin adalah supaya kita tidak sama dengan dunia (1 Korintus 11:31-32) dan karena itu orang percaya hendaknya menyambut teguran Tuhan (Ibrani 12:8).

11. Belajar Alkitab

Pentingnya mempelajari Firman Tuhan tidak dapat dipaksakan. Ini adalah buku pedoman yang Tuhan telah berikan kepada kita untuk membimbing kita kepada suatu hubungan denganNya (1 Korintus

2:16). Keseluruhan dari pembelajaran ini telah didasarkan kepada pentingnya akan Firman Tuhan, sehingga kita tidak akan menguraikan dengan panjang. Ini seharusnya dipelajari sehari-hari.

12. Penyembahan

Penyembahan menjadi suatu perayaan akan Yesus Kristus. Itu termasuk siapa Dia dan apa yang telah IA lakukan. Itu kesadaran dan penyembahan betapa IA berharga.Yesus adalah satu-satunya yang sungguh berharga (Wahyu 5:1-7) dan surga akan dikenal karena persembahannya kepada Tuhan (Wahyu 4:9-11).

Manusia yang belum percaya cenderung untuk menyembah dan melayani apa yang diciptakan daripada sang Pencipta (Roma 1:25). Satan sendiri ingin disembah (Lukas 4:7), tetapi Tuhan adalah Satu-satunya yang kita sembah (Lukas 4:8). Beberapa orang bahkan menyembah malaikat, ciptaan Tuhan yang lainnya (Kolose 2:18). Sebagai sebuah akibat dari keinginan manusia untuk menyembah hasil ciptaan, mereka juga akan menyembah perintah-perintah yang mereka kembangkan terpisah dari Firman Tuhan (Markus 7:7). Mereka juga akan menyembah tempat penyembahan daripada Satu yang layak untuk disembah (Yohanes 4:20-22).

Penyembahan yang sejati berasal dari Roh Kudus yang bekerja dalam hidup kita, menyatakan kebenaran dalam Yesus Kristus (Yohanes 4:23-24; Filipi 3:2-3) sehingga kita dapat menyembahNya. Hal itu dilakukan dengan mempersembahkan tubuh kita kepadaNya untuk melayani (Roma 12:1-2) dan menerima dengan iman Firman Tuhan (Ibrani 11:21).

Sementara banyak bentuk untuk menyembah, posisi atau perbuatan yang diambil seseorang tidak dinyatakan sebagai perintah dalam Kitab Injil. Untuk menghakimi kerohanian atau kedewasaan seseorang dengan sikap yang mana seseorang menyembah adalah suatu yang absah.

13. Menjadikan Murid

Dengan Kuasa yang Besar, Yesus memerintahkan murid-muridNya untuk ***"pergilan dan jadikanlah semua bangsa muridKu"*** (Matius 28:18). Seorang murid adalah seorang murid dari Firman yang telah dipilih untuk mengikuti Tuhan Yesus Kristus. Murid bukanlah seorang yang telah diselamatkan tetapi lebih kepada seorang percaya yang mempelajari Firman Tuhan untuk hidup dengan hal itu (Yohanes 7:17).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 8, Bagian 1

1. Menyangkut fase kehidupan orang Kristen:

a. Bacalah Kisah Para Rasul 16:30-31. Fase apa dalam hidup seseorang yang timbul saat mereka percaya kepada Yesus Kristus?
b. Bacalah 2 Korintus 3:18. Fase apa dalam hidup seseorang yang adalah transformasi dari orang percaya menjadi gambaran Kristus?
c. Bacalah 1 Yohanes 3:2. Fase apa dalam hidup seseorang yang timbul saat kita melihat Kristus seperti IA apa adanya

2. Bacalah Ibrani 11:6. Apa yang harus dimiliki orang percaya untuk menyenangkan Tuhan?

3. Bacalah 1 Korintus 2:14-15. Apa yang diperlukan untuk memahami hal-hal rohani?

a. Bacalah Yohanes 14:17. Dimanakah Roh Kudus berdiam?
b. Bacalah Galatia 3:2-3. Apakah yang pokok bagi kerohanian?
c. Bacalah Efesus 4:30 dan 1 Tesalonika 5:19. Dosa dalam hidup orang percaya dapat mengakibatkan 2 hal terjadi

4. Bacalah 1 Yohanes 1:5-10. Akankah orang percaya berdosa, jika demikian, apa yang seharusnya dilakukan?

5. Bacalah 1 Petrus 4:10. Apakah yang diterima tiap orang percaya?

a. Bacalah 1 Korintus 13:1-3. Apa yang harus diberikan untuk menjadi nilai pribadi dalam melatih karunia rohani?
b. Bacalah 1 Korintus 13:8-11. Apakah yang dikatakan kepada kita, akan apa yang akan terjadi terhadap beberapa karunia?
c. Bacalah Yohanes 13:34-35 dan 1 Petrus 4:10. Bandingkanlah tujuan yang utama dari "mengasihi satu dengan lainnya" dengan alasan kita dianugerahi karunia rohani.

6. Bacalah Roma 6:16-19. Kepada apakah kita menjadi hamba?

7. **Mengenai lima unsur pokok dari doa:**
   a. Bacalah 1 Yohanes 1:9. Unsur apakah yang diberkan disini?
   b. Bacalah Roma 14:11 dan 15:11. Unsur apakah yang diberikan dalam bagian bacaan ini?
   c. Bacalah 1 Tesalonika 5:18. Unsur apakah yang diberikan disini?
   d. Bacalah Efesus 6:18. Unsur apakah yang diberikan disini?
   e. Bacalah Ibrani 4:16. Unsur apakah yang diberikan disini?

8. **Bacalah 1 Petrus 2:2 dan 2 Petrus 3:18. Apakah yang orang Kristen lakukan setelah keselamatan?**

9. **Bacalah Markus 12:29-31. Apakah dua perintah Tuhan yang paling terkenal?**

10. **Bacalah 1 Petrus 2:19-20 dan 1 Petrus 5:10. Apakah yang orang percaya harus pikul?**

11. **Bacalah Ibrani 12:6-7. Bagaimana Tuhan melatih kita?**

12. **Bacalah 2 Timotius 3:16-17. Apakah belajar Firman Tuhan menguntungkan?**

13. **Bacalah Yohanes 4:23-24 dan Filipi 3:2-3. Bagaimana kita menyembah Tuhan?**

14. **Bacalah Matius 28:18-20. Apakah yang murid-murid Kristus harus lakukan?**

Bagian 2
Kehidupan Bersama Orang Kristen (Eklesiologi)

A. Mengajar

Ketika Yesus memberikan Perintah Agung, bagian dari instruksiNya adalah ***"ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu"*** (Matius 28:20). Yesus adalah seorang guru (Matius 4:23; 5:2; 7:29; 9:35; 11:1; 13:54; 21:23; 22:16; 26:55; 28:15; Kisah Para Rasul 1:1). Murid-muridNya melakukan persis seperti apa yang IA perintahkan kepada mereka dan memulai juga untuk mengajar (Kisah Para Rasul 4:2; 18; 5:21, 25, 28, 42; 11:26; 15:1, 35; 18:11, 25; 20:20; 21:21, 28).

Mengajar memberikan instruksi, sementara berkhotbah memberikan nasehat (Kolose 1:28; 3:16). Keduanya penting bagi gereja.

Saat Rasul Paulus memberikan instruksi kepada Timotius, ia mengatakan kepadanya untuk mengajar orang lain sehingga mereka dapat mengajar orang lain (1 Timotius 4:11; 6:2; 2 Timotius 2:2). Ini adalah bagaimana Firman Tuhan diteruskan dari generasi ke generasi.

Sementara beberapa orang diberikan karunia untuk mengajar (Roma 12:7), semua orang percaya terpanggil untuk mengajar (Ibrani 5:12-14).

B. Persekutuan

Persekutuan adalah suatu bagian yang penting pada gereja mula-mula (Kisah Para Rasul 2:42). Itu berarti untuk berbagi dengan seseorang yang lain dan termasuk bukan hanya hal-hal fisik (Roma 15:26; 2 Korintus 8:4; 9:13; Ibrani 13:16) tetapi juga hal-hal rohani (1Yohanes 1:3, 7). Persekutuan termasuk kumpulan penyembahan yang mana telah dibicarakan bagi individu-individu di Bagian 1 dari Bab ini. Menyembah Tuhan bersama adalah suatu hasil pertumbuhan dari penyembahan pribadi.

Persekutuan Rohani dengan orang percaya lainnya (2 Korintus 6:14) didasarkan atas persekutuan kita bersama Yesus Kristus (1 Yohanes 1:7) dan dibawa melalui persekutuan kita oleh Roh Kudus (2 Korintus 13:14). Hal itu dibangun pada iman (Filemon 1:6) dan membawa kesatuan didalam Tubuh Kristus (Filipi 2:1-2). Kita dipanggil masuk kedalam persekutuan ini (1 Korintus 1:9) yang mana tidak dapat dicapai selagi kita masih berjalan didalam kegelapan (1 Yohanes 1:6).

Fondamen dari persekutuan kita dilukiskan di Meja Tuhan, yang sering disebut Perjamuan, yang mengingatkan kita akan pribadi dan karyaNya (1 Korintus 10:16). Hal itu dibangun oleh suatu persekutuan dalam penderitaanNya (Filipi 3:10).

Sebagai orang percaya kita memiliki persekutuan setelah pertentangan telah diselesaikan (Galatia 2:9) dan disaat kita bekerja bersama dalam penyebaran ajaran Injil (Filipi 1:5). Persekutuan dimaksudkan agar hubungan kasih dapat dibangun.

Kita lihat pada awalnya pentingnya akan kasih dalam hidup Kristen. Kita mengasihi Tuhan dan mengasihi orang lain. Perjanjian Baru memberikan para murid begitu banyak informasi tentang apa yang dilibatkan dalam mengasihi sesama, yang merupakan syarat untuk mengasihi Tuhan (1 Yohanes 4:20). Untuk mengasihi sesama manusia seperti dirinya sendiri disebut "Hukum Utama" (Yakobus 2:8). Itu sebenarnya yang paling rendah yang diharapkan dari orang percaya karena kita juga diharapkan untuk mengasihi musuh kita (Lukas 6:35). Kita harus memperlakukan orang sebagaimana kita ingin diperlakukan (Matius 7:12).

Prinsip-prinsip berikut ini berhubungan dengan hubungan kita dengan satu dan lainnya. Mereka harus dimulai dengan hubungan pernikahan dan kemudian berkembang kepada keluarga kita, keluarga persekutuan gereja, keluarga Tuhan dan bahkan mereka yang tidak diselamatkan. Ada banyak prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Perjanjian Baru yang akan membangun hubungan. Seorang yang percaya yang tidak dewasa akan melihat pada prinsip-prinsip ini dan berharap orang lain untuk mempraktekkannya, tetapi tidak akan membertimbangkan tanggung jawab pribadinya untuk melakukan hal-hal ini walaupun jika orang lain tidak melakukan. Seorang percaya yang dewasa akan melakukan hal itu karena hal itu adalah hal yang baik untuk dilakukan dan tidak berusaha menggunakan mereka dengan cara yang egois.

Mari sekarang kita mengingat prinsip-prinsip "satu dengan lainnya":

- Perintah untuk **mengasihi** satu dengan lainnya ditemukan dalam banyak ayat dalam Perjanjian Baru (Yohanes 13:34, 35; 15:12, 17; Roma 13:8; 1 Tesalonika 3:12; 4:9; 2 Tesalonika 1:3; 1 Petrus 1:22; 1 Yohanes 3:11, 23; 4:7, 11, 12; 2 Yohanes 1:5). Hal ini berarti kita harus hidup dalam prinsip yang ditemukan dalam 1 Korintus 13:4-8 dan Roma 12:9-21.
- Menyadari kita adalah **anggota** satu dengan yang lain (Roma 12:5; Efesus 4:25) yang berarti bahwa kita telah memiliki suatu hubungan karena kita adalah bagian dari Tubuh Kristus.
- Kita hendaknya **menyayangi** satu dan lainnya (Roma 12:10) yang berarti bahwa kita membangun cinta kasih yang lembut bagi satu dan lain, termasuk tanggung jawab terhadap keberadaan orang lain.
- Kita hendaknya **menghormati** satu dan lainnya, berarti kita mengingat nilai orang lain dihadapan Tuhan (Roma 12:10).
- Kita hendaknya **berpikiran sama kedepan** satu dan lainnya, berarti bahwa kita menghargai orang lain sebagai sesama penerima kasih karuania Allah (Roma 12:16; 15:5).
- Kita hendaknya **menerima** satu dan lainnya seperti Kristus menerima kita (Roma 15:7) sebagai ciptaan yang membutuhkan kasih karuniaNya.
- Kita hendaknya **memperingatkan** satu dan lainnya saat kita melihat bahaya spirituil sedang mendekat (Roma 15:14).
- Kita hendaknya **memberi salam** satu dan lainnya (Roma 16:16; 1 Korintus 16:20; 2 Korintus 13:12; 1 Petrus 5:14) dengan sebuah "cium kudus." Ini berarti untuk mengetahui kehadiran seseorang dalam suatu cara yang menghargai nilai mereka pada Tuhan.
- Kita hendaknya **melayani** satu dan lainnya (Yohanes 13:14; Galatia 5:13), yang di ilustrasikan dengan membasuh kaki orang lain.
- Kita hendaknya **memandang orang lain lebih penting** daripada diri kita sendiri (Filipi 2:3).
- Kita hendaknya **menanggung beban** satu dan lainnya (Galatia 6:2) yang berarti membantu mereka berurusan dengan dosa dalam hidup mereka.
- Kita hendaknya **memikul** satu dan lainnya yang berarti menjadi sabar satu sama lain (Efesus 4:2; Kolose 3:13).
- Kita hendaknya **merendahkan diri** satu dan lainnya yang berarti kita mengingat kepentingan orang lain lebih dulu (Efesus 5:21).
- Kita hendaknya **menguatkan** satu dan lainnya yang menyangkut membantu mereka saat mereka secara rohani sedang lemah (Roma 1:12; 1 Tesalonika 4:18; 5:11; Ibrani 3:13; 10:25).
- Kita hendaknya **berdamai** satu dan lainnya (Markus 9:50). Ini berarti kita hendaknya tidak memulai suatu masalah dengan perbuatan atau opini kita.
- Kita hendaknya **mengakui dosa kita** terhadap satu dan lainnya (Yakobus 5:16). Ini menyangkut orang-orang yang telah kita lukai dan menyelesaikan dengan membawa damai kepada hubungan yang telah kita rusak
- Kita hendaknya **saling mendoakan** satu dan lainnya (Yakobus 5:16).
- Kita hendaknya **mengampuni** satu dan lainnya sama seperti Allah mengampuni kita (Kolose 3:13).
- Kita hendaknya **melakukan yang baik** satu dan lainnya, berarti kita ingin tiap orang untuk memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan (1 Tesalonika 5:15).
- Kita hendaknya **mendorong dalam kasih dan pekerjaan yang baik** (Ibrani 10:24). Hal ini menyangkut pemikiran akan bagaimana orang lain ditolong dan mendorong mereka untuk bertindak.
- Kita hendaknya **saling menunggu** satu dan lainnya (1 Korintus 11:33) yang menunjuk pada suatu sukacita akan kebersamaan dengan orang percaya lainnya.
- Kita hendaknya **selalu ramah** satu dan lainnya, yang menyangkut pelepasan akan kepahitan, kemarahan dan keinginan untuk melukai orang lain (Efesus 4:31-32).
- Kita hendaknya **memperdulikan** satu dan lainnya (1 Korintus 12:25) yang berarti kita memperhatikan anggota lainnya dari Tubuh Kristus.
- Kita hendaknya **menghargai** pelayanan satu dan lainnya (Lukas 7:32). Kita hendaknya tidak melayani kepentingan akan pengakuan manusia, tetapi hormatilah keluarga Tuhan dengan menghargai pelayanan satu sama lain.
- Kita hendaknya **menunjukkan keramah-tamahan** satu dan lainnya (1 Petrus 4:9). Ini berarti kita hendaknya menyambut orang asing kedalam perkumpulan kita.

- Kita hendaknya **rendah hati** satu dan lainnya yang mengacu kepada sikap kita dalam hubungan antara dengan yang lainnya (1 Petrus 5:5).
- Kita harus memiliki **persekutuan** antara satu dengan yang lainnya (1 Yohanes 1:7).
- Kita hendaknya **saling membangun** satu dan lainnya (Roma 14:19, 1Tesalonika 5:11) yang menyangkut pemberian semangat dan pengajaran bagi orang lain.

C. Pewartaan

Pewartaan adalah penyebaran ajaran Yesus Kristus. Hal ini menyatakan kabar baik bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan (Yohanes 1:1) yang menjadi manusia (Yohanes 1:14) untuk mati untuk membayar bagi dosa-dosa dunia (1 Yohanes 2:1-2) dan kemudian akan dibangkitkan (1 Korintus 15:1-3) sehingga bagi mereka yang percaya dalam DIA akan memiliki hidup kekal (Yohanes 3:16). Ini bukanlah kabar baik bahwa kita semua adalah orang berdosa (Roma 3:23). Kabar baiknya adalah bahwa upah dosa karena dosa-dosa kita (Roma 6:23) telah dibayar (Galatia 3:13).

Gereja, baik seluruhnya atau lokal, hendaknya berkeinginan untuk menyampaikan kepada orang lain kabar baik ini. Kita hendaknya tidak menyembunyikan cahaya dan kebenaran yang telah diberikan kepada kita (Matius 5:14; Roma 1:16).

Tuhan memberikan kita kebebasan dalam metode menyampaikan ajaran Injil. Hal itu mungkin dapat dilakukan satu orang kepada orang lainnya (Kisah Para Rasul 8) atau secara berkelompok (Kisah Para Rasul 2). Yang penting adalah Gereja menyebarkan Firman Tuhan, menyampaikan undanganNya untuk menjadi warga KerajaanNya. Alat yang paling efektif bagi manusia untuk pewartaan adalah kasih satu dengan yang lainnya (Yohanes 13:34-35).

D. Pelayanan

Pelayanan adalah jasa yang menyadari akan kebutuhan rohani, fisik dan emosi dari orang lain dan kemudian mencoba untuk membantu mereka (Kisah Para Rasul 11:29; 2 Korintus 8:3-5). Ini adalah fungsi menjadi seorang duta besar bagi Yesus Kristus dan membawa pesan perdamaian dari Tuhan bagi suatu dunia yang tersesat dan sekarat (2 Korintus 5:18-21). Jika seseorang dapat diperdamaikan dengan Tuhan, maka orang tersebut dapat pula dibebaskan dari legalisme dunia ini. Karena itu, pelayanan juga membawa pesan kebebasan (1 Timotius 4:4-6). Kita sebagai orang-orang percaya telah dibebaskan (Galatia 5:1) dan sekarang sedang menggunakan kebebasan kita untuk melayani orang lain (Galatia 5:13).

Yesus Kristus sendiri menyiapkan teladan bagi kita untuk diikuti (Matius 20:28), sehingga orang yang melakukan pelayanan mengikuti sang Pemimpin (Yohanes 12:24-26). Pelayanan Kristen, bukan suatu kedudukan didalam gereja, adalah tanda yang nyata akan kebesaran rohani (Matius 20:26-28; 23:10-12). Sebagai orang percaya kita harus secara konsisten mengingat kemurahan yang Tuhan perlihatkan kepada kita saat keselamatan, sehingga kita tidak menjadi sombong atau patah semangat (2 Korintus 4:1-2). Tuhan telah berjanji bahwa IA tidak akan melupakan bahkan perbuatan kita yang terkecil dalam melayani kepada orang lain (Ibrani 6:10-12).

Kesempatan-kesempatan untuk melayani disediakan olehTuhan (Kisah Para Rasul 20:24; 1 Korintus 12:4-6). Orang percaya hendaknya menerima kesempatan ini untuk memakai sumber-sumber dan karunia yang diberikan Tuhan untuk melayani satu dan lainnya. Karena itu pelayanan adalah suatu bagian yang penting dari hidup Kekristenan (1 Petrus 4:10-11) dimana kita hendaknya secara konsisten berpartisipasi (Roma 12:7), berhati-hati untuk tidak menjatuhkan pelayanan demikian juga Tuhan kita Yesus Kristus (2 Korintus 6:3).

Para pelayan hendaknya belajar untuk bekerja bersama. Pemilihan pertama diaken dalam gereja adalah karena kebutuhan pelayanan yang lebih efisien. Para Rasul menyadari bahwa semua kebutuhan gereja tidak dapat secara fisik dipenuhi oleh mereka sendiri, karena itu mereka meminta jemaat untuk memilih orang-orang untuk mengurus para janda (Kisah Para Rasul 6:1-6). Pelayanan yang berbeda, bekerja bersama, membantu memenuhi kebutuhan orang-orang.

Tuhan membangun kepemimpinan pelayanan dalam gereja yang dirancang untuk memperlengkapi orang lain untuk menjadi pekerja-pekerja. Rasul Paulus menulis,

> ***Dan lalah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan***

yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Efesus 4:11-13)

Tanggung jawab kepemimpinan gereja adalah untuk mempersiapkan orang percaya secara rohani, fisik dan emosi untuk melayani pada orang lain sehingga orang lain dapat diwartakan ajaran Injil dan menjadi dewasa melalui sebuah hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus. Pelayanan yang dilakukan dalam kasih adalah alat pewartaan Injil yang paling kuat yang diberikan kepada Gereja (Yohanes 13:1-35).

E. Kesatuan

Gereja-gereja individu seharusnya memiliki kesatuan tujuan dalam Tubuh Kristus (Efesus 4:13). Yesus Kristus, pada malam sebelum penyaliban, berdoa agar para pengikutNya akan menjadi satu. IA berkata,

> ***Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku*** (Yohanes 17:20-23).

Karena semua orang percaya didiami oleh Roh Kudus pada saat mereka percaya kepada Yesus Kristus, kesatuan adalah yang pertama dibangun dengan fakta bahwa hanya ada satu Roh (Efesus 4:4) dan kita semua didiami olehNya (lihat pada bagian Didiami oleh Roh Kudus). Rasul Paulus mengajar kita kesatuan Roh Kudus ini akan terpelihara dengan berjalan dengan cara yang berpadanan dengan panggilan kita (Efesus 4:1-3). Ini berarti bahwa hidup kita penuh oleh kasih karunia dan berdasarkan iman (Efesus 8–9). Sementara kedudukan kita dalam Kristus menyatukan kita yang oleh suatu keselamatan yang biasa, kita hendaknya mencari kesatuan didalam tubuh Kristus yang didasarkan pada kasih, sehingga semua yang belum terselamatkan akan mengetahui kita adalah murid Yesus Kristus (Yohanes 13:34-35).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 8, Bagian 2

1. **Bacalah 2 Timotius 2:2. Apakah yang penting di Gereja?**

2. **Bacalah 1 Timotius 6:3. Bagaimana suara pengajaran akan dievaluasi?**

3. **Bacalah Ibrani 5:12. Apa yang seharusnya dilakukan orang yang sudah lama menjadi orang percaya?**

4. **Bacalah 1 Yohanes 1:3 dan 7. Apakah yang terlihat penting bagi Gereja?**

5. **Prinsip-prinsip persekutuan apakah yang diajarkan dalam bagian bacaan berikut ini:**
   a. Yohanes 13:34-35
   b. Roma 12:10
   c. Roma 15:7
   d. Galatia 5:13
   e. Filipi 2:3
   f. Galatia 6:2
   g. Ibrani 3:13 dan 10:25
   h. Kolose 3:13
   i. Efesus 4:31-32
   j. 1 Petrus 4:9
   k. Roma 14:19

6. **Bacalah Matius 5:14 dan Roma 1:16. Apa yang seharusnya dilakukan Gereja?**

7. **Bacalah Galatia 5:1 dan 5:13. Untuk alasan apakah kita telah dibebaskan?**

8. **Bacalah Efesus 4:13. Apakah yang seharusnya menjadi tujuan tiap gereja lokal?**

9. **Bacalah Yohanes 17:20-23. Apakah yang keinginan Kristus yang dinyatakan bagi pengikutNya?**

Bab 9

Implementasi

Pendahuluan

Bagina ini akan memperkenalkan suatu metode praktis bagi persiapan sebuah pelajaran Alkitab. Metode ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang banyak pengajar telah gunakan untuk secara efekti mengajar Firman Tuhan. Meskipun metode persiapan dapat beraneka macam, prinsip dasar penafsiran pelajaran dalam Bab 4 harus diikuti.

Dengan awal pertimbangan pentingnya disiplin akademi seraya kita mempersiapkan pelajaran ini dan mengingat bahwa disiplin akademik tidak dapat dan tidak seharusnya mencoba untuk mengambil tempat dari pelayanan pengajaran Roh Kudus. Pribadi dari Roh Kudus adalah IA yang akan ***"memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran"*** (Yohanes 16:13). Tidak ada metode dirancang oleh manusia dapat secara benar menjadi jaminan.

Kita harus selalu hidup dengan iman, tidak perduli bagaimana banyaknya pengetahuan yang kita tahu akan Firman Tuhan (Kolose 2:6). Kedewasaan Kristen tidak datang oleh pengejaran kedagingan, tetapi adalah daripada iman (Galatia 3:2-5). Satan akan dengan licik menyerang kita dengan mencoba untuk membuat kita meyakini metode dan pengetahuan kita lebih daripada kita percaya Roh Kudus (Yohanes 5:39-47). Bagaimanapun, pengetahuan tanpa kasih Kristen, akan dengan mudahnya menuju kepada kesombongan, yang mana adalah karakteristik dari ketidakdewasaan (1 Korintus 8:1).

Tidak masalah apa yang kita cari untuk dilakukan dalam hidup Kekristenan, kita harus selalu mulai dengan doa termasuk pengakuan akan dosa-dosa (1 Korintus 11:31; Amsal 28:13; 1 Yohanes 1:9) dan kemudian meneruskan untuk doa. Kita harus berdoa untuk konsentrasi, pemahaman dan penyimpanan akan apa yang kita pelajari sebelum memulai pelajaran apapun.

Bagian 1
Menjadi Terbiasa dengan membaca Buku

A. Pengantar

Setelah memilih sebuah kitab untuk dipelajari, pertama kita sebaiknya membaca semuanya secara sepintas beberapa kali, seperti jika kitab itu adalah sebuah artikel koran atau buku lainnya saja. Langkah ini dirancang secara sederhana untuk mengenalkan kita dengan dasar isi kitab tersebut dan bukan dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat teologi yang dalam.

Membaca keseluruhan buku dengan cepat beberapa kali akan menolong kita untuk mendapatkan beberapa masukan akan aliran topik yang utama dan konteksnya. Kita harus mengingat untuk menafsirkannya berhubungan dengan konteks, mengingat konteks: Dasar, Lanjutan dan Sulit. Membaca sebuah kitab ayat demi ayat adalah satu-satunya cara untuk memahami Konteks Dasar dan Lanjutan.

Kita juga perlu untuk menjadi terbiasa dengna sejarah dan geografi yang berhubungan dengan bermacam kitab dari Alkitab. Pelajaran ini akan mengingat tentang 1 Tesalonika. Untuk membantu siswa, kami telah menyediakan latar belakang informasi mengenai kota Tesalonika. Jenis informasi ini harus didapatkan dari sumber-sumber ekstra yang berhubungan dengan Kitab Injil. Buku-buku yang berjudul Kamus Alkitab dan Pengantar Alkitab adalah sumber-sumber yang sangat membantu untuk informasi ini.

B. Geografi dan Sejarah Tesalonika

Tesalonika adalah sebuah pelabuhan laut yang berlokasi pada ujung depan Teluk Thermaic di pojok barat laut Laut Aegean dari kondisi modern Yunani. Tesalonika berlokasi di propinsi Romawi dari Macedonia dan diperhatikan karena sumber mata air panasnya dan karena galangan kapalnya, dimana kapal-kapal besar dapat berlabuh. Tesalonika adalah kota yang terluas dan paling makmur di Macedonia pada zamannya.

Thessalonika ditemukan sekitar 315 B.C oleh Cassander, anak dari Antipater, tidak lama setelah kematian dari Alexander Agung pada 323 B.C. Setelah kematian Alexander terjadi suatu kekuatan perlawanan yang hebat. Antipater setia terhadap keluarga kerajaan, menamakan kota tersebut Tesalonika, sesuai nama istri dari anak lelakinya, Cassander, yang juga merupakan saudara tiri dari Alexander Agung.

Tesalonika adalah sebuah kota perdagangan dibuat terutama untuk Yunani, tetapi dengan pengaruh komunitas Yahudi. Saat ini Tesalonika adalah kota di Yunani, Salonika.

C. Latar Belakang Sejarah Gereja: Kisah Para Rasul 17:1-9

Gereja dibangun dalam perjalanan misionaris Paulus yang kedua sebagai hasil dari penglihatannya tentang Macadonia (Kisah Para Rasul 16:9). Paulus ditemani oleh Silas (yang merupakan nama Ibraninya, dan nama Romawinya adalah Silvanus), Timotius dan Lukas. Mereka bepergian sepanjang Jalan Panas yang menghubungkan Timur ke Barat. Kelompok ini tiba di Tesalonika setelah mengunjungi kota-kota Filipi, Amfipolis dan Apolonia (Kisah Para Rasul 17:1).

Paulus mengajarkan di sinagoge selama tiga sabat (Kisah Para Rasul 17:2) dengan pesan bahwa Yesus menggenapi nubuatan Perjanjian Lama dan karena itu disebut Mesias (Kisah Para Rasul 17:3). Sebagai hasil dari pesan ini, banyak orang yang merubah keyakinan (Kisah Para Rasul 17:4).

Paulus juga menghabiskan sejumlah waktu yang tak tentu untuk mengajarkan orang-orang baru merubah keyakinannya. Dan akibatnya, orang-orang Yahudi yang belum percaya menjadi iri, membentuk suatu gerombolan orang dan pergi mengejar kelompok penyebaran Injil (Kisah Para Rasul 17:5). Gerombolan ini pergi kerumah Yason untuk membawa Paulus,yang ternyata tidak ada disana (Kisah Para Rasul 17:6), maka mereka menyeret Yason kehadapan pembesar kota dan disana menyimpangkan ajaran Paulus tentang Yesus (Kisah Para Rasul 17:7). Para saudara menjadi ketakutan sehingga Paul dan kelompoknya harus melarikan diri ke Berea (Kisah Para Rasul 17:8-10).

D. Waktu untuk Penulisan dan Alasan:

Perjalanan Misionaris yang Kedua dimulai pada 49 A.D setelah Paulus telah mengajar di Antiokia. Setelah meninggalkan Tesalonika, Paulus mengajar secara singkat di Berea dan kemudia Atena sebelum pergi ke Korintus dimana ia tinggal selama 18 bulan (Kisah Para Rasul 18:11). Paulus mengirim kembali Timotius ke Tesalonika untuk melihat hasil kemajuan gereja baru (1 Tesalonika 3:2). Laporan Timotius baik dan hasilnya adalah kitab ini. Ini mengindikasikan bahwa Tesalonika ditulis sekitar 50 A.D. Itu adalah tulisan kedua Paulus (yang pertama adalah Galatia).

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 9, Bagian 1

Bacalah keterangan yang ada di Bab 3 tentang 2 Tesalonika.

Bagian 2
Buatlah Garis Besar dari Buku yang Dibaca

Saat kita siap untuk melihat lebih dekat pada buku tersebut, kita harus memulai dengan membuat sebuah garis besar. Apa yang perlu kita lakukan adalah mulai dengan gambar yang besar, kemudian analisa bagian yang lebih kecil dan lebih kecil dari gambar tersebut. Logikanya adalah jelas: semakin dekat dan semakin lama kita melihat pada suatu gambar yang rumit, lebih detil kita dapat menghargainya. Firman Tuhan kurang lebih sama. Gambar yang besar adalah Yesus Kristus itu sendiri. Firman yang tertulis adalah sebuah wahyu dari Firman yang Hidup (Yohanes 5:39-47). Semakin kita lihat dekat dan semakin dekat kita dapat lebih melihat detil pribadi Kristus.

Kita tidak boleh harus menjadi terjerat dalam detil-detil yang kita gagal untuk lihat dalam konteks gambar yang besar. Jika kita lakukan, kita akan ***"nyamuk kamu tapiskan dari dalam minumanmu, tetapi unta yang di dalamnya kamu telan."*** (Matius 23:24), yang berarti kita akan kehilangan hal-hal yang sesungguhnya sangat penting.

Ketika membuat sebuah skema dari kitab, tugas pertama kita adalah untuk menentukan bagaiman teks di atur kedalam bagian paragraf. Banyak terjemahan Alkitab memiliki cara dengan pencatatan bagian-bagian ini kedalam teks. Biasanya, terjemahan menyoroti bilangan dari ayat pertama dari sebuah paragraf dengan cetakan tebal. Bacalah pengantar dengan terjemahannya yang anda gunakan untuk melihat apakah dan bagaimana penerjemah telah menandai paragraf-paragraf. Jika pembagian seperti itu tidak ditandai, tetap lanjutkan mencatat dimana perubahan topik terjadi.

Sebagai contoh, pembagian paragraf 1 Tesalonika adalah seperti berikut:

1. 1:1
2. 1:2-10
3. 2:1-12
4. 2:13-16
5. 2:17-20
6. 3:1-10
7. 3:11-13
8. 4:1-8
9. 4:9-12
10. 4:13-18
11. 5:1-11
12. 5:12-22
13. 5:23-28

Berikutnya, berikanlah judul tiap paragraf . Seraya kita belajar tentang kitab tersebut lebih dalam, skema kita mungkin akan berubah karena kita melihat lebih apa yang terkandung didalamnya. Pada titik ini, kita tidak akan berdiam lama pada judul-judul ini. Tugas kita adalah untuk menjadi informatif, namun semudah mungkin.

Sebuah skema dari bagian paragraf 1 Tesalonika akan terlihat seperti ini:

1. 1:1 Sambutan dan Salam Pembukaan
2. 1:2-10 Ucapan terima kasih atas Teladan Mereka
3. 2:1-12 Kedudukan Paulus
4. 2:13-16 Ucapan terima kasih atas Ketekunan Mereka
5. 2:17-20 Keinginan Paulus untuk melihat mereka
6. 3:1-10 Keinginan Paulus untuk mempelajari Kemajuan Mereka
7. 3:11-13 Harapan Paulus bagi Kemajuan Rohani Mereka
8. 4:1-8 Keinginan Paulus bagi Pengudusan Mereka
9. 4:9-12 Penghargaan Paulus akan Kasih Mereka
10. 4:13-18 Mati didalam Kristus
11. 5:1-11 Hari Tuhan
12. 5:12-22 Pelaksanaan Nasihat
13. 5:23-28 Perpisahan

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 9, Bagian 2

Buatlah sebuah skema dari kitab 2 Tesalonika berdasarkan bagian ayat-ayat berikut:

1. **1:1-2**

2. **1:3-12**

3. **2:1-17**
   a. 2:1-12
   b. 2:13-15
   c. 2:16-17

4. **3:1-15**
   a. 3:1-5
   b. 3:6-13
   c. 3:14-15

Bagian 3
Persempit Lingkup Belajar Anda

Langkah ini mulai untuk menganalisa paragraf yang berdiri individu. Sebagai contoh kita akan menguji dua paragraf pertama dari bab pertama 1 Tesalonika.

A. Sambutan dan Salam Pembuka–1 Tesalonika 1:1

1:1 ***Dari Paulus, Silwanus dan Timotius kepada jemaat orang-orang Tesalonika yang di dalam Allah Bapa dan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu***.

Ayat pembukaan ini menjawab beberapa dari pertanyaan yang harus kita coba untuk jawab. Paulus, Silvanus dan Timotius terlibat dalam komposisi surat ini; maka kita telah menjawab "siapakah" yang melakukan penulisan. Para penerima surat adalah anggota gereja yang berlokasi di Tesalonika, maka kita harus menjawab "kepada siapa" tulisan tersebut ditujukan.

Perhatikanlah bahwa Paulus memperkenalkan gereja tersebut bertempat "didalam" Bapa dan Tuhan Yesus Kristus. Ini mengindikasikan bahwa sebuah hubungan dekat ada antara Tuhan dan orang percaya.

Paulus juga memiliki sebuah doa singkat bagi mereka. IA menginnginkan agar kasih karunia dan damai akan diberikan bagi mereka.

Untuk menolong kita dalam memulai, perhatikan bahwa ada tiga prinsip yang diajarkan dalam ayat 1 tersebut:

Prinsip #1: Orang-orang Tuhan yang hebat menginginkan agar orang lain bertumbuh dalam hubungan mereka denganNya
Prinsip #2: Orang-orang Tuhan yang hebat dapat bekerja bersama untuk memberikan dorongan bagi orang lain untuk bertumbuh.
Prinsip #3: Orang-orang Tuhan yang hebat ingin untuk berbagi apa yang mereka punya

Untuk mempersempit lebih jauh lingkup belajar kita, kita sekarang akan mempertimbangkan ayat-ayat yang berasal dari paragraf kedua.

B. Ucapan syukur bagi teladan mereka–1 Tesalonika 1:2-10

1. Pertama, bacalah paragraf pertama ini secara keseluruhan beberapa kali:

1.2 **Kami selalu mengucap syukur kepada Allah karena kamu semua dan menyebut kamu dalam doa kami.**

1.3 **Selalu mengingat dalam pikiran: pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus di hadapan Allah dan Bapa kita.**

1.4 **Dan kami tahu, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa la telah memilih kamu**.

1.5 **Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu.**

1.6 **Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus,**

1.7 **sehingga kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya.**

1.8 **Karena dari antara kamu firman Tuhan bergema bukan hanya di Makedonia dan Akhaya saja, tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah, sehingga kami tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu.**

1.9 **Sebab mereka sendiri berceritera tentang kami, bagaimana kami kamu sambut dan bagaimana kamu berbalik dari berhala-berhala kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup dan yang benar,**

1.10 **dan untuk menantikan kedatangan Anak-Nya dari sorga, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang.**

2. Kemudian, berikan sebuah judul bagi tiap ayat:

1.2 Ucapan syukur dalam doa
Kami selalu mengucap syukur kepada Allah karena kamu semua dan menyebut kamu dalam doa kami.

1.3 Mengapa ucapan syukur–Iman, Pengharapan dan Kasih
Selalu mengingat dalam pikiran: pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus di hadapan Allah dan Bapa kita.

1.4 Hidup sesuai panggilan mereka dari Tuhan
Dan kami tahu, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa la telah memilih kamu.

1.5 Akar mereka dalam Kitab Injil
Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu.

1.6 Perbedaan yang Injil Lakukan
Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus,

1.7 Hasil yang pertama dari Perbedaan tersebut adalah Menjadi Teladan
Sehingga kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya.

1.8 Hasil yang kedua dari Perbedaan tersebut adalah Dampak
Karena dari antara kamu firman Tuhan bergema bukan hanya di Makedonia dan Akhaya saja, tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah, sehingga kami tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu.

1.9 Pondasi dari Perbedaan adalah berbalik dari berhala
Sebab mereka sendiri berceritera tentang kami, bagaimana kami kamu sambut dan bagaimana kamu berbalik dari berhala-berhala kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup dan yang benar,

1.10 Pondasi dari Perbedaan adalah Hidup dengan Baik
dan untuk menantikan kedatangan Anak-Nya dari sorga, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 9, Bagian 3

1. Bacalah 2 Tesalonika 1:1-12 beberapa kali

2. Berikanlah sebuah judul untuk tiap ayat

Bagian 4
Mencari Hubungan

A. Catatlah pola pokok persoalan yang timbul:
Kalau kita melihat pada judul pada tiap ayat dalam paragraf kedua dari 1 Tesalonika, kita mulai untuk melihat munculnya sebuah pola.

1:2 Ucapan syukur dalam doa

1:3 Mengapa ucapan syukur–Iman, Pengharapan dan Kasih

1:4 Hidup sesuai panggilan mereka dari Tuhan

1:5 Akar mereka dalam Kitab Injil

1:6 Perbedaan yang Injil Lakukan

1:7 Hasil yang pertama dari Perbedaan tersebut adalah- Menjadi Teladan

1:8 Hasil yang kedua dari Perbedaan tersebut adalah- Dampak yang berlangsung

1:9 Pondasi dari Perbedaan adalah - berbalik dari berhala

1:10 Pondasi dari Perbedaan adalah - Hidup dengan Baik

Adalah sederhana untuk melihat pola ucapan syukur dan perbedaan yang Injil buat dalam kehidupan mereka.

B. Lihat lebih dekat pada ayat-ayat tersebut, catatlah pengamatan:

1:2 Ucapan syukur dalam doa
Kami selalu mengucap syukur kepada Allah karena kamu semua dan menyebut kamu dalam doa kami.

Dalam ayat ini, Paulus mengatakan kepada kita apa yang ia lakukan (mengucap syukur) dan bagaimana ia melakukannya (doa).

1:3 Mengapa ucapan syukur–Iman, Pengharapan dan Kasih
Selalu mengingat dalam pikiran: pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus di hadapan Allah dan Bapa kita.

Ayat ini mengatakan kepada kita tiga alasan mengapa ia mengucapkan syukur bagi mereka:
1. pekerjaan iman mereka
2. usaha kasih mereka
3. ketekunan pengharapan mereka

Iman, pengharapan dan kasih mereka didasarkan pada tiga hal juga:
1. Hubungan mereka dengan Tuhan Yesus Kristus
2. Keintiman mereka dengan Bapa
3. Panggilan mereka dari Tuhan (ayat 4)

1:4 Hidup sesuai panggilan mereka dari Tuhan
Dan kami tahu, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa la telah memilih kamu.

1:5 Akar mereka dalam Kitab Injil
Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu

Mereka menerima Injil yang datang kepada mereka:
1. dalam perkataan
2. dalam kuasa
3. dalam Roh Kudus
4. dengan penuh kepastian dan
5. dari karakter orang-orang

1:6 Perbedaan yang Injil Lakukan
Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus,

Injil membuat suatu perbedaan. Pendengarnya menjadi dewasa dan mereka menjadi penurut Paulus, teman-temannya, bahkan Tuhan. Mereka dengan sukacita menerima Injil di tengah-tengah penindasan.

1:7 Hasil yang pertama dari Perbedaan tersebut adalah Menjadi Teladan
Sehingga kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya.

Hasil pertama dari perbedaan yang Injil buat adalah orang-orang Tesalonika menjadi teladan gereja-gereja di sekitarnya.

1:8 Hasil yang kedua dari Perbedaan tersebut adalah Dampak
Karena dari antara kamu firman Tuhan bergema bukan hanya di Makedonia dan Akhaya saja, tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah, sehingga kami tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu.

Hasil yang kedua adalah iman mereka telah tersebar bahkan diluar daerah sekitar mereka.

1:9 Pondasi dari Perbedaan adalah berbalik dari berhala
Sebab mereka sendiri berceritera tentang kami, bagaimana kami kamu sambut dan bagaimana kamu berbalik dari berhala-berhala kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup dan yang benar,

Pondasi pertama dari perbedaan adalah orang-orang berbalik dari berhala-berhala.

1.10 Pondasi dari Perbedaan adalah Hidup dengan Baik
dan untuk menantikan kedatangan Anak-Nya dari sorga, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang.

Pondasi yang kedua dari perbedaan adalah orang-orang Tesalonika dengan semangat menantikan kedatangan Tuhan.

Ini adalah Tuhan yang (1) dibangkitan dari kematian dan (2) yang akan membebaskan kita dari kemurkaan yang akan datang.

C. Skema yang lebih diperluas akan terlihat seperti berikut:

1. Ucapan syukur ayat 2

2. Mengapa ucapan syukur ayat 3-4
   a. Pekerjaan iman
   b. Usaha kasih
   c. Ketekunan dalam pengharapan
      1) Dalam Tuhan Kita Yesus Kristus
      2) Dalam hadirat Tuhan kita dan Bapa
      3) Panggilan Keilahian mereka

3. **Penerimaan mereka atas Injil ayat 5**
   a. Dalam perkataan
   b. Dalam Kekuasaan
   c. Dalam Roh Kudus
   d. Dengan penuh kepastian
   e. Dari karakter orang-orang

4. **Dua perbedaan yang dibuat Injil ayat 6**
   a. Menuruti kelompok Paulus dan Tuhan
   b. Memberikan sukacita secara rohani di tengah-tengah penindasan

5. **Dua hasil dari perbedaan tersebut ayat 7-8**
   a. Menjadi teladan bagi gereja-gereja di sekitar
   b. Menjadi teladan bagi penyebaran iman yang lebih lagi

6. **Dua pondasi dari perbedaan tersebut ayat 9-10**
   a. Berbalik dari berhala-berhala
   b. Menantikan kedatangan Tuhan
      1) Yang dibangkitakan dari kematian
      2) Yang akan membebaskan kita dari kemurkaan yang akan datang

Kita perhatikan bahwa dalam pasal ini Paulus sedang memberikan suatu penghargaan yang luar biasa bagi gereja yang berlokasi di Tesalonika. Sesungguhnya mereka disebut gereja “teladan” atau “contoh.” Karena itu, kita dapat mempelajari apa yang dilibatkan untuk menjadi sebuah “teladan” bagi gereja sekarang ini.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 9, Bagian 4

1. **Lihat pada judul ayat-ayat anda dan lihatlah suatu pola dari pokok persoalan.**

2. **Lihat lebih teliti pada ayat-ayat tersebut, catat pengamatan**

3. **Buatlah skema yang diperluas dari 2 Tesalonika 1:1-12.**

Bagian 5
Menganalisa Konteks yang Sempit

Sekarang kita dapat mulai menganalisa konteks yang sempit–membangdingkan Kitba Injil dengan Kitab Injil. Cara yang termudah melakukan hal ini adalah dengan menggunakan daftar kata yang mengurutkan semua letak dimana sebuah kata yang diberikan dipakai. Dengan melacak dimana kata-kata ini digunakan, kita dibimbing ke tempat lain dalam Alkitab dimana subyek yang sama dipertimbangkan.

Daftar kata yang berbeda, bekerja dengan cara yang berbeda.Menjadi terbiasa dengan bagaimana seseorang itu bekerja adalah suatu langkah penting untuk mempelajari Konteks yang Sempit tersebut. Dua yang terkenal dan sangat membantu dari daftar kata tersebut adalah Daftar Kata Yunani Berbahasa Inggris dan Daftar Kata Ibrani berbahasa Inggris dan Kaldean. Referensi yang diatur ini adalah kata-kata dengan bahasa Yunani atau Ibrani. Jadi semua terletak dari sebuah kata khusus seperti KALOS, “baik,” akan ditemukan dibawah keterangan di bagian atas.

Daftar kata yang paling umum, Daftar Kata Lengkap milik Strong, membuat (dengan bahasa Inggris) setiap contoh dari tiap kata. Sebagai contoh, tiap bagian bacaan yang mengandung kata Bahasa Inggris “baik” dimasukkan. Namun, ada beberapa kata Yunani dan Ibrani yang berbeda diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai kata “baik,” dan masing-masing dikualifikasikan secara umum sebagai kata “baik,” yang memiliki nuansanya sendiri atau perbedaan arti.

Dalam pelajaran Alkita kami yang lebih detil, adalah penting untuk mengetahui kata yang mana, yang diterjemahkan “baik,” yang sedang digunakan. Untuk tujuan ini, Strong telah menempatkan nomor untuk tiap kata Yunani dan Ibrani dalam Alkitab. Sebagai contoh, selain tiap bagian bacaan yang berisi kata bahasa Inggris “baik,” ada beberapa kata yang sesuai dengan kata Yunani atau Ibrani digunakan dalam contoh tersebut (Kata khusus Yunani dan Ibrani itu kemudian diterangkan di belakang daftar kata). Hal itu terlihat seperti contoh berikut ini:

BAIK:
Matius 3:10 yang tidak menghasilkan buah yang baik (2570)
Matius 5:45 yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik

Kata “baik” digunakan dalam Matius 3:10 (referensi #2570), adalah kata dalam bahasa Yunani KALOS, yang artinya “baik dari sifat alamnya,” atau, “baik dengan sendirinya.” Disamping itu, kata “baik” digunakan dalam Matius 5:45 (referensi #18), yang adalah kata dalam bahasa Yunanu AGATHOS, yang artinya bagi orang Yunani, “yang mana menjadi baik.”

Deskripsi pengartian yang lebih penuh dari kata dalam bahasa Yunani dan Ibrani juga ditemukan dalam buku yang disebut “Lexicons,” yang merupakan pengartian kamus. Menggunakan buku ini akan sangat membantu untuk belajar Alkitab secara detil.

Sekarang lihat pada kata “penurut” yang ditemukan dalam 1 Tesalonika 1:6. Beberapa terjemahan Inggris menerjemahkan kata bahasa Yunani “MIMETES” sebagai “pengikut” (versi King James) daripada sebagai “penurut.” Maksud kata Yunani tersebut untuk mencontoh/menuruti atau meniru, dan digunakan enam kali dalam Perjanjian Baru. Itu ditemukan dalam bagian bacaan berikut:

1 Korintus 4:16 “Sebab itu aku menasihatkan kamu: turutilah teladanku!”

1 Korintus 11:1 “Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus.”

Efesus 5:1 “Sebab itu jadilah penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih.”

1 Tesalonika 1:6 “Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus,”

1 Tesalonika 2:14 “Sebab kamu, saudara-saudara, telah menjadi penurut jemaat-jemaat Allah di Yudea, jemaat-jemaat di dalam Kristus Yesus, karena kamu juga telah menderita dari teman-teman sebangsamu segala sesuatu yang mereka derita dari orang-orang Yahudi.”

Ibrani 6:12 “agar kamu jangan menjadi lamban, tetapi menjadi penurut-penurut mereka yang oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa yang dijanjikan Allah.”

Dengan mempelajari beberapa bagian bacaan dimana kata “meniru” digunakan, kita dapat pemahaman yang cukup jelas akan Konteks yang Sempit pada subyek peniruan. Pokok-pokok yang utama adalah:

- Dalam 1 Korintus 4:16 kita baca bahwa Paulus menginginkan anggota dari gereja Korintus untuk menirunya. Dalam konteks yang singkat dari ayat tersebut (ayat 14-15), kita temukan artinya bahwa mereka seharusnya bertingkah laku sama seperti seorang anak meniru ayahnya.
- Dalam 1 Korintus 11:1, kita temukan bahwa untuk meniru Paulus ada sebuah kualifikasi. Kita tidak meniru dosa-dosanya atau kebiasaan buruk (jika kita baca Roma 7, kita temukan bahwa bahkan Paulus memiliki peperangan yang terus berlangsung dengan dosa), tetapi lebih kepada cara Paulus meniru Yesus Kristus.
- Dalam Efesus 5:1, kita diminta untuk meniru Tuhan seperti anak kepada ayahnya.
- Gereja Tesalonika meniru Paulus dan Tuhan, 1 Tesalonika 1:6
- Gereja Tesalonika juga meniru meniru gereja-gereja Yudea dalam kesabaran mereka akan penderitaan (1 Tesalonika 2:14). Perhatikan bahwa bagian bacaan ini didalam kitab yang sama, maka kita perlu melihat pada Konteks Lanjutan.
- Bagian yang penting dari peniruan ini adalah pelayanan, Ibrani 6:9-12.

Jika kita kumpulkan semua bagian bacaan ini bersama, kita dapat melihat bahwa kita didorong oleh Kitab Injil untuk melakukan tiga hal:

1. Meniru Tuhan, Yesus Kristus dan Paulus
2. Meniru mereka seperti seorang anak kepada ayahnya, bahkan di tengah-tengah penindasan
3. Meniru mereka dengan melayani orang lain

Sekarang kita dapat dengan sah memperluas konsep peniruan (dalam hubungan dengan 1 Tesalonika 1:6) karena kita telah menetapkan apa yang Kitab Injil katakan mengenai hal tersebut. Kita tahu bahwa saat Paulus menghargai warga Tesalonika yang mencontohnya dan kelompoknya, ia memandang bahwa mencontoh dalam terang atas Yesus Kristus yang dicontohnya; bukan memandang kekurangannya sebagai manusia dan kelemahan (bandingkan Roma 7).

Dengan tujuan untuk menerapkan, kita harus menetapkan beberapa kualitas Bapa dan Putera yang hendaknya kita contoh. Sebagai contoh, kita dapat menyebutkan pentingnya karakter, arti dari memenuhi sebuah janji atau pentingnya hidup dalam kebenaran (saat kita mulai bicara tentang Tuhan, segala kemungkinan tiada akhirnya). Perluasan dari apa yang kita hasilkan dan ajarkan dari Firman Tuhan pastilah dalam persoalan yang terus menerus, doa yang konsisten. Sebagai pengajar dari Firman Tuhan kita harus menyadari bahwa orang yang baru percaya dan belum dewasa tidak dapat dan tidak boleh diharapkan untuk memahami teologi yang dalam (Ibrani 5:11-14). Kita harus sadar akan tingkat kedewasaan rohani dari pendengar kita dan berkomunikasi pada tingkatan tersebut.

Kita harus terus menerus kembali pada konteks dimana kita mulai agar kita tidak melewati pokok yang utama dari bab dan paragraf tersebut. Anggota gereja Tesalonika mencontoh Paulus dan Tuhan, dan mereka menjadi sebuah teladan bagi tiap orang percaya untuk diikuti.

Melihat pada Konteks Dasar, kita temukan beberapa kualitas dari sebuah gereja teladan. Ucapan syukur Paulus bagi orang Tesalonika (ayat 2) adalah untuk tiga hal:

1. Pekerjaan iman mereka
2. Usaha kasih mereka
3. Ketekunan dalam pengharapan mereka

Sepanjang Perjanjian Baru, ada banyak referensi tentang pekerjaan (173), iman (246), usaha (19), kasih (115), ketekunan (32) dan pengharapan (56) yang seseorang dapat habiskan berminggu-minggu atau berbulan-bulan mempelajari atau mengajari topik-topik ini. Nomor yang ada didalam kurung memberikan jumlah kata benda tersebut digunakan. Kata kerja yang berhubungan juga menggunakan waktu yang banyak. Topik-topik ini sangatlah penting dalam pemahaman akan artinya menjadi sebuah gereja percontohan.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 9 , Bagian 5

Bagian 5 dan 6 digabungkan. Siswa akan memerlukan daftar kata untuk melakukan belajar yang lengkap. Harap melihat tiap ayat yang mewakili dan hubungkan itu dengan 2 Tesalonika 1 dengan pertimbangan.

Bagian 6
Memperluas Pelajaran Anda

Sampai sejauh mana seorang pengajar sebaiknya belajar sebelum menyampaikan Firman Tuhan sebagian besar tergantung pada pimpinan Roh Kudus dan kedewasaan pendengarnya. Namun, belajar secara pribadi hendaknya mencari yang tersembunyi dari Tuhan. Sebagai orang Kristen yang dengan Roh Kudus, kita saat ini memiliki akses ke harta yang berharga ini menurut 1 Korintus 2:9-10, yang mengatakan:

> ***Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia. Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah.***

Cara yang terbaik untuk menyampaikan hal ini dengan ilustrasi sehingga kita akan memperluas 1 Tesalonika 1:3 untuk memasukkan kata kunci dalam bahasa Yunani dan definisinya. Ayat ini berkata:

> ***Selalu*** (ADIALEIPO = tidak ada yang kurang) ***mengingat*** (MNEMONEUW = mengingat) ***engkau*** (jamak) ***pekerjaan*** (ERGOS = usaha, memperkerjakan, yang mana seseorang sudah terisi) ***iman*** (PISTIS = yakin, percaya) ***dan usaha*** (KOPOS = usaha dalam kemalangan) ***kasih*** (AGAPE = melakukan apa yang dirasa benar walaupun anda merasa tidak menyukainya) ***dan ketekunan*** (HUPOMONE = untuk tinggal diam, sabar menghadapi situasi) ***pengharapan*** (ELPIS = yakin akan apa yang diharapkan) ***kepada Tuhan kita Yesus Kristus dihadapan*** (EMPROSTHEN = di depan) ***Allah dan Bapa kita***.

Prinsip yang berhubungan dengan konteksnya: Menyampaikan kepada orang-orang mengapa kita mengucapkan syukur kepada Tuhan bagi mereka (bandingkan ayat 2)

Pokok yang utama: Karena ini adalah gereja contoh (ayat 7), kita melihat bahwa sebuah gereja contoh dinilai dengan imannya, pengharapan dan kasih.

A. Beberapa Observasi:

1. **Satu atau lebih dari kualitas/mutu ini adalah selalu ditemukan sebagai suatu bagian penting dari tiap surat Perjanjian Baru , tidak masalah siapa penulisnya.**

2. **Perhatikan bahwa suatu "pekerjaan iman" dan suatu "usaha kasih" dan "sabar dalam pengharapan" adalah dalam gambaran.**

3. **Jadi, yang tiga ini adalah saling berhubungan dan aktif.**

4. **Semua kualitas ini dapat tumbuh.**
   a. Iman (2 Tesalonika 1:3)
   b. Pengharapan (Roma 15:13)
   c. Kasih (2 Tesalonika 1:3)

5. **Mereka adalah kualitas yang dirancang Tuhan untuk dibuktikan seperti juga untuk dilihat.**
   a. Iman (Ibrani 11:1)
   b. Pengharapan (Roma 8:24)
   c. Kasih (Efesus 3:16-19)

6. **Jika seseorang secara rohani terlihat suam-suam kuku atau dingin, kemajuan yang telah mereka peroleh dapat hancur. (Wahyu 3:14-20).**

7. **Paulus mengatakan bahwa diantara ini yang terbesar adalah kasih, dan jika anda tidak memilikinya, anda tidak mempunyai apa-apa. (1 Korintus 13:1-3, 13)**

8. **Jika sebuah gereja tidak memiliki satupun dari kualitas ini, hasilnya kalau tidak pengesahan, seperti orang Galatia atau kebebasan, seperti orang Korintus, atau sebuah kombinasi dari pengesahan dan kebebasan.**

B. Anda mungkin juga memperluas belajar anda untuk menyatakan tiga prinsip berikut ini:

1. Pekerjaan Iman

a. Pekerjaan iman berarti bahwa iman telah menjadi kesibukan anda, jadi, gaya hidup anda didasarkan pada hal tersebut.
b. Secara harafiah bahasa Yunani berkata, “pekerjaan dari iman ,” yang menunjukkan suatu respon pada keadaan yang berjalan dari keyakinan dalam Tuhan Yesus Kristus.
c. Beberapa tinjauan “pekerjaan dari iman” akan menjadi penyebaran dari Injil Yesus Kristus.
d. Frase, “iman ,” sering digunakan dalam Kitab Injil untuk menunjuk pada tubuh kebenaran yang ditemukan dalam Firman yang tertulis, tetapi karena ini hanya kitab ketiga Perjanjian Baru (setelah Yakobus dan Galatia) yang telah ditulis, meragukan bahwa Paulus sedang menunjuk pada pemakaian ini.
e. “Pekerjaan iman” tidak menyediakan pembenaran yang menyelamatkan (Roma 3:27-28; Galatia 2:16)
f. Iman, bukan pekerjaan, membenarkan yang tak beriman (Roma 4:5)
g. Seseorang yang mengejar keselamatan dengan perbuatan tersandung diatas Tuhan Yesus Kristus (Roma 9:32)
h. Pemimpin besar dalam iman memandang diri mereka sebagai rekan kerja dan bukan pemegang kuasa (2 Korintus 1:24)
i. Setelah seseorang telah diselamatkan , dibenarkan dengan iman, iman yang terus berjalan dalam Tuhan Yesus Kristus hendaknya menghasilkan pekerjaan kasih karunia (2 Korintus 8:7)
j. Seorang yang percaya juga tidak menerima Roh Kudus karena perbuatan, tetapi perbuatan adalah sebuah hasil pertumbuhan secara rohani (Galatia 3:2-5)
k. Iman bekerja melalui kasih rohani karena pengharapan (Galatia 5:5-6)
l. Tetapi satan ingin iman berhenti dan biasanya menggunakan suatu sistim buatan manusia seperti legalisme untuk mengacaukannya. (Galatia 5:7,13)
m. Iman kita adalah tidak didalam diri kita sendiri tetapi dalam Tuhan yang bekerja didalam kita (Kolose 2:12; Filipi 2:12-16).
n. Kita harus berdoa agar orang percaya lainnya akan memiliki sebuah pekerjaan iman yang kuat (2 Tesalonika 1:11; Yakobus 2:14-26)

Prinsip: Sebuah gereja contoh memiliki iman yang menjadi kelihatan dengan mengijinkan Tuhan melakukan pekerjaanNya melalui mereka

2. Usaha Kasih

a. Ini satu-satunya tempat di Perjanjian Baru bahwa kedua kata (usaha dan iman) digunakan berdekatan secara bersama.
b. Satu dari upah kehidupan adalah bahwa kerja keras anda hendaknya memberikan anda kehidupan yang senang dengan pasangan yang anda kasihi. (Pengkhotbah 9:9)
c. Kata khusus untuk usaha ini menunjukkan sebuah upah yang akan dicurahkan sendiri untuk yang kelelahan
d. Ini adalah sebuah usaha yang menguntungkan bagi orang lain (Yohanes 4:37-38)
e. Usaha ini adalah suatu perkumpulan dalam usaha Tuhan dalam kasih (1 Korintus 3:6-9)
f. Upah yang dicurahkan dalam usaha Tuhan tidak sia-sia. (1 Korintus 15:58)
g. Seseorang tidak dapat mengambil hasil upah milik orang lain (2 Korintus 10:14-1)
h. Pekerja-pekerja yang menipu melebih-lebihkan usaha mereka. (2 Korintus 11:23-27)
i. Pekerja Tuhan harus bersedia untuk berusaha pada titik yang melelahkan jika perlu, agar tidak membebani seorang yang baru pindah keyakinan. (1 Tesalonika 2:9; 2 Tesalonika 3:8)
j. Tidak seorangpun yang ingin melihat usahanya menjadi sia-sia. (1 Tesalonika 3:5)
k. Usaha tanpa kasih dapat merugikan gereja setempat akan keberadaannya. (Wahyu 2:2-7)
l. Kasih ini adalah kasih AGAPE (Yunani) yang berarti melakukan apa yang benar dan yang terbaik bahkan jika anda tidak merasa menyukainya.
m. Jadi, sebuah “usaha kasih” adalah suatu usaha dalam titik yang melelahkan untuk melakukan apa yang benar dan terbaik bagi orang lain bahkan jika orang tersebut tidak merasa menyukainya.
n. Ini adalah usaha dengan sebuah tujuan yang benar dibelakangnya.
o. Hal Ini sedang menyatakan tubuhmu sebagai korban yang hidup dan kudus (Roma 12:1), mengingat orang lain lebih penting daripada dirimu sendiri (Filipi 2:3), dengan sebuah motivasi memenuhi dua perintah yang terutama (Markus 12:29-31).

Prinsip: Sebuah gereja contoh bersedia untuk melangkah pada titik yang melelahkan diluar kasih pada Tuhan dan sesama.

Prinsip: Perhatikan bahwa ini adalah suatu karakter dari tubuh gereja dan bukan hanya Gembala.

3. **Ketekunan (Kesabaran) akan Pengharapan**
   a. “Ketekunan akan Pengharapan” adalah sebuah kesabaran menghadapi keadaan yang dihasilkan oleh pengharapan.
   b. Kata dalam bahasa Yunani ELPIS yang diterjemahkan sebagai “pengharapan” berarti suatu kepercayaan diri akan apa yang diharapkan di masa datang.
   c. Pengharapan pada dasarnya berdasarkan pada pribadi Yesus Kristus (1 Timotius 1:1).
   d. Semakin Kristus terbentuk didalammu, semakin anda menyadari kekayaan kemuliaanNya. (Kolose 1:27)
   e. Iman, pengharapan dan kasih berhubungan erat akan kebangkitan Yesus Kristus. (1 Petrus 1:20-22)
   f. Sebuah pengharapan yang diatur untuk Yesus Kristus membawa kepada penyucian jiwa (1 Yohanes 3:1-3).
   g. Mereka yang dengan sabar menghasilkan buah memanifestasikan kebesaran Injil. (Lukas 8:15)
   h. Mereka yang dengan sabar terus menerus melakukan yang baik, akan membangun pengertian akan hidup kekal (Roma 2:5-11).
   i. Kesabaran adalah elemen penting dalam membangun pengharapan. (Roma 5:1-5)
   j. Pengharapan bukanlah sesuatu yang dinyatakan secara jelas tetapi dengan kesabaran dirasakan dengan keinginan yang amat besar. (Roma 8:23-26)
   k. Kesabaran dan dorongan dari Firman Tuhan adalah dua elemen yang membangun harapan. (Roma 15:4)
   l. Kesabaran dan dorongan ini berasal dari Tuhan yang mengharapkan hal itu secara positif mempengaruhi hubungan ini satu dengan lainnya. (Roma 15:5-7)
   m. Kesabaran dan usaha adalah kualitas menjadi pelayan Tuhan (2 Korintus 6:1-12)
   n. Pengetahuan akan kehendak Tuhan akan dirancang dalam bagian sehingga kita akan menghasilkan kesabaran. (Kolose 1:9-14)
   o. Saat sebuah gereja memperlihatkan kesabaran, yang lainnya yang ada didalam tubuh gereja akan tersentuh (2 Tesalonika 1:4; 2 Tesalonika 3:5)
   p. Kesabaran adalah pengejaran yang benar dari pribadi yang taat. (1 Timotius 6:11-12)
   q. Kita semua membutuhkan contoh akan kesabaran. (2 Timotius 3:10-13)
   r. Orang yang lebih tua menjadi contoh kesabaran. (Titus 2:2)
   s. Kesabaran berdasarkan dalam iman adalah penting dalam menerima semua apa yang Tuhan telah janjikan. (Ibrani 10:36-39)
   t. Kesabaran adalah bagian lomba yang kita kejar. (Ibrani 12:1-3)
   u. Kesabaran adalah suatu unsur kedewasaan dari orang percaya. (Yakobus 1:2-4)
   v. Kesabaran adalah suatu unsur dalam memenuhi dua perintah terbesar. (2 Petrus 1:5-7)
   w. Sebuah gereja yang memiliki kesabaran, tetapi tidak memiliki kasih, ada dalam bahaya. (Wahyu 2:2-4)
   x. Sebuah gereja yang memiliki kasih, pelayanan dan kesabaran tetapi toleransi terhadap kejahatan adalah juga dalam bahaya. (Wahyu 2:19-20)
   y. Kesabaran Yesus Kristus diatas kayu salib adalah dasar pembebasan orang percaya dari penindasan. (Wahyu 3:10-11)

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 9, Bagian 6

Bagian ini dikombinasikan dengan Bagian 5.

Bagian 7
Membuat Poin-Poin

Sebagai seorang pengajar Firman Tuhan, anda akan mendapatkan lebih banyak informasi hingga pendengar anda akan mampu memahami dan mengingat. Tentu saja, anda ingin orang lain untuk mengerti isi pesan dan mengingatnya.Terlalu banyak fakta-fakta, tidak perduli seberapa akuratnya, seringkali malah membawa kebingungan. Adalah baik untuk membuat pesan tersebut mudah dan praktis.

Fokuslah pada pembuatan satu tujuan penting. Satu cara untuk mencapai prinsip ini adalah dengan memakai ilustrasi. Sebagai contoh, jika kita melihat tujuan penting sebagai sebuah paku yang ditancapkan pada sepotong kayu, tiap ketukan palu menancapkan paku tersebut sedikit lebih dalam sampai sasaran tercapai. Tiap ilustrasi hendaknya memakai dasar yang sama untuk mencapai sasaran yang diharapkan.

Perhatikanlah cara pendekatan belajar kita atas Firman Tuhan. Kita telah mencoba untuk mendapatkan terlebih dulu gambaran yang besar, kemudian mencari detil dan kemudian memutuskan bagaimana detil-detil tersebut sesuai kedalam gambaran yang besar.

Dalam 1 Tesalonika 1:2, kita melihat Paulus mencupakan syukur bagi orang lain yang telah bertumbuh dalam iman. Satu pesan mungkin ***"ucapkanlah syukur dalam segala hal."*** Pesan seperti itu penting karena orang yang percaya yang belum dewasa seringkali fokus hanya pada diri mereka sendiri dan kekurangan mereka, daripada bersyukur atas apa yang mereka punya.

Pernah sekali Tuhan Yesus mengambil lima kerat roti dan dua ikan dan mengucap syukur kepada Bapa atas hal itu. Meskipun jelas kelihatan kurangnya makanan, IA memberikan ucapan syukur atas apa yang mereka punya daripada kemudian meminta lebih, dan sebuah mujizat terjadi.

Kita dapat membaca mengenai kejadian itu dalam empat Kitab Injil (Matius 14:15-21; Markus 6:37-44; Lukas 9:13-17; Yohanes 6:5-13). Tidak dalam satu cerita saja Tuhan meminta Bapa untuk "menggandakan" ikan dan roti. Malahan, dalam seluruh empat Injil itu Yesus mengucap syukur. Kita mungkin menantang para pendengar dengan pertanyaan, "Apakah anda menghabiskan waktu anda dalam ucapan syukur atau mengeluh?" Kita dapat menggunakan contoh orang-orang yang kita telah kenal yang memiliki materi sedikit, tetapi mengucap syukur atas apa yang mereka punya.. Orang yang menerima pesan tersebut hendaknya menyadari pentingnya mengucap syukur kepada Tuhan. Perhatikan bahwa kata bahasa Yunani bagi ucapan syukur adalah EUCHARISTIA. Itu dijadikan dari dua kata dalam bahasa Yunani: "EU" dan "CHARIS." "EU" berarti "baik ." CHARIS berarti "kasih karunia ." Jadi, ucapan syukur adalah pengenalan akan kebajikan kasih karunia Allah. Mereka yang kurang mengucap syukur dalam kehidupan mereka mungkin saja tidak menghargai kasih karunia.

Ilustrasi akan menjadi alat bantu yang baik dalam menerangkan Kitab Injil. Ilustrasi yang terbaik bukan berasal dari buku-buku tetapi dari pengamatan akan kehidupan. Sang komunikator perlu dengan teliti sadar akan apa yang Tuhan telah lakukan dan sedang lakukan disekitarnya.

Untuk Pelajaran Secara Pribadi: Bab 9, Bagian 7

Kumpulkan khotbah yang berhubungan dengan pengangungan terhadap Tuhan Yesus Kristus dengan konteks dari 2 Tesalonika 1.

Catatan Akhir

Kami ingin mendorong anda dalam kehidupan anda dan bekerja bersama Tuhan kita Yesus Kristus. Pondasi Iman telah menjadi sebuah langkah pertama yang positif dalam pendidikan anda yang berhubungan dengan Alkitab dan kami tahu anda akan terus untuk bertumbuh dalam kasih karuni dan pengetahuan dari Tuhan kita Yesus Kristus (2 Petrus 3:18). Kami ingin mendorong anda untuk mengambil apa yang telah anda pelajari dari Pondasi Iman tersebut dan mulai menerapkannya dalam hidup anda dan pelayanan. Tidak ada yang lebih penting daripada berkembang sedemikian dekat, berjalan secara pribadi dengan Yesus Kristus dan membaginya dengan sesama. Kedekatan dengan Yesus hanya dapat melalui sebuah pemahaman Alkitab yang benar dan kemudian membuat Firman yang tertulis itu mencerminkan Firman yang Hidup dalam kehidupan anda.

Pondasi Iman telah memperlengkapi anda dengan perlengkapan dasar yang anda butuhkan untk menjadi seorang siswa yang baik dan juru bahasa Firman Tuhan. Kami ingin mendorong anda untuk mengambil apa yang telah anda pelajari dan mulai mengajar dan melatih orang Kristen lainnya yang menyimpangkan kebenaran dan kesederhanaan Injil dengan pemahaman dan pengajaran mereka yang salah (Filipi 3:2). Untuk melindungi diri anda, lakukan seperti apa yang orang-orang Berea lakukan (Kisah Para Rasul 17:11) dan menguji semuanya yang anda dengar atau baca dan perlahan dalam menerima sesuatu sebagai kebenaran sampai anda mempertimbangkan dengan seksama apa yang Alkitab katakan.

Adalah doa kami bahwa anda melanjutkan perjalanan anda dalam iman dan pelayanan. Kita hidup di dunia yang besar, dan walaupun demikian, usaha kita kelihatannya kecil dan sepele, dalam rencana Tuhan secara keseluruhan, semua yang kita lakukan membangun gerejaNya. Sebagai anggota tubuh Kristus dan berada dalam kelompok pelayanan yang sama, kami paham bahwa ini adalah tanggung jawab kami untuk menjadikan murid dan membagi pesan iman yang Yesus telah berikan pada kita. Saat kita semua sampai di Surga, kita dapat duduk bersama dan bersuka cita dengan berbagai cara dimana Tuhan memakai kita semua untuk kemuliaanNya. Kiranya Tuhan memberkati anda dalam setiap yang anda lakukan dan kiranya anda melanjutkan untuk belajar untuk menunjukkan diri anda layak, seorang pekerja Tuhan yang tidak malu (2 Timotius 2:15).

VILLAGE MINISTRIES INTERNATIONAL

JAWABAN

Bab 1

Bagian 1
Persiapan Pribadi

Bab 1, Bagian 1

1. Ini mengacu kepada seorang yang belum percaya sebelum memperoleh keselamatan (1 Korintus 15:44, 46). Itu digunakan untuk menggambarkan seseorang yang suka menaruh perasaan iri hati dan mementingkan diri sendiri, memegahkan diri dan berdusta melawan kebenaran (Yakobus 3;14-15). Ini digunakan untuk menggambarkan guru-guru palsu pada hari-hari terakhir (Yudas 1:18-19).
2. Menguntungkan bagi: (1) pengajaran; (2) teguran; (3) perbaikan; dan (4) melatih dalam kebenaran. Tujuannya adalah untuk menjadi ***"diperlengkapi bagi tiap pekerjaan baik."***
3. Tuhan akan memberikan hal itu bagi yang orang yang bertanya.
4. Mempersembahkan diri kita sebagai persetujuan kepada Tuhan sebagai orang-orang pekerja yang tidak memalukan. Tujuan kita adalah untuk ***"melakukan dengan benar Firman Kebenaran itu."***
5. Untuk mengampuni dan menyucikan.
6. Seseorang harus rela menghidupkannya.
7. Kita hendaknya berjalan dalam kasih karunia melalui iman. Ini berarti bahwa kita menghargai kasih karunia yang diberikan kepada kita saat keselamatan dan ramah pada sesama. Juga , karena kita percaya Tuhan atas keselamatan kita (iman), kita percaya DIA yang menyediakan bagi hidup kita.
8. Tujuannya adalah untuk ditemukan olehNya dalam damai, tidak bernoda dan tidak bersalah. Kita hendaknya tumbuh dalam (1) kasih karunia dan (2) pengetahuan akan Tuhan kita Yesus Kristus.
9. (1) Berjalan dalam terang dan (2) Mengakui dosa-dosa kita.
10. Satan dan kekuatannya adalah musuh yang sesungguhnya. Kita harus melawan dengan mengenakan semua perlengkapan Allah.
11 (1) Mencapai kesatuan iman yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang benar akan Putera Allah, (2) Orang Kristen yang dewasa dan (3) ukuran dari kadar kepemilikan pada kepenuhan Kristus.

Bagian 2
Alkitab

Bab 1, Bagian 2

1. Sempurnalah mereka yang memberikan pengorbanan (ayat 1) dan melepaskan dosa (ayat 3)
2. Menyatakan pribadi Yesus Kristus
3. (1) Mengajar, (2) Teguran, (3) Perbaikan dan (4) Pelatihan dalam Kebenaran
4. (1) Membimbing orang percaya kepada kedewasaan dan (2) Memperlengkapi orang percaya dengan pekerjaan baik.
5. Pengetahuan yang benar atas Injil akan membawa seseorang pada pribadi Yesus Kristus. IA sanggup dan sungguh memberikan hidup kekal bagi mereka yang percaya. Injil tidak dapat memberikan hidup kekal.
6. Sebuah tawaran telah dibuat dari seseorang bagi orang lain dan penawaran telah diterima. Penawaran berisi janji yang akan berkuasa atas hubungan ini.
7. (1) Hukum, (2) Sejarah, (3) Puisi, (4) Nabi-nabi besar dan (5) Nabi-nabi kecil
8. Ya. Penunjukkan tersebut buatan manusia.
9. (1) Sejarah, (2) Surat yang ditulis Rasul dan (3) Nubuatan

Bagian 3
Sebuah Gambaran Yang Berhubungan Sejarah

Bab 1, Bagian 3

1. Penciptaan atas langit dan bumi yang ada sekarang, penghancuran mereka dan penciptaan langit dan bumi yang baru.
2. Dosanya yang mula-mula adalah keinginan diri (catat lima “saya ingin”) dan takdirnya adalah Lautan Api
3. Hal itu sekali lagi akan dibuat sempurna
4. Manusia pertama berdosa. Yesus tidak.
5. Satan dan kekuatannya adalah musuh yang sesungguhnya. Kita melawannya dengan mengenakan “seluruh perlengkapan Allah.”
6. Seluruh umat manusia akan dihakimi suatu waktu.
7. Murtad pada keyakinan adalah yang pertama. Ekonomi yang kedua.
8. Dalam langit dan bumi yang baru.
9. Pada Kedatangan yang Pertama Yesus Kristus adalah untuk menderita dan mati. Pada Kedatangan Kedua IA akan mengalahkan musuh-musuhNya. Perhatikan bahwa IA harus dibangkitkan dari kematian agar Kedatangan Kedua dapat terjadi.
10. Yesus Kristus datang untuk melayani semuanya. Antikristus akan melayani dirinya sendiri.
11. Jadikan seluruh bangsa murid.

Bagian 4
Sebuah Gambaran Secara Kronologis

Bab 1, Bagian 4

1. Kejatuhan Adam
   Air Bah Nuh
   Janji kepada Abraham
   Keluarnya bangsa Israel
   Tahun Keempat Salomo
   Kejatuhan Kerajaan Utara
   Kejatuhan Kerajaan Selatan
   Kelahiran Yesus Kristus
   Kematian, Penguburan dan Kebangkitan Yesus Kristus
   Kitab Terakhir Alkitab
2. Kejadian dan Ayub
3. Keluaran–Imamat–Bilangan–Ulangan–Yosua–Hakim–Hakim–Rut–1 Samuel–2 Samuel–1 Raja-Raja 1-5–Mazmur–1 Tawarikh
4. 1 Raja-Raja 6-22–2 Raja-Raja–2 Tawarikh–Amsal–Pengkhotbah–Kidung Agung–Obaja–Yoel–Yunus–Amos–Hosea–Mikha–Yesaya–Nahum–Zefanya–Habakuk
5. Yeremia –Ratapan–Yehezkiel–Daniel–Ezra–Nehemia–Zakaria–Hagai–Maleakhi
6. Matius–Lukas–Markus–Yohanes–Kisah Para Rasul
7. Yakobus–Galatia–1 Tesalonika–2 Tesalonika–1 Korintus–2 Korintus–Roma–Filemon–Efesus–Kolose–Filipi–1 Timotius–Titus–2 Timotius–Ibrani–1 Petrus–2 Petrus–Yudas–1 Yohanes–2 Yohanes–3 Yohanes–Wahyu

Bagian 5
Mempersiapkan untuk Belajar Alkitab

Bab 1, Bagian 5

1. Siapa = Zedekia, Nebukadnezar dan tentaranya
   Apa = Nebukadnezar membuat kepungan ke Yerusalem dan menerobos tembok kota.
   Kapan =Sembilan tahun dan sepuluh bulan kekuasaan Zedekia
   Dimana= Yerusalem
   Mengapa = Tidak dijawab dalam ayat-ayat ini tetapi dijawab di bagian lain (lihat 40:2-3)
   Bagaimana = Tentara Nebukadnezar membuat kepungan ke Yerusalem
2. Segenap hati kita, jiwa, pikiran dan kekuatan
3. Iman dan kasih bagi sesama

Bab 2 dan 3

Tidak adal jawaban yang diberikan bagi Bab 2 dan 3, karena ada begitu banyak cara untuk menjabarkan ayat-ayat yang mungkin saja benar.

Bab 4

Bagian 1
Peraturan Kesatu

Bab 4, Bagian 1A

1. Ini untuk dilakukan siswa.
2. Pada ayat 1 dan 4, kata “Tuhan” menunjukkan wewenangNya yang akan menunjuk pada KedaulatanNya. Juga, fakta bahwa IA berada pada tahtaNya dalam ayat 4 adalah sebuah indikasi dari KedaulatanNya. Dalam ayat 7, ada pernyataan langsung bahwa Tuhan adalah adil. Dalam ayat 6, IA menghakimi yang jahat, mengindikasikan KeadilanNya. Dalam ayat 1, IA adalah satu-satunya tempat berlindung pemazmur yang mengindikasikan KasihNya. Dalam ayat 4, tempatNya di surga, mengindikasikan Kehidupan KekalNya. Dalam ayat 6, fakta bahwa IA sanggup membuat hujan mengindikasikan KemahakuasaanNya. Dalam ayat 4, fakta bahwa IA dapat berada, baik di surga dan dilihat sebagai anak manusia yang ada di bumi mengindikasikan KehadiranNya dimana-mana. Dalam ayat 4 dan 5, fakta bahwa mataNya memandang sebagai anak seorang manusia (yang merupakan julukan umum bagi umat manusia) dan dapat menguji, baik itu kebenaran dan kejahatan mengindikasikan pengetahuanNya akan sisi bagian dalam manusia, dengan demikian menunjukkan KemahatahuanNya. Dalam ayat 7, pernyatan bahwa “Tuhan adalah kebenaran” mengindikasikan suatu kualitas yang tidak berubah, dengan demikian menunjukkan KekekalanNya. Dalam ayat 1, pemazmur mengatakan bahwa ia dapat berlindung pada Tuhan mengindikasikan kepercayaan bagiNya dan dengan demikian IA adalah Kejujuran.

Bab 4, Bagian 1 B

1. Yesus Kristus adalah Tuhan yang menjadi manusia
2. Darah sapi jantan dan kambing diberikan sebagai ritual Pengorbanan dan Korban Bakaran dibawah Hukum Taurat tidak dapat memecahkan masalah dosa manusia. Hanya pengorbanan Yesus Kristus yang dapat melakukannya. Persembahan adalah Bayangan dari Kenyataan yang adalah Yesus Kristus.
3. Yunus dikirim oleh Tuhan untuk memberikan kabar Injil bagi bangsa bukan Yahudi (Niniwe adalah sebuah kota Assiria yang bukan merupakan bangsa Yahudi (Yunus 1:2) karena Yesus bukanlah hanya kabar baik bagi kaum Yahudi tetapi juga bagi yang bukan. Yunus menawarkan dirinya sendiri untuk menyelamatkan orang lain (Yunus 1:12) seperti yang Kristus lakukan. Yunus berada di perut ikan selama tiga hari dan tiga malam(Yunus 1:17) sementara Yesus ada di bumi tiga hari dan malam. Yunus adalah suatu gambaran pelayanan, kematian, penguburan dan kebamgkitan Yesus Kristus.
4. Yesus adalah Tuhan yang menjadi manusia ketika IA dilahirkan di Betlehem (Kita diberitahu bahwa yang akan memerintah di Israel adalah seseorang yang “pergi dari dulu, dari hari-hari menuju keabadian” yang hanya dapat menunjuk pada Tuhan (Mikha 5;2). Yesus berkata bahwa IA adalah “roti” yang turun dari surga yang menyokong kehidupan (Yohanes 6). “Roti” ini lahir didalam “kota roti.”
5. Tabel Shewbread menggambarkan Yesus sebagai Penyokong dari kehidupan rohani. Golden LampStand menggambarkan Yesus sebagai sang “penerang bagi dunia.”
6. Yesus adalah “Domba Allah” yang menawarkan diriNya sendiri satu kali bagi dosa-dosa umat manusia.
7. Ini untuk dilakukan siswa.

Bagian 2
Peraturan Kedua

Bab 4, Bagian 2A

1. a. Benih dari perempuan–Kejadian 3:15 dan Matius 1:23
   b. Benih Abraham–Kejadia 12:3 dan Matius 1:1
   c. Benih Ishak–Kejadian 21:12 dan Matius 1:2
   d. Benih Yakub–Kejadian 35:10-12 dan Matius 1:2

e. Suku Yudea–Kejadian 49:8-11 dan Matius 1:2
f. Garis dari Isai–Yesaya 11:1 dan Matius 1:5-6
g. Rumah Daud–2 Samuel 7:12-16 dan Matius 1:6
h. Lahir di Betlehem–Mikha 5:2 dan Matius 2:1
i. Tuhan dan manusia–Mazmur 110:1 dan Yohanes 1:1,14
j. Disebut Imanuel–Yesaya 7:14 dan Matius 1:23
k. Seorang Nabi–Ulangan 18:18 dan Yohanes 7:40
l. Seorang Imam–Mazmur 110:4 dan Ibrani 5:9-10
m. Seorang Hakim–Yesaya 33:22 dan Yohanes 5:22
n. Seorang Raja–Yeremia 23:5 dan Wahyu 19:16
o. Pengurapan khusus dari Roh Kudus–Yesaya 11:2 dan Matius 3:16
p. Cinta rumah Tuhan–Mazmur 69:9 dan Yohanes 2:17

2. Bahwa Yesus menggenapi nubuat mengenai Mesias

Bab 4, Bagian 2B

1. a. Roma 8:35-39 Tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Tuhan yang ada dalam Tuhan kita Yesus Kristus
   b. Yohanes 3:16 Mereka yang percaya kepada satu-satunya Putera Allah akan memiliki kehidupan kekal
   c. Yohanes 3:18 Mereka yang tidak percaya kepada satu-satunya Putera Allah telah dihakimi
   d. Yohanes 3:36 Tiap orang yang percaya kepada Putera memiliki hidup kekal, tetapi mereka yang tidak percaya menghadapi kemurkaan Tuhan
   e. Efesus 2:8-10 Keselamatan adalah oleh kasih karunia melalui iman sehingga orang percaya kemudian dapat melakukan pekerjaan yang baik
   f. 1 Yohanes 2:1-2 Jika seorang percaya berdosa, Yesus adalah pembela yang membayar hutang dosa-dosa bagi seluruh dunia
   g. Titus 3:5 Kita tidak diselamatkan oleh usaha kita
2. Lihatlah kedalam

Bab 4, Bagian 2C

1. a. Abram dijanjikan sebuah bangsa, pengakuan oleh manusia dan diberkati untuk memberikati orang lain
   b. Tuhan berjanji untuk memberkati mereka yang memberkati Abram
   c. Tuhan berjanji untuk memberkati semua keluarga yang ada dibumi
2. a. Tinggalkan negerimu, pergilah ke negeri yang akan ditunjukkan Tuhan
   b. Tinggalkan semua kenalanmu
   c. Tinggalkan rumah orang tuamu
3. Karena ayahnya Abraham taat kepada Allah
4. Karena ia percaya kepadaNya (memiliki iman)
5. Tidak
6. Tidak
7. Ya, melalui iman dalam Yesus Kristus (Galatia 3:26)

Bab 4, Bagian 2D

1. a. 15:1-11 Kebangkitan Kristus adalah inti pada ajaran Injil akan keselamatan
   b. 15:12-19 Kebangkitan Kristus yang sungguh-sungguh adalah perlu sekali bagi keselamatan kita
   c. 15:20-28 Kebangkitan dari orang-orang percaya akan datang di tingkatan
   d. 15:29-34 Kebangkitan bukanlah ijin untuk memiliki motif-motif yang mementingkan diri sendiri
   e. 15:35-49 Kebangkitan diajarkan oleh alam
   f. 15:50-58 Kebangkitan akan datang cepat
2. Untuk mempercayai bahwa (1) Yesus mati dalam penggenapan Kitab Injil , (2) bahwa IA dikuburkan, (3) bahwa IA bangkit dari kematian pada hari ketiga (4) bahwa IA muncul di hadapan murid-muridNya

Bab 4, Bagian 2E

1. Percaya kepada Putra
2. Percaya kepada Putra
3. Ya
4. Mereka memiliki kemampuan untuk memilih, berarti mereka mempunyai kemauan
5. Manusia harus memutuskan apakah melaksanakan atau tidak perintah, jadi membuktikan kemauan sekali lagi

Bab 4, Bagian 2F

1. a. Perjanjian Eden
   b. Perjanjian Taurat
   c. Perjanjian Palestina
2. a. Perjanjian Adam
   b. Perjanjian Nuh
   c. Perjanjian Abraham
   d. Perjanjian Daud
   e. Perjanjian Baru bagi Israel
   f. Perjanjian Baru bagi Gereja
3. Anda dapat memilih untuk memberikan deskripsi yang berbeda

Bagian 3
Peraturan Ketiga

Bab 4, Bagian 3A

1. Kasih karuniaNya
2. Iman
3. Pekerjaan yang baik
4. Tidak
5. Ya, sebagai pembuktian Yohanes memakai kata “kita” yang mengikut sertakan dirinya
6. Akui mereka
7. Tuhan
8. (1) Penyembahan kepada Tuhan dan (2) berbagi
9. (1) Taruhlah di hati rasa belas kasihan, (2) kebaikan, (3) kerendahan hati, (4) kelembutan, (5) kesabaran, (6) saling menanggung satu dengan lainnya, (7) saling mengampuni, (8) letakkan kasih, (9) biarkan Kristus tinggal didalammu, (10) ajarilah satu dengan lainnya, (11) saling menegur satu dan lainnya, (12) bernyanyilah dengan penuh terima kasih dan (13) lakukan semua dalam nama Tuhan
10. Membalas jasa

Bab 4, Bagian 3B

1. Tetaplah berdiri tegak dan dan jangan terlibat dalam legalisme lagi (beban penindasan)
2. Untuk melayani satu dengan lainnya
3. Dengan melakukan semua hal untuk kemuliaan Tuhan
4. Kemerdekaan
5. Hukum kebebasan
6. Sebagai seseorang yang akan dihakimi oleh hukum kebebasan
7. Sebagai pelayan Tuhan
8. Mereka menjanjikan kemerdekaan, tetapi diri mereka adalah budak kecurangan
9. Kemerdekaan digunakan untuk melayani satu dengan lainnya (Galatia 5:13; 1 Petrus 2:16) dan melakukan semua hal untuk kemuliaan Tuhan (1 Korintus 10:28-31). Kemerdekaan diberi kuasa oleh Roh Kudus (2 Korintus 3:17). Ini adalah suatu hukum (Yakobus 1:25) yang mana kita akan dihakimi (Yakobus 2:12). Guru-guru palsu menjanjikan itu tetapi bohong (2 Petrus 2:1, 17-19)

Bab 4, Bagian 3C

1. Dengan iman oleh Yesus Kristus
2. Dengan kasih karunia melalui iman
3. Pekerjaan baik
4. Tidak ada gunanya (2:20) dan mati (2:26)
5. Tidak
6. Ya
7. “seseorang,” yang dapat menunjuk pada tiap manusia
8. Tidak
9. Iman dalam Yesus Kristus “menyelamatkan” dan “membenarkan” dihadapan Tuhan. Pekerjaan baik yang menghasilkan merupakan suatu hasil iman dalam Kristus, dapat dilihat oleh manusia lainnya, jadi seseorang “diselamatkan” dari menjadi seorang saksi yang buruk dan “dibenarkan” di dalam mata manusia yang adalah seorang saksi yang baik.

Bab 4, Bagian 3D

1. Ya
2. Tidak dapat hilang
3. Mereka yang tersangkut dosa tidak akan mewarisi Kerajaan Allah
4. Ya
5. Keselamatan orang percaya aman di titik iman dalam Yesus Kristus. Ada berbagai upah tersedia bagi orang percaya yang menghasilkan pekerjaan baik. Jika seorang percaya tetap tinggal dalam dosa daripada menghasilkan pekerjaan baik, maka “warisan” atau “upah” akan hilang.
6. Ketekunan dibawah pencobaan sampai kematian karena kasih bagi Tuhan
7. Gembalakan dengan keinginan yang besar, dengan jujur, dengan rendah hati dan sebagai teladan bagi tempat-tempat dibawah wewenang anda
8. Menunjukkan kasih Kristus (termasuk hidupNya dan kedatangan kembali)

Bab 4, Bagian 3E

1. Hukum
2. Kepada keluarga
3. Itu adalah yang tertulis dalam hati mereka
4. Harun dan anaknya, yang berasal dari suku Lewi
5. Hukum yang diberikan Tuhan melalui Musa
6. Mereka yang adalah orang percaya (“dipilih menurut pemikiran Allah Bapa, dengan usaha pengudusan oleh Roh Kudus, bahwa anda dapat mematuhi Yesus Kristus dan diperciki dengan darahNya”)
7. Hukum kasih
8. Anak lelaki Zadok dari suku Lewi
9. Hukum yang dibangun Tuhan
10. Adalah berbeda dalam bentuk dan metode pengorbanan

Bab 4, Bagian 3F

1. Ini lebih pasti
2. Ini bukanlah masalah penafsiran pribadi
3. Roh Kudus menggerakkan orang-orang
4. Kitab Injil (Yesaya) telah digenapi–Mesias telah datang pada (1) ajarkan ajaran Injil pada orang kecil, (2) nyatakan kelepasan pada para tawanan, (3) menyembuhkan penglihatan orang buta, (4) melepaskan yang dibawah ancaman dan untuk (5) menyatakan tahun Tuhan yang menyenangkan
5. Ya
6. Ya
7. Tidak
8. Tidak
9. Tidak
10. Bagian bacaan dalam 1 Tesalonika menunjuk pada “pengangkatan” saat Gereja bertemu dengan Kristus di udara. Bagian bacaan dalam Zakaria menunjuk pada saat dimana Tuhan membuat pijakan kembali di bumi, yang merupakan Kebangkitan Kedua. Secara jelas itu merupakan peristiwa yang berbeda.
11. (1) Singa dari kaum Yehuda, (2) Akar dari Daud dan (3) Sang Domba

Bagian 4
Peraturan Keempat

Bab 4, Bagian 4A

1. (1) bebas dari cela, (2) suami dari seorang isteri, (3) tidak memihak, (4) bijaksana, (5) terhormat, (6) bermurah hati, (7) mampu untuk mengajar, (8) tidak kecanduan anggur, (9) tidak suka berkelahi (seorang petarung), (10) lembut, (11) tidak bertengkar, (12) bebas dari cinta uang , (13) seseorang yang mampu mengatur rumah tangganya dengan baik, (14) menjaga anak-anak dalam pengawasan dengan penghargaan, (15) bukanlah seorang yang merubah keyakinan dan (16) reputasi yang baik diluar gereja
2. Jelas sekali, jawaban ini akan beraneka macam dari orang ke orang

Bab 4, bagian 4B

1. Kebijaksanaan
2. Kepandaian dalam mempelajari Firman
3. Pengawas harus bebas dari cela/aib
4. Ya
5. Jawaban akan beragam bagi siswa individu
6. Jawaban akan beragam bagi siswa individu
7. Jawaban akan beragam bagi siswa individu

Bab 4, Bagian 4C

1. Kecemburuan dan perselisihan
2. Perbuatan daging
3. Seseorang dapat memakai bacaan untuk mencoba membuktikan maksud mereka sendiri daripada mencari kebenaran dari Allah
4. Pemahaman kita sendiri, karena pengetahuan sendiri membuat seseorang sombong
5. Ya
6. Tidak, karena itu menyangkut sikap keberpihakan
7. Konsisten
8. Evaluasi diri dan pengakuan dosa
9. Kebijaksanaan
10. Untuk mengingat konteks bacaan dengan pertimbangan
11. Semua Alkitab adalah Firman Tuhan
12. Pikiran Tuhan lebih tinggi dari pikiran manusia
13. Kecemburuan, ambisi akan diri sendiri dan keangkuhan

Bab 5

Bagian 1
Tritunggal

Bab 5, Bagian 1

1. Satu
2. Bapa, Putera dan Roh Kudus
3. IA merencanakan
4. Melakukan pekerjaan Bapa
5. Menyatakan sang Putera
6. Memperlihatkan dari Injil bahwa masing-masin memiliki karakteristik yang sama
7. Ya
8. Ya
9. Ya
10. Ya
11. Ya
12. Ya
13. Ya
14. Ya
15. Ya
16. Ya

Bagian 2
Nama-Nama Allah

Bab 5, Bagian 2

1. a. ALLAH = ELOHIM (3)
   b. Allah yang Perkasa = EL SHADDAI (5)
   c. Allah yang Tertinggi = EL ELYON (8)
   d. Allah yang Kekal = EL OLAM (7)

e. TUHAN = YAHWEH (9)
f. TUHAN Akan Menyediakan = YAHWEH JIREH (10)
g. TUHAN adalah Panjiku = YAHWEH NISSI (2)
h. TUHAN adalah Kedamaian = YAHWEH SHALOM (6)
i. TUHAN adalah Tuan rumah = YAHWEH SABBAOTH (1)
j. TUHAN, GURU, PEMILIK = ADONAI (4)

2. a. ALLAH = THEOS (3)
b. TUHAN = KURIOS (1)
c. GURU = DESPOTES (2)

Bagian 3
Allah Bapa (Paterologi)

Bab 5, Bagian 3

1. Pribadi
2. Bersama
3. a. Kedaulatan: Bapa yang mulia–Allah Maha Tinggi–Allah yang agung–Allah segala Allah–Allah yang damai–Allah yang ditinggikan–Allah yang besar dan mengagumkan–Raja yang Besar diatas semua allah–Raja yang Mulia–Tuhan Allah yang Perkasa–Damai–TUHAN Maha Tinggi–Tuhan Allah kita–Agung Mulia–Yang Mulia di surga/yang ditinggikan–Satu yang Agung–Yang Maha Tinggi–NyanyianKu–Allah yang Benar
b. Kebajikan: Satu yang Kudus–Allah yang cemburu dan menuntut balas
c. Keadilan: Allah yang penuh kesetiaan tanpa ketidakadilan–IA yang harus ditakuti
d. Kasih: Allah yang setia–Bapa yang pengasih–Cemburu Kasih–Mencintai kebaikan
e. Hidup Kekal: Hari-hari sejarah–Allah yang abadi–Allah dari hidup–Allah yang hidup dan benar
f. Maha Kuasa: Yang Perkasa–Allah yang besar dan kuat–Tuhan Allah yang perkasa
g. Yang Selalu Hadir: Dimana-mana
h. Maha Tahu: Satu-satunya Allah yang bijaksana
i. Tidak Berubah: Satu-satunya Tuhan–Sempurna
j. Penuh Kebenaran: Allah yang benar
4. a Otoritas: Raja abadi–Allah dari seluruh kerajaan di bumi–Allah yang penuh belas kasih mengenai bencana–Raja dari surga–Tuhan–Tuhan dari segala yang di bumi–Tuhan dari langit dan bumi-Tuhan dari Raja-Raja–Pembuat hukum kita–pemilik langit dan bumi
b. Pencipta: Sang Arsitek–Pendiri–Allah dan Bapa dari Tuhan kita Yesus Kristus–Allah yang membuatku–Allah semua manusia–IA yang membuat hati mereka semua–TUHAN PENCIPTA kita–CiptaanMU–Pencipta semua yang ada–Pembuat
c. Pembela dan Pelindung: membela yang tidak berdaya–Bapa kaum yatim–Allah yang membalas jasa–Allah yang melakukan pembalasan bagiku–Hakim bagi para janda–Tuhanlah pelindungku–Penasehatku–Tempat persembunyianku–Tempat berteduhku di saat badai–Tempat berlindung dan kekuatan–Tempat perlindungan bagi kaumNYa–Perlindungan dari badai–Perlindungan–Pembela yang menyelamatkan–Pegangan kuat bagi yang tertindas–Pegangan kuat di saat masalah–Memberikan pertolongan dalam kesulitan
d. Contoh: Bapa Kudus–Guru di Surga–Bapa yang Benar
e. Pemberi: Bapa yang terang–Bapa dari roh–Sumber air hidup–Bapa Abraham, Ishak dan Yakub–Allah yang menghibur semua–Allah keselamatanku–Allah kekuatan kami–Allah yang memberikan ketekunan dan semangat–IA yang telah membangkitkan Yesus dari kematian–Satu yang menghapus pelanggaranmu–Penebus kami–kekuatan dari hatiku
f. Hakim: Hakimdari seluruh bumi–TUHAN yang memukul angin ribut–Hakim kita–Hakim yang adil
g. Pemimpin: Cahayaku–seorang guru
h. Pengasih: Mempelaimu–Bapa yang hidup–Penebusmu–Yang mendengar doa–Yang memegang perjanjianNya dan penuh kasih–Allah penuh kasih dan ramah
i. Penghasil dan Penyedia: Penjaga kebun anggur–IA yang sanggup melampaui dengan melimpah melebihi apa yang kita minta atau pikirkan–Bapa yang pengasih–Allah yang mengampuni–Allah kekuatanku–Allah Bapa kita–Allah Bapa–IA yang menyatakan kepada manusia apa yang ada dalam pikiran-pikiranNya–Tuhan yang akan menyediakan–TUHAN yang menguduskanmu–kekuatan
j. Pengatur dan Penopang: kemuliaan Israel–Allah batu karangku–Allah pengharapan–Allah kasih dan damai–Allah dari roh dari semua manusia–Allah yang melihat–penolong yatim piatu–IA yang menghiburmu–Yang Kudus di tengah-tengahmu–TUHAN Panjiku–TUHAN batu karangku–TUHAN yang menyembuhkanmu–Kepercayaanku–Penolongku–Harapanku–Pendukungku–Tempat tinggal kita–Batu karang dimana aku berlindung–Batu karang kekuatanku–Batu karang keselamatan kita–Tempat bernaung dari kepanasan–Kekuatan dari keselamatanku–Menopang jiwaku

Bagian 4
Allah sang Putera (Kristologi)

Bab 5, Bagian 4

1. Ia ada sebelum Ia menjadi manusia
2. Mesias adalah keduanya, Allah dan manusia
3. IA tidak melakukan dosa
4. Mesias adalah Allah (9:6) yang akan dilahirkan dari seorang perawan (7:14) dari garis keturunan Isai (11:1) yang dalam rupa manusia tidak akan menarik masuk dirinya sendiri
5. a. Menjadi kutuk bagi kita (seorang pengganti)
   b. Menebus kita (membayar harga bagi dosa)
   c. Memperbaiki hubungan kita dengan Allah
   d. IA mengambil kebajikan dan keadilan Bapa
6. a. IA sungguh mati, bukan hanya tertidur atau dalam keadaan koma. IA juga ditempatkan dalam sebuah makam dan penjaga ditempatkan pada pintu masuk oleh bangsa Yahudi
   b. Penutup pada tubuhNya ditinggalkan hampir secara utuh yang menunjukkan bahwa tubuh tersebut benar-benar meninggalkan tubuh sendiri
   c. Banyak saksi mata terhadap kebangkitan Kristus
   d. Kebangkita Kristus adalah suatu bagian penting dari ajaran Injil
7. IA naik ke sebelah kanan Bapa
8. a. Bertindak sebagai perantara
   b. Bertindak sebagai penyokong kita (pembela hukum)
   c. Bertindak sebagai seorang mediator
   d. Imam kita yang tertinggi
9. Kepala Pemimpin
10. Gembala yang baik (Yohanes 10:11), Yang Agung (Ibrani 13:20) dan seorang pemimpin (1 Petrus 5:4)
11. a. Sebelum keberadaanNya: Alpa dan Omega–Penulis dan Penyempurna akan iman kita–Pengarang keselamatan–Yang awal dan akhir–diberkati dan satu-satunya yang berdaulat– Bapa yang kekal–Hidup kekal–Yang Pertama dan Yang Akhir–Yang Pertama ada dari semua penciptaan–Penciptamu
    b. Kesatuan Allah–Manusia: Awal penciptaan Allah–Ranting TUHAN–Kristus Tuhan–Representasi yang tepat dari sifat dasarNya–Gambaran dari Allah yang tidak kelihatan–Imanuel–Seorang manusia dari surga–Allah yang perkasa–Satu dengan Bapa–Hanya Allah penyelamat kita–Allah kita dan Penyelamat–Sinar kemuliaanNya–Putera dari Allah yang hidup–Putera dari Allah yang Maha Tinggi
    c. KesempurnaanNya: Amin–Yang Kudus dan Benar–Allah yang sungguh Kudus –Karunia yang tak terlukiskan–Tuhan yang mulia–Guru–Allah kita yang agung–Hakim yang adil–Yang adil–Putera Allah–Makanan yang sejati–Terang yang sejati–Anggur yang sejati–Kebenaran–Yang menjadi kebajikan kita, dan pengudusan dan penebusan–Firman Tuhan
    d. Kelahiran dan KehidupanNya: Roti hidup–batu berharga, sebuah batu penjuru yang berharga–Setia dan Benar–Setia dan saksi kebenaran–Mulia milik orang Israel–satu-satunya Putera yang diperanakkanNya–Pelayan kudus–Yesus dari Nazaret–Adam terakhir–Yang hidup–Seorang manusia yang diperlihatkan oleh Allah bagimu–Manusia yang menderita–Orang Nazaret–Keturunan Daud–Satu-satunya yang diperanakkan dari sang Bapa–Akar dari Daud–Memberi kesaksian pada saatnya yang tepat
    e. KematianNya: Aroma yang harum–IA yang mengasihi kita dan membebaskan kita dari dosa-dosa–Terompet keselamatan–Domba Allah–Paskah kita–Tebusan bagi semua
    f. KebangkitanNya: Saksi yang setia–Yang lahir pertama dari kematian–Buah yang pertama dari mereka yang terlelap–Kebangkitan dan hidup
    g. KenaikanNya dan pembahasan: Penyokong–Allah dari semua yang bumi–Allah diatas semua–Gembala yang baik–Imam besar yang ditinggikan–Mewarisi segala sesuatu
    h. PelayananNya: Yang Diurapi–Rasul–Makanan dari Allah–Sang mempelai–Bintang pagi yang terang–Pemimpin gembala–Yesus Kristus Tuhanku–Yesus Kristus harapan kita–Panglima dari sekumpulan orang–Penghibur Israel–Perjanjian bagi orang-orang–Pintu–Batu karang yang kekal–Teman dari pemungut cukai dan pendosa–Cahaya terang–Gembala yang besar–Penjamin dari Perjanjian yang lebih baik–Penjaga jiwamu–Sang Kepala–IA yang bangkit untuk memerintah atas bangsa asing–IA yang menguduskan–IA yang mencari pikiran dan hati–Kepala tubuh–Kepala Gereja–Kepala dari semua peraturan dan otoritas–Imam Tinggi –Harapan Israel–Hakim bagi yang hidup dan mati–Raja atas segala raja –Raja segala bangsa –Hidup–Roh pemberi hidup–Wahyu penerang bagi bangsa asing–Cahaya kehidupan–Cahaya manusia–Cahaya dunia–Batu hidup–Tuhan–Tuhan dan Juru Selamat Yesus Kristus–ALLAH ATAS ALLAH–Tuhan pendamai–Tuhan

yang menghasilkan–Tuhan hari Sabat–TUHAN kebenaranku–Perantara dari perjanjian yang baru–Imam tinggi yang pengasih dan setia–Pembawa pesan perjanjian yang baru–Mesias–Bintang pagi–Hidup kami–Tuhan kami–Satu–satunya Tuhan dan guru kami–Damai kami–Penyelamat kami–Sang tabib–Pangeran dan Penyelamat–Pangeran kehidupan–Pangeran pembawa damai–Pangeran dari para putri–Sang Nabi–Mengambil dosa–dosa kita–Yang menyucikan–Pemimpin raja–raja di bumi–Juru selamat dunia–Sang Gembala–Gembala jiwamu–Tanda bagi orang–orang–Sumber keselamatan kekal–keseimbangan waktumu–Batu penjuru–Batu yang ditolak para pendiri–Guru–Batu yang dicobai–Arah–Harta keselamatan–Kebijaksanaan–Yang datang kepada kita, kebijaksanaan dari Allah–Saksi bagi bangsa–Penasehat yang hebat–Sang Firman–Firman Kehidupan–Mempelaimu–Penebusmu–Keselamatanmu.

Bagian 5
Roh Kudus (Pneumatologi)

Bab 5, Bagian 5

1. Kepandaian, perasaan dan keinginan
   a. IA memiliki kepandaian
   b. IA memiliki perasaan
   c. Ia memiliki sebuah keinginan
2. a. IA mempunyai peran dalam penciptaan umat manusia
   b. IA mempunyai peran dalam pewahyuan bagi umat manusia
   c. IA mempunyai peran dalam pemahaman kita
   d. IA mempunyai peran dalam menginspirasi Injil
   e. IA mempunyai peran dalam mujizat
   f. IA mempunyai peran dalam kelahiran Yesus Kristus dari seorang perawan
   g. IA menghukum dunia karena dosa
   h. IA meregenerasi (penyebab suatu kelahiran baru) saat seseorang di selamatkan
   i. IA membabtis orang percaya
   j. IA mematerai kan kita
   k. IA akan tinggal didalam orang percaya
   l. IA akan memenuhi orang percaya
   m. IA adalah penting bagi doa
   n. IA menanggung kita
   o. IA menengahi bagi kita
   p. IA memberikan kita karunia-karunia
   q. IA mengajar kita
   r. IA menghasilkan buah melalui kita
   s. IA menciptakan sukacita dalam kita
   t. IA membawa kasih dan pengharapan bagi orang percaya
   u. IA membawa kebajikan, damai dan sukacita
   v. IA membawa kekuatan untuk memiliki pengharapan
   w. IA menguduskan pelayanan
   x. IA membangun persekutuan antara orang-orang percaya
3. a. PeranNya: Penolong yang lainnya–Karunia–Penolong–Sebuah Janji–Yang Dijanjikan–Roh Pengangkatan–Roh Kristus–Roh nasehat dan kekuatan–Roh iman–Roh kasih karunia dan permohonan–Roh dari PuteraNya–Roh penghakiman–Roh Keadilan–Roh pengetahuan dan takut akan Tuhan–Roh kehidupan–Roh dari Tuhan–Roh kebenaran–Roh kebijaksanaan dan pengertian–Roh Kebijaksanaan dan pewahyuan–Suara dari Yang Perkasa–Suara Tuhan
   b. PribadiNya: Nafas dari Yang Perkasa–Roh penghakiman dan menyala–nyala–Roh kemuliaan–Roh Allah–Roh Ilahi–Roh kekudusan–Roh dari Tuhan kita–Roh dari Tuhan yang hidup–Roh dari Tuhan Allah.

Bab 6

Bagian 1
Penciptaan (Kosmologi)

Bab 6, Bagian 1

1. Allah
2. IA berbicara dan menciptakan sesuatu dilihat dari sesuatu yang tidak terlihat
3. Terang dan kegelapan–ayat 3-5
   Pengeluaran–ayat 6-8
   Daratan yang kering dan lautan–ayat 9-10
   Tumbuh-tumbuhan–ayat 11-13
   Matahari, bulan, bintang–ayat 14-18
   Mahluk laut, burung-burung–ayat 19-23
   Mahluk darat, manusia–ayat 24-31
4. Sebuah langit dan bumi yang baru

Bagian 2
Malaikat-Malaikat (Angeologi)

Bab 6, Bagian 2

1. a. Intelek
   b. Perasaan
   c. Kemampuan untuk memilih
2 Ya
3. Lebih rendah
4. Tuhan
5. Tidak
6. Ya
7. Mikael
8. Serubim
9. Untuk melayani orang-orang percaya
10. Pemimpin pasukan malaikat yang berseberangan dengan Allah
11. Lautan api
12. Keinginan sendiri yang memilih antara melawan dan menantang Allah
13. Seseorang yang berseberangan
14. Orang yang mengumpat
15. Ia penuh tipu daya dan dusta
16. Yang tersembunyi
17. Membutakan pikiran orang percaya (mereka yang tanpa iman)
18. Iblis dan Roh yang masih ada
19. Pesan yang dibawa mengenai Yesus Kristus
20. Melawan pasukan satan

Bagian 3
Manusia (Antropologi)

Bab 6, Bagian 3

1. Milik Tuhan
2. Sebuah jiwa yang hidup (menjadi)
3. Tidak baik bagi manusia seorang diri
4. Alasan
5. Jangan makan dari “pohon kehidupan yang baik dan jahat.”
6. Kematian

7. Mereka bersembunyi daripada bertemu denganNYa (3:8,10). Mereka malu akan ketelanjangan mereka (3:10). Mereka menyalahkan yang lain karena keputusan mereka (3:12-13) . Permusuhan ada (3:14-15). Akan ada kesakitan bagi perempuan itu saat melahirkan (3;16). Kerja keras dibutuhkan sehingga seseorang dapat makan (3:17-19)
8. a. Tubuh dan jiwa
   b. (manusia) Roh
   c. Hati
   d. Kata hati
   e. Pikiran
   f. Daging
   g. Dosa awal dari Adam
   h. Keinginan

Bab 4
Konflik yang berhubungan dengan Malaikat

Bab 6, Bagian 4

1. Keinginan diri
2. Ia adalah penjaga dari ruang mahkota Allah
3. Bagi setan dan malaikatnya
4. Setelah 1000 tahun kekuasaan Yesus Kristus
5. Ia telah dihakimi
6. Ia telah membandingkan kalimat
7. Itu muncul sebelum Adam dan Hawa
8. Kita harus berbuat sesuatu akan daya tarik si iblis
9. Kenakan panah yang penuh dari Allah

Bab 7

Bagian 1
Wahyu: Alkitab (Bibliologi)

Bab 7, Bagian 1

1. PerlengkapanNya tidak terlihat
2. Untuk mengijinkan sesuatu untuk dikenal
3. Kebangkitan Allah bagi manusia untuk menuliskan wahyuNya akan diriNya sendiri
4. Otoritas kita
5. Penuntun kita
6. Alkitab atau Kanon Injil
7. Kebenaran
8. Tidak ada jawaban khusus yang ditemukan disini

Bagian 2
Persoalan: Dosa (Harmatiologi)

Bab 7, Bagian 2

1. Sebuah pelanggaran dari hukum Allah
2. Kutukan bagi semua manusia. Karena dosanya diturunkan kepada keturunannya
3. Dalam daging kita
4. Perbuatan daging
5. Sikap mental dosa
6. Dosa karena lidah
7. Dosa dari lahir
8. a. Imoralitas–mental dan dari lahir
   b. Kenajisan–dari lahir

c. Sensualitas–mental dan dari lahir
d. Penyembahan berhala–mental dan dari lahir
e. Ilmu sihir–mental dan dari lahir
f. Kebencian–mental
g. Percekcokan–lisan
h. Kecemburuan–mental
i. Semburan kemarahan–mental dan dari lahir
j. Berbantahan–mental
k. Pertikaian–mental, lisan, dan dari lahir
l. Kumpulan–mental
m. Iri hati–mental
n. Kemabukan–dari lahir
o. Pesta pora–dari lahir

Bagian 3
Solusi: Keselamatan (Soteriologi)

Bab 7, Bagian 3

1. Keyakinan dalam Yesus Kristus
2. Bahwa IA adalah Allah yang menjadi manusia; bahwa IA mati bagi doa-doa kita, dikuburkan dan bangkit pada hari ketiga
3. Untuk diselamatkan dan tiba pada suatu pengetahuan lengkap akan kebenaran; untuk bertobat dan tidak binasa
4. Dengan kasih karunia melalui iman (dalam Yesus Kristus)
5. Iman adalah kepercayaan, dan manfaatnya didalam tujuan iman tersebut
6. Suatu perubahan pikiran yang disebut pertobatan
7. Iman dalam Kristus membenarkan kita ; melakukan dibawah hukum tidak dapat.
8. Roh Kudus
9. Karena dosa-dosa kita telah dibayar dan karena itu kita telah ditebus
10. Penolakan atas pesan dari Roh Kudus bahwa Yesus adalah Mesias. Karena manusia mempunyai kecenderungan penyesalan kapanpun sebelum hari kematiannya, dosa terlibat dalam situasi hampir mati selagi masih menolak Yesus Kristus sebagai Juru Selamat

Bagian 4
Keamanan: Janji-Janji Allah

Bab 7, Bagian 4

1. Ya
2. PengetahuanNya yang awal
3. Bahwa tidak ada seorangpun yang dapat membawa mereka dariNya atau BapaNYa
4. Tidak
5. Tidak
6. Ya, IA menyelamatkan kita saat kita masih menjadi seteruNya yang memperlihatkan kasih terbesarNya
7. Tidak
8. Kutukan
9. Tidak ada
10. Tidak
11. Seorang anak angkat

Bagian 5
Masa depan: Nubuatan (Eskatologi)

Bab 7, Bagian 5

1. Keimaman dan perubahan hukum
2. Di udara
3. Dalam mata yang bersinar
4. Bersama Kristus dalam rumah BapaNya
5. Kesengsaraan

6. IA akan kembali dan berpijak diatas Bukit Zaitun
7. Pada Pengangkatan, Kristus tidak berpijak di bumi tetapi membawa kita bertemu denganNya di udara. Pada Kedatangan Kedua, IA berpijak di bumi
8. Binatang dan nabi palsu
9. Satan
10. 1000 tahun
11. Dalam lautan api
12. Dalam lautan api
13. Allah akan menciptakan sebuah langit dan bumi yang baru

Bab 8

Bagian 1
Kehidupan Pribadi Orang Kristen (Hodologi)

Bab 8, Bagian 1

1. a. Fase satu–keselamatan
   b. Fase dua–proses kedewasaa
   c. Fase tiga–kekekalan
2. Iman
3. Kerohanian
   a. Dibagian dalam orang percaya
   b. Iman
   c. Roh Kudus mungkin menjadi “berduka” atau “padam”
4. Ya. Orang percaya hendaknya mengakui dosa-dosa
5. Sebuah karunia rohani
   a. Kasih
   b. Mereka akan berhenti
   c. “Mengasihi satu dengan lainnya” kata-kata Kristus kepada dunia yang tidak percaya. Karunia rohani adalah untuk digunakan untuk melayani satu dengan lainnya. Perhatikan bahwa karunia sementara pada awalnya dipakai untuk mempersembahkan Kristus kepada dunia yang masih belum percaya sementara gereja masih belajar untuk mengasihi satu dengan lainnya.
6. Kebajikan
7. a. Pengakuan dosa
   b. Penyembahan
   c. Ucapan syukur
   d. Permohonan bagi semua orang kudus yang merupakan perantara
   e. Doa bagi seseorang sendiri yang merupakan permohonan
8. Bertumbuh, dalam kasih karunia dan pengetahuan akan Yesus Kristus
9. Mengasihi Allah dan Mengasihi satu dengan lainnya
10. Penderitaan yang tidak adil
11. Melalui disiplin
12. Ya
13. Dalam Roh dan dalam kebenaran
14. Pergilah dan jadikan semua bangsa murid, babtis mereka dan ajarkan mereka

Bagian 2
Kehidupan Bersama Orang Kristen (Ecclesiologi)

Bab 8, Bagian 2

1. Mengajari orang lain untuk mengajar orang lain
2. Dengan standar dari perkataan Jesus Kristus
3. Mengajar
4. Persekutuan dengan Allah dan satu lainnya
5. a. Mengasihi satu dan lainnya
   b. Menyayangi dan menghormati satu dan lainnya
   c. Menerima satu dan lainnya
   d. Melayani satu dan lainnya

e. Menempatkan orang lain lebih penting daripada diri kita sendiri
f. Memikul beban satu dan lainnya
g. Mendorong satu dan lainnya
h. Mengampuni satu dan lainnya
i. Baik terhadap satu dan lainnya
j. Menunjukkan keramah-tamahan pada satu dan lainnya
k. Membangun satu dan lainnya

6. Menyebarkan terang, ajaran Yesus Kristus kepada semua umat manusia
7. Untuk melayani (melayani kepada) orang lain
8. Kesatuan iman
9. Bahwa mereka menjadi satu, seperti IA dan Bapa adalah Satu.

Bab 9

Bagian 1-7

Jawaban dalam bagian ini sangat bervariasi sehingga tidak kami sediakan. Anda telah diperlengkapi untuk melakukan hal ini sendiri.

Bibliografi

Bibliografi berikut tidak mencoba untuk memasukkan semua judul yang berhubungan dengan rangkaian pelajaran kita, karena dapat menggunakan sendiri buku yang ada.. Hal tersebut menunjukkan wewenang penuh dan pekerjaan dikonsultasikan untuk menulis buku ini.

Archer, Gleason L, Jr., *A Survey of Old Testament Introduction*, Moody Press, 1964

Archer, Gleason L., Jr., *Survey of the Old Testament*, Moody Press, Chicago, 1978

Chafer, Lewis Sperry, *Systematic Theology*, Vol. I–VIII, Dallas Seminary Press, 1947

Dunnett, Walter M., *New Testament Survey*, Evangelical Teacher Training Association, Wheaton, 1967

Gaebelein, Frank E., General Editor, *The Expositor's Bible Commentary*, New Testament, Zondervan, Grand Rapids, 1976–1992

Geisler, Norman L., A *Popular Survey of the Old Testament*, Baker Book House, Grand Rapids, 1977

Harris, R. Laird, Gleason L. Archer, Jr. and Bruce K. Waltke, *Theological Word Book of the Old Testament*, Moody Press, Chicago, 1980

Harrison, Roland Kenneth, *Introduction to the Old Testament*, William B. Eerdmans Publishing Co., 1969

Hartill, J. Edwin, *Principles of Biblical Hermeneutics*, Zondervan Publishing House, 1947

Hiebert, D. Edmond, *An Introduction to the New Testament*, Vol. I–III, Moody Press, 1975

Hoehner, Harold W., *Chronological Aspects of the Life of Christ*, Zondervan Publishing House, 1977

Jensen, Irving L., *2 Kings with Chronicles*, A Self-Study Guide, Moody Press

Machen, J. Greshem, *The New Testament, An Introduction to Its Literature and History*, edited by W. John Cook, The Banner of Truth Trust, Edinburgh, 1976

Ramm, Bernard, *Protestant Biblical Interpretation*, Baker Book House, 1970

Ryrie, Charles C., *Basic Theology*, Victor Books, 1986

Tenney, Merrill C., *New Testament Survey*, William B. Eerdmans Publishing Co., 1961

Tenney, Merrill C., *New Testament Times*, William B. Eerdmans Publishing Co., 1965

Tenney, Merrill C., General Editor, *The Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible*, Vol. I–V, Zondervan Publishing House, 1978

Thayer, Joseph Henry, *Thayer's Greek-English Lexicon of the New Testament*, Associated Publishers and Authors

Thiele, Edwin R., *A Chronology of the Hebrew Kings*, Zondervan Publishing House, 1977.

Thiessen, Henry Clarence, *Introduction to the New Testament*, Eerdmans, Grand Rapids, 1943

Unger, Merrill F., *Introductory Guide to the Old Testament*, Zondervan Publishing House, 1951

Vine, W.E., Merrill F. Unger & William White, Editors, *An Expository Dictionary of Biblical Words*, Thomas Nelson, Inc., 1985

Walvoord John F., Roy B. Zuck, Editors, *The Bible Knowledge Commentary*, Victor Books, Wheaton, 1983,1985, Media Elektronik

Wilkinson, Bruce and Kenneth Boa, *Talk Thru the Old Testament*, Vol. I, Thomas Nelson Publishers

Catatan Penutup

[1] Diadaptasi dari J. Edwin Hartill, *w*, p. 9

[2] Bruce Wilkinson and Kenneth Boa, Talk Thru the Old Testament, Vol. I, Thomas Nelson Publishers, 1983, p. 39

[3] Beberapa gagasan untuk bagan ini diambil dari A Popular Survey of the Old Testament, by Norman L. Geisler, Baker Book House, Grand Rapids, 1977, p. 83 and Talk Thru The Bible by Bruce Wilkinson and Kenneth Boa, Thomas Nelson Publishers, Nashville, 1983, p. 47-49

[4] Wilkinson and Boa, p. 59

[5] Catatan dari the NIV Study Bible, Zondervan, 1985, versi elektronik

[6] Wilkinson and Boa, p. 72

[7] Charles Caldwell Ryrie, Ryrie Study Bible, Edisi yang diperluas, Moody, Media Elektronik

[8] John F. Walvoord, Roy B. Zuck, Editors, The Bible Knowledge Commentary, Victor Books, Wheaton, 1983,1985, Media Elektronik

[9] Wilkinson and Boa, p. 84

[10] Irving L. Jensen, 2 Kings with Chronicles, A Self-Study Guide, Moody, p. 20

[11] Charles C. Ryrie, Ryrie Study Bible, Edisi yang diperluas, Moody, Chicago, Media Elektronik

[12] Ibid

[13] Wilkinson and Boa, p. 100

[14] Ibid., p. 101

[15] Ibid., p. 110

[16] Ibid., p. 117

[17] Walvoord/Zuck, Media Elektronik

[18] Wilkinson and Boa, p. 125

[19] Walvoord/Zuck, Media Elektronik

[20] Norman L. Geisler, A Popular survey of the Old Testament, Baker, Grand Rapids, 1977, p. 180

[21] Ibid., p. 181

[22] Ryrie, p. 777

[23] Archer, Electronic Edition

[24] Ryrie, p. 831

[25] Archer, Media Elektronik

[26] Diadaptasi dari Archer's Survey of the Old Testament, Media Elektronik

[27] Charles L. Feinberg, Class Notes, Dallas Theological Seminary, p. 3, 1960's

[28] Geisler, p. 195-196

[29] Wilkinson and Boa, p. 164

[30] Geisler, p. 214

[31] Ryrie, p. 1032

[32] R. Laird Harris, L. Archer, Jr. Bruce K. Waltke, Theological Word Book of the Old Testament, Vol. 2, p. 544

[33] Carl Laney, Bibliotheca Sacra, Oct.-Dec. 1981, p. 315-316

[34] Charles C. Ryrie, The Ryrie Study Bible, Edisi yang diperluas, Moody Press, 1995, p. 1151

[35] Norman L. Geisler, A Popular Survey of the Old Testament, Baker, Grand Rapids, 1977, p. 227-228

[36] Ibid., p. 228

[37] Archer, Media Elektronik

[38] Wilkinson and Boa, p. 200

[39] Diadaptasi dari Wilkinson and Boa, p. 209

[40] Kelas Ibrani di Dallas Theological Seminary , diajarkan oleh: Dr. Robert Chisholm, Spring 1993

[41] John F. Walvoord, Roy B. Zuck, Editors, The Bible Knowledge Commentary, Victor Books, Wheaton, 1983,1985, Media Elektronik

[42] Wilkinson and Boa, p. 252

[43] Ibid., p. 263

[44] Gleason Archer, Media Elektronik

[45] Ibid

[46] Ibid

[47] Wilkinson and Boa, p. 296

[48] Charles C. Ryrie, Ryrie Study Bible, Edisi yang diperluas, Moody, p. 1498

[49] J. Greshem Machen, The New Testament, An Introduction to Its Literature and History, edited by W. John Cook, The Banner of Truth Trust, Edinburgh, 1976, p. 16

[50] Merrill C. Tenney, New Testament Times, Eerdmans, Grand Rapids, 1965, p. 107-108

[51] Charles C. Ryrie, Ryrie Study Bible, Edisi yang diperluas, by, Moody, p. 1500

[52] Ibid., p. 1498

[53] Ibid., p. 1499

[54] Bruce Wilkinson and Kenneth Boa, Talk Thru The Bible, Thomas Nelson, Nashville, 1983, p. 305

[55] Charles C. Ryrie, Ryrie Study Bible, Edisi yang diperluas, Moody, p. 1509

[56] John F. Walvoord, Roy B. Zuck, editors, The Bible Knowledge Commentary, Victor Books, Wheaton, 1983,1985, Media Elektronik

[57] Walter M. Dunnett, New Testament Survey, Evangelical Teacher Training Association, Wheaton, 1967, p. 17

[58] Ryrie, p. 1574

[59] Wilkinson/Boa, p. 321

[60] Ibid., p. 327

[61] Ryrie, p. 1614

[62] Ibid., p. 1614

[63] Wilkinson/Boa, p. 328

[64] Ibid., p. 328

[65] Ibid

[66] Ibid

[67] Wilkinson/Boa, p. 338

[68] Walvoord/Zuck, Media Elektronik

[69] Ibid

[70] Wilkinson/Boa, p. 353

[71] Walter M. Dunnett, New Testament Survey, Evangelical Teacher Training Association, Wheaton, 1967, p. 40

[72] J. Sidlow Baxter, Explore the Book, p. 63-64

[73] Ryrie, p. 1786

[74] Wilkinson/Boa, p. 374

[75] Henry Clarence Thiessen, Introduction to the New Testament, Eerdmans, Grand Rapids, 1943, pp. 202-03

[76] Gaebelein, Media Elektronik

[77] Walvoord/Zuck, Media Elektronik

[78] Frank E. Gaebelein, General Editor, The Expositor's Bible Commentary, New Testament, Zondervan, Grand Rapids, 1976-1992, Media Elektronik

[79] Ryrie, p. 1886-1887

[80] AT. Robertson, Paul and the Intellectuals, Revelation, and ed. W. C. Strickland (Nashville: Broadman, 1959), p. 12

[81] Wilkinson/Boa, p. 413

[82] Dr. S. Lewis Johnson in Bibliotheca Sacra, Studies in the Epistle to the Colossians, beginning Vol. 118, #471

[83] Walvoord/Zuck, Media Elektronik

[84] Ryrie, p. 1939

[85] Wilkinson/Boa, p. 444

[86] Thiessen, p. 271

[87] Wilkinson/Boa, p. 450

[88] Walvoord/Zuck, Media Elektronik

[89] Ryrie, p. 1966

[90] Wilkinson/Boa, p. 465

[91] Ryrie, p. 1966

[92] Ron Blue, The Bible Knowledge Commentary

[93] The NET Bible, The Biblical Studies Press

[94] Walvoord/Zuck, Media Elektronik

[95] NIV Study Bible, electronic Library

[96] NET Bible, Media Elektronik

[97] Ryrie, p. 2005

[98] Diadaptasi dari R.T. Ketcham, D.D.; found in J. Edwin Hartill's Principles of Biblical Hermeneutics

[99] Charles C. Ryrie, Basic Theology, Victor Books, 1986, p. 295

[100] Ibid., p. 343

[101] W.E. Vine, Vine's Expository Dictionary of Biblical Words, Thomas Nelson Publishers 1985

[102] Harris, Archer, Waltke, Theological Wordbook of the Old Testament, 1980, Moody Bible Institute, p. 127

[103] W.E. Vine, Vine's Expository Dictionary of Biblical Words, 1985, Thomas Nelson Publishers, p. 51

[104] Merrill C. Tenney, General Editor, Zondervan Pictorial Encyclopedia of the Bible, Zondervan Publishing House, Grand Rapids, Michigan, 1978, Vol. I p. 505

[105] W.E. Vine, Vine's Expository Dictionary of Biblical Words, Thomas Nelson Publishers, 1985, p. 685

[106] Ibid